Transforming for Good and for Growth

2025
Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

TBS

Bertransformasi untuk Kebaikan dan Pertumbuhan
Transforming for Good and for Growth

Transisi menuju masa depan rendah karbon masih terus berlangsung, namun pengaruhnya terhadap lanskap energi global sudah tidak terbantahkan. Di tengah lingkungan yang berubah ini, transformasi kami terbentuk dengan semakin jelas. Setiap keputusan, setiap aktivitas, dan setiap hasil yang kami ciptakan mencerminkan komitmen perubahan yang lebih dalam. "*Transforming for Good and for Growth*" adalah wujud komitmen sekaligus cerminan dari jalan yang kami tempuh.

Transforming for Good mewujudkan komitmen Perseroan terhadap solusi yang meningkatkan kualitas hidup dan melindungi planet ini. Melalui TBS Foundation yang baru didirikan serta inisiatif kami dalam energi bersih, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan kendaraan listrik, kami mengembangkan sistem yang membantu kami mengurangi emisi. Berbagai upaya ini dirancang tidak hanya untuk memperkuat ketahanan lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kami layani.

Transforming for Growth menyoroti upaya Perseroan dalam membangun bisnis yang siap menghadapi masa depan dan menghasilkan nilai jangka panjang. Divestasi yang disiplin dan fokus yang dipertajam pada aset rendah karbon telah secara fundamental membentuk kembali arah perjalanan kami. Evolusi strategis ini memuncak pada "TBS Re/define"—identitas baru Perseroan yang mengukuhkan peralihan kami dari warisan bahan bakar fosil menjadi bisnis rendah karbon, memastikan bahwa keberlanjutan dan profitabilitas maju bersama.

The transition toward a low-carbon future is still unfolding, yet its influence on the global energy landscape is unmistakable. In this changing environment, our transformation is taking shape with greater clarity. Every decision, every operation, and every outcome we create reflects a deeper commitment to change. "Transforming for Good and for Growth" is both a statement of intent and a reflection of the path we are taking.

Transforming for Good embodies our commitment to solutions that elevate lives and protect the planet. Through the newly established TBS Foundation and our initiatives in clean energy, responsible waste management, and electric mobility, we are building systems that reduce our emissions. These efforts are designed not only to strengthen environmental resilience but also to enhance the well-being of the communities we serve.

Transforming for Growth highlights our efforts in building a future-ready business that creates lasting financial and social value. Our disciplined divestments and sharpened focus on low-carbon assets have fundamentally reshaped our trajectory. This strategic evolution culminates in "TBS Re/Define"—our new identity that cements our shift from a fossil-fuel legacy to a low-carbon business leader, ensuring that sustainability and profitability advance together.

Daftar Isi | Table of Contents

Ringkasan Eksekutif
Executive Summary 03

TBS 2030 04
TBS 2030

Pesan dari Direktur Utama dan Komisaris Utama 10
Message from the Board of Directors and Board of Commissioners

Pernyataan Akuntabilitas 14
Statement of Accountability

Ikhtisar Keberlanjutan 15
Sustainability Highlights

Pencapaian Utama di TBS 19
Key Success at TBS

Tentang Laporan Ini 24
About This Report

Memajukan Transformasi Bisnis Melalui Keberlanjutan
Driving Business Transformation through Sustainability 28

Tentang TBS 29
About TBS

Kinerja Ekonomi 39
Economic Performances

Materialitas di TBS 45
Materiality at TBS

Strategi Keberlanjutan 66
Sustainability Strategy

Transisi dan Inovasi dalam Model Bisnis 77
Business Model Transition and Innovation

Dekarbonisasi di TBS 82
Decarbonization at TBS

Keterlibatan Pemangku Kepentingan 90
Stakeholder Engagement

Mitra Terpercaya
Trusted Partners 93

Tata Kelola Keberlanjutan di TBS 94
Governing Sustainability at TBS

Etika dan Anti-Korupsi 109
Ethics and Anti-corruption

Privasi dan Keamanan Data 117
Data Privacy

Manajemen Risiko 119
Risk Management

Manajemen Rantai Nilai 153
Value Chain Management

Lingkungan yang Berkembang
Thriving Environment 155

Emisi dan Peluang Iklim 156
Emission and Climate Opportunities

Material dan Limbah 190
Material and Waste

Keanekaragaman Hayati dan Menghargai Modal Alam 200
Biodiversity and Valuing Natural Capital

Biaya Lingkungan dan Kepatuhan 211
Environmental Cost and Compliance

Masyarakat yang Berdaya
Empowered People 213

Yayasan TBS 214
TBS Foundation

Transisi Berkeadilan untuk Semua 219
A Just Transition for All

Karyawan Kami 229
Our People

Hak Asasi Manusia 240
Human Rights

Kompetensi Tenaga Kerja 243
Workforce Competency

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 250
Occupational Health and Safety (OHS)

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen 258
Product Responsibility and Consumer Protection

Membangun Masyarakat yang Tangguh dan Inklusif 261
Building Resilient and Inclusive Communities

Lampiran | Appendix 274

Indeks SEOJK No. 16/2021 274
SEOJK No. 16/2021 Index

Indeks GRI 277
Global Reporting Initiative (GRI) Index

Kerangka Kerja TCFD 286
TCFD Framework

Indeks IFRS S1 dan S2 291
IFRS S1 and S2 Index

Lembar Umpan Balik 303
Feedback Form

Laporan Asurans Independen Terbatas atas Emisi Gas Rumah Kaca dan Energi & Pernyataan Asurans Independen atas Laporan Keberlanjutan AA1000 305
Independent Limited Assurance Report on Greenhouse Gas Emissions and Energy & Independent Assurance Statement on the Sustainability Report AA1000

Ringkasan Eksekutif
Executive Summary

"

Kami membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dengan menjadikan integritas sebagai dasar ketahanan kami dan menegakkan tata kelola perusahaan yang ketat

We build trust among stakeholders by anchoring our resilience in integrity and upholding rigorous corporate governance

TBS2030

TBS2030

Pertumbuhan pesat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir membawa kami pada sebuah realitas baru. Bagi 280 juta penduduk Indonesia, perubahan iklim merupakan tantangan mendesak yang menuntut bukan hanya kecepatan ekonomi, namun juga kecerdasan bersama.

Indonesia's rapid growth in recent years brings us to a new reality. For our 280 million people, a changing climate is a pressing challenge that demands not just economic speed, but collective ingenuity.

Untuk membangun masa depan yang berkelanjutan, Indonesia menargetkan pengurangan emisi karbon setidaknya sebesar 29% pada tahun 2030[1]. PT TBS Energi Utama Tbk (selanjutnya disebut "TBS" atau "Perseroan") turut melangkah untuk mendukung perjalanan ini. Kami memandang transisi ini bukan sekadar sebagai mandat bisnis, melainkan sebuah tanggung jawab terhadap generasi yang akan datang.

To build a sustainable future, Indonesia aims to cut carbon emissions by at least 29% by 2030[1]. PT TBS Energi Utama Tbk (hereinafter referred to as "TBS" or the "Company") is stepping up to support this journey. We approach this transition not just as a business mandate, but as a responsibility to the generations that will follow.

Seiring dengan pertumbuhan Indonesia yang stabil dalam lima tahun terakhir, TBS terus bergerak mendefinisikan kembali pendekatan kami dalam menjalankan bisnis energi. Hal ini memicu sebuah pertanyaan mendasar: bagaimana kami dapat mendukung jutaan orang dalam memenuhi kebutuhan energi mereka sekaligus melindungi kesejahteraan mereka dan lingkungan? Berangkat dari keyakinan tersebut, TBS membentuk Electrum sebagai inisiatif untuk menghadirkan transportasi yang lebih bersih, aman, dan aksesibel. Perspektif kami dalam menjamin kualitas hidup yang bermartabat bagi masyarakat Indonesia melalui layanan lingkungan yang lebih baik, terutama dalam pengelolaan limbah dan kesehatan masyarakat—juga semakin luas seiring dengan akuisisi ARAH, AMES, dan Sembcorp Environment Pte. Ltd., yang kemudian berganti nama menjadi Cora Environment Pte. Ltd (Cora Environment) pada September 2025. Melengkapi upaya tersebut, pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro kami kini menjangkau masyarakat yang membutuhkan energi yang andal, tanpa mengorbankan lingkungan alam di sekitarnya. Sebagai wujud komitmen berikutnya, dengan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) terapung yang sedang dikembangkan bersama PLN Nusantara Power di Batam, TBS melangkah lebih jauh ke dalam lanskap energi terbarukan Indonesia yang sedang berkembang.

While Indonesia grew steadily over the past five years, TBS has been working towards redefining its approach to our energy business. This involves asking a fundamental question: how can we support millions in fulfilling their energy needs while simultaneously protecting their well-being and the environment? From that conviction, we formed Electrum as an initiative to deliver cleaner, safer, and more accessible transportation. Our perspective in ensuring a dignified quality of life for Indonesians through better environmental services, chiefly in waste management and public health, has also broadened as we acquired ARAH, AMES, and Sembcorp Environment Pte. Ltd., which later on rebranded into Cora Environment Pte. Ltd (Cora Environment) in September 2025. Our Mini-hydro Power Plant developments, meanwhile, are reaching communities in need of energy that is reliable, without compromising the natural world around them. Additionally, with the Floating Solar Power Plant under development with PLN Nusantara Power in Batam, we are stepping further into Indonesia's emergent renewable landscape.

Inisiatif-inisiatif ini bersatu di bawah naungan TBS2030: Menuju Masyarakat yang Lebih Baik 2030, sebuah peta jalan yang memandu transisi jangka panjang kami. Melalui dua belas tujuan yang strategis, TBS beralih menuju bisnis rendah karbon dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Kami juga menyelaraskan langkah ini dengan fokus pada aspek kemanusiaan: memperdalam keterlibatan masyarakat dan membekali tenaga kerja kami untuk masa depan yang didefinisikan oleh inovasi, inklusivitas, dan keadilan.

These initiatives come together under TBS2030: Towards a Better Society 2030, our roadmap for actions, until the next decade. Through twelve strategic goals, we are transitioning toward low-carbon businesses and reducing our reliance on fossil fuels. We also align our progress with a commitment to the humanity aspect: deepening our community engagement and equipping our workforce for a future defined by innovation, inclusivity, and fairness.

Agar kemajuan kami dapat bertahan, dan keputusan kami tetap setia pada nilai-nilai perusahaan, TBS telah membentuk Komite ESG Independen. Komite ini terdiri dari para ahli eksternal, Komisaris Independen, dan pimpinan internal yang memberikan pengawasan langsung kepada Direksi. Panduan mereka menjaga agar strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) kami tetap selaras dengan standar global dan arah kebijakan Indonesia. TBS juga telah bergabung dengan UN Global Compact dan inisiatif target kesetaraan gender, karena kami percaya akan pentingnya menciptakan ruang lebih bagi perempuan dalam kepemimpinan. Hal ini hanya akan memperkuat organisasi kami dan memajukan Masyarakat yang kami layani.

For our progress to endure, and our decisions to stay true to our values, we have established an independent ESG Committee since 2023. It comprises external experts, an Independent Commissioner, and internal leaders who provide oversight directly to the Board. Their guidance keeps our Environmental, Social, Governance (ESG) strategy attuned to global standards and Indonesia's policy direction. TBS has also joined the UN Global Compact and its Target Gender Equality initiative, because we believe in creating more space for women in leadership. It will only strengthen our organization and elevate the communities we serve.

Baca selengkapnya mengenai kerangka kerja TBS2030 di bawah ini.

Read more about our TBS2030 framework below.

[1] Enhanced Nationally Intended Contribution, 2022.

Pilar-Pilar dan Kerangka Kerja TBS2030

TBS2030 Framework and Pillars

Lingkungan Berkembang
Thriving Environment

- Menjaga ekosistem
- Mendekarbonisasi operasional
- Meregenerasi sumber daya

- Protect ecosystems
- Decarbonise operations
- Regenerate resources

Masyarakat Berdaya
Empowered People

- Membangun pertumbuhan yang inklusif
- Memberdayakan masyarakat
- Memfasilitasi transisi yang berkeadilan

- Build inclusive growth
- Strengthen communities
- Enable just transition

Mitra Terpercaya
Trusted Partner

- Menjunjung tinggi transparansi
- Memperkuat tata kelola
- Menciptakan nilai jangka panjang

- Uphold transparency
- Strengthen governance
- Create long-term value

Pencapaian Keberlanjutan di Tahun 2025

Sustainability Milestones in 2025

Pada tahun 2025, TBS mengubah komitmen menjadi momentum. Di seluruh wilayah operasional Perseroan di Indonesia dan Singapura, kami mendorong keberlanjutan bukan hanya sebagai sebuah tujuan, tetapi sebagai penggerak utama menuju masa depan yang tangguh.

In 2025, we turned commitment into momentum. Across our operations in Indonesia and Singapore, we advanced sustainability not just as a goal, but as a driver for a resilient future.

Lingkungan yang Berkembang
Thriving Environment

985.453 ton limbah dikelola melalui sektor pengelolaan limbah pada tahun 2025

985,453 tonnes of waste were handled through the waste management sector in 2025

147,5% dan 102,7% capaian reklamasi PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) dan PT Indomining (IM), dengan realisasi revegetasi mencapai **123,3% dan 102,7%**

147.5% and 102.7% reclamation achievement for PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) and PT Indomining (IM), with revegetation realisation reaching 123.3% and 102.7% respectively

6.600 MWh REC dan **874 unit karbon kredit** dibeli TBS pada tahun 2025 untuk penggunaan listrik di Electrum

6,600 MWh of Renewable Energy Certificates (RECs) and 874 carbon credits purchased by TBS in 2025 for the electricity usage in Electrum

136 juta m³ pengambilan air di enam sektor usaha pada tahun 2025, menurun **63%** dibanding tahun sebelumnya

136 million m³ of water withdrawal across six business sectors in 2025, a 63% decrease compared to the previous year

133 juta m³ air dikembalikan ke badan air pada tahun 2025, menurun **58%** dibanding tahun sebelumnya

133 million m³ of water discharged back to water bodies in 2025, a 58% decrease compared to the previous year

Perhitungan perdana emisi Cakupan 3 di seluruh sektor usaha, mencakup Kategori 7: Mobilitas Karyawan; dan Kategori 11: Penggunaan Produk yang Dijual

Inaugural calculation of Scope 3 emissions across all business sectors, covering Category 7: Employee Commuting and Category 11: Use of Sold Products

Masyarakat yang Berdaya
Empowered People

TOP CSR Awards 2025 (4 Stars) diraih oleh PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN)

4-Star TOP CSR Awards 2025 achieved by PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN)

Top 6 Finalists SDG Innovation Accelerator 2025 Proyek AgriVolt untuk petani Pulau Semau

Top 6 Finalists in the SDG Innovation Accelerator 2025 AgriVolt project for Semau Island farmers

Mendirikan TBS Foundation pada November 2025

untuk memberdayakan masyarakat melalui Pendidikan yang berkualitas, kepemimpinan pemikiran & advokasi kebijakan, dan modal berdampak

Established TBS Foundation In November 2025 to empower people through quality education, thought leadership & policy advocacy, and impact capital

Pengembangan Kerangka Kerja Pemberdayaan Masyarakat, Berkolaborasi dengan Columbia University

untuk mengembangkan kerangka kerja TJSL terpadu guna memperkuat dampak sosial berkelanjutan sesuai visi TBS2030

Improvement of Community Development Framework, Collaborated with Columbia University to develop a unified CSR framework aimed at strengthening sustainable community impact in alignment with TBS2030

US$701.553 dialokasikan

untuk inisiatif Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

US$701,553 allocated for CSR initiatives

Total jam pelatihan untuk karyawan >5.000, meningkat sebanyak 82% dibanding tahun 2024.

Total employee training hours >5,000, representing a significant 82% increase compared to 2024

Nota Kesepahaman (MoU) ABN – PDAM Kutai Kartanegara memperkuat layanan air bersih untuk masyarakat

ABN – PDAM Kutai Kartanegara Memorandum of Understanding (MoU) improving clean water access for local communities

37,5% posisi kepemimpinan senior diisi oleh perempuan

37.5% of senior leadership positions are held by women

Mencatat nol kasus kecelakaan kerja fatal pada seluruh karyawan dan kontraktor sepanjang periode pelaporan

Recorded zero fatal work accidents among both employees and contractors during the reporting period

Mitra Terpercaya
Trusted Partners

Akuisisi 100% Sembcorp Environment, yang kini berganti nama menjadi Cora Environment, memperluas solusi pengelolaan limbah di Asia Tenggara

100% acquisition of Sembcorp Environment, now rebranded as Cora Environment, expanding regional waste-management capabilities

Divestasi dua PLTU ~200 MW (MCL dan GLP) mengurangi eksposur aset berbahan bakar fosil

Divestment of the two ~200 MW CFPP (MCL and GLP) cutting fossil-based asset exposure

Menyelenggarakan pelatihan serta memperoleh sertifikasi
Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016

Conducting training and obtaining ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification

US$320 juta telah disalurkan di tahun 2025, dengan **88% atau US$283 juta** belanja modal diarahkan pada bisnis rendah karbon

US$320 million was allocated in 2025, with 88% or US$283 million was channeled into low-carbon business capital expenditure

Meluncurkan
Rencana Transisi Iklim pertama

Launched our first Climate Transition Plan (CTP)

Sebanyak **7.477 motor listrik** kini telah beroperasi di jalan, didukung oleh **362 stasiun penukaran baterai** yang tersebar di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek)

A total of 7,477 electric motorcycles are now on the road, supported by 362 Battery Swap Stations (BSS) across Greater Jakarta

Reduksi emisi karbon >60%
berdasarkan perbandingan emisi sepanjang tahun sebelum dan pada tahun pelaksanaan divestasi di Minahasa Utara dan Gorontalo

>60% emissions reduction based on a comparison of full-year emissions before and on the year of divestment of the North Minahasa and Gorontalo CFPPs

Pembangkit Listrik Mini Hidro 2×3 MW Adimitra Energi Hidro (AEH) mencapai Tanggal Operasi Komersial di Lampung, menandai langkah awal Perseroan dalam penyediaan energi bersih

Mini-hydro Power Plant 2×3 MW Adimitra Energi Hidro (AEH) achieved Commercial Operation Date (COD) in Lampung, marking our foray into clean energy generation

Sambutan dari Direktur Utama dan Komisaris Utama

Message from the President Director and President Commissioner SEOJK/16/2021 D.1 | 2-22

Bacelius Ruru
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner concurrently Independent Commissioner

Dicky Yordan
Direktur Utama
President Director
Chief Executive Officer

Seiring dengan kemajuan TBS dalam bertransisi meninggalkan bisnis bahan bakar fosil, bagaimana keberlanjutan dapat membentuk masa depan Perseroan?

Dicky Yordan, Presiden Direktur & CEO: Selama lebih dari lima belas tahun, TBS telah ikut mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2025, kami memasuki babak baru yang sangat menentukan, yang terangkum sempurna dalam tema tahun ini: ***"Transforming for Good and for Growth"***. Berangkat dari gagasan yang sama, sekarang kami memandang keberlanjutan bukan lagi sekadar inisiatif, melainkan menjadi model bisnis utama kami. Melalui strategi keberlanjutan TBS2030, kami berkomitmen untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2030. Pada tahun tersebut, kami menargetkan sedikitnya 80% EBITDA berasal dari bisnis rendah karbon, didukung oleh investasi sebesar US$500-600 juta.

Sebagai langkah nyata menuju target tersebut, pada 2025 kami meluncurkan Rencana Transisi Iklim serta memperkuat tata kelola melalui audit emisi eksternal dan sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan. Inisiatif ini menjadi fondasi untuk memastikan transisi berjalan terukur dan akuntabel. Seiring ekspansi usaha, kami tetap memastikan bahwa pertumbuhan yang kami capai berlangsung secara bertanggung jawab, transparan, dan berlandaskan prinsip etika yang kuat.

Transformasi ini bersifat praktis dan selaras dengan realita pasar. Menyadari mendesaknya kebutuhan Asia Tenggara akan infrastruktur pengelolaan limbah, akuisisi kami atas Cora Environment (sebelumnya Sembcorp Environment) telah memperluas jejak regional kami secara signifikan. Pada 2025, sektor ini sendiri telah menyumbang 41% dari pendapatan konsolidasi dan 75% dari EBITDA yang disesuaikan. Ini adalah bukti nyata bahwa keberlanjutan merupakan pendorong ekonomi yang sangat kuat.

Pendekatan strategis yang sama juga menggerakkan pilar-pilar hijau kami yang lain. Untuk mewujudkan potensi dekarbonisasi Indonesia yang masif menjadi manfaat nyata, kami telah berhasil mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) 2×3 MW di Lampung dan mengembangkan proyek PLTS terapung 46 MWp di Batam. Selain dari pembangkit listrik, kami juga mentransformasi mobilitas masyarakat Indonesia. Di sektor kendaraan listrik, kami telah mendistribusikan sekitar 7.477 sepeda motor listrik melalui Electrum. Dengan lebih dari 5.500 unit tersebut dimanfaatkan secara aktif oleh mitra pengemudi layanan daring, didukung oleh jaringan yang terus berkembang berupa 362 stasiun penukaran baterai di Jabodetabek. Tujuan kami bukan sekadar menghadirkan produk di jalanan, melainkan membangun ekosistem yang komprehensif dan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Pada akhirnya, bisnis yang berkelanjutan tidak akan berarti apa-apa tanpa memperhatikan sumber daya manusia. Pada tahun 2025, kami meluncurkan TBS Foundation untuk mendorong pendidikan yang inklusif dan pengembangan ekonomi sirkular. Kami juga bermitra dengan Columbia University untuk merumuskan Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat sebagai landasan pendekatan sosial Perseroan. Tidak kalah penting, kami menyadari bahwa langkah transisi untuk meninggalkan bahan bakar fosil dapat memicu pergeseran tenaga kerja. Kami menghadapi realita ini dengan kesadaran penuh. Dengan memprioritaskan peningkatan keterampilan dan mobilitas internal, kami berkomitmen penuh untuk memastikan bahwa transisi ini berjalan adil, transparan, dan bertanggung jawab bagi semua pihak yang terlibat.

As TBS makes steady progress in transitioning away from its fossil fuel businesses, how does sustainability shape the Company's future?

Dicky Yordan, President Director & CEO: For over fifteen years, TBS has supported Indonesia's economic growth. In 2025, we entered a defining new chapter, perfectly captured by this year's theme: "Transforming for Good and for Growth". With the same idea, now we view sustainability as no longer just an initiative, but our core business model. Guided by our TBS2030 sustainability strategy, we are committed to achieving carbon neutrality by 2030. By that year, we expect at least 80% of our EBITDA to be generated from low-carbon businesses, supported by a US$500-600 million investment.

To advance this ambition, in 2025 we launched our Climate Transition Plan and strengthened governance through external emissions audits and ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification. These actions establish the foundation for a measurable and accountable transition. As we continue to expand, we remain committed to ensuring that our growth is responsible, transparent, and grounded in strong ethical principles.

This transformation is practical and deeply aligned with market realities. Recognizing Southeast Asia's urgent need for waste infrastructure, our acquisition of Cora Environment (formerly Sembcorp Environment) significantly expanded our regional footprint. In 2025, this segment alone drove 41% of our consolidated revenue and 75% of our adjusted EBITDA. It is clear proof that sustainability is a very powerful economic driver.

This same strategic approach drives our other green pillars. To turn Indonesia's massive decarbonization potential into real benefits, we successfully brought our 2×3 MW Mini-hydro Power Plant in Lampung online and accelerated the 46 MWp floating solar project in Batam. Beyond just power generation, we are also transforming how Indonesians move. In the electric mobility sector, we have deployed approximately 7,477 electric motorcycles through Electrum. With over 5,500 of these units actively utilized by ride-hailing partners, supported by a growing network of 362 BSS across Greater Jakarta. Our goal is not merely to deploy products on the road, but to build a complete, sustainable ecosystem for the long term.

Ultimately, a sustainable business means nothing without a focus on people. In 2025, we launched the TBS Foundation to drive inclusive education and circular economic development. We also partnered with Columbia University to create a Community Development Framework for our social engagement approach. Importantly, we acknowledge that transitioning away from fossil fuels can cause workforce displacement. We face this reality honestly. By prioritizing upskilling and internal mobility, we are committed to making sure this transition is just, transparent, and responsible for everyone involved.

Apa saja tantangan utama yang dihadapi TBS dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutannya?

Bacelius Ruru, Komisaris Utama / Komisaris Independen:
Lingkungan di mana TBS beroperasi tetap kompleks dan dinamis. Meningkatnya ketegangan geopolitik, ketidakpastian makroekonomi, dan berkembangnya mekanisme pembiayaan iklim menciptakan risiko-risiko struktural yang memerlukan pengawasan disiplin.

Di internal TBS, transisi untuk beralih dari batu bara, yang secara historis menyumbang mayoritas pendapatan Perseroan, membutuhkan pengelolaan yang cermat. Perubahan kinerja jangka pendek merupakan konsekuensi dari proses transformasi yang sedang berjalan, bukan tanda adanya kelemahan mendasar. Di tingkat sektoral, adopsi kendaraan listrik harus terus ditingkatkan untuk mendongkrak profitabilitas bisnis. Ekspansi energi terbarukan masih bergantung pada alur tender Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan proses perizinan. Pengolahan limbah perkotaan beroperasi di dalam kerangka regulasi yang masih terus berkembang, sementara inisiatif pengolahan sampah menjadi energi listrik (PSEL) di Indonesia masih berada pada tahap awal pengembangannya.

Untuk memitigasi paparan risiko sektoral ini, pada tahun 2025, TBS meluncurkan Rencana Transisi Risiko Iklim dengan memetakan berbagai kemungkinan di masa depan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Dengan mengenali ancaman yang terus membayangi, seperti ketidakstabilan rantai pasok dan fluktuasi harga mineral, kami telah memperkokoh manajemen risiko perusahaan secara signifikan. Langkah ini memastikan bahwa risiko keberlanjutan terintegrasi secara sistemik ke dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional kami.

Tata kelola menjadi landasan utama dalam setiap eksekusi kami. Pada tahun 2025, Dewan Komisaris memperkuat fungsi pengawasannya dengan menetapkan tolok ukur yang lebih jelas terkait ekspektasi imbal hasil, toleransi risiko, dan alokasi modal pada tiga pilar hijau kami.

Pada 2025, kami memperjelas kerangka evaluasi transaksi strategis, termasuk standar imbal hasil, batas toleransi risiko, dan arah alokasi modal di tiga pilar hijau Perseroan. Belanja modal, ketahanan likuiditas, dan perkembangan regulasi pun dipantau secara ketat, baik di pasar domestik maupun regional. Kami menyambut masa depan dengan optimisme yang realistis, dengan kesadaran bahwa ketahanan jangka panjang membutuhkan kewaspadaan, integritas, dan penyesuaian strategi yang terus beradaptasi.

What are the key challenges TBS faces in implementing its sustainability strategy?

Bacelius Ruru, President Commissioner / Independent Commissioner:
The environment in which TBS operates remains complex and dynamic. Escalating geopolitical tensions, macroeconomic uncertainty, and evolving climate financing mechanisms create structural risks that require disciplined oversight.

Within TBS, the transition away from coal, which historically contributed the majority of revenues, requires careful calibration. Short-term financial adjustments are part of a deliberate repositioning rather than a structural weakness. At the sector level, electric vehicle adoption must continue scaling to improve business economics. Renewable energy expansion remains dependent on State Electricity Company (PLN) tender pipeline and permitting processes. Municipal waste management operates within regulatory frameworks that are still evolving, while waste-to-energy initiatives in Indonesia remain in early stages of maturity.

To mitigate these industry exposures, TBS launched a comprehensive Climate Risk Transition Plan in 2025 by mapping out various potential futures, both in the short and long term. By identifying persistent threats such as supply chain volatility and mineral price fluctuations, we have significantly strengthened our enterprise risk management. This ensures sustainability risks are formally integrated into our strategic and operational decision-making.

Governance is central to our execution. In 2025, the Board of Commissioners strengthened its oversight by setting clearer benchmarks across return expectations, risk tolerance, and capital allocation within our three green pillars.

In 2025, we clarified the framework for evaluating strategic transactions, including return standards, risk tolerance limits, and capital allocation priorities across the Company's three green pillars. Capital expenditures, liquidity resilience, and regulatory developments are monitored closely, both domestically and in regional markets. We approach the future with cautious optimism, recognizing that long-term resilience demands vigilance, absolute integrity, and continuous strategic adjustment.

"Keberlanjutan tidak hanya harus menginspirasi, tetapi juga harus mampu bertahan menghadapi ketidakstabilan dan memberikan hasil yang nyata"

"Sustainability must not only inspire, but it must also withstand volatility and deliver measurable performance"

Apa saja pencapaian kunci dalam perjalanan keberlanjutan TBS sepanjang 2025, dan bagaimana arah transformasi TBS ke depan?

Dicky Yordan, Direktur Utama: Sepanjang 2025, Perseroan mencatat pendapatan sebesar US$380.222.859. Meskipun divestasi aset Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berdampak pada profitabilitas dalam periode transisi, langkah ini merupakan bagian strategis dari transformasi Perseroan menuju portofolio rendah karbon. Perubahan ini mencerminkan pergeseran fundamental dalam arah bisnis Perseroan, seiring meningkatnya kontribusi bisnis rendah karbon terhadap kinerja perusahaan.

Peralihan strategis ini telah membuahkan hasil dekarbonisasi yang terukur. Dengan melepaskan aset batu bara, kami berhasil menurunkan emisi tahunan sekitar 1 juta tCO_2e. Pencapaian besar ini merepresentasikan penurunan emisi sebesar 86% dari total emisi GRK cakupan 1 dan 2 pada tahun 2024. Berbekal hasil ini, kami tetap berada di jalur yang tepat untuk secara bertahap berhenti dari operasional tambang batu bara pada 2027 dan mencapai netralitas karbon pada 2030.

Seiring dengan penghentian bertahap operasional tambang batu bara pada tahun 2027, kami memastikan proses penutupan dilakukan secara bertanggung jawab. Pada 2025, realisasi rehabilitasi lahan melampaui target internal yang telah ditetapkan. ABN mencapai 147,5% untuk reklamasi dan 123,3% untuk revegetasi, sementara IM melampaui kedua target tersebut sebesar 102,7%. Capaian ini menegaskan komitmen Perseroan dalam memulihkan ekosistem secara nyata dan terukur.

Capaian transformasi kami sepanjang 2025 juga mendapat pengakuan eksternal melalui Top GRC Awards 2025 dan Top CSR Awards 2025 oleh TopBusiness.id, serta Best Corporate Communications Award dalam The 17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards 2025 oleh The Pinnacle Group International. Pengakuan ini memperkuat kredibilitas arah transformasi yang kami jalankan, khususnya dalam tata kelola, keberlanjutan, dan transparansi. Namun bagi Perseroan, penghargaan bukanlah tujuan akhir. Untuk menjaga akuntabilitas, kinerja kami diverifikasi secara independen, termasuk melalui asurans Laporan Keberlanjutan yang disusun sesuai standar AA1000, serta asurans independen berdasarkan Standar Perikatan Asurans (SPA) 3000 dan 3410 atas emisi gas rumah kaca Cakupan 1 dan 2 bruto serta total konsumsi energi kami.

Menuju 2030, fase paling menentukan dari TBS2030 kini semakin dekat. Ambisi Perseroan bukan sekadar menggantikan pendapatan dari batu bara, melainkan membangun portofolio hijau yang terdiversifikasi dan lebih tangguh dari struktur bisnis kami sebelumnya. Pada 2030, sedikitnya 80% EBITDA ditargetkan berasal dari bisnis rendah karbon, didukung oleh tata kelola yang disiplin, sistem data yang andal, serta strategi karbon yang dijalankan secara konsisten. Kami memandang transformasi ini bukan sekadar langkah strategis, melainkan arah jangka panjang untuk memperkuat ketahanan Perseroan sekaligus berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan.

“Bersama dengan karyawan, mitra, pemangku kepentingan, serta masyarakat, kami tetap berkomitmen untuk Bertransformasi demi Kebaikan dan demi Pertumbuhan”

What are the highlights of TBS’s sustainability journey in 2025, and what lies ahead?

Dicky Yordan, President Director: Throughout 2025, the Company recorded revenue of US$380,222,859. Although the divestment of Coal-Fired Power Plant (CFPP) assets impacted profitability during this transition period, the move is a strategic part of the Company’s transformation towards a low-carbon portfolio. This change reflects a fundamental shift in the Company’s business direction, as the contribution of low-carbon businesses to corporate performance continues to increase.

This strategic pivot is already delivering measurable decarbonization results. By divesting our coal assets, we reduced annual emissions by around 1 million tCO_2e. This major milestone represents an 86% reduction in total Scope 1 and Scope 2 GHG emissions compared with 2024. With these results, we remain firmly on track to phase out coal mining in 2027 and reach carbon neutrality by 2030.

As we systematically phase out our coal mining operation in 2027, our commitment to responsible closure remains absolute. In 2025, our land rehabilitation efforts significantly exceeded our own targets. Specifically, ABN surpassed its reclamation and revegetation targets by 147.5% and 123.3% respectively, while IM exceeded both targets by 102.7%. These results reflect our genuine commitment to restoring ecosystems impacted by our operations.

Our transformation progress in 2025 received external recognition, including the Top GRC Awards 2025 and Top CSR Awards 2025 from TopBusiness.id, as well as the Best Corporate Communications Award at The 17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards 2025 by The Pinnacle Group International. These recognitions reinforce the credibility of our direction in governance, sustainability, and transparency. Yet recognition is not the destination; accountability is. Our performance is independently verified, including third-party assurance of our 2025 Sustainability Report under the AA1000 standard, as well as independent assurance under International Standard on Assurance Engagement (SAE). 3000 and 3410 for our gross Scope 1 and 2 GHG emissions and total energy consumption.

Looking ahead to 2030, our ambition is clear. We are not simply replacing coal revenues; we are building a diversified, low-carbon portfolio designed for scale and long-term competitiveness. By 2030, at least 80% of EBITDA is targeted to be generated from low-carbon businesses, supported by disciplined governance, strengthened data capabilities, and a well-executed carbon strategy. This transformation defines the Company’s long-term direction and strengthens a more resilient earnings foundation.

“Together with our employees, partners, shareholders, and communities, we remain committed to Transforming for Good and for Growth”

Pernyataan Akuntabilitas
Statement of Accountability

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa seluruh informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan PT TBS Energi Utama Tbk Tahun 2025 adalah lengkap dan akurat sepanjang pengetahuan kami. TBS bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan ini sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017.

We, the undersigned, hereby declare that all information presented in the PT TBS Energi Utama Tbk 2025 Sustainability Report is complete and accurate to the best of our knowledge. We accept full responsibility for the reliability of this report in accordance with POJK 51/POJK.03/2017.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

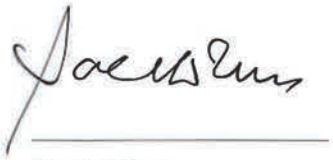

Bacelius Ruru
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner concurrently Independent Commissioner

Dr. Ahmad Fuad Rahmany
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kang Tzu Ping (Frances Kang)
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Yasmin Wirjawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Dicky Yordan
Direktur Utama
President Director
Chief Executive Officer

Alvin Firman Sunanda
Direktur
Director
Chief Administrative Officer

Juli Oktarina
Direktur
Director
Chief Financial Officer

Mufti Utomo
Direktur
Director
Chief Investment Officer

Sudharmono Saragih
Direktur
Director
Chief Operating Officer

Ikhtisar Keberlanjutan 2025

Sustainability Highlights 2025

Bisnis dan Ekonomi
Business and Economics SEOJK/16/2021 B.1, C.3a

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Produk yang Terjual Total Products Sold				
Pertambangan Batu Bara Coal Mining	ton tonnes	**1,665,841**	3,048,573	3,129,731
Perkebunan Kelapa Sawit Oil Palm Plantations	kg Minyak Kelapa Sawit Mentah kg of Crude Palm Oil	**6,956,140**	6,508,000	7,463,080
	kg Inti kg of Kernel	**1,543,350**	1,496,340	1,600,332
Pembangkit Listrik Tenaga Uap[1] Coal-fired Power Plant[1]	MWh MWh	**161,713**	1,075	1,180
Pengelolaan Limbah[2] Waste Management[2]	ton Limbah yang Ditangani tonnes of Waste Handled	**985,453**	11,398	2,449
Pendapatan Revenues	US$	**380,222,859**	445,648,315	501,262,751
Laba (Rugi) Bersih Net Income (Loss)		**161,949,908**	47,976,127	20,846,270
Jumlah Aset Total Assets		**793,094,143**	893,736,128	947,837,728
Jumlah Ekuitas Total Equity		**215,321,260**	436,660,230	423.687,645
Jumlah Liabilitas Total Liabilities Total Liabilities		**577,772,883**	457,075,898	524,150,083
Kendaraan Listrik Electric Vehicles	Sepeda Motor di Jalan Bikes on the Road	**7,477**	4,161	500
Jumlah Pemasok Lokal Total of Local Supplier	Sekitar Wilayah Operasional Local Operational Area	**696**	N/A	N/A
	Nasional National	**117**	N/A	N/A

Catatan:
1. Penjualan listrik mencerminkan periode parsial tahun 2025 yang disesuaikan dengan tanggal divestasi masing-masing PLTU: 1 Januari–4 Maret untuk MCL, dan 1 Januari–15 Mei untuk GLP.
2. Limbah yang ditangani dari Cora Environment hanya mencerminkan periode parsial tahun 2025 yang sesuai dengan lini waktu akuisisi unit bisnis tersebut, yaitu dari 18 Maret hingga 31 Desember.

Notes:
1. Electricity sold reflects partial 2025 periods aligned with each CFPP's divestment date: 1 January–4 March for MCL, and 1 January–15 May for GLP.
2. Waste handled from Cora Environment reflects only the partial 2025 period corresponding to the business unit's acquisition timeline, covering 18 March-31 December.

Lingkungan Hidup
Environment SEOJK/16/2021 B.2

Deskripsi Description	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Konsumsi Energi Energy Consumption	GJ	**6,773,900**	22,218,735	20,757,188.00
Total Emisi GRK Cakupan 1 Total GHG Emissions Scope 1	tCO_2e	**629,088**	1,682,086	1,621,205.00
Total Emisi GRK Cakupan 2 Total GHG Emissions Scope 2	tCO_2e	**17,582**	9,809	6,605.00
Total Emisi GRK Cakupan 3 (Kategori 7 dan 11)[1] Total GHG Emissions Scope 3 (Category 7 and 11)[1]	tCO_2e	**3,167,442**	N/A	N/A
Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Greenhouse Gas (GHG) Emission Reduction				
Total Emisi GRK Cakupan 1+2 Total GHG Emissions Scope 1+2	tCO_2e	**646,670**	1,663,102	1,607,045
Total Emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3[1] Total GHG Emissions Scope 1, 2, and 3[1]	tCO_2e	**3,659,992**	N/A	N/A
Konsumsi Air Water Consumption	m^3	**3,089,290**	184,318,610	167,227,785
Pengurangan Limbah Waste Reduction				
Limbah Berbahaya yang Dihasilkan Generated Hazardous Waste	ton tonnes	**1,691**	268	436.00
Limbah Tidak Berbahaya yang Dihasilkan Generated Non-hazardous Waste	ton tonnes	**21,266**	59	8.83
Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation	ha	**30**	30	30

Asurans terbatas dari praktisi independen telah diberikan untuk data tahun 2025.
Independent practitioner's limited assurance has been provided for 2025 data.

[1]Perhitungan emisi GRK Cakupan 3 dilakukan untuk Kategori 7 (pulang pergi karyawan) dan Kategori 11 (penggunaan produk terjual).
[1]Scope 3 GHG emissions calculations were performed for Category 7 (employee commuting) and Category 11 (use of sold products).

Tanggung Jawab Sosial
Social Responsibility SEOJK/16/2021 B.3

Deskripsi Description	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023[1]
Pekerja Lokal Local Employees	Orang People	**1,536**	1,092	1,118
Karyawan Perempuan Female Employees		**248**	185	171
Kecelakaan Kerja Occupational Accidents	Jumlah Insiden Number of Incidents	**27**	15	21
Dana Kegiatan TJSL Funds for CSR	US$	**701,553**	1,390,618	1,467,513
Penerima Manfaat Dana Kegiatan TJSL Beneficiaries of Funds for CSR Activities				
Desa Villages		**17**	39	15

[1]Angka tahun 2023 disajikan kembali untuk memisahkan anak usaha yang terdivestasi sepanjang tahun 2024-2025.
[1]2023 figure restated to exclude subsidiaries divested in 2024–2025.

Pencapaian Utama di TBS

Key Success at TBS

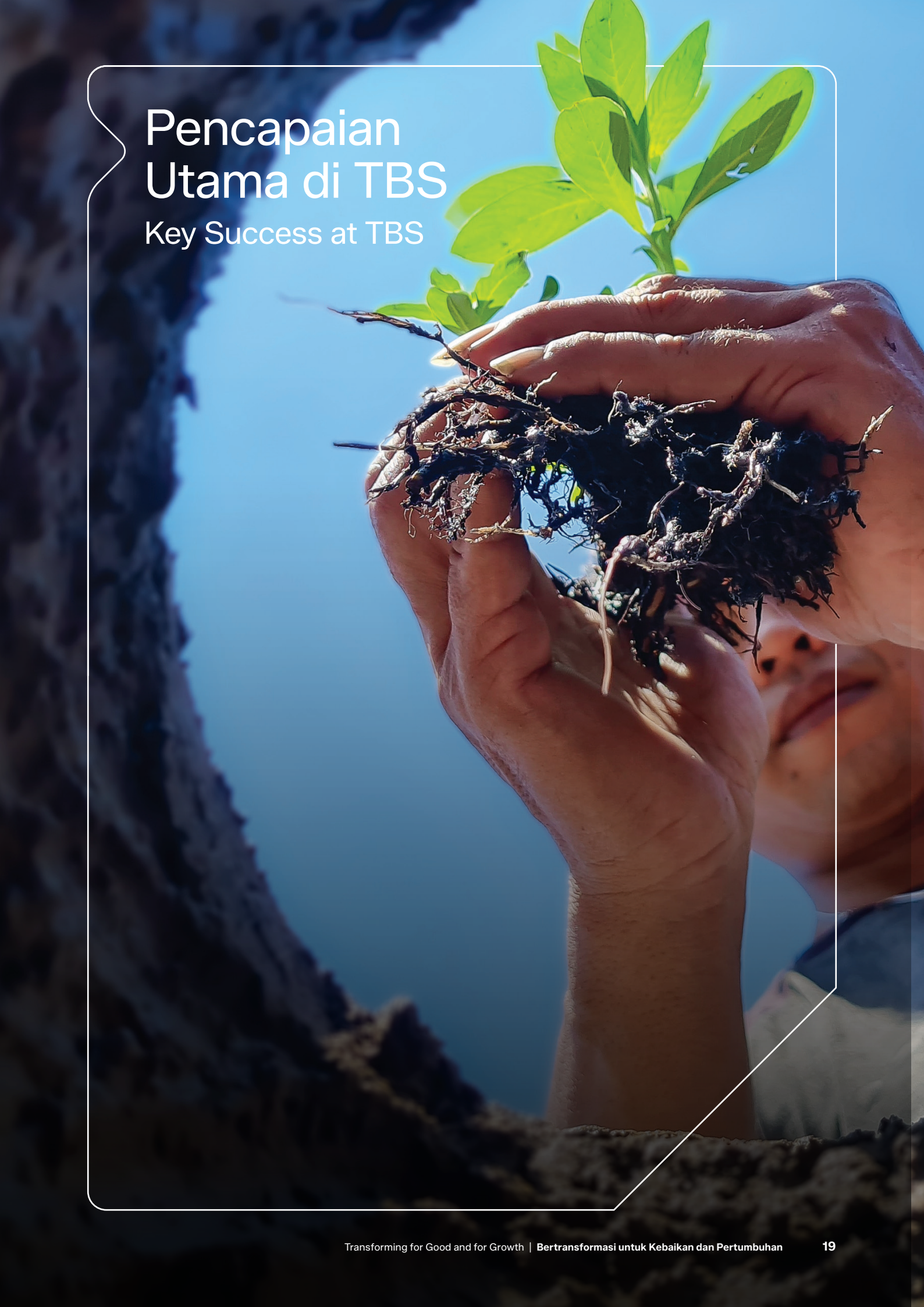

Peringkat
Ratings

Proyek Pengungkapan Karbon (CDP)
Carbon Disclosure Project (CDP)

Proyek Pengungkapan Karbon (CDP) mengevaluasi kapasitas institusional perusahaan dalam mengelola risiko dan peluang terkait iklim, dengan skala penilaian mulai dari tingkat Kepemimpinan (A) hingga Pengungkapan (D-). Pada tahun 2025, TBS kembali berpartisipasi dalam siklus pelaporan CDP untuk kedua kalinya dan meraih peringkat C "Awareness", selaras dengan rata-rata regional Asia dan tolok ukur kinerja di sektor energi. Hasil ini menjadi pijakan strategis bagi TBS untuk terus meningkatkan standar pengelolaan lingkungan dan transparansi pengungkapan demi tujuan keberlanjutan jangka panjang

The Carbon Disclosure Project (CDP) evaluates a company's institutional capacity to manage climate-related risks and opportunities, using a scoring scale ranging from Leadership (A) to Disclosure (D-). In 2025, TBS participated in the CDP reporting cycle for the second consecutive year, achieving a C "Awareness" score, consistent with the regional average across Asia and performance benchmarks within the energy sector. This result serves as a strategic foundation for TBS to continuously raise its environmental management standards and disclosure transparency in pursuit of its long-term sustainability goals

Sertifikasi
Certifications

PT TBS Energi Utama Tbk

Sertifikasi Certifications	Lembaga Sertifikasi Certification Body	Masa Berlaku Validity Period
Anti-Bribery Management System ISO 37001	PT Standar Sertifikasi Indonesia	2025-2028

PT Adimitra Baratama Nusantara

Sertifikasi Certifications	Lembaga Sertifikasi Certification Body	Masa Berlaku Validity Period
Environmental Management System ISO 14001:2015	TNV System Certification Pvt Ltd	2022-2025

PT Trisensa Mineral Utama

Sertifikasi Certifications	Lembaga Sertifikasi Certification Body	Masa Berlaku Validity Period
Environmental Management System ISO 14001:2015	TNV System Certification Pvt Ltd	2022-2025

PT Minahasa Cahaya Lestari[1]

Sertifikasi Certifications	Lembaga Sertifikasi Certification Body	Masa Berlaku Validity Period
Environmental Management System ISO 14001:2015	TNV System Certification Pvt Ltd	2022-2025

[1]MCL didivestasi pada bulan Maret 2025 dan GLP pada bulan Mei 2025; sertifikasi berlaku hingga tanggal divestasi.
[1]MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025; certification valid through the date of divestment.

PT Gorontalo Listrik Perdana[1]

Sertifikasi Certifications	**Lembaga Sertifikasi** Certification Body	**Masa Berlaku** Validity Period
Environmental Management System ISO 14001:2015	TNV System Certification Pvt Ltd	2023-2025

PT Perkebunan Kaltim Utama I

Sertifikasi Certifications		**Lembaga Sertifikasi** Certification Body	**Masa Berlaku** Validity Period
ISPO Indonesian Sustainable Palm Oil	Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)	ISPO	2024-2029

Inisiatif Eksternal
External Initiatives

Inisiatif Initiatives		**Posisi** Position
United Nations Global Compact	**United Nations (UN) Global Compact** United Nations (UN) Global Compact	Anggota Penandatanganan Signatory Member
FORWARD FASTER	**Forward Faster Initiatives by UN Global Compact** Forward Faster Initiatives by UN Global Compact	Anggota Member

Penghargaan
Awards

PT TBS Energi Utama Tbk

Penghargaan Awards	**Pemberi Penghargaan** Awards Giver
Best Corporate Communications & Investor Relations Team	The 17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards 2025 by The Pinnacle Group International
Star 5 The Most Committed GRC Leader 2025, Dicky Yordan, President Director	Top GRC Awards 2025 by TopBusiness.id

[1]MCL didivestasi pada bulan Maret 2025 dan GLP pada bulan Mei 2025; sertifikasi berlaku hingga tanggal divestasi.
[1]MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025; certification valid through the date of divestment.

Penghargaan Awards	Pemberi Penghargaan Awards Giver
Indonesia Inspiring In-House Elite 2025, Pingkan Ratna Melati, SVP Legal Counsel	Hukum Online Awards 2025 by Hukum Online
Lifetime Achievement Award, Bacelius Ruru, President Commissioner	IDN Financials Lifetime Achievement 2025 by IDN Financials

PT Adimitra Baratama Nusantara

Penghargaan Awards	Pemberi Penghargaan Awards Giver
Top CSR Awards 2025 (4 Stars)	Top CSR Awards 2025 by TopBusiness.id
Meraih Top Leader pada CSR Commitment 2025, Direktur ABN, Sudharmono Saragih TOP Leader on CSR Commitment 2025, Director of ABN, Sudharmono Saragih	Top CSR Awards 2025 by TopBusiness.id

Asosiasi Kemitraan
Partnership Association SEOJK/2021/C.5 | 2-28

Keanggotaan Asosiasi Association Name	Peran Role
Asosiasi Industri Sepeda Motor Listrik Indonesia (Aismoli) Association of Indonesia Motorcycle Industry (Aismoli)	Anggota dan Ketua Asosiasi Member and Chair of the Association
Asosiasi Produsen Listrik Swasta Indonesia Association of Indonesian Private Electricity Producers (APLSI)	Anggota Pendiri, Anggota, dan Ketua Asosiasi Founding Member, Member, and Chair of the Association
Asosiasi Ekosistem Mobilitas Listrik Electric Mobility Ecosystem Association (AEML)	Anggota Pendiri dan Anggota Founding Member and Member

Keanggotaan Asosiasi Association Name	**Peran** Role
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesian Public Listed Companies Association (AEI)	Anggota Member
Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Pengurus - Anggota Bidang Standarisasi Profesi Board Member - Professional Standardisation Department
Kamar Dagang dan Industri Indonesia Indonesian Chamber of Commerce and Industry	Anggota Member
Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) Indonesian Coal Mining Association (ICMA)	Anggota Member

Tentang Laporan Ini
About This Report

Cakupan Laporan 2-2, 2-3

Laporan ini mendokumentasikan inisiatif sosial dan lingkungan TBS dan 15 anak usaha kami sepanjang tahun 2025, yang mencakup wilayah operasional kami di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Singapura.

Ruang lingkup ini mencakup PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), PT Adimitra Baratama Niaga (ABNi), PT Trisensa Mineral Utama (TMU), PT Perkebunan Kaltim Utama I (PKU), PT Gorontalo Listrik Perdana (GLP), dan PT Minahasa Cahaya Lestari (MCL), dengan catatan bahwa MCL didivestasi pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025. Laporan ini juga mencakup portofolio bisnis rendah karbon Perseroan, yaitu sektor pengelolaan limbah yang terdiri atas Asia Medical Enviro Services Pte. Ltd. (AMES), Cora Environment Pte. Ltd. (Cora Environment), serta Grup ARAH yang meliputi PT Arah Environmental Indonesia, PT Graha Alam Industri, PT Solusi Asri Lestari, dan PT Solusi Niaga Ekosistem; sektor energi terbarukan melalui PT Adimitra Energi Hidro (AEH); serta sektor kendaraan listrik melalui PT Energi Kreasi Bersama (EKB) dengan merek Electrum.

Untuk menjamin integritas dan kepercayaan, seluruh data keuangan yang disajikan dalam laporan keberlanjutan ini sepenuhnya mengacu pada laporan keuangan teraudit yang dipublikasikan dalam Laporan Tahunan TBS 2025.

Scope of the Report 2-2, 2-3

This report documents the social and environmental initiatives of TBS and our 15 subsidiaries throughout 2025, spanning our presence in Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi, and Singapore.

This scope includes PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), PT Adimitra Baratama Niaga (ABNi), PT Trisensa Mineral Utama (TMU), PT Perkebunan Kaltim Utama I (PKU), PT Gorontalo Listrik Perdana (GLP), and PT Minahasa Cahaya Lestari (MCL), with MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025. This report also covers the Company's low-carbon business portfolio, namely the waste management sector comprising Asia Medical Enviro Services Pte. Ltd. (AMES), Cora Environment Pte. Ltd. (Cora Environment), and the ARAH Group, which includes PT Arah Environmental Indonesia, PT Graha Alam Industri, PT Solusi Asri Lestari, and PT Solusi Niaga Ekosistem; the renewable energy sector through PT Adimitra Energi Hidro (AEH); and the electric vehicle sector through PT Energi Kreasi Bersama (EKB) under the Electrum brand.

To ensure integrity and trust, all financial data presented in this sustainability report is fully anchored in the audited financial statements published in the TBS 2025 Annual Report.

Prinsip Pelaporan Transparan

Kami menyelaraskan pelaporan dengan kerangka kerja berikut untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017: Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perseroan Publik, serta Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021
- Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021
- Rekomendasi dari Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)
- GRI 12: Sektor Batu Bara 2022
- Adopsi Awal Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) S1 & S2: Pengungkapan Terkait Iklim yang diterbitkan oleh International Sustainability Standards Board (ISSB)

Principles for Transparent Reporting

We align our reporting with the following frameworks to ensure transparency and accountability:

- Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 and Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021
- Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021
- Recommendations from the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)
- GRI 12: Coal Sector 2022
- Initial Adoption of International Financial Reporting Standard (IFRS) S1 & S2 Climate-related Disclosures issued by the International Sustainability Standards Board (ISSB)

Periode Pelaporan 2-3

Sebagai bentuk komitmen nyata terhadap transparansi dan integrasi nilai-nilai LST ke dalam setiap lini strategi serta operasionalnya, PT TBS Energi Utama Tbk menyajikan Laporan Keberlanjutan 2025. Laporan yang diterbitkan secara tahunan ini merangkum kinerja Perseroan sepanjang periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025, serta meneruskan rekam jejak pelaporan edisi 2024 yang telah dipublikasikan pada 27 Maret 2025.

Reporting Period 2-3

As a clear demonstration of our commitment to transparency and the integration of ESG values across every aspect of its strategy and operations, PT TBS Energi Utama Tbk presents its 2025 Sustainability Report. Published annually, this report summarises the Company's performance for the period of 1 January to 31 December 2025, continuing the reporting track record of the 2024 edition published on 27 March 2025.

Perubahan Signifikan SEOJK/2021/C.6

Tahun 2025 menjadi momen krusial bagi operasional TBS, ditandai oleh berbagai perubahan material yang membentuk ulang struktur, aktivitas, dan arah strategis Perseroan.

1. Perubahan Komposisi Organ Tata Kelola

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2025 menyetujui perubahan pada jajaran Direksi dan Dewan Komisaris TBS, yang meliputi pengunduran diri Wakil Direktur Utama dan penunjukan Komisaris baru. Langkah-langkah ini diambil untuk memperkuat fungsi pengawasan dan mendukung strategi transisi Perseroan.

2. Divestasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

TBS berhasil menuntaskan divestasi PLTU di Minahasa Utara. Langkah ini secara efektif memangkas paparan TBS terhadap aset bahan bakar fosil secara substansial. Divestasi ini diproyeksikan menurunkan emisi tahunan hingga lebih dari 750.000 tCO^2eq, yang secara langsung mempercepat rencana dekarbonisasi TBS.

3. Akuisisi Sembcorp Environment Pte. Ltd.

TBS merampungkan akuisisi 100% saham Sembcorp Environment Pte. Ltd., memperluas kehadiran kami dalam manajemen limbah dan solusi lingkungan di Singapura dan Indonesia. Akuisisi ini mewakili pergeseran material dalam portofolio bisnis Perseroan, memperkokoh tiga pilar rendah karbon yang ditetapkan di bawah strategi TBS2030. Pada September 2025, SembWaste dan Sembcorp Environment melakukan pergantian nama menjadi Cora Environment, menandai babak baru sebagai salah satu pemeran kunci dalam pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan berorientasi pada tujuan.

Perkembangan di atas merupakan perubahan signifikan dalam skala, struktur, kepemilikan, dan aktivitas TBS selama tahun pelaporan 2025. Lebih dari itu, hal ini menegaskan kemajuan disiplin Perseroan menuju penciptaan model bisnis yang terdiversifikasi dan rendah karbon.

Asurans Pihak Eksternal dan Penyajian Kembali SEOJK/2021/G.1 | 2-4, 2-5

Guna memastikan kredibilitas, transparansi, dan keandalan informasi yang disajikan, Perseroan telah melaksanakan proses asurans independen terhadap Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2025. Proses asurans ini mencakup data dan informasi keberlanjutan untuk periode pelaporan 1 Januari – 31 Desember 2025. Dalam pelaksanaannya, Perseroan telah menunjuk dua pihak penyedia jasa asurans independen, yaitu:

1. KAP Purwanto Susanti dan Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited): Telah melaksanakan asurans terbatas atas data emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 1 dan Cakupan 2 bruto, serta total konsumsi energi Perseroan tahun 2025.
2. PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia: Telah melaksanakan penjaminan atas informasi dan kinerja keberlanjutan tertentu lainnya pada tahun 2025, yang prosesnya dijalankan sesuai dengan panduan AA1000 Assurance Standard (AA1000AS).

Significant Changes SEOJK/2021/C.6

In 2025, several material changes occurred across TBS's operations that affected the Company's structure, activities, and strategic direction.

1. Changes to the Governance Organs' Composition

The 2025 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) approved the changes to the Board of Directors and Board of Commissioners of TBS, involving the resignation of the Vice President Director and the appointment of new Commissioners. These changes were undertaken to strengthen oversight and support the Company's transition strategy.

2. Divestment of Coal-Fired Power Plant

TBS completed the divestment of its CFPP in North Minahasa. This effectively reduced TBS's exposure to fossil-fuel assets substantially. This divestment is projected to lower annual emissions by more than 750,000 tCO^2eq, directly accelerating TBS's decarbonization plans.

3. Acquisition of Sembcorp Environment Pte. Ltd.

TBS finalized the acquisition of 100% of Sembcorp Environment Pte. Ltd., expanding its presence in waste management and environmental solutions across Singapore and Indonesia. This acquisition represents a material shift in the Company's business portfolio, bolstering the three low-carbon pillars established under the TBS2030 strategy. In September 2025, SembWaste and Sembcorp Environment rebranded as Cora Environment, marking a new chapter as a purpose-driven, sustainable waste management leader.

The above developments constitute the significant changes in TBS's size, structure, ownership, and activities during the reporting year of 2025. Additionally, they underscore the Company's disciplined progress toward creating a diversified, low-carbon business model.

External Assurance and Restatement SEOJK/2021/G.1 | 2-4, 2-5

To ensure the credibility, transparency, and reliability of the information presented, the Company has conducted an independent assurance process for the 2025 Sustainability Report. This assurance process covers sustainability data and information for the reporting period of 1 January to 31 December 2025. In its execution, the Company has appointed two independent assurance providers, namely:

1. KAP Purwanto Susanti dan Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited): Has conducted limited assurance on the Company's gross Scope 1 and Scope 2 Greenhouse Gas (GHG) emissions data, as well as total energy consumption for 2025.
2. PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia: Has conducted assurance on other specific sustainability information and performance in 2025, executed in accordance with the AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) guidelines.

Proses pemilihan dan penentuan penyedia jasa asurans telah dilakukan oleh Direksi berdasarkan kebijakan internal Perseroan. Penunjukan ini diputuskan melalui evaluasi objektif yang mempertimbangkan kompetensi teknis, reputasi profesional, rekam jejak pengalaman di bidang keberlanjutan dan asurans atas data emisi GRK, serta kepatuhan terhadap standar independensi yang berlaku.

Perseroan menegaskan bahwa KAP Purwanto Susanti dan Surja serta PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia merupakan pihak eksternal yang sepenuhnya independen. Kedua penyedia jasa tersebut tidak memiliki hubungan kerja lain dengan Perseroan di luar lingkup perikatan asurans untuk periode pelaporan 2025. Dengan demikian, tidak terdapat benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses asurans, dan kualitas serta objektivitas proses verifikasi tetap terjaga.

Hasil akhir dari pelaksanaan asurans emisi GRK independen ini tertuang dalam dokumen Laporan Asurans. Surat atau Laporan Asurans dari masing-masing penyedia jasa disajikan secara utuh dan terpisah pada bagian akhir Laporan Keberlanjutan 2025 ini.

Laporan Keberlanjutan ini memuat penyajian kembali atas informasi spesifik. Informasi tersebut mencakup satuan parameter polusi udara di sektor pembangkit listrik, baku mutu polusi udara di sektor perkebunan kelapa sawit, metrik konsumsi air, pengambilan air, dan pembuangan air di sektor pertambangan batu bara, serta total jam pelatihan karyawan. Proses penyajian kembali ini didorong oleh penyempurnaan strategis pada metodologi pengumpulan data kami. Oleh karena itu, kami telah menyajikan kembali data tahun sebelumnya guna memastikan konsistensi, akurasi, dan keterbandingan antarperiode pelaporan.

The selection and appointment process of the assurance providers was carried out by the Board of Directors based on the Company's internal policies. This appointment was decided through an objective evaluation that considered technical competence, professional reputation, track record and experience in sustainability and GHG emissions assurance, as well as compliance with applicable independence standards.

The Company asserts that KAP Purwanto Susanti dan Surja and PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia are fully independent external parties. Both service providers have no other working relationship with the Company outside the scope of the assurance engagement for the 2025 reporting period. Therefore, there is no conflict of interest in the execution of the assurance process, and the quality and objectivity of the verification process are fully maintained.

The final outcomes of this independent GHG emissions assurance execution are documented in the Assurance Reports. The Assurance Statements or Reports from each provider are presented in their entirety and separately at the end of this 2025 Sustainability Report.

This Sustainability Report includes restatements of specific information. These encompass air pollution parameter units within the power generation sector, air pollution quality standards in the palm oil plantation sector, water consumption, water withdrawal, and water discharge metrics in the coal mining sector, alongside total employee training hours. This restatement process is driven by strategic enhancements in our data collection methodologies. We have therefore restated prior-year data to ensure consistency, accuracy, and comparability across reporting periods.

Tanggapan Umpan Balik SEOJK/2021/G.3

Hingga 31 Desember 2025, TBS tidak menerima umpan balik formal terkait Laporan Keberlanjutan 2024. Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan kejelasan, relevansi, dan kelengkapan pengungkapan kami. Kami memastikan bahwa laporan kami senantiasa memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan yang terus berkembang.

TBS menyambut baik umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan sebagai bagian inti dari upaya memperkuat kinerja keberlanjutan dan praktik pelaporan kami. Masukan, komentar, atau pertanyaan dapat ditujukan ke corsec@thisistbs.com.

Feedback Response SEOJK/2021/G.3

Up to 31 December 2025, TBS did not receive formal feedback regarding its 2024 Sustainability Report. We continue to be committed to enhancing the clarity, relevance, and completeness of our disclosures. We ensure that they meet the evolving information needs of our stakeholders at all times.

We welcome feedback from all stakeholders as it is a core part of strengthening our sustainability performance and reporting practices. Inputs, comments, or inquiries may be directed to corsec@thisistbs.com.

Alamat dan Kontak Perusahaan SEOJK/2021/G.3 C.2 | 2-3

Treasury Tower,
Level 33, District 8, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190, Indonesia

T +6221 5020 0353
F +6221 5020 0352
E corsec@thisistbs.com
W www.thisistbs.com

Company Address and Contact SEOJK/2021/G.3 C.2 | 2-3

Treasury Tower,
Level 33, District 8, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190, Indonesia

T +6221 5020 0353
F +6221 5020 0352
E corsec@thisistbs.com
W www.thisistbs.com

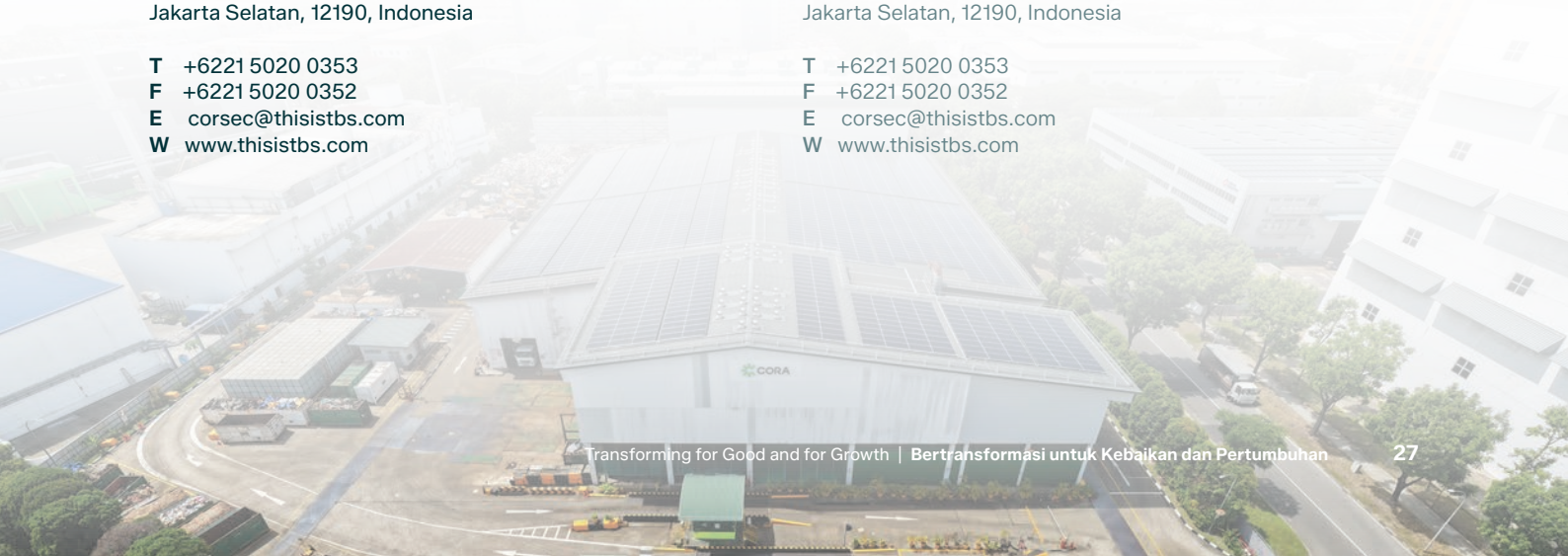

Mendorong Transformasi Bisnis Melalui Keberlanjutan

Driving Business Transformation through Sustainability

“

Kami membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dengan menjadikan integritas sebagai dasar ketahanan kami dan menegakkan tata kelola perusahaan yang ketat

Our transformation is shaped by deliberate choices, exiting carbon-intensive assets, investing in low-carbon platforms, and strengthening the foundations for sustainable growth

Tentang TBS

About TBS SEOJK/16/2021 C.1, C.3, C.4 | 2-1, 2-2, 2-6

Bagi TBS, perjalanan menuju keberlanjutan lebih dari sekadar rangkaian tahun atau pencapaian sejarah. Perjalanan ini didefinisikan oleh visi transformatif yang membentuk prinsip inti, pola pikir, dan cara kami beroperasi setiap harinya.

For TBS, a journey toward sustainability is more than a series of years or milestones. It is defined by a transformative vision that shapes our core principles, our mindset, and how we operate each day.

Dalam upaya kami membangun bisnis yang berkelanjutan, bisnis yang akan meninggalkan warisan abadi bagi generasi mendatang, kami menyadari bahwa perusahaan ini bermakna lebih dari sekadar kumpulan aset. Sebaliknya, kami adalah entitas yang terus berkembang. Kami dibentuk oleh sumber daya manusia kami, oleh komunitas tempat kami bekerja, dan oleh pilihan-pilihan yang kami buat bersama.

As we seek to forge a sustainable business, one that will leave an enduring legacy for posterity, we recognized that TBS means more than a collection of assets. Instead, we are ever evolving. Shaped by our people, by the communities we work with, and by the choices we make together.

TBS memulai perjalanan ini pada 3 Agustus 2007 dengan pendirian PT Buana Persada Gemilang. Kala itu, kami adalah entitas baru yang mencari tempat di dalam sektor energi Indonesia yang sedang tumbuh. Dari permulaan yang sederhana ini, ambisi kami mulai terbentuk. Pada 22 Juli 2010, kami berkembang menjadi PT Toba Bara Sejahtra, sebuah nama yang mengukuhkan kehadiran kami di sektor pertambangan dan pembangkit listrik nasional. Kini, jejak langkah kami membentang di Indonesia dan Singapura, terintegrasi secara mendalam dengan komunitas yang mata pencahariannya saling terkait dengan lanskap energi bangsa.

TBS embarked on this journey on August 3, 2007, with the establishment of PT Buana Persada Gemilang. At that time, we were a nascent entity seeking our place within Indonesia's growing energy sector. From these modest beginnings, our ambitions took shape. On July 22, 2010, we evolved into PT Toba Bara Sejahtra, a name that anchored our presence in the country's mining and power generation sectors. Today, our footprint spans Indonesia and Singapore, deeply integrated into the communities whose livelihoods are intertwined with the nation's energy landscape.

Melalui tahun-tahun pembentukan tersebut, kami belajar tentang ketangguhan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Kami belajar bahwa kepercayaan adalah sesuatu yang harus diraih. Seiring dengan berkembangnya operasi kami, baik dalam skala maupun kompleksitas, tanggung jawab kami pun turut bertumbuh. Kami memahami bahwa meskipun kami harus bertanggung jawab kepada pemegang saham, kami memiliki kewajiban yang sama besarnya kepada para pekerja, komunitas di sekitar lokasi kerja, dan lingkungan yang menopang kehidupan kita semua.

Through these formative years, we learned about resilience, discipline, and confidence. We learned that trust had to be earned. As our operations grew, both in scale and complexity, so did our responsibility. We understood that while we must be accountable to our shareholders, we owe just as much to our workers, to the communities around our sites, and to the environment that sustains us all.

Oleh karena itu, ketika kami secara resmi berganti nama menjadi PT TBS Energi Utama Tbk pada 26 Agustus 2020, kami telah siap untuk sesuatu yang berbeda. Kami bercita-cita untuk membentuk masa depan bersama para pemangku kepentingan kami. Sebuah masa depan yang menjadi ruang bagi masyarakat dan ekosistem dapat bertumbuh. Namun untuk itu, kami harus mengatasi tantangan yang pasti datang bersama perubahan. Menjadi perusahaan yang tidak hanya menggerakkan kemajuan, tetapi juga menjaga apa yang berharga bagi generasi berikutnya.

Thus, when we officially renamed our company to PT TBS Energi Utama Tbk on August 26, 2020, we were ready for something different. We aspire to shape a future — together with our stakeholders — where communities and ecosystems can thrive. But for that, we must overcome the challenges that inevitably come with change. We must become a company that powers progress and safeguards what matters for the next generation.

Pada tahun 2021, kami meletakkan fondasi mobilitas bersih dengan membentuk Electrum bersama GoTo guna mengakselerasi ekosistem motor listrik di Indonesia. Momentum ini kami perkuat pada tahun 2022 melalui peluncuran TBS2030, sebuah komitmen tegas untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2030. Lebih jauh lagi, dedikasi kami terhadap keberlanjutan yang holistik diwujudkan pada tahun 2024 saat kami resmi bergabung dengan UN Global Compact Indonesia dalam Target Kesetaraan Gender, sebuah langkah nyata untuk mendorong kepemimpinan yang inklusif di seluruh lini operasional kami.

In 2021, we laid the foundation for clean mobility by establishing Electrum in partnership with GoTo to accelerate the electric vehicle ecosystem in Indonesia. We strengthened this momentum in 2022 through the launch of TBS2030, a firm commitment to achieving carbon neutrality by 2030. Furthermore, our dedication to holistic sustainability was realized in 2024 when we officially joined the UN Global Compact Network Indonesia (IGCN) under the Gender Equality Target, represents a tangible step to drive an inclusive leadership across all our operational lines.

Transformasi ini tercermin dalam keputusan bisnis yang terarah di seluruh portofolio kami. Di Lampung, pembangkit listrik tenaga mini hidro kami memasok energi bersih bagi masyarakat setempat. Di Singapura dan Indonesia, kami memperluas platform pengelolaan limbah yang kini bernama Cora Environment, untuk menghadirkan layanan lingkungan yang terintegrasi. Pada tahun 2025, kami merampungkan divestasi aset PLTU kami, menandai langkah tegas untuk menjauh dari operasi yang intensif karbon. Pada saat yang sama, melalui Electrum, kami memperluas solusi kendaraan listrik yang mendukung ribuan pengemudi dan mengakselerasi transisi rendah karbon Indonesia.

This transformation is reflected in deliberate business decisions across our portfolio. In Lampung, our mini-hydro power plant supplies clean energy to local communities. In Singapore and Indonesia, we have expanded our waste management platform, rebranded as Cora Environment, to deliver integrated environmental services. In 2025, we completed the divestment of our CFPPs assets, marking a decisive shift away from carbon-intensive operations. At the same time, through Electrum, we are scaling electric mobility solutions that support thousands of drivers and accelerate Indonesia's low-carbon transition.

Inisiatif TBS Re/define yang diperkenalkan pada tahun 2025 menandai titik balik yang menentukan dalam perjalanan kami. Kami beralih dari sekadar produsen energi tradisional menjadi entitas yang regeneratif. Dengan berfokus pada pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik, kami bergerak melampaui *Business as Usual* untuk membangun masa depan yang bermartabat dan seimbang. Transisi ini berfungsi sebagai poros menuju kepengurusan lingkungan sebagai prasyarat bagi pertumbuhan berkelanjutan yang sejati.

The TBS Re/define initiative, introduced in 2025, marks a decisive turn in our journey. We are shifting from a traditional energy producer toward a regenerative entity. By focusing on waste management, renewables, and electric mobility, we move beyond Business as Usual to build a dignified and balanced future. This transition serves as a pivot toward stewardship as a prerequisite for true sustainable growth.

Seiring TBS berkembang, kami bergerak semakin dekat menjadi perseroan yang kami cita-citakan. Kami tumbuh dengan mendengarkan, belajar, dan memegang teguh akuntabilitas. Dan kami terus membentuk dunia di sekitar kami, selangkah demi selangkah. Karena pada akhirnya, energi berkelanjutan adalah tentang mentransformasi manusia. ***For Good, and for Growth.***

As TBS evolves, we move closer to the company we aspire to be. We grow by listening, learning, and holding ourselves accountable. And we continue to shape the world around us, one step at a time. Because sustainable energy, after all, is about transforming people. For good, and for growth.

3 Agustus 2007

Pendirian PT Buana Persada Gemilang (berdasarkan Akta Nomor 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat di hadapan Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn, pengganti dari Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta dan memperoleh status badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008)

3 August 2007

Establishment of PT Buana Persada Gemilang (based on Deed Number 1 dated August 3, 2007 made before Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn, substitute of Surjadi, S.H., Notary in Jakarta, having its legal entity status pursuant to the Decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Decree No. AHU-04084.AH.01.01. year 2008 dated January 28, 2008)

22 Juli 2010

Perseroan kami berganti nama menjadi PT Toba Bara Sejahtra (berdasarkan Akta Nomor 173, dibuat di hadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H. di Jakarta, sebagai pengganti dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn.)

22 July 2010

Our company was renamed to PT Toba Bara Sejahtra (based on Deed Number 173, made before Notary Jimmy Tanal, S.H. in Jakarta, as a replacement for Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn.)

26 Agustus 2020

Kami berganti nama menjadi PT TBS Energi Utama Tbk (berdasarkan Akta No. 110 tanggal 26 Agustus 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani S.H., Notaris di Jakarta Selatan)

26 August 2020

The company was renamed to PT TBS Energi Utama Tbk (based on Deed Number 110 dated 26 August 2020 made before Notary Aulia Taufani S.H., Notary in South Jakarta)

Visi, Misi, dan Nilai

Vision, Mission, and Values SEOJK/16/2021 C.1

Visi dan Misi
Vision and Mission SEOJK/16/2021 C.1

Seiring dengan portofolio bisnis yang terus berkembang dan lanskap industri yang bergerak semakin cepat, kami menyadari perlunya menyelaraskan kembali arah strategi perusahaan. Menjawab kebutuhan tersebut, pada bulan Desember 2025 kami merumuskan ulang Visi dan Misi TBS. Pembaruan ini bukanlah sekadar perubahan susunan kata, melainkan sebuah penegasan komitmen untuk memastikan bahwa setiap langkah pertumbuhan kami ke depan berakar kuat pada aspirasi keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

As our business portfolio continues to expand and the industry landscape accelerates, we recognized the profound need to realign our corporate direction. To address this imperative, we strategically redefined the TBS Vision and Mission in December 2025. This renewal is far more than a mere change in wording; it stands as a reaffirmation of our commitment to ensuring that every future step of our growth is deeply rooted in our long-term sustainability aspirations.

Visi:
Untuk memimpin transisi energi Indonesia hingga tahun 2030, mencapai netralitas karbon melalui bisnis hijau yang menguntungkan dan dapat diskalakan yang menciptakan nilai lingkungan dan sosial yang berkelanjutan.

Vision:
To lead Indonesia's energy transition by 2030, achieving carbon neutrality through profitable, scalable green businesses that create lasting environmental and social value

Pilar Misi:
Mission Pillars:

Peralihan Hijau Green Shift	**Pertumbuhan Strategis** Strategic Growth	**Keunggulan Operasional** Operational Excellence	**Budaya Tangkas** Agile Culture	**Kepemimpinan Terpercaya** Trusted Leadership
Menuntaskan peralihan penuh ke bisnis berkelanjutan dengan keluar dari semua aset bahan bakar fosil pada 2027 dan menjadi netral karbon pada 2030 Complete the full shift to sustainable businesses by exiting all fossil fuel assets in 2027 and becoming carbon neutral in 2030	Berekspansi melalui akuisisi strategis di bidang Pengelolaan Limbah, dilengkapi dengan pengembangan bisnis terkemuka di pasar Energi Terbarukan dan Kendaraan Listrik Expand through strategic acquisitions in Waste Management, complemented by market-leading business development in Renewable Energy and Electric Vehicle	Mempertahankan arus kas yang sehat dari aset yang ada sambil mencapai efisiensi dan keunggulan kelas dunia di seluruh lini bisnis Maintain healthy cash flow from existing assets while achieving world-class efficiency and excellence across all business lines	Membangun budaya berkinerja tinggi dan berbasis inovasi yang berakar pada kerja sama tim, kerendahan hati, dan keunggulan eksekusi Build a high-performance, innovation-driven culture rooted in teamwork, humility and execution excellence	Memimpin dengan integritas, keunggulan LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola), dan hubungan pemangku kepentingan yang kuat untuk memastikan dampak yang langgeng Lead with integrity, ESG excellence, and strong stakeholder relationships to secure lasting impact

Fondasi Operasional:
- **Ketahanan Finansial:** Memanfaatkan arus kas dari bisnis pendahulu untuk mendanai proyek-proyek hijau selama masa transisi
- **Tata Kelola yang Kokoh:** Memperkuat tata kelola Induk-Anak Perusahaan demi keselarasan dan akuntabilitas

Operational Foundations:
- Financial Resilience: Utilize cash flow from heritage businesses to fund green projects during transition
- Robust Governance: Strengthen Holding-Subsidiary governance for alignment and accountability

Nilai
Values SEOJK/16/2021 C.1

Nilai-nilai panduan untuk masa depan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab
Guiding values for a sustainable and responsible future

Integritas
Integrity

Kami menghormati komitmen dan bertindak secara transparan untuk membangun kepercayaan.

We honor commitments and act transparently to build trust

Ketangguhan
Resilience

Setelah membangun kekuatan dan ketahanan selama dekade terakhir, kami berkomitmen untuk melindungi bisnis yang terus berkembang, sumber daya, dan modal manusia kami. Melalui pengelolaan modal yang disiplin, keamanan likuiditas, dan optimasi proses, kami senantiasa memajukan perseroan dan mendayagunakan seluruh kekuatan kami tanpa henti

Having built strength and resilience over the past decade, we are committed to safeguarding our growing business, resources, and human capital. Through disciplined capital management, security in liquidity and process optimization, we will continue to grow our enterprise and leverage our strengths relentlessly

Kerendahan Hati
Humility

Kami secara terus-menerus berupaya mewujudkan perbaikan diri yang berkelanjutan, baik sebagai individu maupun sebagai Perseroan, dengan menantang pandangan yang sudah ada dan mencari wawasan dari dalam organisasi kami serta dari para pemimpin pemikiran eksternal dan perseroan yang telah terbukti unggul. Keyakinan kami terhadap kekuatan kami sendiri dan kesadaran akan area yang perlu ditingkatkan memungkinkan kami untuk mengadopsi dan mengembangkan berbagai praktik terbaik yang akan memberdayakan kami untuk menghadapi tantangan di masa depan

We continually seek to realize continuous self-improvement as individuals and as a Company by challenging innate views and seeking insights from within our organization as well as from external thought leaders and companies with demonstrated excellence. Our confidence in our own strengths and awareness of areas on which to improve allow us to incorporate and build on a wealth of best practices that will empower us to weather future challenges

Kemitraan
Partnership

Kami berkolaborasi dengan mitra, pemangku kepentingan, dan komunitas yang kami layani dengan prinsip keadilan dan kepercayaan, sambil mempertahankan hubungan yang baik dan kerja sama yang erat dengan tujuan memperluas kemampuan kami dan mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan bersama. Kami akan memperkuat komitmen kami terhadap integritas dan transparansi untuk mempertahankan reputasi yang baik dalam dunia bisnis Indonesia dan mempertahankan kepercayaan pelanggan, pemasok, dan investor kami

We engage our partners and stakeholders and the communities that we serve in fairness and trust while maintaining great relationships and cooperation with a view to expanding our capabilities and realizing common sustainable growth. We will build on our commitment to integrity and transparency to maintain our excellent standing in Indonesian business and retain the confidence of our customers, suppliers, and investors

Pelayanan
Service

Kami menjalankan bisnis kami sebagai bentuk pelayanan kepada bangsa kami. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, kami menyadari peran kami sebagai agen pembangunan ekonomi dan pengelola kesejahteraan publik serta lingkungan. Prinsip-prinsip sosial dan lingkungan tertanam dalam DNA kami, dan kami berinteraksi dengan komunitas yang kami layani berdasarkan prinsip keberlanjutan, transparansi, dan tata kelola korporasi yang baik

We operate our business as a service to our nation. As a responsible corporate citizen, we are mindful of our role as agents of economic development and stewards of public welfare and the environment. Social and environmental principles are embedded in our DNA and we engage the communities that we serve on the basis of sustainability, transparency, and good corporate governance

Anak Usaha dan Rantai Nilai

Subsidiaries and Value Chain SEOJK/16/2021 C.3, C.4 | 2-6

Future-focused Business

Legacy Business

Pengelolaan Limbah
Waste Management

Operasi pengelolaan limbah kami kini mencakup Indonesia dan Singapura, sebuah jejak langkah yang menegaskan ambisi strategis kami untuk menjadi pemain regional terkemuka di sektor layanan lingkungan. Di Indonesia, operasi ini dijalankan melalui ARAH. Sementara di Singapura, kehadiran kami ditopang oleh AMES untuk limbah medis dan Cora Environment (sebelumnya Sembcorp Environment) untuk solusi berkelanjutan yang terintegrasi.

Our waste management operations now span Indonesia and Singapore, a footprint that underscores our strategic ambition to become a leading regional player in the environmental services sector. In Indonesia, these operations are conducted through ARAH. Meanwhile, our presence in Singapore is anchored by AMES for medical waste and by Cora Environment (formerly Sembcorp Environment) for integrated sustainable solutions.

Energi Terbarukan
Renewable Energy

Anak usaha kami, PT Toba Bara Energi (TBAE), mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) Sumber Jaya berkapasitas 6 MW di Lampung yang memegang peranan penting dalam strategi transisi energi bersih kami. Selain itu, TBS bermitra dengan PT PLN Nusantara Power untuk mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terapung Tembesi berkapasitas 46 MWp, di Batam yang akan memberikan kontribusi substansial terhadap bauran energi terbarukan nasional.

Our subsidiary PT Toba Bara Energi (TBAE) operates the 6 MW Sumber Jaya Mini-Hydro Plant in Lampung which plays a crucial role in our clean energy transition strategy. In addition, TBS is partnering with PT PLN Nusantara Power to develop the 46 MWp Tembesi Floating Solar Plant, in Batam, which will make a substantial contribution to the national renewable energy mix

Catatan: Pembangkit listrik kami telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2021 dan mendukung sistem kelistrikan di provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo (Sulutgo) melalui anak usaha kami, MCL dan GLP. Kedua aset PLTU (~200 MW) tersebut telah didivestasikan sepenuhnya (MCL pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025), yang menandai kemajuan kami dalam mengurangi jejak bahan bakar fosil sejak Maret 2025.

Kendaraan Listrik
Electric Vehicles

TBS dan Grup GoTo meluncurkan Electrum pada tahun 2021. Pada tahun 2025, kami telah menghadirkan 7.477 motor listrik di jalan, dengan lebih dari 5.500 unit digunakan oleh mitra pengemudi ojek online dan kurir, serta didukung oleh 362 stasiun penukaran baterai di Jabodetabek.

TBS and GoTo Group launched Electrum in 2021. In 2025, we deployed 7,477 electric motorcycles on the road, with over 5,500 units utilised by ride-hailing driver-partners and couriers, supported by 362 battery swapping stations across Greater Jakarta.

Pertambangan dan Perdagangan Batu Bara
Coal Mining and Trading

Kami mengoperasikan tiga tambang yang berdekatan, yaitu ABN, IM, dan TMU, dalam area konsesi seluas 7.087 hektare di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Selaras dengan peta jalan strategis kami, kami tetap berkomitmen untuk sepenuhnya keluar dari operasi batu bara ini pada tahun 2027.

We operate three adjacent mines, ABN, IM, and TMU, within a 7,087-hectare concession in Kutai Kartanegara, East Kalimantan. Consistent with our strategic roadmap, we remain committed to fully exiting these coal operations in 2027.

Perkebunan Kelapa Sawit
Palm Oil Plantations

Kami bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit melalui akuisisi PKU, yang mengelola lahan seluas 8.633 hektare, serta pembangunan pabrik kelapa sawit berkapasitas 30 ton per jam.

We are engaged in the palm oil sector through the acquisition of PKU, managing a land area of 8,633 hectares, and the establishment of a 30-ton-per-hour palm oil mill.

Note: Our power plants have been operating commercially since 2021, and have supported the electricity networks in the provinces of North Sulawesi and Gorontalo (Sulutgo) through our subsidiaries, MCL and GLP. The two CFPP assets (~200 MW) have been divested fully (MCL in March 2025 and GLP in May 2025), marking our progress in reducing our fossil-fuel footprint since March 2025.

Aset dan Total Liabilitas
Assets and Total Liabilities SEOJK/16/2021 C.3a

Posisi Keuangan (US$)
Financial Position (US$)

Detil Detail	**2025**	2024	2023
Jumlah Aset Total Assets	**793,094,143**	893,736,128	947,387,728
Jumlah Ekuitas* Total Equity	**215,321,260**	436,660,230	423,687,645
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	**577,772,883**	457,075,898	524,150,083

*Penurunan ekuitas pada tahun 2025 didorong oleh divestasi aset PLTU.
*The decline in equity in 2025 was driven by the divestment of CFPPs assets.

Area Operasional

Operational Area SEOJK/16/2021 C.3d | 2-1, 2-2, 2-6

Kami telah membangun jejak langkah yang kokoh di berbagai wilayah strategis Indonesia, mencakup Sumatera, Jawa, dan Kalimantan, berdampingan dengan pusat strategis kami di Singapura. Visi kami menjadi panduan dalam cara kami membangun dan menumbuhkan bisnis, membentuk setiap keputusan yang kami ambil seiring langkah kami ke depan. Kami terus mengejar peluang-peluang baru, termasuk ekspansi ke pasar internasional. Informasi lebih lanjut mengenai operasi kami tersedia di situs kami.

We have established a robust footprint across key Indonesian regions including Sumatra, Java, and Kalimantan alongside our strategic hub in Singapore. Our vision guides the way we build and grow our businesses, shaping the decisions we make as we move forward. We continue to pursue new opportunities, including expansion into international markets. More information about our operations is available on our website.

Singapore

- Asia Medical Enviro Services Pte Ltd (AMES)
- Cora Environment Pte Ltd. (Cora Environment)

Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

- PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN)
- PT Indomining (IM)
- PT Trisensa Mineral Utama (TMU)
- PT Perkebunan Kaltim Utama (PKU)

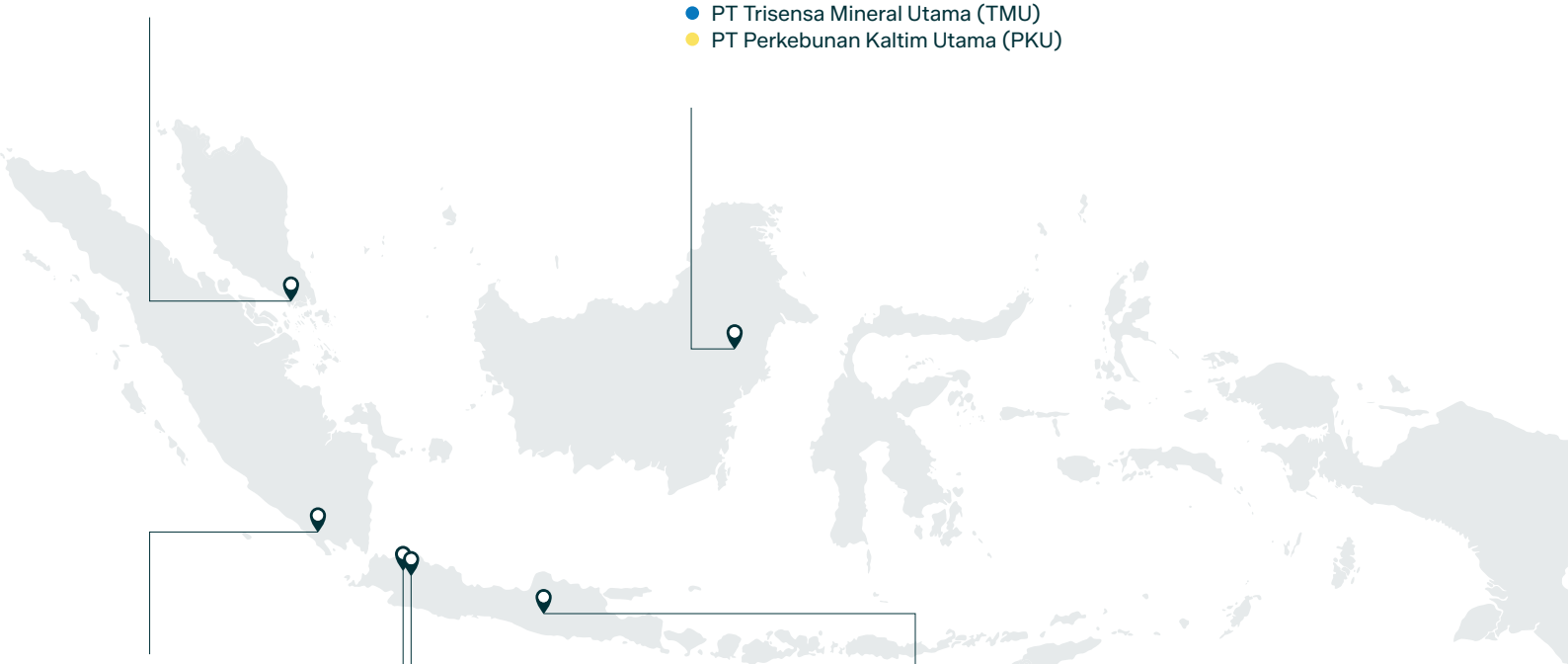

Lampung Barat, Lampung

- PT Adimitra Energi Hidro (AEH)

Klapanunggal, West Java

- PT Graha Alam Industri (GAI)

DKI Jakarta

- PT Adimitra Baratama Niaga (ABNi)
- PT Energi Kreasi Bersama (Electrum)
- PT Solusi Asri Lestari (Ecofren)
- PT Solusi Niaga Ekosistem (SNE)

Sukoharjo, Central Java

- PT Arah Environmental Indonesia (ARAH)

Pertambangan & Perdagangan Batu Bara
Coal Mining & Trading

Perkebunan
Plantation

Energi Terbarukan dan Kendaraan Listrik
Renewable Energy and Electric Vehicle

Pengelolaan Limbah
Waste Management

Catatan: Lingkup area operasional per 31 Desember 2025.
Note: Scope of operational areas as of December 31, 2025.

Komposisi Kepemilikan Saham

Share Ownership Composition SEOJK/16/2021 C.3c

Skala operasional ini ditopang oleh struktur permodalan yang kokoh. Per 31 Desember 2025, pemegang saham TBS meliputi Highland Strategic Holdings Pte. Ltd. sebesar 60,356% dan PT Toba Sejahtera sebesar 7,975%, sementara sisa saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dimiliki oleh publik. Rincian selengkapnya mengenai struktur kepemilikan saham tersedia pada situs kami.

This operational scale is supported by a robust capital structure. As of December 31 2025, the shareholders of TBS comprise Highland Strategic Holdings Pte. Ltd. with 60.356% and PT Toba Sejahtera with 7.975%, while the remaining shares listed on the Indonesia Stock Exchange are held by the public. Comprehensive details regarding our shareholding structure are available on our corporate website.

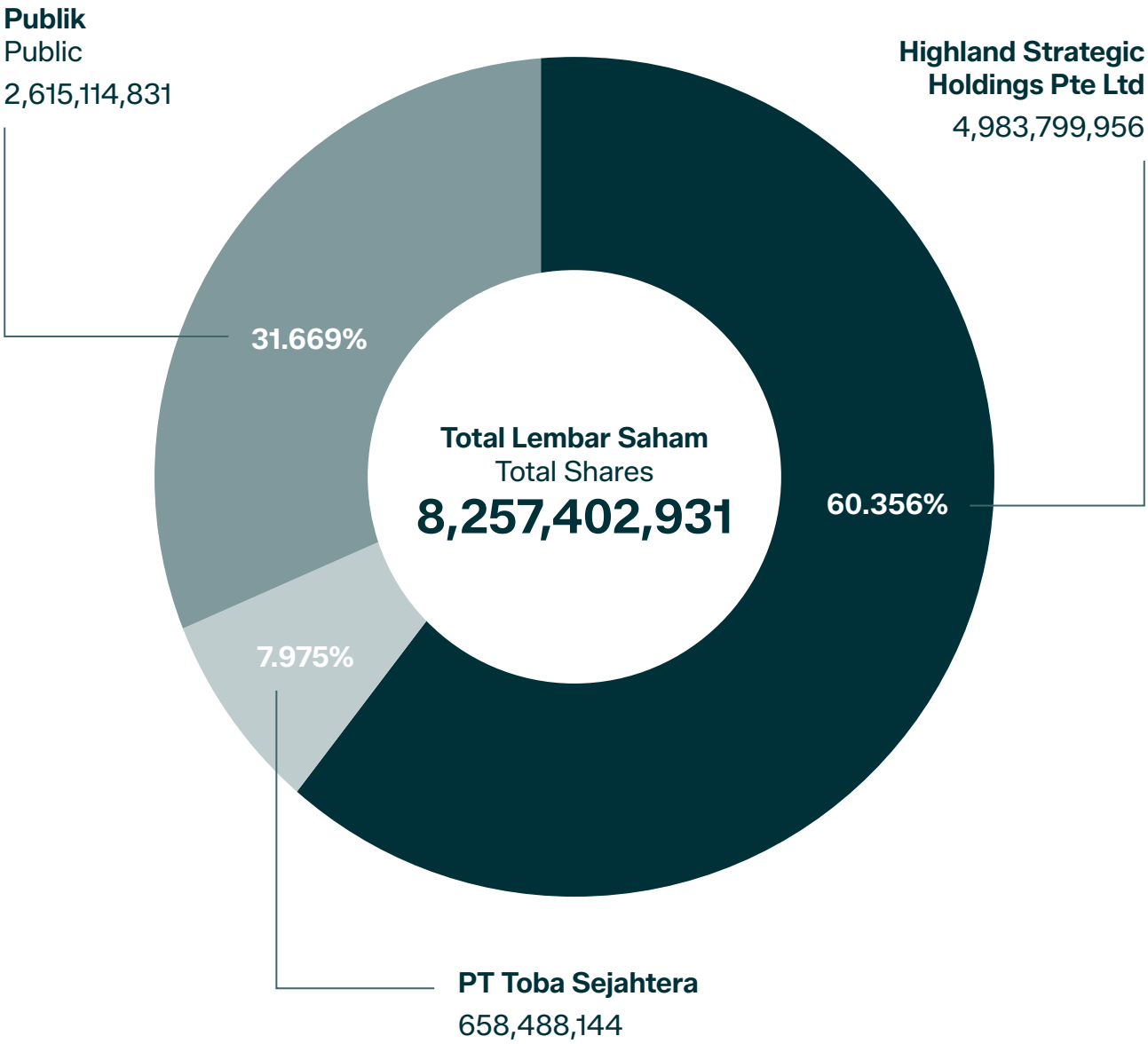

Kinerja Ekonomi

Economic Performance SEOJK/16/2021 F.2, F.3, F.17 | 2-18, 201-1 201-2, 201-4

Berlandaskan pada struktur permodalan ini, TBS berfokus untuk menghadirkan nilai yang terukur bagi seluruh pemangku kepentingan. Untuk memberikan pandangan transparan mengenai dampak ekonomi kami yang selaras dengan Standar GRI, data di bawah ini disajikan dengan basis kas yang berasal dari laporan keuangan audit tahun 2025 kami. Meskipun berbeda dari pelaporan akrual standar kami, angka-angka ini menawarkan perspektif pelengkap tentang bagaimana nilai dihasilkan dan didistribusikan.

Building on this capital structure, TBS focuses on delivering measurable value to stakeholders. To provide a transparent view of our economic impact in alignment with GRI Standards, the data below is presented on a cash basis derived from our 2025 audited financial statements. While distinct from our standard accrual reporting, these figures offer a complementary perspective on how value is generated and distributed.

Pada tahun 2025, kami membukukan pendapatan sebesar US$380.222.859, menurun dibandingkan dengan US$445.648.315 pada tahun 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya volume penjualan di sektor pertambangan batu bara, dari 3,1 juta ton pada 2024 menjadi sekitar 1,7 juta ton pada 2025, serta penurunan rata-rata harga jual. Seperti tahun-tahun sebelumnya, Perseroan tidak menerima bantuan keuangan dari pemerintah Indonesia selama periode pelaporan. [201-1, 201-4]

In 2025, we recorded revenue of US$380,222,859, a decrease compared to US$445,648,315 in 2024. This decline was primarily driven by lower sales volumes in the coal mining sector, which fell from 3.1 million tonnes in 2024 to approximately 1.7 million tonnes in 2025, alongside a decrease in average selling prices. As in previous years, the Company did not receive financial assistance from the government of Indonesia during the reporting period. [201-1, 201-4]

Pencapaian yang menonjol tahun ini adalah kinerja pilar pengelolaan limbah kami, yang telah berevolusi menjadi mesin pertumbuhan utama, menyumbang 41% dari pendapatan konsolidasi dan mendorong 75% dari EBITDA yang disesuaikan. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya sektor ini secara strategis serta profitabilitasnya yang kuat dalam portofolio kami.

A standout achievement this year was the performance of our waste management pillar, which has evolved into a primary growth engine, contributing 41% of consolidated revenue and driving 75% of adjusted EBITDA. This result underscores both its strategic importance and its strong profitability within our portfolio.

Di tengah dinamika kompleks yang membentuk lingkungan operasi kami, termasuk ketegangan geopolitik yang berkelanjutan, fluktuasi pasar komoditas, serta kebijakan iklim dan perdagangan baru yang ditetapkan oleh ekonomi utama dunia, TBS berhasil memenuhi seluruh target operasional sekaligus menjaga stabilitas kinerja sepanjang tahun 2025. [201-2]

Amid the complex dynamics shaping our operating environment, including ongoing geopolitical tensions, commodity market fluctuations, and the emerging climate and trade policies set by major economies, TBS met its operational targets and maintained steady performance throughout 2025. [201-2]

Perseroan secara berkelanjutan menyelaraskan portofolio bisnisnya dengan dinamika transisi energi guna memenuhi kebutuhan pelanggan dan mitra usaha. Kami menjamin kualitas layanan prima melalui operasional yang efektif dan rantai pasokan bertanggung jawab. Sebagai wujud dari tata kelola yang baik, TBS mengedepankan mekanisme penanganan keluhan yang responsif serta memastikan setiap produk dilengkapi informasi spesifikasi, sumber bahan baku, serta aspek keselamatan dan lingkungan guna mendukung keputusan pelanggan. SEOJK/16/2021 F.17

The Company continuously aligns its business portfolio with energy transition dynamics to fulfill the needs of customers and business partners. We guarantee premium service quality through effective operations and a responsible supply chain. As a manifestation of good corporate governance, TBS prioritizes responsive grievance mechanisms and ensures every product features comprehensive specification, material origins, as well as safety and environmental information to support informed customer decisions. SEOJK/16/2021 F.17

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi Tahun 2025

Comparison of Production Target and Performance in 2025 SEOJK/16/2021 F.2, F.3

Deskripsi Description	Unit Satuan	2025		2024		2023	
		Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
Volume Limbah yang Dikendalikan Handled Waste Volume	Ton Tonnes	N/A	985,453	N/A	11,398	N/A	N/A
Listrik Terjual dari Energi Terbarukan Renewable Electricity Sold	MWh	N/A	31,678	N/A	N/A	N/A	N/A
Kendaraan Listrik di Jalan Electric Vehicles on the Road	Kendaraan Vehicle	N/A	7,477	N/A	4,161	N/A	500
Volume Penjualan Batu Bara Coal Sales Volume	Juta Ton Million of Tonnes	3	1.7	3.3	3.1	3.5	3.1
Listrik Yang Terjual* Electricity Sold	MWh	N/A	161,801	966,240	1,075,755	N/A	1,180,933
Produksi Inti Sawit yang Terjual Palm Kernel Sales Volume	kg inti kg of kernel	1,550,000	1,532,949	1,620,000	1,496,340	1,789,000	1,600,332
Rasio Kupasan Stripping Ratio	(x)	14	19	10.4	13.6	13.2	15.1
Volume Penjualan CPO CPO Sales Volume	kg	7,400,000	6,940,321	7,740,000	6,508,000	8,508,000	7,463,080
Belanja Modal Capital Expenditure	US$ million	N/A	320	N/A	23.5	N/A	84
Pendapatan Revenue	US$	N/A	380,222,859	N/A	445,648,315	750,000,000	501,262,751
Laba Bruto Gross Profit		N/A	31,851,920	N/A	81,099,149	N/A	63,826,811
Laba/(Rugi) Profit/(Loss)		N/A	151,873,373	N/A	47,976,127	N/A	65,620,247

*Kedua aset PLTU (~200 MW) telah sepenuhnya didivestasi (MCL pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025).
*The two CFPPs assets (~200 MW) have been divested fully (MCL in March 2025 and GLP in May 2025).

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan (US$)

Direct Economic Value Generated and Distributed (US$) 201-1, 12.8.2, 12.21.2

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated			
Total Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan* Total Direct Economic Value Generated	**380,222,859**	445,648,315	501,262,751
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Biaya Operasional Operating Costs	**318,871,115**	322,438,465	358,283,552
Upah dan Tunjangan Karyawan Employee Wages and Benefits	**32,810,474**	27,913,542	31,675,218
Realisasi Dana TJSL (Pengeluaran untuk Masyarakat) Realization of CSR Funds (Social Expenditure)	**701,553**	1,390,618	1,467,546
Pembayaran kepada Penyedia Modal Payments to Providers of Capital	**43,603,379**	56,484,346	58,995,266
Pembayaran kepada Pemerintah Berdasarkan Negara Payments to the Government by Country	**16,065,930**	35,627,209	54,749,920
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	**412,052,451**	443,854,180	505,171,502
Nilai Ekonomi yang Ditahan Economic Value Retained			
Selisih Antara Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Difference Between Direct Economic Value Generated and Economic Value Distributed	**(31,829,592)**	1,794,135	(3,908,751)

Catatan: Penurunan pendapatan dari US$445,6 juta menjadi US$380,2 juta terutama disebabkan oleh volume penjualan batu bara yang lebih rendah, turun dari 3,1 juta ton pada 2024 menjadi 2,0 juta ton pada 2025, serta harga jual rata-rata yang lebih rendah.
Note: The decrease in revenue from US$445.6 million to US$380.2 million was primarily driven by lower coal sales volumes, falling from 3.1 million tonnes in 2024 to 2.0 million tonnes in 2025, and a lower average selling price.

Ringkasan Kinerja Ekonomi

Summary of Economic Performance 12.8

Deskripsi Description	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Pengelolaan Limbah Waste Management				
Produksi (Limbah yang Dihancurkan) Production (Waste Incinerated)	Ton Tonnes	**985,453**	11,398	2,448
Pendapatan Revenue	US$	**155,422,248**	13,122,139	3,183,084
Pertambangan Batu Bara Coal Mining				
Produksi Production	Juta Ton Million of Tonnes	**1.7**	3.1	3.1
Pendapatan – Pertambangan Revenue – Mining	US$	**99,657,538**	243,603,304	241,625,987
Pendapatan – Perdagangan Revenue – Trading		**94,863,371**	116,586,977	191,163,300
Laba Sebelum Pajak – Pertambangan Profit Before Tax – Mining		**26,114,361**	59,731,580	23,840,128
Laba Sebelum Pajak – Perdagangan Profit Before Tax – Trading		**878,082**	620,278	842,412
Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Coal-Fired Power Plants (CFPP)				
Produksi (Listrik) Production (Electricity)	Mwh	**161,801**	1,075,755	1,180,933
Pendapatan – Penjualan Listrik Revenue – Electricity Sales	US$	**14,362,406**	59,863,229	59,169,551
Pendapatan – Konstruksi Revenue – Construction		**14,362,406**	59,863,229	59,169,551
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax		**7,223,942**	17,383,620	17,851,164
Perkebunan Kelapa Sawit Palm Oil Plantations				
Produksi (CPO) Production (CPO)	kg	**6,956,140**	6,508,000	7,463,080
Produksi (Inti) Production (Kernel)		**1,543,350**	1,496,340	1,600,330
Pendapatan Revenue	US$	**7,122,829**	6,004,155	5,902,840

Kebijakan Terkait Pajak
Tax-Related Policies 207-1, 207-2, 207-3, 207-4, 415-1, 12.21.4, 12.21.5, 12.21.6

Kami menjunjung tinggi standar integritas dan kepatuhan pajak tertinggi di setiap yurisdiksi tempat kami beroperasi. Direksi mengevaluasi strategi perpajakan kami secara langsung dan berkala, didukung oleh tim pajak di kantor pusat. Untuk memastikan manajemen yang konsisten dan bertanggung jawab, petugas pajak di seluruh anak usaha berkoordinasi erat dengan kantor pusat. 207-1

We uphold the highest standards of tax integrity and compliance across every jurisdiction where we operate. The Board of Directors evaluates our tax strategy directly on a regular basis, supported by the tax team at our headquarters. To ensure consistent and responsible management, tax officers across our subsidiaries coordinate closely with the head office. 207-1

Divisi Keuangan, Akuntansi, dan Pajak Perseroan memimpin strategi pengelolaan pajak korporasi dengan akuntabilitas yang tinggi. Tanggung jawab utama divisi ini mencakup pelaksanaan penilaian risiko secara rutin serta evaluasi posisi keuangan guna mengidentifikasi potensi eksposur pajak, dengan demikian dapat menanamkan transparansi penuh di seluruh prosedur operasional Perseroan.

Our Finance, Accounting, and Tax Division leads the corporate tax management strategy with unwavering accountability. Their primary responsibilities encompass conducting routine risk assessments and evaluating financial positions to identify potential tax exposures, thereby embedding absolute transparency across all corporate procedures.

Kami secara proaktif beradaptasi dengan lanskap regulasi yang terus berkembang untuk menjaga kepatuhan penuh di seluruh operasi kami. Semua aktivitas perpajakan, termasuk audit, diungkapkan secara transparan dalam laporan keuangan audit kami.

We proactively adapt to the evolving regulatory landscape to maintain full compliance across our operations. All tax activities, including audits, are transparently disclosed in our audited financial statements.

Pendekatan proaktif kami mendorong komunikasi yang terbuka dan konstruktif dengan otoritas pajak. Komitmen ini memastikan kami menerapkan peraturan secara akurat sambil memelihara hubungan yang kooperatif dan transparan dengan regulator. 207-2, 12.21.5

Our proactive approach fosters open and constructive communication with tax authorities. This commitment ensures we implement regulations accurately while maintaining a cooperative and transparent relationship with regulators. 207-2, 12.21.5

Untuk mendasari transparansi ini, kami memprioritaskan manajemen risiko yang ketat. Dengan menyelaraskan interpretasi transaksi secara ketat dengan peraturan yang berlaku, kami memberikan informasi yang jelas kepada pemangku kepentingan mengenai kewajiban pajak kami dan memastikan proses kepatuhan kami tetap kokoh. 207-3, 12.21.6

To underpin this transparency, we prioritize rigorous risk management. By strictly aligning transaction interpretations with current regulations, we provide stakeholders with clear information regarding our tax obligations and ensure our compliance processes remain robust. 207-3, 12.21.6

Standar tata kelola ini berlaku di seluruh bisnis kami di Indonesia dan Singapura. Kami menyelaraskan diri secara ketat dengan hukum setempat sekaligus menjunjung standar global tata kelola pajak yang bertanggung jawab, dengan pengungkapan komprehensif yang disajikan dalam laporan keuangan audit kami untuk Tahun Buku 2025. 207-4, 12.21.7

This standard of governance applies across our entire business in Indonesia and Singapore. We align strictly with local laws while upholding global standards of responsible tax governance, with comprehensive disclosures presented in our audited financial statements for FY2025. 207-4, 12.21.7

Sepanjang 2025, kami menjalankan bisnis kami dengan integritas dan mempraktikkan prinsip persaingan usaha yang sehat. Tidak ada kasus hukum terkait perilaku anti-persaingan, kolusi, atau praktik monopoli yang diidentifikasi atau dilaporkan. Kami juga tidak memberikan kontribusi politik apa pun selama periode pelaporan. 206-1, 415-1

Throughout 2025, we conducted our business with integrity and practiced fair competition principles. No legal cases related to anti-competitive behavior, collusion, or monopolistic practices were identified or reported. We also did not make any political contributions during the reporting period. 206-1, 415-1

Government Support
Dukungan Pemerintah 201-4, 12.21.3

TBS mempertahankan kemandirian finansial penuh dan tidak menerima bantuan keuangan dari pemerintah Indonesia maupun Singapura selama periode pelaporan 2025. Lingkup bantuan keuangan sebagaimana didefinisikan oleh TBS mencakup subsidi, keringanan pajak, hibah, pembebasan bea, atau pembiayaan preferensial.

TBS maintains full financial independence and received no financial assistance from the governments of Indonesia or Singapore during the 2025 reporting period. The scope of the financial assistance as defined by TBS includes subsidies, tax reliefs, grants, duty exemptions, or preferential financing.

Operasi kami sepenuhnya didanai melalui aktivitas komersial dan sumber daya internal kami. Ini adalah manifestasi dari komitmen kami untuk memelihara struktur keuangan yang independen dan transparan, sejalan dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab. 201-4

Our operations remain fully funded through our commercial activities and internal resources. This is the manifestation of our commitment to maintaining an independent and transparent financial structure in line with responsible business practices. 201-4

Materialitas di TBS

Materiality at TBS 3-1, 3-2, 3-3

Topik dan Identifikasi Materialitas Ganda

Double Materiality Topics and Identification 3.1

Material Topics 3-1, 3-2

Sejalan dengan komitmen kami terhadap transparansi, topik material untuk pelaporan tahun 2025 kami konsisten dengan yang diidentifikasi dalam dua tahun sebelumnya. Prioritas-prioritas ini muncul dari metodologi penilaian "materialitas ganda", yang melihat ke dalam pada dampak kami dan ke luar pada ekspektasi dunia. Melalui survei, dialog terbuka, dan refleksi terstruktur dengan mitra maupun tim internal, kami berupaya memahami apa yang benar-benar paling penting bagi masa depan yang harmonis.

Untuk memastikan proses ini tetap objektif, ketat, dan berdasar, kami bekerja sama dengan fasilitator independen sesuai dengan Standar GRI 2021 dan prinsip-prinsip Standar Pelaporan Keberlanjutan Eropa. Pendekatan ini membantu kami menegaskan kembali 19 topik inti. Setiap topik menyelaraskan operasi harian kami dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB dan memastikan bahwa jalan kami ke depan tetap dalam pelayanan terhadap alam dan masyarakat. 3-1, 3-2

Ke depannya, kami berencana memperdalam proses ini dengan menajamkan identifikasi Dampak, Risiko, dan Peluang kami serta lebih lanjut menyelaraskan penilaian materialitas kami dengan IFRS S1 dan IFRS S2. Langkah ini mencerminkan komitmen kami untuk meningkatkan transparansi, memperkuat tata kelola, dan mengukur risiko serta peluang terkait keberlanjutan yang membentuk ketahanan bisnis jangka panjang kami.

Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan yang bermakna dengan pemangku kepentingan sangat krusial untuk memahami isu-isu yang paling penting bagi kelangsungan bisnis kami. Oleh karena itu, pendekatan kami terhadap pelibatan pemangku kepentingan berupaya menyeimbangkan umpan balik kuantitatif dengan wawasan kualitatif guna memastikan analisis yang menyeluruh dan kredibel mengenai harapan para pemangku kepentingan.

Untuk mencegah bias dan mengatasi bias yang melekat dalam penilaian, awalnya kami memetakan ekosistem pemangku kepentingan kami dan menerapkan pembobotan yang sesuai untuk mencerminkan pengaruh mereka terhadap, dan kerentanan mereka pada, operasi kami. Ini dilakukan untuk kedua perspektif materialitas, yaitu materialitas keuangan dan dampak.

Metode pelibatan mencakup wawancara, diskusi kelompok terarah, lokakarya, dan konsultasi di mana pemangku kepentingan mengevaluasi pentingnya setiap topik. Dalam semua metode pelibatan, kami mendiskusikan potensi dampak sosial dan lingkungan serta kemungkinan dan besaran risiko dan peluang finansial dengan para pemangku kepentingan.

Wawasan ini membantu menyempurnakan prioritas strategis kami dan memperkuat penyelarasan dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Kami juga berkonsultasi dengan para ahli sektor untuk mendapatkan intelijen pasar dan mengantisipasi tren yang muncul yang dapat memengaruhi kinerja keuangan di masa depan.

Material Topics 3-1, 3-2

In line with our commitment to transparency, the material topics for our 2025 reporting are consistent with those identified in the previous two years. These priorities emerged from the "double materiality" assessment methodology, which looks inward at our impact and outward at the world's expectations. Through surveys, open dialogues, and structured reflections with both our partners and our internal teams, we set out to understand what truly matters most for a harmonious future.

To ensure this process remained objective, rigorous, and grounded, we worked with independent facilitators in accordance with the GRI 2021 Standards and the principles of the European Sustainability Reporting Standards (ESRS). This approach helped us reaffirm the 19 core topics. Each one aligns our daily operations with the United Nations Sustainable Development Goals (UN SDGs) and ensures that our path forward remains in service to nature and communities. 3-1, 3-2

Looking ahead to next year, we plan to deepen this process by sharpening our Impact, Risk, and Opportunity (IRO) identification and further aligning our materiality assessment with IFRS S1 and IFRS S2. This step reflects our commitment to enhancing transparency, strengthening governance, and quantifying the sustainability-related risks and opportunities that shape our long-term business resilience.

Engagement with Stakeholders

Meaningful engagement with stakeholders is crucial to understanding the issues that matter most to our business continuity. Our approach to stakeholder engagement therefore seeks to balance quantitative feedback with qualitative insights to ensure a well-rounded and credible analysis of our stakeholders' expectations.

To prevent biases and address inherent ones in the assessment, initially we mapped our stakeholder ecosystem and applied appropriate weighting to reflect their influence on, and vulnerability to, our operations. This was done for both perspectives of materiality, i.e., financial and impact materiality.

Engagement methods included interviews, Focus Group Discussion (FGD), workshops, and consultations where stakeholders evaluated the importance of each topic. In all methods of engagement we discussed the potential social and environmental impacts as well as the likelihood and magnitude of financial risks and opportunities with the stakeholders.

These insights helped refine our strategic priorities and strengthen alignment with stakeholder needs. We also consulted sector experts to obtain market intelligence and anticipate emerging trends that may affect future financial performance.

Matriks Topik Materialitas

Materiality Topic Matrix 3.2

Matriks Materialitas

Temuan yang kami peroleh dari penilaian materialitas ganda telah dikumpulkan ke dalam matriks materialitas di bawah ini. Matriks ini menginformasikan pengambilan keputusan strategis dan praktik pengungkapan kami. Ini juga berfungsi sebagai landasan kritis laporan ini. 3-2

Materiality Matrix

The findings we obtained from the double materiality assessment have been collated into a materiality matrix below. This matrix informs our strategic decision-making and disclosure practices. It also serves as a critical foundation of this report. 3-2

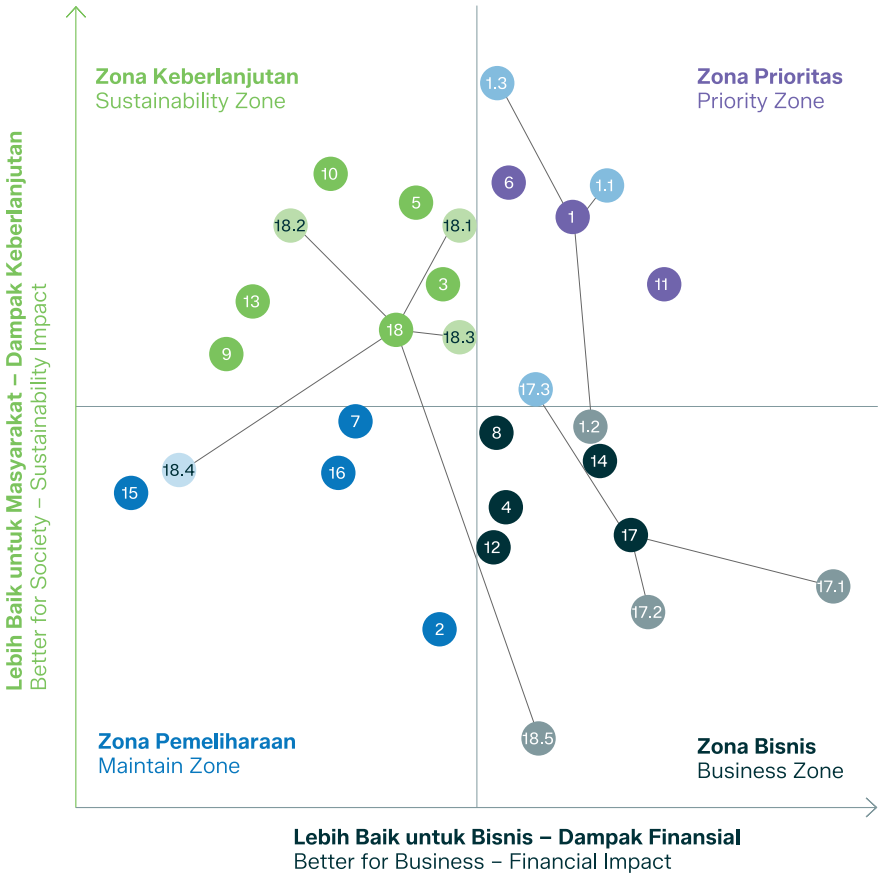

1	**Emisi dan Peluang Iklim** Emissions and Climate Opportunities	8	**Energi Bersih yang Terjangkau** Affordable Clean Power	17.1	**Risiko Kepercayaan dan Reputasi** Trust and Reputation Risks
1.1	**Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)** Greenhouse Gas (GHG) Emissions	9	**Meningkatkan Mobilitas Perkotaan dengan Kendaraan Listrik** Enhancing Urban Mobility Through EVs	17.2	**Pengungkapan dan Mandat LST sebagai Risiko** ESG Disclosures and Mandates as Risk
1.2	**Adaptasi Iklim dan Ketahanan** Climate Adaptation and Resilience	10	**Kompetensi Tenaga Kerja** Workforce Skills & Competency	17.3	**Pembiayaan Transisi** Transition Financing
1.3	**Polusi Udara** Air Pollution	11	**Kesehatan dan Keselamatan Kerja** Occupational Health and Safety	18	**Transisi Model Bisnis dan Inovasi** Business Model Transition and Innovation
2	**Penggunaan Air** Water Usage	12	**Akses terhadap Air Bersih** Access to Clean Water	18.1	**Pengelolaan Limbah** Waste Management
3	**Pembuangan Limbah** Waste Disposal	13	**Tata Kelola** Governance	18.2	**Kendaraan Listrik** Electric Vehicles
4	**Rehabilitasi Lahan** Land Rehabilitation	14	**Manajemen Rantai Nilai** Value Chain Management	18.3	**Limbah menjadi Energi** Waste-to-Energy
5	**Keanekaragaman Hayati dan Penilaian Modal Alam** Biodiversity and Valuing Natural Capital	15	**Geopolitik** Geopolitics	18.4	**Hidrogen Hijau** Green Hydrogen
6	**Komunitas Lokal** Local Communities	16	**Privasi Data** Data Privacy	18.5	**Solusi Berbasis Alam Berbasis Lahan** Land-Based Nature-based Solutions
7	**Hak Asasi Manusia** Human Rights	17	**Risiko dan Peluang Permodalan** Capital Risks and Opportunities	19	**Kinerja Ekonomi** Economic Performance

3 Prioritas Teratas Kami
Our Top Three Priorities

Emisi GRK
GHG Emissions

Pada 2025, kami memajukan transisi kami dengan menyelesaikan divestasi aset PLTU kami. Divestasi ini diproyeksikan mengurangi total emisi tahunan TBS sekitar 86%, berdasarkan perbandingan emisi setahun penuh sebelum dan sesudah transaksi, dan tidak termasuk emisi yang terkait dengan akuisisi yang dilakukan pada tahun 2025. Ini memelopori pergeseran kami yang lebih luas menuju portofolio bisnis rendah karbon, karena memberikan kami momentum yang diperlukan di sepanjang lintasan netralitas karbon kami.

In 2025, we advanced our transition by completing the divestment of our CFPPs assets. This divestment is projected to reduce TBS's total annual emissions by approximately 86%, based on a comparison of full-year emissions before and after the transaction and excluding any emissions associated with acquisitions made in 2025. This spearheads our broader shift toward a low-carbon business portfolio, as it provided us with the necessary momentum along our carbon neutrality trajectory.

Emisi dan Peluang Iklim
Emissions and Climate Opportunities

Membangun di atas penilaian risiko iklim kami, Perseroan mempertajam respons kami terhadap risiko fisik maupun risiko transisi pada 2025. Fokus kami adalah mencapai pengurangan emisi yang terukur dan meningkatkan kinerja kualitas udara kami. Untuk itu, Perseroan melakukan pemantauan komprehensif di seluruh operasi seiring kami terus meningkatkan skala investasi dalam solusi rendah karbon. Bisnis pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik semuanya diarahkan untuk menangkap peluang terkait iklim yang muncul dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang.

Building upon our climate risk assessment, we are sharpening our response to both physical and transition risks in 2025. Our focus is on achieving measurable emissions reductions and enhancing our air-quality performance. To do so, we perform comprehensive monitoring across all operations as we continue to scale investments in low-carbon solutions. Our waste management, renewable energy, and electric mobility businesses are all geared to seizing the emergent climate-related opportunities and driving long-term value creation.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Occupational Health and Safety (OHS)

Kami tetap berkomitmen pada tempat kerja tanpa fatalitas. Pada tahun 2025, kami memperkuat budaya keselamatan dengan meningkatkan kontrol risiko, langkah-langkah pencegahan insiden, dan program kesejahteraan karyawan. Tujuan kami dalam hal ini jelas: untuk terus mengurangi cedera dan penyakit akibat kerja, memastikan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi semua orang yang bekerja bersama kami.

We remain committed to a zero-fatality workplace. In 2025, we reinforced our safety culture by enhancing risk controls, incident-prevention measures, and employee wellbeing programs. Our goal in this regard is clear: to continually reduce workplace injuries and illnesses, ensuring a safer, healthier environment for all who work with us.

Dampak, Risiko, dan Peluang
Impact, Risks, and Opportunities

Dipandu oleh analisis materialitas ganda, kami melibatkan pemangku kepentingan kami untuk memprioritaskan delapan area kritis dampak, risiko, dan peluang, termasuk:

Guided by a double materiality analysis, we engaged our stakeholders to prioritize eight critical areas of impact, risk, and opportunity, including:

- **Keuangan** Finance
- **Sumber Daya Manusia** Human Capital
- **Iklim** Climate
- **Tata Kelola** Governance
- **Transisi** Transition
- **Reputasi** Reputation
- **Operasional dan Rantai Pasokan** Operational and Supply Chain
- **Keamanan Siber** Cyber-security

Dalam proses transisi energi, investasi pada teknologi baru menjadi area strategis yang menghadirkan risiko sekaligus peluang bagi kami. Di saat yang sama, akses terhadap modal menjadi faktor penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis kami. Seiring dengan meningkatnya ekspektasi terhadap Laporan Keberlanjutan, kami juga terus memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja keberlanjutan.

Kami menerjemahkan temuan tersebut menjadi langkah nyata. Dengan mengintegrasikan hasil analisis ini ke dalam perencanaan strategis, kami secara proaktif memitigasi risiko yang muncul serta berkolaborasi dengan para mitra dalam rantai nilai untuk membangun ketahanan bersama. Bahkan untuk isu yang saat ini dinilai kurang material, kami tetap menjaga kewaspadaan dengan terus mengukur dan memantau kemajuan guna memastikan momentum perbaikan tetap terjaga di seluruh aspek.

Untuk menyelami lebih dalam metodologi dan temuan kami, silakan jelajahi Laporan Materialitas Ganda lengkap kami di sini.

In the course of the energy transition, investments in new technologies represent a strategic area that presents both risks to manage and opportunities to capture. At the same time, access to capital remains a critical factor in supporting our business growth. As expectations for Sustainability Reporting continue to increase, we are strengthening transparency and accountability in managing our sustainability performance.

We translate these findings into tangible actions. By integrating these analytical outcomes into our strategic planning, we proactively mitigate emerging risks and collaborate with partners across the value chain to construct collective resilience. Even for issues currently deemed less material, we maintain absolute vigilance by continuously measuring and monitoring progress to ensure the momentum of improvement remains robust across all operational aspects.

For a deeper dive into our methodology and findings, please explore our full Double Materiality Report here.

Topik Material, Cakupan Dampak, dan Pengelolaan

Material Topics, Impact Coverage, and Management 3.3

Lingkungan yang Berkembang
Thriving Environment

Peluang Emisi dan Iklim

Emission and Climate Opportunities

Menyadari konsekuensi perubahan iklim yang luas, kami mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam operasi kami dan memitigasi jejak dampak Perseroan untuk membangun bisnis yang tangguh dan siap menghadapi masa depan yang melindungi masyarakat yang kami layani

Cognizant of climate change's far-reaching consequences, we integrate sustainability into our operations and mitigate our footprint to build a resilient, future-ready business that protects the communities we serve

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
3.9, 13.1, dan 13.2 3.9, 13.1, and 13.2	• GRI 201: Performa ekonomi • GRI 305: Emisi • GRI 201: Economic performance • GRI 305: Emissions	• Pemegang saham dan investor • Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Shareholders and investors • Local communities • Government and regulators • Non-governmental organizations (NGOs) • Industry associations	• Emisi GRK • Adaptasi dan ketahanan iklim • Performa dan efisiensi energi • Polusi udara • GHG emissions • Climate adaptation and resilience • Energy performance and efficiency • Air pollution

Tanggapan Kami

- Pembuatan Rencana Transisi Iklim TBS yang menguraikan pendekatan strategis kami untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2030, sekaligus meletakkan dasar bagi model bisnis rendah karbon jangka panjang setelah 2030
- Memangkas emisi GRK melalui divestasi dua PLTU yang berkontribusi terhadap 86% emisi GRK pada tahun 2024
- Memperluas cakupan pelaporan emisi GRK dengan mulai memperhitungkan emisi Cakupan 3 yang berasal dari mobilitas karyawan pada Kategori 7 dan penggunaan produk yang dijual pada Kategori 11
- Mengalokasikan US$500-600 juta dalam investasi rendah karbon hingga 2030, didukung oleh kebijakan yang kuat, sistem data, dan kredit karbon berkualitas tinggi
- Menerapkan inisiatif efisiensi energi dalam aktivitas bisnis kami, seperti transisi ke bisnis rendah karbon dan memantau efisiensi energi
- Menghentikan pertambangan batu bara secara bertahap pada tahun 2027

Our Response

- Creation of TBS Climate Transition Plan outlines our strategic approach to achieving carbon neutrality by 2030, while also laying the foundation for a long-term, low-carbon business model beyond 2030
- Cut GHG emissions through divestment of two coal-fired power plants, which accounted for 86% of TBS total emission in 2024
- Expanding the scope of GHG emissions reporting by incorporating Scope 3 emissions derived from employee commuting under Category 7 and the use of sold products under Category 11
- Allocating US$500-600 million toward low-carbon investments by 2030, underpinned by robust policies, comprehensive data systems, and high-integrity carbon credits
- Implementing energy efficiency initiatives in our business activities, such as transitioning to low-carbon business and monitoring energy efficiency
- Phasing out coal mining in 2027

Penggunaan Air

Water Usage

Kami menghargai air sebagai sumber kehidupan bersama dengan mengelola konsumsinya secara hati-hati dan mengoptimalkan pembuangan limbah kami untuk memastikan ekosistem lokal tetap sehat dan lestari

We respect water as a shared life-source by carefully managing its consumption and refining our discharge to ensure our local ecosystems remain healthy and vibrant

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
6.4	• GRI 303: Air dan efluen • GRI 303: Water and effluents	• Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Local communities • Government and regulators • NGOs • Industry associations	• Pengelolaan air • Penghematan air • Water management • Water conservation

Tanggapan Kami

- Menerapkan sistem pengelolaan air tambang terintegrasi yang mencakup pengumpulan air limpasan pada kolam prasedimentasi, perlakuan kimia secara terarah menggunakan koagulan seperti kapur dan tawas sebelum dilepaskan ke lingkungan, serta pemanfaatan kembali air dari kolam pengendapan secara strategis untuk pengendalian debu di jalan tambang
- Mencapai pengurangan konsumsi air sebesar 20% dan pengurangan pembuangan air sebesar 19% di sektor pertambangan batu bara
- Memanfaatkan air hujan sebagai sumber air alternatif untuk kebutuhan operasional guna meminimalkan dampak ekologis
- Terlibat dengan pemerintah setempat, masyarakat sekitar, dan ahli ekologi untuk memajukan praktik pengelolaan air
- Memastikan transparansi dengan melaporkan metrik air secara akurat kepada Dinas Lingkungan Hidup setempat dan bekerja sama dengan pihak ketiga serta laboratorium terakreditasi untuk pengujian kualitas air

Our Response

- Implementing an integrated mine water management system that includes collecting runoff in pre-sedimentation ponds, targeted chemical treatment using coagulants such as lime and alum prior to environmental discharge, and the strategic reuse of water from settling ponds for dust suppression on haul road
- Achieved a 20% reduction in water consumption and a 19% reduction in water discharge across the coal mining sector
- Utilizing rainwater as an alternative water source for operational needs to minimize ecological impact
- Engaging with local government, local communities, and ecologists to advance water management practices
- Ensuring transparency by reporting water metrics accurately to the regional Environmental Agency and actively collaborating with independent third parties as well as accredited laboratories to conduct rigorous water quality testing

Pembuangan Limbah / Waste Disposal

Dengan mengambil tanggung jawab penuh atas limbah yang dihasilkan dari operasional kami, Perseroan berupaya meminimalkan timbulan limbah sebisa mungkin serta memastikan setiap metode pengelolaannya dilakukan dengan pendekatan regeneratif untuk melindungi kesejahteraan sosial

Taking full responsibility for the waste our operations generate, we minimize our output whenever possible and ensure each disposal method is handled with a regenerative mindset to protect social wellbeing

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
12.5	• GRI 306: Limbah • GRI 306: Waste	• Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Local communities • Government and regulators • NGOs • Industry associations	• Limbah berbahaya serta pengelolaan limbah beracun • Pengelolaan limbah • Limbah dan pengelolaan benda berbahaya • Limbah dan limbah cair • Waste hazardous and toxic waste management • Waste management • Waste and hazardous materials management • Waste and effluent

Tanggapan Kami / Our Response

- Meningkatkan penggunaan pupuk hasil pengolahan kompos pada sektor kelapa sawit sebesar 6.483,82 ton
- Mencapai pengurangan jumlah timbulan limbah B3 dari aktivitas operasional sebesar 23% di sektor pertambangan batu bara
- Memastikan pengelolaan limbah B3 di seluruh sektor dilakukan oleh pihak tersertifikasi dan berizin
- Melakukan pemantauan dan pendataan atas limbah B3 dan non-B3 pada sektor kendaraan listrik

- Scaling up the utilization of compost-derived fertilizers within our palm oil operations by 6,483.82 tons
- Achieving a 23% reduction in hazardous and toxic waste generation across our coal mining operations
- Ensuring that all hazardous and toxic waste management across our business sectors is exclusively executed by certified and licensed third parties
- Implementing comprehensive monitoring and data recording protocols for both hazardous and non-hazardous waste within the electric vehicle sector

Rehabilitasi Lahan / Land Rehabilitation

Untuk menghormati lahan dan masyarakat yang terdampak oleh pertambangan, kami berkomitmen untuk memulihkan area dengan keanekaragaman hayati tinggi dan mereklamasi lahan agar dapat kembali lestari

To honor the land and communities impacted by mining, we are committed to restoring high-biodiversity areas and reclaiming the earth so it may flourish once again

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
15.3	• GRI 304: Keanekaragaman hayati • GRI 101: Keanekaragaman hayati • GRI 304: Biodiversity • GRI 101: Biodiversity	• Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Local communities • Government and regulators • NGOs • Industry associations	• Reklamasi lahan • Revegetasi • Land reclamation • Re-vegetation

Tanggapan Kami / Our Response

- Pada tahun 2025, Perseroan melampaui target reklamasi dan revegetasi di wilayah operasional tambang batu bara Kalimantan Timur. Capaian reklamasi tercatat sebesar 147,5% atau 85,74 Ha (ABN) dan 102,7% atau 16 Ha (IM), sementara revegetasi mencapai 123,3% atau 104,4 Ha (ABN) dan 102,7% atau 16 Ha (IM) guna memulihkan kontur tanah serta fungsi ekologis kawasan

- In 2025. the Company exceeded its reclamation and revegetation targets within its coal mining operational areas in East Kalimantan. Reclamation achievements reached 147.5% or 85.74 Ha (ABN) and 102.7% or 16 Ha (IM). while revegetation reached 123.3% or 104.4 Ha (ABN) and 102.7% or 16 Ha (IM) to restore soil contours and the ecological functions of the area

Keanekaragaman Hayati dan Menghargai Modal Alam

Biodiversity and Valuing Natural Capital

Sebagai pengelola modal alam di tengah kekayaan ekologis Indonesia, peran kami melampaui sekadar kepatuhan. Kami bergerak aktif melindungi dan memulihkan keanekaragaman hayati melalui mitigasi dampak yang presisi dan pengelolaan berkelanjutan, demi memastikan warisan alam ini tetap lestari bagi generasi mendatang

As stewards of natural capital amidst Indonesia's ecological abundance, our role extends beyond mere compliance. We proactively protect and restore biodiversity through precise impact mitigation and sustainable management practices, ensuring this natural heritage endures for future generations

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
15.3	• GRI 304: Keanekaragaman hayati • GRI 304: Biodiversity	• Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Local communities • Government and regulators • NGOs • Industry associations	• Keanekaragaman hayati • Sumber daya alam • Rehabilitasi lahan • Biodiversity • Natural resources • Land rehabilitation

Tanggapan Kami

- Mengedepankan penatalayanan lahan dan pelestarian keanekaragaman hayati melalui kerangka kerja lima pilar: riset biodiversitas, perencanaan tata ruang, pengembangan infrastruktur, tata kelola habitat, dan pelibatan masyarakat yang inklusif
- Menetapkan 30 hektar zona konservasi di sekitar wilayah operasional ABN guna melindungi spesies terancam punah berdasarkan Daftar Merah IUCN, serta memetakan 4.097 hektare area perlindungan di konsesi PKU melalui asesmen Nilai Konservasi Tinggi (NKT)
- Mengimplementasikan protokol pemantauan komprehensif untuk melacak populasi serta melindungi keberlangsungan hidup spesies di dalam area NKT yang berdekatan dengan fasilitas operasional PKU di Kalimantan Timur

Our Response

- Prioritizing land stewardship and biodiversity conservation through a five-pillar framework: biodiversity research, spatial planning, infrastructure development, habitat governance, and inclusive community engagement
- Establishing a 30-hectare conservation zone surrounding the ABN operational area to protect endangered species identified by the IUCN Red List, and delineating a 4,097-hectare protection area within the PKU concession through a High Conservation Value (HCV) assessment
- Implementing comprehensive monitoring protocols to track populations and safeguard species survival within the HCV areas adjacent to PKU's operational facilities in East Kalimantan

Masyarakat yang Berdaya
Empowered People

Masyarakat Sekitar

Local Communities

Membangun kepercayaan dan penerimaan masyarakat sebagai fondasi operasional kami, Perseroan menjalin keterlibatan yang erat dengan masyarakat sekitar untuk mendukung perlindungan hak atas tanah dan hak asasi manusia, sekaligus bekerja bersama dalam mendorong kehidupan komunitas yang lebih bermartabat dan berkelanjutan

Building community trust and acceptance as the foundation of our operations, the Company engages closely with local communities to support the protection of land and human rights, while working together to foster a more dignified and sustainable community life

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
8.3, 8.5, 8.8, dan 9.3 8.3, 8.5, 8.8, and 9.3	• GRI 203: Dampak ekonomi tidak langsung • GRI 204: Praktik pengadaan • GRI 411: Hak masyarakat adat • GRI 413: Masyarakat sekitar • GRI 102: Perubahan iklim • GRI 203: Indirect economic impact • GRI 204: Procurement practices • GRI 411: Rights of indegenous people • GRI 413: Local communities • GRI 102: Climate change	• Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Local communities • Government and regulators • NGOs	• Masyarakat sekitar • Pengembangan masyarakat • Membangun masyarakat berkelanjutan • Local communities • Community development • Building sustainable communities

Tanggapan Kami

- Mendirikan TBS Foundation untuk memberdayakan masyarakat di wilayah operasional melalui pendidikan yang berkualitas, kepemimpinan pemikiran & advokasi kebijakan, dan modal berdampak
- Bekerja sama dengan Columbia University dalam mengembangkan kerangka kerja TJSL terpadu yang bertujuan untuk memperkuat dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal serta mendukung visi TBS2030
- Menangani 21 laporan masyarakat melalui mekanisme pengaduan yang transparan, meliputi telepon, surat, atau kunjungan, dan memastikan penyelesaian yang cepat serta efektif oleh tim khusus
- Bermitra dengan perusahaan dan vendor lokal, dengan 50% dari seluruh vendor atau kontraktor yang dilibatkan merupakan usaha lokal, sehingga mendorong pertumbuhan bisnis lokal dan memperkuat perekonomian masyarakat
- Pada tahun 2025, kami menginvestasikan sekitar US$ 701.553 dalam program pengembangan masyarakat di tiga pilar di area operasional kami, termasuk donasi amal

Our Response

- Establishing the TBS Foundation to empower communities within operational areas through quality education, thought leadership, and impact-driven funding
- Collaborated with SIPA, Columbia University to develop an integrated CSR framework aimed at strengthening sustainable social impact for local communities and supporting the TBS2030 vision
- Address 21 community reports through a transparent grievance mechanism, including phone, mail, or on-site visits, and ensuring timely and effective resolution by a dedicated team
- Partnering with companies and local vendors, with 50% of all vendors or contractors engaged being local enterprises, thereby fostering local business growth and strengthening the community's economy
- In 2025, we invested about US$701,553 in the Company's community development programs across three pillars in our operational areas, including charitable donations

Hak Asasi Manusia (HAM) | Human Rights

Kami menjunjung tinggi HAM bagi semua yang kami layani dengan melindungi hak untuk bekerja, mendapatkan pendidikan, dan berpendapat guna membantu menumbuhkan masyarakat yang lebih adil dan penuh harapan sebagai warga korporat yang bertanggung jawab

We stand for the upholding of human rights for all that we serve by protecting rights to work, education, and speech to help cultivate a more just and hopeful society as a responsible corporate citizen

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
1.1, 1.4, 4.3, 4.4, 4.7, 8.5, 10.2 dan 10.3 1.1, 1.4, 4.3, 4.4, 4.7, 8.5, 10.2 and 10.3	• GRI 402: Pengelolaan hubungan tenaga kerja • GRI 407: Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif • GRI 408: Tenaga kerja anak • GRI 409: Tenaga kerja paksa atau wajib • GRI 410: Praktik keamanan • GRI 402: Labor management relations • GRI 407: Freedom of association and collective bargaining • GRI 408: Child labor • GRI 409: Forced or compulsory labor • GRI 410: Security practices	• Karyawan • Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Employees • Local communities • Government and regulators • NGOs • Industry associations	• Non-diskriminasi • Keberagaman, equitas, dan inklusi • Non-discrimination • Diversity, equity, and inclusion

Tanggapan Kami

- Menegakkan tata kelola HAM berdasarkan prinsip UN Global Compact dan konvensi ILO. Kebijakan ini mewajibkan keberagaman, kebebasan berserikat, dan antidiskriminasi secara absolut, dengan pencapaian nol kasus kerja paksa, pekerja anak, perbudakan, serta perdagangan manusia di seluruh operasional pada 2025
- Melakukan evaluasi ketat di seluruh rantai pasok. Hasilnya, sepanjang 2025 tidak ditemukan pemasok maupun kontraktor yang berisiko melakukan eksploitasi tenaga kerja, pelanggaran HAM, atau ketidakpatuhan upah
- Menjamin kepatuhan mutlak terhadap Upah Minimum Sektoral (UMSK) melalui tata kelola pengupahan yang diawasi Dinas Tenaga Kerja Provinsi untuk memastikan kompensasi yang adil dan sesuai regulasi
- Membangun hubungan industrial yang harmonis melalui Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKSB) pada entitas dengan 50+ karyawan, yang berfungsi sebagai wadah dialog strategis terkait kesejahteraan, produktivitas, dan pengembangan karier

Our Response

- Enforcing a Human Rights governance framework based on UN Global Compact principles and ILO conventions. This policy mandates absolute diversity, freedom of association, and anti-discrimination, resulting in zero recorded cases of forced labour, child labour, slavery, or human trafficking across all operations in 2025
- Conducting rigorous evaluations throughout the supply chain. Consequently, throughout 2025, no suppliers or contractors were identified with risks related to labour exploitation, human rights violations, or wage non-compliance
- Ensuring absolute compliance with Sectoral Minimum Wage standards through payroll governance overseen by the Provincial Labour Office to guarantee fair compensation in alignment with government regulations
- Fostering harmonious industrial relations through the Bipartite Cooperation Institution in entities with 50+ employees, serving as a strategic forum for transparent dialogue on worker welfare, productivity, and career development

Akses Terhadap Air Bersih / Access to Clean Water

Kami memastikan ketersediaan dan pengelolaan air yang berkelanjutan di dalam komunitas kami sembari berupaya keras untuk melindungi dan melestarikan sumber daya vital ini di alam demi menjaga ekosistem yang sehat dan tangguh

We ensure the availability and sustainable management of water within our communities while going to great lengths to protect and preserve this vital resource in nature to maintain a healthy and resilient ecosystem

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
6.3 dan 6.4 6.3 and 6.4	• GRI 303: Air dan efluen • GRI 303: Water and effluent	• Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Local communities • Government and regulators • NGOs • Industry associations	• Ketersediaan air • Sanitasi air • Penyakit menular dari air • Pengelolaan air berkelanjutan • Water availability • Water sanitation • Waterborne diseases • Sustainable water management

Tanggapan Kami

- ABN menandatangani Nota Kesepahaman dengan PDAM Kutai Kartanegara untuk meningkatkan infrastruktur air bersih regional. Kemitraan ini mengeksekusi komitmen TBS2030 untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan akses ke layanan publik esensial
- Sepanjang tahun 2025, Perseroan mengeksekusi serangkaian program strategis guna mengakselerasi perluasan akses air bersih dan infrastruktur pendukung bagi masyarakat. Langkah ini direalisasikan melalui Program Penguatan Infrastruktur Penunjang untuk Penghidupan Berkelanjutan, yang mencakup:
  - Dukungan operasional pompa air komunal di RT 02 Kelurahan Pendingin memberikan manfaat langsung kepada sekitar 500 warga
  - Pembangunan tangki penyimpanan air di RT 05 Desa Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, membantu meningkatkan ketersediaan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga masyarakat
  - Penyediaan fasilitas pengolahan air di Kecamatan Sangasanga memastikan akses air bersih bagi warga RT 03 dan RT 07
  - Pengembangan Posyandu di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam dilakukan melalui instalasi jaringan air bersih dan penyediaan perlengkapan esensial di Posyandu Prasasti sebagai bagian dari penguatan layanan dasar bagi balita dan lansiav

Our Response

- PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) signed a pivotal Memorandum of Understanding (MoU) with PDAM Kutai Kartanegara to elevate regional clean water infrastructure. This strategic partnership actualizes the TBS2030 commitment to empower communities through expanded access to essential public services
- Throughout 2025, the Company implemented several initiatives to enhance community access to clean water and supporting infrastructure under Program Strengthening Supporting Infrastructure for Sustainable Livelihoods:
  - The operational support for communal water pumps in RT 02, Pendingin Sub-district, provides direct benefits to approximately 500 residents
  - The construction of water storage tanks in RT 05, Polokarto Village, Sukoharjo Regency, helps improve the availability of clean water for community household needs
  - The provision of water treatment facilities in Sanga-Sanga District ensures access to clean water for residents of RT 03 and RT 07
  - The development of the Integrated Healthcare Centre (Posyandu) in Sanga-Sanga Dalam Sub-district was carried out through the installation of clean water networks and the provision of essential equipment at Prasasti Healthcare Centre as part of strengthening basic services for toddlers and the elderly

Meningkatkan Mobilitas Perkotaan Melalui Sektor Kendaraan Listrik Kami

Improving Urban Mobility Through Our EV Business

Inovasi kendaraan listrik roda dua kami meningkatkan mobilitas perkotaan dan membuka peluang ekonomi baru sekaligus mempercepat pengembangan ekosistem yang dinamis dan berkelanjutan bagi komunitas yang kami layani

Our electric two-wheeler innovations enhance urban mobility and open up new economic opportunities while accelerating the development of a vibrant and sustainable ecosystem for the communities we serve

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
3.9, 9,4, dan 13.2 3.9, 9,4, and 13.2	• GRI 203: Dampak ekonomi tidak langsung • GRI 203: Indirect economic impact	• Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • Asosiasi industri • Local communities • Government and regulators • Industry associations	• Mengurangi polusi • Meningkatkan kemudahan transportasi • Meningkatkan mobilitas masyarakat sekitar • Reducing pollution • Enhancing transportation convenience • Improving mobility of local communities

Tanggapan Kami

- Meningkatkan jumlah kendaraan listrik roda dua di jalan menjadi 7.477 unit pada 2025
- Memperluas jaringan stasiun penukaran baterai di wilayah Jabodetabek hingga 362 unit pada 2025
- Mengembangkan ekosistem kendaraan listrik hingga mencapai lebih dari 500.000 unit pada 2030

Our Response

- Increasing the number of electric two-wheelers on the road to 7,477 units by 2025
- Expanding the battery swapping station network across the Greater Jakarta 362 units by 2025
- Developing the electric vehicle ecosystem to reach more than 500,000 units by 2030

Energi Bersih yang Terjangkau | Affordable Clean Power

Kami berupaya menyediakan energi terbarukan yang terjangkau dengan mendivestasikan bahan bakar fosil dan memperluas proyek pembangkit tenaga surya dan angin untuk mempercepat transisi energi bersih

We aim to provide affordable renewable energy by divesting from fossil fuels and expanding solar and wind initiatives to accelerate the clean energy transition

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
7.1, 7.2 dan 7.3 7.1, 7.2 and 7.3	• GRI 302: Energi • GRI 305: Emisi • GRI 103: Energi • GRI 302: Energy • GRI 305: Emissions • GRI 103: Energy	• Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Asosiasi industri • Local Communities • Government and regulators • NGOs • Industry associations	• Mendukung transisi berkeadilan • Keterjangkauan dan keandalan energi hijau • Supporting a just transition • Affordability and reliability of green energy

Tanggapan Kami

- Meningkatkan investasi di sektor energi terbarukan dengan target pengembangan portofolio proyek melebihi 370 MW pada 2030
- Pada tahun 2025, anak usaha kami AEH resmi memulai operasi komersial PLTM Lampung berkapasitas 2×3 MW, yang memperkuat kapasitas pembangkit energi bersih Perseroan dan menegaskan komitmen terhadap percepatan transisi energi terbarukan di Indonesia
- Pada tahun 2025, NTBE menuntaskan pendanaan PLTS Terapung Batam berkapasitas 46 MWp, memperkuat ekspansi portofolio rendah karbon sekaligus mendorong pengembangan infrastruktur energi berkelanjutan

Our Response

- Increasing investment in the renewable energy sector with a target to develop a project portfolio exceeding 370 MW by 2030
- In 2025, our subsidiary AEH officially commenced commercial operations of the 2×3 MW Lampung Mini-Hydro Power Plant, strengthening the Company's clean energy generation capacity and reaffirming the commitment to accelerating Indonesia's renewable energy transition
- In 2025, NTBE finalised the financing for the 46 MWp Batam Floating Solar PV project, bolstering low-carbon portfolio expansion while driving the development of sustainable energy infrastructure

Kompetensi Tenaga Kerja / Workforce Competency

Sebagai aset terbesar kami, karyawan didorong untuk berpartisipasi dalam skema pelatihan holistik untuk terus maju, sementara prinsip kesempatan setara kami menjadikan mereka bagian dari tenaga kerja yang bermartabat dan berdaya, siap untuk masa depan

As our greatest asset, our employees are encouraged to participate in holistic training schemes to keep advancing, while our equal opportunity principle makes them part of a dignified and empowered workforce, fit for the future

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
1.4, 4.4, 4.7, dan 8.5 1.4, 4.4, 4.7, and 8.5	• GRI 404: Pelatihan dan pendidikan • GRI 404: Training and education	• Karyawan • Pemerintah dan regulator • Employees • Government and regulators	• Pengembangan sumber daya manusia • Pelibatan karyawan • Human capital development • Employee engagement

Tanggapan Kami

- Merealisasikan 5.129 jam pelatihan pada dengan memastikan seluruh karyawan memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi pada tahun 2025

Our Response

- Delivered a total of 5,129 training hours while ensuring that all employees were provided with equal opportunities to participate in 2025

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) / Occupational Health and Safety (OHS)

Kami memprioritaskan keselamatan kerja dengan menyediakan edukasi yang diperlukan bagi karyawan untuk mengelola kesehatan fisik dan mental mereka sembari membina lingkungan profesional di seluruh operasional kami yang kondusif bagi perkembangan sumber daya manusia kami

We prioritize workplace safety by providing the necessary education for employees to manage their physical and mental health while fostering a professional environment across our operations that is conducive to our people's flourishing

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
3.8 dan 8.8 3.8 and 8.8	• GRI 403: Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) • GRI 403: Occupational health and safety	• Karyawan • Pemerintah dan regulator • Mitra usaha • Employees • Government and regulators • Business partners	• Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) • Occupational health and safety

Tanggapan Kami

- Mengoptimalkan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) serta Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) di seluruh staf, karyawan, tim pendukung, dan mitra kerja, sehingga memperkuat pencapaian standar keselamatan perusahaan
- Menerapkan standar SNI 03-7166-2006 dalam manajemen tanggap darurat pertambangan pada seluruh anak perusahaan di sektor batu bara, yang mencakup aspek identifikasi, pencegahan, kesiapsiagaan, respons, hingga pemulihan

Our Response

- Optimizing the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) and the Mining Safety Management System (MSMS) across all staff, employees, support teams, and work partners, thereby strengthening the achievement of the company's safety standards
- Implementing SNI 03-7166-2006 standards in mining emergency response management across all of our coal sector subsidiaries, covering identification, prevention, preparedness, response, and recovery

Mitra Terpercaya
Trusted Partner

Tata Kelola — Governance

Kerangka kerja manajemen risiko dan tata kelola kami yang transparan memastikan kepatuhan regulasi penuh untuk menyediakan fondasi yang adil dan stabil bagi seluruh operasi regional kami

Our transparent risk management and governance frameworks ensure full regulatory compliance, providing a just and stable foundation for all our regional operations

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
16.5, 16.6, dan 16.7 16.5, 16.6, and 16.7	• GRI 2-9: Struktur dan komposisi tata kelola • GRI 2-12: Peran badan tata kelola tertinggi dalam pengawasan pengelolaan dampak • GRI 205: Antikorupsi • GRI 2-9: Governance structure and composition • GRI 2-12: Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts • GRI 205: Anti-corruption	• Pemerintah dan regulator • Mitra usaha • Government and regulators • Business partners	• Etika usaha • Antikorupsi • Business ethics • Anti-corruption

Tanggapan Kami

- Memperkuat tata kelola antipenyuapan melalui perolehan sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 pada Oktober 2025, disertai pelatihan bagi jajaran Senior Vice President dan perwakilan karyawan untuk mendukung implementasi dan pengelolaan risiko penyuapan di seluruh lini operasional
- Menghadirkan Komite ESG sejak 2023 untuk mengarahkan inisiatif LST serta memberikan masukan strategis kepada Direksi dan Dewan Komisaris
- Memperkuat pengawasan LST di tingkat Direksi dan Dewan Komisaris melalui perluasan mandat Komite ESG, khususnya dalam mengawasi transisi iklim, integrasi risiko iklim, dan keselarasan komitmen keberlanjutan dengan alokasi modal Perseroan
- Meningkatkan akuntabilitas institusional melalui sistem pelaporan yang resmi dan aman bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal, yang diperkuat melalui sosialisasi kepada karyawan, vendor, dan kontraktor di seluruh entitas anak usaha, termasuk ABN, IM, TMU, dan PKU
- Menanamkan prinsip keberlanjutan dalam pengambilan keputusan operasional melalui penerapan Kode Etik dan Perilaku secara konsisten

Our Response

- Strengthening anti-bribery governance through the attainment of ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification in October 2025, accompanied by training for Senior Vice Presidents and employee representatives to support the implementation and management of bribery risks across all operational lines
- Establishing the ESG Committee since 2023 to direct ESG initiatives and provide strategic input to the Board of Directors and the Board of Commissioners
- Enhancing ESG oversight at the Board of Directors and Board of Commissioners levels through the expansion of the ESG Committee's mandate, specifically in overseeing the climate transition, integrating climate risks, and ensuring the alignment of sustainability commitments with the company's capital allocation
- Increasing institutional accountability through official and secure reporting systems for both internal and external stakeholders, reinforced by socialisation efforts for employees, vendors, and contractors across all subsidiaries, including ABN, IM, TMU, and PKU
- Embedding sustainability principles into operational decision-making through the consistent implementation of the Code of Ethics and Conduct

Pengelolaan Rantai Nilai | Value Chain Management

Kami mengurangi jejak karbon melalui konsumsi yang bertanggung jawab dan kolaborasi pemasok sembari mengelola emisi langsung dan tidak langsung kami dengan baik untuk membuka jalan bagi lingkungan yang lebih sehat dan harmonis

We reduce our carbon footprint through responsible consumption and supplier collaboration while soundly managing our direct and indirect emissions to pave the way for a healthier and more harmonious environment

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
12.2	• GRI 308: Penilaian lingkungan pemasok • GRI 414: Penilaian sosial pemasok • GRI 308: Supplier environmental assessment • GRI 414: Supplier social assessment	• Pemerintah dan regulator • Mitra usaha • Government and regulators • Business partners	• Kepatuhan LST • Ketersediaan sumber daya alam • Stabilitas rantai pasok global • ESG compliance • Availability of natural resources • Stability of the global supply chain

Tanggapan Kami

- Sebagai wujud nyata dukungan terhadap akselerasi industri domestik dan penciptaan nilai ekonomi nasional, kami mengintegrasikan 42% komponen lokal ke dalam lini operasi kendaraan listrik dan stasiun penukaran baterai
- Setiap pengajuan pengadaan wajib melewati tahapan prakualifikasi dan kualifikasi terstruktur yang berlandaskan pada profil risiko. Proses seleksi ini mencakup pelaksanaan uji tuntas legal yang komprehensif sekaligus penilaian ketat terhadap kapabilitas Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) sebelum persetujuan vendor terbit
- Pemasok yang telah bermitra secara aktif harus mengikuti pemeriksaan berkala dan tinjauan kinerja tahunan. Pelaksanaan langkah ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan yang berkesinambungan terhadap standar hukum, keunggulan operasional, serta prinsip keberlanjutan
- Seluruh kontrak kerja sama secara mutlak mengadopsi persyaratan kepatuhan sosial yang berakar dari Kode Etik Pemasok. Konsekuensinya, setiap mitra memikul kewajiban untuk menandatangani dan mematuhi standar operasional ini secara formal, termasuk mematuhi regulasi upah minimum yang berlaku

Our Response

- As a concrete manifestation of support for the acceleration of the domestic industry and the creation of national economic value, the company integrates 42% local components into its electric vehicle and battery swapping station operations
- Every procurement request must pass through structured pre-qualification and qualification stages based on the risk profile. This selection process includes conducting comprehensive legal due diligence alongside rigorous assessments of Occupational Health, Safety, and Environment (HSE) capabilities before issuing vendor approval
- Actively partnered suppliers must undergo regular inspections and annual performance reviews. The implementation of this step aims to ensure continuous compliance with legal standards, operational excellence, and sustainability principles
- All cooperation contracts strictly adopt social compliance requirements rooted in the company's Supplier Code of Conduct. Consequently, every partner bears the obligation to formally sign and adhere to these operational standards, including complying with applicable minimum wage regulations

Risiko dan Peluang Permodalan

Capital Risk and Opportunity

Mengelola investasi modal secara bijaksana untuk menavigasi risiko dan peluang terkait iklim, kami menyeimbangkan kehati-hatian dengan intuisi untuk memastikan transisi yang stabil menuju ekonomi rendah karbon yang regeneratif dan berkesinambungan

Judiciously managing capital investments to navigate climate-related risks and opportunities, we balance caution with insight to ensure a steady transition toward a regenerative and stable low-carbon economy

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
13.1, 13.2, 16.5, dan 16.6 13.1, 13.2, 16.5, and 16.6	• GRI 201: Performa ekonomi • GRI 201: Economic performance	• Pemegang saham dan investor • Pemerintah dan regulator • Mitra usaha • Asosiasi industri • Shareholders and investors • Government and regulators • Business partners • Industry associations	• Pendanaan transisi • Risiko kepercayaan dan reputasi • Pengungkapan LST dan risiko mandat • Transition financing • Trust and reputational risks • ESG disclosure and mandate risks

Tanggapan Kami

- Pada tahun 2025, Perseroan meluncurkan peta jalan komprehensif menuju netralitas karbon pada 2030 untuk mendukung visi Emisi Nol Indonesia 2060, yang ditopang oleh tiga pilar utama serta diperkuat melalui pelibatan pemangku kepentingan secara transparan
- Divisi pengelolaan limbah menjadi pendorong utama kinerja pada 2025 dengan menyumbang 39% pendapatan konsolidasi dan 88% EBITDA disesuaikan, menegaskan peran strategis dan profitabilitasnya dalam transformasi portofolio Perseroan
- Setelah pelatihan intensif bagi pimpinan Divisi Manajemen Risiko dan Audit Internal pada Mei 2025, TBS berhasil meraih sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 dan mencatat nol kasus perilaku bisnis tidak etis atau korupsi sepanjang tahun
- Untuk memperkuat standar antipenyuapan, Perseroan menyelenggarakan sosialisasi pada Februari 2025 bagi vendor, kontraktor, dan karyawan di seluruh entitas anak usaha, termasuk ABN, IM, TMU, dan PKU, serta memperkuat sistem pelaporan pelanggaran melalui platform resmi Perseroan
- Kerangka tata kelola Perseroan mengacu pada standar Manajemen Risiko ISO 31000:2009 untuk memastikan integrasi yang konsisten dalam pengambilan keputusan operasional

Our Response

- In 2025, the Company launched a comprehensive roadmap towards carbon neutrality by 2030 in support of Indonesia's Net Zero Emission 2060 vision, supported by three main pillars and strengthened through transparent stakeholder engagement
- The waste management division became the primary performance driver in 2025, contributing 39% of consolidated revenue and 88% of adjusted EBITDA. This reaffirms its strategic role and profitability within the Company's portfolio transformation
- Following intensive training for the Risk Management and Internal Audit Division leadership in May 2025, TBS successfully attained ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification and recorded zero cases of unethical business conduct or corruption throughout the year
- To reinforce anti-bribery standards, the Company conducted socialisation in February 2025 for vendors, contractors, and employees across all subsidiaries, including ABN, IM, TMU, and PKU. The Company also strengthened the whistleblowing system through its official platform
- The Company's governance framework aligns with ISO 31000:2009 Risk Management standards to ensure consistent integration in operational decision-making

Geopolitik / Geopolitics

Untuk menavigasi ketidakpastian ekonomi global dan ketegangan geopolitik yang dapat menghambat kemajuan kami, kami menggunakan sistem manajemen risiko yang kuat, melindungi operasi kami dan memastikan masa depan perusahaan yang tangguh

To navigate global economic uncertainty and geopolitical unrest that may hinder our progress, we employ robust risk management systems, protecting our operations and ensuring a resilient corporate future

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
8.5 dan 16.3 8.5 and 16.3	• GRI 205: Antikorupsi • GRI 206: Perilaku anti kompetitif • GRI 205: Anti-corruption • GRI 206: Anti-competitive behavior	• Pemegang saham dan investor • Pemerintah dan regulator • Mitra usaha • Government and regulators • Business partners • Industry associations	• Ketahanan strategi transisi • Fluktuasi suku bunga • Inflasi • Transition strategy resilience • Interest rate fluctuations • Inflation

Tanggapan Kami

- Di tengah meningkatnya fragmentasi geopolitik dan dinamika proteksionisme perdagangan, kami secara aktif mengeksplorasi peluang regional di luar pasar domestik. Diversifikasi geografis ini merupakan bagian dari strategi mitigasi risiko untuk mengurangi ketergantungan pada satu yurisdiksi serta memperkuat ketahanan rantai pasok dan akses pasar

Our Response

- Amidst escalating geopolitical fragmentation and shifting trade protectionism, we are actively exploring regional growth opportunities beyond our domestic market. This geographic diversification serves as a fundamental risk mitigation strategy designed to reduce single-jurisdiction dependency while fortifying supply chain resilience and securing broader market access

Privasi Data / Data Privacy

Kami memprioritaskan privasi data dan keamanan infrastruktur untuk memitigasi risiko siber di dunia digital yang sedang berkembang dengan menerapkan kerangka kerja dan sistem yang memastikan kepercayaan pemangku kepentingan serta mengamankan fondasi digital yang andal bagi bisnis kami

We prioritize data privacy and infrastructure security to mitigate cyber risks in the burgeoning digital world by implementing frameworks and systems that ensure stakeholder trust and secure a reliable digital foundation for our business

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
16.3 16.3	• GRI 418: Kerahasiaan pelanggan • GRI 418: Customer privacy	• Pemerintah dan regulator • Mitra usaha • Karyawan • Government and regulators • Business partners • Employees	• Infrastruktur data • Keamanan siber • Data infrastructure • Cyber security

Tanggapan Kami

- Pada tahun 2025, Perseroan menerapkan Kebijakan Teknologi Informasi secara bertahap, dimulai dari kantor pusat dan diperluas ke seluruh entitas anak usaha, untuk memastikan perlindungan data dan keamanan siber tetap selaras dengan skala serta kompleksitas operasional
- Perseroan juga memperkuat tata kelola data melalui standardisasi Kebijakan Privasi Data di tingkat Perseroan yang selaras dengan regulasi di Indonesia dan Singapura. Kepatuhan terhadap kebijakan ini wajib bagi seluruh karyawan, dengan pengawasan berkelanjutan oleh Divisi Audit Internal dan Manajemen Risiko melalui tinjauan berkala dan inspeksi mendadak

Our Response

- In 2025, the Company phased in its Information Technology Policy, starting at the head office and expanding to all subsidiaries, to ensure that data protection and cybersecurity remain aligned with the scale and complexity of operations
- The Company also strengthened data governance through the standardisation of a Company-level Data Privacy Policy which aligned with regulations in Indonesia and Singapore. Compliance with this policy is mandatory for all employees, with ongoing oversight by the Internal Audit and Risk Management Divisions through periodic reviews and unannounced inspections

Transisi dan Inovasi Model Bisnis and Innovation

Business Model Transition

Dengan mengintegrasikan praktik keberlanjutan global dan model bisnis inovatif, kami tetap berkomitmen mencapai netralitas karbon pada tahun 2030 dan membina masa depan yang cerah

By integrating global sustainability practices and innovative business models, we remain committed to achieving carbon neutrality by 2030 and fostering a vibrant future

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
7.1, 7.2, 7.a, 9.4, 12.2, dan 12.5 7.1, 7.2, 7.a, 9.4, 12.2, and 12.5	• GRI 203: Dampak ekonomi tidak langsung • GRI 302: Energi • GRI 305: Emisi • GRI 103: Energi • GRI 203: Indirect economic impacts • GRI 302: Energy • GRI 305: Emission • GRI 103: Energy	• Karyawan • Pemegang saham dan investor • Pemerintah dan regulator • LSM • Mitra usaha • Employees • Shareholders and investors • Government and regulators • NGOs • Business partners	• Menerapkan inisiatif ekonomi sirkular untuk mendaur ulang limbah menjadi produk yang bermanfaat bagi usaha • Menciptakan kendaraan listrik berkelanjutan generasi selanjutnya • Inisiatif untuk mengubah limbah menjadi energi di seluruh lini usaha • Meningkatkan penggunaan hidrogen hijau pada operasi kami • Implement circularity initiatives to upcycle waste into useful products for the business • Building the next generation of sustainable electric vehicles • Initiatives to transform waste to energy across the business • Increasing the use of green hydrogen in our operations

Tanggapan Kami

- Perseroan memperluas jejak pengelolaan limbah di Asia Tenggara dengan mengakuisisi 100% Sembcorp Environment yang turut didukung oleh lebih dari 700 karyawan dan 300 armada
- Melalui divestasi dua aset PLTU yaitu MCL dan GLP pada tahun 2025, entitas ini sukses menurunkan emisi secara drastis hingga mencapai 86%
- Anak perusahaan, AEH, secara resmi memulai operasional komersial pembangkit listrik terbarukan berkapasitas 2×3 MW di Lampung
- Guna meningkatkan infrastruktur energi bersih, NTBE berhasil merampungkan target pendanaan untuk proyek PLTS Terapung Batam berkapasitas 46 MWp
- Manajemen menyiapkan belanja modal strategis hingga tahun 2030 dengan mengalokasikan investasi hijau sebesar US$500-600 juta yang tertopang oleh sistem data dan kredit karbon berintegritas tinggi
- TBS mengalihkan portofolio bisnis secara strategis guna mencapai target 80% EBITDA hijau pada tahun 2030, sehingga mayoritas pendapatan akan bersumber murni dari sektor berkelanjutan

Our Response

- The company expanded its waste management footprint in Southeast Asia by acquiring 100% of Sembcorp Environment, supported by over 700 employees and a fleet of 300 vehicles
- Through the divestment of two CFPPs assets, namely MCL and GLP in 2025, the entity successfully reduced emissions drastically by up to 86%
- The company's subsidiary, AEH, officially commenced commercial operations of a 2×3 MW renewable power plant in Lampung
- To enhance clean energy infrastructure, NTBE successfully completed the funding target for the 46 MWp Batam Floating Solar Power Plant project
- Management prepared strategic capital expenditure up to 2030 by allocating US$500-600 million in green investments, underpinned by a high-integrity carbon credit and data system
- TBS strategically shifted its business portfolio to achieve the 80% green EBITDA target by 2030, ensuring that the majority of revenue will be purely sourced from sustainable sectors

Economic Performance

Economic Performance

Kami berupaya untuk menghasilkan nilai jangka panjang dengan mengidentifikasi risiko dan peluang strategis. Melalui operasional kami, Perseroan berkontribusi pada kesejahteraan dan generasi masa depan yang maju

We strive to generate long-term value by identifying strategic risks and opportunities. Through our operations, we are contributing to the enduring prosperity and flourishing of future generations

Target TPB SDGs Targets	**Topik Material dan GRI** Material Topics and GRI	**Pemangku Kepentingan** Stakeholders	**Isu Utama** Key Issues
8.1 dan 8.2 8.1 and 8.2	• GRI 201: Performa ekonomi • GRI 201: Economic performance	• Pemegang saham dan investor • Masyarakat sekitar • Pemerintah dan regulator • LSM • Mitra usaha • Asosiasi industri • Shareholders and investors • Local communities • Government and regulators • NGOs • Business partners • Industry associations	• Diversifikasi pendapatan • Membangun ketahanan iklim • Revenue diversification • Building climate resilience

Tanggapan Kami

- Bertransisi dari bisnis warisan seperti pertambangan batu bara, PLTU, dan perkebunan kelapa sawit ke bisnis rendah karbon seperti pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik

Our Response

- Transitioning from legacy businesses such as coal mining, coal-fired power plants, and palm oil plantations to low-carbon businesses such as waste management, renewable energy, and electric vehicles

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy SEOJK/16/2021 A.1, F.1 | 2-22

Langkah Strategis dalam Perjalanan Menuju Masa Depan Rendah Karbon

Milestones on Our Path to a Low-Carbon Future

Dari: Perusahaan Batu Bara
From: Coal Company

2012

Penawaran Saham Perdana
Initial Public Offering (IPO)

Pengembangan Operasi Tambang di ABN, IM & TMU
ABN, IM & TMU Greenfield

2016

PPA Sulawesi Bagian Utara-1 (GLP)
PPA Northern Sulawesi 1 (GLP)

2017

PPA Sulawesi Utara (Sulut)-3 (MCL)
PPA North Sulawesi-3 (MCL)

2021

electrum

Tanggal Operasi Komersial (COD) Sulawesi Bagian Utara 1 (GLP) dan Sulawesi Utara 3 (MCL)
Commercial Operation Date (COD) for Northern Sulawesi 1 (GLP) and North Sulawesi 3 (MCL)

Kemitraan Strategis dengan GoTo untuk Ekosistem Kendaraan Listrik
Joint Venture with GoTo to Develop an Electric Vehicle Ecosystem in Indonesia

Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PLN untuk Mini Hidro (2×3 MW) di Lampung
PPA with PLN for a Mini-hydro Power Plant (2×3 MW) in Lampung

2020

Akuisisi PT Bayu Alam Sejahtera (BAS), yang berfokus pada Pembangkit Listrik Tenaga Bayu/Angin (PLTB)
Acquisition of PT Bayu Alam Sejahtera (BAS) focusing on wind power plants

2018

Akuisisi 5% Paiton Energi (Divestasi pada 2021)
Paiton Energi Acquisition 5% (Divested in 2021)

2023

Asia Medical Enviro Services

ARAH

Akuisisi Perusahaan Limbah Medis AMES
AMES Medical Waste Company Acquisition

Peluncuran Produk Perdana dan Tanggal Operasi Komersial (TOK) Elektrum
Launch of the Inaugural Product and Commercial Operation Date (COD) Electrum

Akuisisi ARAH
ARAH Acquisition

Perjanjian Reservoir dengan BP Batam untuk PLTS
Reservoir Agreement with BP Batam for Solar PV

2024

Financial Close & Penandatanganan PPA dengan Offtaker PLN Batam untuk 46 MWp
Financial Close & Signed PPA with Offtaker PLN Batam for 46 MWp

Persetujuan Divestasi MCL and GLP dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
Divestment Approval of MCL and GLP in Extraordinary General Meeting (EGM)

Penandatanganan Perjanjian untuk Akuisisi SembEnviro
SPA for SembEnviro Acquisition

Fasilitas Pembiayaan dari ADB, DBS, dan ACFP
Financing Facility from the ADB, DBS, and ACFP

2025

TBS

Nusantara Tembesi Baru Energi (TMBE) Merampungkan Pembiayaan untuk PLTS Terapung Batam 46 MWp
Nusantara Tembesi Baru Energi (NTBE) Completed Financing for the 46 MWp Batam Floating Solar Plant

AEH Memulai Operasional Proyek Mini Hidro Lampung 2×3 MW
AEH Commenced Operations of the Lampung 2×3 MW Mini-Hydro Project

Divestasi Dua PLTU MCL dan GLP Terselesaikan
Divestment of Two CFPPs MCL and GLP Completed

Perampungan Akuisisi Cora Environment, Sebuah Perusahaan Pengelolaan Limbah Berbasis di Singapura
Completion of the Acquisition of Singapore-based Cora Environment, a Waste Management Business

Meluncurkan Yayasan TBS, Sebuah Platform untuk Investasi Kegiatan Sosial Perseroan
Launched TBS Foundation, a Platform for the Company's Social Investment Initiatives

Meluncurkan Identitas Perusahaan Baru Milik TBS, Menandakan Transisi ke Entitas Bisnis Rendah Karbon Secara Keseluruhan
Introduced a New TBS Corporate Identity, Marking its Full Transition into a Low-Carbon Business Entity

Menuju: Perusahaan Energi Terpadu yang Berpusat pada Keberlanjutan
Towards: Integrated Energy Company Centered on Sustainability

Sumber Daya Energi
Energy Resources

Pembangkit Energi
Energy Generation (CFPP)

TBS2030
TBS2030

Strategi Keberlanjutan Kami
Our Sustainability Strategy

Pertumbuhan pesat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir membawa kita pada realitas baru. Bagi 280 juta penduduk kita, perubahan iklim adalah tantangan mendesak yang menuntut bukan hanya kecepatan ekonomi, tetapi kecerdikan kolektif.

Indonesia terus memperkuat ambisi iklimnya. Pada tahun 2022, pemerintah menargetkan pengurangan emisi karbon sebesar 31,89% tanpa syarat dan 43,20% dengan syarat pada tahun 2030 melalui Enhanced NDC. Selain itu, NDC Kedua memperkuat komitmen ini dan memproyeksikan emisi yang lebih rendah pada tahun 2030 sebesar 8 hingga 17,5% secara bersyarat dibandingkan dengan Enhanced NDC. TBS melangkah maju untuk mendukung perjalanan ini. Kami melakukan transisi ini bukan hanya sebagai mandat bisnis, tetapi sebagai tanggung jawab kepada generasi yang akan datang.

Sementara Indonesia telah tumbuh dengan stabil selama lima tahun terakhir, TBS telah mendefinisikan ulang pendekatannya terhadap bisnis energi. Transformasi ini berakar pada pertanyaan mendasar: bagaimana kami dapat mendukung jutaan orang dalam memenuhi kebutuhan energi mereka sambil sekaligus melindungi kesejahteraan mereka dan lingkungan.

Dari keyakinan ini, kami membentuk Electrum sebagai inisiatif untuk menghadirkan transportasi yang lebih bersih, lebih aman, dan lebih mudah diakses. Pembangkit listrik tenaga mini hidro kami di Lampung dan PLTS terapung di Batam akan menjangkau komunitas yang membutuhkan energi andal tanpa mengorbankan alam di sekitar mereka. Perspektif kami dalam memastikan kualitas hidup yang bermartabat bagi masyarakat Indonesia melalui layanan lingkungan yang lebih baik, terutama dalam pengelolaan limbah dan kesehatan masyarakat, semakin meluas seiring akuisisi kami atas ARAH, AMES, dan Cora Environment (sebelumnya Sembcorp Environment).

Seluruh tindakan ini bersatu di bawah TBS2030: Menuju Masyarakat yang Lebih Baik, peta jalan yang memandu transisi jangka panjang kami. Untuk memastikan peta jalan kami tetap menjadi standar akuntabilitas yang ketat, kami sedang dalam proses memperbarui metrik TBS2030 agar selaras dengan realitas operasional spesifik dari mesin pertumbuhan baru kami—pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Selain itu, pembaruan ini juga dilakukan sebagai respons terhadap beberapa parameter yang telah tercapai. Ini memastikan target kami tetap relevan dan ambisius seiring bisnis kami berevolusi.

Indonesia's rapid growth in recent years brings us to a new reality. For our 280 million people, a changing climate is a pressing challenge that demands not just economic speed, but collective ingenuity.

Indonesia has continued to strengthen its climate ambition in recent years. In 2022, the government aimed to reduce carbon emissions by 31.89% unconditionally and 43.20% conditionally by 2030 through the Enhanced NDC. Additionally, the Second NDC strengthened this commitment and projects lower emissions in 2030 of 8 to 17.5% conditionally compared to the Enhanced NDC. TBS is stepping up to support this journey. We approach this transition not just as a business mandate, but as a responsibility to the generations that will follow.

While Indonesia has grown steadily over the past five years, TBS has been redefining its approach to the energy business. This transformation is rooted in a fundamental question regarding how we can support millions in fulfilling their energy needs while simultaneously protecting their well-being and the environment.

From this conviction, we formed Electrum as an initiative to deliver cleaner, safer, and more accessible transportation. Our mini-hydropower in Lampung and floating solar PV in Batam will reach communities in need of reliable energy without compromising the natural world around them. Our perspective in ensuring a dignified quality of life for Indonesians through better environmental services, notably in waste management and public health, has also broadened as we acquired ARAH, AMES, and Cora Environment (formerly SembEnviro).

These initiatives come together under TBS2030: Towards a Better Society, the roadmap guiding our long-term transition. To ensure our roadmap remains a rigorous standard of accountability, we are in the process of updating our TBS2030 metrics to align with the specific operational realities of our new growth engines—waste management, renewable energy, and electric mobility. Additionally, this update is also being made in response to several parameters that have been achieved. This ensures our targets stay relevant and ambitious as our business evolves.

Pendekatan dan Komitmen
Approach and Commitment

Untuk memastikan perjalanan keberlanjutan kami tetap berlandaskan integritas, kami membentuk Komite ESG independen pada tahun 2023. Komite ini mempertemukan spesialis eksternal, Komisaris Independen, dan pimpinan senior dari dalam Perseroan untuk memberikan pengawasan langsung kepada Direksi. Wawasan kolektif mereka memungkinkan kami menyelaraskan prioritas LST kami dengan praktik terbaik internasional dan lanskap kebijakan yang berkembang di Indonesia. Setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025, kami merasa terhormat menyambut Yasmin Wirjawan sebagai Komisaris baru yang kini juga menjabat sebagai Ketua Komite ESG. Kepemimpinan beliau memperkuat komitmen kami

To ensure our sustainability journey remains grounded in integrity, we formed an independent ESG Committee in 2023. The committee brings together external specialists, an Independent Commissioner, and senior leaders from within the company to provide direct oversight to the Board. Their collective insight allows us to align our ESG priorities with international best practices and the evolving policy landscape in Indonesia. Following the 2025 Annual General Meeting of Shareholders, we were honored to welcome Yasmin Wirjawan as a new Commissioner who now also serves as the Chairwoman of the ESG Committee. Her leadership strengthens our commitment to

terhadap tata kelola yang bertanggung jawab dan penciptaan nilai jangka panjang.

Kami menjalankan langkah-langkah penting pada 2025 yang membentuk babak selanjutnya dari transisi kami. Divestasi PLTU MCL dan GLP yang telah selesai menandai pergeseran definitif menjauh dari aset warisan. Pada periode yang sama, kami memperkuat kehadiran kami dalam ekonomi sirkular dengan mengakuisisi Sembcorp Environment Pte. Ltd., yang kini diperkenalkan kembali sebagai Cora Environment.

Periode ini juga menandai pengenalan Rencana Transisi Iklim pertama kami, yang menjadi panduan komprehensif yang menguraikan jalur kami mencapai netralitas karbon pada 2030 untuk mendukung visi Emisi Nol Indonesia 2060. Rencana ini dibangun di sekitar tiga pilar strategis yang mengintegrasikan aksi iklim, stabilitas finansial, dan penciptaan nilai jangka panjang, semuanya dimajukan melalui keterlibatan yang terbuka dan konsisten dengan pemangku kepentingan kami.

Tonggak-tonggak ini dibangun di atas dasar yang kokoh yang diletakkan pada tahun 2024. Kami melakukan Penilaian Risiko Iklim komprehensif untuk mengidentifikasi risiko fisik dan transisi, mempertajam peta jalan kami untuk dekarbonisasi dan ketahanan.

Di sisi sosial, kami memajukan inklusivitas melalui program Target Gender Equality UN Global Compact. Kami telah mengadopsi Prinsip Pemberdayaan Perempuan dan menetapkan target konkret untuk mencapai 25% keterwakilan perempuan dalam peran kepemimpinan dalam lima tahun ke depan.

Didorong oleh kemajuan ini, kami terus mencari peluang yang mengurangi jejak karbon kami dan menciptakan nilai abadi bagi lingkungan dan orang-orang yang kami layani.

Baca lebih lengkap tentang kerangka kerja TBS2030 kami di bawah ini.

responsible governance and long term value creation.

We executed pivotal steps in 2025 that shaped the next chapter of our transition. The completed divestment of the MCL and GLP CFPP marked a definitive shift away from legacy assets. During the same period, we strengthened our presence in the circular economy by acquiring Sembcorp Environment Pte. Ltd., now reintroduced as Cora Environment.

This period also marked the introduction of our first Climate Transition Plan, a comprehensive guide outlining our path to reach carbon neutrality by 2030 in support of Indonesia's Net Zero 2060 vision. The Plan is built around three strategic pillars that integrate climate action, financial stability, and long term value creation, all advanced through open and consistent engagement with our stakeholders.

These milestones build upon the solid groundwork laid in 2024. We conducted a comprehensive Climate Risk Assessment to identify physical and transition risks, sharpening our roadmap for decarbonization and resilience.

On the social front, we are advancing inclusivity through the UN Global Compact's Target Gender Equality program. We have adopted the Women's Empowerment Principles (WEP) and set a concrete target to achieve 25% female representation in leadership roles within the next five years.

Driven by these advancements, we continue to seek opportunities that reduce our carbon footprint and create lasting value for the environment and the people we serve.

Read more about our TBS2030 framework below.

Membentuk Masa Depan Bersama dengan Membina Bisnis Rendah Karbon
Transforming Our Future Together by Leading a Low-Carbon Business

TBS2030

Lingkungan Berkembang
Thriving Environment

Kami berkomitmen pada transisi yang adil dan pencapaian netralitas karbon pada tahun 2030 melalui strategi yang meminimalkan jejak lingkungan kami demi menjamin masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang

We are committed to a just transition and achieving carbon neutrality by 2030 through a strategy that minimizes our environmental footprint to secure a sustainable future for the next generation

Perubahan Iklim

Kami mempercepat dekarbonisasi dengan mendivestasikan operasi bahan bakar fosil secara strategis sembari meningkatkan investasi pada mesin pertumbuhan hijau seperti pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan ekosistem kendaraan listrik

Climate change

We accelerate decarbonization by strategically divesting from fossil fuel operations while simultaneously scaling our investments in green growth engines such as waste management, renewable energy, and electric mobility ecosystems

Tanah dan Keanekaragaman Hayati

Memprioritaskan pelestarian habitat alami melalui revegetasi dan pemulihan ekosistem yang terarah, kami memastikan akuntabilitas dengan melakukan penilaian keanekaragaman hayati tahunan untuk semua proyek baru guna mengevaluasi dampak dan mendukung upaya konservasi secara efektif

Land and Biodiversity

Prioritizing the preservation of natural habitats through targeted revegetation and restoration, we ensure accountability by conducting annual biodiversity assessments for all new projects to effectively evaluate impacts and support conservation

Air

Kami menjunjung tinggi pengelolaan air yang ketat di seluruh operasi dengan mengoptimalkan penggunaan dan memantau konsumsi sembari memprioritaskan pelibatan pemangku kepentingan dan transparansi melalui standar pelaporan yang presisi

Water

We uphold rigorous water stewardship across all operations by optimizing usage and monitoring consumption while prioritizing stakeholder engagement and transparency through precise reporting standards

Masyarakat yang Berdaya
Empowered People

Berdedikasi untuk membangun ketangguhan dalam tenaga kerja dan komunitas kami, TBS membina budaya yang didefinisikan oleh komitmen kuat terhadap kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan holistik di seluruh operasionalnya

Dedicated to building resilience within our workforce and communities, we foster a culture defined by a strong commitment to health, safety, and holistic wellbeing across our operations

Pemberdayaan Masyarakat

Kami mendorong pertumbuhan berkelanjutan dengan menciptakan nilai nyata dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di wilayah operasional kami

Community Empowerment

We foster sustainable growth by creating tangible value and making positive contributions to the communities where we operate

Kesehatan, Keselamatan, dan Kesejahteraan

Memprioritaskan lingkungan kerja yang aman dan sehat di atas segalanya, kami tetap berkomitmen untuk mempertahankan target nol fatalitas di seluruh cakupan operasional kami

Health, Safety, and Wellness

Prioritizing a safe and healthy work environment above all else, we remain committed to maintaining a zero fatality target across our entire operational scope

Inklusi dan Keberagaman

Kami mendorong keseimbangan gender di seluruh bisnis kami dengan menargetkan 30% keterwakilan perempuan dalam peran kepemimpinan di tingkat manajerial dan di atasnya pada 2030

Inclusion and Diversity

We drive gender balance across our businesses by targeting 30% women representation in leadership roles at the managerial level and above by 2030

Daya Tarik dan Pengembangan Bakat

Memahami sumber daya manusia sebagai kekuatan terbesar kami, kami mendukung pertumbuhan profesional mereka melalui program pengembangan terarah dan dedikasi kami pada transisi yang adil

Talent Attraction and Development

Recognizing our people as our greatest strength, we support their professional growth through targeted development programs and our dedication to a just transition

Mitra Terpercaya
Trusted Partner

Memimpin dengan komitmen teguh pada kepentingan terbaik pemangku kepentingan, kami menjunjung tinggi kerangka tata kelola perusahaan yang ketat untuk memastikan kepercayaan kuat dari pelanggan dan mitra kami

Leading with a steadfast commitment to our stakeholders' best interests, we uphold a rigorous corporate governance framework to ensure the enduring trust of our customers and partners

Etika Bisnis dan Perilaku

Kami memanfaatkan pendekatan manajemen risiko yang komprehensif untuk memastikan kami beroperasi dengan tanggung jawab dan integritas di setiap tingkatan

Business Ethics and Conduct

We utilize a comprehensive risk management approach to ensure we operate with responsibility and integrity at every level

Akuisisi, Investasi, dan Divestasi yang Bertanggungjawab

Lintasan pertumbuhan kami berakar pada keberlanjutan seiring proyeksi kami bahwa setidaknya 80% EBITDA kami akan berasal dari sektor bisnis hijau pada tahun 2030

Responsible Acquisition, Investment, and Divestment

Our growth trajectory is rooted in sustainability as we project that at least 80% of our EBITDA will originate from green business sectors by 2030

Pengungkapan dan Transparansi

Kami menjaga tingkat akuntabilitas tertinggi dengan mematuhi standar dan peraturan pelaporan global untuk memastikan transparansi penuh dalam semua urusan bisnis kami

Disclosure and Transparency

We maintain the highest levels of accountability by adhering to global reporting standards and regulations, ensuring full transparency in all our business dealings

Seluruh komitmen ini dirangkum dalam visi jangka panjang kami untuk masa depan. Pelajari lebih lanjut tentang TBS2030.

All these commitments are encapsulated in our long-term vision for the future. Learn more about TBS2030.

Ikhtisar Tata Kelola Keberlanjutan, Strategi, Manajemen Risiko, serta Metrik dan Target TBS

Overview of TBS' Sustainability Governance, Strategy, Risk Management, and Metrics and Targets

Menyusul pembubaran Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) pada akhir 2023, TBS secara progresif menyelaraskan pengungkapan keberlanjutan dan iklimnya dengan Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS, standar Pengungkapan Keuangan Terkait Keberlanjutan IFRS S1 dan standar Pengungkapan Terkait Iklim IFRS S2, yang menyediakan kerangka kerja terintegrasi yang berfokus pada investor untuk memahami bagaimana faktor keberlanjutan dan iklim dapat memengaruhi nilai Perseroan dari waktu ke waktu. Ikhtisar yang disajikan di sini menyoroti bagaimana tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target TBS disusun dan berkembang dengan mengacu pada IFRS.

Following the disbandment of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) in late 2023, TBS has progressively aligned its sustainability and climate-related disclosures with the IFRS Sustainability Disclosure Standards, IFRS S1 Sustainability-related Financial Disclosure and IFRS S2 Climate-related Disclosure standards, which provide an integrated, investor-focused framework for understanding how sustainability and climate factors may affect enterprise value over time. The overview presented here highlights how TBS's governance, strategy, risk management, and metrics and targets are structured and evolving in reference to the IFRS.

Tata Kelola

Tata kelola keberlanjutan di TBS dipelopori oleh Komite ESG. Komite ini diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan didukung oleh para ahli di bidangnya, dengan tujuan memberikan pengawasan independen terhadap kebijakan, strategi, target, dan pedoman keberlanjutan Perseroan. Komite juga bertanggung jawab menyiapkan sistem LST dan menyelaraskannya dengan tujuan dan target LST, menetapkan strategi dan arah yang efektif terkait masalah LST. Terkait risiko iklim, Komite lebih lanjut bertugas meninjau pergeseran strategis utama dan memantau KPI terkait iklim di TBS, sambil memastikan pengungkapan transparan yang selaras dengan standar global. Pengawasan sehari-hari atas operasi keberlanjutan dilakukan oleh tim manajemen eksekutif, yang memastikan implementasi strategi terkait iklim. Dipimpin oleh Senior Vice President of Sustainability, tim manajemen eksekutif bertanggung jawab mengintegrasikan strategi ke dalam proses pengambilan keputusan di seluruh unit bisnis, termasuk penggabungan risiko dan peluang ke dalam kerangka kerja ERM. Tim manajemen eksekutif berkoordinasi erat dengan unit bisnis untuk pengumpulan data dan pelaporan, serta memfasilitasi peningkatan kapasitas bagi tim unit bisnis.

Unit bisnis kami mengeksekusi inisiatif transisi di tingkat operasional, dan secara bersamaan, Tim Keberlanjutan mengoordinasikan akuntansi GRK, mengembangkan kebijakan yang selaras dengan transisi, dan menanamkan kapabilitas melalui pelatihan dan dukungan teknis. Tim unit bisnis memenuhi fungsi penting dalam mengeksekusi strategi Direksi dengan memantau risiko di tingkat lokal bersama dengan Unit Manajemen Risiko dan Keberlanjutan. Ini dilakukan melalui umpan balik berkala mengenai rencana adaptasi dan penyediaan pelaporan. Selain itu, Tim Keberlanjutan memastikan bahwa risiko dan peluang, termasuk yang terkait dengan iklim, terintegrasi di seluruh wilayah operasional Perseroan. Akhirnya, Tim Manajemen Risiko mengintegrasikan pertimbangan iklim ke dalam perencanaan perusahaan, memastikan risiko material diidentifikasi, dipantau, dan ditangani.

Pelajari lebih lanjut tentang Komite ESG kami dari "Piagam LST" di sini.

Governance

Sustainability governance at TBS is spearheaded by the ESG Committee. The Committee is chaired by an Independent Commissioner and supported by subject-matter experts, aiming to provide independent oversight of the Company's sustainability policy, strategy, targets, and guidelines. The Committee is also responsible for preparing ESG systems and aligning them with ESG objectives and targets, establishing effective strategies and direction in relation to ESG matters. In relation to the climate risk, the Committee is further tasked to review major strategic shifts and monitor climate-related KPIs at TBS, while ensuring transparent disclosures aligned with global standards. Day-to-day oversight of the sustainability operations is conducted by the executive management team, which ensures the implementation of climate-related strategies. Led by the Senior Vice President of Sustainability, the executive management teams are responsible for integrating the strategies into the decision-making process across all business units, including the incorporation of the risks and opportunities into the ERM framework. The executive management teams coordinate closely with the business units for data collection and reporting, as well as facilitating capacity building for the business units' teams.

Our business units execute transition initiatives at an operational level, and simultaneously, the Sustainability Team coordinates GHG accounting, develops transition-aligned policies, and embeds capability through training and technical support. The business units' teams fulfil an essential function in executing the Board's strategies by monitoring risk at a local level in conjunction with the Risk Management and Sustainability Unit. This is performed through periodic feedback on the adaptation plan and providing reporting. Additionally, the Sustainability Team ensures that risks and opportunities, including those related to the climate, are integrated across the Company's operational areas. Finally, the Risk Management Team integrates climate considerations into enterprise planning, ensuring that material risks are identified, monitored, and addressed.

Learn more about our ESG Committee from the "ESG Charter" here.

Strategi

Strategi transisi TBS mereposisi portofolio kami secara fundamental dari aset berbasis fosil menuju ekosistem rendah karbon lintas sektor. Berlandaskan analisis skenario komprehensif yang selaras dengan IPCC, mencakup lintasan suhu <2°C, 2 hingga 3°C, dan >3°C, transformasi ini secara langsung memandu alokasi modal Perseroan sekaligus menjamin ketangguhan finansial jangka panjang dalam menghadapi dinamika regulasi iklim. Selanjutnya, rencana penghentian bertahap operasional tambang batu bara pada tahun 2027 akan memacu penurunan besar pada emisi absolut Cakupan 1 dan Cakupan 2, sehingga dapat memperkokoh fondasi kami untuk masa depan yang berkelanjutan.

Penyesuaian portofolio ini didorong kuat oleh berbagai peluang struktural di tiga pilar utama. Pada sektor pengelolaan limbah, kami tengah membangun platform regional yang tangguh melalui akuisisi strategis dan ekspansi daur ulang guna mengatasi tantangan limbah perkotaan sekaligus mengembangkan solusi pengolahan limbah menjadi energi. Pada sektor energi terbarukan, kami memberdayakan keahlian operasional untuk mengamankan aliran pendapatan yang stabil dan berulang, yang secara proaktif mendukung target iklim nasional. Terakhir, sektor kendaraan listrik kami berfokus pada pembangunan ekosistem penukaran baterai yang komprehensif guna mengakselerasi adaptasi pasar. Meskipun kami menyadari adanya kendala operasional yang terukur terkait kebijakan lokal, tender, dan peningkatan skala pengguna, eksekusi kami yang disiplin secara tegas memastikan penciptaan nilai yang berkelanjutan di dalam lanskap ekonomi rendah karbon.

Manajemen Risiko

Risiko dan peluang keberlanjutan, termasuk risiko transisi dan fisik perubahan iklim, dinilai melalui kerangka kerja ERM komprehensif kami. Pendorong risiko utama, seperti penetapan harga karbon, pergeseran regulasi, cuaca ekstrem, dan kerentanan rantai pasokan dipantau di seluruh cakrawala jangka pendek, menengah, dan panjang. Risiko-risiko ini dipetakan ke dalam *heatmaps* untuk menentukan kemungkinan dan tingkat keparahan, memandu respons mitigasi dan penyesuaian operasional. Dengan hasilnya, kami dapat membuat perencanaan ketahanan proaktif dan mengintegrasikan risiko terkait iklim ke dalam setiap tindakan tata kelola, strategi, dan pengambilan keputusan finansial di TBS.

Metrik dan Target

TBS melacak kemajuan menggunakan metrik keberlanjutan yang terdefinisi yang berlabuh pada standar global. Melalui TBS2030, kami mendefinisikan metrik dan target kami berdasarkan tiga pilar utama: Lingkungan yang Lestari, Masyarakat yang Berdaya, dan Mitra Terpercaya, yang juga selaras dengan topik materialitas kami. Dalam pilar Lingkungan yang Lestari, kami memantau kinerja lingkungan kami secara ketat, mulai dari emisi GRK, konsumsi air, hingga lahan dan keanekaragaman hayati. Emisi GRK Cakupan 1 dan 2 bruto kami telah diberikan assurans oleh praktisi independen, selagi kami secara aktif memajukan integrasi Cakupan 3.

Strategy

TBS's transition strategy strategically repositions our portfolio from fossil fuels toward a multisector low carbon ecosystem. Informed by comprehensive IPCC aligned scenario analysis encompassing <2°C, 2 to 3°C, and >3°C temperature trajectories, this transformation directly guides our capital allocation and guarantees long-term financial resilience against evolving climate regulations. Furthermore, the scheduled phase out of our coal mining operations in 2027 will fundamentally drive a massive reduction in our absolute Scope 1 and Scope 2 emissions, solidifying our foundation for a sustainable future.

This portfolio rebalancing is powerfully driven by structural opportunities across three core pillars. In waste management, we are establishing a robust regional platform via strategic acquisitions and recycling expansion to tackle municipal challenges and develop waste to energy solutions. In renewable energy, we are leveraging our operational expertise to secure stable, recurring income streams that actively support national climate targets. Lastly, our electric vehicle sector focuses on building a comprehensive battery swapping ecosystem to accelerate market adaptation. While we acknowledge manageable operational constraints regarding local policies, tender pipelines, and user scaling, our disciplined execution firmly ensures sustained value creation within a low carbon economy.

Risk Management

The sustainability risk and opportunities, including the transition and physical risks of climate change, are assessed through our comprehensive ERM framework. Principal risk drivers, such as carbon pricing, regulatory shifts, extreme weather, and supply chain vulnerabilities are monitored across short-, medium-, and long-term horizons. These risks are mapped onto heatmaps to determine likelihood and severity, guiding mitigation responses and operational adjustments. With the results, we can create proactive resilience planning and integrate climate-related risks into every action of governance, strategy, and financial decision-making at TBS.

Metrics and Targets

TBS tracks progress using defined sustainability metrics anchored in global standards. Through TBS2030, we defined our metrics and targets based on the three main pillars: Thriving Environment, Empowered People, and Trusted Partners, which also aligned with our materiality topics. In the Thriving Environment pillar, we rigorously monitor our environmental performance, ranging from GHG emissions and water consumption to land and biodiversity. Our gross Scope 1 and Scope 2 GHG emissions was assured by independent practitioner, while we actively advance our Scope 3 integration.

.

Untuk memastikan pertumbuhan ini tidak diikuti dengan peningkatan karbon, kami melacak Intensitas karbon dan intensitas energi bersamaan dengan pivot finansial kami, mengukur Belanja Modal Hijau dan pangsa EBITDA yang meningkat dari bisnis rendah karbon. Kami juga menjaga ketahanan kami dengan memantau biaya karbon, menilai paparan kami terhadap penetapan harga karbon dan pajak yang berkembang. Di luar iklim, akuntabilitas kami meluas ke konsumsi air, pengolahan limbah, dan konservasi keanekaragaman hayati.

To ensure our growth is decoupled from our footprint, we track carbon intensity and energy Intensity alongside our financial pivot, measuring Green Capital Expenditure and the rising share of EBITDA from low-carbon businesses. We also safeguard our resilience by monitoring carbon costs, assessing our exposure to evolving carbon pricing and taxes. Beyond climate, our accountability extends to water consumption, waste management, and biodiversity conservation.

Kami menargetkan netralitas karbon pada tahun 2030, didukung oleh tindakan tonggak pencapaian seperti divestasi batu bara, ekspansi energi terbarukan, dan operasi ekonomi sirkular yang diperkuat.

We are targeting carbon neutrality by 2030, supported by milestone actions such as coal divestments, renewable energy expansion, and strengthened circular-economy operations.

Selain itu, memberdayakan masyarakat di sekitar area operasional Perseroan, menjunjung tinggi HAM, menerapkan K3, dan mempromosikan inklusivitas adalah beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur kemajuan pencapaian keberlanjutan dalam pilar ini. Metrik lain seperti praktik tata kelola dan upaya privasi data digunakan untuk mengevaluasi kemajuan pada pilar Mitra Terpercaya.

Additionally, empowering communities in the vicinity of the Company's operational areas, upholding human rights, implementing HSE, and promoting inclusivity are some of the metrics used to measure the progress of sustainability achievements in this pillar. Other metrics such as governance practices and data privacy efforts are used to evaluate progress on the Trusted Partners pillar.

Dengan metrik-metrik ini, kami menetapkan dengan tegas kemajuan transisi yang jelas, terukur, dan tegas yang konsisten dengan ekspektasi investor.

With these metrics, we firmly establish a clear, measurable, and decisive transition progress that is consistent with investor expectations.

Kerangka Waktu Strategis

Strategic Time Horizon

Mencapai netralitas karbon pada 2030 adalah bagian dari perjalanan kami. Ambisi jangka pendek ini mencerminkan tanggung jawab dan tekad kami untuk bertindak tegas hari ini, mengurangi emisi dan menanamkan keberlanjutan ke dalam struktur operasi kami.

Achieving carbon neutrality by 2030 is the cornerstone of our journey. This near-term ambition reflects both our responsibility and our determination to act decisively today, reducing emissions and embedding sustainability into the fabric of our operations.

Di luar tonggak ini, kami membingkai strategi kami melalui cakrawala waktu yang terdefinisi yang memungkinkan kami mengantisipasi risiko dan peluang dengan jelas. Dalam jangka pendek (<2040), fokus kami adalah memenuhi target netralitas sambil memperkuat sistem yang mengelola tekanan transisi. Dalam jangka menengah (<2060), kami menekankan ketahanan, memastikan bisnis kami dapat bertahan terhadap dinamika iklim dan lanskap regulasi yang berkembang. Dalam jangka panjang lebih dari 2060, adaptasi menjadi sentral seiring kami bersiap menghadapi dampak fisik yang semakin intensif dan menjaga kemampuan kami untuk berkembang di berbagai masa depan iklim. Berlabuh pada skenario yang selaras dengan IPCC, pendekatan terstruktur ini memastikan komitmen kami tidak hanya aspiratif tetapi juga teruji secara ketat. Dengan menghubungkan netralitas karbon dengan alur manajemen risiko dan adaptasi yang lebih luas, kami memperkuat ketahanan kami dan memastikan bahwa setiap langkah yang kami ambil berkontribusi secara bermakna bagi hari esok yang berkelanjutan.

Beyond this milestone, we frame our strategy through defined time horizons that allow us to anticipate risks and opportunities with clarity. In the short term (<2040), our focus is on delivering the neutrality target while strengthening systems that manage transition pressures. In the medium term (<2060), we emphasize resilience, ensuring our business can withstand evolving climate dynamics and regulatory landscapes. In the long term (beyond 2060), adaptation becomes central as we prepare for intensifying physical impacts and safeguard our ability to thrive across diverse climate futures. Anchored in IPCC-aligned scenarios, this structured approach ensures that our commitments are not only aspirational but also rigorously tested. By linking carbon neutrality to the broader trajectory of risk management and adaptation, we reinforce our resilience and ensure that every step we take contributes meaningfully to a sustainable tomorrow.

Dalam mencapai netralitas karbon pada tahun 2030, kami menetapkan komitmen yang jelas untuk mencapai hal ini dan memposisikan target netralitas karbon sebagai pilar utama strategi transisi iklim kami. Komitmen ini mencakup emisi langsung dari operasi yang dimiliki atau dikendalikan (Cakupan 1) dan emisi tidak langsung dari listrik yang dibeli (Cakupan 2), mencerminkan pendekatan dekarbonisasi yang terfokus dan terukur seiring Perseroan membentuk ulang portofolionya menuju pertumbuhan rendah karbon. Cakrawala waktu di bawah ini menguraikan bagaimana TBS berencana mencapai netralitas karbon pada 2030.

In achieving carbon neutrality by 2030, we set a clear commitment to achieve this and positioned the carbon neutrality target as a central pillar of our climate transition strategy. This commitment covers direct emissions from owned or controlled operations (Scope 1) and indirect emissions from purchased electricity (Scope 2), reflecting a focused and measurable approach to decarbonization as the Company reshapes its portfolio toward low-carbon growth. The time horizons below outline how TBS plans to achieve carbon neutrality by 2030.

TBS menerapkan dua kerangka cakrawala waktu yang saling melengkapi untuk memandu pengambilan keputusan:

1. Cakrawala Waktu Bisnis Strategis untuk transformasi portofolio dan alokasi modal, serta
2. Cakrawala Waktu Terkait Iklim untuk mengelola risiko transisi dan risiko iklim fisik yang selaras dengan IFRS S1 dan IFRS S2.

Pemisahan kedua cakrawala ini menjamin kejelasan tentang bagaimana Perseroan merencanakan pertumbuhan, menavigasi risiko, dan mempertahankan ketangguhan di berbagai siklus perencanaan.

TBS applies two complementary time-horizon frameworks to guide decision-making:

1. Strategic Business Time Horizons for portfolio transformation and capital allocation, and
2. Climate-Related Time Horizons for managing transition and physical climate risks in line with IFRS S1 and IFRS S2.

Separating these horizons ensures clarity in how the Company plans growth, navigates risks, and maintains resilience across different planning cycles.

1. Cakrawala Waktu Bisnis Strategis Transformasi Portofolio & Alokasi Modal
TBS mendefinisikan cakrawala bisnis strategisnya sebagai berikut:

- Jangka Pendek (1 hingga 2 tahun): Fokus pada penyesuaian portofolio, termasuk penghentian bertahap operasional tambang batu bara secara bertahap dan realokasi modal menuju pengelolaan limbah, energi terbarukan, serta ekosistem kendaraan listrik. Periode ini memperkokoh sistem tata kelola dan mendukung tahapan awal ekspansi bisnis multisektor.
- Jangka Menengah (2 hingga 5 tahun): Menjelang tahun 2030, Perseroan menargetkan mayoritas EBITDA dihasilkan dari pilar bisnis berkelanjutan, dengan kontribusi yang lebih proporsional dari sektor pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Efisiensi operasional dan peningkatan skala bisnis baru menjadi prioritas utama.
- Jangka Panjang (lebih dari 5 tahun): TBS bercita-cita untuk menjadi pemain regional terkemuka di sektor pengelolaan limbah, penyedia energi terbarukan yang signifikan, serta platform kendaraan listrik roda dua terpadu. Cakrawala jangka panjang ini mencerminkan ambisi Perseroan untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan di dalam ekonomi rendah karbon.

1. Strategic Business Time Horizons Portfolio Transformation & Capital Allocation
TBS defines its strategic business horizons as follows:

- Short Term (1–2 years): Focus on portfolio realignment, including the progressive phase-out of coal mining operations and reallocation of capital toward renewable energy, waste management, and the electric-vehicle ecosystem. This period strengthens governance systems and supports the early stages of business diversification.
- Medium Term (2–5 years): By 2030, the Company targets the majority of EBITDA to be generated from sustainable business pillars, with more balanced contributions across renewable energy, waste management, and electric mobility. Operational efficiencies and scaling of new businesses are prioritized.
- Long Term (>5 years): TBS aspires to become a prominent regional player in waste management, a leading two-wheeler EV platform, and a significant renewable energy provider. The long-term horizon reflects the Company's ambition to capture growth opportunities in the low-carbon economy.

Cakrawala strategis ini menjadi landasan dalam mengalokasikan modal, meningkatkan skala pilar bisnis, serta memandu transformasi portofolio menuju penciptaan nilai jangka panjang.

These strategic horizons guide how capital is allocated, how business pillars are scaled, and how the portfolio transitions toward long-term value creation.

2. Cakrawala Waktu Terkait Iklim: Risiko Transisi, Risiko Fisik, dan Perencanaan Ketangguhan sesuai IFRS S2
Guna mengelola risiko dan peluang terkait iklim, TBS menggunakan serangkaian cakrawala kedua yang diselaraskan dengan jalur skenario global dan persyaratan IFRS S2:

- Jangka Pendek (hingga 2030) Netralitas Karbon: Pencapaian netralitas karbon pada emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 menjelang tahun 2030 merupakan fondasi utama dari strategi transisi iklim Perseroan. Seiring dengan penghentian bertahap operasional tambang batu bara sebelum tahun 2035, emisi yang terkait dengan aktivitas tersebut akan dieliminasi sepenuhnya. Sektor operasional pengelolaan limbah akan mempertahankan sumber emisi yang rendah dan terukur, sementara energi terbarukan dan sektor kendaraan listrik tidak menghasilkan emisi langsung yang signifikan.

2. Climate-Related Time Horizons: Transition Risks, Physical Risks, and Resilience Planning — IFRS S2
To manage climate-related risks and opportunities, TBS uses a second set of horizons aligned with global scenario pathways and IFRS S2 requirements:

- Near Term (to 2030) Carbon Neutrality: Achieving carbon neutrality across Scope 1 and Scope 2 emissions by 2030 is the cornerstone of the Company's climate transition strategy. As coal mining operations are phased out before 2035, emissions associated with these activities will be fully eliminated. Waste-management operations will maintain low, manageable emission sources, while renewable energy and EV sector generate no material direct emissions.

- Jangka Menengah (2030 hingga 2040) Membangun Ketangguhan: Perseroan berfokus pada penguatan ketangguhan dalam menghadapi risiko transisi, termasuk dinamika regulasi, rantai pasok padat karbon, dan pergeseran pasar. Selama periode ini, sistem internal, infrastruktur data, dan proses manajemen risiko terus disempurnakan guna meredam tekanan transisi yang semakin kuat.
- Jangka Panjang (setelah 2040) Adaptasi terhadap Risiko Fisik: Seiring dengan meningkatnya eskalasi risiko iklim fisik, perencanaan jangka panjang memprioritaskan adaptasi untuk memastikan kelangsungan, keselamatan, dan daya saing aset serta operasional TBS di berbagai skenario iklim masa depan. Skenario yang selaras dengan IPCC menjadi kompas utama bagi pengambilan keputusan jangka panjang dan uji ketahanan.

Cakrawala terkait iklim ini memastikan bahwa target netralitas karbon bukanlah sekadar tonggak pencapaian yang terisolasi, melainkan bagian penting dari strategi ketangguhan yang komprehensif.

3. Lintasan Emisi di Berbagai Cakrawala
Seiring dengan penghentian secara bertahap operasional tambang batu bara dari portofolio kami, emisi yang melekat pada sektor tersebut akan dihapuskan. Sektor pengelolaan limbah akan tetap menyumbang emisi dalam jumlah moderat melalui aktivitas transportasi dan insinerasi limbah medis, meskipun langkah ini secara strategis menekan ketergantungan pada TPA dan mendukung penciptaan hasil ekonomi sirkular. Secara keseluruhan, profil emisi TBS diproyeksikan turun secara substansial dari tingkat saat ini, yang secara langsung menyelaraskan portofolio Perseroan dengan objektif ketangguhan dan target rendah karbon jangka panjang.

- Medium Term (2030–2040) Building Resilience: The Company focuses on strengthening resilience against transition risks, including evolving regulations, carbon-intensive supply chains, and market shifts. During this period, internal systems, data infrastructure, and risk-management processes are enhanced to withstand accelerating transition pressures.
- Long Term (beyond 2040) Adaptation to Physical Risks: As physical climate risks intensify, long-term planning prioritizes adaptation—ensuring the continuity, safety, and competitiveness of TBS' assets and operations across diverse climate futures. IPCC-aligned scenarios guide long-term decision-making and stress-testing.

This climate-related horizon ensures that the carbon neutrality target is not an isolated milestone, but part of an integrated resilience strategy.

3. Emissions Trajectory Across Horizons
As coal mining operations exit the portfolio, associated emissions will be eliminated. Waste management will continue to contribute modest emissions through transportation and medical-waste incineration, though these activities reduce landfill dependence and support circular-economy outcomes. Overall, TBS' emissions profile is projected to decline substantially from current levels, aligning the portfolio with long-term low-carbon and resilience objectives.

2022-2024

Puncak Emisi dan Ekspansi Model Bisnis
Peak Emissions and Business Model Expansion

Selama periode ini, total emisi Cakupan 1 dan 2 naik dari 1,40 juta tCO_2e pada 2022 ke puncak 1,69 juta tCO_2e pada 2024. Peningkatan ini didorong oleh pengoperasian penuh aset berbasis bahan bakar fosil yang telah ada sebelumnya, terutama PLTU. Pada saat yang sama, TBS memperluas portofolio bisnis rendah karbon, termasuk pengolahan limbah dan kendaraan listrik, yang hanya memberikan sedikit emisi tambahan. Tahun 2024 juga menandai dimulainya asurans terbatas untuk Cakupan 1, Cakupan 2, dan konsumsi energi, memperkuat transparansi dan integritas data

During this period, total Scope 1 and 2 emissions rose from 1.40 million tCO_2e in 2022 to a peak of 1.69 million tCO_2e in 2024. This increase was driven by the full operation of fossil-based assets, notably coal-fired power plants. At the same time, TBS expanded its clean business portfolio, including electric vehicles and waste management, which introduced only minimal additional emissions. 2024 also marked the start of limited assurance for Scope 1, Scope 2, and energy consumption emissions, reinforcing transparency and data integrity

2025-2026

Pergeseran Struktural dan Penurunan Drastis
Structural Shift and Rapid Decline

Periode ini diproyeksikan akan melihat penurunan emisi yang signifikan, turun menjadi 646.670 tCO_2e pada 2025, dan lebih lanjut menjadi 510 ribu tCO_2e pada 2026. Penurunan ini utamanya didorong oleh divestasi aset PLTU, bersamaan dengan operasionalisasi yang diharapkan dari bisnis rendah karbon seperti pengelolaan limbah kota, aset energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Ini akan mewakili langkah dekarbonisasi paling tajam dalam transisi TBS dan menetapkan garis dasar emisi baru untuk tahun-tahun mendatang

This period is projected to see a significant drop in emissions, down to 646,670 tCO_2e in 2025, and further to 510 thousand tCO_2e by 2026. The anticipated decline is primarily driven by the divestment of coal-fired power assets, alongside the expected operationalization of lower-carbon businesses such as municipal waste management, renewable energy assets, and electric vehicles. This would represent the steepest decarbonization step in TBS's transition and set a new emissions baseline for the years ahead

2027-2029

Efisiensi Operasional dan Konsolidasi
Operational Efficiency and Consolidation

Dengan aktivitas pertambangan batu bara diproyeksikan mereda pada tahun 2027, TBS berfokus pada konsolidasi operasi rendah karbonnya dan peningkatan kinerja emisi. Sementara emisi diperkirakan tetap relatif stabil selama periode ini, peningkatan moderat dari level 2026 mencerminkan ekspansi infrastruktur energi terbarukan. Perseroan terus mengoptimalkan operasi di seluruh platform pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik sembari mengakselerasi berbagai proyek rendah karbon baru yang selaras dengan target netralitas karbon Perseroan

With coal mining activities projected to wind down in 2027, TBS focuses on consolidating its low-carbon operations and enhancing emissions performance. While emissions are expected to remain relatively stable during this period, a modest increase from 2026 levels reflects the expansion of renewable energy infrastructure. The Company continues to optimize operations across its waste management, renewable energy, and electric vehicle platforms while advancing new low carbon projects aligned with its carbon neutrality goal

2030

Tonggak Netral Karbon
Carbon Neutral Milestone

Pada 2030, TBS memproyeksikan emisi bruto Cakupan 1 dan 2 sekitar 560 ribu tCO_2e. Kami memprioritaskan peningkatan efisiensi proses untuk menghasilkan emisi seminimal mungkin, sehingga hanya sisa emisi yang akan dinetralkan melalui sertifikat energi terbarukan terverifikasi dan kredit karbon berkualitas tinggi. Pencapaian ini menandai dekarbonisasi penuh operasional warisan TBS dan munculnya portofolio rendah karbon yang terdiversifikasi dan siap menghadapi masa depan

By 2030, TBS projects gross Scope 1 and 2 emissions at approximately 560 thousand tCO_2e. We prioritize enhancing process efficiencies to generate minimal emissions, ensuring that only the residual emissions are neutralized through verified renewable energy certificates (RECs) and high-quality carbon credits. This milestone marks the full decarbonization of TBS's legacy operations and the emergence of a diversified, future-ready low-carbon portfolio

Arah Emisi Jangka Panjang hingga 2050
Long Term Emissions Trajectory to 2050

Strategi dekarbonisasi TBS meluas jauh melampaui 2030, dengan jalur emisi berwawasan ke depan yang menekankan Operasional rendah karbon berkelanjutan, integrasi pengembangan, dan ketahanan iklim. Proses terbaru kami mencerminkan jeda yang menentukan dari perkiraan warisan dan memperkuat penyelarasan jangka panjang kami dengan ambisi emisi nol Indonesia

TBS's decarbonization strategy extends well beyond 2030, with a forward-looking emissions pathway that emphasizes sustained low-carbon operations, offset integration, and climate resilience. Our updated outlook reflects a decisive break from legacy forecasts and reinforces our long-term alignment with Indonesia's net-zero ambitions

Pelajari lebih lanjut tentang bagaimana TBS mencapai netralitas karbon, mendefinisikan cakrawala waktu, dan melakukan analisis skenario dalam Rencana Transisi Iklim kami.

Learn more about how TBS achieving carbon neutrality, defines time horizons, and conducts scenario analysis in our Climate Transition Plan.

Transisi Model Bisnis dan Inovasi

Business Model Transition and Innovation

SEOJK/16/2021 F.26 | 2-6, 12.2.1

Pesan dari CEO Grup Cora Environment, Lee Kok Kin

Cora Environment Group CEO Messages, Lee Kok Kin

Kota-kota di Asia Tenggara menghadapi eskalasi krisis yang dipicu oleh lebih dari 150 juta ton limbah padat perkotaan setiap tahunnya. Dengan proyeksi volume yang akan berlipat ganda pada tahun 2030[1], tumpukan masif ini melumpuhkan kapasitas TPA yang kian menipis. Diperburuk oleh tingkat sirkularitas[2] yang hanya 2% serta lonjakan emisi metana, akumulasi limbah ini secara drastis memperparah risiko iklim dan kesehatan masyarakat[3].

Pengelolaan limbah kini bukan lagi sekadar layanan sekunder, melainkan infrastruktur lingkungan yang krusial

Menyusul akuisisi oleh TBS pada tahun 2025, Cora Environment kini bertransformasi menjadi platform infrastruktur lingkungan terpadu. Memanfaatkan pengalaman operasional selama dua dekade dan dukungan lebih dari 400.000 pelanggan, kami menghadirkan solusi berskala besar yang menciptakan nilai sirkular terukur bagi masyarakat, kota, serta ekonomi sirkular.

Mendorong Sirkularitas dan Pertumbuhan Berkelanjutan
Dengan mendorong sirkularitas melalui solusi daur ulang dan pengolahan limbah menjadi sumber daya, kami berupaya mewujudkan masa depan bebas limbah serta mengubah tantangan lingkungan menjadi peluang untuk inovasi, pertumbuhan, dan dampak jangka panjang.

Memanfaatkan Teknologi dan Data
Untuk memenuhi mandat ini, kami menginvestasikan US$200 juta guna memperluas kapasitas daur ulang serta pengolahan limbah menjadi sumber daya secara signifikan. Pertumbuhan ini dipadukan dengan platform data Mona Lisa™ guna menghasilkan wawasan berbasis data yang aplikatif, yang mampu meningkatkan performa pemulihan material serta memberikan hasil yang lebih kuat bagi pelanggan kami.

Hubungan Antar Manusia
Karyawan kami adalah aset terpenting sekaligus penghubung terkuat dengan masyarakat yang kami layani. Seluruh tim mengubah komitmen keberlanjutan perusahaan menjadi dampak nyata di lapangan melalui kegiatan operasional harian, menegakkan standar tinggi, merangkul masyarakat, serta memecahkan berbagai tantangan di lapangan.

Melalui program unggulan kami, Cora School Recycling League, kami membangun komunitas yang memperjuangkan tanggung jawab lingkungan. Dengan partisipasi 500 sekolah, kami akan terus memperdalam dan memperluas upaya daur ulang ini.

Southeast Asian cities face an escalating crisis driven by over 150 million tonnes of annual municipal solid waste. Projected to more than double by 2030[1], this staggering volume severely overwhelms shrinking landfills. Compounded by a mere 2% regional circularity rate[2] and accelerating methane emissions, this massive accumulation directly intensifies climate and public health risks[3].

Waste management is no longer a secondary municipal service. It is a critical environmental infrastructure.

Menyusul akuisisi oleh TBS pada tahun 2025, Cora Environment telah berkembang menjadi platform infrastruktur lingkungan yang terintegrasi penuh. Dengan keahlian selama empat dekade serta jaringan yang melayani lebih dari 400.000 rumah, lokasi komersial, dan pelanggan, kami menghadirkan solusi menyeluruh berskala besar yang mendorong nilai sirkular terukur bagi masyarakat, kota, dan ekonomi sirkular yang lebih luas.

Driving Circularity and Sustainable Growth
By driving circularity through recycling and waste-to-resource solutions, we are working towards a zero-waste future and turning environmental challenges into opportunities for innovation, growth, and long-term impact.

Harnessing Technology and Data
To deliver on this mandate, we are investing US$200 million to significantly expand our recycling and waste-to-resource capabilities, pairing this growth with the Mona Lisa™ data platform to unlock data-driven, actionable insights that enhance recovery performance and deliver stronger outcomes for our customers.

The Human Connection
Our people are our most important asset and our strongest connection to the communities we serve. Employees turn our sustainability commitments into real-world impact through their daily actions, upholding high standards, engaging communities, and solving challenges on the ground.

Through our flagship Cora School Recycling League, we are building a community that champions environmental responsibility. With 500 schools onboard, we will continue to deepen and expand recycling efforts.

Melangkah ke Depan: Meningkatkan Skala Energi dari Limbah
Salah satu peluang pertumbuhan terbesar di sektor pengelolaan limbah adalah energi dari limbah itu sendiri. Kami melihat potensi yang besar dalam mengubah limbah menjadi energi yang bermanfaat sembari menekan ketergantungan terhadap Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan Cora Environment terus meningkatkan kapabilitasnya di sektor ini.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama kami bersama TBS. Ini akan menjadi tahun untuk mempercepat integrasi, memacu pertumbuhan yang disiplin, serta mencatatkan kemajuan terukur menuju Asia Tenggara yang jauh lebih sirkular dan tangguh.

Looking Ahead: Scaling Energy-from-Waste
One of the biggest growth opportunities in the waste management sector is in energy-from-waste. We see strong potential in transforming waste into useful energy while reducing reliance on landfills, and Cora Environment is continuing to expand its capabilities in this space.

2025 is our first year with TBS. It will be a year of accelerated integration, disciplined growth, and measurable progress toward a more circular and resilient Southeast Asia.

---

[1]ASEAN Connectivity / Stratsea, Catalysing ASEAN's Circular Transition (2024): Asia Tenggara menghasilkan sekitar 150 juta ton sampah kota (MSW) pada tahun 2016, dengan jumlah yang diproyeksikan meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030.
[2]Stratsea, Catalysing ASEAN's Circular Transition (2024): Tingkat sirkularitas ASEAN secara keseluruhan berada di angka sekitar 2%, dibandingkan dengan rata-rata global sebesar 9,1%.
[3]IPCC AR6 (2021): Metana memiliki potensi pemanasan global (GWP) sekitar 27–28 kali lebih besar daripada CO_2 dalam periode 100 tahun.
ASEAN Connectivity / Stratsea, [1]Catalysing ASEAN's Circular Transition (2024): Southeast Asia generated approximately 150 million tonnes of MSW in 2016, with the figure projected to more than double by 2030.
[2]Stratsea, Catalysing ASEAN's Circular Transition (2024): ASEAN's overall circularity rate stands at approximately 2%, compared to the global average of 9.1%
[3]IPCC AR6 (2021): Methane has a global warming potential approximately 27–28 times greater than CO_2 over a 100-year period.

Arah Transformasi: Bagaimana TBS Berevolusi

The Course of Transformation: How TBS Evolves SEOJK/16/2021 F.26 SEOJK/16/2021 A.1, F.1 | 2-22

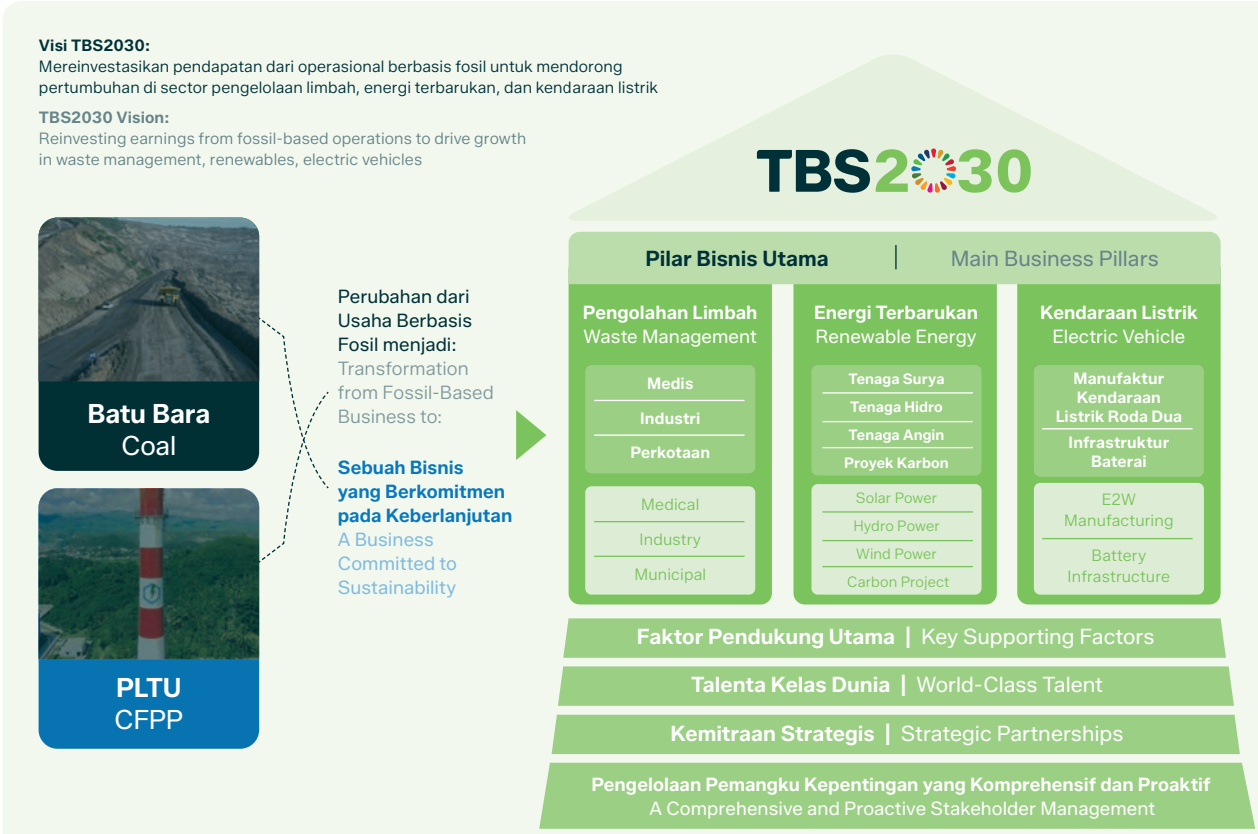

TBS berkomitmen penuh untuk mendorong keberlanjutan yang menyelaraskan profitabilitas dengan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan

TBS is fully committed to driving sustainability initiatives that align profitability with tangible benefits for society and the environment

Pada 2025, TBS mempercepat transisinya dari bisnis berbasis bahan bakar fosil menjadi portofolio pertumbuhan yang didorong oleh keberlanjutan. Transformasi ini berlabuh pada tiga pilar pertumbuhan strategis—pengolahan limbah terintegrasi, energi terbarukan, dan kendaraan listrik yang kini membentuk mesin inti TBS2030 dan jalur Perseroan menuju netralitas karbon. Sepanjang tahun ini, TBS telah menyelesaikan divestasi bisnis pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan memajukan rencana penghentian operasional batu bara yang ditargetkan rampung pada tahun 2027. Selain itu, Perseroan telah berkomitmen untuk mengalokasikan investasi sebesar US$500–600 juta ke bisnis rendah karbon pada tahun 2030. Pada tahun 2025, US$283 juta telah disebarkan, dengan 88% belanja modal diarahkan pada bisnis rendah karbon.

In 2025, TBS accelerated its transition from a fossil-fuel-based business to a sustainability-driven growth portfolio. This transformation is anchored in three strategic growth pillars—Integrated Waste Management, Renewable Energy, and Electric Mobility—which now form the core engine of TBS2030 and the Company's pathway toward carbon neutrality. During the year, TBS completed the divestment of its coal-fired power plant business and advanced the phase-out of coal operations, which is targeted for completion in 2027. Furthermore, the Company has committed US$500–600 million in investment toward low-carbon businesses by 2030. In 2025, US$283 million was distributed, with 88% of capital expenditure directed toward low-carbon businesses.

Komitmen kami terhadap masa depan rendah karbon mengambil lompatan besar dengan dua langkah strategis utama. Pertama, kami menyelesaikan divestasi aset PLTU MCL dan GLP, secara signifikan mengurangi paparan karbon kami. Divestasi ini diproyeksikan mengurangi total emisi tahunan TBS sekitar 86%, berdasarkan perbandingan emisi setahun penuh sebelum dan sesudah transaksi, tidak termasuk emisi yang terkait dengan akuisisi yang dilakukan pada 2025.

Our commitment to a low-carbon future took a decisive leap with two major strategic moves. First, we completed the divestment of the MCL and GLP coal-fired power plant assets, significantly reducing our carbon exposure. This divestment is projected to reduce TBS's total annual emissions by approximately 86%, based on a comparison of full-year emissions before and after the transaction, excluding any emissions associated with acquisitions made in 2025.

Secara bersamaan, kami merampungkan akuisisi Sembcorp Environment, yang berganti nama menjadi Cora Environment pada September 2025 menandai babak baru mereka sebagai pemimpin pengolahan limbah yang berkelanjutan dan berorientasi pada tujuan. Ekspansi ini memperkuat jejak regional kami dalam pengolahan limbah, melengkapi investasi kami sebelumnya di AMES dan ARAH, serta mempercepat transisi kami menjadi pemimpin dalam solusi lingkungan yang berkelanjutan.

Pencapaian di atas menegaskan evolusi kami dari entitas bisnis berbasis bahan bakar fosil menjadi perusahaan keberlanjutan yang berfokus pada masa depan, dipandu oleh tujuan netralitas karbon TBS2030.

Simultaneously, we finalized the acquisition of Sembcorp Environment, which rebranded into Cora Environment in September 2025 marking their new chapter as a purpose-driven, sustainable waste management leader. This expansion strengthens our regional footprint in waste management, complementing our previous investments in AMES and ARAH, and accelerating our transition into a leader in sustainable environmental solutions.

The above achievements affirm our evolution from a fossil-fuel-based business entity into a future-focused sustainability enterprise, guided by the TBS2030 goal of carbon neutrality.

Dekarbonisasi di TBS

Decarbonization at TBS

SEOJK/16/2021 F.12 | 102-1, 102-2, 102-4, 102-10, 103-1 103-5, 201-2

Netral Karbon pada 2030

Carbon Neutral in 2030 SEOJK/16/2021 F.12 | 102-1, 102-4, 103-1, 103-5

Proyeksi Emisi Cakupan 1 & Cakupan 2 TBS (Hingga 2030)
Proyeksi karbon ini mengikuti empat fase berbeda:

TBS Scope 1 & Scope 2 Emissions Projection (Until 2030)
The carbon projection follows four distinct phases:

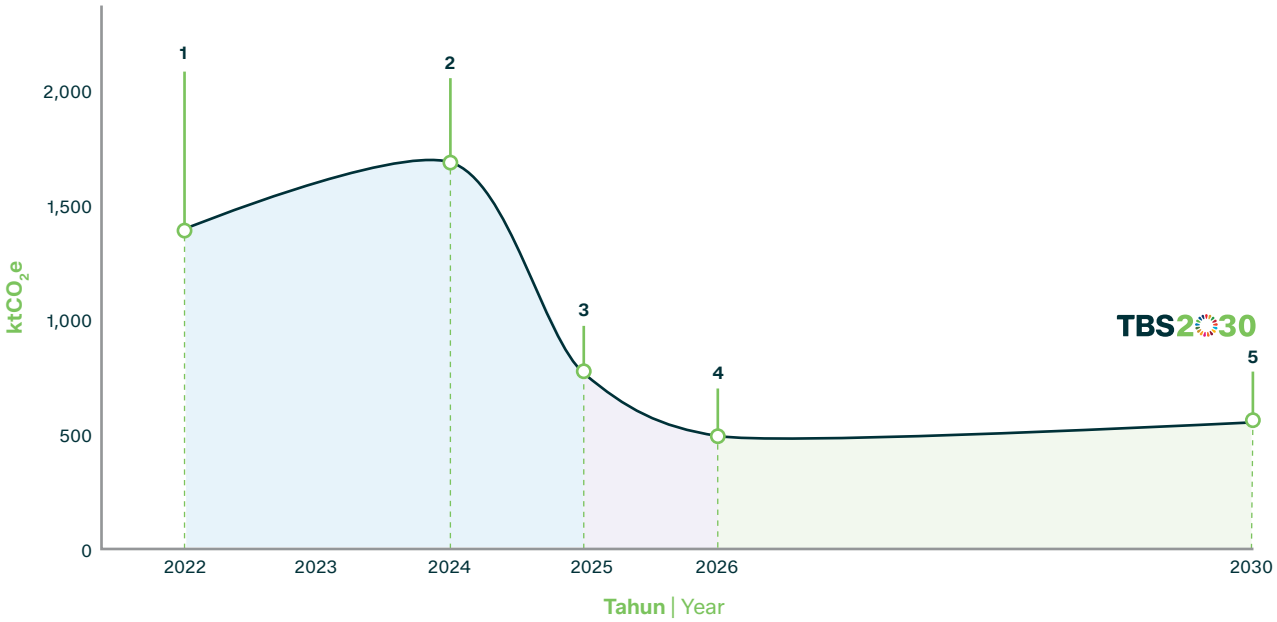

1. **1.398 kt CO_2e**
   Tahun Pertama Operasi Penuh PLTU
   1,398 kt CO_2e
   First full year of coal power plant operations

2. **1.692 kt CO_2e**
   Tahun pertama operasi penuh sektor kendaraan listrik dan operasional pengelolaan limbah pada periode pelaporan tahun 2024 juga disertai dengan pelaksanaan asurans terbatas atas emisi GRK bruto Cakupan 1 dan Cakupan 2 serta total konsumsi energi oleh Perseroan
   1,692 kt CO_2e
   First full operational year of the electric vehicle and waste management sectors during the 2024 reporting period, concurrently accompanied by the execution of limited assurance over the Company gross Scope 1 and Scope 2 GHG emissions as well as total energy consumption

3. **647 kt CO_2e**
   Tanggal operasi komersial mini hidro AEH, divestasi PLTU MCL pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025, serta akuisisi pengelolaan limbah padat perkotaan Cora Environment (sebelumnya dikenal sebagai Sembwaste Environment) pada Maret 2025
   647 kt CO_2e
   Commercial operation date of the AEH mini hydro facility, divestment of the MCL coal power plant in March 2025 and GLP in May 2025, complemented by the acquisition of the Cora Environment municipal solid waste management operations (previously recognized as Sembwaste) in March 2025

4. **514 kt CO_2e**
   Tanggal operasi komersial panel surya terapung NTBE serta satu tahun operasi penuh Cora Environment dan AEH
   514 kt CO_2e
   Commercial operation date of the NTBE floating solar facility alongside one full year of operations for Cora Environment and AEH

5. **558 kt CO_2e**
   Pencapaian netral karbon serta penyelesaian operasi batu bara
   558 kt CO_2e
   Attainment of carbon neutrality and the final phase out of coal operations

Tujuan netralitas karbon TBS pada tahun 2030 menyiapkan landasan bagi transisi yang saat ini sedang membentuk ulang Perseroan. Jalan kami mengintegrasikan pemotongan emisi yang dalam, pergeseran portofolio yang cepat, dan tata kelola yang disiplin untuk memastikan penyampaian hasil.

TBS's carbon neutrality by 2030 goal sets the stage for a transition that is currently reshaping the Company. Our path integrates deep emissions cuts, rapid portfolio shift, and disciplined governance to ensure delivery.

TBS mengurangi emisi secara signifikan melalui divestasi dua PLTU yang berkontribusi sekitar 86% terhadap profil emisi TBS sebelum transaksi divestasi. Ke depannya, TBS berencana menghentikan operasional tambang batu bara secara bertahap pada tahun 2027. Efisiensi operasional, peningkatan pemanfaatan sertifikat energi terbarukan (REC), dan implementasi rencana transisi yang adil akan menjadi pendorong utama berikutnya untuk pengurangan emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 lebih lanjut.

TBS has already reduced emission through its CFPP divestment, which accounted for 86% of the total emission prior to the divestment transaction. Looking ahead, TBS plans to phase out coal mining in 2027. Operational efficiency, increased utilisation of renewable energy certificates (RECs), and the implementation of a just transition plan will be the next key drivers of further Scope 1 and Scope 2 emissions reductions.

Pertumbuhan kami ditopang oleh sarana berskala besar yang berdampak positif terhadap iklim. Ekosistem ini terwujud melalui portofolio ekosistem pengelolaan limbah tingkat regional, proyek energi terbarukan berkapasitas lebih dari 370 MW, serta jaringan kendaraan listrik bersama Electrum yang terus berekspansi secara pesat. Rangkaian lini bisnis ini membentuk fondasi yang kokoh bagi penciptaan nilai jangka panjang sekaligus akselerasi reduksi emisi kami.

Our growth is led by our scalable and climate-positive platforms. They take the form of a regional waste-management ecosystem, a 370+ MW renewable pipeline, and a rapidly expanding EV network with Electrum. These businesses provide the basis for our long-term value creation and emissions reduction.

Netralitas karbon tertanam dalam bagaimana kami membentuk strategi, alokasi modal, dan manajemen risiko kami. TBS telah mengalokasikan US$500-600 juta dalam investasi rendah karbon hingga 2030, yang akan didukung oleh kebijakan yang kuat, sistem data, dan kredit karbon berkualitas tinggi.

Carbon neutrality is embedded in how we shape our strategy, capital allocation, and risk management. TBS has earmarked US$500-600 million in low-carbon investments through 2030, which will be supported by robust policies, data systems, and high-quality carbon credits.

Pendekatan terhadap Adaptasi Perubahan Iklim
Approach to Climate Change Adaptation 102-2

Pendekatan kami terhadap adaptasi iklim bersifat terstruktur dan visioner, bekerja seiring dengan inisiatif dekarbonisasi kami. TBS secara konsisten menilai berbagai risiko iklim di seluruh bisnis kami untuk menentukan paparan operasional dan memberikannya peringkat berdasarkan potensi gangguan nilai.

Our approach to climate adaptation is both structured and visionary, working in tandem with our decarbonization initiatives. We consistently assess a wide range of climate risks across our businesses to determine operational exposure and rank them based on potential value disruption.

Kesiapsiagaan kami mencakup uji ketahanan portofolio bisnis terhadap tiga skenario iklim masa depan, mulai dari transisi yang cepat dan teregulasi hingga skenario dunia >3°C yang ditandai oleh eskalasi banjir, kebakaran, dan gelombang panas. Melalui analisis komprehensif ini, kami telah memetakan kerentanan operasional secara presisi. Secara spesifik, aset batu bara kami menghadapi risiko curah hujan tinggi dan lonjakan biaya karbon, sementara operasional kelapa sawit terancam cuaca panas pemicu kebakaran hutan. Pada saat yang sama, lini bisnis rendah karbon kami harus siap secara proaktif menghadapi peningkatan gelombang panas dan curah hujan ekstrem di tahun-tahun mendatang.

Our preparedness involves stress-testing our business portfolio under three climate futures, ranging from a fast, regulated transition to a >3°C world marked by severe floods, fires, and heatwaves. Through this rigorous analysis, we have clearly mapped our operational vulnerabilities. Specifically, our coal assets face heavy rainfall and rising carbon costs, while our palm oil operations are exposed to fire weather risks. Concurrently, our low-carbon businesses must proactively prepare for escalating heat stress and extreme rainfall in the years ahead.

TBS tengah memformulasikan strategi komprehensif untuk memitigasi setiap kerentanan tersebut melalui langkah adaptasi yang inovatif. Upaya ini mencakup peningkatan proteksi infrastruktur fisik hingga penguatan standar keselamatan kerja. Tujuan kami sangat tegas: TBS berkomitmen penuh untuk mempertahankan ketangguhannya di sepanjang fase transisi menuju masa depan rendah karbon. Ketangguhan ini akan kami wujudkan dengan senantiasa menyertakan karyawan, seluruh aset, dan masyarakat ke dalam kerangka perlindungan perusahaan, serta menjaga ketiganya melalui dedikasi operasional yang maksimal.

We are devising strategies to tackle each of them with innovative measures of adaptation. They range from improving physical protections to reinforcing worker safety. The intent is clear: TBS aspires to remain resilient throughout its shift toward a low-carbon future. And we will attain this resilience by bringing our people, our assets, and our communities into the fold, protecting them with our utmost effort.

Tujuan Pengurangan Emisi dan Kemajuan Kami
Our Emissions Reduction Target and Progress SEOJK/16/2021 F.12 | 102-4, 103-5

Pergeseran transformatif dalam strategi bisnis telah menurunkan proyeksi emisi kami secara signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan mencolok antara proyeksi tahun 2021 dengan prakiraan terbaru tahun 2025:

A transformative shift in business strategy has significantly lowered our projected emissions - as shown by the stark contrast between our 2021 projection and our updated 2025 forecast:

Proyeksi Karbon hingga 2050
Carbon Projection until 2050

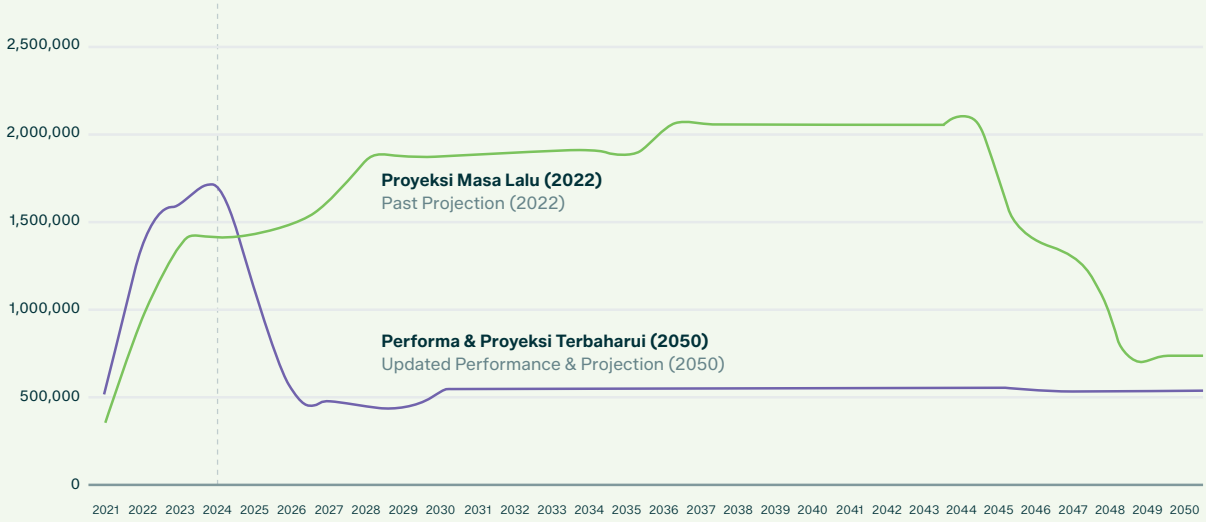

Meninjau Kembali Peta Jalan Karbon Kami: Pembaruan Proyeksi Emisi Absolut Berdasarkan Realisasi hingga Saat Ini
Revisiting Our Carbon Pathway: Updated Absolute Emission Forecast Based on Execution to Date

TBS mengungkapkan target pengurangan emisi melalui peta jalan strategis yang dirancang untuk memberikan Netralitas Karbon pada tahun 2030. Lintasan kami bergerak melampaui "Puncak Emisi" tahun 2024 menuju "Pergeseran Struktural" yang menentukan (2025-2026). Selama fase ini, divestasi aset PLTU kami diharapkan secara signifikan mengurangi jejak karbon kami, dengan emisi tahunan diproyeksikan menurun sekitar 86%, berdasarkan emisi setahun penuh sebelum dan sesudah transaksi dan tidak termasuk emisi yang terkait dengan akuisisi yang dilakukan pada 2025.

TBS discloses its emissions reduction targets through a strategic roadmap designed to deliver Carbon Neutrality by 2030. Our trajectory moves beyond the "Peak Emissions" of 2024 into a decisive "Structural Shift" (2025–2026). During this phase, the divestment of our coal-fired power plant assets is expected to significantly reduce our carbon footprint, with annual emissions projected to decline by approximately 86%, based on full-year emissions before and after the transaction and excluding any emissions associated with acquisitions made in 2025.

Momentum ini berlanjut ke fase "Efisiensi Operasional dan Konsolidasi" (2027-2029), ditandai dengan rencana penghentian pertambangan batu bara dan peningkatan skala portofolio pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Pada 2030, kami bertujuan mengatasi emisi residual melalui Sertifikat Energi Terbarukan (REC) berkualitas tinggi dan kredit karbon.

This momentum continues into a phase of "Operational Efficiency and Consolidation" (2027–2029), marked by the planned wind-down of coal mining and the scaling of our renewable energy, EV, and waste management portfolios. By 2030, we aim to address residual emissions through high-quality Renewable Energy Certificates (RECs) and carbon credits.

Melihat ke arah pasca-2030, kami tetap berkomitmen mempertahankan netralitas karbon hingga 2050. Dengan mempertahankan operasi rendah karbon dan menetralisir emisi residual dengan pengimbangan dan REC berintegritas tinggi, kami memastikan lintasan jangka panjang kami selaras dengan ambisi emisi nol Indonesia.

Looking beyond 2030, we remain committed to maintaining carbon neutrality through 2050. By sustaining low-carbon operations and neutralizing residual emissions with high-integrity offsets and RECs, we ensure our long-term trajectory aligns seamlessly with Indonesia's net-zero ambitions.

Mempercepat Langkah Transisi Iklim Kami

Advancing Our Climate Transition Journey 102-1, 102-2

Proyeksi Emisi TBS
TBS Emissions Outlook

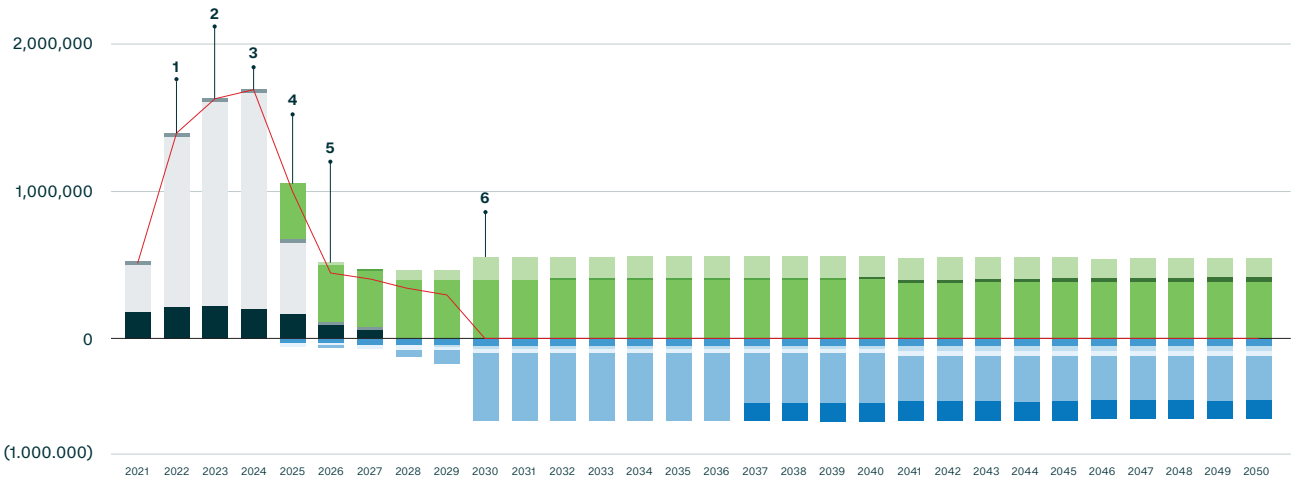

Net Emisi / Net Emission
Terbarukan / Renewables
Electrum / Electrum
HO / HO
Limbah / Waste
Minyak Sawit Mentah / CPO
PLTU / CFPP
CCUS / CCUS
CC / CC
REC / REC
Efisiensi Operasional / Operation Efficiency
Kendaraan Listrik / Electric Vehicles
Pertambangan Batu Bara / Coal Mining

1. Tahun penuh pertama operasional PLTU (200MW, GLP & MCL)
2. Akuisisi perusahaan pengolahan limbah ARAH (Indonesia) dan AMES (Singapura)
3. Puncak emisi didorong oleh peningkatan produksi PLTU; tahun penuh pertama operasi ARAH dan AMES dikonsolidasikan
4. Divestasi GLP & MCL (PLTU 200MW) dan akuisisi Cora Environment (pengelolaan limbah, Singapura)
5. Tahun penuh pertama tanpa PLTU dan dengan operasi Cora Environment dikonsolidasikan; produksi batu bara mulai menurun
6. Setiap emisi residual yang tersisa pada 2030 dan seterusnya akan ditangani melalui kredit karbon berintegritas tinggi dan Sertifikat Energi Terbarukan, memastikan netralitas karbon tercapai

1. First full year of CFPP operations (200MW, GLP & MCL)
2. Acquisition of ARAH (Indonesia) and AMES (Singapore) waste management companies
3. Peak emissions driven by increased CFPP production; first full year of ARAH and AMES operations consolidated
4. Divestment of GLP & MCL (200 MW CFPP) and acquisition of Cora Environment (waste management, Singapore)
5. First full year without CFPP and with Cora Environment operations consolidated; coal production begins to decline
6. Any residual emissions that remain in 2030 onwards will be addressed through high-integrity carbon credits and RECs, ensuring carbon neutrality is achieved

Pergeseran di TBS dari operasi berbasis fosil ke portofolio bisnis rendah karbon selaras dengan jalur 1,5°C Perjanjian Paris. Kami menggunakan skenario Speedy Net Zero (SSP1-2.6) sebagai dasar ilmiah kami dalam merumuskan Rencana Transisi dan peta jalan TBS2030. Jalur yang dihasilkan dipercepat oleh solusi pengolahan limbah terintegrasi, energi terbarukan, dan kendaraan listrik yang menjadi fondasi kami untuk penciptaan nilai jangka panjang. Peralihan strategis ini telah secara fundamental mengubah lintasan karbon kami. Prospek emisi terbaru kami menandai jeda yang menentukan dari perkiraan warisan: alih-alih naik hingga 2044, emisi memuncak pada 2024 dan diproyeksikan turun tajam, stabil di sekitar 0,5 juta tCO_2e setiap tahun mulai 2026 dan seterusnya. Pergeseran ini secara efektif menghindari lebih dari 1,5 juta tCO_2e per tahun dibandingkan dengan garis dasar kami sebelumnya.

The shift at TBS from fossil-based operations to a low-carbon business portfolio is resonant with the Paris Agreement's 1.5°C pathway. We employ the Speedy Net Zero (SSP1-2.6) scenario as our scientific basis in formulating the Transition Plan and TBS2030 roadmap. The resulting path is accelerated by integrated waste management solutions, renewable energy, and electric mobility —our foundation for long-term value creation.
This strategic pivot has fundamentally altered our carbon trajectory. Our updated emissions outlook marks a decisive break from legacy forecasts: instead of rising through 2044, emissions peaked in 2024 and are projected to fall sharply, stabilizing at approximately 0.5 million tCO_2e annually from 2026 onwards. This shift effectively avoids over 1.5 million tCO_2e per year compared to our previous baseline.

Selagi kami menargetkan netralitas karbon pada tahun 2030, dekarbonisasi operasional kami yang berkelanjutan bekerja bergandengan tangan dengan penggunaan taktis kredit karbon berkualitas tinggi dan REC untuk menetralisir emisi residual.

Ketahanan strategis kami teruji tekanan terhadap tiga skenario iklim yang selaras dengan IPCC—dari skenario dunia yang patuh 1,5°C hingga "Hot House World" >3°C. Namun, kami menyadari bahwa eksekusi memiliki tantangan yang melekat. Kami secara aktif mengelola risiko material terhadap perjalanan dekarbonisasi kami, termasuk potensi penundaan eksekusi proyek, biaya pembiayaan awal yang tinggi, dan kendala skalabilitas di lini bisnis baru. Kami juga tetap waspada terhadap ketidakpastian kebijakan, emisi terkunci dari aset warisan, dan kompleksitas pengumpulan data Cakupan 3.

As we target carbon neutrality by 2030, our continued operational decarbonization works hand-in-hand with the tactical use of high-quality carbon credits and REC to neutralize residual emissions.

Our strategic resilience is stress-tested against three IPCC-aligned climate scenarios—from a compliant 1.5°C world to a >3°C "Hot House World". Yet, we recognize that execution carries inherent challenges. We are actively managing material risks to our decarbonization journey, including potential project execution delays, high upfront financing costs, and scalability constraints in new business lines. We also remain vigilant against policy uncertainty, locked-in emissions from legacy assets, and the complexities of Scope 3 data collection.

Pendorong Strategis untuk Transisi
Strategic Levers for Transition 102-1, 102-2, 102-10

Divestasi Aset Warisan Emisi Tinggi Divestment of High-Emission Legacy Assets	• Secara keseluruhan keluar dari dua anak perusahaan PLTU (GLP dan MCL, 200 MW) yang selesai pada 2025 • Rencana penghentian bertahap pertambangan batu bara konsisten dengan penurunan cadangan alami • Full exit from two CFPP subsidiaries (GLP and MCL, 200 MW) completed in 2025 • Planned phase-out of coal mining consistent with natural reserve decline
Investasi ke Mesin Pertumbuhan Rendah Karbon Investment into Low-Carbon Growth Engines	• Pengolahan limbah terintegrasi melalui platform regional yang melibatkan AMES, ARAH, dan Cora Environment, menargetkan EBITDA US$50 juta pada akhir 2025 • Pengembangan proyek energi terbarukan: pembangkit mini-hidro, pembangkit surya terapung, dan lainnya • Ekspansi ekosistem kendaraan listrik roda dua, didukung oleh perolehan fasilitas pembiayaan campuran senilai US$15 juta guna mempercepat pertumbuhan di sektor pasar *Business to Business* (B2B) dan ritel • Integrated waste management through a regional platform involving AMES, ARAH, and Cora Environment, aiming at US$50 million EBITDA at end of 2025. • Development of renewable energy projects: mini-hydro plant, floating solar plant, and others • Expansion of two-wheeler EV ecosystem, with US$15 million blended finance secured to accelerate growth in B2B and retail markets
Mengurangi Emisi di Sumber Asal Reducing Emissions at Source	• Pertambangan: perbaikan efisiensi bahan bakar, pengangkutan yang dioptimalkan, rehabilitasi lahan progresif • Kelapa sawit: substitusi boiler biomassa dan pengomposan untuk mengurangi penggunaan solar • Mining: fuel-efficiency improvements, optimized hauling, progressive land rehabilitation • Palm oil: biomass boiler substitution and composting to reduce diesel use
Mengelola Emisi Residual Managing Residual Emissions	• Prioritas kredit integritas tinggi dan berdampak lokal, sesuai dengan pedoman Voluntary Carbon Markets Integrity Initiative (VCMI) dan ISO Net Zero • Partisipasi di Bursa Karbon Indonesia (IDX Carbon) • Inovasi solusi berbasis alam internal untuk mengamankan kredit berkualitas tinggi jangka panjang • Prioritization of high-integrity and local-impact credits, according to Voluntary Carbon Markets Integrity Initiative (VCMI) and ISO Net Zero guidelines • Participation in Indonesia Stock Exchange (IDX) Carbon • Innovation of in-house nature-based solutions to secure long-term high-quality credits

Pembiayaan Transisi
Financing the Transition 102-1, 201-2 12.2.2

Kelanjutan dari divestasi PLTU telah direinvestasikan ke platform pengelolaan limbah, proyek energi terbarukan, dan pengembangan ekosistem kendaraan listrik
Proceeds from CFPP divestments are reinvested into waste management platform, renewable energy projects, and EV ecosystem expansion

Mulai tahun 2025 dan seterusnya, komposisi pendapatan kami akan diarahkan menuju pendapatan rendah karbon, dengan target mencapai sekitar 80% pada tahun 2030
From 2025 onward, our revenue mix will be slated toward low-carbon revenue to reach around 80% by 2030

Posisi keuangan dan arus kas kami akan semakin digerakkan oleh pendapatan berulang berbasis kontrak dari bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan, alih-alih bergantung pada siklus bisnis batu bara
Our financial position and cash flow will be more driven by recurring, contract-based earnings from our sustainability-oriented businesses instead of by coal-driven cyclicality

Mulai tahun 2025, pelaporan kami mengintegrasikan Taksonomi Hijau Uni Eropa dan Indonesia sebagai acuan untuk memvalidasi kelayakan mitigasi iklim serta membuka akses terhadap instrumen pembiayaan berkelanjutan
From 2025, our reporting is integrating EU and Indonesia Green Taxonomies as references for validating climate-mitigation eligibility and tapping into sustainable financing instruments

Divestasi Bertanggungjawab Menuju Bisnis Rendah Karbon
Responsible Divestment Toward a Low-Carbon Business 102-2

Reinvestasi Strategis
Strategic Reinvestment

Kami menyalurkan hasil transaksi secara langsung kepada pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Penyebaran modal ini mematuhi secara ketat peta jalan transisi kami dan taksonomi hijau nasional

We channel transaction proceeds directly into waste management, renewable energy, and electric mobility. This capital deployment strictly adheres to our transition roadmap and the national green taxonomy

Kredibilitas Pembeli
Buyer Credibility

Kami memprioritaskan kredibilitas pembeli, memilih pihak pengakuisisi dengan keunggulan operasional yang terbukti dan perjanjian yang jelas untuk pengelolaan PLTU yang bertanggung jawab serta penyelarasan iklim

We prioritized buyer credibility, selecting an acquirer with proven operational excellence and a clear pledge to responsible CFPP management and climate alignment

Keandalan Energi
Energy Reliability

Kami menyusun transaksi untuk menjamin keamanan energi. Pendekatan ini menjaga pasokan listrik di wilayah terdampak, memastikan operasi tanpa gangguan dan stabilitas sistem

We structured the transaction to guarantee energy security. This approach safeguards the electricity supply in affected regions, ensuring uninterrupted operations and system stability

Dampak Emisi
Emissions Impact

Langkah strategis ini secara substansial menurunkan emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 kami. Dengan menghentikan pasokan batu bara ke aset-aset ini, kami juga secara efektif menghilangkan paparan Cakupan 3 terkait

This strategic move substantially lowers our Scope 1 and Scope 2 emissions. By ceasing coal supply to these assets, we also effectively eliminate related Scope 3 exposure

Penilaian Alternatif
Assessment of Alternatives

Kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap alternatif, termasuk penonaktifan dan penangkapan karbon. Namun, keterbatasan infrastruktur saat ini dan permintaan energi regional membuat opsi-opsi ini tidak layak

We conducted a thorough evaluation of alternatives, including decommissioning and carbon capture. However, current infrastructure limitations and regional energy demands rendered these options unviable

Mencapai netralitas karbon pada 2030 membutuhkan tindakan berani dan tegas. Bagi TBS, ini berarti melakukan peralihan secara bertanggung jawab meninggalkan operasi bahan bakar fosil sebagaimana digariskan dalam peta jalan TBS2030 kami. Transisi kami dimulai pada 2021 dengan divestasi 5% saham tidak langsung kami di PT Paiton Energy dan dipercepat pada 2024 dengan divestasi penuh dua pembangkit listrik kami, MCL dan GLP, yang memiliki kapasitas gabungan 200 MW.

Meskipun selesai pada 2025, divestasi ini akan tercermin dalam pelaporan keuangan dan emisi TBS mulai 2025, menghasilkan pengurangan emisi sekitar 1 juta ton CO2 per tahun melalui pelepasan dua aset PLTU yang berkontribusi terhadap 86% emisi TBS sebelum divestasi. Kami menginvestasikan kembali hasil dari transaksi ini langsung ke dalam pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik, memastikan penyelarasan penuh dengan taksonomi hijau Indonesia.

Untuk menghadapi masa depan, TBS berencana mengakhiri operasi pertambangan batu bara pada tahun 2027, selaras dengan penipisan cadangan dan pergeseran strategisnya menuju energi berkelanjutan. Tiga anak perusahaan pertambangan Perseroan—ABN, TMU, dan IM—memproduksi sekitar 1,7 juta ton batu bara pada 2025, dan penghentian bertahap mereka akan lebih lanjut mengurangi emisi dan mempercepat transisi TBS ke model bisnis rendah karbon. Selama proses ini berlangsung, TBS menerapkan pendekatan divestasi yang bertanggung jawab untuk memastikan penyelarasan dengan tujuan iklim, keandalan energi nasional, dan penciptaan nilai jangka panjang.

Achieving carbon neutrality by 2030 requires bold and decisive action. For TBS, this means pivoting responsibly away from fossil fuel operations as outlined in our TBS2030 roadmap. Our transition began in 2021 with the divestment of our indirect 5% stake in PT Paiton Energy and accelerated in 2024 with the full divestment of our two power plants, MCL and GLP, which held a combined capacity of 200 MW.

While completed in 2025, the divestment will be reflected in TBS's financial and emissions reporting from 2025, resulting in an estimated reduction of approximately 1 million tonnes of CO2e annually, following the divestment of two CFPPs that accounted for 86% of TBS emission prior to the transaction. We are reinvesting the proceeds from this transaction directly into waste management, renewable energy, and electric vehicles, ensuring full alignment with the Indonesian green taxonomy.

Looking ahead, TBS plans to conclude coal mining operations in 2027, aligned with reserve depletion and its strategic shift toward sustainable energy. The Company's three mining subsidiaries—ABN, TMU, and IM—produced approximately 1.7 million tonnes of coal in 2025, and their phased cessation will further reduce emissions and accelerate TBS's transition to a low-carbon business model. Throughout this process, TBS applies a responsible divestment approach to ensure alignment with climate goals, national energy reliability, and long-term value creation.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement SEOJK/161/2021 E.4 | 2-29

Para Pemangku Kepentingan Kami

Our Stakeholders SEOJK/161/2021 E.4 | 2-29

Pemangku Kepentingan Stakeholder	**Mekanisme Keterlibatan** Engagements Mechanism	**Topik yang Menjadi Perhatian** Topics of Concern	**Frekuensi** Frequency
Employee Karyawan	• Pelatihan dan pendidikan • *Townhall* • Training and education • Townhall	• Kesehatan dan keselamatan kerja • Isu ketenagakerjaan • Kompetensi tenaga kerja • Occupational health and safety • Employment matters • Workforce competency	• Laporan kinerja diterbitkan setiap tahunan • Melakukan evaluasi berkala sesuai kebutuhan • Performance reports are issued annually • Conduct periodic evaluations as needed
Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	• Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) • Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) • Laporan Tahunan • Laporan Keberlanjutan • Diskusi dan Analisis Manajemen • Paparan publik • Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) • Extraordinary General Meeting of Shareholders (Extraordinary GMS) • Annual Report • Sustainability Report • Management Discussion and Analysis • Public expose	• Kinerja ekonomi • Hukum dan kepatuhan • Economic performance • Legal and compliance	• Tahunan: RUPST, Laporan Tahunan, Paparan Publik Tahunan, Laporan Keberlanjutan • RUPSLB: Diselenggarakan berdasarkan kebutuhan • Annualy: Annual General Meeting of Shareholders (GMS), Annual Report, Annual Public Expose, and Sustainability Report • Extraordinary GMS: Convened on an as-needed basis
Masyarakat Setempat Local Communities	• Program TJSL • Pertemuan dengan masyarakat • Kunjungan ke masyarakat • Interaksi tatap muka • CSR program • Community meetings • Community visits • Face-to-face interaction	• Kinerja ekonomi • Informasi terbaru tentang lingkungan dan dampak perubahan iklim • Akses ke informasi • Economic performance • Updates on the environment and the impact of climate change • Access to information pertaining to corporate and sustainability	• Sesuai kebutuhan • As needed

Pemangku Kepentingan Stakeholder	**Mekanisme Keterlibatan** Engagements Mechanism	**Topik yang Menjadi Perhatian** Topics of Concern	**Frekuensi** Frequency
Pemerintah dan Regulator Government and Regulators	• Laporan Keuangan • Laporan Tahunan • Laporan Keberlanjutan • Perizinan • Konsultasi • Financial Statement • Annual Report • Sustainability Report • Permits • Consultation	• Keterbukaan dan akses mudah ke informasi • Kinerja lingkungan • Kinerja sosial • Openness and easy access to information • Environmental performance • Social performance	• Laporan Keuangan, dilaporkan ke badan pengatur setiap kuartal • Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, dilaporkan ke badan pengatur setiap tahun • Laporan rutin, diserahkan setiap bulan, dan laporan insidentil, seperti Keterbukaan Informasi kepada Masyarakat • Financial Statement, reported to regulators every quarter • Annual Report and Sustainability Report, reported to regulators annually • Regular reports, submitted monthly, and incidental reports, such as Disclosure of Information to Public
Asosiasi Industri Industry Associations	• Konferensi • Forum • Conferences • Forums	• Mitra • Partnerships	• Jika diperlukan • As necessary
Media Media	• Situs web • Media sosial • Saluran komunikasi • Website • Social media • Other forms of communication	• Keterbukaan dan akses mudah ke informasi • Kinerja ekonomi • Kinerja lingkungan • Kinerja sosial • Hukum dan kepatuhan • Openness and easy access to information • Economic performance • Environmental performance • Social performance • Legal and compliance	• Sesuai kebutuhan • As needed

Mitra Terpercaya

Trusted Partner

“

Di TBS, kepercayaan diraih melalui kualitas hasil kerja, integritas perilaku, serta standar yang kami junjung tinggi dalam aspek kepatuhan, manajemen risiko, dan sistem pelaporan pelanggaran

At TBS, trust is earned — through the quality of our work, the integrity of our conduct, and the standards we uphold across compliance, risk management, and whistleblowing

Tata Kelola Keberlanjutan di TBS

Governing Sustainability at TBS

SEOJK/16/2021 E.1, E.2 | 2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14, 2-17, 2-18, 2-19, 2-20

Struktur Organisasi

Organizational Structure SEOJK/16/2021 E.1, E.2 | 2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14

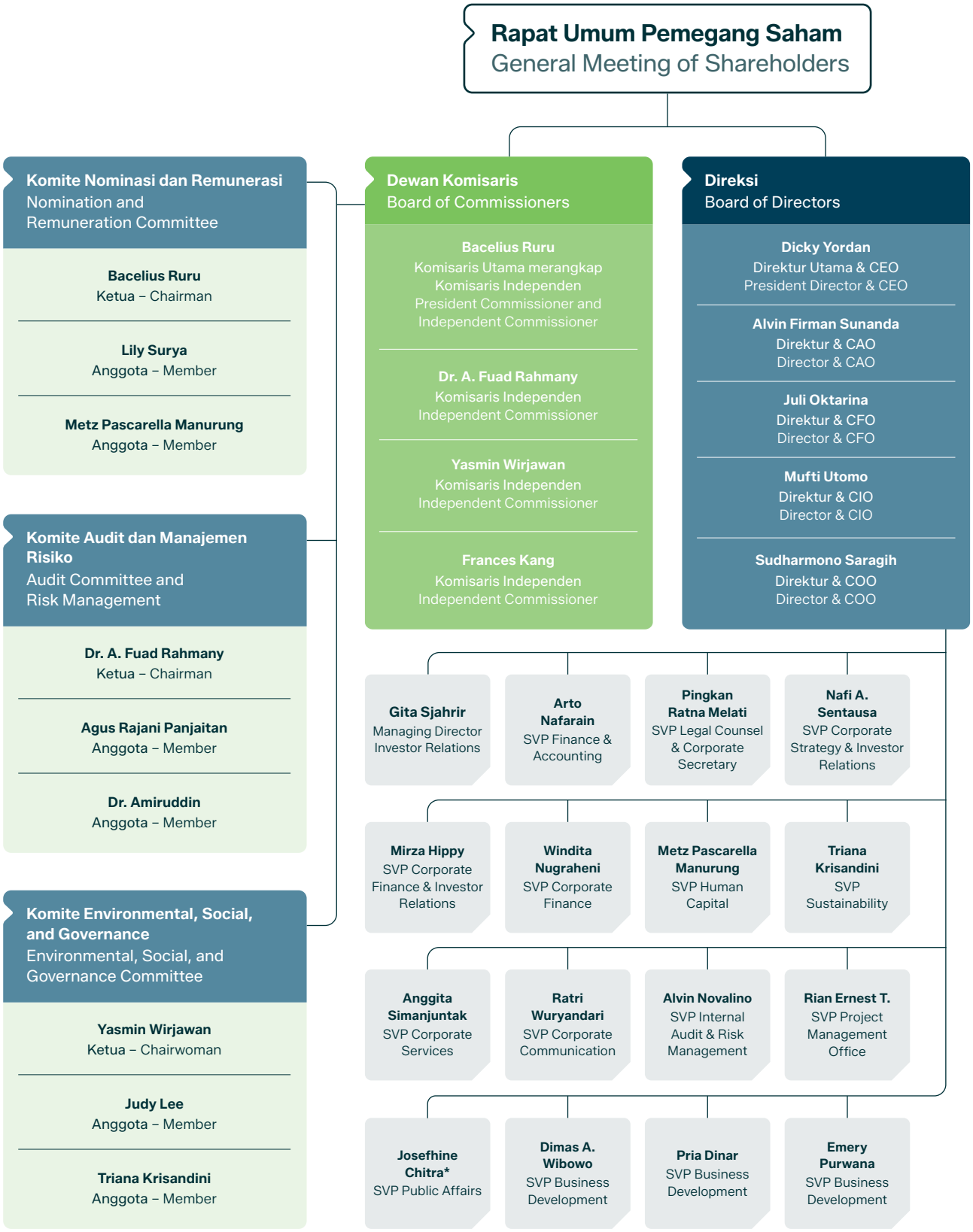

*Bergabung sejak 5 Januari 2026.
*Joined since 5th January 2026.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Bacelius Ruru

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

Dr. Ahmad Fuad Rahmany

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Frances Kang

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Yasmin Wirjawan

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Dicky Yordan

Direktur Utama
President Director
Chief Executive Officer

Alvin Firman Sunanda

Direktur
Director
Chief Administrative Officer

Juli Oktarina

Direktur
Director
Chief Financial Officer

Mufti Utomo

Direktur
Director
Chief Investment Officer

Sudharmono Saragih

Direktur
Director
Chief Operating Officer

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance SEOJK/16/2021 E.1, E.2 | 2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14

Bagi TBS, Tata Kelola Perusahaan yang Baik mencerminkan komitmen kami untuk membangun kepercayaan, melindungi hak pemangku kepentingan, dan memastikan kemajuan yang berkelanjutan. Berpedoman pada standar internasional dan praktik terbaik, kerangka kerja tata kelola di TBS menyeimbangkan fungsi pengawasan, transparansi, dan tanggung jawab demi memberikan nilai jangka panjang.

At TBS, Good Corporate Governance (GCG) reflects our commitment to building trust, safeguarding stakeholder interests, and ensuring sustainable progress. Guided by international standards and best practices, the governance framework at TBS balances oversight, transparency, and responsibility to deliver long-term value.

Struktur inti tata kelola perusahaan di TBS telah diselaraskan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, yang mencakup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap keputusan dan tindakan Perseroan, serta Direksi yang mengelola strategi Perseroan dan menerapkannya dengan memimpin aktivitas Perseroan sehari-hari.

The core structure of corporate governance at TBS has been aligned with the Government Regulations No. 40/2007 and comprises the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC) that performs oversight of the Company's decisions and actions, and the Board of Directors (BOD) that manages the Company's strategies and implements them by leading the Company's day-to-day activities.

Peran dan Tanggung Jawab Tata Kelola 2-12

Tata kelola TBS dibangun di atas peran yang jelas, pengawasan independen, dan keselarasan dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi hingga komite khusus, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal, setiap elemen memastikan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas dalam kepemimpinan maupun operasional.

Governance Roles and Responsibilities 2-12

TBS governance is built on clear roles, independent oversight, and alignment with GCG principles. From the BOC and BOD to specialized committees, Corporate Secretary, and Internal Audit, each part ensures accountability, transparency, and effectiveness in leadership and operations.

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Dewan Komisaris memberikan pengawasan strategis, memastikan kepemimpinan sejalan dengan tujuan jangka panjang dan komitmen keberlanjutan. Dewan ini memantau integrasi LST dan tata kelola, yang pada akhirnya menjaga akuntabilitas dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan

The Board of Commissioners provides strategic oversight, ensuring the alignment of leadership with long-term objectives and sustainability commitments. The BOC monitors ESG integration and governance, and by doing so safeguards accountability and reinforces stakeholder trust

Direksi | Board of Directors

Direksi menerjemahkan visi menjadi pelaksanaan, mengelola operasi harian, serta menanamkan transisi iklim dan standar etika di seluruh anak usaha Perseroan. Direksi juga menjadi penggerak strategi Perseroan, memperkuat ketahanan serta meningkatkan keunggulan operasional seiring dengan percepatan transformasi TBS

The BOD executes the Company's strategy, building resilience and elevating operational effectiveness as TBS advances its transformation. The BOD also drives the Company's strategy, fostering resilience and enhancing operational excellence as TBS accelerates its transformation

Komite | Committees

Komite menyediakan keahlian khusus untuk memperkuat transparansi. Dengan fokus pada keuangan, risiko, dan keberlanjutan, komite-komite ini memastikan kerangka kerja tata kelola TBS tetap kokoh, adil, dan berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang

The committees provide specialized expertise to strengthen transparency. Each focusing on finance, risk, and sustainability, these committees ensure that TBS's governance framework remains robust, equitable, and focused on long-term value creation

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan menjadi penghubung bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan jalannya perusahaan, serta memfasilitasi komunikasi yang jelas antara pimpinan, pemegang saham, dan regulator. Melalui peran ini, seluruh kegiatan korporasi dipastikan patuh dan selaras dengan standar tata kelola yang berlaku

The Corporate Secretary liaises parties pertinent to the running of the Company, and facilitates clear communication between leadership, shareholders, and regulators. Through this role, all corporate actions are ensured to be compliant and harmonious with established governance standards

Audit Internal | Internal Audit

Audit Internal memberikan evaluasi independen terhadap pengendalian dan proses risiko. Wawasan objektif ini memperkuat transparansi dan mendorong pengembangan berkelanjutan yang krusial bagi TBS yang stabil, adil, dan bertanggung jawab

Internal Audit provides independent evaluations of controls and risk processes. These objective insights strengthen transparency and drive the continuous improvement necessary for a stable, just, and responsible TBS

Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat melihat di sini
For more information, you can see here

Tiga Segmen Utama Tata Kelola Perusahaan

Kerangka kerja tata kelola di TBS berlapis-lapis, mencerminkan keragaman operasi kami dan kompleksitas transformasi yang sedang berlangsung. Alokasi peran dan tanggung jawab yang jelas memastikan akuntabilitas tertanam di setiap segmen.

Three Main Segments of Corporate Governance

The governance framework at TBS is multi-layered to reflect the diversity of our operations and the complexity of the ongoing transformation. Clear allocation of roles and responsibilities ensures that accountability is embedded at every segment.

Segmen Pertama

Segmen pertama tata kelola perusahaan, sesuai dengan UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi.

RUPS adalah forum pengambilan keputusan tertinggi Perusahaan dan platform utama bagi pemegang saham untuk menggunakan hak mereka dalam menentukan arah strategis TBS. Diselenggarakan melalui RUPS Tahunan maupun Luar Biasa, forum ini memungkinkan pemegang saham menyetujui aksi korporasi fundamental serta meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas kepengurusan dan kinerja mereka. Melalui RUPS, pemegang saham memberikan mandat pada hal-hal kunci seperti pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dan remunerasi, perubahan Anggaran Dasar, kebijakan dividen, dan keputusan material lainnya yang krusial bagi perjalanan jangka panjang Perseroan.

Sesuai peraturan yang berlaku, pemegang saham yang mewakili setidaknya 10% saham dengan hak suara memiliki hak untuk meminta penyelenggaraan RUPS. Seluruh proses RUPS dilakukan secara transparan, tertib, dan inklusif, didukung oleh informasi yang tepat waktu dan akurat untuk memastikan partisipasi yang bermakna, memperkuat akuntabilitas, dan meneguhkan keyakinan pada tata kelola TBS serta penciptaan nilai jangka panjang.

First Segment

The first segment of corporate governance, in keeping with Government Regulation No. 40/2007 on Limited Liability Companies, comprises the GMS, the BOC, and the BOD.

The GMS is the Company's highest decision-making forum and the primary platform through which shareholders exercise their rights to shape TBS's strategic direction. Convened through both Annual and Extraordinary GMS, it enables shareholders to approve fundamental corporate actions and hold the BOC and BOD accountable for their stewardship and performance. Through the GMS, shareholders grant mandates on key matters such as BOC and BOD appointments and remuneration, amendments to the Articles of Association, dividend policies, and other material decisions critical to the Company's long-term journey.

In line with applicable regulations, shareholders representing at least 10% of the Company's voting shares have the right to request the convening of a GMS. All GMS proceedings are conducted in a transparent, orderly, and inclusive manner, supported by timely and accurate information to ensure informed participation, strengthen accountability, and reinforce confidence in TBS's governance and long-term value creation.

Meskipun demikian, struktur remunerasi Direksi dan manajemen senior ditetapkan melalui mekanisme RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan mempertimbangkan kinerja, tanggung jawab jabatan, dan kondisi industri.

Nevertheless, the remuneration structure for the Board of Directors and senior management is firmly established through the General Meeting of Shareholders mechanism. This process is governed by recommendations from the Nomination and Remuneration Committee, meticulously weighing individual performance, role responsibilities, and prevailing industry conditions.

Pada tahun yang sama, TBS menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Jakarta dengan resolusi yang menegaskan kembali kesehatan finansial dan komitmen terhadap investor. Pemegang saham mengesahkan Laporan Tahunan 2024 dan menyetujui pembagian dividen sebesar US$ 10 juta. Ini menandai rasio pembayaran tertinggi sejak Perseroan melantai di bursa. RUPST juga membawa perubahan dalam tim kepemimpinan. Komisaris independen yang baru diperkenalkan untuk memandu arah strategis Perseroan. RUPST ini menandai berakhirnya masa jabatan Wakil Direktur Utama Pandu Patria Sjahrir serta Komisaris Djamal Attamimi dan Profesor Bambang Brodjonegoro. Sebagai upaya menghadirkan perspektif baru ke dalam diskusi, Yasmin Wirjawan dan Frances Kang secara bersamaan diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris. Sementara itu dalam Komite Audit, Bapak Amiruddin telah ditunjuk sebagai anggota baru untuk menggantikan Ibu Yen Yen Setiawan. Pembaruan struktur manajemen ini ditujukan untuk memperkuat tata kelola dan memastikan Perseroan tetap kokoh di tengah transformasi bisnis yang sedang berlangsung.

In the same year, TBS concluded its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in Jakarta with resolutions that reaffirmed its financial health and commitment to its investors. Shareholders ratified the 2024 Annual Report and approved a dividend distribution of US$ 10 million. This marked the highest payout ratio since the Company became publicly listed. There were also changes to the leadership team at the AGMS. New independent commissioners were appointed to strengthen board diversity and guide the Company's strategic direction. The AGMS marked the departure of Vice President Director Pandu Patria Sjahrir and Commissioners Djamal Attamimi and Professor Bambang Brodjonegoro. Bringing new perspectives to the table, Yasmin Wirjawan and Frances Kang were simultaneously appointed to the Board of Commissioners. Meanwhile, in the Audit Committee, Mr. Amiruddin has been appointed as a new member, replacing Ms. Yen Yen Setiawan. These updates to the management structure are intended to strengthen governance and ensure the Company remains resilient throughout its ongoing business transformation.

Anda dapat membaca lebih lanjut tentang pembaruan RUPST terbaru kami di sini.

You can read more about our latest AGMS updates here.

Segmen Kedua

Dalam segmen kedua, TBS memiliki serangkaian komite dan fungsi kontrol yang memberikan pengawasan terfokus, tantangan independen, dan disiplin operasional untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Setiap pihak memainkan peran berbeda, namun tetap terhubung melalui jalur pelaporan dan mekanisme eskalasi yang jelas.

Second Segment

Within the second segment, TBS maintains a set of committees and control functions that provide focused oversight, independent challenge, and operational discipline to ensure good corporate governance. Each party plays a distinct role, while remaining connected through clear reporting lines and escalation mechanisms.

Komite Audit mendukung Dewan Komisaris dalam menjaga integritas pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan proses kepatuhan. Beroperasi sesuai Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, Komite meninjau kualitas dan keandalan laporan keuangan, mengawasi fungsi audit internal maupun eksternal, serta memantau kepatuhan Perseroan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan internal yang berlaku. Selain itu, Komite mengevaluasi paparan risiko terkait pelaporan keuangan dan kelemahan pengendalian internal, memastikan respons manajemen tepat waktu dan memadai. Melalui pertemuan rutin dan akses langsung ke auditor serta manajemen, Komite Audit memberikan pengawasan independen dan objektif tanpa mencampuri operasi sehari-hari.

The Audit Committee supports the BOC in safeguarding the integrity of financial reporting, internal controls, and compliance processes. Operating in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015, the Committee reviews the quality and reliability of financial statements, oversees both internal and external audit functions, and monitors the Company's compliance with applicable laws, regulations, and internal policies. Additionally, the Committee evaluates risk exposures related to financial reporting and internal control weaknesses, ensuring that management's responses are timely and appropriate. Through regular meetings and direct access to auditors and management, the Audit Committee provides independent and objective oversight without interfering in day-to-day operations.

Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan struktur kepemimpinan tetap relevan seiring TBS berevolusi sebagai perusahaan. Beroperasi sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014, Komite mengawasi komposisi dewan dan manajemen senior, perencanaan suksesi, evaluasi kinerja, dan penyelarasan remunerasi. Dalam menjalankan mandatnya, Komite mempertimbangkan hasil kinerja bersama dengan kapabilitas kepemimpinan, perilaku etis, dan penciptaan nilai jangka panjang. Struktur remunerasi dirancang untuk mendukung akuntabilitas dan keberlanjutan, namun tetap kompetitif dan selaras dengan prioritas strategis Perseroan.

The Nomination and Remuneration Committee ensures that leadership structures remain fit for purpose as TBS evolves as a company. Operating in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014, the Committee oversees board and senior management composition, succession planning, performance evaluation, and remuneration alignment. In carrying out its mandate, the Committee considers performance outcomes alongside leadership capability, ethical conduct, and long-term value creation. Remuneration structures are designed to support accountability and sustainability, while remaining competitive and aligned with the Company's strategic priorities.

Komite ESG memainkan peran koordinasi utama dalam hubungannya dengan inisiatif terkait LST Perseroan. Komite ini berfungsi sebagai penghubung antara strategi LST dengan implementasinya di lapangan. Komite memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai prioritas keberlanjutan, memantau kemajuan terhadap target, serta memastikan bahwa risiko LST dan iklim yang muncul diidentifikasi serta ditangani secara tepat waktu dan sistematis. Mengingat Komite ini memegang peran kunci dalam seluruh inisiatif LST Perseroan, profil lengkapnya dirinci pada halaman 103.

The Environmental, Social, and Governance (ESG) Committee plays a central coordinating role in relation to the Company's ESG-related initiatives. The Committee serves as a bridge between ESG strategy and its implementation on the ground. It advises the BOC and the BOD on sustainability priorities, monitors progress against targets, and ensures that emerging ESG and climate risks are identified and addressed promptly and systematically. As this Committee holds a key role in all of the Company's ESG initiatives, its profile is detailed on page 103.

Selain komite-komite di atas, dalam struktur tata kelola perusahaan di TBS, Direksi dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Audit Internal, Manajemen Risiko, dan Sekretaris Perusahaan.

In addition to the above committees, within the corporate governance structure at TBS, the BOD, in conducting its duties, is assisted by the Internal Audit, Risk Management, and Corporate Secretary.

Fungsi Audit Internal memberikan jaminan independen dan objektif atas efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal di seluruh Perseroan kami. Beroperasi secara independen dari manajemen, fungsi ini mengevaluasi apakah kebijakan dan prosedur diterapkan sesuai rencana, melaporkan temuan kepada manajemen dan Komite Audit, serta memantau tindakan tindak lanjut untuk memastikan masalah tertangani seiring ekspansi organisasi ke area bisnis dan wilayah geografis baru.

The Internal Audit function provides independent and objective assurance on the effectiveness of governance, risk management, and internal control systems across our Company. Operating independently from management, it evaluates whether policies and procedures are implemented as intended, reports findings to management and the Audit Committee, and monitors follow-up actions to ensure issues are addressed as the organization expands into new business areas and geographies.

Fungsi Manajemen Risiko tertanam dalam pengambilan keputusan tingkat perusahaan. Peran ini bertugas mengidentifikasi, menilai, dan memantau risiko operasional, keuangan, regulasi, dan iklim. Fungsi ini melakukan penilaian rutin untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan bisnis. Risiko material yang teridentifikasi akan dieskalasikan ke manajemen dan Dewan Komisaris, mendukung keputusan yang tepat mengenai strategi, alokasi modal, dan ketahanan jangka panjang.

The Risk Management function is embedded in enterprise-level decision-making. This role is tasked to identify, assess, and monitor operational, financial, regulatory, and climate-related risks. It conducts regular assessments to reflect changes in the business environment. Material risks, when identified, are escalated to management and the BOC, supporting informed decisions on strategy, capital allocation, and long-term resilience.

Sekretaris Perusahaan memastikan proses tata kelola dijalankan secara tertib dan patuh. Peran ini mendukung Dewan Komisaris dan Direksi, memfasilitasi komunikasi efektif antara badan tata kelola dan manajemen, serta memastikan pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat. Di luar kepatuhan, Sekretaris Perusahaan memberikan kesinambungan dan membantu menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemegang saham.

The Corporate Secretary ensures that governance processes are carried out in an orderly and compliant manner. The role supports the BOC and the BOD, facilitates effective communication between governance bodies and management, and ensures timely and accurate disclosures. Beyond compliance, the Corporate Secretary provides continuity and helps safeguard transparency, accountability, and shareholder trust.

Direksi dan Komite yang mendukung Dewan Komisaris, serta fungsi Audit Internal, masing-masing dilengkapi dengan piagam khusus yang memuat mandat masing-masing pihak. Mandat ini dapat diakses di situs Perseroan.

The BOD and Committees supporting the BOC, and the Internal Audit function, each is equipped with a distinct charter, which contains the respective mandates ascribed to each party. These mandates are accessible at the corporate website.

Segmen Ketiga

Segmen ketiga tata kelola perusahaan di TBS adalah infrastruktur yang menopang struktur tata kelola kami. Ini mencakup semua kebijakan, piagam, dan prosedur yang terkait untuk memastikan praktik tata kelola perusahaan yang baik dijalankan di TBS. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan kami memberikan rambu-rambu bagi setiap tindakan strategis yang kami ambil, sementara kebijakan manajemen dan Standar Operasional Prosedur (SOP) memberikan panduan praktis untuk aktivitas sehari-hari kami.

Pada tingkat operasional dalam struktur tata kelola perusahaan, unit bisnis bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan tata kelola dan keberlanjutan dalam konteks masing-masing. Ini termasuk mengelola risiko spesifik sektor, memantau indikator kinerja utama, dan melaporkan hasil melalui saluran internal yang ditetapkan. Unit bisnis diharapkan bekerja secara kolaboratif dengan fungsi keberlanjutan dan manajemen risiko, memastikan konsistensi dengan tetap mempertimbangkan konteks operasional.

Untuk mendukung upaya ini, tim keberlanjutan dan manajemen risiko menyediakan landasan analitis bagi sistem tata kelola. Peran mereka melampaui pelaporan hingga mencakup identifikasi risiko, integritas data, dan perbaikan berkelanjutan praktik tata kelola, yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis informasi saat TBS menavigasi transisinya.

Dengan bekerja secara sinergis, peran-peran ini membentuk sistem tata kelola yang praktis, akuntabel, dan sesuai untuk perusahaan yang sedang bertransisi, sistem yang memungkinkan TBS untuk maju, memenuhi ekspektasi regulasi, dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Rincian lebih lanjut mengenai tata kelola perusahaan disajikan di situs Perseroan.

Third Segment

The third segment of corporate governance at TBS is the infrastructure underpinning our governance structure. These include all pertinent policies, charters, and procedures to ensure good corporate governance practices are being conducted at TBS. Our Corporate Governance Policy provides the guardrails for every strategic action we take, while the management policies and Standard Operating Procedures (SOPs) provide practical guidance to our day-to-day activities.

Further down the corporate governance structure, at the operational level, business units are accountable for implementing governance and sustainability policies within their respective contexts. This includes managing sector-specific risks, monitoring key performance indicators, and reporting outcomes through established internal channels. Business units are expected to work collaboratively with sustainability and risk management functions, ensuring consistency while allowing for operational contexts.

Supporting these efforts, the sustainability and risk management teams provide the analytical backbone of the governance system. Their role extends beyond reporting to include risk identification, data integrity, and continuous improvement of governance practices, enabling informed decision-making as TBS navigates its transition.

Working in synergy, these roles form a governance system that is practical, accountable, and fit for a company in transition, one that enables TBS to progress, meet regulatory expectations, and sustain stakeholder trust.

Further details on TBS's corporate governance are presented on the corporate website.

Komite ESG

ESG Committee SEOJK/16/2021 E.2 | 2-14, 2-17, 2-18, 2-19, 2-20, 2-21

Hubungan Tata Kelola Keberlanjutan di TBS
Sustainability Governance Framework at TBS

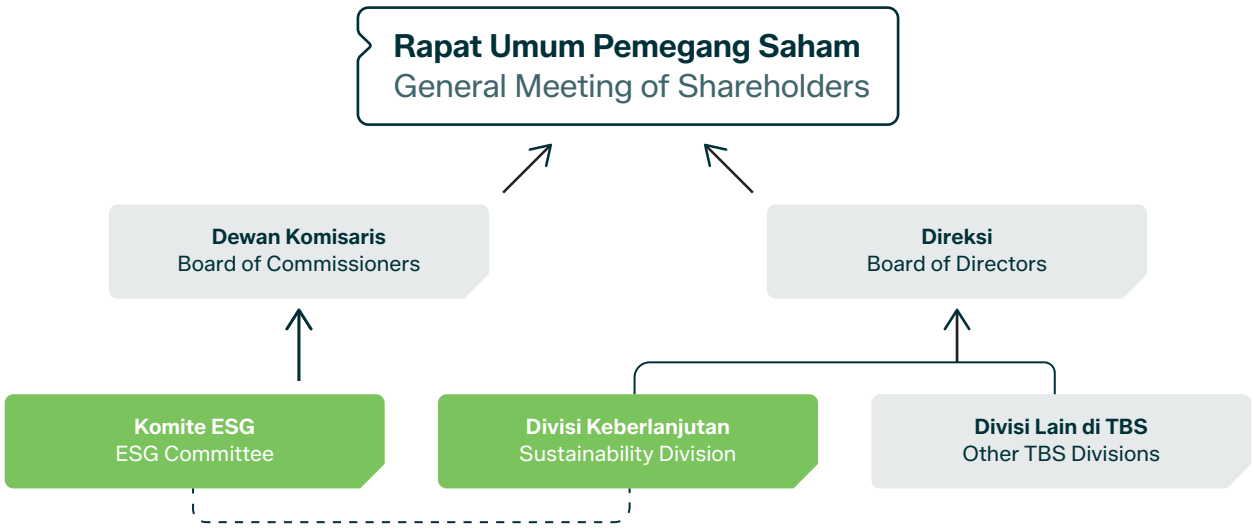

Untuk memperkuat pengawasan keberlanjutan kami, Perseroan membentuk Komite ESG pada tahun 2023 di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Badan ini berfungsi mendukung Dewan Komisaris dalam memantau Direksi saat mereka mengeksekusi komitmen terkait pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan.

Komite ini terdiri dari minimal tiga anggota, termasuk seorang Ketua. Anggotanya dipilih dari Dewan Komisaris, pakar bidang studi independen, atau pejabat senior yang bertanggung jawab atas keberlanjutan. Semua penunjukan diresmikan oleh Dewan Komisaris untuk menjamin pengawasan yang tepat dan kepatuhan ketat terhadap standar tata kelola keberlanjutan kami.

Komite ESG bertanggung jawab mengawasi keberlanjutan dan risiko terkait iklim di TBS, mendukung implementasi TBS2030 di seluruh operasi Perseroan. Komite mengawasi pelaksanaan program LST, meninjau risiko dan dampak LST, serta melaporkan kinerja tahunan, hasil utama, dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Di luar kewenangan Komite ESG, pelaksanaan harian TBS2030 diatur oleh tim keberlanjutan di bawah Senior Vice President of Sustainability. Tim ini mengembangkan dan menerapkan strategi keberlanjutan, menetapkan metrik dan KPI LST, serta mengawasi eksekusi dan pelaporan di seluruh anak usaha. Tim keberlanjutan juga mendorong keterlibatan internal melalui pelatihan dan pengembangan kapabilitas.

Pada tahun 2025, peran Komite ESG diperluas sejalan dengan kemajuan transisi Perseroan, dengan pengawasan yang lebih kuat terhadap eksekusi transisi iklim, integrasi risiko iklim, dan penyelarasan antara komitmen keberlanjutan dengan alokasi modal.

To reinforce our sustainability oversight, the Company established the ESG Committee in 2023 under the supervision of the Board of Commissioners. This body serves to support the BOC in monitoring the BOD as they execute commitments related to environmental stewardship, social responsibility, and corporate governance.

The Committee is composed of a minimum of three members, including a Chairperson. Its members are selected from the Board of Commissioners, independent subject matter experts, or senior officers responsible for sustainability. All appointments are formalized by the Board of Commissioners to guarantee appropriate oversight and strict adherence to the Company's sustainability governance standards.

The ESG Committee has the responsibility to oversee sustainability and climate-related risks at TBS, in support of the TBS2030 implementation across the Company's operations. The Committee supervises ESG program execution, reviews ESG risks and impacts, and reports annually to the BOC on performance, key outcomes, and recommendations.

Beyond the remit of the ESG Committee, day-to-day execution of TBS2030 is orchestrated by the sustainability team under the Senior Vice President of Sustainability. The team develops and implements sustainability strategies, sets ESG metrics and KPIs, and oversees execution and reporting across subsidiaries. The sustainability team also fosters internal engagement via training and capability-building.

In 2025, the ESG Committee's role expanded in line with the Company's transition progress, with stronger oversight of climate transition execution, climate risk integration, and alignment between sustainability commitments and capital allocation.

Komite ESG berfokus pada tanggung jawab berikut
The ESG Committee focuses on the following key responsibilities

1
Pengawasan Kebijakan dan Strategi
Memastikan kebijakan dan target keberlanjutan selaras sepenuhnya dengan komitmen LST

Policy and Strategy Oversight
Ensuring sustainability policies and targets are strictly aligned with ESG commitments

2
Perumusan Strategi dan Perencanaan Aksi
Merekomendasikan rencana aksi strategis dan mengelola pengungkapan LST

Strategy Formulation and Action Planning
Recommending strategic action plans and managing ESG disclosures

3
Manajemen Risiko dan Implementasi Program LST
Mengawasi pelaksanaan program dan penilaian risiko untuk mendukung perbaikan operasional

Risk Management and ESG Program Implementation
Overseeing program execution and risk assessment to support operational improvements

4
Pelaporan dan Tata Kelola
Mengevaluasi metrik kinerja tahunan dan menyajikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

Reporting and Governance
Evaluating annual performance metrics and presenting recommendations to the BOC

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Komite ESG kami, silakan merujuk ke tautan ini.
For more information regarding our ESG Committee, please refer to this link.

Profil Komite ESG
ESG Committee Profiles

Yasmin Wirjawan - Ketua | Chairwoman

Yasmin Wirjawan diangkat sebagai Komisaris Independen TBS pada 25 April 2025. Beliau memiliki lebih dari dua dekade pengalaman di bidang keuangan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan publik. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT XL Axiata Tbk (2011–2024) serta Direktur Corporate & Infrastructure Ratings di S&P Global Ratings. Prestasi akademiknya ditandai dengan perolehan gelar Doctor of Education in Leadership and Innovation dari New York University pada tahun 2024, serta dua gelar *Master of Science* di bidang *Management and Systems* dari New York University (NYU) dan Finance dari Brandeis University.

Yasmin Wirjawan was appointed as an Independent Commissioner of TBS on April 25, 2025. She brings over two decades of profound expertise in finance, corporate governance, and public policy. Prior to this role, she served as an Independent Commissioner at PT XL Axiata Tbk between 2011 and 2024, in addition to her leadership as the Director of Corporate and Infrastructure Ratings at S&P Global Ratings. Her distinguished academic achievements are marked by a Doctor of Education in Leadership and Innovation from New York University earned in 2024, complementing her dual Master of Science degrees in Management and Systems from New York University (NYU) and Finance from Brandeis University.

Judy Lee - Anggota | Member

Judy Lee adalah seorang ahli manajemen risiko dengan lebih dari tiga dekade pengalaman di bidang keuangan global dan tata kelola perusahaan. Saat ini beliau menjabat sebagai Managing Director di Dragonfly LLC, sebuah firma penasihat risiko internasional, serta menjadi anggota dewan di DBS Group Holdings, Mapletree Logistics Trust, dan Commercial Bank of Ceylon.

Sebelumnya, beliau memegang berbagai posisi kepemimpinan di Bankers Trust New York, Capco, dan Capital Market Risk Advisors. Beliau meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dari The Wharton School, University of Pennsylvania, serta gelar Bachelor of Science di bidang Finance dari New York University Stern School of Business. Selain perannya di TBS, beliau juga menjabat sebagai Chair of the Board Sustainability Committee di SMRT Corporation.

Judy Lee is a risk distinguished management expert with over three decades of experience in global finance and corporate governance. She currently serves as Managing Director at Dragonfly LLC, an international risk advisory firm, and is a board member at DBS Group Holdings, Mapletree Logistics Trust, and Commercial Bank of Ceylon.

Previously, she held various leadership positions at Bankers Trust New York, Capco, and Capital Market Risk Advisors. She earned a Master of Business Administration (MBA) degree from The Wharton School, University of Pennsylvania, as well as a Bachelor of Science degree in Finance from the New York University Stern School of Business. In addition to her role at TBS, she also serves as Chair of the Board Sustainability Committee.

Triana Krisandini - Anggota | Member

Triana Krisandini telah menjabat sebagai Senior Vice President of Sustainability di TBS sejak Desember 2021. Beliau membawa lebih dari satu dekade pengalaman dalam keberlanjutan korporat di berbagai sektor termasuk kehutanan, pertambangan, keuangan, dan filantropi. Sebelum bergabung dengan TBS, beliau menjabat sebagai Asisten Direktur Keberlanjutan di APRIL Group dan memegang peran penasihat di lembaga pemerintah dan investasi. Beliau memperoleh kualifikasi akademik dari Columbia University dan University of Oregon.

Triana Krisandini has served as Senior Vice President of Sustainability at TBS since December 2021. She brings more than a decade of experience in corporate sustainability across sectors including forestry, mining, finance, and philanthropy. Prior to joining TBS, she served as Assistant Director of Sustainability at APRIL Group and held advisory roles in government and investment-related institutions. She obtained her academic qualifications from Columbia University and the University of Oregon.

Membangun Kapasitas dalam Keberlanjutan
Building Capacity in Sustainability SEOJK/16/2021 E.2 | 2-17

Di TBS, anggota Direksi dan Dewan Komisaris kami didorong untuk mengikuti program pengembangan profesional yang bertujuan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami tren keberlanjutan di Indonesia dan global, serta membuat keputusan strategis dengan kebijaksanaan. Wawasan yang diperoleh dari pengetahuan tersebut memungkinkan anggota Dewan kami untuk mengantisipasi risiko, bertindak dengan percaya diri terhadap tantangan iklim, dan menangkap peluang yang muncul dari transisi menuju ekonomi rendah karbon.

At TBS, our Board members are encouraged to attend professional development programs aimed at equipping them with the skills needed to understand sustainability trends in Indonesia and globally, and to make strategic decisions with discernment. The insight conferred by such knowledge enables our Board members to anticipate risks, act with confidence on climate-related challenges, and seize opportunities arising from the transition to a low-carbon economy.

Upaya pengembangan kapasitas di TBS difokuskan pada topik-topik praktis, yang semuanya diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan tingkat akuntabilitas. Di luar pelatihan formal, pimpinan TBS juga terlibat dalam diskusi keberlanjutan dan tata kelola, menanamkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam pembentukan arah strategis Perseroan.

Capacity-building efforts at TBS are focused on practical topics, all geared to improve the quality of decision-making and level of accountability. Beyond formal training, TBS's leadership also engages in sustainability and governance discussions, embedding what they have learnt into the shaping of the Company's strategic direction.

Secara paralel, TBS secara aktif mendorong dialog dan aksi keberlanjutan di seluruh kelompok pemangku kepentingan utama. Sepanjang tahun 2025, pimpinan Perseroan berpartisipasi dan menjadi tuan rumah forum multi-pihak, keterlibatan investor, dan platform publik untuk mengomunikasikan transformasi TBS dari bisnis berbasis batu bara menjadi portofolio terdiversifikasi dan rendah karbon yang bertumpu pada pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Sorotan berikut menguraikan perjalanan keterlibatan pemangku kepentingan TBS pada tahun 2025.

In parallel, TBS actively advances sustainability dialogue and action across key stakeholder groups. Throughout 2025, Company leaders participated in and hosted multi-stakeholder forums, investor engagements, and public platforms to communicate TBS's transformation from a coal-based business into a diversified, low-carbon portfolio anchored in waste management, renewable energy, and electric vehicles. The following highlights outline TBS's stakeholder engagement journey in 2025.

Sesi Paparan dengan Investor Privat: Forum Strategis mengenai Transformasi Bisnis dan Arah Jangka Panjang

Pada 9 Juli, TBS dan Stockbit berdiskusi dengan investor untuk merinci transisi jangka panjang menuju pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Dengan dukungan posisi kas US$111 juta dan akuisisi Sembcorp Environment senilai US$405 juta, TBS terus memperkuat platform pertumbuhan dan strategi transformasinya.

Private Investor Update Session: Strategic Forum on Business Transformation and Long-term Direction

On 9 July, TBS and Stockbit engaged with investors to detail the long-term transition toward waste management, renewables, and electric vehicles. Supported by a US$111 million cash position and the US$405 million Sembcorp Environment acquisition, TBS continues to strengthen its growth platform and transformation strategy.

Climate Bridge Series: Keterlibatan dengan Pelaku Bisnis dan Industri yang Diselenggarakan oleh FPCI

Vice President (VP) Sustainability Keberlanjutan Karida H. Niode berpartisipasi dalam Climate Bridge Series bersama pelaku bisnis dan industri yang diselenggarakan oleh Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI) pada 17 Juli. Beliau membagikan visi TBS untuk transisi energi yang adil dan inklusif melalui ketahanan bisnis, kebijakan yang mendukung, dan kolaborasi lintas sektor.

Climate Bridge Series: Engagement with Businesses and Industries hosted by FPCI

Vice President (VP) Sustainability Karida H. Niode participated in the Climate Bridge Series with Businesses and Industries hosted by the Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI) on 17 July. She shared TBS's vision for a just and inclusive energy transition through business resilience, enabling policies, and cross-sector collaboration.

Memperkuat Keunggulan Tata Kelola: TBS Meraih Penghargaan GRC Bintang 5 dan Pengakuan Kepemimpinan

Pada September 2025, PT TBS Energi Utama Tbk berhasil meraih penghargaan tertinggi Bintang 5 pada ajang GRC Awards sebagai pengakuan atas implementasi tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan yang terintegrasi di seluruh lini organisasi. Keberhasilan ini semakin lengkap dengan dianugerahinya Direktur Utama TBS, Dicky Yordan, sebagai "The Most Committed GRC Leader 2025" atas kepemimpinannya dalam membangun budaya organisasi yang transparan dan akuntabel. Pencapaian ganda ini mempertegas posisi TBS dalam menerapkan standar Good Corporate Governance (GCG) yang tinggi sebagai fondasi utama pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Strengthening Governance Excellence: TBS Secures Prestigious 5-Star GRC Awards and Leadership Recognition

In September 2025, PT TBS Energi Utama Tbk achieved the prestigious 5-Star rating at the GRC Awards, recognising the Company's excellence in implementing integrated Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) across all organisational levels. This achievement was further distinguished as the President Director of TBS, Dicky Yordan, was named 'The Most Committed GRC Leader 2025' for his pivotal role in fostering a corporate culture of transparency and accountability. This dual recognition reaffirms TBS's position in upholding high Good Corporate Governance (GCG) standards as the foundation for sustainable business growth.

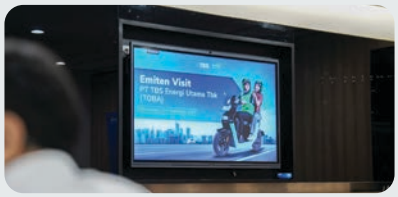

Forum Hubungan Investor Tertutup: Dialog mengenai Perjalanan Transformasi dan Prospek Pertumbuhan Jangka Panjang

Pada 17 September, TBS dan Mandiri Sekuritas menyelenggarakan Forum Hubungan Investor tertutup yang menyoroti strategi keluar dari batu bara dan peningkatan skala Electrum. Selain itu, pengelolaan limbah dibahas sebagai kontributor utama yang sedang berkembang bagi pertumbuhan rendah karbon TBS, memperkuat komitmen tangguh untuk memimpin transisi energi Indonesia melalui operasi yang transparan dan akuntabel.

Private Investor Relations Forum: Dialogue on Transformation Journey and Long-term Growth Outlook

On 17 September, TBS and Mandiri Sekuritas hosted a private Investor Relations Forum highlighting the strategic exit from coal and the scaling of Electrum. In addition, waste management was discussed as the emerging and primary contributor to TBS's green growth, reinforcing a resilient commitment to leading Indonesia's energy transition through transparent and accountable operations.

Gandeng Business Case Competition: Pemberdayaan Pemimpin Masa Depan dalam Keberlanjutandan Ekonomi Sirkuler

TBS bermitra dengan Gandeng Foundation sebagai Mitra Kasus resmi untuk Gandeng Business Case Competition (GBCC) 2025, menantang mahasiswa untuk memecahkan masalah pengelolaan limbah di dunia nyata. Melalui pendampingan oleh para praktisi industri, TBS mengarahkan pengembangan inovasi agar bersifat praktis dan berpotensi untuk dikembangkan secara luas, sekaligus membangun talenta yang dibutuhkan untuk mendukung ekonomi yang berkelanjutan dan sirkular.

Gandeng Business Case Competition: Empowering Future Leaders in Sustainability and Circular Economy

TBS partnered with Gandeng Foundation as the official Case Partner for the 2025 Gandeng Business Case Competition (GBCC), to challenge students to solve real-world waste management issues. By providing mentorship from industry practitioners, TBS guides new innovations to be practical and scalable, and fosters the talent required to support a sustainable and circular economy.

Public Expose 2025: Presentasi Perjalanan Transformasi di Bursa Efek Indonesia

Pada 12 September, TBS menyelenggarakan Public Expose 2025 dan melaporkan pertumbuhan pendapatan empat kali lipat di lini bisnis barunya. Pencapaian ini membuktikan efektivitas strategi regeneratif TBS dalam memberikan dampak sosial dan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan, dengan kontribusi sektor pengelolaan limbah sebesar 35% dari total pendapatan.

Public Expose 2025: Presentation of Transformation Journey at the Indonesia Stock Exchange

On 12 September, TBS conducted the Public Expose 2025 and reported fourfold revenue growth in its new business lines. This performance proves that TBS's regenerative strategy has delivered meaningful societal impact and superior long-term value for stakeholders, with waste management accounting for 35% of total revenue.

Indonesia International Sustainability Forum (IISF): Diskusi Panel mengenai Keberlanjutan Strategis

Pada IISF 2025 tanggal 11 Oktober, Karida H. Niode bergabung dalam diskusi panel bertajuk "Dari Krisis Menuju Peluang: Jalan Indonesia Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan," yang diprakarsai oleh The Habibie Center dan Society of Renewable Energy Indonesia. Dalam sesi ini, beliau memaparkan peta jalan TBS menuju netralitas karbon pada tahun 2030. Melalui divestasi yang bertanggung jawab dan investasi hijau yang terarah, TBS bertujuan mengubah tantangan iklim menjadi peluang yang setara, memandu jalur transisi untuk memberikan manfaat nyata bagi manusia dan planet.

Indonesia International Sustainability Forum (IISF): Panel Discussion on Strategic Sustainability

At the IISF 2025 on 11 October, Karida H. Niode joined a panel discussion titled "From Crisis to Opportunity: Indonesia's Path to Sustainable Growth," initiated by The Habibie Center and the Society of Renewable Energy Indonesia. In this session, she presented TBS's roadmap to carbon neutrality by 2030. Through responsible divestment and targeted green investment, TBS aims to transform climate challenges into equitable opportunities, guiding the path of transition to provide meaningful benefits for both the people and the planet.

From Mandates to Practice: Menavigasi Adopsi IFRS S1 dan S2 untuk Strategi Pelaporan Keberlanjutan

Berkontribusi pada evolusi standar keberlanjutan nasional, VP Sustainability kami, Karida H. Niode, tampil sebagai pembicara kunci dalam seminar EY Indonesia Thought Leadership. Acara yang bertajuk "Dari Mandat ke Praktik: Menavigasi Masa Depan Pelaporan Keberlanjutan Indonesia dengan Adopsi Pengungkapan IFRS S1 dan S2," menjadi wadah untuk diskursus yang mendalam. Selama sesi tersebut, beliau mengartikulasikan perspektif strategis TBS dalam mengadopsi standar IFRS S1 dan S2. Terlibat dalam panel tingkat tinggi dengan regulator, pemangku kepentingan pasar modal, dan pimpinan korporasi, beliau turut membentuk narasi mengenai lanskap pelaporan keberlanjutan Indonesia yang dinamis.

From Mandates to Practices: Navigating IFRS S1 and S2 Adoption for Sustainability Reporting Strategy

Contributing to the evolution of national sustainability standards, our Vice President of Sustainability, Karida H. Niode, featured as a key speaker at the EY Indonesia Thought Leadership seminar. The event, titled "From Mandates to Practice: Navigating Indonesia's Sustainability Reporting Future with the Adoption of IFRS S1 and S2 Disclosures," provided a platform for rigorous discourse. During the session, she articulated TBS's strategic perspective on adopting IFRS S1 and S2 standards. Engaging in a high-level panel with regulators, capital market stakeholders, and corporate leaders, she helped shape the narrative regarding Indonesia's dynamic sustainability reporting landscape.

Sebagai bentuk pengakuan atas kemajuan di bawah pilar "Empowered People" dalam TBS2030, Perseroan bersama anak usaha meraih pengakuan penting pada tahun 2025. Di panggung internasional, TBS dinobatkan sebagai "Tim Komunikasi Korporat & Hubungan Investor Terbaik" pada 17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards di Ho Chi Minh City, Vietnam.

Validating our progress under the "Empowered People" pillar of TBS2030, the Company and its subsidiaries achieved significant recognition in 2025. On the international stage, TBS was named the "Best Corporate Communications & Investor Relations Team" at the 17th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards in Ho Chi Minh City, Vietnam.

Di dalam negeri, anak usaha kami, ABN, menerima TOP CSR Awards 2025 (4 Bintang) dari majalah TOP Business. Selanjutnya, Direktur ABN, Sudharmono Saragih dianugerahi penghargaan TOP Leader on CSR Commitment 2025, menyoroti kepemimpinan yang kuat dalam mendorong inisiatif keberlanjutan.

Domestically, our subsidiary ABN received the TOP CSR Awards 2025 (4 Stars) from TOP Business magazine. Furthermore, ABN Director Sudharmono Saragih was honored as the TOP Leader on CSR Commitment 2025, highlighting strong leadership in driving sustainability initiatives.

Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi
Performance Evaluation 2-18

Dewan Komisaris, Direksi, dan fungsi pendukungnya menjalani penilaian kinerja tahunan sesuai mandat dan peran masing-masing. Penilaian dilakukan secara independen dan bertujuan menentukan efektivitas pengawasan mereka terhadap aktivitas TBS di aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

The BOC, the BOD, and their supporting functions undergo annual performance assessments according to their respective mandates and roles. The assessments are performed independently and are aimed at determining the effectiveness of their oversight of TBS's activities across the economic, environmental, and social aspects.

Pada tahun 2025, penilaian kinerja menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Direksi, serta semua pihak yang menjalankan fungsi pendukung telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif, sebagaimana tercermin dalam kemajuan yang dicapai TBS dalam perjalanan keberlanjutannya.

In 2025, the performance assessments showed that the BOC, the BOD, as well as all parties that serve supporting functions effectively performed their duties and responsibilities, as reflected in the headways made by TBS in its sustainability journey.

Informasi lebih lanjut mengenai evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi disajikan dalam Laporan Tahunan 2025 kami.

More information about the performance evaluation of the BOC and the BOD is presented in our 2025 Annual Report.

Remunerasi
Remuneration 2-19, 2-20

Di TBS, RUPS secara resmi menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk menentukan remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Dipandu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, proses ini memastikan bahwa honorarium dan tunjangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 ditetapkan dengan adil, akuntabel, dan selaras dengan tujuan jangka panjang.

At TBS, the GMS formally approved the delegation of authority to the Board of Commissioners and the Board of Directors to determine their respective remuneration, based on the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee. Guided by the Nomination and Remuneration Committee, the process ensures that honorariums and allowances for the fiscal year ending December 31, 2025, are set with fairness, accountability, and alignment to long-term goals.

Konsisten dengan ketentuan UU No. 40/2007, RUPS secara resmi menyetujui paket remunerasi untuk Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite. Pendekatan terstruktur ini memperkuat komitmen kami terhadap tata kelola yang baik, sementara pengungkapan rinci mengenai kebijakan dan prosesnya disajikan dalam Laporan Tahunan 2025 untuk menjunjung tinggi transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Consistent with the provisions of Law No. 40/2007, the GMS formally approved the remuneration package for the BOC based on the Committee's recommendations. This structured approach reinforces our commitment to good governance, while detailed disclosures on the policy and process are provided in the 2025 Annual Report to uphold transparency and stakeholder trust.

Etika dan Anti Korupsi

Ethics and Anti Corruption

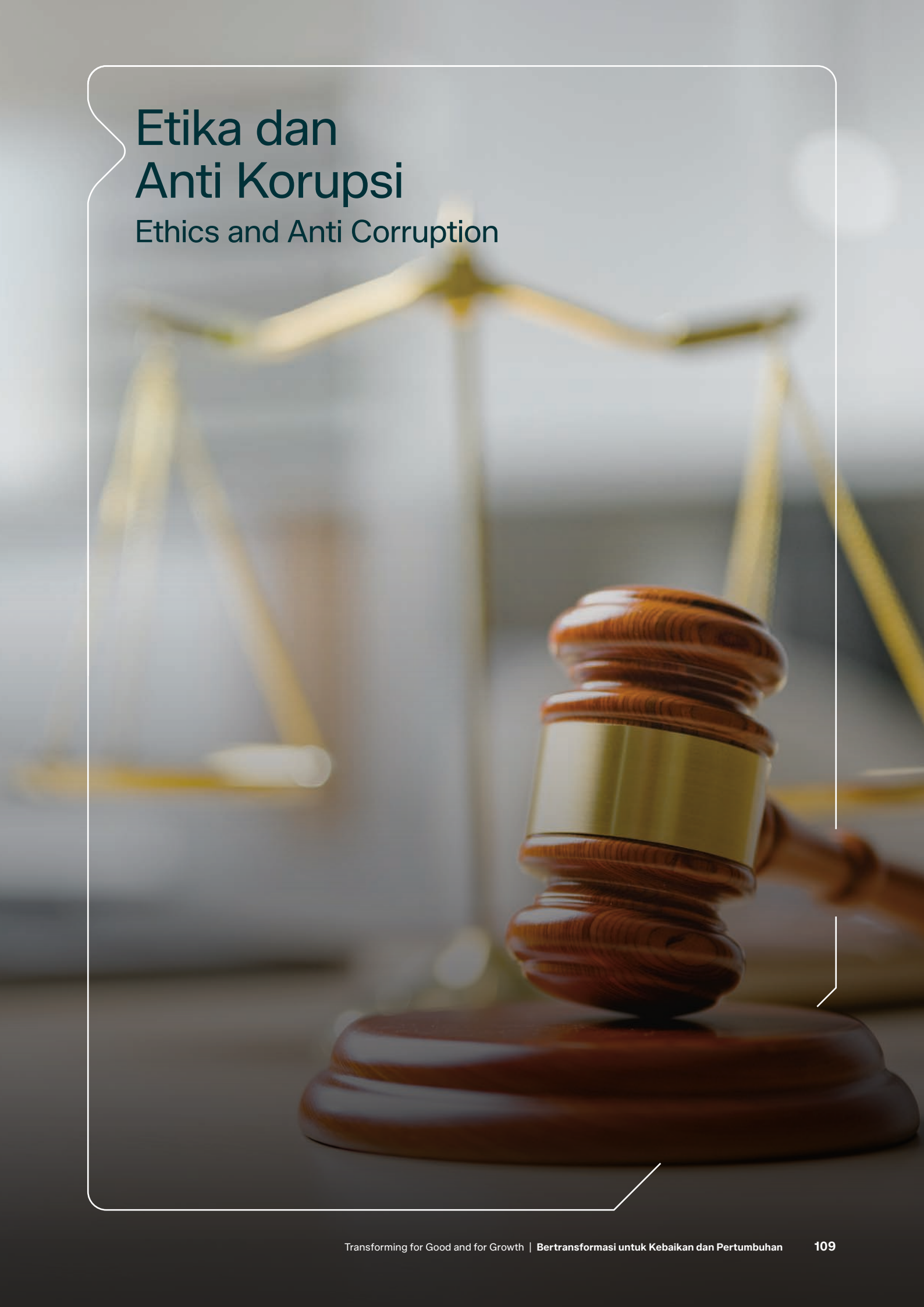

Etika Bisnis di Perusahaan

Business Ethics at TBS Energi Utama 2-15, 2-24, 2-27, 205-1, 205-2, 205-3, 206-1, 2-21, 12.20.2, 12.20.3, 12.20.4

TBS menumbuhkan nilai-nilai inti dan budaya konsultatif yang mendorong pertumbuhan profesional karyawan. Karyawan diwajibkan untuk memahami dan berkomitmen pada Kode Etik dan Perilaku, yang menekankan integritas dan kepatuhan terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Kode Etik menetapkan standar tinggi untuk perilaku dan praktik etis di seluruh aktivitas bisnis, berlandaskan pada nilai-nilai inti kami: integritas, ketahanan, kerendahan hati, kemitraan, dan pelayanan. Karyawan diharapkan mematuhi Kode Etik, kebijakan dan prosedur Perseroan, serta hukum dan peraturan yang berlaku di seluruh operasi bisnis kami.

Terkait penyuapan dan korupsi, TBS menerapkan kebijakan tanpa toleransi. Kebijakan ini mendefinisikan perilaku yang tidak dapat diterima, termasuk penyuapan, dan memberikan panduan tentang interaksi dengan pemangku kepentingan pemerintah, kontribusi amal, dan hubungan pemasok. Klausul anti-penyuapan dan anti-korupsi tertanam sebagai klausul yang tidak dapat ditawar dalam semua transaksi bisnis kami dengan pihak ketiga.

Untuk memastikan prinsip-prinsip ini praktis dan relevan, kami mengadakan pelatihan dan lokakarya rutin di kantor pusat maupun anak usaha, yang melibatkan karyawan dan, jika sesuai, pemangku kepentingan eksternal. Karyawan baru diperkenalkan dengan Kode Etik dan Perilaku serta Kebijakan Anti-Korupsi dan Penyuapan sebagai bagian dari orientasi mereka. Pada tahun 2025, Divisi Manajemen Risiko & Audit Internal menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya, termasuk Pelatihan Kesadaran Sistem Manajemen Anti-Penyuapan ISO 37001:2016 yang dilaksanakan pada Mei 2025, dengan tujuan mendorong penerapan yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan.

Mendukung kerangka etika ini, TBS telah memelihara kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan sejak 2021. Kerangka kerja ini digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko yang ada maupun yang muncul dari lingkungan bisnis. Hal ini selaras dengan ISO 31000:2018 dan memberikan panduan tentang pemantauan, pelaporan, dan evaluasi risiko yang sistematis. Selain itu, sejak 2024, sistem *e-procurement* kami telah membantu manajemen memperkuat transparansi dalam pemilihan pemasok dan pengelolaan kontrak.

Lebih lanjut, badan tata kelola tertinggi juga mencegah dan mengurangi konflik melalui evaluasi dan persetujuan transaksi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang transaksi afiliasi dan konflik kepentingan.

TBS fosters core values and a consultative culture that promotes employees' professional growth. Employees are required to understand and commit themselves to the Code of Ethics and Conduct, wherein the integrity and adherence to GCG principles is emphasized.

The Code of Conduct sets out the high standards for behavior and ethical practices across all business activities, grounded in our core values of integrity, resilience, humility, partnership, and service. Employees are expected to comply with the Code, the Company's policies and procedures, and applicable laws and regulations across our business operations.

Regarding bribery and corruption, TBS maintains a zero-tolerance policy. The Policy defines unacceptable conduct, including bribery, and provides guidance on interactions with government stakeholders, charitable contributions, and supplier relationships. Anti-bribery and anti-corruption clauses are embedded as non-negotiable clauses in all of our business transactions with third parties.

To ensure these principles are practical and relevant, we conduct regular training and workshops at both headquarters and subsidiaries, involving employees and, where appropriate, external stakeholders. New employees are introduced to the Code of Ethics and Conduct and the Anti-Corruption and Bribery Policy as part of their onboarding. In 2025, organized by the Risk Management & Internal Audit Division, the training and workshops include the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System Awareness Training held in May 2025, aiming for implementation beyond compliance.

Supporting this ethical framework, TBS has maintained an Enterprise Risk Management framework since 2021. The framework is employed to identify, assess, and mitigate existing and emerging risks from the business environment. It is aligned with ISO 31000:2018 and provides guidance on systematic risk monitoring, reporting, and evaluation. Additionally, since 2024, our e-procurement system has helped management strengthen transparency in supplier selection and contract management.

Furthermore, the highest governance body prevents and mitigates conflicts through the evaluation and approval of transactions, in compliance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation regarding affiliated transactions and conflicts of interest.

Etika Perusahaan
TBS's Ethics 2-15, 2-24, 2-27, 205-1, 205-2, 205-3, 206-1, 20-21

Di TBS, Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah hal terpenting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan masyarakat. Kami berupaya menanamkan integritas ke dalam pola pikir setiap karyawan, memastikan mereka memiliki kesadaran dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjunjung tinggi hukum dan secara aktif mencegah korupsi.

At TBS, GCG is paramount to maintaining the trust of our stakeholders and communities. We strive to embed integrity into the mindset of every employee, ensuring they possess the awareness and knowledge required to uphold the law and actively prevent corruption.

Pendekatan proaktif kami mencakup pengintegrasian inisiatif antikorupsi ke dalam rutinitas keterlibatan karyawan dan komunikasi internal. Berkat partisipasi serta kewaspadaan jajaran personel di seluruh tingkatan, kami bangga melaporkan bahwa tidak terdapat satu pun kasus korupsi yang dilaporkan maupun dikonfirmasi di lingkungan Perseroan pada tahun 2025.

Pada tahun 2025, komitmen antikorupsi TBS diwujudkan melalui penilaian risiko komprehensif yang mencakup 100% operasi dengan potensi paparan risiko. Penilaian ini secara ketat menargetkan 16 aktivitas operasional utama yang tersebar di 8 divisi: Human Capital, Corporate Services, Legal, Corporate Finance, Accounting, Sustainability, Corporate Strategy, dan Business Development. Meskipun proses ini memetakan area potensial seperti konflik kepentingan, risiko penyuapan, hingga integritas kemitraan, seluruhnya langsung diklasifikasikan ke dalam 4 kategori mitigasi berlapis melalui prosedur transparan, klausul kontrak, dan audit internal.

Hasil dari penilaian ekstensif tersebut menunjukkan pencapaian yang sangat positif, yakni terdapat 0 (nol) risiko korupsi berskala signifikan selama tahun pelaporan. Integritas ini diperkuat oleh penerapan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan ISO 37001 (ABMS) dan mekanisme pelaporan independen. Sebagai hasil akhirnya, sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil mencatatkan dan mempertahankan rekor 0 (nol) kasus korupsi yang dilaporkan maupun dikonfirmasi.

Di masa yang akan datang, Perseroan berencana untuk terus memperkuat budaya integritas melalui pelatihan terarah, perluasan komunikasi internal, serta implementasi progresif dari berbagai inisiatif antipenyuapan dan penyempurnaan tata kelola korporat.

Our proactive approach encompasses the integration of anticorruption initiatives into routine employee engagement and internal communication. Thanks to the participation and vigilance of our personnel across all levels, we proudly report that zero corruption cases were reported or confirmed within the Company in 2025.

In 2025, TBS manifested its anti-corruption commitment through a comprehensive risk assessment covering 100% of operations with potential risk exposure. This assessment rigorously targeted 16 key operational activities across 8 divisions: Human Capital, Corporate Services, Legal, Corporate Finance, Accounting, Sustainability, Corporate Strategy, and Business Development. While this process mapped potential areas such as conflicts of interest, bribery risks, and partnership integrity, these were immediately classified into four layered mitigation categories through transparent procedures, contractual clauses, and internal audits.

The results of this extensive assessment demonstrate a highly positive achievement, with 0 (zero) corruption risks categorised as significant during the reporting year. This integrity is further reinforced by the implementation of the ISO 37001 Anti-Bribery Management System (ABMS) and an independent whistleblowing mechanism. Consequently, throughout 2025, the Company successfully recorded and maintained 0 (zero) reported or confirmed corruption cases.

Stepping into the future, the Company plans to continuously strengthen its integrity culture through targeted training, expanded internal communication, and the progressive implementation of various anti-bribery initiatives alongside enhanced corporate governance.

Sistem Manajemen Anti-Penyuapan (SMAP)
Anti-Bribery Management System (ABMS)

Didorong oleh komitmen kami terhadap praktik tata kelola yang baik, TBS meraih sertifikasi Sistem Manajemen Anti-Penyuapan ISO 37001:2016 pada 28 Oktober 2025. Pencapaian ini mencerminkan komitmen strategis dan mendalam untuk membangun kerangka kerja anti-korupsi dan anti-penyuapan yang komprehensif di seluruh operasi.

Kebijakan Anti-Korupsi dan Penyuapan menjadi landasan kami dalam menjalankan operasi dengan integritas dan kejujuran. Mulai dari Direksi hingga pemasok, kontraktor, dan pihak lain yang bekerja sama atau bertindak atas nama TBS, kebijakan ini berlaku secara menyeluruh dalam rantai nilai dan operasi kami. Hal ini menegaskan komitmen dan tanggung jawab kami untuk bertindak dengan integritas di setiap tahap operasi kami.

Driven by our commitment to good governance practices, TBS achieved ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification on October 28, 2025. This milestone reflects a strategic and profound commitment to establishing a comprehensive anti-corruption and anti-bribery framework across all operations.

The Anti-Corruption and Bribery Policy stands as our guideline in conducting operations with integrity and honesty. From the Boards to the suppliers, contractors, and others working with or on behalf of TBS, this policy applies thoroughly to our value chain and operations. Affirming our commitment and responsibility to act with integrity at every step of our operations.

Pada Mei 2025, Divisi Manajemen Risiko & Audit Internal menyelenggarakan sesi pelatihan mengenai Sistem Manajemen Anti-Penyuapan ISO 37001:2016 yang dihadiri oleh jajaran SVP dan perwakilan tingkat operasional dari berbagai divisi di TBS. Sesi pelatihan ini memperkenalkan ISO 37001 sebagai kerangka kerja yang efektif dan mudah diterapkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko penyuapan. Lebih lanjut, pelatihan ini menekankan pentingnya integrasi kebijakan Anti-Penyuapan dalam praktik bisnis dan kegiatan audit, sehingga mampu mendorong transparansi, pelaporan yang bertanggungjawab, serta berperan penting dalam menjaga reputasi Perseroan.

In May 2025, an Awareness Training session of ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System was conducted, organized by the Risk Management & Internal Audit Division. Attended by SVPs and other working-level representatives from across TBS, the training session introduced ISO 37001 as an effective and approachable framework for identifying, evaluating, and managing bribery risks. It highlights the importance of embedding anti-bribery policies into core business and audit practices, fostering transparency, encouraging responsible reporting, and playing a vital role in safeguarding reputation.

Penandatanganan Komitmen Implementasi ISO 37001 merupakan momen utama yang merepresentasikan komitmen kolektif untuk menjunjung tinggi integritas, transparansi, dan kepatuhan atas Anti-Penyuapan di seluruh operasional TBS. Di luar aspek formal sertifikasi, ISO 37001 mencerminkan komitmen jangka panjang kami terhadap praktik bisnis yang etis, sehingga menanamkan integritas sebagai sebuah sistem, bukan sekadar nilai. Hal ini menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa integritas bukan hanya nilai, melainkan sistem yang melekat dalam budaya kami.

The signing of the ISO 37001 Implementation Commitment marks a pivotal milestone representing a collective pledge to uphold integrity, transparency, and anti-bribery compliance across all TBS operations. Beyond certification, ISO 37001 reflects our long-term commitment to ethical business practices — embedding integrity as a system, not merely a value. This demonstrates to stakeholders that integrity is not merely a value but a system deeply embedded within our corporate culture.

Perjalanan Implementasi SMAP 2025 | ABMS Implementation Journey 2025

Target, tonggak, dan lini masa SMAP | ABMS targets, milestones, and timeline

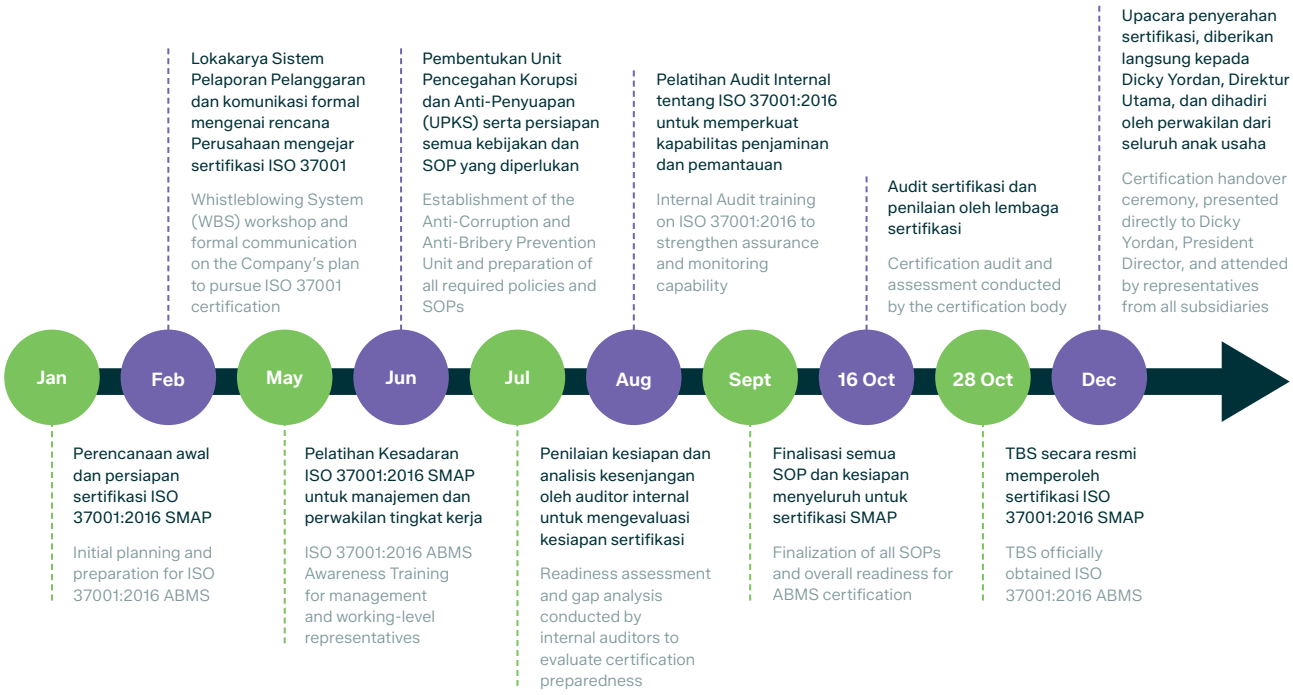

Tata Kelola dan Pelaporan SMAP | ABMS Governance and Reporting

Implementasi SMAP dalam Koridor: Program dan Kegiatan Utama di 2025 | ABMS Implementation in Corridor: Key Programmes and Initiatives in 2025

Pencegahan
Prevention

- Menetapkan dan menerapkan **pedoman SMAP** secara menyeluruh
  Established and implemented comprehensive **ABMS guidelines**
- Menerapkan **uji tuntas** untuk kontrak perantara pemerintah, kelautan, dan kepatuhan sanksi
  Implemented **due diligence** for government intermediaries, marine contracts, and sanctions compliance
- Melibatkan 263 vendor domestik dalam sesi kepatuhan pada **Vendor Day 2023**
  Engaged 263 domestic vendors in compliance sessions during the **2023 Vendor Day**
- Melaksanakan **Lokakarya Penilaian Risiko Kecurangan & Penyuapan** bagi Tim Kepemimpinan Corridor dengan fokus pada kecurangan pengadaan
  Conducted **Fraud & Bribery Risk Assessment Workshops** for the Corridor Leadership Team focusing on procurement fraud
- Mengadakan **sesi kesadaran SMAP** bagi manajemen, karyawan lapangan, dan mitra komunitas
  Held **ABMS awareness sessions** for leadership, field employees, and community partners

Deteksi
Detection

- Menyelesaikan **audit internal menyeluruh** terhadap **kerangka kerja SMAP** untuk Corridor
  Finalized the **comprehensive internal audit** of the **ABMS framework** for Corridor

Respon
Response

- Mempromosikan **saluran pelaporan pelanggaran** dan menjabarkan tindakan disipliner atas pelanggaran Kode Etik selama **sesi sosialisasi SMAP**
  Promoted the **whistleblowing channel** and outlined disciplinary measures for Code violations during **ABMS outreach sessions**

Pengawasan & Evaluasi
Monitoring & Evaluation

- **Mempertahankan sertifikasi ISO 37001** melalui pemantauan ketat dan pengawasan terhadap **standar SMAP**
  Maintained ISO 37001 certification through rigorous monitoring and surveillance of the **ABMS standards**

Informasi Kasus Hukum Lainnya
Legal Case Information 206-1

Operasi bisnis kami berlandaskan pada Kode Etik dan Perilaku, yang berfungsi sebagai fondasi untuk menjunjung tinggi integritas dan memastikan kepatuhan penuh terhadap hukum yang berlaku. Kami sangat berkomitmen untuk memelihara praktik bisnis yang adil yang mendorong persaingan sehat sekaligus secara aktif mencegah konflik kepentingan, korupsi, penyuapan, dan pencucian uang.

Our business operations are strictly anchored in the Code of Ethics and Conduct, which serves as the foundation for upholding integrity and ensuring full compliance with applicable laws. We are deeply committed to maintaining fair business practices that foster healthy competition while actively preventing conflicts of interest, corruption, bribery, and money laundering.

Sepanjang tahun 2025, kami tetap teguh pada komitmen kami terhadap perilaku etis, memastikan praktik bisnis kami mencerminkan keadilan dan penghormatan terhadap persaingan sehat. Selama periode pelaporan, tidak ada insiden atau masalah hukum terkait perilaku anti-persaingan, kolusi, atau praktik monopoli yang tercatat.

Throughout 2025, we remained steadfast in our commitment to ethical conduct, ensuring our business practices reflected fairness and respect for healthy competition. During the reporting period, no incidents or legal concerns related to anti-competitive behavior, collusion, or monopolistic practices were recorded.

Kepatuhan Terhadap Peraturan
Regulatory Compliance 2-27

Sebagai Perseroan yang mengembangkan bisnis rendah karbon di seluruh Indonesia dan Singapura, kami berkomitmen untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku di yurisdiksi tempat kami beroperasi. Kami memantau persyaratan regulasi yang ada dan yang baru muncul, termasuk mandat spesifik sektor dan kewajiban terkait LST. Selain itu, tim Keberlanjutan, Legal, dan Kesehatan, Keselamatan, & Lingkungan (K3L) di TBS berkoordinasi untuk memastikan kepatuhan di seluruh operasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka.

As a company developing low-carbon businesses across Indonesia and Singapore, we are committed to complying with all applicable local laws and regulations in the jurisdictions where we operate. We monitor existing and emerging regulatory requirements, including sector-specific mandates and ESG-related obligations. Furthermore, the Sustainability, Legal, and Health, Safety, and Environment (HSE) teams at TBS coordinate to ensure compliance across operations with respect to their roles and responsibilities.

Pada tahun 2025, kami tidak ada kasus yang berkaitan dengan praktik bisnis tidak etis atau korupsi. Semua kasus yang dilaporkan telah diselesaikan, tanpa ada masalah yang sedang berlangsung. Kami terus menjunjung tinggi pendekatan tanpa toleransi terhadap perilaku tidak etis dan korupsi di seluruh Perseroan.

In 2025, we do not have cases pertaining to unethical business practices or corruption. All reported cases were resolved, with no ongoing issues. We continue to uphold a zero-tolerance approach toward unethical conduct and corruption across the Company.

Ke depan, kami terus memperkuat kerangka kerja kepatuhan kami sejalan dengan perkembangan regulasi dan portofolio bisnis Perseroan yang terus berkembang.

Looking ahead, we continue to strengthen our compliance framework in line with regulatory developments and the Company's evolving business portfolio.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System 2-16, 2-25, 2-26

Di TBS, Sistem Pelaporan Pelanggaran bertindak sebagai mekanisme deteksi dini, memberikan ruang aman bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan pelanggaran hukum, etika, atau kebijakan perusahaan hingga dua tahun setelah kejadian. Lingkup pelanggaran yang dapat dilaporkan mencakup korupsi, penipuan, pemalsuan dokumen, dan pelanggaran SOP yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau nonfinansial. Untuk memastikan proses yang adil, Perseroan memberikan kerahasiaan penuh dan perlindungan bagi pelapor dan saksi. Kami memprioritaskan keselamatan pemangku kepentingan kami dengan menegakkan kebijakan anti-pembalasan secara ketat dan memastikan anonimitas bagi semua pelapor dan saksi.

At TBS, the Whistleblowing System acts as an early detection mechanism, allowing a safe space for stakeholders to report violations of law, ethics, or company policy up to two years after their occurrence. The scope of reportable misconduct includes corruption, fraud, document falsification, and breaches of SOP that may cause financial or non-financial losses. To ensure a just process, the Company provides full confidentiality and protection for reporters and witnesses. We prioritize the safety of our stakeholders by strictly enforcing a non-retaliation policy and ensuring anonymity for all reporters and witnesses.

Kami percaya bahwa sistem yang kuat bergantung pada partisipasi aktif. Oleh karena itu, pada Februari 2025, Perseroan melakukan sesi sosialisasi untuk vendor, kontraktor, dan karyawan di seluruh anak perusahaan, termasuk ABN, IM, TMU, dan PKU, untuk mengintegrasikan standar ini di seluruh rantai nilai. Dengan mendorong pelaporan keluhan yang dapat diverifikasi melalui situs web kami dan saluran khusus lainnya. Perseroan bertujuan mencegah praktik tidak etis dan menjaga operasi tetap profesional. Komitmen kami terhadap transparansi dan komunikasi yang terlindungi menciptakan ruang kerja yang tangguh guna memastikan integritas tetap menjadi kewajiban bersama bagi seluruh pihak yang bekerja atas nama TBS.

We believe that a robust system relies on active participation. Therefore, in February 2025, the Company conducted a dissemination session for vendors, contractors, and employees across subsidiaries, including ABN, IM, TMU, and PKU, to integrate these standards throughout the value chain. By encouraging the reporting of verifiable grievances through our website and other dedicated channels, the Company aims to prevent unethical practices and maintain professional operations. Our commitment to transparency and protected communication fosters a resilient workspace, ensuring that integrity remains a shared duty for all working on behalf of TBS.

Prosedur Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System Flow 2-26

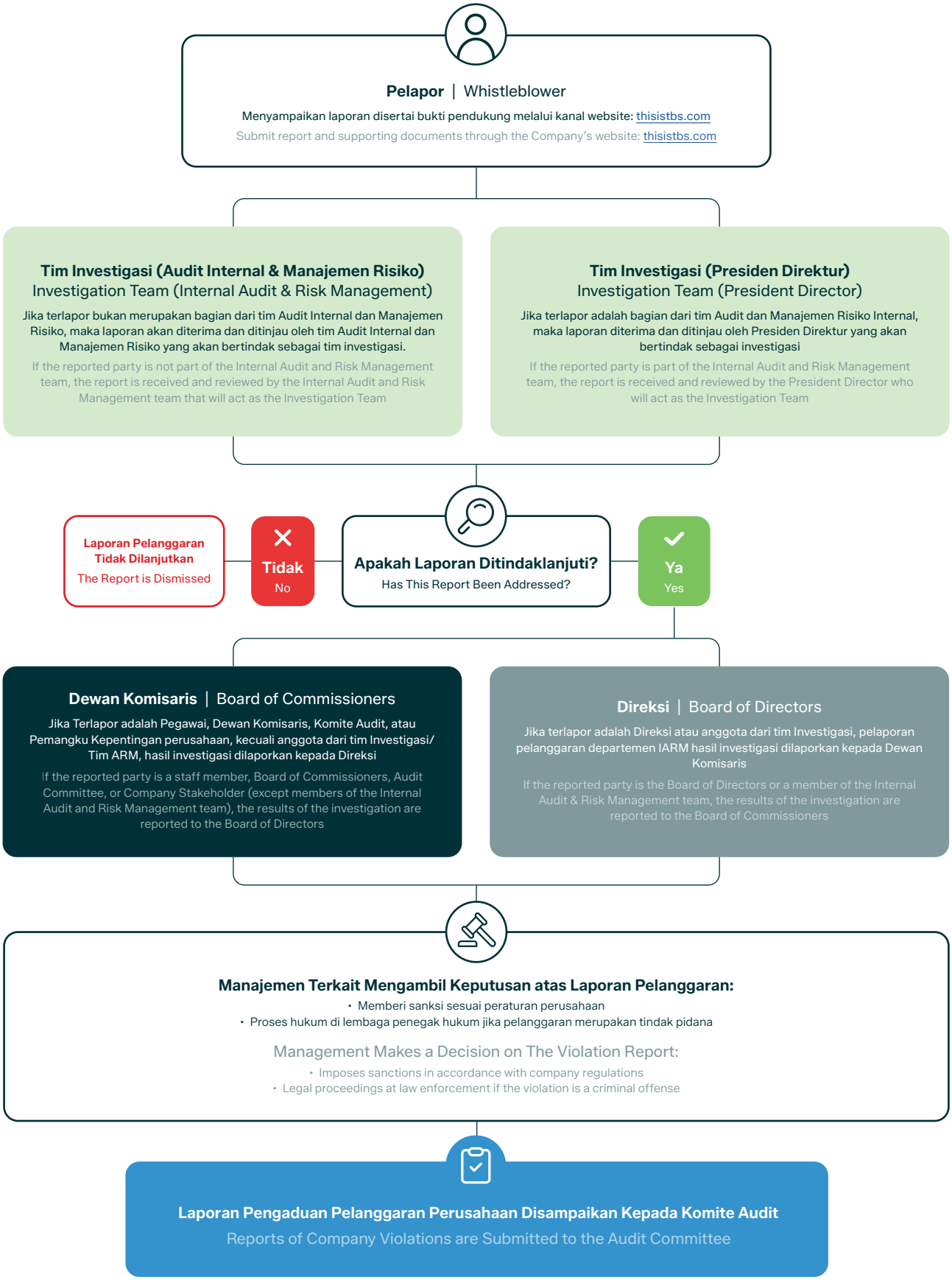

Selain Sistem Pelaporan Pelanggaran, Perseroan memiliki mekanisme pengaduan yang berlaku sejak 2024. Dengan mekanisme ini, karyawan dapat menyampaikan masalah mereka melalui jalur pelaporan yang ditentukan, termasuk atasan dan kepala departemen. Mekanisme ini mencakup prosedur yang jelas untuk eskalasi, kerahasiaan, dan anti-pembalasan.

Pada 2025, kami menerima 3 laporan pelanggaran dan/atau pengaduan melalui saluran yang berbeda.

In addition to the Whistleblowing System, the Company has a grievance mechanism in place since 2024. With this mechanism, employees may raise their concerns through defined reporting lines, including supervisors and department heads. This mechanism includes clear procedures for escalation, confidentiality, and non-retaliation.

In 2025, we received 3 whistleblowing reports and/or grievances through the available channels.

Saluran Pelaporan

Reporting Channels

Telepon | Phone
(021) 50200353

Surel | Email
wbs@thisistbs.com

Situs | Website
thisistbs.com/whistleblower

Kode QR | QR Code

Status Pelaporan Pelanggaran	Whistleblowing Report Progress Status
3 Laporan Masuk	Incoming Reports
3 Diproses	Processed
3 Tidak Terbukti	Not Proven

Privasi dan Keamanan Data

Data Privacy 418-1

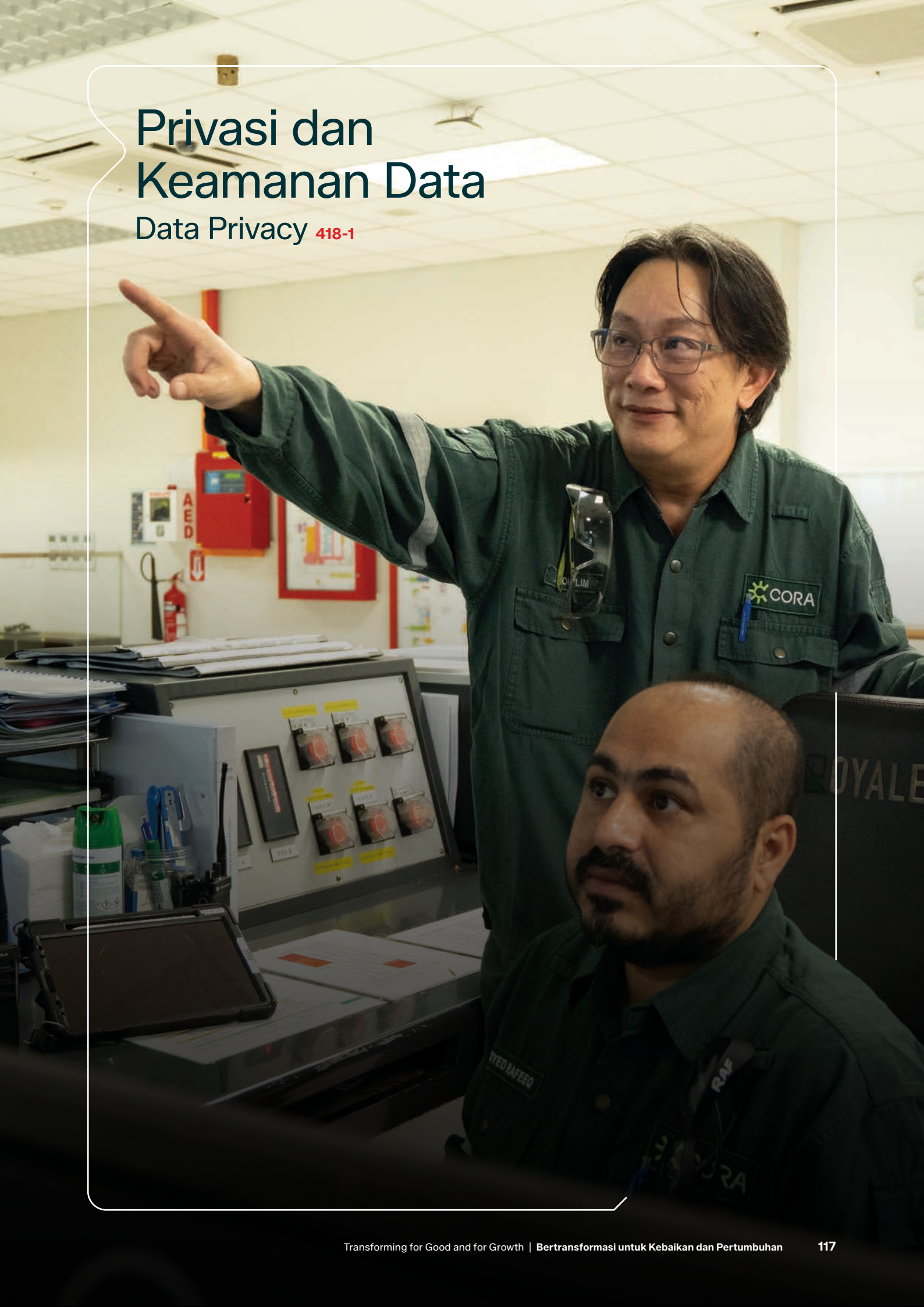

Seiring meningkatnya ketergantungan global pada sistem digital, risiko keamanan siber pun ikut berkembang. Menyadari lanskap yang terus berubah ini, manajemen tetap waspada terhadap ancaman yang menargetkan infrastruktur teknologi informasi kami, termasuk potensi pencurian atau penyalahgunaan data bisnis dan pribadi.

As global reliance on digital systems grows, so does the prevalence of cybersecurity risks. Cognizant of this evolving landscape, management remains vigilant against threats targeting our information technology infrastructure, including the potential theft or misuse of business and personal data.

Di TBS, melindungi kerahasiaan pemangku kepentingan adalah prioritas utama yang didukung oleh kontrol keamanan yang kuat. Langkah-langkah ini dirancang untuk mencegah kebocoran data, modifikasi yang tidak sah, dan secara ketat membatasi akses ke informasi digital hanya untuk personel yang berwenang.

At TBS, protecting stakeholder confidentiality is a critical priority supported by robust security controls. These measures are designed to prevent data leaks, unauthorized modification, and strictly limit access to digital information to authorized personnel only.

Untuk memperkuat tata kelola keamanan informasi, Perseroan mengembangkan Kebijakan Teknologi Informasi (TI) yang komprehensif pada tahun 2024, yang menetapkan panduan yang jelas dalam pengelolaan keamanan digital. Kebijakan ini diimplementasikan secara resmi sepanjang tahun 2025 dan menjadi kerangka kerja dalam melindungi informasi di lingkungan kerja. Penerapannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari kantor pusat hingga seluruh anak perusahaan, guna memastikan pengendalian yang diterapkan secara proporsional dengan karakteristik dan skala operasional masing-masing entitas.

To further fortify our information security governance, the Company developed a comprehensive Information Technology (IT) Policy in 2024 which establishes clear guidelines for digital security practices. This policy was formally implemented throughout 2025 and serves as a roadmap for safeguarding information in the workplace. The implementation follows a phased approach starting from the head office to all subsidiaries, ensuring that adopted measures are commensurate with the nature and scale of their respective operations.

Sejalan dengan penguatan integritas dan akuntabilitas dalam setiap praktik bisnis, Perseroan memperkuat kerangka tata kelola data melalui penyusunan Kebijakan Perlindungan Data terpadu di tingkat Perseroan. Mengingat kompleksitas operasional lintas negara, kebijakan ini disusun untuk memastikan keselarasan penuh dengan regulasi perlindungan data, baik di Indonesia maupun Singapura. Inisiatif ini menegaskan komitmen Perseroan terhadap kedaulatan data serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan melalui pengelolaan data yang bertanggung jawab dan terstandar.

In alignment with the reinforcement of integrity and accountability across all business practices, we are advancing our governance framework by establishing a unified Company-wide Data Privacy Policy. Recognizing the complexity of our cross-border footprint, this policy is designed to ensure full alignment with data protection regulations in both Indonesia and Singapore. This initiative reinforces our unwavering commitment to data sovereignty and builds a resilient foundation of trust with our internal and external stakeholders.

Kepatuhan terhadap ketentuan ini bersifat wajib bagi seluruh karyawan. Untuk memastikan kepatuhan ketat, tim Audit Internal dan Manajemen Risiko kami melakukan pengawasan berkelanjutan melalui tinjauan berkala dan pemeriksaan mendadak.

Compliance with these provisions is mandatory for all employees. To ensure strict adherence, our Internal Audit and Risk Management teams perform continuous oversight through periodic reviews and spot checks.

Manajemen Risiko

Risk Management SEOJK/16/2021 E.1 | 2-25

Di TBS, kerangka manajemen risiko yang kuat menjadi landasan bagi pendekatan Perseroan yang bijak dalam pelaksanaan bisnis. Strategi ini mencakup seluruh ruang lingkup dan karakteristik portofolio usaha Perseroan yang beragam. Melalui kebijakan dan mekanisme yang telah ditetapkan, kami secara berkelanjutan mengidentifikasi dan memperbarui risiko, sekaligus menetapkan koridor risiko yang jelas. Dalam batasan tersebut, Perseroan merumuskan respon yang terarah untuk mengelola dan memitigasi risiko secara efektif.

Dalam hal struktur tata kelola, Komite Audit memberikan pengawasan utama terhadap fungsi manajemen risiko. Dalam praktiknya, eksekusi didukung secara ketat oleh Unit Audit Internal dan tim manajemen terkait. Integrasi kerja antara pihak-pihak ini memastikan pelaporan langkah-langkah mitigasi risiko yang efektif dan rutin kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris.

At TBS, a robust risk management framework underpins our prudent approach to business execution. This strategy encompasses the entire scope and nature of our diverse business portfolio. Through established policies and mechanisms, we continuously identify and update risks while defining a clear risk appetite corridor. Within this boundary, we formulate precise responses to manage and mitigate risks in the most effective manner possible.

In terms of governance structure, the Audit Committee provides primary oversight of the risk management function. In practice, the execution is rigorously supported by the Internal Audit Unit and relevant management teams. The integration of work between these parties ensures effective and regular reporting of risk mitigation measures to senior management and the BOC.

Manajemen Risiko Perseroan
Enterprise Risk Management (ERM)

Semua prosedur dan proses manajemen risiko dilakukan dan diatur dalam infrastruktur Manajemen Risiko Perseroan (ERM). ERM di TBS didasarkan pada strategi manajemen risiko yang telah ditentukan sebelumnya dan strukturnya berbasis pada model tiga lini, yang terdiri atas:

All risk management procedures and processes are conducted and governed within our Enterprise Risk Management (ERM) infrastructure. The ERM at TBS is grounded upon our predefined risk management strategy and its structure is based on a three-line model, whereby:

Kendali Internal
Internal Control

Direksi menetapkan kebijakan sistem pengendalian internal yang efektif untuk melindungi investasi dan aset Perseroan, serta memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur perjanjian dengan pihak ketiga

The BOD establishes an effective internal control system policy to protect the Company's investments and assets, as well as ensure compliance with the rules and procedures of agreements with third parties

Manajemen Risiko
Risk Management

Sistem manajemen risiko Perseroan diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi untuk mengantisipasi ketidakpastian dan potensi kerugian dalam pengelolaan bisnis

The Company's risk management system is implemented in a systematic, structured, and integrated manner to anticipate uncertainty and potential losses in business management

Audit Internal
Internal Audit

Perseroan menerapkan sistem audit internal berbasis penilaian risiko yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan SOP dengan peraturan yang berlaku

The Company implements an internal audit system based on risk assessment which aims to ensure compliance with SOP with applicable regulations

Peta Jalan ERM TBS 2021-2026
TBS's ERM Roadmap 2021-2026

Guna mengelola cakupan risiko secara produktif dan selaras, strategi manajemen risiko telah dioperasionalkan melalui Peta Jalan ERM 2021-2026. Peta Jalan ini menyajikan tonggak pencapaian yang harus diraih TBS dalam perjalanan manajemen risikonya di sepanjang enam tujuan utama, seperti di bawah ini:

To manage the risk universe productively and coherently, the risk management strategy has been operationalized through the ERM Roadmap 2021-2026. The Roadmap presents the milestones that TBS has to achieve in its risk management journey along six key objectives, as detailed below.

Implementasi Manajemen Risiko - Maturitas Risiko & Peta Jalan ERM 2021 - 2026
Risk Management Implementation – Risk Maturity & ERM Roadmap 2021 – 2026

Kesadaran Risiko Risk Awareness	**Risiko Terdefinisi** Risk Defined	**Risiko Dikelola** Risk Managed	**Risiko Terintegrasi** Risk Enabled
Sebelum September 2021 Before September 2021	**September 2021 – Juni 2022** September 2021 – June 2022	**Juli 2022 – Juni 2024** Juli 2022 – Juni 2024	**Juli 2024 – Juni 2026** Juli 2024 – Juni 2026
Pendekatan manajemen risiko masih bersifat sektoral dan tersebar	Kebijakan dan strategi manajemen risiko telah tersedia dan dikomunikasikan. Selera risiko telah ditetapkan	Pendekatan manajemen risiko yang komprehensif telah dikembangkan dan dikomunikasikan	Manajemen risiko dan pengendalian internal telah sepenuhnya melekat dalam operasi atau aktivitas organisasi
Risk management approach is still siloed and scattered	Risk management policies and strategies are in place and have been communicated. Risk appetite has been determined	Comprehensive risk management approach has been developed and communicated	Risk management and internal control are fully embedded in the operations or activities of the organization
	• Kebijakan ERM • Selera Risiko • Rapat Perdana • Lokakarya ERM • Laporan Manajemen Risiko • ERM Policy • Risk Appetite • Kick-off Meeting • ERM Workshop • Risk Management Report	• Pembaruan Kebijakan ERM • Pembaruan Selera Risiko • Lokakarya ERM Secara Berkala • Implementasi Dasbor ERM • Integrasi Target Manajemen Risiko dengan KPI • Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan untuk Implementasi ERM • Penyusunan Sistem Manajemen Krisis • Updating ERM Policy • Updating Risk Appetite • ERM Workshop Regularly • Implementation ERM Dashboard • Risk Management Target Integration with KPI • Evaluating and Continuous Improvement for ERM Implementation • Drafting Crisis Management System	• Pembaruan Program Poin 1–4 dari Fase Sebelumnya • Laporan Manajemen Perseroan yang Terintegrasi dengan Manajemen Risiko • Pengukuran Kematangan Risiko • Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan untuk Implementasi ERM dan BCP • Kuantifikasi Risiko • Updating Point 1–4 Program on Previous Phase • Management Company Report Integrated with Risk Management • Risk Maturity Measurement • Evaluating and Continuous Improvement for ERM and BCP Implementation • Risk Quantification

Struktur Unit Manajemen Risiko di TBS | Risk Management Unit Structure at TBS

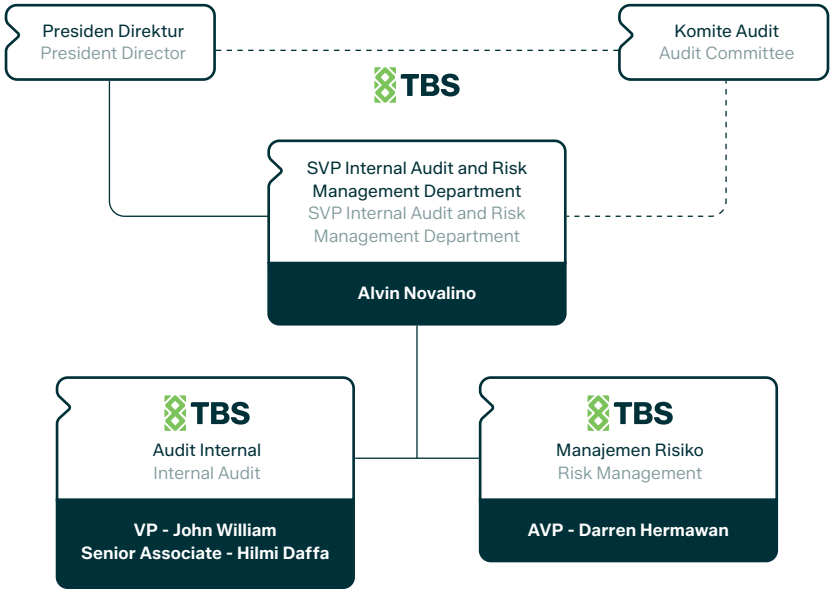

Untuk mencapai tujuan dan tonggak pencapaian yang tertuang dalam Peta Jalan ERM, Perseroan telah mendefinisikan dengan jelas struktur Unit Manajemen Risiko beserta hierarki pelaporannya dalam struktur organisasi kami yang lebih besar. Konfigurasi semacam itu memastikan bahwa kinerja manajemen risiko keseluruhan di TBS efektif dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi, dan juga mengantisipasi risiko yang relevan dengan operasi kami.

Efektivitas sistem manajemen risiko Perseroan dievaluasi secara berkala. Elemen utama dari evaluasi ini mencakup pengawasan oleh Komite Audit dan dukungan dari Unit Audit Internal, yang bersama-sama memastikan bahwa risiko diidentifikasi, dinilai, dan ditangani sesuai dengan selera risiko kami. Rantai akuntabilitas untuk manajemen risiko mengalir dari Dewan Komisaris melalui Direktur Utama, kemudian ke fungsi Audit Internal dan Manajemen Risiko, didukung oleh peran audit internal yang ditetapkan di tingkat operasional.

Dalam rangka mengimplementasikan peta jalan Enterprise Risk Management (ERM) 2021–2026, TBS melaksanakan penilaian risiko secara komprehensif pada tahun 2025 yang berhasil mengidentifikasi sebanyak 496 risiko di enam sektor bisnis Perseroan. Proses ini mencakup penilaian pada 10 entitas anak usaha, sementara satu entitas lainnya masih dalam tahap konstruksi.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Perseroan untuk memastikan bahwa profil risiko senantiasa diperbarui sejalan dengan dinamika perkembangan bisnis. Melalui pendekatan tersebut, TBS berupaya menjaga agar sistem manajemen risiko tetap responsif dan relevan, serta mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan operasional maupun strategis.

To achieve the goals and milestones stated in the ERM Roadmap, we have clearly defined the structure of the Risk Management Unit along with its reporting hierarchy within the larger structure of our organization. Such a configuration ensures that the overall risk management performance at TBS is effective at identifying, managing, mitigating, and also anticipating the risks that are relevant to our operations.

The effectiveness of our risk management system is regularly evaluated. The principal element of this evaluation comprises the oversight by the Audit Committee and support from the Internal Audit Unit, who together ensure that risks are identified, assessed, and addressed in line with our risk appetite. The chain of accountability for risk management cascades from the BOC through the President Director, then to the Internal Audit and Risk Management function, supported by defined internal audit roles at the operational level.

As part of the implementation of the 2021–2026 Enterprise Risk Management (ERM) roadmap, TBS conducted a comprehensive risk assessment in 2025, successfully identifying 496 risks across the Company's six business sectors. This process encompassed assessments of 10 subsidiaries, with one additional entity still under construction.

This initiative forms part of the Company's ongoing efforts to ensure its risk profile is continually updated in line with the dynamics of its business development. Through this approach, TBS strives to maintain a responsive and relevant risk management system, capable of supporting more adaptive decision-making to address various operational and strategic challenges.

Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System

Enam Sasaran Sistem Manajemen Risiko
Six Objectives of Risk Management System

Enam Tujuan Sistem Manajemen Risiko
Six Objectives of Risk Management System

Menjadi pedoman dalam mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang Perseroan To serve as guidance in pursuing the Company's annual and long-term goals	Memberikan informasi-informasi yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh Perseroan To provide valuable insights for TBS's decision-making process	Memastikan bahwa semua risiko yang signifikan telah diidentifikasi dan dinilai, sementara risiko yang tinggi dikelola melalui respon risiko yang tepat yang selaras dengan tingkat risiko Perseroan To ensure that all significant risks have been identified and assessed while high-profile risks are managed through appropriate risk responses that align with the Company's risk appetite
Membantu semua unit bisnis dalam mengidentifikasi, menganalisis, meng-evaluasi, mengelola, dan melaporkan semua risiko yang dapat berdampak pada Perseroan To assist all business units with identifying, analyzing, evaluating, managing, and reporting on all risks that may impact the Company	Menanggapi peluang dengan cepat dengan memfasilitasi identifikasi kejadian-kejadian potensial To respond quickly to opportunities by facilitating the identification of potential events	Memastikan adanya fungsi independen untuk mengawasi kegiatan operasional, keuangan, dan kepatuhan sehingga reputasi, keberlanjutan, dan profitabilitas Perseroan terjaga dengan baik To ensure the presence of an independent function to oversee operational, financial, and compliance activities, hence safeguarding TBS's reputation, sustainability, and profitability are well maintained

Proses Identifikasi Risiko
Risks Identification Process

Mengingat lanskap operasi yang dinamis dan dampak perubahan iklim yang semakin cepat, TBS mengakui bahwa semesta risiko kami terus berkembang. Kami memahami kebutuhan mendesak untuk menjadi tangkas dalam mengidentifikasi risiko yang muncul dan merespons dengan tegas terhadap pergeseran internal maupun eksternal. Pendekatan proaktif ini penting tidak hanya untuk memitigasi dampak potensial secara efektif tetapi juga untuk menangkap peluang yang muncul guna mendorong pertumbuhan.

Given the dynamic operating landscape and the accelerating impacts of climate change, TBS acknowledges that our risk universe is constantly evolving. We understand the urgent need to be agile in identifying emerging risks and responding decisively to both internal and external shifts. This proactive approach is essential not only for effectively mitigating potential impacts but also for seizing opportunities that arise to drive our growth.

Untuk mendukung proses ini, Tim Manajemen Risiko kami terlibat dalam dialog terstruktur dengan pimpinan Perseroan. Ini termasuk pertemuan tahunan dengan Dewan Komisaris dan Direksi, serta sesi triwulanan dengan Komite Audit. Forum-forum ini berfungsi untuk menyampaikan pembaruan tepat waktu mengenai paparan risiko kami dan efektivitas langkah-langkah mitigasi yang telah kami terapkan.

To support this process, our Risk Management Team engages in structured dialogue with the Company's leadership. This includes annual meetings with the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as quarterly sessions with the Audit Committee. These forums serve to deliver timely updates regarding our risk exposure and the effectiveness of the mitigation measures we have implemented.

Jenis Risiko
Risks Type

TBS menggunakan kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi yang kuat dan dirancang untuk menavigasi ketidakpastian serta menjaga nilai jangka panjang. Dengan mengadopsi pendekatan sistematis, kami secara proaktif mengidentifikasi dan memitigasi kerentanan potensial di tujuh dimensi kritis operasi kami:

TBS employs a robust, integrated risk management framework designed to navigate uncertainty and safeguard long-term value. By adopting a systematic approach, we proactively identify and mitigate potential vulnerabilities across seven critical dimensions of our operations:

Risiko Strategis
Strategic Risk

Berkaitan dengan viabilitas jangka panjang, mencakup manajemen reputasi, kelangsungan bisnis, eksekusi investasi, dan evolusi model bisnis kami

Pertains to long-term viability, encompassing reputation management, business continuity, investment execution, and the evolution of our business model

- Inisiatif Strategis dan Rencana Bisnis
  Strategic Initiatives and Business Plan
- Investasi / Divestasi
  Investments / Divestments

Risiko Operasional
Operational Risk

Berfokus pada memastikan integritas, efisiensi, dan keandalan fungsi bisnis sehari-hari kami

Focuses on ensuring the integrity, efficiency, and reliability of our day-to-day business functions

- Lingkungan
  Environmental
- Biaya Lingkungan
  Environmental Charges
- Pengadaan
  Procurement
- Gangguan Bisnis
  Business Interruption
- Kredit
  Credit
- Kepatuhan
  Compliance

Risiko Keuangan
Financial Risk

Mencakup spektrum paparan keuangan untuk menjaga kesehatan fiskal dan stabilitas modal Perseroan

Covers the spectrum of financial exposure to maintain the Company's fiscal health and capital stability

- Harga Bahan Bakar
  Fuel Prices
- Suku Bunga
  Interest Rate
- Likuiditas
  Liquidity
- Biaya Modal
  Cost of Capital
- Harga Batu Bara
  Coal Price
- Kurs
  Exchange Rate
- Pihak yang Bertentangan
  Counterparty

Risiko Kepatuhan
Compliance Risk

Memastikan kepatuhan ketat terhadap hukum, peraturan, dan standar tata kelola etis yang berlaku

Ensures strict adherence to applicable laws, regulations, and ethical governance standards

- Perubahan Legislasi dan Peraturan
  Legislative and Regulatory Changes
- Konteks Sosial dan Lingkungan
  Social and Environmental Context
- Izin Usaha
  Business Permits
- Konteks Makro Ekonomi
  Macroeconomic Context
- Hukum dan Pajak
  Legal and Tax
- Sengketa Hukum
  Legal Dispute

Risiko Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L)
HSE Risk

Memprioritaskan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan tenaga kerja serta pemangku kepentingan kami di semua lingkungan operasional

Prioritizes the health, safety, and well-being of our workforce and stakeholders across all operational environments

- Keterampilan Internal
  Internal Skills
- Kesehatan dan Keselamatan
  Health and Safety

Risiko Siber
Cyber Risk

Menangani kerentanan dalam infrastruktur teknologi kami untuk melindungi integritas data dan mencegah gangguan bisnis digital

Addresses vulnerabilities within our technology infrastructure to protect data integrity and prevent digital business disruptions

- Kebocoran Data
  Data Breach
- Gangguan Sistem dan Jaringan
  System and Network Disruption
- Serangan *Malware*
  Malware Attack
- *Phising*
  Phising

Risiko Iklim
Climate Risk

Mengelola dampak potensial perubahan iklim terhadap jejak lingkungan, ketahanan bisnis, dan masyarakat yang kami layani

Manages the potential impacts of climate change on our environmental footprint, business resilience, and the communities we serve

- Perubahan Iklim
  Climate Change
- Fenomena Alam
  Natural Phenomenon

Kebijakan, Manual, dan Kerangka Kerja Manajemen Risiko
Risk Management Policy, Manual, and Framework

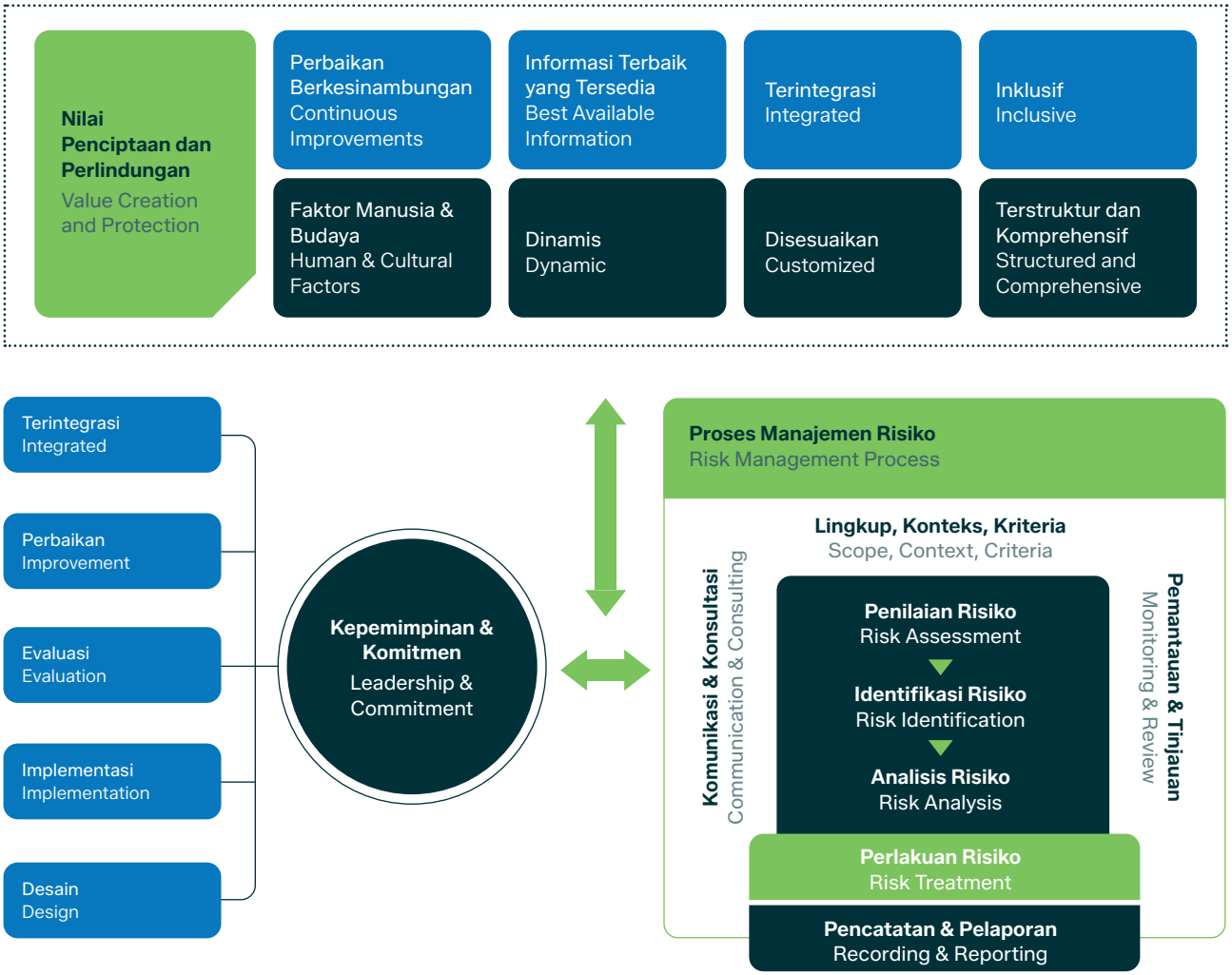

Kerangka kerja Manajemen Risiko Perseroan kami didasarkan pada Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko, yang disahkan oleh Direksi pada November 2021. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman terpadu bagi karyawan di seluruh organisasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko bisnis.

Kami menyelaraskan kerangka kerja ini dengan ISO 31000:2009 Manajemen Risiko untuk menjamin struktur yang kokoh yang memenuhi praktik terbaik internasional. Untuk memastikan aplikasi praktis dalam operasi harian kami, kebijakan ini dikodifikasikan dalam SOP No. Manual/IARM-01/TBS/2022.

Berlandaskan kerangka kerja ini, TBS secara proaktif mengidentifikasi dan mengkategorikan faktor pendorong risiko utama yang dapat memengaruhi lintasan strategis dan operasional kami. Berdasarkan analisis komprehensif terhadap lanskap eksternal dan internal, faktor-faktor ini menjadi fondasi bagi strategi penilaian dan mitigasi risiko di seluruh organisasi. Tabel berikut menjabarkan pendorong risiko utama yang menjadi prioritas dalam arsitektur Manajemen Risiko Perseroan TBS.

Our Enterprise Risk Management framework is built upon the Risk Management Policy and Manual, which was enacted by the BOD in November 2021. This document acts as a unified guideline for employees across the organization to identify and manage business risks.

We aligned this framework with the ISO 31000:2009 Risk Management to guarantee a robust structure that meets international best practices. To ensure practical application in our daily operations, the policy is codified in SOP No. Manual/IARM-01/TBS/2022.

Anchored in this framework, TBS proactively identifies and categorizes critical risk drivers that could impact our strategic and operational trajectory. Drawing from a comprehensive analysis of both external and internal landscapes, these drivers serve as the bedrock for our risk assessment and mitigation strategies across the organization. The following table delineates the principal risk drivers currently prioritized within TBS's Enterprise Risk Management architecture.

Fokus Manajemen Risiko Kami
Our Risk Management Focus

Manajemen Risiko - ISO 31000
Risk Management - ISO 31000

Daftar Risiko dengan Perencanaan Skenario Dinamis
Risk Register with Dynamic Scenario Planning

Cakupan Seluruh Anak Perusahaan
Scope All Subsidiaries

Jenis Risiko (7)
Type of Risks (7)

Operasional	Operational
Keuangan	Financial
Kepatuhan	Compliance
K3L	HSE
Strategis	Strategic
Keamanan Siber	Cybersecurity
Iklim	Climate

Penggerak Risiko (Ekstrim & Tinggi)
Risk Drivers (Extreme & High)

Kuantifikasi Risiko
Risk Quantification

Keberlanjutan
Sustainability

Strategi Integrasi Risiko Iklim dengan Keberlanjutan
Climate Risk Integration Strategy with Sustainability

1. Dimulai dengan Kesadaran dalam Workshop ERM "Mengapa Risiko Iklim Penting?"
   Start with Awareness in ERM Workshop: "Why Does Climate Risk Matter?"
2. Menanamkan Risiko Iklim kedalam Kerangka Kerja ERM yang Ada: Fisik & Transisi
   Embed Climate Risk into the Existing ERM Framework: Physical & Transition
3. Pesan Penutup: Risiko Iklim adalah Tanggung Jawab Bersama
   Closing message: Climate Risk is a Shared Responsibility

Strategi Integrasi Tata Kelola dengan Keberlanjutan
Governance Integration strategy with Sustainability

- Meninjau SOP dan Kebijakan Berbasis Risiko
- Menyelaraskan Selera Risiko Strategis dengan Tujuan Keberlanjutan
- Reviewing Risk-Based SOPs and Policies
- Align Strategic Risk Appetite With Sust. Goals

Risiko Iklim yang Diselaraskan dengan Tim Keberlanjutan
Climate Risk Aligned with the Sustainability Team

Audit Internal - Global Internal Audit Standard (GIAS)
Internal Audit - Global Internal Audit Standard (GIAS)

Keberlanjutan & Penggerak Risiko yang Dipertimbangkan dalam Rencana Audit Internal
Sustainability & Risk Drivers Considered in Internal Audit Plan

Rencana Audit Berbasis Risiko
Risk Based Audit Plan

Rencana Audit Tahunan & Kerangka Kerja Audit
Annual Audit Plan & Audit Framework

Laporan Manajemen Risiko Terkonsolidasi
Consolidated Risk Management Report

Status Penggerak Risiko dalam Rapat Chief Operating Officer (COO) Bulanan
Risk Driver Status in Chief Operating Officer (COO) Monthly Meeting

Status Temuan Audit dalam Rapat Chief Operating Officer (COO) Bulanan
Audit Finding Status in Chief Operating Officer (COO) Monthly Meeting

Insiden/Krisis (Risiko Iklim)
Incident/Crisis (Climate Risk)

Respons Darurat & Manajemen Krisis
Emergency Response & Crisis Management

Keberlangsungan Bisnis & Pemulihan Bencana
Business Continuity & Disaster Recovery

Proses perencanaan audit dan manajemen risiko TBS dirancang agar ketat namun responsif, memastikan keputusan kami didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang risiko yang kami hadapi. Dimulai dengan identifikasi dan kuantifikasi risiko yang komprehensif, menarik dari semesta risiko internal kami dan tren risiko teratas global, serta wawasan dari pengarahan tingkat dewan. Kami memberikan perhatian khusus pada penggerak risiko berdampak tinggi dan mengonsolidasikan temuan ini ke dalam laporan manajemen terpadu yang menginformasikan pengawasan strategis.

TBS's risk management and audit planning process is designed to be both rigorous and responsive, ensuring that our decisions are grounded in a clear understanding of the risks we face. It begins with a comprehensive identification and quantification of risks, drawing from our internal risk universe and global top risk trends, as well as insights from board-level briefings. We pay close attention to high-impact risk drivers and consolidate these findings into a unified management report that informs strategic oversight.

Wawasan ini kemudian secara aktif dikomunikasikan dan dinilai dalam forum kepemimpinan, termasuk pertemuan COO rutin di mana temuan audit dan pemicu risiko utama ditinjau. Kami juga melakukan penilaian risiko penipuan yang ditargetkan untuk menjunjung tinggi integritas di seluruh operasi kami. Pemahaman bersama tentang risiko ini menjadi fondasi bagi strategi audit kami.

These insights are then actively communicated and assessed within leadership forums, including regular COO meetings where audit findings and key risk triggers are reviewed. We also conduct targeted assessments of fraud risk to uphold integrity across our operations. This shared understanding of risk becomes the foundation for our audit strategy.

Perencanaan audit Perseroan dibentuk secara langsung oleh intelijen risiko ini. Rencana audit tahunan dan kerja lapangan dibangun di sekitar penggerak risiko paling kritis, memastikan upaya kami tetap terfokus, adaptif, dan selaras dengan standar global serta realitas lokal. Dengan mengintegrasikan risiko ke dalam setiap tahap proses audit, Perseroan memperkuat akuntabilitas, meningkatkan ketahanan, dan meneguhkan komitmen kami terhadap tata kelola yang bertanggung jawab.

Our audit planning is directly shaped by this risk intelligence. Annual audit plans and fieldwork are built around the most critical risk drivers, ensuring that our efforts remain focused, adaptive, and aligned with both global standards and local realities. By integrating risk into every stage of our audit process, we strengthen accountability, enhance resilience, and reinforce our commitment to responsible governance.

Membangun di atas sinergi sukses antara Risiko, Audit, dan Keberlanjutan, kami semakin memperkuat kerangka kerja tata kelola dengan mengintegrasikan Manajemen Risiko dengan Manajemen Krisis dan Manajemen Kelangsungan Bisnis. Di bawah pendekatan holistik ini, Tim Tanggap Darurat dan Manajemen Krisis akan meninjau setiap insiden secara ketat. Jika terjadi gangguan signifikan, kami siap mengaktifkan protokol BCM standar untuk memastikan ketahanan operasional dan menjamin bisnis kami terus memberikan nilai tanpa henti.

Building upon the successful synergy of Risk, Audit, and Sustainability, we are further fortifying our governance framework by integrating Risk Management with Crisis Management and Business Continuity Management (BCM). Under this holistic approach, the Emergency Response and Crisis Management Team will rigorously reviews every incident. Should a significant disruption occur, we stand ready to activate standardised BCM protocols to ensure operational resilience and guarantee that our business continues to deliver value without interruption.

Peluang dan Risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)

Environmental, Social, and Governance (ESG) Risks and Opportunities Mapping

Mempercepat dekarbonisasi kami memerlukan manajemen risiko LST yang ketat. TBS secara proaktif menerapkan langkah-langkah mitigasi untuk melindungi lingkungan dan masyarakat yang Perseroan layani. Dengan menanamkan TBS2030 ke dalam operasi inti, kami memastikan setiap unit bisnis bertanggung jawab untuk meminimalisir dampak iklim dan penguatan ketahanan.

Accelerating our decarbonisation requires rigorous ESG risk management. We proactively implement mitigation measures to safeguard the environment and the communities we serve. By embedding TBS2030 into our core operations, we ensure every business unit is accountable for minimizing climate impacts and driving resilience.

TBS melaksanakan penilaian materialitas ganda pertamanya pada awal 2024 untuk mengidentifikasi risiko dan peluang dari perspektif holistik. Kami menganalisis dampak dari dalam ke luar bersama dengan efek finansial dari luar ke dalam untuk mendapatkan pandangan yang lebih jelas tentang isu-isu material di seluruh rantai nilai kami. Dalam pelaksanaannya, proses pelibatan ini dilakukan secara mendalam dengan mewawancarai 11 pemangku kepentingan strategis dan mengevaluasi 350 titik data isu terkait risiko serta peluang finansial. Melalui proses penapisan yang ketat tersebut, kami berhasil mengidentifikasi 19 topik material utama yang paling krusial. Penilaian ini berfungsi sebagai acuan bagi metrik risiko dan cakrawala waktu yang terperinci dalam laporan ini, sekaligus memastikan bahwa prioritas keberlanjutan kami terus berevolusi seiring dengan transisi bisnis kami.

TBS conducted its inaugural double materiality assessment in early 2024 to identify risks and opportunities from a holistic perspective. We analysed inside-out impacts alongside outside-in financial effects to gain a clearer view of material issues across our entire value chain. To execute this, we conducted an in-depth engagement process by interviewing 11 strategic stakeholders and evaluating 350 data points related to financial risks and opportunities. Through this rigorous screening process, we successfully identified the 19 most critical material topics for the company. Ultimately, this assessment serves as the anchor for the risk metrics and time horizons detailed in this report, ensuring our sustainability priorities continuously evolve in tandem with our business transition.

Dalam upaya perbaikan berkelanjutan, kami berencana menyempurnakan identifikasi Dampak, Risiko, dan Peluang (IRO) serta menyinkronisasi proses kami dengan IFRS S1 dan IFRS S2. Langkah-langkah ini dirancang untuk meningkatkan transparansi dan memungkinkan kuantifikasi faktor keberlanjutan yang lebih presisi untuk memandu arah strategis Perseroan.

As part of our commitment to continuous improvement, we plan to refine the identification of Impacts, Risks, and Opportunities and align our processes with IFRS S1 and IFRS S2. These measures are designed to enhance transparency and enable a more precise quantification of sustainability factors to guide the Company's strategic direction.

Rincian lebih lanjut tentang proses identifikasi IRO kami tersedia dalam Laporan Materialitas Ganda.

Further details on our IRO identification process are available in our Double Materiality Report.

Pemetaan Risiko dan Peluang Lingkungan
Environmental Risks and Opportunities Mapping

Topik Topic	**Sub-Topik** Sub-Topic	**Risiko dan Peluang** Risks and Opportunity	**Rantai Nilai** Value Chain			**Rentang Waktu** Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	**Hulu** Upstream	**Hilir** Downstream	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Mid-term	**Jangka Panjang** Long-term
Emisi dan Peluang Iklim Emissions and Climate Opportunities	Emisi GRK GHG Emissions	**Risiko Keuangan:** Kebijakan emisi nol yang berkembang mengharuskan percepatan penutupan aset batu bara; kenaikan biaya operasional akibat penetapan harga karbon (seperti: penonaktifan, penurunan nilai aset) Financial Risk: Evolving net-zero policies necessitating accelerated coal asset closure and management of associated transition costs (e.g., decommissioning, asset write-downs)	■	■			■	■
		Risiko Keuangan: Meningkatnya biaya operasional dan tekanan terhadap profitabilitas aset berbasis batu bara akibat mekanisme penetapan harga karbon dan regulasi pajak Financial Risk: Rising operational costs and pressure on profitability for coal-based assets driven by carbon pricing mechanisms and tax regulations	■			■	■	

Topik Topic	Sub-Topik Sub-Topic	Risiko dan Peluang Risks and Opportunity	Rantai Nilai Value Chain			Rentang Waktu Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	**Hulu** Upstream	**Hilir** Downstream	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Mid-term	**Jangka Panjang** Long-term
		Mengamankan Modal Berkelanjutan: Tantangan dalam mengakses pendanaan di tengah semakin ketatnya pengawasan investor dan tekanan pada sektor-sektor beremisi tinggi Securing Sustainable Capital: Challenges in accessing financing amidst tightening investor scrutiny and pressure on high-emitting sectors	■			■	■	
		Meraih Pertumbuhan Hijau: Merebut pangsa pasar dan menarik investasi dengan mengarahkan modal ke energi terbarukan dan kendaraan listrik guna memenuhi permintaan akan solusi rendah karbon yang terus meningkat serta mendukung target dekarbonisasi Capturing Green Growth: Seizing market share and attracting investment by directing capital into renewable energy and electric vehicles to meet rising low-carbon demand and support decarbonisation targets	■			■	■	
Penggunaan Air Water Usage		**Risiko Keuangan:** Meningkatnya intensitas kelangkaan air di wilayah krusial mengancam stabilitas produksi, yang menciptakan risiko langsung terhadap kapasitas dan kelangsungan pendapatan Financial Risk: Intensifying water scarcity in critical regions threatens our production stability, creating direct risks to capacity and revenue continuity	■				■	
		Risiko Dampak: Operasi pertambangan dan ketenagalistrikan kami membawa risiko memperburuk tekanan pada ketersediaan air lokal, yang berpotensi membebani SDA dan ekosistem akuatik Impact Risk: Our mining and power operations carry the risk of exacerbating local water stress, potentially straining community resources and aquatic ecosystems	■				■	
		Peluang Keuangan: Investasi strategis dalam teknologi pengolahan air dan efisiensi canggih memperkuat ketahanan operasional kami terhadap risiko air, sekaligus membuka potensi penghematan jangka panjang Financial Opportunity: Strategic investment in advanced water treatment and efficiency technologies strengthens our operational resilience against water risks while unlocking long-term cost savings	■				■	
		Peluang Dampak: Dengan meningkatkan skala inisiatif konservasi dan daur ulang air, kami secara aktif mengurangi jejak air kami, serta melindungi SDA lokal yang vital bagi masyarakat dan ekosistem Impact Opportunity: By scaling conservation and water recycling initiatives, we actively reduce our water footprint, safeguarding vital local resources for communities and ecosystems	■	■	■		■	■
Pembuangan Air Water Disposal		**Risiko Keuangan:** Ketidakpatuhan terhadap standar limbah membahayakan kinerja keuangan serta izin sosial kami untuk beroperasi Financial Risk: Non-compliance with waste standards jeopardizes our financial performance and social license to operate	■				■	
		Risiko Dampak: Pembuangan limbah yang tidak tepat di seluruh operasi pertambangan, ketenagalistrikan, dan pengelolaan limbah kami menimbulkan risiko kontaminasi tanah, air, dan udara Impact Risk: Improper waste disposal across our mining, power, and waste operations poses contamination risks to soil, water, and air	■				■	■
		Peluang Keuangan: Pengembangan solusi dan teknologi pengelolaan limbah yang canggih membuka arus pendapatan baru dan efisiensi operasional. Dengan berinovasi dalam pengolahan limbah, kami memperkuat keunggulan kompetitif serta mendorong pengurangan biaya Financial Opportunity: Developing advanced waste management solutions and technologies unlocks new revenue streams and operational efficiencies. By innovating in waste treatment, we strengthen our competitive advantage and drive cost reductions	■				■	

Topik Topic	**Sub-Topik** Sub-Topic	**Risiko dan Peluang** Risks and Opportunity	**Rantai Nilai** Value Chain			**Rentang Waktu** Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	**Hulu** Upstream	**Hilir** Downstream	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Mid-term	**Jangka Panjang** Long-term
Pembuangan Air Water Disposal		**Peluang Dampak:** Penerapan prinsip ekonomi sirkular 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)*, meminimalisir jejak lingkungan kami. Kami berkontribusi secara aktif pada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan Impact Opportunity: Embracing circular principles—reduce, reuse, recycle—minimizes our environmental footprint. We actively contribute to sustainable resource management	■	■	■		■	■
Rehabilitasi Lahan Land Rehabilitation		**Risiko Keuangan:** Rehabilitasi lahan yang tidak memadai memaparkan kami pada risiko sanksi regulasi dan penurunan reputasi, yang mengancam izin sosial untuk beroperasi serta akses krusial terhadap sumber daya Financial Risk: Inadequate land rehabilitation exposes us to regulatory penalties and reputational erosion, threatening our social license to operate and critical access to resources	■				■	■
		Risiko Keuangan: Degradasi lahan, seperti erosi tanah dan kelangkaan air, dapat mengganggu kegiatan operasional dan meningkatkan biaya pemeliharaan jangka panjang Financial Risk: Land degradation, such as, soil erosion and water scarcity, can disrupt operations and drive up long-term maintenance costs	■				■	■
		Risiko Dampak: Kegagalan dalam merehabilitasi lahan yang terganggu berisiko menyebabkan kerusakan ekologis jangka panjang, hilangnya keanekaragaman hayati, dan degradasi jasa ekosistem yang penting Impact Risk: Failure to rehabilitate disturbed land risks long-term ecological damage, biodiversity loss, and the degradation of essential ecosystem services	■		■			■
		Peluang Keuangan: Rehabilitasi yang efektif meminimalisir liabilitas lingkungan jangka panjang dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga mengamankan keberlanjutan akses terhadap sumber daya dan pasar Financial Opportunity: Effective rehabilitation minimise long-term environmental liabilities and strengthens stakeholder trust, securing continued access to resources and markets	■	■	■		■	■
		Peluang Dampak: Penerapan praktik terbaik dalam rehabilitasi memulihkan ekosistem vital, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan secara langsung mendukung kesejahteraan masyarakat lokal Impact Opportunity: Implementing best practices in rehabilitation restores vital ecosystems, enhances biodiversity, and directly supports the well-being of local communities	■		■			■
Keanekaragaman Hayati dan Valuasi Modal Alam Biodiversity and Valuing Natural Capital		**Risiko Keuangan:** Mengabaikan dampak pada keanekaragaman hayati mengancam kelangsungan usaha jangka panjang dan akses kami terhadap sumber daya esensial Financial Risk: Neglecting biodiversity impacts threatens our long-term viability and access to essential resources	■					■
		Risiko Dampak: Kegiatan operasional menimbulkan potensi risiko terhadap modal alam, termasuk hutan dan lahan basah Impact Risk: Operational activities pose potential risks to natural capital, including forests and wetlands	■	■	■			■
		Peluang Keuangan: Pengelolaan keanekaragaman hayati yang proaktif membuka akses ke pasar baru untuk jasa ekosistem Financial Opportunity: Proactive biodiversity stewardship unlocks access to new markets for ecosystem services	■		■		■	■
		Peluang Dampak: Integrasi valuasi modal alam ke dalam strategi inti meminimalisir jejak ekologis kami Impact Opportunity: Integrating natural capital valuation into our core strategy minimizes our ecological footprint	■	■	■		■	■

Pemetaan Risiko dan Peluang Sosial
Social Risks and Opportunities Mapping

Topik Topic	Sub-Topik Sub-Topic	Risiko dan Peluang Risks and Opportunity	Rantai Nilai Value Chain			Rentang Waktu Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	Hulu Upstream	Hilir Downstream	Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Mid-term	Jangka Panjang Long-term
Masyarakat Lokal Local Communities		**Risiko Dampak:** Masyarakat lokal mungkin dipindahkan akibat operasi bisnis, yang memicu ketegangan sosial dan tantangan hukum Impact Risk: Local communities may face displacement due to business operations, leading to social tensions and legal challenges	■	■			■	■
		Risiko Dampak: Operasional dapat mengakibatkan pencemaran atau penipisan sumber daya, yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan mata pencaharian masyarakat Impact Risk: Activities can result in pollution or resource depletion, negatively affecting the community's health and livelihood	■			■	■	■
		Risiko Dampak: Kegagalan dalam menjunjung tinggi HAM dapat menyebabkan kerusakan reputasi dan ketegangan hubungan dengan para pemangku kepentingan Impact Risk: Failure to uphold human rights can lead to reputational damage and strained relationships with stakeholders	■	■		■	■	■
		Peluang Keuangan: Hubungan masyarakat yang lebih baik dapat meningkatkan peluang pasar dan loyalitas pelanggan Financial Opportunity: Improved community relations can enhance market opportunities and customer loyalty	■		■	■	■	
		Peluang Dampak: Keterlibatan positif dengan masyarakat lokal dapat memperbaiki hubungan, yang berujung pada peningkatan nilai Perseroan Impact Opportunity: Positive engagement with local communities can improve relationships, leading to increased corporate value	■			■	■	■
		Peluang Dampak: Menciptakan lapangan kerja yang inklusif dan berkelanjutan dapat meredakan ketegangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Impact Opportunity: Creating inclusive and sustainable jobs can address social tensions and improve community welfare	■		■		■	■
		Peluang Dampak: Kolaborasi dengan organisasi lokal dapat menghasilkan solusi inovatif dan peningkatan dukungan masyarakat Impact Opportunity: Collaborating with local organizations can lead to innovative solutions and enhanced community support	■		■	■	■	■
Hak Asasi Manusia (HAM) Human Rights		**Risiko Keuangan:** Kegagalan dalam menghormati dan menjunjung tinggi HAM dapat memicu tindakan hukum, sanksi regulasi, boikot konsumen, dan kerusakan reputasi, yang memengaruhi izin sosial untuk beroperasi serta akses terhadap pasar dan modal Financial Risk: Failure to respect and uphold human rights can lead to legal action, regulatory sanctions, consumer boycotts, and reputational damage, affecting the company's social license to operate and its access to markets and capital	■		■		■	■
		Risiko Dampak: Kegiatan TBS dapat secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada pelanggaran HAM, seperti eksploitasi tenaga kerja, penggusuran masyarakat adat, atau kerusakan lingkungan, yang mencederai kesejahteraan dan martabat individu serta kelompok yang terdampak Impact Risk: The company's operations may directly or indirectly contribute to human rights violations, such as labor exploitation, displacement of indigenous communities, or environmental harm, undermining the well-being and dignity of affected individuals and groups	■	■	■	■	■	■

Topik Topic	Sub-Topik Sub-Topic	Risiko dan Peluang Risks and Opportunity	Rantai Nilai Value Chain			Rentang Waktu Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	Hulu Upstream	Hilir Downstream	Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Mid-term	Jangka Panjang Long-term
		Peluang Keuangan: Menunjukkan komitmen kuat terhadap HAM dapat meningkatkan reputasi Perseroan, menarik investor yang bertanggung jawab secara sosial, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang menciptakan nilai dan ketahanan jangka panjang Financial Opportunity: Demonstrating a strong commitment to human rights can enhance the company's reputation, attract socially responsible investors, and strengthen its relationships with stakeholders, creating long-term value and resilience						
		Peluang Dampak: Dengan menerapkan proses uji tuntas HAM yang kuat dan melibatkan masyarakat terdampak, perusahaan dapat mencegah dan memitigasi dampak merugikan, mempromosikan keadilan sosial, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Impact opportunity: By implementing robust human rights due diligence processes and engaging with affected communities, the company can prevent and mitigate adverse impacts, promote social justice, and contribute to sustainable development						
Energi Bersih yang Terjangkau Affordable Clean Power		**Risiko Dampak:** Penolakan masyarakat terhadap proyek energi akibat persepsi dampak negatif (contoh: kebisingan, polusi visual) Impact Risk: Community opposition to energy projects due to perceived negative impacts (e.g.: noise, visual pollution)						
		Peluang Keuangan: Mengembangkan proyek energi bersih yang terjangkau dapat membuka pasar baru, menciptakan arus pendapatan jangka panjang, dan memosisikan Perseroan sebagai pemimpin dalam transisi energi berkelanjutan, sehingga menarik investor dan pelanggan yang mencari dampak sosial serta lingkungan Financial Opportunity: Developing affordable clean power projects can open up new markets, create long-term revenue streams, and position the company as a leader in the sustainable energy transition, attracting investors and customers seeking social and environmental impact						
		Peluang Dampak: Dengan berinvestasi pada energi bersih yang terjangkau, seperti sistem energi terbarukan terdistribusi, Perseroan dapat berkontribusi pada akses energi, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pembangunan ekonomi lokal Impact Opportunity: By investing in affordable clean power solutions, such as distributed renewable energy systems, the company can contribute to energy access, improve quality of life, and support local economic development						
Kompetensi Tenaga Kerja Workforce Competency		**Risiko Keuangan:** Kurangnya tenaga kerja yang terampil dan adaptif dapat menghambat kemampuan Perseroan untuk menerapkan teknologi baru, berinovasi, dan tetap kompetitif di pasar rendah karbon dan berkelanjutan yang terus berkembang, sehingga memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang Financial Risk: Lack of a skilled and adaptable workforce can hinder the company's ability to implement new technologies, innovate, and remain competitive in the evolving low-carbon and sustainable market, affecting its long-term financial performance						
		Risiko Keuangan: Meningkatnya perputaran karyawan akibat ketidakpastian kerja di masa depan Financial Risk: Increased employee turnover due to uncertainty about future job prospects						

Topik Topic	Sub-Topik Sub-Topic	Risiko dan Peluang Risks and Opportunity	Rantai Nilai Value Chain			Rentang Waktu Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	Hulu Upstream	Hilir Downstream	Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Mid-term	Jangka Panjang Long-term
Kompetensi Tenaga Kerja Workforce Competency		**Risiko Dampak:** Kegagalan dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja untuk transisi rendah karbon dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan, gangguan ekonomi, dan ketimpangan sosial, khususnya pada masyarakat yang bergantung pada industri batu bara Impact Risk: Failure to develop the workforce's skills and competencies for the low-carbon transition may lead to job losses, economic disruption, and social inequality, particularly in communities dependent on the coal industry						
		Peluang Keuangan: Dengan mengembangkan kompetensi tenaga kerja secara proaktif, Perseroan dapat meningkatkan SDM, memperbaiki produktivitas, serta menarik dan mempertahankan talenta, yang memposisikan diri untuk sukses di pasar energi berkelanjutan Financial Opportunity: By proactively developing workforce competencies, the company can enhance its human capital, improve productivity, and attract and retain talent, positioning itself for success in the sustainable energy market						
		Peluang Dampak: Berinvestasi dalam program pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan, tenaga kerja dapat mendukung transisi yang berkeadilan, yang memungkinkan pekerja beradaptasi dengan peran baru dalam ekonomi rendah karbon serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif Impact Opportunity: Investing in workforce education, training, and upskilling programs can support a just transition, enabling workers to adapt to new roles in the low-carbon economy and promoting inclusive economic growth						
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)		**Risiko Keuangan:** Kinerja K3 yang buruk terkait teknologi baru dan proses kerja yang belum familier dalam transisi menuju bisnis berkelanjutan dapat mengakibatkan liabilitas hukum, sanksi regulasi, peningkatan biaya asuransi, dan kerusakan reputasi, yang berdampak pada hasil keuangan perusahaan dan kepercayaan investor Financial Risk: Poor OHS performance associated with new technologies and unfamiliar work processes in the transition to sustainable businesses can result in legal liabilities, regulatory penalties, increased insurance costs, and reputational damage, impacting the company's financial results and investor confidence						
		Risiko Dampak: Langkah-langkah K3 yang tidak memadai dalam operasi Perseroan dapat menyebabkan kecelakaan, cedera, dan penyakit, yang memengaruhi kesejahteraan pekerja serta mata pencaharian keluarga dan komunitas mereka Impact Risk: Inadequate OHS measures in the company's operations can lead to accidents, injuries, and illnesses, affecting workers' well-being and the livelihoods of their families and communities						
		Peluang Keuangan: Dengan memprioritaskan K3, Perseroan dapat mengurangi biaya terkait kecelakaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan semangat kerja karyawan, serta memperkuat reputasi sebagai pemberi kerja yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan dan hubungan dengan pemangku kepentingan Financial Opportunity: By prioritizing OHS, the company can reduce accident-related costs, increase productivity, enhance employee morale, and strengthen its reputation as a responsible employer, improving its financial performance and stakeholder relationships						
		Peluang Dampak: Menerapkan sistem manajemen K3 yang ketat serta mempromosikan budaya keselamatan yang kuat dapat melindungi pekerja, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan berkontribusi pada ketahanan masyarakat lokal secara keseluruhan Impact Opportunity: Implementing robust OHS management systems and promoting a strong safety culture can protect workers, improve their well- being, and contribute to the overall resilience of local communities						

Pemetaan Risiko dan Peluang Tata Kelola
Governance Risks and Opportunities Mapping

Topik Topic	Sub-Topik Sub-Topic	Risiko dan Peluang Risks and Opportunity	Rantai Nilai Value Chain			Rentang Waktu Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	Hulu Upstream	Hilir Downstream	Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Mid-term	Jangka Panjang Long-term
Tata Kelola Governance		**Risiko Keuangan:** Ketidakpatuhan terhadap standar LST dan regulasi tata kelola dapat menyebabkan denda, sanksi, sengketa hukum, serta biaya terkait lainnya Financial Risk: Non-compliance with ESG standards and governance regulations can lead to fines, sanctions, legal battles and their associated costs	■	■		■	■	■
		Risiko Keuangan: Tata kelola yang buruk dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor, yang memengaruhi kemampuan Perseroan untuk mengamankan pendanaan Financial Risk: Poor governance can result in loss of investor confidence, affecting the company's ability to secure funding			■	■	■	■
		Risiko Keuangan: Tata kelola yang tidak efektif dapat menyebabkan gangguan operasional, yang berdampak pada produktivitas dan kinerja keuangan Financial Risk: Ineffective governance can lead to operational disruptions, affecting productivity and financial performance	■				■	■
		Risiko Dampak: Tata kelola yang buruk dapat mencederai reputasi Perseroan, mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan, dan berpotensi menyebabkan hilangnya peluang bisnis Impact Risk: Poor governance practices can harm the company's reputation, reducing stakeholder trust and potentially leading to loss of business opportunities	■	■		■	■	■
		Risiko Dampak: Kurangnya kejelasan dalam tata kelola dapat mengakibatkan ketidakefisienan dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen, yang berdampak pada kinerja bisnis secara keseluruhan Impact Risk: Lack of clear governance can result in inefficient decision-making and management processes, impacting overall business performance	■				■	■
		Peluang Keuangan: Tata kelola yang kuat dapat menarik investor yang berfokus pada LST dan memungkinkan Perseroan mengakses opsi pembiayaan hijau, seperti obligasi hijau Financial Opportunity: Strong governance can attract ESG-focused investors and enable the company to access green financing options, such as green bonds	■			■	■	
		Peluang Keuangan: Tata kelola yang efektif dapat mendorong efisiensi operasional dan pengurangan biaya melalui perbaikan praktik pengambilan keputusan dan manajemen Financial Opportunity: Effective governance can lead to operational efficiencies and cost reductions through improved decision-making and management practices	■				■	■
		Peluang Keuangan: Peningkatan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan sebagai hasil dari tata kelola yang baik dapat meningkatkan posisi pasar dan daya saing Financial Opportunity: Enhanced reputation and stakeholder trust resulting from good governance can improve market position and competitiveness			■	■	■	■
		Peluang Dampak: Penerapan praktik tata kelola yang kokoh dapat meningkatkan nilai Perseroan dengan memperbaiki transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan Impact Opportunity: Implementing robust governance practice can increase corporate value by improving transparency, accountability, and stakeholder trust	■				■	■
		Peluang Dampak: Tata kelola yang baik melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan mengurangi risiko Impact Opportunity: Good governance involves all stakeholders in decision-making, fostering a sense of collective responsibility and reducing risk	■		■	■	■	■

Topik Topic	Sub-Topik Sub-Topic	Risiko dan Peluang Risks and Opportunity	Rantai Nilai Value Chain			Rentang Waktu Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	Hulu Upstream	Hilir Downstream	Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Mid-term	Jangka Panjang Long-term
Tata Kelola Governance		**Peluang Dampak:** Menyelaraskan tata kelola dengan standar LST mendukung upaya keberlanjutan dan memastikan kepatuhan terhadap persyaratan regulasi Impact Opportunity: Aligning governance with ESG standards supports sustainability efforts and ensures compliance with regulatory requirements						
Manajemen Rantai Nilai Value Chain Management		**Risiko Keuangan:** Lemahnya pengelolaan terhadap risiko LST dalam rantai nilai meningkatkan peluang terkena sanksi hukum dan terjadinya gangguan operasional, yang pada akhirnya merusak ketangguhan finansial serta posisi pasar Perseroan Financial risk: Inadequate management of ESG risks within the value chain creates vulnerabilities to legal penalties and operational disruptions, ultimately undermining financial resilience and market standing						
		Risiko Keuangan: Peningkatan biaya yang terkait dengan penerapan praktik pengadaan berkelanjutan Financial risk: Increased costs associated with implementing sustainable sourcing practices						
		Risiko Dampak: Kurangnya transparansi dan keterlacakan dalam rantai pasok yang memicu kekhawatiran pengadaan etis (contoh: pekerja anak, kerusakan lingkungan) Impact risk: Lack of transparency and traceability in the supply chain leading to ethical sourcing concerns (e.g.: child labor, environmental degradation)						
		Peluang Keuangan: Peningkatan ketahanan rantai pasok melalui strategi diversifikasi dan mitigasi risiko Financial opportunity: Improved supply chain resilience through diversification and risk mitigation strategies						
		Peluang Dampak: Dengan menerapkan proses uji tuntas LST yang kuat, melibatkan pemasok, dan mempromosikan praktik berkelanjutan di seluruh rantai nilai, Perseroan dapat mendorong perubahan positif dan berkontribusi pada ekosistem bisnis yang lebih bertanggung jawab dan kokoh Impact opportunity: By implementing robust ESG due diligence processes, engaging with suppliers, and promoting sustainable practices throughout the value chain, the company can drive positive change and contribute to a more responsible and resilient business ecosystem						
Privasi Data Data Privacy		**Risiko Keuangan:** Denda regulasi dan kerusakan reputasi akibat pelanggaran data atau penyalahgunaan data pelanggan Financial risk: Regulatory fines and reputational damage from data breaches or misuse of customer data						
		Risiko Keuangan: Kesulitan menarik dan mempertahankan talenta di dalam ekonomi yang digerakkan oleh data Financial risk: Difficulty attracting and retaining talent in a data-driven economy						
		Peluang Keuangan: Berinvestasi dalam privasi dan keamanan data dapat membantu perusahaan membedakan diri sebagai penyedia terpercaya, menarik pelanggan yang sadar akan privasi, serta mengembangkan solusi inovatif yang memenuhi permintaan akan teknologi dan layanan peningkat privasi Financial opportunity: Investing in data privacy and security can help the company differentiate itself as a trusted provider, attract privacy-conscious customers, and develop innovative solutions that meet the growing demand for privacy-enhancing technologies and services						
Risiko dan Peluang Modal Capital Risks and Opportunities	Risiko Kepercayaan dan Reputasi Trust and Reputational Risks	**Risiko Keuangan:** Kerusakan reputasi dapat menyebabkan penurunan pangsa pasar, biaya modal yang lebih tinggi, kesulitan menarik dan mempertahankan investor, mitra, serta talenta, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan dan kelangsungan jangka panjang Perseroan Financial risk: Reputational damage can lead to decreased market share, higher costs of capital, difficulty attracting and retaining investors and partners as well as talents, ultimately affecting the company's financial performance and long-term viability						

Topik Topic	**Sub-Topik** Sub-Topic	**Risiko dan Peluang** Risks and Opportunity	**Rantai Nilai** Value Chain			**Rentang Waktu** Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	**Hulu** Upstream	**Hilir** Downstream	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Mid-term	**Jangka Panjang** Long-term
	Risiko Kepercayaan dan Reputasi Trust and Reputational Risks	**Risiko Dampak:** Hilangnya kepercayaan dan kerusakan reputasi Perseroan dapat melemahkan legitimasi sosial untuk beroperasi, yang menyebabkan berkurangnya dukungan dari masyarakat, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, serta membatasi kemampuan Perseroan untuk menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif Impact Risk: Loss of trust and damage to the company's reputation can erode its social license to operate, leading to reduced support from communities, customers, and other stakeholders, and limiting its ability to create positive social and environmental impact						
		Peluang Keuangan: Reputasi yang kuat dan hubungan berbasis kepercayaan dapat membantu Kami mengamankan kemitraan jangka panjang, serta memperoleh manfaat dari promosi mulut ke mulut yang positif dan advokasi, yang berujung pada peningkatan nilai merek, pangsa pasar, dan peluang pertumbuhan Financial Opportunity: A strong reputation and trust-based relationships can help the company secure long-term partnerships, and benefit from positive word-of-mouth and advocacy, leading to increased brand value, market share, and growth opportunities						
		Peluang Dampak: Dengan secara konsisten menunjukkan integritas, transparansi, dan tanggung jawab dalam tindakan dan komunikasinya, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas di antara para pemangku kepentingan, serta meningkatkan kemampuannya untuk mendorong perubahan positif dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Impact Opportunity: By consistently demonstrating integrity, transparency, and responsibility in its actions and communications, the company can build trust and credibility among its stakeholders, enhancing its ability to drive positive change and contribute to sustainable development						
	Pembiayaan Transisi Transition Financing	**Risiko Keuangan:** Tingginya biaya pra-investasi pada energi terbarukan menimbulkan risiko keuangan, termasuk belanja modal dan pengeluaran riset, terutama mengingat volatilitas harga pasar Financial Risk: High costs of pre-investment in renewable energy pose financial risks, including capital investments and research expenditures, particularly given market price volatility						
		Risiko Dampak: Ketidakstabilan politik dan regulasi dapat menghambat akses terhadap investasi modal yang dibutuhkan untuk proyek jangka panjang, yang berpotensi memperlambat transisi ke energi terbarukan Impact Risk: Political and regulatory instability may hinder access to capital investments needed for long-term projects, potentially slowing the transition to renewable energy						
		Peluang Keuangan: Memanfaatkan pembiayaan internasional dan sumber pendanaan alternatif seperti obligasi hijau dan kemitraan dapat menarik eksposur investor dan memitigasi risiko keuangan Financial Opportunity: Leveraging international financing and alternative funding sources such as green bonds and partnerships can attract investor exposure and mitigate financial risks						
		Peluang Keuangan: Potensi investasi yang signifikan dalam proyek energi terbarukan menghadirkan peluang bagi pertumbuhan bisnis yang substansial dan penciptaan pendapatan Financial Opportunity: Significant investment potential in renewable energy projects presents an opportunity for substantial business growth and revenue generation						
		Peluang Dampak: Pembiayaan transisi yang sukses dan selaras dengan faktor-faktor LST dapat meningkatkan reputasi dan nilai Perseroan, serta menumbuhkan kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan Impact Opportunity: Successful transition financing aligned with ESG factors can enhance company reputation and value, fostering trust among investors and stakeholders						

Topik Topic	Sub-Topik Sub-Topic	Risiko dan Peluang Risks and Opportunity	Rantai Nilai Value Chain			Rentang Waktu Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	Hulu Upstream	Hilir Downstream	Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Mid-term	Jangka Panjang Long-term
Inovasi dan Transisi Model Bisnis Business Model Transition and Innovation	Waste Management Pengelolaan Limbah	**Risiko Keuangan:** Peningkatan biaya pembuangan/retribusi yang menyebabkan biaya operasional lebih tinggi dan margin keuntungan yang lebih kecil Financial Risk: Increased tipping fees leading to higher operational costs and smaller profit margins						
		Risiko Keuangan: Hilangnya peluang untuk memulihkan sumber daya berharga dan menghasilkan pendapatan dari limbah Financial Risk: Missed opportunities to recover valuable resources and generate revenue from waste						
		Risiko Keuangan Mengejar peluang Merger & Akuisisi dalam pengelolaan limbah tanpa uji tuntas dan perencanaan integrasi yang tepat dapat mengakibatkan pembayaran aset yang terlalu mahal, gangguan operasional, serta kegagalan merealisasikan sinergi dan imbal hasil keuangan yang diharapkan Financial Risk: Pursuing Mergers and Acquisitions (M&A) opportunities in waste management without proper due diligence and integration planning can result in overpaying for assets, operational disruptions, and failure to realize expected synergies and financial returns						
		Risiko Dampak: Mengakuisisi perusahaan pengelolaan limbah dapat mengarah pada konsolidasi pasar, mengurangi kompetisi, dan berpotensi menyebabkan harga yang lebih tinggi serta kualitas layanan yang lebih rendah bagi pelanggan dan masyarakat Impact Risk: Acquiring waste management companies may lead to market consolidation, reducing competition and potentially leading to higher prices and lower quality of service for customers and communities						
		Peluang Keuangan: Transaksi Merger & Akuisisi yang sukses di sektor pengelolaan limbah dapat memberikan akses ke pasar, teknologi, dan keahlian baru, yang memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan skala operasinya, mendiversifikasi arus pendapatan, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham Financial Opportunity: Successful M&A transactions in the waste management sector can provide access to new markets, technologies, and expertise, enabling the company to scale up its operations, diversify its revenue streams, and create value for shareholders						
	Kendaraan Listrik (EV) Electric Vehicle (EV)	**Risiko Dampak:** Keraguan lembaga keuangan untuk berinvestasi dalam industri kendaraan listrik karena kekhawatiran mengenai rekam jejaknya menimbulkan risiko bagi pertumbuhan dan pengembangan sektor ini, membatasi akses pendanaan, serta menghambat adopsi kendaraan listrik dan ekspansi infrastruktur Impact Risk: Hesitancy of financial institutions to invest in the EV industry due to concerns about its track record poses a risk to sector growth and development, limiting access to financing and hindering EV adoption and infrastructure expansion						
		Peluang Keuangan: Memfasilitasi transisi ke kendaraan listrik di bidang logistik demi netralitas karbon dan mengadvokasi dukungan kebijakan untuk mengurangi konsumsi bensin dapat membuka potensi penuh teknologi kendaraan listrik dalam mengurangi emisi karbon dan mempromosikan keberlanjutan Financial Opportunity: Facilitating the transition to EVs in logistics for carbon neutrality and advocating for policy support to reduce gasoline consumption can unlock the full potential of EV technology in reducing carbon emissions and promoting sustainability						
		Peluang Dampak: Kolaborasi dengan pemerintah untuk daur ulang baterai dan penggunaan masa pakai kedua di daerah terpencil dapat mengatasi tantangan keberlanjutan dan mempromosikan praktik ekonomi sirkular Impact Opportunity: Collaboration with governments for battery recycling and second-life usage in remote areas can address sustainability challenges and promote circular economy practices						

Topik Topic	Sub-Topik Sub-Topic	Risiko dan Peluang Risks and Opportunity	Rantai Nilai Value Chain			Rentang Waktu Time Horizon		
			Operasional Perseroan Own Operations	Hulu Upstream	Hilir Downstream	Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Mid-term	Jangka Panjang Long-term
	Limbah Menjadi Energi Waste-to Energy	**Risiko Keuangan:** Investasi modal awal yang tinggi untuk infrastruktur pengolahan limbah menjadi energi Financial Risk: High upfront capital investment of waste-to-energy infrastructure	■				■	■
		Risiko Keuangan: Ketidakpastian kelayakan jangka panjang teknologi pengolahan sampah menjadi energi dibandingkan dengan sumber energi terbarukan lainnya Financial Risk: Uncertainty of long-term viability of waste-to-energy technology compared to other renewable energy sources	■				■	■
		Risiko Dampak: Penolakan publik terhadap fasilitas pengolahan sampah menjadi energi akibat kekhawatiran mengenai emisi udara Impact Risk: Public opposition to waste-to-energy facilities due to air emission concerns	■		■		■	■
Kinerja Ekonomi Economic Performance		**Risiko Keuangan:** Gangguan dalam produksi energi atau rantai pasok yang menyebabkan hilangnya pendapatan Financial Risk: Disruptions in energy production or supply chains leading to revenue loss	■		■		■	■
		Risiko Keuangan: Peningkatan kompetisi di sektor energi yang berdampak pada pangsa pasar dan keuntungan Financial Risk: Increased competition in the energy sector impacting market share and profitability	■	■	■		■	■
		Risiko Keuangan: Peningkatan biaya kepatuhan terhadap regulasi perubahan iklim (contoh: penetapan harga karbon) Financial Risk: Increased costs for compliance with climate change regulations (e.g.: carbon pricing)	■		■		■	■
		Risiko Keuangan: Kerusakan infrastruktur dan aset akibat peristiwa cuaca ekstrem Financial Risk: Damage to infrastructure and assets from extreme weather events	■				■	■
		Peluang Keuangan: Diversifikasi pendapatan melalui ekspansi ke solusi energi bersih dan layanan pengelolaan limbah Financial opportunity: Revenue diversification through expansion into clean energy solutions and waste management service	■				■	■
		Peluang Keuangan: Penghematan biaya melalui langkah-langkah adaptasi untuk meningkatkan ketahanan iklim (contoh: infrastruktur hemat energi) Financial opportunity: Cost savings through adaptation measures to improve climate resilience (e.g.: energy-efficient infrastructure)	■				■	

Risiko terkait Iklim

Climate-Related Risks SEOJK/16/2021 E.3, E.5, 2-25

Seiring TBS mempercepat dekarbonisasi operasional, risiko terkait iklim dan LST yang lebih luas telah menjadi fokus manajemen inti. Melalui TBS2030, pertimbangan keberlanjutan tertanam di seluruh unit bisnis, dengan tanggung jawab bersama untuk memitigasi dampak lingkungan dan mengelola risiko transisi.

Pada awal tahun 2024, TBS melakukan kajian risiko iklim yang komprehensif di seluruh anak usaha, dengan mengidentifikasi risiko fisik utama, seperti cuaca ekstrem, serta risiko transisi, termasuk pengetatan regulasi emisi dan meningkatnya biaya karbon. Risiko-risiko tersebut dikelola melalui diversifikasi portofolio ke sektor pengelolaan sampah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik, seiring dengan strategi pelepasan bertahap dari aset berbasis bahan bakar fosil.

As TBS accelerates the decarbonisation of its operations, climate-related and broader ESG risks have become a core management focus. Through TBS2030, sustainability considerations are embedded across business units, with responsibility shared for mitigating environmental impacts and managing transition risks.

In early 2024, TBS conducted a comprehensive climate risk assessment across all subsidiaries, identifying key physical risks, such as extreme weather, and transition risks, including tighter emissions regulations and rising carbon costs. These risks are being addressed through portfolio diversification into waste management, renewable energy, and electric vehicle, alongside the gradual exit from fossil-based assets.

Kami mencapai tonggak besar pada kuartal pertama 2025 dengan selesainya divestasi dua operasional PLTU.

Pada tahun yang sama, kami juga meluncurkan Rencana Transisi Iklim pertama kami, yang menetapkan peta jalan yang jelas untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2030, selaras dengan target Emisi Nol Indonesia 2060. Dibangun di atas tiga pilar pertumbuhan, rencana ini menguraikan bagaimana aksi iklim, ketahanan finansial, dan penciptaan nilai jangka panjang dijalankan secara selaras, dengan dukungan keterlibatan pemangku kepentingan yang transparan.

Mengingat tingginya kompleksitas risiko iklim, proses pengelolaan beserta pengawasannya dilaksanakan secara menyeluruh berlandaskan pada kerangka kerja berjenjang yang terstruktur dan komprehensif. Direksi dan Dewan Komisaris mengambil peran aktif dalam mengawasi pendekatan Perseroan terhadap pengelolaan risiko maupun peluang iklim, mencakup peninjauan strategi mitigasi dan adaptasi atas risiko transisi serta fisik. Jajaran pimpinan ini turut menyetujui langkah strategis divestasi PLTU MCL dan GLP pada tahun 2025 sebagai wujud nyata komitmen pencapaian netralitas karbon pada 2030. Persetujuan tersebut juga memastikan berjalannya analisis skenario iklim guna mengevaluasi transmisi dampak perubahan iklim terhadap ketahanan operasional. Di samping itu, fungsi pengawasan di Direksi dan Dewan Komisaris mencakup evaluasi capaian indikator kinerja utama terkait iklim, meliputi pelaporan emisi GRK Cakupan 1 hingga 3 serta kemajuan menuju target netralitas karbon 2030. Tinjauan berkala yang dilaksanakan setiap triwulan ini bertujuan menjaga keselarasan penuh dengan sasaran jangka panjang sekaligus komitmen iklim nasional.

We reached a major milestone in the first quarter of 2025 with the completion of the divestment of two CFPP.

In the same year, we also launched our first Climate Transition Plan (CTP), setting out a clear roadmap to achieve carbon neutrality by 2030, aligned with Indonesia's Net Zero 2060 target. Built around three growth pillars, our Plan details how climate action, financial resilience, and long-term value creation are being pursued in synchrony, supported by transparent engagement with our stakeholders.

Given the immense complexity of climate risks, the management and oversight processes are executed comprehensively based on a structured and tiered framework. The Board of Directors and the Board of Commissioners take an active role in overseeing the corporate approach to managing climate risks and opportunities, encompassing the review of mitigation and adaptation strategies for both transitional and physical risks. This executive leadership also approved the strategic divestment of the MCL and GLP coal power plants in 2025 as a tangible manifestation of our commitment to achieving carbon neutrality by 2030. Such approval concurrently ensures the execution of climate scenario analysis to evaluate the transmission of climate change impacts on operational resilience. Furthermore, the oversight function at the Board level encompasses the evaluation of climate related key performance indicators, covering the reporting of Scope 1 to Scope 3 GHG emissions alongside progress toward the 2030 carbon neutrality target. These periodic quarterly reviews are designed to maintain absolute alignment with long term goals and national climate commitments.

Penilaian Risiko Iklim
Climate Risk Assessment

Semesta Risiko TBS (Jumlah 314)
TBS Universe of Risks (314 Total)

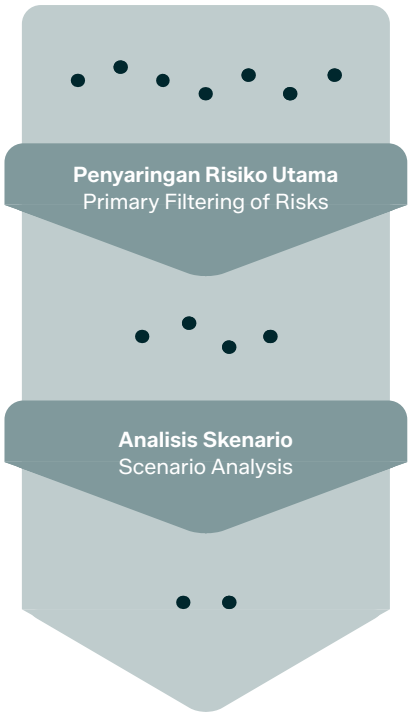

1 **Mengidentifikasi Seluruh Risiko yang Ada (Total 314)**
Identify Full Universe of Risks (314 Total)
Penilaian terhadap pihak lain, literatur akademis, dan laporan sektor/nasional untuk mengidentifikasi seluruh potensi risiko terhadap TBS
Assessment of peers, academic literature, and sector/national reports to identify full universe of potential risks to TBS

2 **Penyaringan Awal untuk Mengidentifikasi Potensi Dampak terhadap TBS**
Preliminary Filtering to Identify Potential Impact on TBS
Menilai risiko berdasarkan potensi untuk memengaruhi operasi, reputasi, atau kinerja keuangan
Assesses risks based on their potential to affect operations, reputation, or financial performance

3 **Menganalisis Risiko di Tiga Skenario Perubahan Iklim**
Analyze Risk Across 3 Climate Change Scenarios
Bagaimana setiap risiko dapat terjadi di bawah tingkat kenaikan suhu yang berbeda: 1.5°C, 2°C, & 4°C
How each risk could play out under different levels of temperature rise: 1.5°C, 2°C, & 4°C

4 **Analisis Skenario**
Scenario Analysis
Memprioritaskan pengelolaan risiko material yang telah diidentifikasi beserta langkah-langkah yang diperlukan untuk menanganinya secara efektif
Prioritising the management of identified material risks through the implementation of targeted mitigation measures

Perubahan iklim kini menjadi faktor penentu arah strategis dan alokasi modal TBS. Menyadari fakta ini, kami telah melakukan penilaian risiko dan peluang iklim yang selaras dengan rekomendasi TCFD dan Standar Keberlanjutan IFRS. Proses ini mengintegrasikan pertimbangan iklim ke dalam manajemen risiko dan alokasi modal kami untuk mendukung transisi yang kokoh.

Penilaian yang kami lakukan mencakup pendorong regulasi, teknologi, fisik, dan reputasi di seluruh portofolio kami: Pengelolaan limbah, energi terbarukan, kendaraan listrik, pertambangan batu bara, serta kelapa sawit. Bisnis pembangkit listrik batu bara kami telah didivestasi sepenuhnya pada tahun 2025. Namun, penyertaannya dalam penilaian tahun 2024 memberikan konteks yang diperlukan bagi keputusan transisi kami dan upaya kami mengejar model bisnis yang lebih harmonis.

Kami menggunakan metodologi untuk memprioritaskan risiko iklim berdasarkan tingkat materialitas finansial dan dampaknya terhadap operasional. Dari 314 risiko potensial yang teridentifikasi, sebanyak 73 dinilai memiliki dampak material. Dari jumlah tersebut, 32 risiko dianalisis lebih lanjut melalui analisis skenario, dan 23 risiko terpilih sebagai fokus utama untuk pengelolaan dan mitigasi aktif. Risiko yang belum diprioritaskan akan tetap ditinjau secara berkala untuk memastikan pendekatan manajemen iklim yang adaptif sejalan dengan peta jalan TBS2030.

Climate change now serves as a defining factor for TBS's strategic direction and capital allocation. Cognizant of this fact, we conducted a climate risk and opportunity assessment aligned with TCFD recommendations and IFRS Sustainability Standards. This process integrated climate considerations into our enterprise risk management and capital allocation to support a resilient transition.

The assessment that we performed covered regulatory, technological, physical, and reputational drivers across our portfolio: Waste management, renewable energy, electric vehicle, coal mining, and palm oil. Our CFPP business was fully divested in 2025. And, its inclusion in the 2024 assessment provides the necessary context for our transition decisions and our pursuit of a more harmonious business model.

We employ a methodology to prioritise climate risks based on their financial materiality and impact on operations. Out of 314 identified potential risks, 73 were assessed to have a material impact. From these numbers, 32 risks were further analysed through scenario analysis, and 23 were selected as the primary focus for active management and mitigation. The risks that have not yet been prioritised will continue to be reviewed periodically to ensure an adaptive climate management approach in line with the TBS2030 roadmap.

Pendekatan Kami terhadap Penilaian Risiko Iklim
Our Approach to Climate Risk Assessment

Identifikasi CRO
CRO Identification

Memetakan seluruh rantai nilai untuk mengidentifikasi Risiko dan Peluang Terkait Iklim utama

Map the entire value chain to identify key Climate-Related Risks and Opportunities (CROs)

Analisis Skenario
Scenario Analysis

Melakukan analisis skenario untuk menentukan dampak operasional spesifik di bawah jalur iklim yang berbeda

Conduct scenario analysis to determine specific operational impacts under different climate pathways

Penilaian Dampak Keuangan
Financial Impact Assessment

Menilai paparan finansial melalui deskripsi kualitatif dan perhitungan kuantitatif

Assess financial exposure through both qualitative descriptive and quantitative calculations

Strategi Respon
Response Strategy

Develop targeted mitigation strategies and implement ongoing monitoring systems

Mengembangkan strategi mitigasi yang ditargetkan dan menerapkan sistem pemantauan berkelanjutan

Untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim, kami menerapkan metodologi studi risiko iklim yang terstruktur guna mengidentifikasi peluang dan risiko terkait iklim yang termaterialisir di seluruh rantai nilai kami. Perseroan menjalankan proses ini melalui pemetaan aktivitas operasional inti, pemilahan CRO material, serta penerapan analisis skenario guna memproyeksikan potensi dampak bisnis pada berbagai kondisi iklim di masa depan. Hal ini memberikan wawasan mendalam mengenai faktor pendorong operasional dan iklim utama yang membentuk strategi ketahanan dan adaptasi kami.

To manage climate-related risks and opportunities, we apply a structured climate risk study methodology to identify material climate-related opportunities and risks (CROs) across our value chain. We execute this by mapping our core operational activities, isolating material CROs, and deploying scenario analyses to project potential business impacts across diverse future climates. This process provides insight into key operational and climate drivers that shape our resilience and adaptation strategies.

Lebih lanjut, studi ini memperkaya pemahaman kami mengenai implikasi keuangan dari risiko iklim yang material, termasuk paparan emisi dan biaya terkait. Berdasarkan hasil temuan tersebut, kami merumuskan strategi respons yang mencakup tindakan mitigasi terarah serta mekanisme pemantauan untuk mendukung manajemen risiko yang berkelanjutan.

Furthermore, this study enriches our understanding of the financial implications of material climate risks, including emissions exposure and related costs. Based on study's findings, we define response strategies that include targeted mitigation actions and monitoring mechanisms to support ongoing risk management.

Studi risiko iklim yang dilakukan Perseroan pada tahun 2024 mengidentifikasi 314 potensi risiko, yang dinilai dan diprioritaskan melalui analisis pembanding, kajian akademik, serta referensi spesifik sektor. Risiko-risiko tersebut kemudian disaring menjadi 73 risiko dengan potensi dampak material, dengan 32 risiko dipilih untuk analisis skenario secara mendalam, sehingga menghasilkan 23 risiko material yang diprioritaskan untuk pengelolaan aktif. Setiap risiko prioritas didukung oleh langkah-langkah mitigasi yang terdefinisi, sementara risiko lainnya akan ditinjau secara berkala untuk memastikan pendekatan yang adaptif dan berorientasi ke depan.

Our climate risk study conducted in 2024 identified 314 potential risks, which were assessed and prioritized using peer-analysis, academic research, and sector-specific references. These were screened to 73 risks with potential material impact, from which 32 were selected for detailed scenario analysis, resulting in 23 material risks prioritised for active management. Each prioritised risk is supported by defined mitigation measures, while other risks will be reviewed periodically to ensure an adaptive and forward-looking approach.

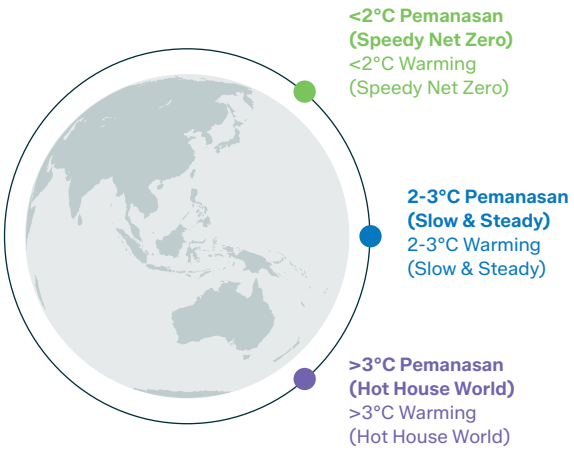

Aksi Iklim & Tingkat Pemanasan Global hingga Tahun 2100
Climate Action & Global Warming Extent by 2100

Risiko sangat bervariasi bergantung pada perkembangan skenario perubahan iklim; untuk persiapan terbaik, kami perlu mengurangi emisi guna meminimalkan risiko transisi dan bersiap melakukan adaptasi terhadap risiko fisik

Risks vary significantly according to the evolution of climate change scenarios; to best prepare, we must reduce emissions to minimise transition risks and prepare for adaptation against physical risks

Pertimbangan Utama dalam Jangka Panjang
Key Trade-Offs on the Long-Term

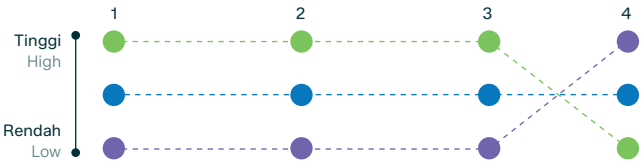

1. Persyaratan regulasi untuk dekarbonisasi
   Regulatory requirements for decarbonisation
2. Biaya karbon (misal: pajak karbon, kredit karbon)
   Cost of carbon (e.g., carbon tax. carbon credits)
3. Pengawasan terhadap kualitas (misal: kredit karbon)
   Scrutiny on quality (e.g., carbon credits)
4. Frekuensi dan intensitas bahaya fisik
   Frequency and intensity of physical hazards

Risiko Iklim TBS
TBS' Climate Risks

Skenario Pemanasan >3°C: Risiko fisik mendominasi profil risiko iklim TBS dan terwujud dalam jangka menengah; risiko transisi rendah atau tidak ada yang melebihi selera risiko TBS

>3°C Warming Scenario: Physical risks dominate TBS' climate risk profile and materialise by mid-term; low to no transition risks exceeding TBS' risk appetite

Skenario Pemanasan 2-3°C: Risiko fisik mendominasi profil risiko iklim TBS dan terwujud dalam jangka panjang; beberapa risiko transisi terwujud dalam jangka menengah/ panjang

2-3°C Warming Scenario: Physical risks dominate TBS' climate risk profile and materialise in the long-term; some transition risks materialize in mid/ long term

Skenario Pemanasan <2°C: Risiko transisi mendominasi profil risiko iklim TBS hingga tahun 2030; jumlah risiko fisik lebih rendah

<2°C Warming Scenario: Transition risks dominate TBS' climate risk profile until 2030; lower number of physical risks

Hot House World (HHW), Pemanasan >3°C

Paparan TBS terhadap ancaman terkait iklim terutama dibentuk oleh risiko fisik, yang diperkirakan akan menjadi signifikan dalam jangka menengah. Sebaliknya, risiko terkait transisi tetap minimal dan berada dalam batas toleransi organisasi.

Dari 33 risiko yang dinilai melalui analisis skenario, 18 diidentifikasi sebagai risiko fisik yang signifikan secara material, sementara hanya satu yang mewakili risiko transisi material.

Hot House World (HHW), >3°C warming

TBS' exposure to climate-related threats is shaped primarily by physical risks, which are expected to become significant by the mid-term horizon. In contrast, transition-related risks remain minimal and comfortably within the organisation's tolerance.

From the 33 risks assessed through scenario analysis, 18 were identified as materially significant physical risks, while only one represented a material transition risk.

Slow and Steady (S&S), Pemanasan 2-3°C

Lanskap risiko iklim TBS dibentuk paling menonjol oleh risiko fisik jangka panjang, yang tetap menjadi area paparan paling signifikan bagi organisasi. Risiko transisi juga muncul, namun cenderung berkembang secara lebih bertahap dan menjadi relevan pada periode jangka menengah hingga jangka panjang.

Berdasarkan pemetaan skenario terhadap keseluruhan 33 risiko tersebut, komposisi ancaman materialnya terdiri atas 18 risiko fisik serta 5 risiko transisi.

Slow and Steady (S&S), 2-3°C warming

TBS' climate risk landscape is shaped most prominently by long-term physical risks, which remain the organisation's most significant area of exposure. Transition risks do arise as well, though they tend to unfold more gradually, becoming relevant in the mid- to long-term period.

Based on the scenario mapping of all 33 risks, the material threat composition consists of 18 physical risks alongside 5 transition risks.

Speedy Net Zero (SNZ), <2°C

Prospek risiko iklim TBS hingga tahun 2030 dibentuk paling kuat oleh risiko terkait transisi, dengan risiko fisik yang muncul lebih jarang namun tetap memiliki bobot signifikan ketika risiko tersebut terjadi.

Sementara itu, tinjauan analitis pada skenario ini menyimpulkan bahwa dari total 33 risiko yang diuji, porsi risiko materialnya terbagi menjadi 8 risiko fisik yang berdampingan dengan 5 risiko transisi.

Speedy Net Zero (SNZ), <2°C

TBS' climate risk outlook through 2030 is shaped most strongly by transition-related risks, with physical risks appearing less frequently but still carrying weight where they arise.

Meanwhile, the analytical review of this scenario concludes that out of the total 33 risks tested, the material risk portion is divided into 8 physical risks alongside 5 transition risks.

Hasil Utama Penilaian Risiko Iklim
Key Climate Risk Assessment Result

Sektor Sector	**Bahaya** Hazard	**Jenis Risiko** Risk Type	**Kategori Risiko** Risk Category	**Deskripsi Risiko** Risk Description
Batu Bara Coal	Curah hujan tinggi Higher heavy rainfall	Operasional Operational	Fisik Physical	Gangguan operasional dan potensi kerusakan infrastruktur yang disebabkan oleh curah hujan tinggi Operational disruptions and potential infrastructure damage caused by heavy precipitation
	Pelaporan emisi Emissions reporting	Reputasi Reputational	Transisi Transition	Pengawasan regulasi yang semakin ketat terkait pengungkapan dan pengelolaan emisi Cakupan 3 Heightened regulatory scrutiny regarding Scope 3 emissions disclosure and management
PLTU Batu Bara CFPP	Curah hujan tinggi Higher heavy rainfall	Operasional Operational	Fisik Physical	Gangguan dan potensi kerusakan infrastruktur yang disebabkan oleh curah hujan tinggi Interruptions and potential infrastructure damage caused by heavy precipitation
	Kebijakan keuangan berkelanjutan Sustainable finance policies	Finansial Financial	Transisi Transition	Berkurangnya akses terhadap modal dan peningkatan biaya utang yang didorong oleh kebijakan yang menghambat investasi batu bara Reduced access to capital and increased cost of debt driven by policies that discourage coal investments

Sektor Sector	Bahaya Hazard	Jenis Risiko Risk Type	Kategori Risiko Risk Category	Deskripsi Risiko Risk Description
PLTU Batu Bara CFPP	Biaya karbon Carbon cost	Finansial Financial	Transisi Transition	Peningkatan kewajiban pajak sebagai dampak masuknya PLTU ke dalam cakupan kebijakan pajak karbon Higher tax obligations resulting from the inclusion of CFPP under carbon tax policies
Minyak Sawit Palm Oil	Kebakaran hutan Wildfires	Finansial Financial	Fisik Physical	Kerusakan pada perkebunan dan kehilangan produksi yang disebabkan oleh insiden kebakaran Damage to plantations and production losses caused by fire incidents
	Kebakaran hutan Wildfires	Reputasi Reputational	Fisik Physical	Peningkatan risiko litigasi terhadap TBS apabila terjadi peningkatan insiden kebakaran Increased risk of litigation against TBS in the event of rising fire incidents

Paparan Risiko Iklim: Risiko Fisik dan Transisi
Climate Risk Exposure: Physical and Transition Risks

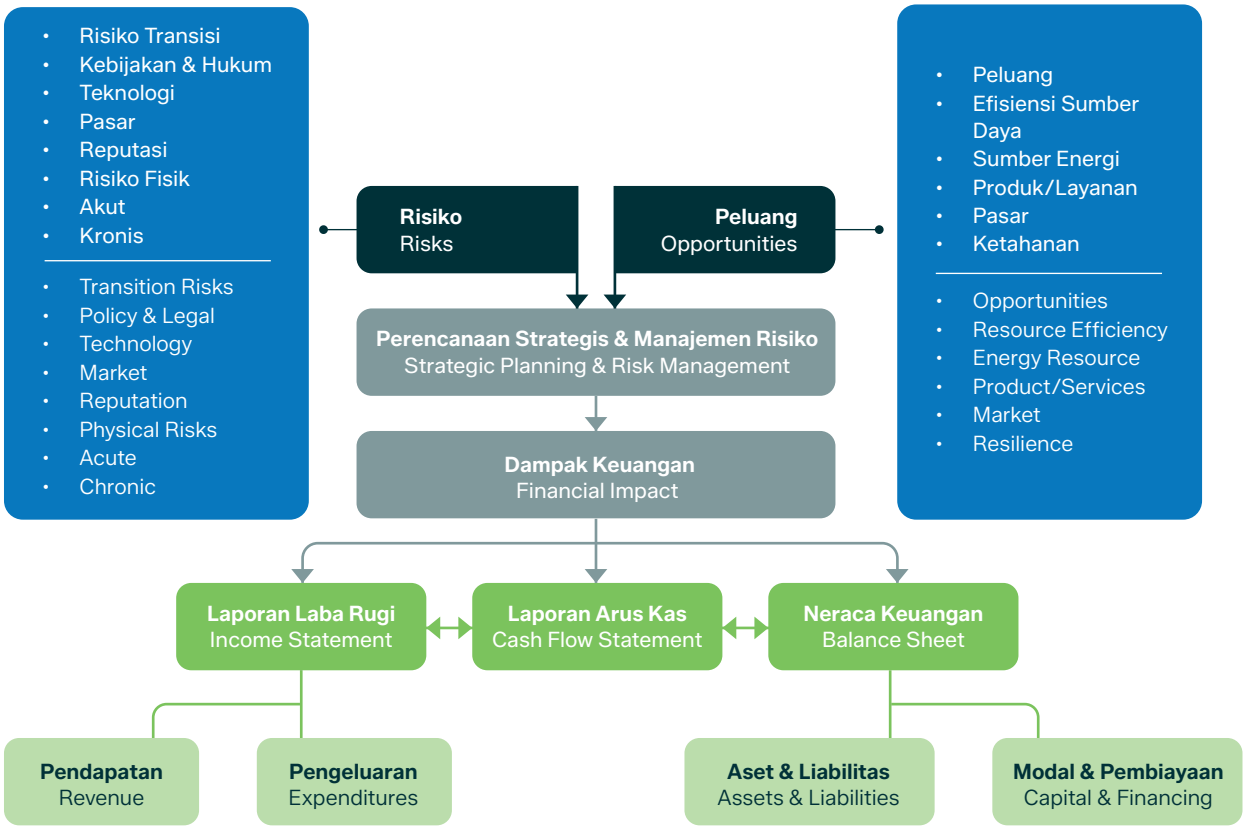

Kerangka kerja penilaian risiko iklim TBS mengklasifikasikan risiko menjadi dua kategori utama: risiko fisik yang merupakan dampak langsung perubahan iklim, serta risiko transisi, yang digerakkan oleh pergeseran global menuju ekonomi rendah karbon. Kami mengevaluasi setiap jenis risiko berdasarkan faktor pendorong yang spesifik, jangka waktu, dan paparan di seluruh unit bisnis, demi memastikan keselarasan dengan skenario iklim global yang relevan.

TBS's Capital Risk Assessment framework classifies risks into two primary categories: physical risks, resulting from the direct impacts of climate change, and transition risks, driven by the global shift toward a low-carbon economy. We evaluate each risk type based on its distinct drivers, time horizons, and exposure across business units, ensuring alignment with relevant global climate scenarios.

Risiko Fisik

TBS terpapar pada empat bahaya iklim utama: panas ekstrem, curah hujan yang meningkat, banjir pesisir, dan kebakaran hutan. Kebakaran hutan menjadi perhatian khusus dengan risiko material dalam jangka pendek. Risiko fisik lainnya diperkirakan akan meningkat selama jangka menengah (2040–2059) dan jangka panjang (pasca-2060).

Physical Risk

TBS is exposed to four principal climate hazards: extreme heat, increased rainfall, coastal flooding, and wildfires events. Of particular concern is fire weather, which carries a material risk in the near term. Other physical risks are expected to intensify over the medium term (2040–2059) and long term (post-2060), tracking the escalation of the climate impacts.

Risiko Fisik

Risiko fisik yang dihadapi TBS meliputi:

Physical Risks

The physical risks that TBS faces include:

Risiko Akut, seperti curah hujan ekstrem, banjir, cuaca pemicu kebakaran, dan gelombang panas, dapat menyebabkan gangguan operasional mendadak dan kerusakan fisik pada aset. Risiko-risiko ini paling parah terjadi pada skenario *Hot House World*, di mana kenaikan suhu global melebihi 3°C dan kejadian cuaca ekstrem menjadi semakin sering dan intens

Acute risks, such as extreme rainfall, flooding, fire weather, and heatwaves, can cause sudden operational disruption and physical damage to assets. These risks are most severe under a Hot House World scenario, where global temperature increases exceed 3°C and extreme weather events become more frequent and intense

Risiko Kronis, termasuk perubahan pola curah hujan dan kenaikan suhu rata-rata, yang terwujud secara bertahap seiring waktu namun dapat berdampak signifikan terhadap kinerja aset jangka panjang, menurunkan produktivitas pertanian, dan mempercepat degradasi lahan

Chronic risks, including shifting rainfall patterns and rising average temperatures, which materialize gradually over time but can significantly affect long-term asset performance, reduce agricultural productivity, and accelerate land degradation

Untuk mengelola paparan ini, TBS menerapkan pendekatan berbasis risiko yang memadukan pemantauan indikator iklim secara langsung dengan peningkatan kapasitas dalam menghadapi kejadian ekstrem. Kami melakukan tinjauan berkala terhadap langkah-langkah mitigasi kami guna memastikan sumber daya dialokasikan secara efektif pada risiko-risiko material.

To manage these exposures, TBS employs a risk-based approach that integrates real-time monitoring of climate indicators with capacity-building for extreme events. We conduct regular reviews of our mitigation measures to ensure resources are effectively targeted at material risks.

Ketahanan juga menjadi fokus utama dalam perencanaan dan desain aset. Di TBS, penilaian risiko dilakukan terhadap aset baru untuk menghindari lokasi berisiko tinggi serta memperkuat infrastruktur yang sudah ada. Dengan memanfaatkan analitik cuaca mutakhir dan perencanaan penanggulangan bencana, strategi desain kami mendukung terciptanya masa depan yang stabil dan aman.

Resilience is also central to asset planning and design. At TBS, risk assessments are conducted for new assets, to avoid high-risk locations and reinforce existing infrastructure. By leveraging advanced weather analytics and disaster planning, our design strategies support a resilient and secure future.

Risiko Transisi

Lanskap operasional di seluruh Indonesia dan Asia Tenggara sedang dibentuk ulang oleh akselerasi kebijakan iklim, ketidakpastian penetapan harga karbon, serta pergeseran dekarbonisasi global. TBS menyadari bahwa risiko transisi yang didorong oleh perubahan regulasi, disrupsi teknologi, dinamika pasar, dan faktor reputasi sering kali terwujud lebih awal daripada risiko fisik. Hal ini menuntut pengelolaan yang proaktif, khususnya di bawah skenario iklim yang ambisius seperti jalur Speedy Net Zero (<2°C) dan Slow and Steady (2–3°C).

Transitional Risks

The operating landscape across Indonesia and Southeast Asia is being reshaped by accelerating climate policies, carbon pricing uncertainties, and global decarbonisation shifts. TBS recognizes that transition risks driven by regulatory changes, technological disruption, market dynamics, and reputational factors often materialize ahead of physical risks. This necessitates proactive management, particularly under ambitious climate scenarios such as the Speedy Net Zero (<2°C) and Slow and Steady (2–3°C) pathways.

Dalam jangka pendek, kami mengidentifikasi syarat pengungkapan emisi, biaya terkait karbon, dan kebijakan keuangan berkelanjutan sebagai risiko material yang menuntut tindakan segera. Dengan tekanan regulasi yang diproyeksikan akan semakin intensif sepanjang jangka pendek hingga menengah, berlanjut hingga 2039 dan memasuki periode 2040–2059, TBS memprioritaskan pemosisian awal dan penyelarasan strategis untuk menavigasi jalur transisi kami secara efektif.

In the short-term, we have identified emissions disclosure requirements, carbon-related costs, and sustainable finance policies as materials risks which demand immediate action. With regulatory pressures projected to intensify through the short to medium-term, extending through 2039 and into the 2040–2059 period, TBS is prioritising early positioning and strategic alignment to navigate our transition pathway effectively.

- **Perkembangan regulasi,** seperti mekanisme penentuan harga karbon dan pengungkapan emisi wajib
- **Tekanan finansial** dari investor dan badan keuangan yang memperketat standar LST dan syarat pinjaman
- **Disrupsi teknologi** yang didorong oleh penurunan harga energi terbarukan dan kendaraan listrik
- **Pergerakan pasar** yang menjauhi produk tinggi karbon, termasuk batu bara

- Regulatory developments, such as carbon pricing mechanisms and mandatory emissions disclosure requirements
- Financial pressures from investors and financial institutions tightening ESG standards and lending criteria
- Technological disruption driven by the declining costs of renewable energy and electric vehicles
- Market shifts away from carbon-intensive products, including coal

Untuk mengelola risiko ini, kami berfokus untuk memantau perkembangan regulasi secara cermat, memperkuat keterlibatan dengan lembaga keuangan guna menyelaraskan pendanaan dengan tujuan dekarbonisasi, serta memperkuat peta jalan dekarbonisasi kami untuk memastikan peta jalan tersebut tetap dapat ditindaklanjuti dan selaras.

To manage these risks, we focus on closely monitoring regulatory developments, strengthening engagement with financial institutions to align funding with decarbonisation goals, and reinforcing our decarbonisation roadmap to ensure that it remains actionable and aligned across the organization.

Pertimbangan transisi telah diintegrasikan ke dalam perencanaan investasi dan operasional jangka panjang. Hal ini mencakup dekarbonisasi aset, memprioritaskan solusi rendah karbon seperti kendaraan listrik dan pengolahan limbah menjadi energi, melakukan perencanaan dini untuk menghindari biaya transisi yang lebih tinggi, serta mengurangi paparan terhadap risiko rantai pasok melalui lokalisasi dan diversifikasi.

Transition considerations are embedded into long-term investment and operational planning. This includes decarbonising existing assets, prioritising low-carbon solutions such as electric vehicle and waste-to-energy, planning early to avoid higher transition costs, and reducing exposure to supply chain risks through localisation and diversification.

Di tingkat Perseroan, inisiatif terkait pengungkapan iklim, perencanaan dekarbonisasi, dan ketahanan iklim mendukung unit bisnis dalam merespons perubahan regulasi dan perkembangan pasar. Koordinasi yang berkelanjutan dan pertukaran informasi antar unit bisnis semakin memperkuat kesiapan Perseroan dalam mengelola risiko transisi seiring dengan terus berkembangnya kebijakan iklim, teknologi, dan ekspektasi pasar.

At the Company level, initiatives related to climate disclosures, decarbonisation planning, and climate resilience support business units in responding to regulatory changes and market developments. Ongoing coordination and information sharing across business units further strengthen the Company's readiness to manage transition risks as climate policies, technologies, and market expectations continue to evolve.

Risiko dan Kesempatan Permodalan

Capital Risk and Opportunities

Kemajuan bermakna dimulai dengan pilihan yang bijaksana. Dengan pola pikir ini dan komitmen mendalam terhadap pemangku kepentingan serta planet kita, kami membentuk ulang portofolio kami untuk mendukung masa depan rendah karbon. Pendekatan investasi kami berpusat pada energi terbarukan. Kami secara bertahap meninggalkan batu bara dan menumbuhkan kehadiran kami di pengelolaan limbah terintegrasi, energi terbarukan, serta kendaraan listrik di Indonesia dan Singapura.

Meaningful progress begins with thoughtful choices. With this mindset and a deep commitment to our stakeholders and the planet, we are reshaping our portfolio to support a low-carbon future. Our investment approach centers on renewable energy. We are phasing out coal and growing our presence in integrated waste management, renewable energy, and electric vehicle across Indonesia and Singapore.

Mencapai netralitas karbon pada 2030 tidak akan mudah. Transformasi skala besar menghadirkan kompleksitas operasional dan finansial yang nyata. Transisi kami menuntut modal awal yang substansial, dan setiap hambatan dalam mengamankan pembiayaan yang sesuai dapat menciptakan tantangan jangka pendek hingga menengah.

Reaching carbon neutrality by 2030 will not be without its hurdles. Large-scale transformation across diverse business lines brings real operational and financial complexities. Our transition, therefore, demands substantial upfront capital, and any delays or constraints in securing suitable financing could create short- to medium-term challenges along the way.

Meskipun demikian, 2025 menandai tonggak penentu pada proses transformasi kami. Kami menyelesaikan divestasi dari aset PLTU dan memperkenalkan Rencana Transisi Iklim, yang memaparkan jalur praktis menuju ambisi 2030 kami.

Despite these realities, 2025 marked a defining chapter in our transformation. We completed our divestment from coal-fired power assets and introduced our CTP, which lays out a clear and practical pathway toward our 2030 ambition.

Kemajuan kami diperkuat oleh sistem tata kelola yang dibangun di atas integritas, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama. Pengawasan atas agenda LST kami dipegang oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, didukung oleh Komite ESG yang melapor secara langsung kepada Direksi. Struktur ini memastikan prioritas keberlanjutan kami tetap selaras erat dengan peta jalan TBS2030, memandu transisi kami dengan tujuan dan konsistensi.

Our progress is strengthened by a governance system built on integrity, openness, and shared responsibility. Oversight of our ESG agenda rests with the BOD, the BOC, and the Audit Committee, supported by an ESG Committee that reports directly to the Board. This structure ensures that our sustainability priorities remain closely aligned with the TBS2030 roadmap, guiding our transition with purpose and consistency.

Risiko Kepercayaan dan Reputasi
Trust and Reputational Risks

Seiring transisi kami dari operasi berbasis fosil, menjaga kredibilitas merupakan hal yang krusial. Kami mengidentifikasi *greenwashing* sebagai risiko reputasi material yang menuntut pengelolaan ketat guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta memastikan transisi yang berkeadilan dan teratur.

As we transition from legacy fossil-based operations, maintaining credibility is paramount. We identify greenwashing as a material reputational risk that requires rigorous management to preserve stakeholder trust and ensure a just and orderly transition.

Komitmen kami kepada Tata Kelola Perseroan yang Baik (GCG) menjadi landasan utama strategi kami dalam mengatasi risiko ini. Terintegrasi di seluruh tingkatan organisasi, kerangka kerja GCG kami memandu pengambilan keputusan dan menegakkan akuntabilitas melalui kebijakan yang ditetapkan serta operasional sehari-hari. Komitmen jangka panjang ini memberdayakan kepemimpinan untuk menjunjung tinggi kewajaran, integritas, dan kepatuhan terhadap regulasi, sembari memastikan pengelolaan sumber daya yang efisien.

Our commitment to Good Corporate Governance (GCG) serves as the cornerstone of our strategy to address this risk. Embedded across all organisational levels, our GCG framework guides decision-making and enforces accountability through established policies and daily operations. This long-term commitment empowers our leadership to uphold fairness, integrity, and regulatory compliance while ensuring efficient resource management.

Dengan menyandarkan tindakan kami pada fondasi tata kelola yang kuat, kami memastikan komunikasi yang transparan mengenai kemajuan, keterbatasan, serta pertimbangan strategis yang diperlukan. Kami bertujuan untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan memitigasi risiko reputasi dengan cara konsisten menyelaraskan praktik kami dengan prinsip keberlanjutan global, sehingga membangun landasan untuk pertumbuhan jangka panjang.

By anchoring our actions in this strong governance foundation, we ensure transparent communication regarding our progress, limitations, and necessary trade-offs. We aim to safeguard stakeholder interests and mitigate reputational risks by consistently aligning our practices with global sustainability principles, thereby building a resilient platform for long-term growth.

Kategori Category	**Risiko** Risk	**Peluang** Opportunities
Finansial Financial	Kerusakan reputasi mengancam posisi pasar, efisiensi modal, dan retensi talenta, yang berpotensi mengganggu ketahanan finansial jangka panjang Reputational erosion threatens market position, capital efficiency, and talent retention, potentially compromising long-term financial resilience	Reputasi yang berlandaskan kepercayaan mempercepat kemitraan strategis dan keyakinan pasar, mendorong ekuitas merek, serta membuka jalan baru bagi pertumbuhan berkelanjutan A reputation anchored in trust accelerates strategic partnerships and market confidence, driving brand equity and unlocking new avenues for sustainable growth
Dampak Impact	Hilangnya kepercayaan membahayakan izin sosial untuk beroperasi, mengurangi dukungan komunitas, serta membatasi kapasitas kami dalam memberikan dampak lingkungan dan sosial yang berarti A breach of trust jeopardise our social license to operate, diminishing community support and restricting our capacity to deliver meaningful environmental and social impact	Integritas dan transparansi yang teguh memperkuat kredibilitas di mata pemangku kepentingan, memberdayakan kami untuk mempercepat perubahan positif dan bertransisi menuju pembangunan berkelanjutan Unwavering integrity and transparency solidify stakeholder credibility, empowering us to accelerate positive change and transition toward sustainable development

Pengungkapan dan Mandat LST sebagai Risiko

ESG Disclosure and Mandates Risks

Seiring ekspektasi LST menjadi lebih tinggi dan kompleks, meluasnya kebutuhan data di seluruh rantai nilai kami juga meningkatkan kompleksitas dan pengawasan terhadap validasi dan pelaporan Perseroan. Kami sadar bahwa kegagalan memenuhi ekspektasi ini dapat melemahkan kepercayaan investor dan membatasi akses ke modal. Maka dari itu, TBS memperlakukan kepatuhan LST sebagai inti dari tata kelola yang disiplin dan manajemen risiko. Dengan secara proaktif melacak perkembangan regulasi, memperkuat kontrol internal, dan menjaga keterlibatan yang jelas dan transparan dengan pemangku kepentingan, kami menjaga kredibilitas, memperkuat kepercayaan pasar, dan mendukung penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

As ESG expectations become more heightened and complex, expanding data requirements across our value chain has also increased both the complexity and the scrutiny of our validation and reporting. We are aware that failure to meet these expectations could weaken investor confidence and restrict access to capital. For this reason, TBS treats ESG compliance as a core element of disciplined governance and risk management. By proactively tracking regulatory developments, strengthening internal controls, and maintaining clear, transparent engagement with stakeholders, we protect our credibility, reinforce market trust, and support sustainable long-term value creation.

Asurans Independen dan Integritas Data

Untuk memastikan integritas dan kredibilitas data kami, TBS telah melakukan perikatan dengan praktisi independen, KAP Purwanto Susanti dan Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited), untuk melaksanakan asurans terbatas atas emisi gas rumah kaca Cakupan 1 dan 2 bruto serta total konsumsi energi sebagaimana didefinisikan oleh Standar Perikatan Asurans (SPA) 3000 dan SPA 3410. Berlandaskan fondasi ini, kami memperkuat kredibilitas Laporan Keberlanjutan 2025 dengan menunjuk PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia, yang memiliki independensi dan keahlian teknis untuk menerapkan Standar Jaminan AA1000 guna memastikan penyelarasan penuh dengan SEOJK No. 16/2021 dan Standar GRI.

Independent Assurance and Data Integrity

To ensure the integrity and credibility of our data, TBS engages an independent practitioner, KAP Purwanto Susanti dan Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited), to perform limited assurance on the gross Scope 1 and 2 greenhouse gas emissions as well as total energy consumption as defined by the Standard on Assurance Engagement (SAE) 3000 and SAE 3410.. Building on this foundation, we strengthened the credibility of our 2025 Sustainability Report by appointing PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia, which has the independence and technical expertise to apply the AA1000 Assurance Standard to ensure full alignment with SEOJK No. 16/2021 and the GRI Standards.

Tata Kelola Pengungkapan Iklim dan Integrasi Kerangka Kerja

Komitmen kami terhadap transparansi berdasarkan pada penyelarasan dengan regulasi domestik dan praktik terbaik global. Kami telah mengintegrasikan pengawasan Rencana Transisi Iklim serta penyelarasan dengan kerangka kerja dan standar seperti TCFD, ISSB, dan OJK langsung ke dalam kerangka kerja tata kelola Perusahaan. Melengkapi langkah tersebut, kami secara konsisten melaporkan kemajuan ini melalui wadah pengungkapan global terkemuka seperti CDP. Perjalanan ini mengalami kemajuan signifikan pada awal tahun 2024 ketika kami merampungkan penilaian risiko iklim komprehensif dan menerbitkan laporan TCFD perdana. Disusun berdasarkan struktur Tata Kelola, Strategi, Manajemen Risiko, serta Metrik & Target, kerangka kerja ini terus berkembang melalui pelaporan CDP tahunan kami.

Climate Disclosure Governance and Framework Integration

Our commitment to transparency is anchored in aligning with both domestic regulations and global best practices. We have integrated the oversight of our Climate Transition Plan and alignment with framework and standards such as TCFD, ISSB, and OJK directly into the Company's governance framework. Furthermore, we consistently report our progress through leading global disclosure platforms like CDP. This journey advanced significantly in early 2024 when we completed a comprehensive climate risk assessment and published our inaugural standalone TCFD report. Structured around Governance, Strategy, Risk Management, and Metrics & Targets, this framework continues to mature through our annual CDP submissions.

Tata Kelola Pengungkapan Iklim dan Integrasi Kerangka Kerja

Rencana transisi iklim kami dirancang agar kokoh dan berwawasan ke depan. Meskipun tidak terikat secara hukum oleh Taksonomi Uni Eropa atau CSRD, kami secara sukarela merujuk pada kriteria mereka untuk memperkuat metrik berbasis sains dan akuntabilitas eksekutif kami. Pendekatan ini melengkapi kepatuhan ketat kami terhadap Taksonomi Hijau Indonesia, yang secara strategis memandu alokasi modal kami menuju sektor-sektor berdampak tinggi: pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik.

Climate Disclosure Governance and Framework Integration

Our climate transition plan is designed to be robust and forward-looking. While not legally bound by the EU Taxonomy or CSRD, we voluntarily reference their criteria to strengthen our science-based metrics and executive accountability. This approach complements our strict adherence to Indonesia's Green Taxonomy, which strategically guides our capital allocation toward high-impact sectors: waste management, renewable energy, electric vehicles.

Komposisi Pendapatan (%) Usaha Berbasis Batu Bara vs Non-Batu Bara (2022-2030)
Revenue Composition (%) Coal-Based vs Non-Coal Businesses (2022-2030)

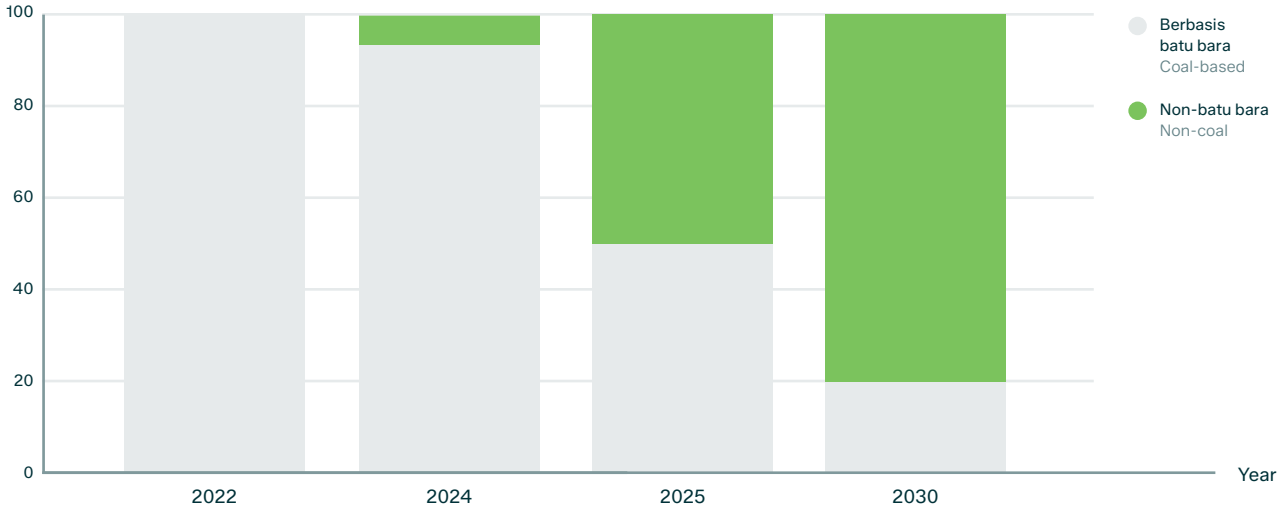

Pada 2030, 80% pendapatan kami diproyeksikan akan didapat dari sektor bisnis non-batu bara
By 2030, 80% of our revenue is projected to come from non-coal businesses

2022	2024	2025	2030
99.10%	94.24%	53%	20%
0.90%	3.11%	47%	80%

Pembiayaan transisi berfungsi sebagai mesin strategis bagi TBS, saat Perseroan melampaui penyesuaian bertahap untuk merombak inti finansialnya dari dasar. Modal yang substansial diperlukan untuk kelancaran transisi menuju pencapaian netralitas karbon pada 2030. Hal ini membutuhkan realokasi sumber daya untuk secara proaktif memitigasi risiko jangka panjang terkait batu bara. Saat TBS mengarahkan sumber dayanya menuju pengelolaan limbah, energi terbarukan, serta kendaraan listrik, portofolio TBS dapat diperkuat dan semakin selaras dengan arah transisi global.

Transition financing serves as a strategic engine for TBS, as the Company transcends incremental adjustments to rewire its financial core from its foundations. Substantial upfront capital is needed for a smooth transition towards achieving carbon neutrality by 2030. This requires reallocation that, at the same time, proactively mitigates long-term risks associated with coal. As TBS directs its resources toward waste management, renewable energy, and electric vehicle, its portfolio can be strengthened and more aligned with global transition pressures.

Oleh karena itu, Perseroan mengharapkan transformasi total aliran pendapatannya pada tahun 2030. Seiring dengan penghentian secara bertahap dari kegiatan pertambangan batu bara pada tahun 2027, bauran pendapatan diproyeksikan akan bergeser sebagai berikut:

The Company therefore expects a total transformation of its income streams by 2030. With our planned exit from coal mining in 2027, the revenue mix is projected to shift as follows:

Belanja Modal (CapEx) dan Total Tren: 2022 - 2025
CapEx Composition and Total Trend: 2022 - 2025

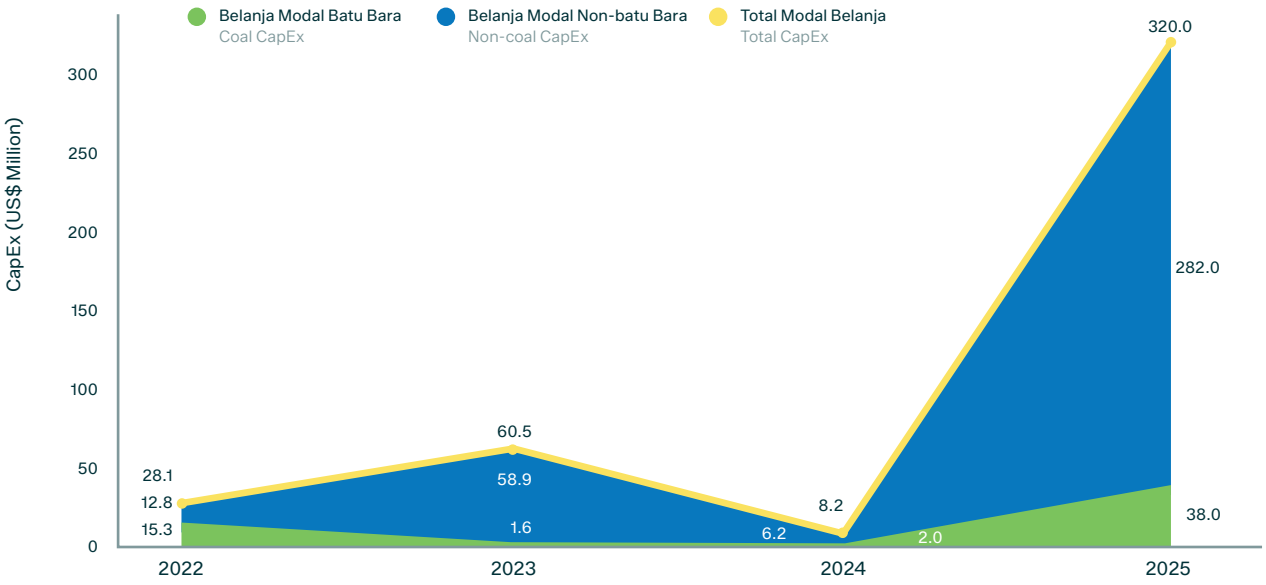

Tahun Year	Total Belanja Modal (US$) Total CapEx (US$)	Belanja Modal Batu Bara Coal CapEx	Belanja Modal Non-Batu Bara Non-Coal CapEx	% Batu Bara % Coal	% Non-Batu Bara % Non-Coal
2022	28,1 juta 28.1 million	15,3 juta 15.3 million	12,8 juta 12.8 million	55%	45%
2023	60,5 juta 60.5 million	1,6 juta 1.6 million	58,9 juta 58.9 million	3%	97%
2024	8,2 juta 8.2 million	2 juta 2 million	6,2 juta 6.2 million	25%	75%
2025	320 juta 320 million	38 juta 38 million	282 juta 282 million	12%	88%

Pergeseran modal ini memberikan bukti kredibilitas transisi kepada kreditur dan investor. Hal ini menyelaraskan TBS dengan Taksonomi Hijau Indonesia dan membuka akses ke obligasi hijau serta fasilitas pembiayaan campuran, seperti kemitraan penting dengan Asian Development Bank (ADB), Bank DBS, dan Australian Climate Finance Partnership (ACFP). Menggunakan arus kas batu bara warisan untuk mendanai ekspansi bisnis rendah karbon yang dinamis ini akan memberi tenaga bagi transisi kami dari operasi saat ini menuju masa depan rendah karbon yang berkembang. Integrasi biaya karbon ke dalam keputusan investasi menyiapkan panggung bagi Perseroan untuk terus menguntungkan seiring meningkatnya penetapan harga karbon global dan mandat LST.

This capital shift provides tangible evidence of transition credibility to lenders and investors. It aligns TBS with Indonesia's Green Taxonomy and opens access to green bonds and blended finance facilities, such as the landmark partnership with the Asian Development Bank (ADB), DBS Bank, and Australian Climate Finance Partnership (ACFP). Legacy coal cash flows are being redeployed to fund disciplined growth in low-carbon businesses. The integration of carbon costs into investment decisions sets the stage for the Company to continue being profitable as global carbon pricing and ESG mandates intensify.

Prospek 2030: Rendah Karbon Menjadi Mesin Pertumbuhan

Menuju tahun 2030, TBS mengantisipasi pergeseran fundamental di mana hampir 80% pendapatan konsolidasi dihasilkan dari bisnis non-batu bara. Kami memproyeksikan pengelolaan limbah berkontribusi 30-35%, energi terbarukan 8-10%, serta kendaraan listrik 35-40%. Secara bersamaan, pendapatan berbasis batu bara akan menyusut hingga 20–22% seiring dengan rencana penghentian secara bertahap dari pertambangan batu bara batu bara pada 2027, sementara, pendapatan dari pembangkit listrik berbasis batu bara telah sepenuhnya dihentikan seiring dengan pelepasan aset yang telah dilakukan. Transformasi ini signifikan secara finansial karena menurunkan risiko transisi dan memposisikan TBS sebagai pilihan investasi yang kokoh.

2030 Outlook: Low-Carbon Becomes the Growth Engine

Looking toward 2030, TBS anticipates a fundamental shift where nearly 80% of consolidated revenue is generated from non-coal businesses. We project waste management 30–35%, renewable energy 8–10%, and electric mobility to contribute 35–40%. Simultaneously, coal-based revenue will contract to 20–22% as we phase out coal mining in 2027, while revenue from coal-fired power plants has already been eliminated following our divestment. This transformation is financially significant as it lowers transition risks and positions TBS as a resilient investment choice.

Kredibilitas Pembiayaan dan Produktivitas Modal

Relokasi modal yang agresif memvalidasi strategi transisi kami di mata investor dan kreditur. Langkah ini menyelaraskan portofolio kami dengan Taksonomi Hijau Indonesia dan membuka akses terhadap instrumen pembiayaan hijau. Sejak 2022, kami telah mendanai peralihan ini dengan menginvestasikan kembali arus kas dari bisnis batu bara serta mengamankan kesepakatan penting, seperti fasilitas pembiayaan iklim campuran bersama ADB dan para mitra.

Financing Credibility and Capital Productivity

Our aggressive capital reallocation validates our transition strategy to investors and lenders. It aligns our portfolio with Indonesia's Green Taxonomy and opens doors to green financing instruments. Since 2022, we have funded this shift by reinvesting legacy coal cash flows and securing landmark deals, such as the blended climate finance facility with ADB and partners.

Menatap ke Depan: Membiayai Jalur Pengurangan Emisi

Setelah melewati tahap krusial pada 2025 dengan divestasi aset pembangkit listrik tenaga uap, strategi pembiayaan kami kini berfokus pada peningkatan skala penggerak pertumbuhan rendah karbon. Kami akan memanfaatkan kombinasi obligasi hijau, pembiayaan campuran, insentif, dan kredit karbon untuk menavigasi kondisi pasar di masa depan. Dengan mengintegrasikan biaya karbon ke dalam investasi kami, TBS memastikan bahwa disiplin keuangan dan ambisi iklim berjalan beriringan untuk mendorong nilai jangka panjang.

Looking Ahead: Financing the Reduction Pathway

Having crossed a major threshold in 2025 with the divestment of coal power assets, our financing strategy now focuses on scaling low-carbon growth engines. We will utilize a mix of green bonds, blended finance, incentives, and carbon credits to navigate future market conditions. By integrating carbon costs into our investment logic, TBS ensures that financial discipline and climate ambition work in tandem to drive long-term value.

Geopolitik
Geopolitics

Profil risiko geopolitik TBS terutama terkonsentrasi di Indonesia, sejalan dengan lokasi mayoritas operasional dan pemangku kepentingan Perseroan, serta struktur penjualan energi yang didominasi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Hingga saat ini, dinamika geopolitik global belum menimbulkan dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja operasional TBS. Potensi volatilitas yang bersumber dari fluktuasi harga komoditas dikelola melalui perencanaan pengadaan yang disiplin, pengelolaan hubungan pemasok yang bijak, serta keterlibatan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan lokal untuk menjaga stabilitas dan ketahanan operasional.

Analisis lintas skenario iklim dan cakrawala waktu menunjukkan bahwa banjir pesisir, bersama dengan kebijakan proteksionisme dan ketegangan geopolitik, merupakan risiko struktural yang persisten. Risiko fisik iklim lainnya diproyeksikan meningkat secara progresif dalam jangka panjang, dengan eskalasi dampak paling signifikan pada skenario *Hot House World*. Pada saat yang sama, dinamika geopolitik dan kebijakan proteksionisme dapat menimbulkan gangguan pada rantai pasok mineral melalui volatilitas harga yang didorong oleh perubahan kondisi pasokan global.

TBS's geopolitical exposure is largely concentrated in Indonesia, where the majority of the Company's operations and stakeholders are located, and where energy sales are primarily made to the State Electricity Company (PLN). To date, geopolitical developments have had a limited direct impact on TBS's operations. Potential volatility arising from commodity price fluctuations is managed through disciplined procurement planning and close engagement with local stakeholders to maintain operational stability.

Across all climate scenarios and time horizons, coastal flooding, alongside protectionist measures and geopolitical tensions, represents a persistent risk, while other physical climate risks intensify over the long term, peaking under the Hot House World scenario. Geopolitical dynamics and protectionist policies may additionally disrupt mineral supply chains through price volatility driven by fluctuating global supply conditions.

Meskipun TBS belum mengadopsi langkah-langkah mitigasi risiko geopolitik global yang spesifik, Perseroan memprioritaskan pendekatan manajemen risiko yang berfokus secara lokal, selaras dengan jejak operasionalnya. Mengingat porsi biaya yang signifikan terkait dengan operasi pembangkit listrik dan penjualan listrik domestik ke PLN, TBS berkonsentrasi memastikan operasi yang stabil dan aman di dalam Indonesia. Hal ini mencakup menjaga hubungan erat dengan penyedia lokal, pengawas, dan masyarakat, serta tetap responsif terhadap dinamisme pasar domestik untuk memitigasi gangguan pasokan dan operasional.

Di luar pertimbangan operasional, TBS mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal baik lokal maupun internasional. Melalui hubungan ini, Perseroan mampu mengantisipasi risiko yang muncul, memperkuat ketahanan, dan menjaga kepercayaan di tengah lingkungan geopolitik dan kebijakan yang terus berkembang.

While TBS has not adopted specific global geopolitical risk mitigation measures, the Company has prioritized a locally focused risk management approach, aligned with its operational footprint. Given that a significant portion of costs is linked to coal-fired power plant operations and that electricity is sold domestically to PLN, TBS concentrates on ensuring stable and secure operations within Indonesia. This includes maintaining strong relationships with local suppliers, regulators, and communities, and remaining responsive to domestic market dynamics to mitigate potential supply and operational disruptions.

Beyond operational considerations, TBS manages relationships with both local and international external stakeholders. They include continuous community engagement, cross-sector collaboration, and structured stakeholder dialogue. Through these relationships, the Company is able to anticipate emerging risks, strengthen resilience, and maintain trust amid evolving geopolitical and policy environments.

Manajemen Rantai Nilai

Value Chain Management 308-1, 308-2, 414-1,414-2

Membangun rantai pasokan yang kuat dan bertanggung jawab menjadi kunci dalam menjaga ketahanan operasional dan mempercepat transisi TBS menuju masa depan rendah karbon. Kami menyadari bahwa kesenjangan dalam kinerja LST dalam jaringan pasokan kami dapat menghasilkan risiko operasional, finansial, dan reputasi. Hal ini sangat kritis karena sektor energi terbarukan bergantung pada material kritis dan logistik global yang andal. Dengan demikian, pengembangan rantai nilai yang bertanggung jawab berdiri menjadi suatu pilar vital dalam strategi transisi kami.

Establishing a robust and responsible supply chain is central to maintaining operational resilience and accelerating TBS's shift toward a low-carbon future. We recognize that disparities in ESG performance within our supply network can generate operational, financial, and reputational risks. This is particularly critical as the renewable energy sector depends on critical materials and reliable global logistics. Consequently, cultivating a responsible value chain stands as a vital pillar of our transition strategy.

Perseroan menerapkan evaluasi pemasok berbasis risiko melalui proses pra-kualifikasi yang mencakup aspek mutu, kepatuhan hukum, serta K3L. Pada ABN, sebanyak 64 vendor atau sekitar 52% dari total vendor aktif telah melalui evaluasi sesuai SOP Pengadaan. Penilaian pemasok prioritas didasarkan pada nilai pengadaan, tingkat kritikalitas operasional, dan potensi risiko lingkungan, dengan metode berupa peninjauan dokumen dan pemeriksaan kepatuhan. Untuk sektor lainnya, evaluasi lingkungan secara formal masih dalam tahap pengembangan.

The Company implements risk based supplier evaluations through a prequalification process encompassing quality, legal compliance, and HSE aspects. At ABN specifically, 64 vendors or approximately 52% of total active vendors have undergone evaluation in accordance with the Procurement SOP. Assessments for priority suppliers are driven by procurement value, operational criticality, and potential environmental risks, utilizing document reviews and compliance inspections as primary methods. For other sectors, formal environmental evaluations remain under development.

Selama periode pelaporan, tidak terdapat pemasok yang teridentifikasi memiliki dampak lingkungan signifikan, dan tidak ada penghentian hubungan kerja akibat temuan tersebut. Perseroan akan terus memperkuat integrasi aspek lingkungan dalam proses evaluasi pemasok secara bertahap di seluruh entitas.

Throughout the reporting period, no suppliers were identified as having significant environmental impacts, and no business relationships were terminated due to such findings. Moving forward, the Company will continually strengthen the integration of environmental criteria within the supplier evaluation process across all entities in a phased approach.

Pada periode yang sama, Perseroan belum menerapkan penilaian dampak sosial secara menyeluruh terhadap seluruh pemasok di seluruh lini bisnis, dan evaluasi pemasok pada umumnya masih berfokus pada aspek komersial dan teknis. Namun, pada anak perusahaan kami, Cora Environment, dalam proses onboarding pemasok baru diwajibkan pengisian formulir kualifikasi yang mencakup bagian Labour & Human Rights untuk mengonfirmasi kepatuhan terhadap kebijakan ketenagakerjaan serta praktik ketenagakerjaan yang berlaku sesuai regulasi. Evaluasi di Cora Environment juga mempertimbangkan dokumentasi keselamatan kerja serta umpan balik pengguna akhir atas kinerja pemasok. Selama periode pelaporan, tidak terdapat pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak sosial signifikan maupun penghentian hubungan kerja akibat temuan tersebut, dan Perseroan akan secara bertahap mengembangkan kerangka penilaian sosial pemasok yang lebih sistematis di seluruh anak usaha.

In the same period, the Company had not yet implemented comprehensive social impact assessments for all suppliers across every business line, with evaluations predominantly maintaining a focus on commercial and technical aspects. However, our subsidiary Cora Environment mandates a qualification form during the new supplier onboarding process. This document features a specific Labour and Human Rights section designed to verify strict adherence to employment policies and regulated labor practices. Furthermore, supplier evaluations at Cora Environment incorporate occupational safety documentation and end user feedback regarding overall performance. Throughout this reporting cycle, no suppliers were identified as generating significant social impacts, resulting in zero business relationship terminations based on such criteria. Moving forward, the Company is committed to progressively cultivating a highly systematic supplier social assessment framework across all subsidiary operations

Kontrak kami memandatkan persyaratan sosial yang jelas yang berlabuh pada Kode Etik Pemasok yang harus ditandatangani dan dijunjung tinggi oleh semua mitra. Ini termasuk kepatuhan ketat terhadap peraturan upah minimum yang berlaku. Selanjutnya, kami secara aktif memperkuat ekosistem kami dengan mengintegrasikan 42% Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) ke dalam operasi kendaraan listrik. Inisiatif ini membangun ketahanan domestik dan mendorong partisipasi lokal sambil menumbuhkan inovasi berkelanjutan di seluruh rantai nilai kami.

Our contracts mandate clear social requirements anchored in a Supplier Code of Conduct that all partners must sign and uphold. This includes strict adherence to applicable minimum wage regulations. Furthermore, we actively strengthen our ecosystem by integrating 42% local content (TKDN) into our electric vehicle. This initiative builds domestic resilience and encourages local participation while fostering sustainable innovation across our entire value chain.

Lingkungan yang Berkembang

Thriving Environment

Bagi TBS, lingkungan yang berkembang adalah fondasi masa depan. Berasaskan Rencana Transisi Iklim, kami bergerak menuju netralitas karbon 2030. Kami merangkai keberlanjutan ke dalam setiap keputusan demi menumbuhkan ketahanan dan memastikan bumi yang lestari bagi generasi mendatang

For TBS, a Thriving Environment is the foundation of our future. Guided by our Climate Transition Plan, we are driving a decisive shift toward carbon neutrality in 2030. We weave sustainability into every decision to cultivate resilience and ensure a thriving world for generations to come

Emisi dan Peluang Iklim

Emission and Climate Opportunities

Pada paruh pertama tahun pelaporan 2025, TBS melakukan pergeseran strategis pada struktur portofolio melalui divestasi penuh atas aset PLTU, MCL, dan GLP. Langkah ini secara efektif memangkas kapasitas berbasis fosil dalam portofolio kami sebesar kurang lebih 200 MW, serta menghasilkan pengurangan emisi sekitar 1 juta tCO_2e per tahun melalui pelepasan dua aset PLTU yang berkontribusi terhadap 86% emisi TBS sebelum divestasi.

Within the first half of the 2025 reporting year, TBS executed a strategic portfolio shift through the full divestment of its coal-fired power plant assets, MCL and GLP. This action effectively reduced our portfolio's fossil-based capacity by approximately 200 MW and resulting in emission reductions of approximately 1 million tCO_2e per year through the divestment of two CFPP assets that contributed to 86% of TBS's emissions prior to divestment.

Melalui transisi ini, TBS memperkuat komitmennya terhadap model bisnis rendah karbon yang berkelanjutan untuk jangka panjang. Kerangka operasional kami kini memprioritaskan dukungan bagi tenaga kerja serta stabilisasi komunitas sekitar selama masa transisi ini. Dengan memanfaatkan energi terbarukan, mengintensifkan pengelolaan limbah, dan memperluas akses kendaraan listrik, kami membangun fondasi yang transparan untuk pertumbuhan bisnis dan kelestarian lingkungan.

With this transition, TBS solidifies its commitment to a low-carbon business model that is sustainable for the long term. Our operational framework now prioritizes supporting our workforce and stabilizing surrounding communities throughout this transition. By harnessing renewable energy, intensifying waste management, and expanding access to electric mobility, we are establishing a transparent legacy where business growth and environmental health flourish together.

Dari sisi keuangan, pergeseran ini memberikan dampak langsung yang signifikan. Divestasi tersebut menghasilkan US$123,6 juta dan meningkatkan saldo kas kami sebesar 45% menjadi US$126,1 juta. Peningkatan likuiditas ini memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk mempercepat investasi di sektor-sektor pertumbuhan masa depan. Realokasi sumber daya dari bisnis warisan menuju bisnis rendah karbon telah memperkuat fondasi keuangan kami secara signifikan.

From a financial standpoint, this shift delivered an immediate and marked impact. The divestments generated US$123.6 million and increased our cash balance by 45% to US$126.1 million. This enhanced liquidity provides the necessary flexibility to accelerate investments in future growth sectors. Reallocating resources from business legacy toward lower-carbon business has significantly fortified our financial foundation.

Divestasi ini juga merupakan eksekusi strategis dari peta jalan TBS2030 yang selaras dengan dengan Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC) Indonesia. Dengan memprioritaskan pergeseran menuju energi terbarukan dan pengelolaan limbah, kami berkontribusi aktif terhadap target nasional untuk mengurangi emisi hingga 43,2% pada tahun 2030.

These divestments serve as a strategic execution of our TBS2030 roadmap, which aligns our operations with Indonesia's Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC). By prioritizing the shift toward renewables and waste management, we actively contribute to the national target of reducing emissions by up to 43.2% by 2030.

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Greenhouse Gases (GHG) Emissions SEOJK/16/2021 F.11, F.12 | 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 12.1.6, 12.1.8, 12.2.3

Akuntabilitas iklim TBS bertumpu pada kredibilitas dan keandalan data yang kami hitung serta laporkan. Sebagai wujud komitmen ini pada tahun 2025, kami memperkenalkan serangkaian Pedoman Manajemen Data GRK yang komprehensif untuk mengarahkan langkah kami dalam mengintegrasikan transparansi dan validasi ke dalam pelaporan keberlanjutan. Kami menyelaraskan pengendalian internal dengan GHG Protocol dan ISO 14064-1, guna memastikan bahwa data kami memenuhi regulasi nasional maupun standar audit internasional. Melalui penerapan kerangka kerja ini secara konsisten, Perseroan dapat memahami dampak operasional secara jelas dan menanganinya dengan presisi.

TBS's climate accountability rests on the credibility and reliability of the data we measure and disclose. Affirming this commitment, we introduced a comprehensive set of GHG Data Management Guidelines to steer our actions in embedding transparency and validation into our sustainability reporting. We aligned our internal controls with the GHG Protocol and ISO 14064-1, ensuring that our figures meet both national regulations and international audit standards. By employing this framework consistently, we can acknowledge our operational impact with clarity and address it with precision.

Tanggung jawab kami meluas melampaui operasi internal hingga mencakup rantai nilai yang lebih luas. Pada tahun 2025, inventarisasi GRK TBS diperluas untuk mencakup sebagian emisi Cakupan 3, seiring dimulainya perhitungan awal untuk emisi dari perjalanan pulang-pergi karyawan (Kategori 7) dan penggunaan produk yang terjual (Kategori 11). Pada saat yang sama, kami juga terus mendorong keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih luas dalam pelaporan GRK.

Our responsibility extends beyond our immediate operations to the broader value chain. In 2025, TBS's GHG inventory was expanded to include partial Scope 3 emissions, as we initiated baseline calculations for emissions from employee commuting (Category 7) and the use of sold products (Category 11). At the same time, we have been cultivating broader stakeholder engagement in GHG reporting.

Seiring dengan transisi bisnis kami menuju pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik, inventarisasi GRK kami yang semakin komprehensif memberikan gambaran jejak karbon yang lebih transparan dan menyeluruh.

As our business transitions toward waste management, renewable energy, and electric mobility, our increasingly extensive GHG inventory gives a more transparent and thorough picture of our carbon footprint.

Untuk memastikan integritas pengungkapan emisi karbon, data Cakupan 1 dan 2 kami telah melalui proses asurans terbatas pihak ketiga oleh KAP Purwanto Susanti dan Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) sesuai dengan standar SPA 3000 dan SPA 3410. Lebih lanjut, penunjukan PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia untuk menerapkan Jaminan Standar AA1000 semakin memperkuat kredibilitas Laporan Keberlanjutan 2025 kami. Proses verifikasi berlapis ini memantau keselarasan kemajuan kami dengan SEOJK No. 16/2021 dan Standar GRI.

To ensure the integrity of our carbon emissions disclosures, our Scope 1 and 2 data underwent third-party limited assurance by KAP Purwanto Susanti dan Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) in accordance with SAE 3000 and SAE 3410. Furthermore, our appointment of PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia to apply the AA1000 Assurance Standard boosted the credibility of our 2025 Sustainability Report. This dual-layered verification process tracks our progress in alignment with SEOJK No. 16/2021 and the GRI Standards.

Tahun 2025 menandai tonggak pencapaian penting bagi Perseroan sebagai tahun perdana pelaksanaan inventarisasi emisi GRK Cakupan 3. Pada tahap awal ini, penyusunan garis dasar difokuskan pada Kategori 7 tentang perjalanan pulang-pergi karyawan, serta pemetaan Kategori 11 tentang penggunaan produk yang dijual. Ekspansi pengukuran ke seluruh rantai nilai ini dilakukan secara bertahap guna menjamin akurasi data dan konsistensi metodologi. Langkah strategis ini tidak hanya memberikan kejelasan terhadap jejak karbon di luar operasional langsung, tetapi juga memperkokoh analisis risiko transisi sekaligus menjadi fondasi penyusunan strategi dekarbonisasi yang komprehensif.

The year 2025 marks a significant milestone for the Company as the inaugural year for conducting our Scope 3 Greenhouse Gas emissions inventory. During this initial phase, our baselining efforts are strategically focused on Category 7 about employee commuting, and the preliminary mapping of Category 11 about the use of sold products. This expansion of measurement across the value chain is being executed in a phased approach to guarantee data accuracy and methodological consistency. This strategic initiative not only provides vital clarity regarding our carbon footprint beyond direct operations but also fortifies our transition risk analysis, serving as the robust foundation for a comprehensive decarbonization strategy.

Emisi GRK di Berbagai Sektor
GHG Emissions Across Different Sectors SEOJK/16/2021 F.11, F12 | 302-5, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 12.1.5, 12.1.6, 12.1.7, 12.1.8

Operasi bisnis TBS mencakup lanskap yang sangat beragam. Didorong oleh komitmen TBS2030, kami telah menata ulang portofolio kami dengan tekad kuat untuk mendorong tiga pilar pertumbuhan utama: pengelolaan limbah terintegrasi, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Struktur ini, melalui peningkatan skala infrastruktur berkelanjutan dan penghentian bertahap aktivitas intensif karbon, merepresentasikan upaya pengurangan risiko sistematis pada portofolio kami.

TBS's business operations traverse a richly diversified landscape. Driven by the TBS2030 commitment, we have been reconfiguring our portfolio with a resolve to boost our three growth pillars: integrated waste management, renewable energy, and electric mobility. This structure, with the scaling of sustainable infrastructure and winding down of carbon-intensive activities, represents our systematic de-risking of our portfolio.

Pendekatan pelaporan emisi GRK kami mengacu pada standar yang dikembangkan oleh World Resources Institute (WRI) dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), serta mengadopsi prinsip-prinsip dalam Protokol Gas Rumah Kaca dan ISO 14064-1. Perhitungan emisi dalam laporan ini menggunakan pendekatan pengendalian operasional, yang berarti seluruh emisi yang dilaporkan mencakup entitas-entitas yang kegiatan operasionalnya secara langsung berada di bawah kendali TBS. Untuk informasi lebih detail mengenai data emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 tahun 2025, silakan merujuk pada halaman selanjutnya.

Our GHG emissions reporting approach aligns with the standards developed by the World Resources Institute (WRI) and the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), adopting the principles set out in the Greenhouse Gas Protocol and ISO 14064-1. The emissions calculations within this report utilise an operational control approach, meaning that all reported emissions encompass entities whose direct operations fall under the control of TBS. For further details regarding the 2025 Scope 1 and Scope 2 emissions data, please refer to the following page.

Lebih lanjut, pelaporan perhitungan emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 meliputi gas CO_2, CH_4, N_2O, HFCs, PFCs, dan SF_6. Pada tahun 2025, tidak dilakukan pengukuran emisi zat perusak ozon (ODS), namun Perseroan berkomitmen untuk memperluas pengukuran ke depannya. Saat ini, TBS belum melakukan pengukuran atas penghilangan emisi GRK dalam rantai nilai. Namun demikian, TBS terus berupaya untuk mengawasi dan mereduksi timbulan emisi GRK dari seluruh aktivitas operasional perusahaan dan, kedepannya, pada rantai nilai kami.

Furthermore, the calculation of Scope 1, 2, and 3 GHG emissions encompasses CO_2, CH_4, N_2O, HFCs, PFCs, and SF_6 gases. In 2025, no measurements of ozone-depleting substances (ODS) were taken; however, the Company is committed to expanding its measurement efforts in the future. Currently, TBS has not yet measured GHG removals in the value chain. However, we continues to monitor and reduce GHG emissions from all of the company's operational activities and, in the future, across our value chain.

Pemanfaatan Strategis REC dan Kredit Karbon untuk Mengurangi Jejak Emisi

Sektor Energi Terbarukan mewakili komitmen kami untuk menggerakkan transisi regional. Dimulai dari operasional PLTM Sumber Jaya berkapasitas 6 MW di Lampung pada Januari 2025, yang memanfaatkan aliran sungai secara berkelanjutan untuk menghasilkan listrik tanpa mengganggu keseimbangan ekosistem, kami membangun fondasi portofolio energi bersih yang bertanggung jawab. Selanjutnya, melalui aset komersial seperti PLTS Terapung 46 MWp di Batam yang telah mencapai tahap akhir pembiayaan proyek, kami menghadirkan solusi energi bersih yang terukur dan fleksibel untuk menjawab kebutuhan pasar. Meskipun tidak termasuk dalam target penurunan emisi operasional kami, lini bisnis ini memegang peran krusial dalam menggantikan pembangkit listrik berbasis fosil di jaringan transmisi. Penting untuk dicatat bahwa seluruh proyek energi terbarukan ini berfungsi secara eksklusif sebagai aset komersial yang melayani pasar eksternal dan tidak digunakan untuk mengimbangi konsumsi listrik internal Perseroan.

Sebagai bagian dari upaya kami mengelola emisi Cakupan 2 sekaligus melangkah konsisten menuju target netralitas karbon, kami memanfaatkan mekanisme strategis berupa pengadaan REC berintegritas tinggi. Sertifikat ini memastikan bahwa konsumsi listrik kami didukung oleh energi terbarukan, sehingga membentuk jalur penurunan emisi berbasis pasar yang kredibel.

Sebagai bagian dari upaya menuju netralitas karbon, TBS memanfaatkan Renewable Energy Certificate (REC) dan kredit karbon melalui pendekatan yang terstruktur, berhati-hati, dan berlandaskan dua prinsip utama: Dampak Lokal dan Integritas Tinggi. Dampak Lokal kami maknai sebagai prioritas pada kredit karbon dan REC yang berasal dari Indonesia, sehingga tetap selaras dengan jejak operasional domestik Perseroan dan target iklim nasional. Sementara itu, Integritas Tinggi diterapkan melalui pemilihan kredit karbon yang telah diverifikasi secara independen oleh pihak ketiga, didukung metodologi yang kuat, serta memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang terukur. Melalui pendekatan ini, TBS memastikan bahwa setiap instrumen yang digunakan tidak hanya memberikan pengurangan emisi yang kredibel, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

Untuk menjamin transparansi dan keterlacakan, TBS mengintegrasikan aktivitas karbonnya ke dalam arsitektur pasar karbon nasional yang terus berkembang. Penerbitan, pengalihan, dan penghentian kredit dicatat melalui Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN PPI), sejalan dengan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 yang menempatkan aksi iklim Perseroan dalam koridor Nationally Determined Contribution (NDC) Indonesia. Dengan memanfaatkan platform SRN, TBS membangun tata kelola karbon yang memenuhi ekspektasi pasar internasional sekaligus mematuhi pengawasan nasional yang ketat. Komitmen ini telah mulai diwujudkan melalui penghentian kredit karbon perdana pada tahun 2024 oleh anak perusahaan kami, AMES.

Melangkah lebih jauh dalam peta jalan dekarbonisasinya, TBS saat ini tengah menyiapkan penyeimbangan emisi dari konsumsi listrik stasiun penukaran baterai Electrum melalui penggunaan REC berintegritas tinggi dan kredit karbon. Langkah ini menjadi solusi jangka pendek untuk mendekarbonisasi operasional kendaraan listrik, sembari terus meningkatkan skala pengadaan energi terbarukan. Pada saat yang sama, Perseroan juga menjajaki pengembangan proyek kredit karbon internal yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang, khususnya melalui inisiatif berbasis alam seperti rehabilitasi hutan bakau dan perlindungan lahan gambut.

Strategic Harnessing of RECs and Carbon Credits to Streamline Footprint

The Renewable Energy sector represents our commitment to driving the regional transition. Commencing with the operationalisation of the 6 MW Sumber Jaya Mini-Hydro Power Plant in Lampung in January 2025, which sustainably harnesses river flows to generate electricity without disrupting the ecosystem balance, we establish the foundation for a responsible clean energy portfolio. Furthermore, through commercial assets such as the 46 MWp Floating Solar Power Plant in Batam, currently in the final stages of project financing, we deliver scalable and flexible clean energy solutions to address market demands. Although excluded from our operational emission reduction targets, this business line plays a crucial role in displacing fossil fuel-based generation within the transmission grid. It is imperative to note that all these renewable energy projects function exclusively as commercial assets serving external markets and are not utilised to offset the internal electricity consumption of the Company.

As part of our ongoing effort to manage Scope 2 emissions while consistently advancing toward the carbon neutrality target, we leverage a strategic mechanism through the procurement of high integrity REC. These certificates validate that our electricity consumption is substantiated by renewable generation, establishing a credible market-based reduction pathway.

As part of the drive towards carbon neutrality, TBS utilises Renewable Energy Certificates (RECs) and carbon credits through a structured and prudent approach grounded in two key principles: local impact and high integrity. We define local impact as prioritising carbon credits and RECs originating from Indonesia, thereby ensuring alignment with the Company's domestic operational footprint and national climate targets. Meanwhile, high integrity is applied by selecting carbon credits that have been independently verified by third parties, backed by robust methodologies, and deliver measurable social and environmental benefits. Through this approach, TBS ensures that every instrument utilised not only provides credible emission reductions but also creates tangible value for society and the environment.

To guarantee transparency and traceability, TBS integrates its carbon activities into the evolving national carbon market architecture. The issuance, transfer, and retirement of credits are recorded through the National Registry System for Climate Change Control (SRN PPI), in accordance with Presidential Regulation No. 98 of 2021, which situates the Company's climate actions within the framework of Indonesia's Nationally Determined Contribution (NDC). By leveraging the SRN platform, TBS establishes carbon governance that meets international market expectations whilst complying with strict national oversight. This commitment was first realised through the inaugural retirement of carbon credits in 2024 by our subsidiary, AMES.

Advancing further along its decarbonisation roadmap, TBS is currently preparing to offset emissions from the electricity consumption of Electrum's battery swapping stations through the use of high-integrity RECs and carbon credits. This serves as a near-term solution to decarbonise electric vehicle operations while concurrently scaling up renewable energy procurement. At the same time, the Company is exploring the development of internal carbon credit projects oriented towards long-term value creation, particularly through nature-based solutions such as mangrove forest rehabilitation and peatland protection.

Strategiintegrasiinimemungkinkan TBS untuk mengombinasikan mitigasi emisi jangka pendek dengan penciptaan dampak iklim yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat ketahanan lingkungan dan mendukung pertumbuhan usaha. Sebagai wujud nyata dari strategi ini, pada tahun 2025, TBS membeli 6.600 MWh REC dan 874 unit kredit karbon untuk penggunaan listrik di Electrum. Pencapaian ini merupakan langkah strategis yang esensial menuju target netralitas karbon kami pada tahun 2030. Pada tahun 2025, tidak terdapat total kredit karbon yang dibatalkan.

This integrated strategy enables TBS to combine near-term emissions mitigation with the generation of lasting climate impact, whilst simultaneously strengthening environmental resilience and supporting business growth. As a concrete demonstration of this strategy, in 2025, TBS purchased 6600 MWh of RECs and 874 units of carbon credits for the electricity usage in Electrum. This achievement represents an essential strategic step towards our 2030 carbon neutrality target. In 2025, there were no carbon credits canceled.

Asurans Terbatas Praktisi Independen untuk Emisi GRK
SEOJK/16/2021 G.1 | 2-5

Dalam laporan ini, Direksi telah melakukan perikatan dengan KAP Purwanto Susanti dan Surja untuk memberikan asurans terbatas secara independen. Lingkup perikatan tersebut mencakup emisi GRK bruto Cakupan 1 dan 2 serta total konsumsi energi, guna memastikan akurasi dan kredibilitas atas pengungkapan iklim kami

Independent Practitioner's Limited Assurance on GHG Emissions SEOJK/16/2021 G.1 | 2-5

To uphold the highest standards of reporting integrity, TBS' Board has engaged KAP Purwanto Susanti dan Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) to conduct an independent limited assurance engagement. This engagement covers our gross Scope 1 and 2 GHG emissions as well as total energy consumption, reinforcing the accuracy and credibility of our climate disclosures

Cakupan 1 Emisi GRK
Scope 1 GHG Emissions SEOJK/16/2021 F.11 | 305-1

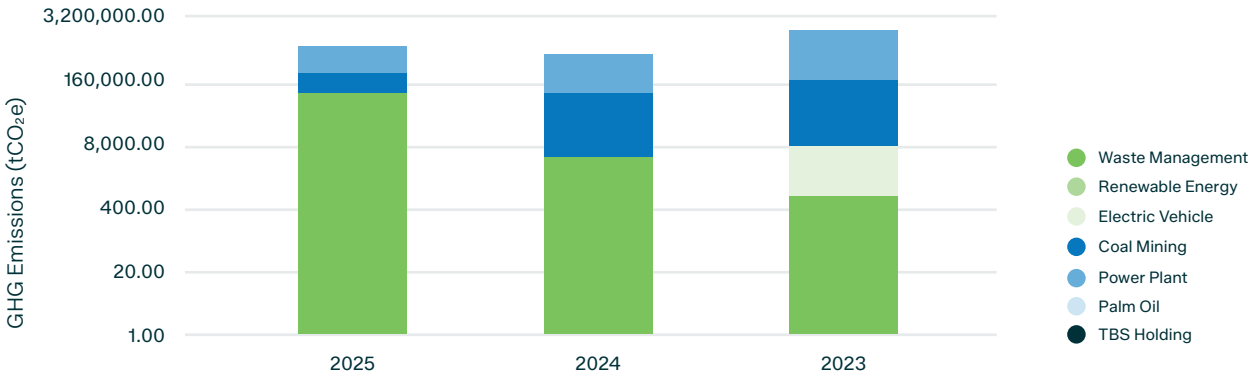

Cakupan 1 Emisi GRK
Scope 1 GHG Emissions SEOJK/16/2021 F.11 | 305-1

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Berdasarkan Sektor Usaha Based on Business Sector				
Pengelolaan Limbah[1] Waste Management[1]				
Pembakaran Stasioner / Tidak Bergerak Stationary Combustion	tCO_2e	**123,623**	6,191	318
Pembakaran Bergerak Mobile Combustion		**15,302**	890	74
Emisi Fugitif Fugitive Emission		**591**	475	392
Total Total		**139,516**	7,556	784

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Energi Terbarukan[2] Renewable Energy[2]				
Pembakaran Stasioner / Tidak Bergerak Stationary Combustion	tCO_2e	**0**	N/A	N/A
Pembakaran Bergerak Mobile Combustion		**49**	N/A	N/A
Emisi Fugitif Fugitive Emission		**0**	N/A	N/A
Total Total		**49**	N/A	N/A
Kendaraan Listrik[3] Electric Vehicle[3]				
Pembakaran Stasioner / Tidak Bergerak Stationary Combustion	tCO_2e	**0**	0	N/A
Pembakaran Bergerak Mobile Combustion		**0**	0	N/A
Emisi Fugitif Fugitive Emission		**0**	0	N/A
Total Total		**0**	7,556	784
Pertambangan Batu Bara Coal Mining				
Pembakaran Stasioner / Tidak Bergerak Stationary Combustion	tCO_2e	**13,957**	5,338	7,887
Pembakaran Bergerak Mobile Combustion		**38,123**	83,257	89,688
Emisi Fugitif Fugitive Emission		**65,400**	110,214	125,303
Total Total		**117,480**	198,809	222,878
Pembangkit Listrik[4] Power Plant[4]				
Pembakaran Stasioner / Tidak Bergerak Stationary Combustion	tCO_2e	**349,833**	1,445,326	1,366,532
Pembakaran Bergerak Mobile Combustion		**114**	520	438
Emisi Fugitif Fugitive Emission		**0**	12,172	11,378
Total Total		**349,947**	1,458,018	1,378,348
Kelapa Sawit[5] Palm Oil[5]				
Pembakaran Stasioner / Tidak Bergerak Stationary Combustion	tCO_2e	**335**	90	76
Pembakaran Bergerak Mobile Combustion		**91**	345	427
Emisi Fugitif Fugitive Emission		**21,415**	17,268	18,692
Emisi Pertanian Agricultural Emission		**255**	N/A	N/A
Total Total		**22,095**	17,703	19,195

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
TBS Holding TBS Holding				
Pembakaran Stasioner / Tidak Bergerak Stationary Combustion	tCO_2e	**0**	0	N/A
Pembakaran Bergerak Mobile Combustion		**0**	0	N/A
Emisi Fugitif Fugitive Emission		**0**	0	N/A
Total Total		**0**	0	N/A
Total Emisi GRK Langsung Total Direct GHG Emission	tCO_2e	**629,088**	1,682,086	1,621,205

Catatan:

1. Perhitungan emisi untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment. Nilai faktor emisi yang digunakan untuk menghitung emisi dari pembakaran limbah Cora Environment (sebagai bagian dari pembakaran stasioner) diperoleh dari data sampling limbah yang diukur secara rata-rata oleh pihak ketiga.
2. Perhitungan emisi GRK Cakupan 1 dari sektor energi terbarukan dimulai pada tahun 2025.
3. Tidak terdapat timbulan emisi GRK Cakupan 1 dari sektor kendaraan listrik pada tahun 2025.
4. Perhitungan emisi dan kinerja sektor pembangkit listrik hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025. Nilai kalor bersih (NCV) yang digunakan untuk menghitung emisi dari pembakaran batu bara di PLTU (sebagai bagian dari pembakaran stasioner) diperoleh dari nilai NCV rata-rata tahun 2024 dari masing-masing pembangkit listrik.
5. Pada tahun 2025, selain emisi dari pabrik, kami juga telah memasukkan emisi dari pupuk untuk PKU. Untuk sektor kelapa sawit: Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, Protokol GRK (WBCSD, WRI), ISO 14064, dan Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (EPA), yaitu:
   1 kWh = 0,429 kgCO2e.
   1 liter bahan bakar diesel = 2,68 kgCO2e.
   1 liter bensin = 2,392 kgCO2 per liter.
   1 kg cangkang sawit = 0,975 kgCO2e.
6. Faktor-faktor emisi yang digunakan untuk perhitungan berasal dari sumber yang dikenali seperti IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factor, dan publikasi dari badan terkait pada masing-masing wilayah. Nilai Potensi Pemanasan Global (GWP) bersumber dari IPCC Fourth Assessment Report (AR4).

Notes:

1. The emission calculations for the waste management sector are based on full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment. The emission factor value used to calculate emissions from Cora Environment's waste incinerated (as part of stationary combustion) is derived from the averaged waste sampling data conducted by a third-party.
2. The GHG emission Scope 1 calculation from the renewable energy sector started in 2025.
3. There are no Scope 1 GHG emissions generated by the electric vehicles sector in 2025.
4. Emissions and performance calculations for the power plants sector were conducted only up to May 2025, following the full divestment of the two CFPP assets (~200 MW), with MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025. Net calorific value used to calculate emissions from CFPP's coal combustion (as part of stationary combustion) is derived from the averaged 2024 NCV value of respective plants.
5. In 2025, in addition to emissions from the mill, we have also included fertilizer emissions for PKU. For the palm oil sector: the calculation of GHG emissions in the palm oil sector is only carried out on crude palm oil (CPO) production activities in palm oil mills. The conversion factor uses the 2006 IPCC (UNEP) standard, GHG Protocol (WBCSD, WRI), ISO 14064, and the United States Environmental Protection Agency (EPA), namely:
   1 kWh = 0.429 kgCO2e.
   1 liter of diesel fuel = 2.68 kgCO2e.
   1 liter of gasoline = 2.392 kgCO2 per liter.
   1 kg of palm shell = 0.975 kgCO2e.
6. The emission factors used for the calculations are derived from recognized sources such as IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factors, and publications from relevant local regulators. Global Warming Potential (GWP) values are sourced from the IPCC Fourth Assessment Report (AR4).

Cakupan 2 Emisi GRK

Scope 2 GHG Emissions SEOJK/16/2021 F.11 | 305-2

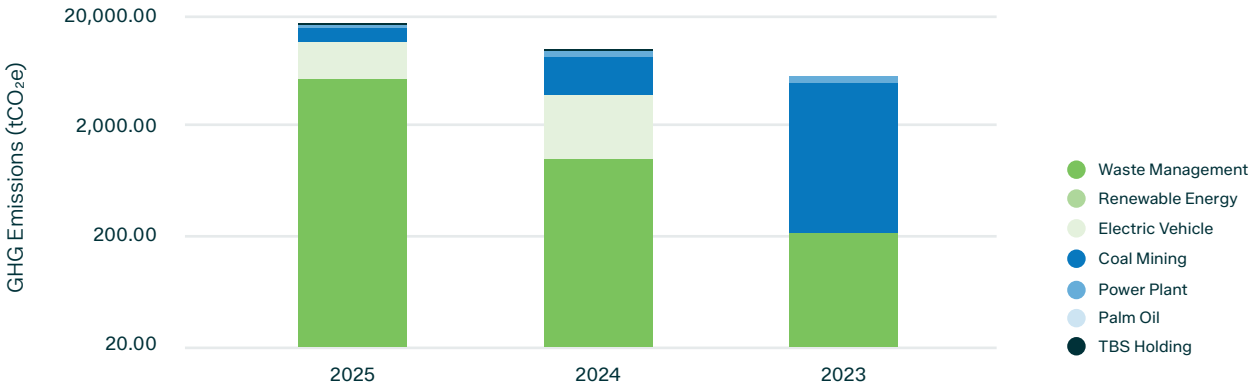

Asurans terbatas dari praktisi independen telah diberikan untuk data tahun 2025.
Independent practitioner's limited assurance has been provided for 2025 data.

Cakupan 2 Emisi GRK
Scope 2 GHG Emissions SEOJK/16/2021 F.11 | 305-2

Sumber Sources	Satuan Unit	2025	2024	2023
Berdasarkan Sektor Usaha Based on Business Sector				
Pengelolaan Limbah[1] Waste Management[1]	tCO₂e	**6,891**	1,014	246
Energi Terbarukan[2] Renewable Energy[2]		**0.19**	N/A	N/A
Kendaraan Listrik Electric Vehicle		**6,111**	2,310	N/A
Pertambangan Batu Bara Coal Mining		**3,662**	5,069	4,894
Pembangkit Listrik[3] Power Plant[3]		**577**	1,206	925
Kelapa Sawit[4] Palm Oil[4]		**138**	0	0
TBS Holding TBS Holding		**203**	210	N/A
Total Emisi GRK Tidak Langsung Total Indirect GHG Emission	tCO₂e	**17,582**	**9,809**	**5,819**

Catatan:
1. Perhitungan emisi untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment.
2. Perhitungan emisi dan kinerja sektor energi terbarukan dimulai pada tahun 2025.
3. Perhitungan emisi dan kinerja sektor pembangkit listrik hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025.
4. Pada tahun 2025, selain emisi dari pabrik, kami juga telah memasukkan emisi dari pupuk untuk PKU. Untuk sektor kelapa sawit: Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, Protokol GRK (WBCSD, WRI), ISO 14064, dan Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (EPA), yaitu:
   1 kWh = 0,429 kgCO2e.
   1 liter bahan bakar diesel = 2,68 kgCO2e.
   1 liter bensin = 2,392 kgCO2 per liter.
   1 kg cangkang sawit = 0,975 kgCO2e.
5. Faktor-faktor emisi yang digunakan untuk perhitungan berasal dari sumber yang dikenali seperti IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factor, dan publikasi dari badan terkait pada masing-masing wilayah. Nilai Potensi Pemanasan Global (GWP) bersumber dari IPCC Fourth Assessment Report (AR4).

Notes:
1. The emission calculations for the waste management sector are based on full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment.
2. The GHG emission Scope 2 calculation from the renewable energy sector started in 2025.
3. Emissions and performance calculations for the Company's coal-fired power plants were conducted only up to May 2025, following the full divestment of the two CFPP assets (~200 MW), with MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025.
4. In 2025, in addition to emissions from the mill, we have also included fertilizer emissions for PKU. For the palm oil sector: the calculation of GHG emissions in the palm oil sector is only carried out on crude palm oil (CPO) production activities in palm oil mills. The conversion factor uses the 2006 IPCC (UNEP) standard, GHG Protocol (WBCSD, WRI), ISO 14064, and the United States Environmental Protection Agency (EPA), namely:
   1 kWh = 0.429 kgCO2e.
   1 liter of diesel fuel = 2.68 kgCO2e.
   1 liter of gasoline = 2.392 kgCO2 per liter.
   1 kg of palm shell = 0.975 kgCO2e.
5. The emission factors used for the calculations are derived from recognized sources such as IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factors, and publications from relevant local regulators. Global Warming Potential (GWP) values are sourced from the IPCC Fourth Assessment Report (AR4).

Asurans terbatas dari praktisi independen telah diberikan untuk data tahun 2025.
Independent practitioner's limited assurance has been provided for 2025 data.

Cakupan 3 Emisi GRK
Scope 3 GHG Emissions SEOJK/16/2021 F.11 | 102-7, 305-3

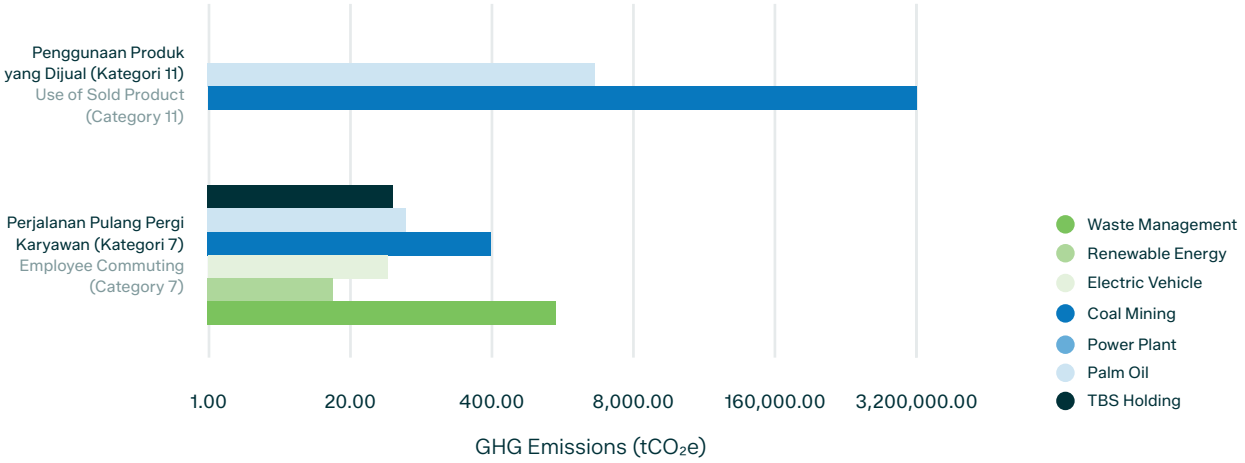

Cakupan 3 Emisi GRK
Scope 3 GHG Emissions SEOJK/16/2021 F.11 | 102-7, 305-3

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Perjalanan Pulang Pergi Karyawan (Kategori 7) Employee Commuting (Category 7)				
Pengelolaan Limbah Waste Management	tCO2e	**1,492**	N/A	N/A
Energi Terbarukan Renewable Energy		**14**	N/A	N/A
Kendaraan Listrik Electric Vehicle		**46**	N/A	N/A
Pertambangan Batu Bara Coal Mining		**405**	N/A	N/A
Kelapa Sawit Palm Oil		**61**	N/A	N/A
TBS Holding TBS Holding		**50**	N/A	N/A
Total Emisi GRK Tidak Langsung dari Perjalanan Pulang Pergi Karyawan Total Indirect GHG Emissions from Employee Commuting	tCO2e	**2,068**	N/A	N/A
Penggunaan Produk yang Terjual (Kategori 11) Use of Sold Products (Category 11)				
Pertambangan Batu Bara Coal Mining	tCO2e	**3,161,668**	N/A	N/A
Minyak Kelapa Sawit Palm Oil		**3,706**	N/A	N/A
Total Emisi GRK Tidak Langsung dari Penggunaan Produk yang Terjual Total Indirect GHG Emissions from the Use of Sold Products	tCO2e	**3,165,374**	N/A	N/A

Total Emisi GRK
Total GHG Emission SEOJK/16/2021 F.11

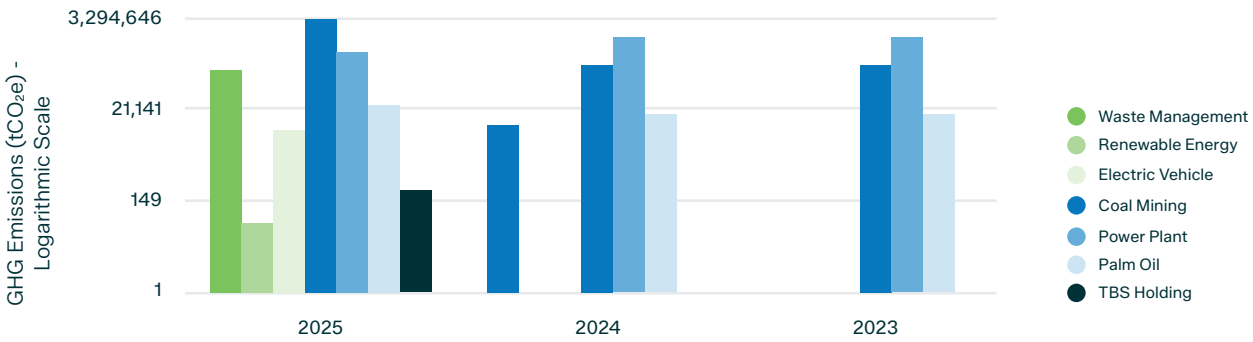

Total Emisi GRK
Total GHG Emission SEOJK/16/2021 F.11

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025[1]**	2024[2]	2023[3]
Berdasarkan Sektor Usaha Based on Business Sector				
Pengelolaan Limbah[4] Waste Management[4]	tCO_2e	**147,899**	8,570	N/A
Energi Terbarukan[5] Renewable Energy[5]		**64**	N/A	N/A
Kendaraan Listrik[6] Electric Vehicle[6]		**6,157**	0.000055	N/A
Pertambangan Batu Bara Coal Mining		**3,283,216**	203,878	227,772
Pembangkit Listrik[7] Power Plant[7]		**350,524**	1,459,224	1,379,273
Kelapa Sawit[8] Palm Oil[8]		**26,000**	17,703	19,195
TBS Holding TBS Holding		**253**	N/A	N/A
Total Emisi GRK (Cakupan 1 + 2) Total GHG Emissions (Scope 1 + 2)	tCO_2e	**646,670**	**1,663,102**	**1,607,045**
Total Emisi GRK (Cakupan 1 + 2 + 3) Total GHG Emissions (Scope 1 + 2 + 3)		**3,814,112**	**N/A**	**N/A**

Catatan:
1. Data tahun 2025 merupakan total emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3.
2. Data tahun 2024 merupakan total emisi GRK Cakupan 1 dan 2.
3. Data tahun 2023 merupakan total emisi GRK Cakupan 1 dan 2.
4. Perhitungan emisi untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment. Nilai faktor emisi yang digunakan untuk menghitung emisi dari pembakaran limbah Cora Environment (sebagai bagian dari pembakaran stasioner) diperoleh dari data sampling limbah yang diukur secara rata-rata oleh pihak ketiga.
5. Perhitungan emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 dari sektor energi terbarukan dimulai pada tahun 2025.
6. Perhitungan emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2 dari sektor kendaraan listrik dimulai pada tahun 2024.
7. Perhitungan emisi dan kinerja sektor pembangkit lsitrik hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025.

Notes:
1. The 2025 data represent the total GHG emissions for Scope 1, 2, and 3.
2. The 2024 data represent the total GHG emissions for Scope 1 and 2.
3. The 2023 data represent the total GHG emissions for Scope 1 and 2.
4. The emission calculations for the waste management sector are based on the full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment. The emission factor value used to calculate emissions from Cora Environment's waste incinerated (as part of stationary combustion) is derived from the averaged waste sampling data conducted by a third-party.
5. The GHG emission Scope 1, 2, and 3 calculation from the renewable energy sector started in 2025.
6. The GHG emission Scope 1 and 2 calculation from the electric vehicle sector started in 2024.
7. Emissions and performance calculations for the power plants sector were conducted only up to May 2025, following the full divestment of the two CFPP assets (~200 MW), with MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025.

8. Pada tahun 2025, selain emisi dari pabrik, kami juga telah memasukkan emisi dari pupuk untuk PKU. Untuk sektor kelapa sawit: Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, Protokol GRK (WBCSD, WRI), ISO 14064, dan Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (EPA), yaitu:
   1 kWh = 0,429 kgCO2e.
   1 liter bahan bakar diesel = 2,68 kgCO2e.
   1 liter bensin = 2,392 kgCO2 per liter.
   1 kg cangkang sawit = 0,975 kgCO2e.
9. Faktor-faktor emisi yang digunakan untuk perhitungan berasal dari sumber yang dikenali seperti IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factor, dan publikasi dari badan terkait pada masing-masing wilayah. Nilai Potensi Pemanasan Global (GWP) bersumber dari IPCC Fourth Assessment Report (AR4).

8. In 2025, in addition to emissions from the mill, we have also included fertilizer emissions for PKU. For the palm oil sector: the calculation of GHG emissions in the palm oil sector is only carried out on crude palm oil (CPO) production activities in palm oil mills. The conversion factor uses the 2006 IPCC (UNEP) standard, GHG Protocol (WBCSD, WRI), ISO 14064, and the United States Environmental Protection Agency (EPA), namely:
   1 kWh = 0.429 kgCO2e.
   1 liter of diesel fuel = 2.68 kgCO2e.
   1 liter of gasoline = 2.392 kgCO2 per liter.
   1 kg of palm shell = 0.975 kgCO2e.
9. The emission factors used for the calculations are derived from recognized sources such as IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factors, and publications from relevant local regulators. Global Warming Potential (GWP) values are sourced from the IPCC Fourth Assessment Report (AR4).

Intensitas Emisi GRK Cakupan 1+2
GHG Emission Intensity Scope 1+2 SEOJK/16/2021 F.11 | 102-5, 305-4

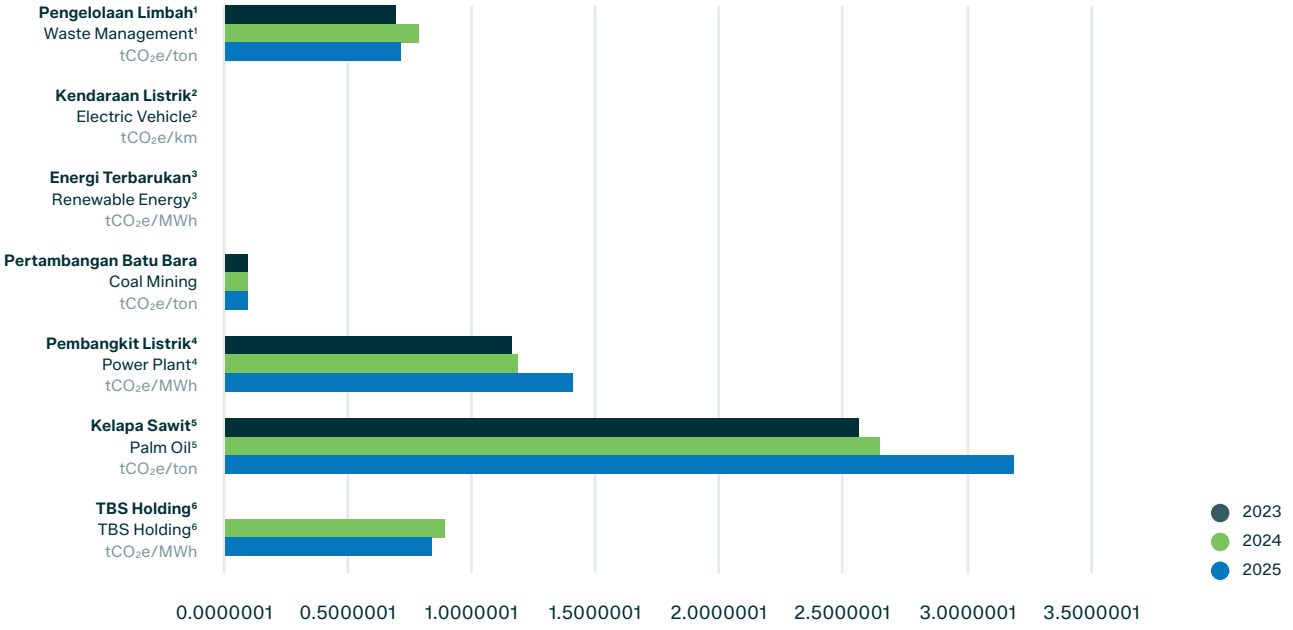

Intensitas Emisi GRK Cakupan 1+2
GHG Emission Intensity Scope 1+2 SEOJK/16/2021 F.11 | 102-5, 305-4

Sumber Sources	Satuan Unit	2025	2024	2023
Berdasarkan Sektor Usaha Based on Business Sector				
Pengelolaan Limbah[1] Waste Management[1]	tCO2e/ton	**0.76**	0.82	0.74
Energi Terbarukan[2] Renewable Energy[2]	tCO2e/MWh	**0.002**	N/A	N/A
Kendaraan Listrik[3] Electric Vehicle[3]	tCO2e/km	**0.000037**	0.000055	N/A
Pertambangan Batu Bara Coal Mining	tCO2e/ton	**0.071**	0.070	0.070
Pembangkit Listrik[4] Power Plant[4]	tCO2e/MWh	**1.42**	1.18	1.17
Kelapa Sawit[5] Palm Oil[5]	tCO2e/ton	**3.20**	2.65	2.57
TBS Holding TBS Holding	tCO2e/day	**0**	0.88	N/A

Catatan:

1. Perhitungan emisi untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment. Nilai faktor emisi yang digunakan untuk menghitung emisi dari pembakaran limbah Cora Environment (sebagai bagian dari pembakaran stasioner) diperoleh dari data sampling limbah yang diukur secara rata-rata oleh pihak ketiga
2. Perhitungan emisi dan kinerja sektor energi terbarukan dimulai pada tahun 2025
3. Perhitungan intensitas emisi GRK dari sektor kendaraan listrik dimulai pada tahun 2024
4. Perhitungan emisi dan kinerja sektor pembangkit listrik hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025
5. Pada tahun 2025, selain emisi dari pabrik, kami juga telah memasukkan emisi dari pupuk untuk PKU. Untuk sektor kelapa sawit: Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, Protokol GRK (WBCSD, WRI), ISO 14064, dan Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (EPA), yaitu:
   1 kWh = 0,429 kgCO2e
   1 liter bahan bakar diesel = 2,68 kgCO2e
   1 liter bensin = 2,392 kgCO2 per liter
   1 kg cangkang sawit = 0,975 kgCO2e
6. Faktor-faktor emisi yang digunakan untuk perhitungan berasal dari sumber yang dikenali seperti IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factor, dan publikasi dari badan terkait pada masing-masing wilayah. Nilai Potensi Pemanasan Global (GWP) bersumber dari IPCC Fourth Assessment Report (AR4)

Notes:

1. The emission calculations for the waste management sector are based on the full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment. The emission factor value used to calculate emissions from Cora Environment's waste incinerated (as part of stationary combustion) is derived from the averaged waste sampling data conducted by a third-party
2. The GHG emission Scope 2 calculation from the renewable energy sector started in 2025
3. The GHG emission Scope 2 calculation from the electrical vehicle sector started in 2024
4. Emissions and performance calculations for the power plants sector were conducted only up to May 2025, following the full divestment of the two CFPP assets (~200 MW), with MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025
5. In 2025, in addition to emissions from the mill, we have also included fertilizer emissions for PKU. For the palm oil sector: the calculation of GHG emissions in the palm oil sector is only carried out on crude palm oil (CPO) production activities in palm oil mills. The conversion factor uses the 2006 IPCC (UNEP) standard, GHG Protocol (WBCSD, WRI), ISO 14064, and the United States Environmental Protection Agency (EPA), namely:
   1 kWh = 0.429 kgCO2e
   1 liter of diesel fuel = 2.68 kgCO2e
   1 liter of gasoline = 2.392 kgCO2 per liter
   1 kg of palm shell = 0.975 kgCO2e
6. The emission factors used for the calculations are derived from recognized sources such as IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factors, and publications from relevant local regulators. Global Warming Potential (GWP) values are sourced from the IPCC Fourth Assessment Report (AR4)

Pada sektor kelapa sawit, TBS telah memanfaatkan pembakaran biogenik untuk memitigasi jejak karbon. Dalam pembakaran biogenik, bahan organik dikonversi menjadi energi, di mana karbon dioksida yang sebelumnya diserap oleh pohon sawit selama masa tumbuhnya dilepaskan kembali. Mengingat karbon ini sudah menjadi bagian dari siklus alami, proses ini menghindari pelepasan karbon baru ke atmosfer. Pada November 2025 menjadi tonggak pencapaian penting bagi PKU seiring terhubungnya fasilitas kami dengan jaringan listrik nasional dari PLN. Langkah ini memungkinkan kami untuk menekan ketergantungan pada generator diesel secara signifikan, yang pada akhirnya memangkas emisi sekaligus mengurangi dampak operasional terhadap lingkungan.

In the Palm Oil segment, TBS has been harnessing biogenic combustion to mitigate its carbon footprint. In this process, organic matter is converted into energy, and the carbon dioxide recently sequestered by palm trees during their growth is released. Since this carbon is part of the natural cycle, the process avoids introducing new carbon into the atmosphere. November 2025 marked an important milestone for PKU as the facility was connected to the national electricity grid. This connection enabled us to significantly scale back reliance on diesel generators, effectively cutting emissions and reducing our operational impact on the environment.

Pada tahun 2025, sektor kelapa sawit menghasilkan emisi biogenik paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu 3,20 tCO_2e/ton. Lebih lanjut, pada tahun ini, dilakukan pengukuran perdana atas emisi biogenik pada sektor energi terbarukan yang mengidentifikasi sebesar 0,002 tCO_2e/MWh.

In 2025, the palm oil sector generated the highest biogenic emissions among all sectors, amounting to 3.20 tCO_2e/tonne. Furthermore, this year marked the inaugural measurement of biogenic emissions within the renewable energy sector, recording 0.002 tCO_2e/MWh.

Emisi CO_2 Langsung dari Pembakaran Biogenik
Direct CO_2 Emissions from Biogenic Combustion SEOJK/16/2021 F.11 | 102-5, 305-1

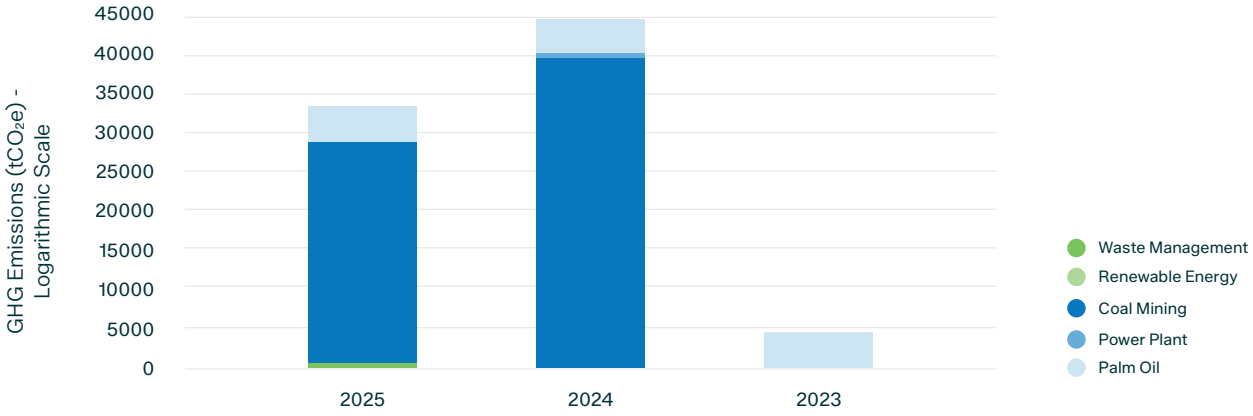

Emisi CO_2 Langsung dari Pembakaran Biogenik
Direct CO_2 Emissions from Biogenic Combustion SEOJK/16/2021 F.11 | 102-5, 305-1

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Berdasarkan Sektor Usaha Based on Business Sector				
Pengelolaan Limbah[1] Waste Management[1]	tCO2e	**575**	328	N/A
Energi Terbarukan[2] Renewable Energy[2]		**26.72**	N/A	N/A
Pertambangan Batu Bara Coal Mining		**28,163**	39,486	N/A
Pembangkit Listrik[3] Power Plant[3]		**110**	450	N/A
Kelapa Sawit[4] Palm Oil[4]		**4,552**	4,356	4,630

Catatan:
1. Perhitungan emisi untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment. Nilai faktor emisi yang digunakan untuk menghitung emisi dari pembakaran limbah Cora Environment (sebagai bagian dari pembakaran stasioner) diperoleh dari data sampling limbah yang diukur secara rata-rata oleh pihak ketiga
2. Perhitungan emisi dan kinerja sektor energi terbarukan dimulai pada tahun 2025
3. Perhitungan emisi dan kinerja sektor pembangkit listrik hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025
4. Pada tahun 2025, selain emisi dari pabrik, kami juga telah memasukkan emisi dari pupuk untuk PKU. Untuk sektor kelapa sawit: Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, Protokol GRK (WBCSD, WRI), ISO 14064, dan Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (EPA), yaitu:
   1 kWh = 0,429 kgCO2e
   1 liter bahan bakar diesel = 2,68 kgCO2e
   1 liter bensin = 2,392 kgCO2 per liter
   1 kg cangkang sawit = 0,975 kgCO2e
5. Faktor-faktor emisi yang digunakan untuk perhitungan berasal dari sumber yang dikenali seperti IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factor, dan publikasi dari badan terkait pada masing-masing wilayah. Nilai Potensi Pemanasan Global (GWP) bersumber dari IPCC Fourth Assessment Report (AR4)

Notes:
1. The emission calculations for the waste management sector are based on full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment. The emission factor value used to calculate emissions from Cora Environment's waste incinerated (as part of stationary combustion) is derived from the averaged waste sampling data conducted by a third-party
2. The GHG emission Scope 2 calculation from the renewable energy sector started in 2025
3. Emissions and performance calculations for the Company's coal-fired power plants were conducted only up to May 2025, following the full divestment of the two CFPP assets (~200 MW), with MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025
4. In 2025, in addition to emissions from the mill, we have also included fertilizer emissions for PKU. For the palm oil sector: the calculation of GHG emissions in the palm oil sector is only carried out on crude palm oil (CPO) production activities in palm oil mills. The conversion factor uses the 2006 IPCC (UNEP) standard, GHG Protocol (WBCSD, WRI), ISO 14064, and the United States Environmental Protection Agency (EPA), namely:
   1 kWh = 0.429 kgCO2e
   1 liter of diesel fuel = 2.68 kgCO2e
   1 liter of gasoline = 2.392 kgCO2 per liter
   1 kg of palm shell = 0.975 kgCO2e
5. The emission factors used for the calculations are derived from recognized sources such as IPCC 2006, IGES List of Grid Emission Factors, and publications from relevant local regulators. Global Warming Potential (GWP) values are sourced from the IPCC Fourth Assessment Report (AR4)

Pengurangan Emisi GRK
GHG Emissions Reduction SEOJK/16/2021 F.12 | 102-9, 305-5, 12.2.3

Keberhasilan strategi transisi iklim TBS berakar pada komitmen yang teguh untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2030, sebuah tujuan yang menetapkan landasan bagi akuntabilitas operasional di seluruh aktivitas bisnis. Dalam Rencana Transisi Iklim kami, jalur menuju netralitas karbon memprioritaskan pengurangan emisi langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan (Cakupan 1) di samping emisi tidak langsung dari konsumsi listrik (Cakupan 2). Penurunan yang konsisten pada emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 selama lima tahun ke depan menjadi jalur utama kami menuju operasional yang berkelanjutan dan rendah karbon.

The success of TBS's climate transition strategy is anchored in our commitment to achieving carbon neutrality by 2030, serving as the foundation for operational accountability across all business activities. Our Climate Transition Plan prioritises the reduction of direct emissions from owned or controlled sources, namely Scope 1, alongside indirect emissions from electricity consumption, namely Scope 2. Delivering consistent emissions reductions over the next five years constitutes our primary pathway towards low-carbon and sustainable operations.

Divestasi Dua Aset PLTU (~200MW)
Divestment of Two CFPP assets (~200 MW)

PLTU berkapasitas 200 MW milik TBS di MCL dan GLP pada tahun 2025 merepresentasikan titik balik dalam perjalanan dekarbonisasi Perseroan. Divestasi ini diproyeksikan akan mengurangi total emisi tahunan TBS sebesar sekitar 86%, berdasarkan perbandingan emisi sepanjang tahun sebelum dan setelah transaksi, tanpa memperhitungkan emisi yang terkait dengan akuisisi yang dilakukan pada tahun 2025. Langkah ini secara langsung mendukung target netralitas karbon 2030 kami serta ambisi Emisi Nol Indonesia. Transisi ini merupakan pilihan strategis guna menggantikan aset berbasis batu bara menjadi portofolio bisnis rendah karbon, yang berpusat pada pengelolaan limbah, energi terbarukan, serta kendaraan listrik.

The 2025 divestment of TBS's 200 MW coal-fired power plant portfolio in North Minahasa (MCL) and Gorontalo (GLP) represents a pivot in the Company's decarbonisation journey. This divestment is projected to reduce TBS's total annual emissions by approximately 86%, based on a comparison of full-year emissions before and after the transaction, excluding any emissions associated with acquisitions made in 2025. This action directly supports our 2030 carbon neutrality target and Indonesia's Net Zero ambitions. This transition is a deliberate strategic choice to replace coal-based assets with a low-carbon portfolio centered on waste management, renewable energy, and EV.

Penghentian Bertahap Operasional Pertambangan Batu Bara 2027
Planned Phase-out of Coal Mining Operations in 2027

TBS telah menetapkan linimasa yang tegas untuk mengakhiri secara bertahap seluruh kegiatan pertambangan batu bara pada tahun 2027, mencakup operasional di anak perusahaan ABN, TMU, dan IM. Dengan tingkat produksi sebesar 1.665.842 ton pada tahun 2025, langkah penghentian bertahap ini diselaraskan secara strategis dengan habisnya cadangan alami, sekaligus mempertegas komitmen jangka panjang Perseroan terhadap tata kelola pelestarian lingkungan.

Meskipun pertambangan batu bara memiliki peran penting dalam fase awal pertumbuhan Perseroan, TBS terus mengurangi ketergantungan pada aktivitas intensif karbon tinggi dan mengalihkan investasi ke sektor-sektor rendah karbon yang mendukung ketahanan ekonomi Indonesia.

TBS has established a definitive timeline to phase out coal mining activities in 2027, encompassing operations at the ABN, TMU, and IM subsidiaries. With production reaching1.665.842 tons in 2025, this phase out is strategically aligned with the natural depletion of reserves alongside the Company's long-term commitment to environmental stewardship.

While coal mining served as a vital pillar during the Company's early expansion, TBS is progressively diminishing its dependency on carbon-intensive activities to prioritize its pivot toward carbon neutrality and redirecting capital toward low-carbon sectors that strengthen Indonesia's broader economic resilience.

Kendaraan Listrik Mempercepat Mobilitas Rendah Emisi
Electric Vehicles Accelerate Low-Emission Mobility

Kendaraan listrik menjadi penggerak utama bagi transformasi TBS saat ini. Kemajuan di sektor ini didorong oleh ekspansi ekosistem Electrum dengan tujuan menjadikan transportasi berkelanjutan lebih praktis serta dapat ditingkatkan skalanya. Hingga tahun 2025, pengoperasian 7.477 unit motor listrik dari 362 stasiun penukaran baterai di seluruh Jakarta telah berhasil mengintegrasikan solusi rendah emisi ke dalam aktivitas mitra transportasi daring, yakni Gojek dan Grab. Melalui pengurangan emisi sebesar lebih dari 20 tCO_2e per hari dibandingkan sepeda motor konvensional, upaya ini menegaskan peran proaktif TBS dalam mendukung ekosistem penetapan harga karbon yang tengah berkembang di Indonesia. Langkah tersebut secara efektif mengubah aksi iklim menjadi manfaat nyata bagi pembangunan infrastruktur nasional sekaligus kesejahteraan masyarakat.

EV serves as a primary engine for TBS in its current transformation. Advances in this sector are led by the expansion of the Electrum ecosystem, which aims to make sustainable transport practical and scalable. By 2025, the deployment of 7,477 EV bikes and 362 battery swap stations across Jakarta has successfully integrated low-emission solutions into the operations of major ride-hailing partners, like GoJek and Grab. Displacing more than 20 tCO_2e daily compared to traditional motorcycles, this initiative affirms TBS's proactive role in supporting Indonesia's developing carbon pricing ecosystem. This has effectively turned the urgency of climate action into a tangible benefit for the nation's infrastructure and people.

Adaptasi dan Ketahanan Iklim
Climate Adaptation and Resilience

Indonesia beserta kawasan lain di Asia Tenggara menyaksikan dampak nyata perubahan iklim sepanjang tahun 2025. Kenaikan suhu permukaan global telah memicu pola cuaca yang lebih ekstrem, mengakibatkan badai yang lebih kencang, curah hujan tinggi, hingga angin topan. Sebagai upaya terpadu untuk merespons hal ini, TBS telah mempercepat transisinya menjadi Perseroan yang mampu bertindak cepat dan tetap tangguh di tengah tantangan iklim ini.

Indonesia and the wider region witnessed a marked intensification of adverse climate impacts throughout 2025. Rising global surface temperatures have given rise to more extreme weather patterns, resulting in more tempestuous storms, torrential rains, and even tropical typhoons. As a concerted effort to respond to these, TBS has been accelerating its transition into an enterprise that can act nimbly and resiliently amid these climate challenges.

Pada tahun 2024, TBS melaksanakan Penilaian Risiko Iklim yang komprehesif dengan memanfaatkan skenario pemanasan global 1,5°C dan 3°C untuk menguji ketahanan portfolio kami. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa meskipun risiko fisik seperti banjir dan gelombang panas menimbulkan tantangan operasional, langkah strategis kami beralih ke pengelolaan limbah, energi terbarukan dan kendaraan listrik dapat secara signifikan memitigasi risiko transisi yang kami hadapi, sekaligus meningkatkan ketahanan finansial kami. Kemajuan ini didasarkan pada komitmen TBS2030, yang bertujuan mewujudkan transisi berkeadilan yang menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan adaptasi iklim.

In the year 2024, TBS conducted a comprehensive Climate Risk Assessment by utilizing 1.5°C and 3°C global warming scenarios to test the resilience of our portfolio. The findings indicate that while physical risks such as floods and heatwaves pose operational challenges, our strategic shift toward waste management, renewable energy and electric mobility significantly mitigates the transition risks we face while enhancing our financial resilience. This progress is anchored in our TBS2030 commitment to realizing a just transition that balances business growth with climate adaptation.

Selaras dengan temuan dan rekomendasi dari Penilaian Risiko Iklim tersebut, TBS kemudian meluncurkan Rencana Transisi Iklim. Rencana ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk transisi yang terukur, dari basis bisnis yang sebelumnya berat pada bahan bakar fosil menjadi Perseroan yang terdiversifikasi dan rendah karbon.

Aligned with the findings and recommendations of the Climate Risk Assessment, TBS subsequently launched the Climate Transition Plan (CTP). The CTP is to serve as a comprehensive framework for a measured transition from a fossil-heavy baseline into a diversified, low-carbon enterprise.

Rencana Transisi Iklim mencerminkan komitmen kami untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2030, sebuah target yang mencakup emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2, mengikuti lintasan yang selaras dengan ENDC Indonesia dan target emisi nol 2060. Rencana Transisi Iklim menguraikan jalur yang jelas dan terkendali untuk mencapai hal tersebut, yang secara efektif menjembatani realitas industri saat ini dengan keharusan lingkungan masa depan.

The CTP reflects our pledge to achieve carbon neutrality by 2030, a target that encompasses both Scope 1 and Scope 2 emissions, along a trajectory that is aligned with Indonesia's ENDC and net zero 2060 goal. The CTP outlines a clear and controlled pathway to achieve this, effectively bridging current industrial realities with future environmental imperatives.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, TBS secara bertahap meninggalkan bisnis batu bara dan mengarahkan pertumbuhan ke tiga pilar utama: pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik.

Rencana Transisi Iklim ini juga mengartikulasikan transformasi tersebut dari sudut pandang finansial. Melalui relokasi modal yang disiplin, kami membangun fondasi ketangguhan bisnis yang selaras dengan dekarbonisasi ekonomi global. Hingga 2030, TBS menargetkan penyaluran investasi sebesar US$500-600 juta ke bisnis rendah karbon, menandai pergeseran dari portofolio yang pada 2022 masih hampir sepenuhnya bergantung pada batu bara menuju portofolio yang menjadikan pertumbuhan rendah karbon sebagai penggerak utama penciptaan nilai.

Dikembangkan melalui kolaborasi strategis bersama mitra dan institusi pendanaan global, Rencana Transisi Iklim kami hadir sebagai pernyataan yang menegaskan bahwa dekarbonisasi adalah katalis bagi pertumbuhan jangka panjang, bukan sekadar beban biaya. Dokumen ini sekaligus menjadi peta jalan menuju "Transisi yang Berkeadilan". Seiring dengan langkah inovasi dan transisi kami dalam meninggalkan aset-aset berbasis batu bara, kami terus menciptakan nilai tambah dengan memberdayakan tenaga kerja dan komunitas di dalam langkah transisi bersama guna mewujudkan masa depan yang lebih cerah dan hijau.

As previously mentioned, TBS's transition pathway involves a crucial turning away from legacy coal business, and a more prominent presence into three distinct growth pillars: waste management, renewable energy, and EV.

This Climate Transition Plan also articulates the transformation from a financial perspective. Through disciplined capital reallocation, we are building a foundation of business resilience that aligns with the decarbonisation of the global economy. By 2030, TBS targets deploying US$500-600 million in investments into low-carbon businesses, marking a shift from a portfolio that in 2022 was almost entirely reliant on coal, towards one that positions low-carbon growth as the primary driver of value creation.

Developed in consultation with global partners and lenders, our CTP serves as a statement of intent for the feasibility of decarbonisation as a catalyst for long-term growth rather than a cost. It is a roadmap for a "Just Transition": as we innovate and shift away from legacy assets, we continue to provide value by supporting our workforce and the communities in this shared transition journey of creating a brighter, greener future.

Polusi Udara
Air Pollution 305-6, 305-7, 12.4.1

TBS terus memprioritaskan penghapusan bahan perusak ozon yang mempunyai kemampuan memerangkap panas dan berbahaya bagi iklim. Maka dari itu kami terus beralih ke material yang lebih ramah lingkungan dengan dampak lebih minim. Pergeseran ini, dikombinasikan dengan divestasi penuh PLTU, secara mendasar telah membentuk ulang profil karbon serta tingkat polusi udara kami.

Untuk menjaga kualitas udara pada standar tertinggi, kami menerapkan jaringan sensor mutakhir yang memungkinkan pemantauan dan pengendalian pencemaran secara waktu nyata atau *real time*. Sensor-sensor ini dipasang secara strategis di area operasional TBS, lingkungan sekitarnya, serta sejumlah titik di masyarakat untuk memantau parameter pencemar utama, termasuk nitrogen oksida, sulfur oksida, partikulat, dan timbal. Infrastruktur pemantauan yang komprehensif ini melengkapi sistem pemantauan emisi berkelanjutan yang telah berjalan, sehingga membentuk lapisan pengawasan yang kuat guna memastikan kualitas udara yang aman bagi karyawan maupun masyarakat.

Di area pertambangan kami yang tersisa di Kutai Kartanegara, kami telah menggantikan metode tradisional dengan sistem pengendalian polusi terintegrasi yang melindungi ekosistem lokal. Kami mengelola emisi partikulat debu batu bara melalui penggunaan fasilitas penyimpanan dan unit transportasi yang tertutup sepenuhnya. Upaya-upaya ini telah meningkatkan efisiensi operasional kami pada tahun 2025.

TBS continues to prioritise the elimination of ozone-depleting substances, which due to their high heat-trapping capabilities are harmful to the climate. Therefore we are transitioning to eco-friendly materials with minimum environmental impacts. This shift, combined with the full divestment of our CFPPs, has fundamentally reshaped our carbon profile as well as our air pollution levels.

To uphold the highest air quality standards, we have deployed a state-of-the-art network of sensors designed to monitor and control pollution in real-time. These sensors are strategically installed across TBS's operational zones, the surrounding environment, and several community locations to track pollutants such as nitrogen oxide, sulfur oxide, particulate matter, and lead. This comprehensive monitoring infrastructure complements the existing Continuous Emission Monitoring Systems (CEMS), which in turn provides a rigourous safety net that ensures clean air for both our workforce and the public.

In our remaining mining areas in Kutai Kartanegara, we have replaced traditional methods with integrated pollution control systems that protect local ecosystems. We manage coal dust particulate emissions through the use of fully enclosed storage facilities and transport units. These efforts have improved our operational efficiency.

Standar pengendalian yang ketat ini juga diterapkan secara konsisten di seluruh entitas anak usaha kami. Di sektor pertambangan, TMU mengambil langkah proaktif untuk menekan sebaran debu melalui pemasangan sistem penyemprot air pada area penimbunan dan titik muat guna menjaga kelembapan material batu bara. Selain itu, kami membatasi aktivitas di area berdebu saat kondisi angin kencang. Untuk memastikan efektivitas langkah tersebut, TMU melakukan pemantauan kualitas udara secara berkala sesuai dengan parameter partikulat yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 22/2021 Lampiran VII.

These strict control standards are consistently applied across all our subsidiaries. In the mining sector, TMU takes proactive steps to suppress dust dispersion by installing water sprinkler systems at stockpiles and loading points to maintain coal moisture. Furthermore, we restrict operational activities in dusty areas during high wind conditions. To ensure the effectiveness of these measures, TMU conducts periodic air quality monitoring in accordance with the particulate parameters mandated by Government Regulation No. 22/2021 Appendix VII.

Komitmen perlindungan kualitas udara ini juga kami perluas ke lini bisnis pengelolaan limbah. Melalui GAI, kami rutin melaksanakan pemantauan kualitas udara setiap enam bulan sekali. Titik pemantauan dipetakan secara komprehensif, mencakup area di dalam fasilitas operasional, kawasan permukiman sekitar, hingga unit insinerator. Seluruh proses pengawasan ini dijalankan dengan kepatuhan penuh terhadap Peraturan Menteri LHK No. 6/2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

We extend this commitment to air quality protection to our waste management business line. Through GAI, we routinely conduct air quality monitoring on a biannual basis. The monitoring points are comprehensively mapped out, covering areas within our operational facilities, surrounding residential neighborhoods, and incinerator units. This entire oversight process is executed in full compliance with the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 6/2021 regarding the Procedures and Requirements for Hazardous and Toxic Waste Management.

Penyajian Kembali Data

Pada tahun buku 2025, TBS merevisi pendekatan pengolahan data, yang menghasilkan perubahan satuan pengukuran parameter polusi udara di sektor pembangkit listrik dan penyesuaian acuan regulasi baku mutu kualitas udara di sektor perkebunan kelapa sawit

Restatement of Data

In fiscal year 2025, TBS revised its data processing approach, resulting in changes to the measurement units for air pollution parameters in the power plant sector and adjustments to the regulatory benchmarks for air quality in the palm oil sector

Polusi Udara dari Berbagai Sektor Usaha
Air Pollution Across Different Sectors 305-6, 305-7, 12.4.2

Parameter Parameter	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector				
NO_2	mg/Nm³	**107**	1,559	441
SO_2		**9**	221	144
PM		**6**	5	5
CO		**14.5**	57	36
Hg		**0.00095**	<0.0001	0.0011
Pb		**0.006**	2.66	0.0808
CO_2	%	**9.80**	20	19
HCL	mg/Nm³	**0.06**	16	0.11
CH_4		**1.40**	19	5
As		**13.00**	0.02	0.00009
Cd		**7.25**	0.02	0.0003
Cr		**0.0013**	0.07	0.00009
Tl		**0.00095**	<0.0001	0.001
Total Partikulat Total Particulate		**30.50**	275	33
HF	mg/Nm³	**0.1**	<0.27	0.06
O^2	%	**9.30**	10	0

Parameter Parameter	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Sektor Pertambangan Batu Bara Coal Mining Sector				
SO_x	mg/Nm³	**49**	130	107
CO		**116**	1,217	1,314
NO_x		**18**	737	1,293
TSP		**66**	42	86
SO_2		**24**	100	54
NO_2		**13**	35	32
O_3		**33**	31	44
Pb		**0.14**	0.07	0.06
PM		**64**	148	98
Sektor Pembangkit Listrik Power Plant Sector				
NO_x	mg/Nm³	**87.00**	2,752	766
PM		**3,700.00**	288	35
CO		**118.00**	0.01	0
HG		**3.53**	0.12	0.02
SO_2	µg/Nm³	**370.00**	2,018	161
SO_x	mg/Nm³	**370.00**	435	476
Sektor Kelapa Sawit Palm Oil Sector				
NO_x	mg/Nm³	**47**	15	587
PM		**3**	5	27
$PM_{2.5}$	µg/Nm³	**< 5**	< 5	N/A
PM_{10}		**< 5**	< 5	N/A
CO		**< 119**	119	143
NH_3	ppm	**0.1**	0.0	< 0.3
NEA Control Maximum CL_2	mg/Nm³	**0.3**	0.0	< 0.01
HC		**< 3.7**	0.0	< 3.6
NO_2	µg/Nm³	**< 10**	15	109
SO_2		**< 24**	9	5

Kinerja dan Efisiensi Energi

Energy Performance and Efficiency

SEOJK/16/2021 F.6, F.7, F.11 | 103-1, 103-2, 103-3, 103-4, 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5, 12.1.1, 12.1.2, 12.1.3

TBS terus mengoptimalkan bauran energinya sejalan dengan arah transisi menuju masa depan rendah karbon. Saat ini, operasional TBS memanfaatkan kombinasi bahan bakar fosil, listrik dari jaringan, serta biofuel.

Meskipun secara historis operasional TBS bersandar pada penggunaan batu bara, solar, diesel, bensin, dan listrik jaringan, Perseroan kini mulai mengoptimalkan bauran energinya. Selaras dengan visi transisi menuju masa depan rendah karbon, kegiatan operasional saat ini kian intensif mengintegrasikan penggunaan bahan bakar nabati yang berkelanjutan guna menekan dampak lingkungan.

Anak perusahaan perkebunan kelapa sawit kami, menjalankan inisiatif energi sirkular dengan memanfaatkan limbah serat kelapa sawit sebagai sumber energi untuk mendukung kegiatan operasional. Pada tahun 2025, pemanfaatan cangkang dan serat kelapa sawit sebagai bahan bakar terbarukan oleh PKU meningkat sebanyak 172 ton dari tahun 2024. Hal ini menunjukkan komitmen sirkularitas dan pemanfaatan bahan bakar alternatif yang lebih menyeluruh pada operasional kami Praktik ini telah menjadi bagian dari operasional kami selama bertahun-tahun, mencerminkan komitmen Perseroan terhadap pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan serta penerapan solusi Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik (PSEL).

Sejalan dengan langkah kami mengeskalasi inisiatif energi terbarukan lokal seperti di PKU, metrik konsumsi energi makro kami pada tahun 2025 mencerminkan pergeseran struktur untuk menjauhi bahan bakar fosil. Di sektor pertambangan batu bara, tren penurunan ini terus berlanjut. Capaian ini tercermin dari reduksi konsumsi energi di sektor pertambangan batu bara yang mencapai 43,87% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang konsisten ini menjaga kami tetap di jalur yang tepat menuju penghentian secara bertahap operasional total pada tahun 2027.

Mempertegas langkah tersebut, TBS telah menuntaskan divestasi sektor pembangkit listrik yang merupakan kontributor konsumsi energi paling signifikan pada tahun 2024. Melalui penyelesaian divestasi MCL pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025, langkah ini menandai transformasi profil energi Perseroan menuju struktur operasional yang lebih berkelanjutan.

Untuk memastikan tingkat transparansi dan integritas data tertinggi, TBS beralih dari audit energi internal ke asurans terbatas formal atas energi pada tahun 2025. Verifikasi pihak ketiga ini, yang dilakukan bersamaan dengan penilaian emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2, memberikan validasi terhadap metrik penggunaan energi kami, serta memperkuat pendekatan berbasis data terhadap manajemen energi.

Pada tahun 2025, TBS belum melakukan pengukuran konsumsi energi dari luar organisasi. Namun demikian, TBS terus berupaya untuk mengawasi dan mereduksi penggunaan energi dari seluruh aktivitas operasional perusahaan dan, kedepannya, pada rantai nilai kami

TBS has been optimizing its energy mix in line with the transition toward a low-carbon future. Our operations currently rely on a combination of fossil fuels, grid electricity, and increasingly sustainable biofuels.

While TBS has historically relied on coal, solar, diesel, gasoline, and grid electricity, the Company is now actively optimise its energy mix. In alignment with the transition toward a low-carbon future, current operations are intensively integrating sustainable biofuels to reduce environmental impact.

Our Palm Oil subsidiary, carries out a circular energy initiative by upcycling palm fiber waste to power its palm oil mill. In 2025, the utilisation of palm kernel shells and fibre as renewable fuel by PKU increased by 172 tonnes compared to 2024. This underscores our commitment to circularity and the more comprehensive adoption of alternative fuels across our operations. This practice has been a staple of our operations for years, demonstrates our commitment to sustainable resource management and waste-to-energy solutions.

While we actively scale localized renewable initiatives like those at PKU, our broader 2025 energy consumption metrics reflect a deliberate structural shift away from fossil fuels. In our coal mining sector, the downward trajectory continues. This progress is reflected in a 43.87% reduction in energy consumption within our coal mining sector compared to the previous year. This consistent decline keeps us on track toward phase out cessation in 2027.

Reinforcing this progress, TBS has fully divested its power generation sector which accounted for the most significant energy consumption in 2024. Following the completion of the MCL divestment in March 2025 and GLP in May 2025, this move marks a transformation of the Company's energy profile towards a more sustainable operational structure.

To ensure the highest levels of transparency and data integrity, TBS transitioned from internal energy audits to a formal limited assurance on energy in 2025. This third-party verification, conducted alongside our Scope 1 and Scope 2 emission assessments, provides validation to our energy utilization metrics and reinforces our data-driven approach to energy management.

In 2025, TBS had not yet measured energy consumption outside the organization. However, we continue to monitor and reduce energy consumption from all of the company's operational activities and, moving forward, across our value chain.

Penggunaan Energi di Berbagai Sektor Usaha

Energy Utilization Across Different Sectors SEOJK/16/2021 F.6 | 103-2, 103-3, 302-1, 302-2, 302-3, 302-5, 12.1.1, 12.1.2, 12.1.3

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Sektor Pengelolaan Limbah[1] Waste Management Sector[1]				
Bahan bakar non terbarukan yang digunakan Non-renewable fuel consumed				
Bensin Premium Premium Gasoline	liter	**14,189**	7,439	0
	GJ	**487**	225	0
Diesel Diesel	liter	**5,786,374**	67,857	N/A
	GJ	**221,039**	2,592	N/A
Biosolar Biosolar	liter	**648,648**	413,441	76,577
	GJ	**20,368**	14,760	2,734
Gas Gas	liter	**4,009**	4,728	0
	GJ	**103**	122	0
Lain-lain (Limbah yang Dibakar) Other (Waste Incinerated)	ton tonnes	**259,713**	N/A	N/A
	GJ	**2,477,661**	N/A	N/A
Total Total	GJ	**2,719,658**	17,729	2,734
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli untuk digunakan Electricity, heating, cooling, and steam purchased for consumption				
Total Total	kWh	**16,467,821**	1,832,504	538,103
	GJ	**59,284**	6,597	1,937
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang terjual Electricity, heating, cooling, and steam sold				
Net Net	ton tonnes	**825,214**	N/A	N/A
	GJ	**2,269,339**	N/A	N/A
Total penggunaan energi pada organisasi[4] Total energy consumption within the organisation[4]				
Total Total	GJ	**509,603**	24,326	4,671
Sektor Energi Terbarukan[2] Renewable Energy Sector[2]				
Bahan bakar non terbarukan yang digunakan Non-renewable fuel consumed				
Biodiesel Biodiesel	liter	**30,000**	N/A	N/A
	GJ	**942**	N/A	N/A
Total Total	GJ	**942**	N/A	N/A

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli untuk digunakan Electricity, heating, cooling, and steam purchased for consumption				
Total Total	kWh	**225**	4,526,025	4,369,753
	GJ	**1**	16,294	15,731
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang terjual Electricity, heating, cooling, and steam sold				
Net Net	kWh	**31,678,000**	N/A	N/A
	GJ	**114,041**	N/A	N/A
Total penggunaan energi pada organisasi[4] Total energy consumption within the organisation[4]				
Total Total	GJ	**943**	1,789,948	2,139,272
Sektor Kendaraan Listrik Electric Vehicle Sector				
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli untuk digunakan Electricity, heating, cooling, and steam purchased for consumption				
Kantor Office	kWh	**249,749**	199,357	N/A
	GJ	**899**	718	N/A
Lain-lain Others	kWh	**7,389,314**	2,688,209	N/A
	GJ	**26,602**	9,678	N/A
Total Total	kWh	**7,639,063**	2,887,566	N/A
	GJ	**27,501**	10,395	N/A
Total penggunaan energi pada organisasi[4] Total energy consumption within the organisation[4]				
Total Total	GJ	**27,501**	10,395	N/A
Sektor Pertambangan Batu Bara Coal Mining Sector				
Bahan bakar non terbarukan yang digunakan Non-renewable fuel consumed				
Biodiesel Biodiesel	liter	**31,620,831**	49,682,198	59,482,926
	GJ	**992,894**	1,773,654	2,123,540
Total Total	GJ	**992,894**	1,773,654	2,123,540
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli untuk digunakan Electricity, heating, cooling, and steam purchased for consumption				
Total Total	kWh	**3,269,905**	4,526,025	4,369,753
	GJ	**11,772**	16,294	15,731

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Total penggunaan energi pada organisasi[4] Total energy consumption within the organisation[4]				
Total Total	GJ	**1,004,666**	1,789,948	2,139,272
Sektor Pembangkit Listrik[3] Power Plant Sector[3]				
Bahan bakar non terbarukan yang digunakan Non-renewable fuel consumed				
Biodiesel Biodiesel	liter	**125,379**	423,611	530,612
	GJ	**3,951**	15,123	18,943
Batu Bara Coal	ton tonnes	**220,558**	882,054	831,495
	GJ	**6,043,289**	24,168,287	24,367,792
Total Total	GJ	**6,047,241**	24,183,410	24,386,735
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli untuk digunakan Electricity, heating, cooling, and steam purchased for consumption				
Total Total	kWh	**860,229**	1,799,537	1,381,074
	GJ	**3,097**	6,478	4,972
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang terjual Electricity, heating, cooling, and steam sold				
Net Net	kWh	**249,489,594**	1,075,702,566	1,180,933,000
	GJ	**898,163**	3,872,529	4,251,359
Total penggunaan energi pada organisasi[4] Total energy consumption within the organisation[4]				
Total Total	GJ	**5,152,174**	20,317,359	20,121,406
Sektor Kelapa Sawit Palm Oil Sector				
Bahan bakar non terbarukan yang digunakan Non-renewable fuel consumed				
Biodiesel Biodiesel	liter	**177,750**	185,300	172,683
	GJ	**5,812**	6,165	6,165
Gasoline Gasoline	liter	**330**	N/A	N/A
	GJ	**11**	N/A	N/A
Total Total	GJ	**5,823**	6,615	6,165

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Bahan bakar terbarukan yang digunakan Renewable fuel consumed				
Cangkang Inti Sawit Palm Kernel Shell	ton tonnes	**1,774**	1,752	1,911
	GJ	**41,872**	41,355	45,109
Serat Fiber	ton tonnes	**2,065**	1,915	1,750
	GJ	**29,962**	27,790	25,396
Total Total	ton tonnes	**3,839**	3,667	3,661
	GJ	**71,835**	69,146	70,505
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli untuk digunakan Electricity, heating, cooling, and steam purchased for consumption				
Total Total	kWh	**122,720**	0	0
	GJ	**442**	0	0
Total penggunaan energi pada organisasi[4] Total energy consumption within the organisation[4]				
Total Total	GJ	**78,100**	75,761	76,669
TBS Holding TBS Holding				
Listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli untuk digunakan Electricity, heating, cooling, and steam purchased for consumption				
Kantor Office	kWh	**253,719**	262,853	N/A
	GJ	**913**	946	N/A
Total penggunaan energi pada organisasi[4] Total energy consumption within the organisation[4]				
Total Total	GJ	**913**	946	N/A

Catatan:

1. Perhitungan konsumsi energi untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment.
2. Perhitungan konsumsi energi dari sektor energi terbarukan dimulai pada tahun 2025.
3. Perhitungan energi dan kinerja PLTU Perusahaan hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025.
4. (Bahan bakar non-terbarukan yang dikonsumsi + bahan bakar terbarukan yang dikonsumsi + listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dibeli untuk konsumsi + listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dihasilkan sendiri yang tidak digunakan + listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dijual) - listrik, pemanas, pendingin, dan uap yang dijual.

Notes:

1. The energy consumption calculations for the waste management sector are based on the full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment.
2. The energy consumption calculation from the renewable energy sector started in 2025.
3. Energy and performance calculations for the power plants sector were conducted only up to May 2025, following the full divestment of the two CFPP assets (~200 MW), with MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025.
4. (Non-renewable fuel consumed + renewable fuel consumed + electricity, heating, cooling, and steam purchased for consumption + self-generated electricity, heating, cooling, and steam, which are not consumed + electricity, heating, cooling, and steam sold) - electricity, heating, cooling, and steam sold.

Intensitas Energi
Energy Intensity SEOJK/16/2021 F.6 | 103-4, 302-3

Intensitas Energi Energy Intensity	Satuan Unit	2025	2024	2023
Sektor Pengelolaan Limbah[1] Waste Management Sector[1]	GJ/ton	**1.87**	2.33	1.94
Energi Terbarukan[2] Renewable Energy[2]	GJ/MWh	**0.03**	N/A	N/A
Kendaraan Listrik Electric Vehicle	GJ/km	**0.000165**	0.00025	N/A
Sektor Batu Bara Coal Sector	GJ/ton	**0.60**	0.63	0.67
Sektor Pembangkit Listrik[3] Power Plant Sector[3]	GJ/MWh	**20.65**	16.37	15.70
Sektor Kelapa Sawit Palm Oil Sector	GJ/ton	**11.25**	11.34	11.00
TBS Holding TBS Holding	GJ/day	**3.81**	3.94	N/A

Catatan:
1. Data tahun 2023 merepresentasikan gabungan konsumsi energi dari tiga anak perusahaan (ARAH, AMES, GAI). Namun, data sektor Pengelolaan Limbah tahun 2023 hanya didasarkan pada periode Desember 2023, menyusul akuisisi ARAH, GAI, dan SAL oleh TBS. Selain itu, data AMES hanya mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023.
2. Perhitungan intensitas energi dari sektor energi terbarukan dimulai pada tahun 2025.
3. Perhitungan energi dan kinerja PLTU Perseroan hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025.

Notes:
1. The 2023 data is the sum of consumption from the three subsidiaries (ARAH, AMES, GAI) in 2023. The calculation for Waste Management 2023 data is based solely on the December 2023 period, following TBS's acquisition of Arah, GAI, and SAL in 2023. Additionally, the data from AMES covers the period from August to December 2023.
2. The energy intensity calculation from the renewable energy sector started in 2025.
3. Energy and performance calculations for the power plants sector were conducted only up to May 2025, following the full divestment of the two CFPP assets (~200 MW), with MCL divested in March 2025 and GLP in May 2025.

Meningkatkan Efisiensi Energi
Improving Energy Efficiency SEOJK/16/2021 F.6, F.7 | 302-1, 302-4

Total Penggunaan Energi di Seluruh Sektor Usaha
Total Energy Consumption Across Sectors SEOJK/16/2021 F.6 | 302-1

Sektor Sector	Satuan Unit	2025 Total Penggunaan Energi Total Energy Consumption	2024 Total Penggunaan Energi Total Energy Consumption	2023 Total Penggunaan Energi Total Energy Consumption
Pengelolaan Limbah Waste Management	GJ	**509,603**	24,326	2,791
Energi Terbarukan Renewable Energy		**943**	N/A	N/A
Kendaraan Listrik Electric Vehicle		**27,501**	10,395	N/A
Pertambangan Batu Bara Coal Mining		**1,004,666**	1,789,948	2,139,272
Pembangkit Listrik Power Plant		**5,152,174**	20,317,359	20,121,405
Kelapa Sawit Palm Oil		**78,100**	75,761	149,307
TBS Holding TBS Holding		**913**	946	N/A
Total Total		✓ **6,773,900**	22,218,735	N/A

✓ Asurans terbatas dari praktisi independen telah diberikan untuk data tahun 2025.
Independent practitioner's limited assurance has been provided for 2025 data.

Sorotan Kinerja Energi, 2024-2025

Energy Performance Highlights, 2024-2025 SEOJK/16/2021 F.7 | 302-4

Sejalan dengan transformasi bisnis kami menuju model yang lebih berkelanjutan, pengelolaan energi menjadi salah satu prioritas strategis di seluruh lini operasi TBS. Kami menerapkan pendekatan manajemen energi yang komprehensif dan terstruktur, mencakup pemantauan konsumsi energi, identifikasi peluang efisiensi, serta implementasi berbagai langkah pengurangan energi yang terukur. Melalui upaya ini, anak perusahaan kami berhasil menurunkan konsumsi energi operasional secara signifikan sekaligus meningkatkan efisiensi proses di berbagai sektor bisnis.

Sektor kelapa sawit kami terus meningkatkan penggunaan bahan bakar alternatif agar mampu menekan penggunaan energi fosil dan mendorong penerapan sirkularitas melalui pemanfaatan cangkang dan serat kelapa sawit. Kami juga melakukan pemantauan konsumsi energi secara berkala terhadap seluruh sektor bisnis kami untuk mengidentifikasi potensi inefisiensi serta memastikan bahwa setiap unit operasi menjalankan praktik pengelolaan energi yang optimal. Komitmen ini turut diperkuat melalui penggunaan bahan bakar diesel campuran B40 yang lebih baik bagi lingkungan dengan kandungan biodiesel 40%.

Pada tahun 2025, pengurangan konsumsi energi paling signifikan terjadi pada sektor pertambangan batu bara. Kenaikan konsumsi energi pada sektor pengelolaan limbah dikarenakan akuisisi Cora dan meningkatnya aktivitas bisnis kami dalam sektor tersebut seiring dengan upaya transformasi bisnis kami.

In line with our business transformation towards a more sustainable model, energy management is a strategic priority across all of TBS's operational lines. We apply a comprehensive and structured approach to energy management, which encompasses monitoring energy consumption, identifying efficiency opportunities, and implementing measurable energy reduction initiatives. Through these efforts, our subsidiaries have successfully achieved significant reductions in operational energy consumption whilst enhancing process efficiency across various business sectors.

Our palm oil sector continues to increase the utilisation of alternative fuels to reduce reliance on fossil fuels and drive the implementation of circularity through the use of palm kernel shells and fibre. We also conduct regular monitoring of energy consumption across all our business sectors to identify potential inefficiencies and ensure that every operational unit adopts optimal energy management practices. This commitment is further reinforced through the use of B40 blended diesel fuel, which offers better environmental outcomes with its 40% biodiesel content.

In 2025, the most significant reduction in energy consumption occurred within the coal mining sector. The increase in energy consumption within the waste management sector is attributable to the acquisition of Cora and the escalation of our business activities in this sector, in tandem with our ongoing business transformation efforts.

Kinerja Energi pada 2023-2025

Energy Performance in 2023-2025

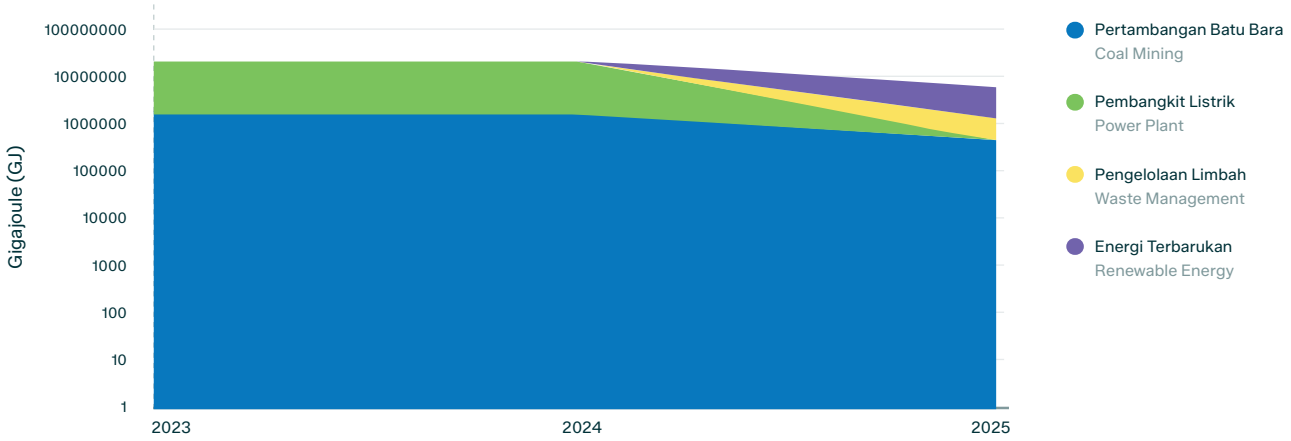

Berkurang: Pengurangan konsumsi energi dari sektor pertambangan batu bara pada tahun 2025 yang selaras dengan upaya TBS dalam menghentikan pertambangan batu bara secara bertahap hingga tahun 2027

Hilang: Divestasi penuh PLTU pada tahun 2025, yang menghapus aset warisan intensif bahan bakar fosil

Stabil/Efisien: Pemanfaatan cangkang dan serat kelapa sawit sebagai bahan bakar terbarukan oleh PKU terus dilakukan dan ditingkatkan sebagai implementasi komitmen sirkularitas dan pemanfaatan bahan bakar alternatif yang lebih menyeluruh pada operasional kami

Meningkat: Peningkatan konsumsi energi pada sektor kendaraan listrik dan pengelolaan sampah menandai bertumbuhnya skala bisnis berkelanjutan kami

Decrease: The reduction in energy consumption within the coal mining sector in 2025 aligns with TBS's efforts to phase out coal mining in 2027

Eliminated: Complete CFPP divestment in 2025, removing legacy fossil-fuel-intensive assets

Stable/Efficient: The utilisation of palm kernel shells and fibre as renewable fuel by PKU continues to be implemented and scaled up, serving as the practical application of our commitment to circularity and the more comprehensive adoption of alternative fuels across our operations

Increase: The increase in energy consumption within the electric vehicle and waste management sectors signifies the growing scale of our sustainable businesses

Penatagunaan Air
Water Stewardship SEOJK/16/2021 F.8, F.14 | 303-1, 303-2, 303-3, 303-4, 303-5, 12.7.3, 12.7.4, 12.7.5, 12.7.6

Bagi TBS, air adalah sumber daya kolektif dengan nilai yang jauh lebih besar dari sekadar kebutuhan industri. Mengingat kegiatan operasional kami meliputi daerah tangkapan air yang sensitif dengan masyarakat sekitar, tanggung jawab tata kelola air diwujudkan dengan menjaga kesehatan ekosistem tersebut untuk jangka panjang, bahkan setelah seluruh aktivitas operasional berakhir.

For TBS, water represents a collective resource with value extending far beyond industrial utility. Recognising that our operations share sensitive catchments with neighboring communities, we define stewardship as safeguarding the long-term health of these ecosystems even after our operational activities conclude.

Komitmen kami terhadap penatagunaan air yang bertanggung jawab berakar pada pemahaman mendalam mengenai risiko yang membentuk lanskap operasional kami. Dengan memanfaatkan wawasan dari pantauan tahun 2024 dan menyelaraskan pada standar GRI, kami telah beralih dari sekadar melakukan pengamatan menuju strategi pengelolaan yang adaptif. Pendekatan strategis ini memungkinkan kami untuk menjaga kelestarian sumber daya, melindungi masyarakat, serta menjamin bahwa setiap langkah yang kami lakukan hari ini dapat mendukung ketahanan air jangka panjang.

Our commitment to responsible water stewardship begins with understanding the risks that shape our operations. The insights gained from our 2024 water risk assessment now serve as the foundation for how we manage and use water responsibly across the business. Guided by GRI Standards, we are shifting from simple observation to a responsive approach that helps us anticipate and adapt to growing climate-related water challenges. This approach allows us to safeguard resources, protect communities, and ensure that our actions today support long-term water resilience.

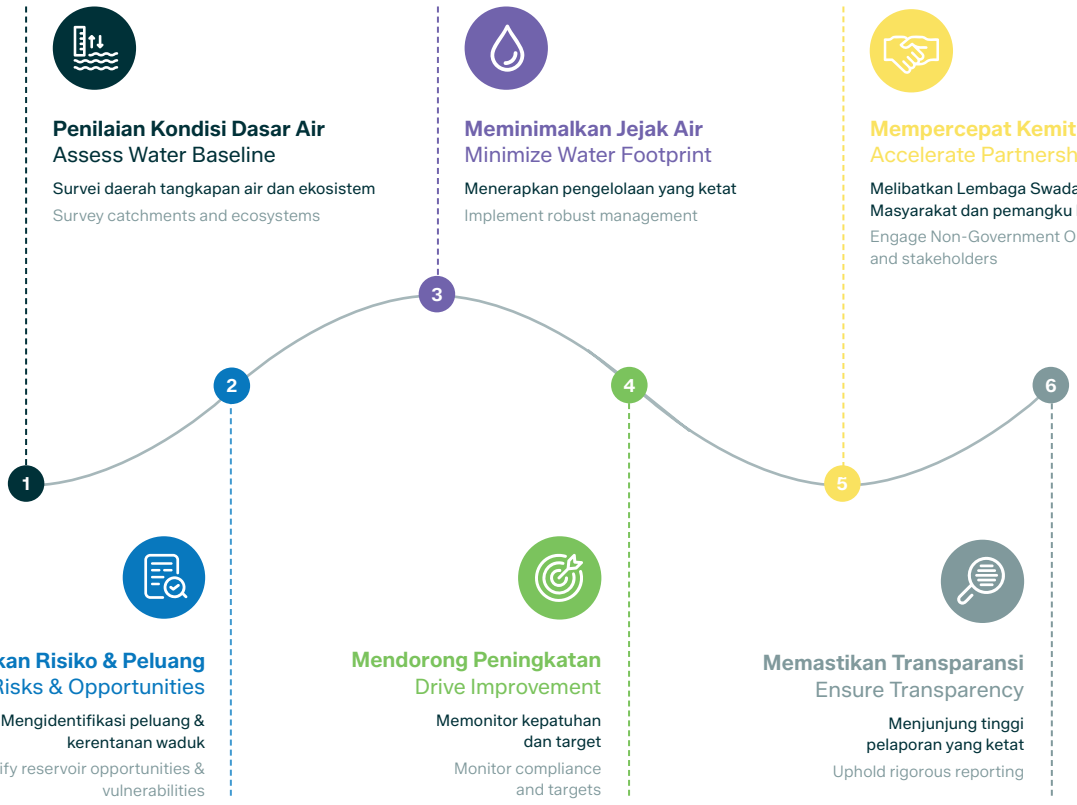

Perjalanan kami dalam penatagunaan air yang dimulai sejak 2024 bukanlah upaya sesaat, melainkan tanggung jawab jangka panjang. Setiap tahun, kami memperkuat fondasi yang telah dibangun, memastikan bahwa praktik Perseroan tetap relevan dan responsif terhadap realitas di sekitar. Pada tahun 2025, TBS terus menjaga sumber daya air untuk menjawab tantangan yang semakin berkembang seperti risiko iklim. Kami memastikan strategi Perseroan terus berkembang seiring perubahan situasi, menjaga agar penatagunaan air kami tetap adaptif sekaligus bertahan lama.

Our journey in water stewardship, which began in 2024, is not a one-time effort but a lasting responsibility. Each year, we build on the foundations we have set, ensuring that our practices remain relevant and responsive to the realities around us. In 2025, TBS continued to safeguard water resources to address emerging challenges such as climate risks strategies evolve alongside changing realities, keeping our water stewardship both adaptive and enduring.

Sebagai respons terhadap meningkatnya tekanan perubahan iklim terhadap sumber daya air, kami meningkatkan efisiensi penggunaan air dengan mendorong sirkularitas pemanfaatannya. Perseroan berupaya menutup siklus pada setiap liter air, mendaur ulang air proses untuk menekan pengambilan air tawar. Pada sektor pengelolaan limbah, GAI memanfaatkan kembali air yang telah diolah sebagai media pendingin untuk mendukung aktivitas operasional. Fasilitas-fasilitas ini memenuhi seluruh kewajiban berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6/2021 dan No. 68/2016, yang menunjukkan rasa tanggung jawab kuat dalam menjalankan praktik penatagunaan air yang aman dan berkelanjutan.

In response to the intensifying pressure of climate change on water resources, we boost water usage efficiency by promoting its usage circularity. We strive to close the loop on every liter, recycling process water to curb our freshwater withdrawal. Within the waste management sector, GAI reuses treated water as a cooling medium to support operational activities. These facilities fulfill all obligations under the Regulations of the Minister of Environment and Forestry No. 6 of 2021 and No. 68 of 2016, demonstrating a strong sense of responsibility towards conducting water stewardship practices that are safe and sustainable.

Di area pertambangan, seluruh air limbah operasional diproses melalui unit pengolahan air limbah sebelum dialirkan ke badan air. Tidak hanya sekadar dialirkan, sebagian air hasil olahan yang memenuhi standar kualitas juga didistribusikan ke beberapa desa di sekitar wilayah operasional untuk keperluan domestik warga, yang dalam pelaksanaannya kegiatan ini mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat. Lebih lanjut, operasional tambang batu bara kami senantiasa mematuhi Peraturan Daerah Kalimantan Timur No. 2/2011, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68/2016, ISO 14001:2015, serta Peraturan Menteri Kesehatan No. 32/2017.

All of the wastewater from operations is processed through the wastewater treatment unit before being discharged to the water bodies. Not only discharged, some part of qualified treated water is distributed to some villages near our operations area for locals domestic purposes, this activity supported by local government. Furthermore, our coal mining operations adhere to the East Kalimantan Provincial Regulation No. 2 of 2011, Minister of Environment and Forestry Regulation No. 68 of 2016, ISO 14001:2015, and Minister of Health Regulation No. 32 of 2017.

Sektor kelapa sawit kami turut mengintegrasikan prinsip sirkular ini dengan mengubah produk sampingan menjadi sumber daya bernilai tambah. Melalui pendekatan ini, kami memanfaatkan kembali air limbah perkebunan dan efluen pabrik menjadi pupuk cair kaya nutrisi setelah melalui pengolahan kolam khusus, untuk kemudian didistribusikan ke area perkebunan. Kami menjalankan kontrol kualitas yang disiplin dan ketat melalui pengujian pH harian, pemantauan rutin padatan tersuspensi, pemeriksaan bulanan untuk logam berat, serta pemantauan sungai secara berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif ini melibatkan laboratorium terakreditasi dan lembaga eksternal demi kredibilitas dan transparansi yang lebih baik. Praktik tersebut juga meningkatkan nilai guna hasil perkebunan kami guna mendukung pertumbuhan lahan yang seimbang, melampaui standar yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 28/2023.

Our palm oil sector further integrate this circular principle by transforming a byproduct into a resource. Here, we are repurposing plantation wastewater and mill effluent into a nutrient-rich liquid fertilizer after specialized pond treatment, to be distributed to the plantation fields. We perform disciplined and stringent quality control through daily pH testing, regular monitoring of suspended solids, monthly checks for heavy metals, and ongoing river monitoring. These initiatives involve accredited laboratories and external agencies for greater credibility and transparency. Such practices also augment the utility of our agricultural output to support the balanced growth of the land it occupies, going beyond the requirements of the Minister of Environment Decree No. 28/2023.

Memitigasi Dampak terhadap Lingkungan

Air adalah sumber daya yang sangat penting bagi bisnis kami, dan Perseroan berusaha untuk menggunakannya secara bertanggung jawab. TBS mematuhi semua peraturan untuk mencegah kerusakan lingkungan akibat air limbah.

Mitigating Impact on the Environment

Water is a crucial resource for our business, and we strive to use it responsibly. We comply with all regulations to prevent any environmental harm from wastewater.

Pengelolaan Limbah
Waste Management

ARAH: Perseroan secara independen melakukan pemantauan berkala terhadap kualitas udara dan air di sekitar area operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Pengujian air juga melibatkan pihak ketiga guna memastikan kesesuaiannya dengan baku mutu yang ditetapkan

GAI: Volume pemanfaatan air tanah pada tahun 2024 telah memenuhi persyaratan peraturan, dengan pemantauan kualitas air dilakukan setiap enam bulan sekali

AMES dan Cora Environment: Pasokan air diperoleh dari *Public Utilities Board* (PUB), yaitu badan utilitas publik pemerintah, melalui jaringan perpipaan. Air digunakan untuk sistem pendingin fasilitas, pencucian bin dan truk, pembersihan area fasilitas, serta kebutuhan sanitasi umum, termasuk konsumsi kantor. Setelah digunakan, air dialirkan ke jaringan saluran air limbah

ARAH: We conduct an independent periodic monitoring of air and water quality around the operational areas to ensure regulatory compliance. Water testing is also carried out by third parties to verify compliance with established quality standards.

GAI: The volume of groundwater utilization met regulatory requirements in 2024, with water quality monitoring conducted every six months

AMES and Cora Environment: Water supply is sourced from the Public Utilities Board (PUB), the government's public utility agency, via the piped network. The water is utilised for facility cooling systems, the washing of bins and trucks, facility cleaning, and general sanitation purposes, including office consumption. Following use, the water is discharged into the wastewater network

Batu Bara
Coal

ABN: Perseroan mengimplementasikan sistem SPARING pada tahun 2024, teknologi pemantauan otomatis yang mengukur, mencatat, dan melaporkan kualitas serta debit air limbah secara real-time. Sistem ini memastikan pengelolaan air limbah yang transparan, akurat, dan sesuai standar lingkungan

TMU: Mengumpulkan dan mengolah air hujan untuk kegiatan operasional. Melakukan studi dampak lingkungan untuk proyek- proyek yang berhubungan dengan air, seperti survei hidrologi, pengambilan sampel kualitas air secara teratur, dan konsultasi dengan ahli ekologi untuk memastikan stabilitas siklus hidrologi setempat

ABN: We implemented the SPARING system in 2024, an automated monitoring technology that measures, records, and reports wastewater quality and discharge in real time. This system ensures transparent, accurate wastewater management in compliance with environmental standards

TMU: We collect and upcycle rainwater for operational use. In 2024, we conducted an environmental impact study for water-related projects, including hydrological surveys, regular water quality sampling, and consultations with ecologists to ensure the stability of the local hydrological cycle

Kelapa Sawit
Palm Oil

PKU: Kami menampung air hujan untuk mengurangi dampak operasional terhadap lingkungan sekitar serta mengurangi konsumsi air tanah. Selain itu, kami melakukan pemantauan sumur setiap enam bulan sekali guna memastikan kualitas air tetap terjaga

PKU: We upcycle rainwater to minimise our operational impact on the surrounding area and reduce groundwater consumption. Consecutively, wells are monitored every six months to ensure water quality remains high

Seluruh langkah ini membawa satu tujuan bersama yang jelas: mewujudkan bebas pencemaran pada sistem sungai yang menghubungkan fasilitas kami dengan lingkungan, sehingga meminimalkan dampak negatif bagi masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada sumber-sumber air tersebut. Izin sosial kami berakar pada ketegasan regulasi. Mulai dari ISO 14001:2015 hingga mandat air limbah regional, operasional kami tetap selaras sepenuhnya dengan berbagai tolok ukur nasional maupun internasional. Dengan menghubungkan standar-standar ini ke dalam inisiatif sirkular kami, penatagunaan yang kami jalankan dapat tercipta secara transparan sekaligus terverifikasi. Pada tahun 2025, operasional pertambangan batu bara kami telah mematuhi sepenuhnya persyaratan seperti Peraturan Daerah Kalimantan Timur No. 2 Tahun 2011, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 Tahun 2016, ISO 14001:2015, serta Peraturan Menteri Kesehatan No. 32 Tahun 2017 tentang kualitas air minum. Demikian pula dengan unit bisnis pengelolaan limbah terpadu kami yang telah memenuhi seluruh kewajiban berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6 Tahun 2021 dan No. 68 Tahun 2016, yang semakin memperkuat komitmen kami terhadap praktik-praktik yang aman dan berkelanjutan.

All these measures bear a clear common objective: zero pollution in the river systems that connect our facilities to the environment, and therefore cause minimum adverse impact on the communities whose livelihoods depend on these water sources. Our social license is anchored in regulatory rigor. From ISO 14001:2015 to regional wastewater mandates, our operations remain strictly aligned with national and international benchmarks. By linking these standards to our circular initiatives, our stewardship can be made both transparent and verified. In 2025, our coal mining operations adhered fully to requirements such as East Kalimantan Regional Regulation No. 2 of 2011, the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 68 of 2016, ISO 14001:2015, and the Minister of Health Regulation No. 32 of 2017 on drinking water quality. Likewise, our integrated waste management business met all obligations under the Minister of Environment and Forestry Regulations No. 6 of 2021 and No. 68 of 2016, reinforcing our commitment to safe and sustainable practices.

Sebagai wujud nyata dari komitmen tata kelola lingkungan di sektor pertambangan tersebut, TMU mengoperasikan sistem pengelolaan air tambang terpadu. Pendekatan operasional ini tidak sekadar memenuhi standar pelepasan air, tetapi secara aktif menerapkan sirkularitas sumber daya. Rangkaian prosesnya mencakup pengumpulan air limpasan di kolam prasedimentasi dan pengolahan kimiawi secara terukur menggunakan koagulan sebelum air dikembalikan ke lingkungan. Selanjutnya, kami memaksimalkan pemanfaatan ulang air dari kolam pengendapan untuk kebutuhan penyiraman jalan tambang. Untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas, TMU menjalin sinergi pengawasan kualitas air secara berkala dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Kartanegara dan Provinsi Kalimantan Timur. Lebih jauh lagi, kami memperkuat pelibatan masyarakat melalui investasi sosial strategis yang berfokus pada konservasi sumber air dan revegetasi di sekitar daerah tangkapan air.

Serving as a tangible manifestation of our environmental governance commitment in the mining sector, TMU operates a fully integrated mine water management system. This operational approach transcends basic discharge compliance by actively embedding resource circularity into our daily operations. The end-to-end process encompasses the collection of runoff water in pre-sedimentation ponds, followed by targeted chemical treatments using coagulants prior to safe environmental release. Subsequently, we maximize the strategic reuse of water from our settling ponds for essential operational requirements, including mining road dust suppression. To guarantee absolute transparency and accountability, TMU maintains periodic water quality monitoring synergies with the Environmental Agencies of both Kutai Kartanegara Regency and East Kalimantan Province. Beyond our operational boundaries, we amplify community engagement through strategic social investments dedicated to water source conservation and targeted revegetation across surrounding catchment areas.

Penggunaan Air di Berbagai Sektor Usaha
Water Utilization Across Different Sectors SEOJK/16/2021 F.8 | 303-1, 12.7.2

Di luar dukungan untuk kebutuhan domestik dan sanitasi, air menjalankan fungsi-fungsi krusial yang spesifik bagi proses operasional kami.

Beyond supporting domestic needs and sanitary purposes, water serves critical functions specific to our operational processes.

Pengelolaan Limbah
Waste Management

Air memainkan peranan penting bagi proses pendinginan instalasi, pembersihan, serta higienitas industri. Pada fasilitas pengelolaan limbah kami di Singapura dan Indonesia, kami memprioritaskan daur ulang internal melalui pengolahan dan pemanfaatan kembali air limbah, termasuk sebagai pasokan bagi sistem pengendalian polusi udara maupun ragam proses pendukung di dalam insinerator. Di samping itu, air turut difungsikan sebagai pasokan utama untuk menghasilkan uap pada operasional fasilitas energi dari limbah di Cora Environment. Strategi sirkular ini secara efektif menekan tingkat pengambilan dan pembuangan air tawar, sekaligus menjamin bahwa seluruh pelepasan air ke saluran pembuangan atau badan air senantiasa mematuhi regulasi manajemen efluen dan limbah berbahaya

Water is essential for plant cooling, washing, and industrial hygiene. At our facilities in Singapore and Indonesia, we prioritise internal recycling through wastewater management, repurposing the water for use in the air pollution control units of our incinerators. Furthermore, water also utilized as feedwater to produce steam in waste-to-energy operations at Cora Environment. This approach minimizes freshwater intake and discharge, while ensuring that any water released to sewers or waterways fully complies with applicable regulations on hazardous waste and effluent management

Energi Terbarukan
Renewable Energy

Sektor ini memiliki intensitas penggunaan air yang jauh lebih rendah dibandingkan aset terdahulu. Namun, air tetap menjadi bagian penting dalam bisnis energi terbarukan kami, khususnya pada Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) di Lampung, melalui pemanfaatan aliran sungai untuk menggerakkan turbin dan menghasilkan listrik tanpa mengonsumsi air maupun mengganggu ekosistem yang ada. Dengan demikian, air bukan dieksploitasi, melainkan elemen krusial dalam proses pembangkitan energi yang berkelanjutan. TBS tetap melakukan penilaian risiko secara berkala serta menerapkan penatagunaan berbasis daerah resapan untuk menjaga keseimbangan hidrologi dan kesehatan ekologis di sekitar area operasional

This sector is significantly less water intensive than legacy assets. However, water remains a vital component in our renewable energy business, particularly at the mini-hydro power plant in Lampung, which harnesses river flows to drive turbines and generate electricity without consuming water or disrupting the existing ecosystem. In this context, water is not exploited but serves as a crucial element for sustainable power generation. Accordingly, TBS still subjects these operations to regular risk assessments while implementing catchment-based stewardship to protect local hydrology and maintaining the ecological health of the areas surrounding our operational sites

Kendaraan Listrik
Electric Vehicles (EV)

Dalam ekosistem Electrum, penggunaan air terkonsentrasi pada higienitas infrastruktur dan pemeliharaan kendaraan. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi kami ke mobilitas rendah emisi tetap efisien secara sumber daya dan memberikan tekanan lingkungan baru yang minimal

Within the Electrum ecosystem, water usage is concentrated on infrastructure hygiene and vehicle maintenance. This means that our expansion into low-emission mobility remains resource-efficient and exerts minimum new environmental pressures

Pertambangan Batu Bara
Coal Mining

Air terutama digunakan untuk pipa lumpur cair dan pengendalian debu. Untuk mengurangi jejak penggunaan air kami, dilakukan penampungan dan pengolahan air limpasan untuk keperluan pemeliharaan fasilitas dan pembersihan kantor. Seluruh air limbah operasional melewati unit pengolahan sebelum dialirkan keluar, guna memastikan kadar partikulat tetap berada dalam ambang batas regulasi daerah

Water is primarily used for slurry pipelines and dust suppression. To reduce our withdrawal footprint, we capture and treat runoff water for facility maintenance and office cleaning. All operational wastewater passes through treatment units before being discharged, ensuring particulate levels stay within regional regulatory limits

Kelapa Sawit
Palm Oil

Air digunakan baik dalam produksi CPO maupun sebagai media distribusi unsur hara. Kami menjalankan sistem siklus tertutup yang memungkinkan limbah cair pabrik kelapa sawit dimanfaatkan kembali sebagai pupuk cair. Sebelum digunakan untuk irigasi, air ini diolah melalui rangkaian kolam pendinginan, anaerobik, dan kolam kontak agar dapat memenuhi standar lingkungan yang ketat

Water is used as both a processing agent for CPO production and a nutrient carrier. We operate a closed-loop system where Palm Oil Mill Effluent (POME) is repurposed as liquid fertiliser. Prior to irrigation, this water is treated in a series of cooling, anaerobic, and contact ponds in order to meet stringent environmental standards

Pengambilan dan Pembuangan Air
Water Withdrawal and Discharge SEOJK/16/2021 F.8 | 303-3, 12.7.4

Sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil menekan total pengambilan air di enam sektor usaha menjadi 136 juta m^3, merepresentasikan penurunan drastis sebesar 63% dari angka 369 juta m^3 pada tahun sebelumnya. Penurunan signifikan ini didorong oleh dua faktor utama: realisasi divestasi aset pembangkit listrik, serta optimalisasi praktik sirkularitas air yang terintegrasi di seluruh lini operasi, dengan pencapaian efisiensi tertinggi pada sektor batu bara.

Throughout 2025, we successfully reduced total water withdrawal across our six business sectors to 136 million m^3, representing a substantial 63% decrease from the 369 million m^3 recorded in the previous year. This significant reduction was driven by two key factors: the execution of our power plant asset divestment and the optimization of integrated water circularity practices across all operational lines, with the most notable efficiency gains achieved in the coal sector.

Penyajian Kembali Data

Pada tahun buku 2025, TBS merevisi pendekatan pengolahan data, yang menghasilkan penyajian kembali nilai konsumsi air dari air yang dihasilkan, total pengambilan air berdasarkan sumber dan jenisnya, dan nilai air yang dibuang ke badan air permukaan di sektor pertambangan batu bara untuk tahun 2024.

Restatement of Data

In fiscal year 2025, TBS revised its data calculation approach, resulting in the restatement of water consumption values from produced water, total water withdrawal by source and type, and water discharged to surface water values in the coal mining sector for 2024.

Pengambilan Air (Megaliter) pada Sektor yang Berbeda
Water Withdrawal (Megaliters) in Different Sectors 303-3

Pengambilan Air berdasarkan Sumber (m^3) Water Withdrawal by Source (m^3)	**Pengelolaan Limbah[1]** Waste Management[1]	**Kendaraan Listrik** Electric Vehicle	**Pertambangan Batu Bara** Coal Mining	**Pembangkit Listrik[2]** Power Plant[2]	**Kelapa Sawit** Palm Oil
Air Permukaan Surface Water					
2025	**0**	**0**	**120,723**	**0**	**0**
2024	0	0	9,245	0	0
2023	0	N/A	8,856	0	0
Air Tanah Ground Water					
2025	**39,562**	**602**	**14,435**	**1,101**	**98,045**
2024	40,563	0	174,373	22,981,775	68,383
2023	3,632	N/A	586,817	12,756,750	83,753
Air Laut Seawater					
2025	**0**	**0**	**0**	**108,301,897**	**0**
2024	0	N/A	0	312,502,690	0
2023	N/A	N/A	0	374,779,228	0
Air yang Dihasilkan Produced Water					
2025	**0**	**0**	**26,377,229**	**986,250**	**0**
2024	0	0	32,896,592	0	0
2023	N/A	N/A	23,611,000	0	0

Pengambilan Air berdasarkan Sumber (m³) Water Withdrawal by Source (m³)	**Pengelolaan Limbah[1]** Waste Management[1]	**Kendaraan Listrik** Electric Vehicle	**Pertambangan Batu Bara** Coal Mining	**Pembangkit Listrik[2]** Power Plant[2]	**Kelapa Sawit** Palm Oil
Air Pihak Ketiga Third-party Water					
2025	**475,629**	**0**	**426,506**	**0**	**0**
2024	5,598	0	452,180	0	0
2023	2,390	N/A	457,645	0	0
Total Total					
2025	**515,192**	**602**	**26,938,893**	**109,289,248**	**98,045**
2024	46,161	0	33,532,390	335,484,465	68,383
2023	6,022	N/A	24,664,318	387,535,978	83,753

Catatan:
1. Perhitungan pengambilan, pembuangan, dan konsumsi air untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora Environment hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment.
2. Perhitungan pengambilan, pembuangan, dan konsumsi air dan kinerja PLTU Perusahaan hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025.

Notes:
1. The collection, disposal, and consumption calculations for the waste management sector are based on the full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment.
2. The collection, disposal, and consumption calculation from the renewable energy sector started in 2025.

Pembuangan Air
Water Disposal 303-4

Rincian komprehensif mengenai profil penggunaan air operasional, tata kelola lokasi pelepasan air limbah terolah, serta komparasi volume pengembalian air untuk periode 2024 dan 2025 disajikan secara terperinci pada tabel berikut. Sebagai wujud nyata dari keberhasilan manajemen sumber daya, total volume air yang dikembalikan ke badan air pada tahun 2025 berhasil ditekan hingga 133 juta m³, merepresentasikan penurunan substansial sebesar 58% dari capaian 320 juta m³ pada tahun sebelumnya.

The following table provides comprehensive details regarding our operational water usage profile, the governance of treated wastewater discharge locations, and a comparative analysis of water return volumes for 2024 and 2025. As a concrete testament to our successful resource management, the total volume of water discharged back into water bodies in 2025 was effectively reduced to 133 million m³, representing a substantial 58% decrease from the 320 million m³ recorded in the previous year.

Pembuangan Air (Berdasarkan Tujuan) pada Sektor yang Berbeda
Water Disposal (Based on Destination) in Different Sectors 303-4

Pengambilan Air berdasarkan Sumber (m³) Water Discharge by Destination (m³)	**Pengelolaan Limbah[1]** Waste Management[1]	**Kendaraan Listrik** Electric Vehicle	**Pertambangan Batu Bara** Coal Mining	**Pembangkit Listrik[2]** Power Plant[2]	**Kelapa Sawit** Palm Oil
Air Permukaan Surface Water					
2025	**7,830**	**602**	**26,409,313**	**0**	**12,385**
2024	5,933	0	32,763,969	0	2,766
2023	673	N/A	14,717,470	0	13,222

Pengambilan Air berdasarkan Sumber (m^3) Water Discharge by Destination (m^3)	**Pengelolaan Limbah[1]** Waste Management[1]	**Kendaraan Listrik** Electric Vehicle	**Pertambangan Batu Bara** Coal Mining	**Pembangkit Listrik[2]** Power Plant[2]	**Kelapa Sawit** Palm Oil
Air Tanah Ground Water					
2025	**0**	**0**	**9,122**	**1,101**	**0**
2024	0	0	0	0	0
2023	0	N/A	0	0	0
Air Laut Seawater					
2025	**0**	**0**	**0**	**107,315,647**	**0**
2024	0	N/A	0	287,269,180	0
2023	0	N/A	0	253,438,926	0
Air Pihak Ketiga Third-party Water					
2025	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
2024	0	0	0	0	0
2023	0	N/A	1,800	0	0
Total Total					
2025	**7,830**	**602**	**26,418,435**	**107,316,748**	**12,385**
2024	5,933	0	32,763,969	287,269,180	2,766
2023	673	N/A	1 4,719,270	253,438,926	13,222

Catatan:
1. Perhitungan pengambilan, pembuangan, dan konsumsi air untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora Environment hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment.
2. Perhitungan pengambilan, pembuangan, dan konsumsi air dan kinerja PLTU Perusahaan hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025.

Notes:
1. The collection, disposal, and consumption calculations for the waste management sector are based on the full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment.
2. The collection, disposal, and consumption calculation from the renewable energy sector started in 2025.

Konsumsi Air
Water Consumption SEOJK F.8 | 303-5, 12.7.6

TBS menetapkan bahwa konsumsi air mengikuti panduan praktik terbaik termasuk Standar GRI, yaitu air diolah dan digunakan kembali serta tidak dialirkan kembali ke badan air. Tingkat konsumsi air ini mengindikasikan jejak air Perseroan di seluruh lini operasionalnya.

Pemanfaatan kembali air melalui penerapan desalinasi dan teknologi pengolahan air limbah yang mumpuni telah meningkat selama beberapa tahun terakhir, sehingga mengurangi ketergantungan kami secara menyeluruh terhadap sumber air tawar.

TBS defines water consumption following best practice guidelines including the GRI Standards, i.e., water that is treated and reused and not discharged back to a water body. The level of water consumption indicates the overall water footprint of the Company across its operations.

The reuse of water by implementing desalination and robust wastewater treatment technologies has increased over the last few years, therefore reducing our overall reliance on freshwater sources.

Penerapan strategi efisiensi air ini disesuaikan secara presisi dengan karakteristik masing-masing portfolio bisnis kami. Di sektor pertambangan, air difokuskan untuk kebutuhan sanitasi, operasional, dan pengendalian debu pada akses jalan. Sebagai langkah optimalisasi, anak usaha kami, IM, memfasilitasi pemanfaatan air limpasan hujan melalui kolam penampungan terintegrasi. Air tersebut kemudian diproses melalui unit penjernihan untuk memenuhi kebutuhan sanitasi. Sementara itu, pada sektor pembangkit listrik, fasilitas MCL dan GLP mengandalkan air laut yang diproses menggunakan teknologi desalinasi guna memenuhi kebutuhan air baku pembangkit. Komitmen efisiensi ini juga berlanjut ke lini bisnis lainnya.

The implementation of this water efficiency strategy is precisely tailored to the unique characteristics of our diverse business portfolio. In the mining sector, water usage is directed toward sanitation, operations, and dust suppression on access roads. As an optimization measure, our subsidiary IM captures rainwater runoff through integrated retention ponds. This water is subsequently processed through purification units for sanitation purposes. Meanwhile, in the power generation sector, our MCL and GLP facilities rely on desalinated seawater to fulfill their raw water requirements. This commitment to efficiency extends across our other business lines.

Fasilitas AMES memanfaatkan pasokan air perpipaan dari *Public Utility Board* (PUB) Singapura untuk sistem pendingin, pemeliharaan kawasan, serta operasional kantor. Di sisi lain, ARAH dan fasilitas kendaraan listrik kami (Electrum) mengoptimalkan penggunaan air tanah untuk kegiatan operasional, guna memastikan air buangannya dikelola secara ketat melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Our AMES facility utilizes piped water from Singapore's Public Utilities Board (PUB) for its cooling systems, facility maintenance, and office operations. Furthermore, ARAH and our electric vehicle subsidiary (Electrum) optimise groundwater usage for their daily operations, ensuring all resulting effluent is strictly managed through dedicated Wastewater Treatment Plants (WWTP).

Untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pemanfaatan air tersebut tidak membebani ekosistem sekitar, kami menegakkan standar pengawasan dan pemantauan kualitas air yang ketat. Sebagai wujud implementasinya di sektor pertambangan, TMU secara proaktif melaksanakan pemantauan kualitas air permukaan secara periodik. Pengawasan ini diimplementasikan secara menyeluruh pada sistem tata air tambang, kolam pengendap, hingga area penerima seperti sungai dan saluran alami di sekitar wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) seluas 3.414 hektare. Seluruh proses pengujian mematuhi ketentuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL), metodologi SNI 6989, serta Panduan Pemantauan Lingkungan Hidup KLHK tahun 2020. Standar kepatuhan yang sama berlaku di sektor pengelolaan limbah, di mana ARAH dan GAI melakukan audit kualitas air setiap enam bulan sekali terhadap seluruh sumber air yang digunakan, dengan merujuk pada parameter baku mutu Peraturan Menteri Kesehatan No. 2/2023 tentang Kesehatan Lingkungan.

To ensure these water utilization activities do not burden surrounding ecosystems, we enforce stringent water quality oversight and monitoring standards. As a tangible implementation in the mining sector, TMU proactively conducts periodic surface water quality monitoring. This comprehensive oversight covers the entire mine water management system, settling ponds, and receiving environments such as rivers and natural channels surrounding our 3,414-hectare Mining Business License area. The rigorous testing process fully complies with the Environmental Management and Monitoring Plan, the SNI 6989 methodology, and the 2020 Ministry of Environment and Forestry (MOEF) Environmental Monitoring Guidelines. Equivalent compliance standards are upheld in our waste management sector. Both ARAH and GAI conduct biannual water quality audits across all utilized water sources, strictly adhering to the quality parameters stipulated in the Ministry of Health Regulation No. 2/2023 regarding Environmental Health.

Hasilnya, pada 2025, TBS mencatatkan total konsumsi air sebesar 3 juta m^3, turun signifikan sebesar 98,32% dibandingkan 184 juta m^3 pada tahun 2024. Penurunan drastis ini terutama dipicu oleh divestasi dua aset PLTU pada Maret dan Mei 2025, yang menyebabkan pencatatan konsumsi air tahun 2025 hanya mencakup periode operasional hingga bulan masing-masing divestasi dilakukan. Di samping itu, penerapan prinsip sirkularitas sumber daya dan peningkatan efisiensi penggunaan air turut memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan tersebut.

As a result, in 2025, TBS successfully reduced its total water consumption to 3 million m^3. This achievement represents a massive 98.32% decrease from the 184 million m^3 recorded in 2024. This drastic reduction was primarily driven by the completed divestment of two CFPP assets in March and May 2025. Furthermore, this efficiency was strongly bolstered by the optimisation of resource circularity principles and enhanced water usage efficiency.

Penyajian Kembali Data

Pada tahun buku 2025, TBS merevisi pendekatan pengolahan data, yang menghasilkan penyajian kembali nilai konsumsi air dari air yang dihasilkan, total pengambilan air berdasarkan sumber dan jenisnya, nilai air yang dibuang ke badan air permukaan, dan nilai total konsumsi air di sektor pertambangan batu bara untuk tahun 2024.

Restatement of Data

In fiscal year 2025, TBS revised its data calculation approach, resulting in the restatement of water consumption values from produced water, total water withdrawal by source and type, water discharged to surface water, and total water consumption values in the coal mining sector for 2024.

Konsumsi Air (m^3) Water Consumption (m^3)	**Pengelolaan Limbah**[1] Waste Management[1]	**Kendaraan Listrik** Electric Vehicle	**Pertambangan Batu Bara** Coal Mining	**Pembangkit Listrik**[2] Power Plant[2]	**Kelapa Sawit** Palm Oil
Total Konsumsi Air Total Water Consumption					
2025	**507,362**	**0**	**523,768**	**1,972,500**	**85,660**
2024	46,161	0	768,421	183,438,411	65,617
2023	5,349	N/A	1,234,888	165,885,378	70,531

Catatan:
1. Perhitungan pengambilan, pembuangan, dan konsumsi air untuk sektor pengelolaan limbah didasarkan pada tahun pelaporan penuh ARAH, GAI, dan AMES. Selain itu, data dari AMES mencakup periode dari Agustus hingga Desember 2023. Perhitungan emisi dari Cora hanya dihitung dari tanggal 18 Maret 2025 dan seterusnya agar sesuai dengan tanggal akuisisi Cora Environment.
2. Perhitungan pengambilan, pembuangan, dan konsumsi air dan kinerja PLTU Perusahaan hanya dilakukan hingga Mei 2025, menyusul divestasi penuh dua aset PLTU (~200 MW). Divestasi MCL dilakukan pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025.

Notes:
1. The collection, disposal, and consumption calculations for the waste management sector are based on the full reporting year of ARAH, GAI, and AMES. Emission calculation from Cora Environment only accounted from 18 March 2025 onwards to align with the acquisition date of Cora Environment.
2. The collection, disposal, and consumption calculation from the renewable energy sector started in 2025.

Pengelolaan Efluen
Effluent Management SEOJK/16/2021 F.13, F14 | 303-1, 303-2, 12.7-2, 12-7-3

Di TBS, pengelolaan efluen dijalankan dengan disiplin yang ketat, dengan menjadikan setiap liter air yang dialirkan dianggap sebagai poin data krusial dalam sistem akuntabilitas kami yang lebih luas. Kami mencatat dan memantau limbah cair di seluruh fasilitas guna menjaga kesehatan serta kesejahteraan masyarakat dan ekosistem yang berbatasan dengan wilayah operasional kami.

At TBS, effluent management is executed with rigorous discipline, treating every liter of discharge as a critical data point within our broader system of accountability. We record and monitor effluent across all facilities to safeguard the health and well-being of communities and ecosystems that border our operations.

Struktur tata kelola kami memadukan tinjauan internal dengan pengawasan independen dari laboratorium yang terakreditasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pengawasan yang ketat ini memastikan bahwa efluen yang kami lepaskan telah memenuhi tolok ukur keamanan yang disyaratkan.

Our governance structure pairs internal reviews with the independent rigor of laboratories accredited by the Ministry of Environment. Such stringent oversight ensures that the effluents we release meet the required safety benchmarks.

Dalam kegiatan pertambangan batu bara, kami menerapkan siklus pengendalian yang konsisten melalui pengambilan sampel pH harian, pengujian mingguan untuk Total Padatan Tersuspensi, serta penilaian bulanan untuk kandungan logam berat. Di luar area operasional, kualitas badan air setempat dijaga melalui pengendalian sedimen terjadwal dan kolaborasi aktif dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kutai Kartanegara.

In our coal mining activities, we maintain a cadence of discipline: daily pH sampling, weekly testing for Total Suspended Solids (TSS), and monthly assessments for heavy metals. Outside our operations, the health of local waterways is maintained by scheduled sediment control and active collaboration with the Environmental Services (DLH) of Kutai Kartanegara Regency.

Sementara di sektor kelapa sawit, kami telah menggeser paradigma dari sekadar pembuangan menjadi sirkularitas. Mengikuti standar Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 28/2003, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kami mengolah POME untuk mencapai ambang batas pH dan kebutuhan oksigen biokimia yang dipersyaratkan. Produk sampingan cair ini dimanfaatkan kembali sebagai pupuk organik untuk perkebunan kami, alih-alih dibuang. Proses ini merepresentasikan siklus tertutup pada limbah yang mampu mengurangi biaya operasional, sekaligus memperkuat komitmen kami terhadap ekonomi berbasis hayati yang tangguh.

In the palm oil sector, we have shifted the paradigm from disposal to circularity. Following the standards of Decree No. 28/2003 of the Ministry of Environment, as mentioned earlier, we treat our POME to reach the required level of biochemical oxygen demand and pH thresholds. These liquid byproducts are repurposed, rather than discarded, as organic fertilizer for our plantations. This process represents a closed loop on waste that reduces operational costs and, at the same time, reinforces our commitment to a resilient, bio-based economy.

Material dan Limbah

Material and Waste SEOJK/16/2021 F.5, F.13, F.14 | 301-1, 301-2, 301-3, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5, 12.6.1, 12.6.2, 12.6.3, 12.6.4, 12.6.5, 12.6.6

Material yang Digunakan

Material Used SEOJK F.5 | 301-1, 301-2, 301-3

Penatagunaan sumber daya kini tengah didefinisikan ulang di TBS. Kami telah mentransformasi perspektif kami terhadap penggunaan material, dari konsumsi linear menjadi sirkularitas sistemik. Menyadari bahwa akselerasi industri global semakin menekankan pada daya dukung lingkungan, kami menempatkan efisiensi material sebagai pilar utama dalam strategi mitigasi operasional Perseroan. Oleh karena itu, efisiensi material menjadi fokus utama dalam strategi mitigasi kami. Setiap bahan baku yang digunakan harus dioptimalkan, dan setiap produk sampingan harus dievaluasi potensinya untuk dikembalikan ke dalam rantai nilai.

Resource stewardship is being redefined at TBS. We have been transitioning our perspective on material use from one of linear consumption to systemic circularity. Recognising that global industrial acceleration increasingly strains environmental carrying capacity, we establish material efficiency as a core pillar of Company's operational mitigation strategy. Our strategy to mitigate this, therefore, is to focus on material efficiency. Every input should be optimized, and every byproduct evaluated for its potential to return to the value chain.

Sebagai perwujudan nyata dari perspektif ini, TBS menerapkan kerangka kerja limbah menjadi nilai di sektor kelapa sawit. Kami mengolah dan mengonversi produk sampingan organik, seperti cangkang kelapa sawit dan tandan kosong kelapa sawit, menjadi bahan bakar nabati berkalori tinggi. Bahan-bahan ini menyediakan sumber energi terbarukan bagi operasional pabrik maupun perumahan karyawan kami. Siklus energi internal ini melepaskan ketergantungan produksi kami dari sumber bahan bakar eksternal, sekaligus mengurangi jejak lingkungan dari hasil pertanian kami.

As an epitome of this perspective, TBS is implementing a waste-to-value framework within the palm oil sector. We treat and convert organic byproducts, such as palm kernel shells and empty fruit bunches, into high-caloric biofuel. They provide us with a renewable power source for both our mill operations and employee housing. This internal energy loop decouples our production from external fuel dependencies. At the same time, it reduces the environmental footprint of our agricultural output.

Pada tahun 2025, kami mencapai capaian baru dalam optimalisasi material. Kami memperketat siklus sumber daya secara signifikan dengan mengurangi ketergantungan pada bahan baku murni—yang dicontohkan melalui preferensi Perseroan terhadap input daur ulang. Selain itu, kami telah menerapkan protokol pelacakan material tingkat lanjut di seluruh aktivitas produksi CPO Perseroan, yang menyediakan data granular yang diperlukan untuk mempertajam target efisiensi kami.

In 2025, we reached new milestones in material optimisation. We significantly tightened our resource loops by reducing reliance on virgin materials—exemplified by a Company-wide preference for recycled inputs. Furthermore, we have implemented advanced material tracking protocols across our CPO production activities, providing the granular data necessary to refine our efficiency targets.

Tabel-tabel berikut merinci konsumsi material kami serta kemajuan dari inisiatif efisiensi kami selama tahun pelaporan terakhir.

The following tables detail our material consumption and the progress of our efficiency initiatives over the past reporting year.

Material yang Digunakan
Material Used SEOJK/16/2021 F.5 | 301-1, 301-2, 301-3

Tipe Type	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Data Material yang Terkompilasi (Sektor Pengelolaan Limbah) Compiled Material Data (Waste Management Sector)				
Limbah Medis Medical Waste	ton tonnes	12,714	10,851	6,578
Limbah Berbahaya Lain Other Hazardous Materials		451	124	81
Limbah Industri Komersil Industrial Commercial Waste		396,878	N/A	N/A
Data Material yang Terkompilasi (Sektor Pertambangan Batu Bara) Compiled Material Data (Coal Mining Sector)				
Kapur Lime	ton tonnes	21.75	96.37	N/A
Tawas Alum		18.45	2.02	N/A

Sumber Sources	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Soda Abu Soda Ash	ton tonnes	8	N/A	N/A
Bahan Kimia Ramah Lingkungan Green Chemical	liter litres	3	1,364	N/A
Data Material yang Terkompilasi (Sektor Pembangkit Listrik)[1] Compiled Material Data (Power Plant Sector)[1]				
Kapur Lime	ton tonnes	632	5,652	718
Batu Bara Coal		220,559	882,054	831,495
Data Material yang Terkompilasi (Sektor Kelapa Sawit) Compiled Material Data (Palm Oil Sector)				
Cangkang Kelapa Sawit Palm Kernel Shells	ton tonnes	1,774	1,752	1,775
Tandan Kosong Kelapa Sawit Empty Fruit Bunches		2,065	1,915	2,118
Pupuk Fertilizer		4,554	5,504	6,539

Catatan:
1. Dua aset PLTU (~200 MW) telah sepenuhnya didivestasi (MCL pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025), menandakan kemajuan kami dalam mengurangi jejak bahan bakar fosil sejak Maret 2025.

Notes:
1. The two CFPP assets (~200 MW) have been divested fully (MCL in March 2025 and GLP in May 2025), marking our progress in reducing our fossil-fuel footprint since March 2025.

Pembuangan dan Pengelolaan Limbah

Waste Disposal and Management SEOJK/16/2021 F.13, F.14 | 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5, 12.6.1, 12.6.2, 12.6.3, 12.6.4, 12.6.5, 12.6.6

Volume timbulan limbah yang terus meningkat di seluruh Asia Tenggara telah melampaui kapasitas pengolahan, yang mengakibatkan defisit infrastruktur yang kritis. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2025, Indonesia menghasilkan sampah sebesar 24.801.628,65 ton, dengan lebih dari 65% sampah terbuang langsung ke lingkungan. Kesenjangan ini kian diperparah oleh lonjakan limbah medis serta kompleksitas baru dalam pembuangan baterai, seiring dengan ekonomi yang semakin banyak digerakan oleh baterai isi ulang. Hambatan yang dihasilkan menuntut upaya skala industri untuk menghadirkan metode pengolahan dan pengelolaan limbah yang inovatif.

Pemerintah merespons kondisi ini dengan mandat yang agresif, mulai dari target pengelolaan mandat Presiden Indonesia tahun 2025 hingga *Zero Waste Master Plan* Singapura. TBS menerjemahkan momentum ini melalui inisiatif tahun 2025 yang berfokus pada proyek sirkularitas pedesaan dan edukasi masyarakat. Keterlibatan kami dalam hal ini secara efektif menerjemahkan kebijakan nasional menjadi dampak nyata di lapangan. Dengan membawa keahlian PSEL Singapura ke pasar Indonesia, kami mengubah limbah dari kewajiban logistik menjadi bahan baku bagi ekonomi sirkular.

Berpijak pada fondasi yang solid, Perseroan terus meningkatkan standar pengelolaan limbah. Program sirkularitas dan edukasi masyarakat yang kami rintis di berbagai wilayah pelosok pada

The escalating volume of waste generation across Southeast Asia has outpaced treatment capacity, precipitating a critical infrastructure deficit. According to the National Waste Management Information System (SIPSN), In 2025, Indonesia generated 24,801,628.65 tonnes of waste, with over 65% disposed of directly to the environment. This shortfall was further compounded by surging medical waste and the emerging complexity of battery disposal arising from an economy increasingly powered by rechargeable batteries. The resulting bottleneck calls for an industrial-scale effort to come up with innovative waste treatment and management methods.

Governments are responding with aggressive mandates, from Indonesia's 2025 President-mandated management targets to Singapore's Zero Waste Master Plan. TBS has localized this momentum through 2025 initiatives focused on rural circularity projects and community education. Our involvement in this is effectively translating national policy into on-the-ground impact. By exporting Singapore's waste-to-energy (WTE) expertise into the Indonesian market, we are transforming waste from a logistical liability into a feedstock for a circular economy.

Building upon a solid foundation, the Company continuously elevate our corporate waste management standards. The circularity and community education programs we pioneered

tahun 2024 kini telah berekspansi menjadi sebuah sistem penanganan limbah yang terintegrasi. Sistem ini dirancang untuk mengelola residu dari kegiatan operasional Perseroan sekaligus melayani masyarakat di sekitar wilayah kerja. Kami memosisikan pengelolaan limbah bukan sekadar kewajiban, melainkan peluang kolaborasi strategis. Peran Perseroan adalah membangun infrastruktur dan kemitraan yang memastikan praktik keberlanjutan dapat diimplementasikan secara praktis dan berdampak nyata.

Sepanjang 2025, kami memperkuat inisiatif sirkularitas dengan meningkatkan skala program penggunaan kembali dan daur ulang, berinvestasi pada teknologi yang mengubah produk sampingan operasional menjadi benda yang bernilai, serta memperluas edukasi masyarakat untuk membangun kesadaran dan kapasitas di tingkat lokal. Upaya ini mencerminkan keyakinan kami bahwa ketangguhan jangka panjang lahir dari perbaikan berkelanjutan, seiring munculnya peluang baru di setiap tahun untuk mengurangi dampak, mendorong inovasi, dan menciptakan nilai bersama.

Visi sirkularitas makro ini kami terjemahkan ke dalam standar operasional yang terukur di seluruh entitas anak usaha. Di lini bisnis rendah karbon, pesatnya penetrasi kendaraan listrik Electrum turut mendorong perluasan kapasitas layanan purna jual kami. Sadar akan tingginya potensi timbulan limbah dari aktivitas pemeliharaan, khususnya limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti suku cadang bekas dan pelumas, Electrum menerapkan protokol mitigasi yang sangat ketat. Sebagai wujud sinergi strategis di dalam ekosistem TBS, Electrum menggandeng ARAH untuk mengeksekusi pengolahan lanjutan atas limbah B3 yang telah diamankan di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) berizin kami.

Tata kelola limbah terpadu ini tidak hanya bersandar pada prosedur internal Perseroan, tetapi juga menjunjung tinggi akuntabilitas regulasi. Untuk menjamin kepatuhan dan transparansi absolut, Electrum melaporkan seluruh aktivitas penanganan limbah B3 kepada Kementerian Lingkungan Hidup secara berkala setiap enam bulan. Pelaporan ini diintegrasikan melalui aplikasi Sistem Pelaporan dan Evaluasi Digital, memastikan bahwa ekspansi bisnis kendaraan listrik kami tetap berjalan pada koridor kepatuhan lingkungan yang tanpa kompromi.

across remote regions in 2024 have now expanded into an integrated waste management system. This system is meticulously designed to manage residues from the Company's operational activities while simultaneously serving our surrounding communities. We position waste management not merely as a compliance obligation, but as a strategic collaborative opportunity. The Company's role is to build the infrastructure and partnerships necessary to ensure that sustainability practices are implemented practically and deliver tangible impacts.

Throughout 2025, we strengthened circularity initiatives by scaling reuse and recycling programs, investing in technologies that transform operational byproducts into valuable resources, and extending community education to build awareness and capacity at the local level. These efforts reflect our belief that long-term resilience comes from continuous improvement, as each year brings new opportunities to reduce impact, foster innovation, and create shared value.

We translate this macro circularity vision into measurable operational standards across all our subsidiaries. In our low-carbon business line, the rapid penetration of Electrum electric vehicles has simultaneously driven the expansion of our after-sales service capacity. Recognizing the high potential for waste generation from maintenance activities, particularly Hazardous and Toxic waste such as used spare parts and lubricants, Electrum implements stringent mitigation protocols. Demonstrating strategic synergy within the TBS ecosystem, Electrum partners with ARAH to execute the advanced processing of B3 waste secured at our licensed Temporary Storage Facilities.

This integrated waste governance relies not only on internal corporate procedures but also upholds strict regulatory accountability. To guarantee absolute compliance and transparency, Electrum reports all B3 waste management activities to the Ministry of Environment and Forestry on a biannual basis. This reporting is seamlessly integrated through the Digital Reporting and Evaluation System (SPEED) application. This ensures our electric vehicle business expansion remains firmly within the corridor of uncompromising environmental compliance.

Akuisisi Cora Environment dan Pembentukan Platform Pengelolaan Limbah Terintegrasi
Acquisition of Cora Environment and the Establishment of an Integrated Waste Management Platform

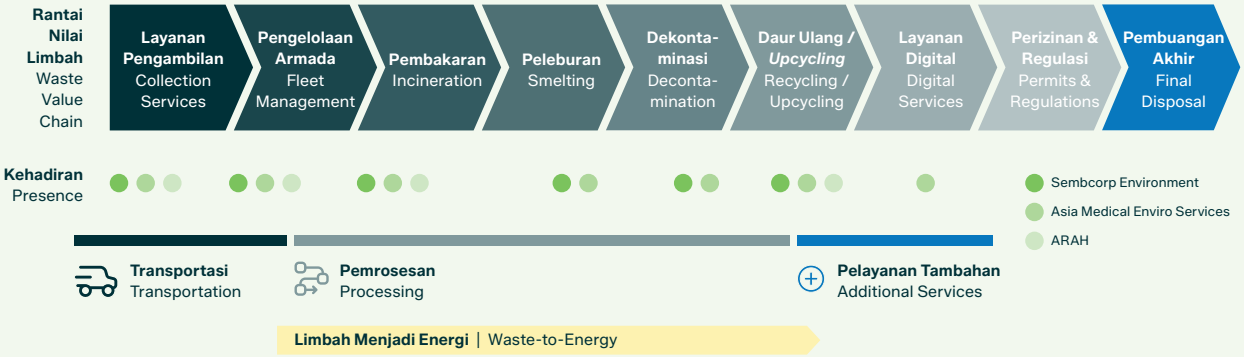

	CORA Environment	Asia Medical Enviro Services	ARAH
Ringkasan Bisnis Business Overview	Perusahaan pengelolaan limbah perkotaan dan komersil dengan pengalaman lebih dari 20 tahun melayani >400.000 pelanggan Municipal and commercial waste management company with 20+ years of operation serving >400,000 customers	Perusahaan pengelola limbah medis dengan pengalaman lebih dari 20 tahun yang mencakup ~50% pangsa pasar di Singapura Medical waste management company with 20+ years of operation covering ~50% market share in Singapore	Perusahaan pengelolaan limbah medis, industri dan komersil yang melayani >5.000 pelanggan di seluruh negeri Medical, industrial and commercial waste management company serving >5,000 customers nationwide
Pelayanan yang Ditawarkan Service Offerings	Perkotaan Municipal Industri Industrial Komersil Commercial	Medis Medical Farmasi Pharma Lembaga Riset Research Institutions	Medis Medical Industri Industrial Domestik Domestic

Akuisisi Cora Environment pada Maret 2025 telah mentransformasi divisi pengelolaan limbah menjadi kekuatan utama kami di tingkat regional. Melalui entitas yang baru diakuisisi ini, Perseroan kini memperluas jangkauannya ke lebih dari 400.000 pelanggan dari sektor perkotaan maupun industri. Dengan mengintegrasikan platform limbah terpadu terbesar di Singapura, TBS kini menguasai seluruh rantai nilai sirkular, mulai dari pengumpulan dan daur ulang hingga pemulihan energi.

Konsolidasi ini juga merepresentasikan poros finansial yang krusial. Kontribusi Cora Environment berhasil meningkatkan EBITDA segmen ini dari US$4,6 juta pada 2024 menjadi US$50 juta pada akhir 2025. Hanya dalam tahun penuh pertama operasionalnya, platform pengelolaan limbah ini telah menjadi kontributor kuat bagi pertumbuhan kami.

Our acquisition of Cora Environment in March 2025 transformed the waste management division into a regional heavyweight. With this newly acquired entity, the Company is scaling its reach to over 400,000 municipal and industrial customers. By integrating Singapore's largest integrated waste platform, TBS now commands the full circular value chain, spanning from collection and recycling to energy recovery.

This consolidation also represents a crucial financial pivot. Cora Environment's contributions brought this segment's EBITDA from US$4.6 million in 2024 to US$50 million by the end of 2025. Only within its first full year of operations, this waste management platform has already become a strong contributor to our growth.

Kontribusi Strategis Dekarbonisasi melalui Sektor Pengelolaan Limbah
Strategic Contribution to Decarbonization through the Waste Management Sector

Sektor pengelolaan limbah menjadi pilar penting dekarbonisasi TBS dengan memperkuat pergeseran portofolio ke bisnis rendah karbon berkontribusi EBITDA signifikan. Pada 2025, pendapatan sektor ini melonjak 1.083% dari US$13,1 juta menjadi US$155 juta. Pencapaian ini memperkuat kinerja keuangan Perseroan, mengurangi ketergantungan pada bisnis berbasis bahan bakar fosil, dan mendukung target netralitas karbon 2030.

The waste management sector has become a vital pillar of TBS's decarbonisation by reinforcing the portfolio shift toward low-carbon businesses with a significant EBITDA contribution. In 2025, the sector's revenue surged by 1,083%, rising from US US$13.1 million to US$155 million. This achievement strengthens the Company's financial performance, reduces reliance on fossil fuel-based businesses, and supports the 2030 carbon neutrality target.

Mengurangi Jejak Lingkungan di Jakarta Running Festival (JRF) 2025
Reducing Environmental Footprint at Jakarta Running Festival (JRF) 2025

Untuk memperjuangkan masa depan yang lebih bersih di Jakarta Running Festival 2025, TBS mengubah jejak lingkungan acara tersebut menjadi model sirkularitas yang nyata. Anak perusahaan kami, ARAH dan Ecofren, mengelola 23,45 ton limbah melalui pendekatan *Zero Waste to Landfill* yang ketat. Strategi ini memastikan limbah organik diolah menjadi pakan ternak melalui biokonversi, sementara material anorganik dan residu mendapatkan kehidupan baru sebagai barang daur ulang atau energi alternatif. Upaya terintegrasi ini secara efektif mencegah sekitar 20,339 kg emisi karbon.

Melengkapi strategi pengalihan limbah ini, kami memperluas fokus pada prinsip guna ulang untuk memaksimalkan nilai sumber daya. Bersama TBS Foundation, kami mengumpulkan lebih dari 44kg pakaian dan sepatu olahraga layak pakai selama acara berlangsung. Inisiatif ini tidak hanya mencegah tekstil yang masih layak terbuang sia-sia, tetapi juga secara langsung mendukung mimpi para atlet muda yang membutuhkan.

Championing a cleaner future at the Jakarta Running Festival 2025, TBS transformed the event's environmental footprint into a model of circularity. Our subsidiaries, ARAH and Ecofren, managed 23.45 tons of waste through a rigorous Zero Waste to Landfill approach. This strategy ensured that organic waste nourished livestock via bioconversion, while inorganic and residual materials found new life as recycled goods or alternative energy (RDF). This integrated effort effectively prevented approximately 20.339 kg of carbon emissions.

Complementing this waste diversion strategy, we expanded our focus to the principle of reuse to maximize resource value. Together with the TBS Foundation, ARAH collected over 44kg of pre-loved sportswear and shoes during the event. This initiative not only kept usable textiles out of the waste stream but also directly supported the dreams of aspiring young athletes.

Klasifikasi Limbah, Pembuangan, dan Sistem Mengelolaan

Waste Classification, Disposal, and Management System SEOJK F.14, F.15 | 306-1, 306-2, 12.6.1, 12.6.2, 12.6.3

Di TBS, seluruh limbah operasional menjalani proses pemilahan yang ketat langsung dari sumbernya. Limbah dipisahkan berdasarkan jenisnya untuk memastikan pemulihan atau pembuangan yang optimal. Pendekatan kami menekankan pada pemilahan, penggunaan kembali, dan peningkatan nilai guna, guna memastikan bahwa material mendapatkan "kehidupan kedua" sebisa mungkin. Di sektor kelapa sawit, misalnya, limbah cangkang dan serat didaur ulang menjadi bahan bakar nabati, sementara air diolah dan digunakan kembali untuk mendukung sirkularitas. Praktik-praktik ini mencerminkan komitmen kami untuk meminimalkan pembuangan ke TPA dan melestarikan sumber daya bagi generasi mendatang.

At TBS, all operational discharge undergoes a rigorous sorting process at the source. It is partitioned by type to ensure optimal recovery or disposal. Our approach emphasises sorting, reuse, and upcycling, ensuring that materials are given a second life wherever possible. In the palm oil sector, for example, palm kernel and fiber waste are recycled into biofuel, while water is treated and reused to support circularity. These practices reflect our commitment to minimizing landfill disposal and preserving resources for future generations.

Material non-berbahaya dialirkan melalui jalur pengelolaan sampah kota, sementara limbah B3 dikelola secara ketat oleh vendor bersertifikat yang memiliki lisensi dari Kementerian Lingkungan Hidup. Untuk limbah mineral industri batu bara, kami memprioritaskan penggunaan kembali secara fungsional, seperti pemanfaatan tailing batu bara untuk rehabilitasi lahan.

Non-hazardous materials follow municipal streams, while hazardous waste is strictly managed by certified, Ministry of Environment-licensed vendors. For the coal industry's mineral waste, we priorite functional reuse: coal tailings are repurposed for land rehabilitation.

Sebagai pilar utama dalam rantai proses dari tahapan pembuangan hingga sirkularitas, TBS berkomitmen penuh untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengelola setiap aliran limbah secara efektif dan bertanggung jawab. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa seluruh hasil akhir selaras dengan regulasi pemerintah dan standar kualitas yang berlaku, sekaligus merepresentasikan tanggung jawab berkelanjutan Perseroan terhadap kelestarian lingkungan. Dengan mengedepankan kepatuhan dan transparansi, kami berupaya mencegah keluhan dari masyarakat maupun pihak eksternal secara proaktif. Langkah ini sekaligus mempertegas komitmen kami dalam mengubah limbah menjadi sumber daya yang berharga, guna memperkuat praktik sirkularitas di seluruh lini operasional Perseroan. Pada tahun 2025, kami memastikan pencapaian nihil insiden tumpahan dan nihil keluhan lingkungan. Melalui serangkaian upaya ini, kami terus membangun ketangguhan, mendorong inovasi, dan menjunjung tinggi tanggung jawab kami terhadap masyarakat serta lingkungan tempat kami beroperasi.

Central to the chain of processes from disposal to circularity, TBS is fully committed to identifying, recording, and managing every stream of waste as effectively and responsibly as possible. This rigorous approach ensures that all outputs are aligned with government regulations and established quality standards, reflecting TBS's ongoing responsibility to the environment. By prioritizing compliance and transparency, we proactively strive to prevent grievances from the community and external stakeholders. This approach further reinforces our commitment to transforming waste into valuable resources, strengthening circularity practices across the Company's operational lines. In 2025, we ensured that zero spill events and zero environmental complaints were reported. Through these efforts, we continue to build resilience, foster innovation, and uphold our responsibility to the communities and environments we serve.

Sejalan dengan perluasan portofolio melalui akuisisi Cora Environment, profil limbah TBS pada tahun 2025 mencerminkan skala operasional kami yang kian bertumbuh. Total limbah yang dihasilkan mencapai 1.717 ton, dengan 1.691 ton di antaranya diklasifikasikan sebagai limbah B3 yang dikelola dengan standar kepatuhan ketat. Ringkasan data limbah selama periode pelaporan disajikan sebagai berikut.

Reflecting our expanded operational footprint following the acquisition of Cora Environment, TBS generated a total of 1,717 tonnes of waste in 2025. Of this total, 1,691 tonnes were classified as hazardous waste, all managed under stringent compliance standards. Our waste data summary for this reporting period is presented below.

Limbah yang Dihasilkan di Berbagai Sektor Usaha
Waste Generated Across Sectors SEOJK/16/2021 F.13 | 306-3, 12.6.4

Jenis Limbah Type of Waste	Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector					
Limbah Operasional Operational Waste	B3 Hazardous	ton tonnes	**1,546**	1,410	N/A
	Non-B3 Non-hazardous		**57,837**	N/A	N/A
	Total Total		**59,383**	1,410	N/A
Limbah Non-operasional Non-operational Waste	B3 Hazardous	ton tonnes	**2**	21	N/A
	Non-B3 Non-hazardous		**0**	6	N/A
	Total Total		**2**	21	N/A
Sektor Kendaraan Listrik Electric Vehicle Sector					
Limbah Operasional Operational Waste	B3 Hazardous	ton tonnes	**3**	N/A	N/A
	Non-B3 Non-hazardous		**23**	N/A	N/A
	Total Total		**26**	N/A	N/A
Sektor Pertambangan Batu Bara Coal Mining Sector					
Limbah Operasional Operational Waste	Lapisan Tanah Penutup Overburden	ton tonnes	**31,211,256**	40,592,214	82,359,662
	Total Total		**31,211,256**	40,592,214	82,359,662
Limbah Non-operasional Non-operational Waste	B3 Hazardous	ton tonnes	**136**	232	420
	Non-B3 Non-hazardous		**3**	53	4.21
	Total Total		**139**	285	424
Sektor Pembangkit Listrik Power Plant Sector					
Limbah Operasional Operational Waste	*Fly Ash* Fly Ash	ton tonnes	**9,099**	34,615	31,391
	Bottom Ash Bottom Ash		**1,351**	5,964	5,609
	Total Total		**10,450**	40,579	37,000
Limbah Non-operasional Non-operational Waste	B3 Hazardous	ton tonnes	**1.67**	14	16
	Non-B3 Non-hazardous		**0.91**	6	4
	Total Total		**2.58**	20	20

Jenis Limbah Type of Waste	Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Sektor Kelapa Sawit Palm Oil Sector					
Limbah Organik Organic Waste	Tandan Buah Kosong Empty Fruit Bunches	ton tonnes	**6,538**	5,227	7,518
	Cangkang Kelapa Sawit Palm Kernel Shells		**1,851**	1,752	1,775
	Serat Fiber		**2,065**	1,915	2,118
	Abu Ketel Boiler Ash		**336**	301	277
	Total Total		**10,790**	9,195	11,688
Limbah Non-operasional Non-operational Waste	B3 Hazardous	ton tonnes	**1.75**	0.55	0.31
	Total Total		**1.75**	0.55	0.31

Catatan:
1. Kedua aset PLTU (~200 MW) telah sepenuhnya didivestasi (MCL pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025).

Note:
1. The two CFPP assets (~200 MW) have been divested fully (MCL in March 2025 and GLP in May 2025).

Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan di Berbagai Sektor Usaha
Waste Diverted from Disposal Across Different Sectors SEOJK/16/2021 F.13 | 306-4, 12.6.5

Jenis Limbah Type of Waste	Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024
Sektor Pertambangan Batu Bara Coal Mining Sector				
Non-B3 Non-hazardous Waste	Kompos Composting	ton tonnes	**1.85**	1.01
Sektor Pembangkit Listrik Power Plant Sector				
Non-B3 Non-hazardous Waste	Penggunaan Kembali Reuse	ton tonnes	**0**	5.30
Sektor Kelapa Sawit Palm Oil Sector				
Non-B3 Non-hazardous Waste	Penggunaan Kembali Reuse	ton tonnes	**0.08**	0.38

Catatan:
1. Kedua aset PLTU (~200 MW) telah sepenuhnya didivestasi (MCL pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025).

Note:
1. The two CFPP assets (~200 MW) have been divested fully (MCL in March 2025 and GLP in May 2025).

Limbah yang Dibuang di Berbagai Sektor Usaha
Waste Directed to Disposal Across Different Sectors SEOJK/16/2021 F.13 | 306-5, 12.6.6

Jenis Limbah Type of Waste	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector				
TPA di Luar Lokasi Off-Site Landfill	ton tonnes	**55,642**	0	0
TPA di Dalam Lokasi On-Site Landfill		**0**	0	0
Dikelola oleh Pihak Ketiga Managed by Third-party		**1,645**	1,432	255
Sektor Kendaraan Listrik Electric Vehicle Sector				
TPA di Luar Lokasi Off-Site Landfill	ton tonnes	**0**	N/A	N/A
TPA di Dalam Lokasi On-Site Landfill		**0**	N/A	N/A
Dikelola oleh Pihak Ketiga Managed by Third-party		**26**	N/A	N/A
Sektor Pertambangan Batu Bara Coal Mining Sector				
TPA di Luar Lokasi Off-Site Landfill	ton tonnes	**0**	44	35
TPA di Dalam Lokasi On-Site Landfill		**6.73**	8	8.91
Dikelola oleh Pihak Ketiga Managed by Third-party		**136**	233	420
Sektor Pembangkit Listrik Power Plant Sector				
TPA di Luar Lokasi Off-Site Landfill	ton tonnes	**0**	19,033	4
TPA di Dalam Lokasi On-Site Landfill		**10,369**	21,547	0
Dikelola oleh Pihak Ketiga Managed by Third-party		**2**	20	11
Sektor Kelapa Sawit Palm Oil Sector				
TPA di Luar Lokasi Off-Site Landfill	ton tonnes	**0**	0	0
TPA di Dalam Lokasi On-Site Landfill		**0**	0	0
Dikelola oleh Pihak Ketiga Managed by Third-party		**2.21**	0.55	0.31

Catatan:
1. Kedua aset PLTU (~200 MW) telah sepenuhnya didivestasi (MCL pada Maret 2025 dan GLP pada Mei 2025).

Note:
1. The two CFPP assets (~200 MW) have been divested fully (MCL in March 2025 and GLP in May 2025).

Keanekaragaman Hayati dan Menghargai Modal Alam

Biodiversity and Valuing Natural Capital

SEOJK/16/2021 F.9, F.10 | 304-1, 304-2, 304-3, 304-4, 101-1, 101-2, 101-3, 101-4, 101-5, 101-6, 101-7, 101-8, 12.5.1, 12.5.2, 12.5.3, 12.5.4, 12.5.5

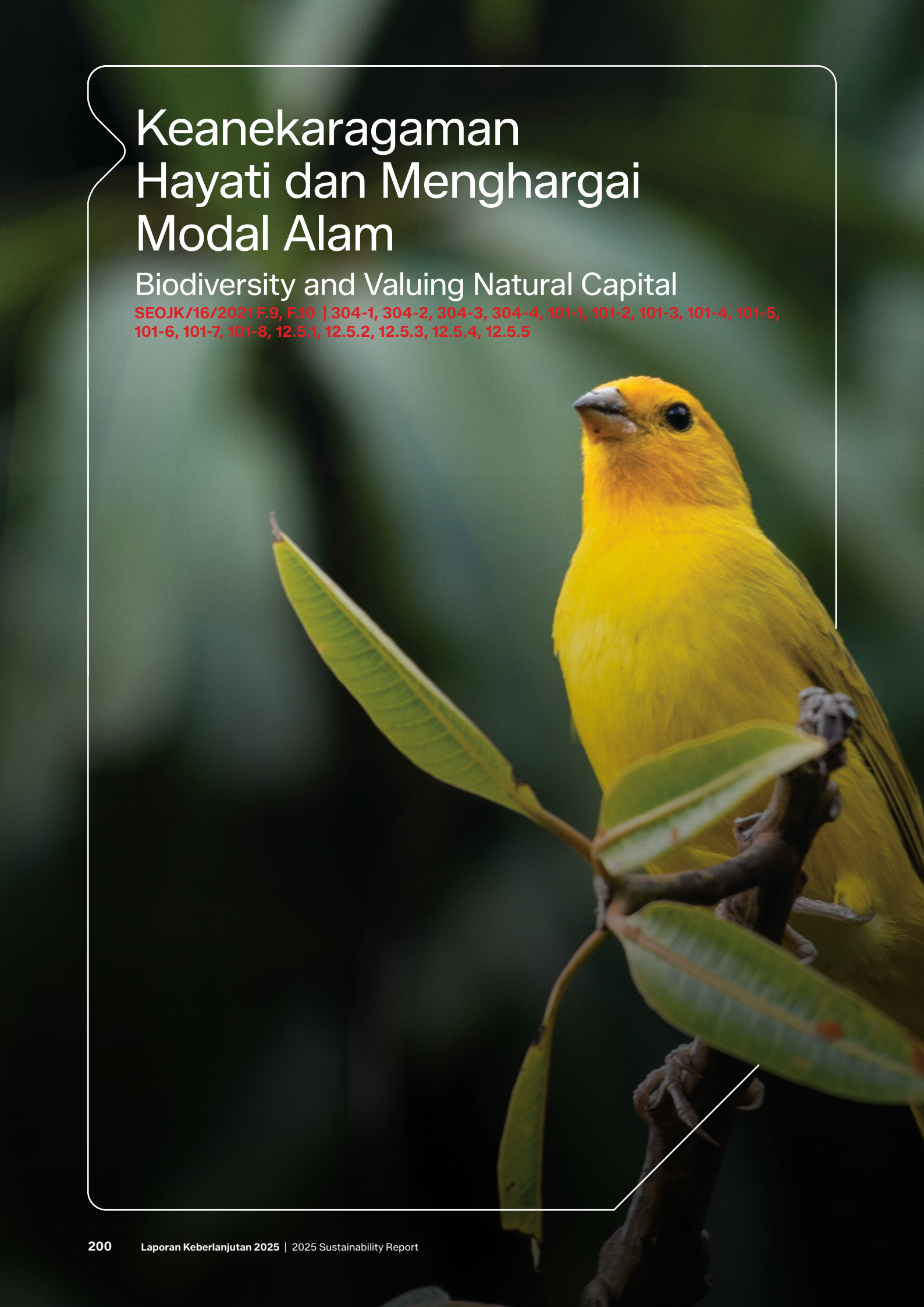

Sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia, kekayaan alam Indonesia menjadi tumpuan hidup yang vital bagi jutaan orang. Oleh karena itu, pengelolaan ekologis bukan sekadar kewajiban regulasi, melainkan tanggung jawab mendasar bagi setiap perusahaan—terutama bagi mereka yang berinteraksi secara signifikan dengan sumber daya alam.

Melalui jejak operasional yang mencakup lebih dari 4.000 hektar, Perseroan mengadopsi standar pengelolaan kawasan konservasi bernilai tinggi sebagai wujud tanggung jawab ekologis yang fundamental, sekalipun area tersebut secara resmi terletak di luar kawasan lindung. Memasuki tahun 2025, TBS semakin memperkuat komitmen ini dengan mengintegrasikan perlindungan keanekaragaman hayati ke dalam setiap fase siklus hidup bisnis kami. Seluruh langkah ini dipandu oleh kebijakan lingkungan komprehensif yang telah dirumuskan untuk memastikan bahwa vitalitas lahan tersebut tetap terjaga, bahkan jauh melampaui masa operasional kami.

In Indonesia, the second most biodiverse country in the world, nature with all its living bounty provides a lifeline for millions. Ecological stewardship, therefore, is a fundamental responsibility of every company, especially one that has significant interactions with natural resources.

Spanning an operational footprint of over 4.000 hectares, we treat our lands with the rigorous stewardship typically reserved for high-value reserves, even though our sites are located outside protected areas. Entering 2025, TBS has further strengthened this commitment by integrating biodiversity protection into every stage of our business life cycle. All these practices are guided by an environmental policy that has been formulated to ensure that the vitality of the land outlasts our operational presence.

Strategi Konservasi dan Komitmen TBS untuk Melindungi Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Lanskap Pasca Tambang

Conservation Strategy and TBS's Commitment to Protecting Biodiversity and Post-mining Landscape Management

SEOJK F.10 | 304-1, 304-2, 101-1, 101-2, 101-3, 12.5.1, 12.5.2, 12.5.3, 12.5.4, 12.5.5

Pendekatan kami melibatkan strategi konservasi lima langkah yang disiplin: penelitian status yang ketat, perencanaan tata ruang dalam zona konservasi, pengerahan infrastruktur khusus, pengelolaan spesies dan habitat secara aktif, serta edukasi yang dipimpin oleh masyarakat.

Kami menanamkan nilai konservasi ke dalam inti operasional dengan terlebih dahulu mengakui signifikansi ekologis dari kehadiran. Berlandaskan pada penilaian Nilai Konservasi Tinggi yang diselesaikan pada 2024, kami telah mengembangkan strategi yang secara aktif menjawab kebutuhan keanekaragaman hayati. Basis data ini menjadi acuan bagi kami dalam mengelola lahan milik sendiri maupun sewa di seluruh Indonesia, guna memastikan bahwa setiap keputusan penggunaan lahan menghormati keragaman flora dan fauna lokal. Dengan membangun di atas fondasi ini, kami menjaga integritas alam dan mendorong ketangguhan ekosistem jangka panjang.

Meskipun saat ini masih dalam tahap penyelarasan dengan Kerangka Kerja Keanekaragaman Hayati Global Kunming-Montreal, TBS berkomitmen penuh untuk mengadopsi Target 2030 dan Tujuan 2050 pada periode pelaporan mendatang. Upaya ini mencakup peninjauan implementasi di seluruh rantai nilai guna merespons tuntutan global dalam memulihkan hilangnya keanekaragaman hayati. Kami turut menerapkan disiplin ekologis yang ketat bagi seluruh mitra bisnis, memastikan setiap kolaborasi berkontribusi pada ekosistem yang tangguh. Melalui kerangka kerja ini, TBS berupaya mewujudkan koeksistensi harmonis di mana pertumbuhan bisnis dan kelestarian alam saling memperkuat.

Our approach involves a disciplined five-step conservation strategy: rigorous status research, spatial planning within conservation zones, the deployment of specialized infrastructure, active species and habitat management, and community-led education.

We embed conservation into our core operations by first recognizing the ecological significance of our footprint. Anchored by the High Conservation Value (HCV) assessment completed in 2024, we have developed a strategy that actively responds to biodiversity needs. This database is our reference on how we manage owned and leased land across Indonesia, ensuring our land-use decisions respect local flora and fauna. By building on this foundation, we safeguard natural integrity and drive long-term ecosystem resilience.

While still in the process of aligning with the Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework, TBS is fully committed to adopting its 2030 Targets and 2050 Goals in the next reporting period. This includes reviewing implementation across our entire value chain to address the global imperative of reversing biodiversity loss. We apply equally stringent ecological discipline to our business partners, ensuring all collaborations contribute to a resilient ecosystem. Through this framework, TBS strives for a coexistence where business growth and environmental preservation are mutually reinforcing.

Spesies Flora dan Fauna di Sekitar Wilayah Operasional yang Termasuk Daftar Merah IUCN

IUCN Red Lists Species Flora and Fauna Surrounded Operational Area

SEOJK F.9 | 101-4, 304-4

Sebagai bagian esensial dari tata kelola pelestarian lingkungan, TBS menempatkan perlindungan keanekaragaman hayati sebagai tanggung jawab yang berkesinambungan. Upaya ini dipandu oleh metodologi berbasis sains dan diperkuat dengan perencanaan jangka panjang. Setiap enam bulan, kami melakukan pemantauan lingkungan untuk lebih memahami kesehatan ekosistem darat. Penilaian rutin ini memungkinkan kami untuk melacak perubahan dari waktu ke waktu dan merespons dengan penuh kehati-hatian dan ketepatan.

Untuk memastikan upaya ini berjalan secara berkesinambungan, kami telah mengembangkan program keanekaragaman hayati yang komprehensif, berlandaskan pada rencana strategis lima tahun dan rencana kerja tahunan. Kerangka kerja ini memberikan arah bagi kegiatan konservasi di sekitar wilayah operasional kami sekaligus membantu kami menyelaraskan langkah-langkah tersebut dengan prioritas ekologis yang lebih luas. Pada tahun 2025, survei yang kami lakukan mendokumentasikan 124 spesies fauna dan 111 spesies flora, yang memberikan wawasan berharga dalam memperkuat pengelolaan lingkungan kami. Dengan mengombinasikan pemantauan yang konsisten dan aksi yang terstruktur, kami kembali menegaskan komitmen untuk melindungi keanekaragaman hayati serta merawat ekosistem yang menopang keberlanjutan alam dan kesejahteraan masyarakat.

As an essential part of our environmental stewardship, TBS approaches biodiversity protection as a continuous responsibility, guided by science-based methodologies and strengthened through long-term planning. Every six months, we carry out environmental monitoring to better understand the health of the land ecosystems. These regular assessments allow us to track changes over time and respond with care and precision.

To ensure the sustainability of these efforts, TBS has developed a comprehensive biodiversity program anchored in a five-year strategic plan alongside annual work plans. These frameworks provide clear direction for conservation initiatives within operational areas and enable the Company to align with broader ecological priorities. Surveys conducted in 2025 documented 124 species of fauna and 111 species of flora, providing valuable insights that continue to guide institutional stewardship. By combining consistent monitoring with structured action, TBS reaffirms its commitment to protecting biodiversity and nurturing the ecosystems that support both nature and community well-being.

Flora yang Termasuk Daftar Merah IUCN
IUCN Red List Species Flora

No.	Nama Ilmiah Scientific Name	Famili Family	Status Status
1	*Alocasia longiloba*	Telinga Gajah	●
2	*Bauhinia longiloba*	-	●
3	*Bauhinia tomentosa*	Bunga kupu-kupu kuning	●
4	*Blechnum orientale*	Pakis Sayur	●
5	*Borrassodendron borneense*	Bindang	●
6	*Caesalpinia sp.*	Kembang Merak	●
7	*Calamus sp.*	Rotan	●
8	*Clidemia hirta*	Harendong	●
9	*Desmos cocinensis*	Cakar Elang Cina	●
10	*Eupatorium odoratum*	Kirinyuh	●
11	*Calliandra sp.*	Kaliandra	●
12	*Lygodium microphyllum*	Pakis Ular	●
13	*Callicarpa longifolia Lam.*	Sangkareho	●
14	*Nephrolepis falcata*	Pakis Kelabang	●
15	*Dicranopteris linearis (Burm.f.) Underw.*	Paku Resam	●
16	*Tetracera scandens*	Akar Ampelas Putih	●
17	*Toxocarpus sp.*	-	●
18	*Solanum sp.*	-	●

● **Sangat Terancam Punah** Critically endangered (CR)
● **Terancam Punah** Endangered (EN)
● **Rentan** Vulnerable (VU)
● **Terancam** Near Threatened (NT)
● **Risiko Rendah** Least Concern (LC)

No.	Nama Ilmiah Scientific Name	Famili Family	Status Status
19	*Pternandra coerulescens Jack*	Memeteng	
20	*Urophyllum sp.*	-	
21	*Zoysia matrella*	Rumput Manila	
22	*Celosia argentea L.*	Boroco	
23	*Chloris barbata Sw.*	Jejarongan	
24	*Chloris virgata Sw.*	-	
25	*Chromolaena odorata (L.) R.M.King & H.Rob*	Kirinyuh	
26	*Cleome rutidosperma DC.*	Maman Lanang	
27	*Cocos nucifera L.*	Kelapa Nyiur	
28	*Colocasia variegata (L.) Rumph. ex A.Juss.*	-	
29	*Coix lacryma-jobi L.*	Jali	
30	*Crinum asiaticum L.*	Bakung Putih	
31	*Crotalaria juncea L.*	Orok-orok	
32	*Cyanthillium cinereum (L.) H.Rob.*	Sawi Langit	
33	*Cycas rumphii Miq.*	Pakis Haji	
34	*Cyperus laxus Lam.*	-	
35	*Dactyloctenium aegyptium (L.) Richt.*	Rumput Liar	
36	*Desmodium distortum (Aubl.) J.F.Macbr.*	-	
37	*Desmodium incanum (Sw.) DC.*	-	
38	*Desmodium umbellatum (L.) DC.*	-	
39	*Digitaria sanguinalis Scop.*	Rumput Kepiting Berbulu	
40	*Dioscorea hispida Dennst.*	-	
41	*Emilia sonchifolia (L.) DC.*	Tempuh Wiyang	
42	*Euphorbia hirta L.*	Patikan Kebo	
43	*Euphorbia rostrata Spreng.*	-	
44	*Ficus hispida L.f.*	Luwingan	
45	*Ficus microcarpa L.f.*	Chinese Banyan	
46	*Fimbristylis quinquangularis (Vahl) Kunth*	-	
47	*Flueggea virosa (Roxb. ex Willd.) Royle*	Kimerah	
48	*Gliricidia sepium (Jacq.) Kunth*	Gamal	
49	*Imperata cylindrica (L.) P.Beauv.*	Alang-alang	
50	*Ixora coccinea L.*	Bunga Asoka	
51	*Jatropha curcas L.*	Jarak Pagar	
52	*Kleinhovia hospita L.*	Timoho	
53	*Lantana camara L.*	Tembelekan	
54	*Leucaena leucocephala (Lam.) de Wit*	Petai Cina	
55	*Ludwigia hyssopifolia (G.Don) Exell*	Lakum Air	
56	*Lygodium circinnatum (Burm.f.) Sw.*	Paku Kawat	
57	*Macaranga tanarius (L.) Müll.Arg.*	Kakat	
58	*Manihot utilissima (syn. Manihot esculenta)*	Singkong	
59	*Melinis repens (Willd.) Zizka*	Rumput Natal	
60	*Merremia emarginata (Burm.f.) Hallier f.*	Akar Kangkung Liar	
61	*Mimosa pudica L.*	Putri Malu	
62	*Momordica balsamina L.*	Apel Balsam	
63	*Muntingia calabura L.*	Kersen	
64	*Musa acuminata Colla*	Pisang	

Sangat Terancam Punah
Critically endangered (CR)

Terancam Punah
Endangered (EN)

Rentan
Vulnerable (VU)

Terancam
Near Threatened (NT)

Risiko Rendah
Least Concern (LC)

No.	Nama Ilmiah Scientific Name	Famili Family	Status Status
65	*Ocimum tenuiflorum L.*	Holy Basil	
66	*Oxalis barrelieri L.*	Belimbing Tanah	
67	*Pandanus tectorius Parkinson*	Pandan Laut	
68	*Paspalum conjugatum P.J.Bergius*	Rumput Kerbau	
69	*Passiflora foetida L.*	Markisa Hutan	
70	*Peperomia pellucida (L.) Kunth*	Sirih Cina	
71	*Phyllanthus urinaria L.*	Meniran Merah	
72	*Piper aduncum L.*	Sirih Hutan	
73	*Psidium guajava L.*	Jambu Biji	
74	*Pteris vittata L.*	Paku Rem Cina	
75	*Pueraria montana (Lour.) Merr.*	Kudzu	
76	*Ruellia tuberosa L.*	Kencana Ungu Liar	
77	*Salvia misella Kunth*	Sage Sungai	
78	*Selenicereus monacanthus (Lem.) D.R.Hunt*	Buah Naga	
79	*Senna hirsuta (L.) H.S.Irwin & Barneby*	Sena Polong	
80	*Sida rhombifolia L.*	Sidaguri	
81	*Solanum carolinense L.*	Terung Liar	
82	*Solanum torvum Sw.*	Terung Pipit	
83	*Spermacoce latifolia Aubl.*	Rumput Mutiara	
84	*Sphagneticola trilobata (L.) Pruski*	Wedelia	
85	*Sphenoclea zeylanica Gaertn.*	Gooseweed	
86	*Stachytarpheta jamaicensis (L.) Vahl*	Pecut Kuda	
87	*Strobilanthes asper Lour.*	Keji Beling	
88	*Pueraria montana*	Kudzu	
89	*Synedrella nodiflora (L.) Gaertn.*	Jotang Kuda	
90	*Syzygium myrtifolium Walp.*	Pucuk Merah	
91	*Tabebuia aurea (Silva Manso) Benth. & Hook.f. ex S.Moore*	Tabebuia Bunga Kuning	
92	*Tabernaemontana divaricata (L.) R.Br. ex Roem. & Schult.*	Mondokaki	
93	*Tacca leontopetaloides (L.) Kuntze*	Taka	
94	*Terminalia catappa L.*	Ketapang	
95	*Terminalia mantaly H.Perrier*	Ketapang Kencana	
96	*Toxora sinensis (Juss.) M.Roem.*	-	
97	*Trema orientalis (L.) Blume*	Anggrung	
98	*Tridax procumbens L.*	Gletang	
99	*Vitex trifolia L.*	Legundi	
100	*Wollastonia biflora (L.) DC.*	Seruni Laut	
101	*Pongamia pinnata (L.) Pierre*	Malapari	
102	*Bruguiera gymnorhiza (L.) Lam.*	Putut	
103	*Rhizophora apiculata Blume*	Bakau Minyak	
104	*Ceriops tagal (Perr.) C.B.Rob.*	-	
105	*Acanthus ilicifolius L.*	Jeruju	
106	*Avicennia alba Blume*	Api-api Putih	
107	*Mimusops elengi L.*	Tanjung	
108	*Eusideroxylon zwageri*	Ulin	

Sangat Terancam Punah
Critically endangered (CR)

Terancam Punah
Endangered (EN)

Rentan
Vulnerable (VU)

Terancam
Near Threatened (NT)

Risiko Rendah
Least Concern (LC)

Fauna yang Termasuk Daftar Merah IUCN
IUCN Red List Species Fauna

No.	Nama Ilmiah Scientific Name	Nama Spesies Species Name	Status Status
1	*Acanthurus lineatus*	Lodem, Botana Kasur	
2	*Acanthurus nubilus*	Lodem	
3	*Ctenochaetus striatus*	Madah	
4	*Naso elegans*	Kumai	
5	*Zebrasoma scopas*	Botana	
6	*Cheilodipterus isostigma*	Serinding	
7	*Cheilodipterus macrodon*	Glagah Gigi, Serinding	
8	*Ostorhinchus nigrofasciatus*	Capungan Liris Hitam, Kardinal	
9	*Aulostomus chinensis*	Terompet	
10	*Rhinecanthus verrucosus*	Ikan Kambing, Pogot, Etong, Triger Motor	
11	*Ecsenius yaeyamaensis*	-	
12	*Plagiotremus rhinorhynchos*	-	
13	*Cuesio caerulaurea*	Pisang-pisang, Lolosi	
14	*Ferdauia orthogrammus*	Kuwe, Bubara	
15	*Chaetodon kleinii*	Karang, Kepe-kepe, Kepe Orange	
16	*Chaetodon baronessa*	Karang, Kepe-kepe	
17	*Chaetodon lunulatus*	Karang, Kepe-kepe	
18	*Chaetodon octofasciatus*	Karang, Kepe-kepe	
19	*Chaetodon trifascialis*	Karang, Kepe-kepe, Tetapeh	
20	*Chaetodon unimaculatus*	Karang, Kepe-kepe	
21	*Chaetodon vagabundus*	Karang, Kepe-kepe, Ikan Hias	
22	*Chaetodon citrinellus*	Karang, Kepe-kepe	
23	*Heniochus chrysostomus*	Karang, Kepe-kepe	
24	*Heniochus varius*	Karang, Lancang Kuning	
25	*Paracirrhites forsteri*	Belama Karang	
26	*Diodon liturosus*	Buntal Duri	
27	*Platax teira*	Platax Jenggot, Ikan kelelawar	
28	*Cephalopholis cyanostigma*	Keyapu, Kerapu Karang, Goropa	
29	*Cephalopholis sonnerati*	Keyapu, Kerapu Karang, Goropa	
30	*Epinephelus merra*	Kerapu musang, Goropa, Kerapu, Kerapu Karet	
31	*Epinephelus quoyanus*	Kerapu, Kerapu Tutul	
32	*Plectorhinchus vittatus*	Ikan Kaci-kaci Belang	
33	*Myripristis kuntee*	Rengginan, Ungang, Merek Batu	
34	*Bodianus mesothorax*	Bayeman	
35	*Diproctacanthus xanthurus*	-	
36	*Halichoeres binotopsis*	Pelo	
37	*Halichoeres margaritaceus*	Pelo	
38	*Halichoeres marginatus*	Pelo, Bayeman	
39	*Halichoeres melanurus*	Pelo	
40	*Halichoeres podostigma*	Pelo	
41	*Halichoeres richmondi*	Pelo	
42	*Halichoeres hortulanus*	Pelo, Keling Perak	
43	*Hemigymnus melapterus*	Lembain, Kenari	

Sangat Terancam Punah
Critically endangered (CR)

Terancam Punah
Endangered (EN)

Rentan
Vulnerable (VU)

Terancam
Near Threatened (NT)

Risiko Rendah
Least Concern (LC)

No.	Nama Ilmiah Scientific Name	Famili Family	Status Status
44	*Labrichthys unilineatus*	-	
45	*Labroides dimidiatus*	-	
46	*Pseudocheilinus hexataenia*	Keling	
47	*Stethojulis trilineata*	Pelo	
48	*Stethojulis albovittata*	Pelo	
49	*Thalassoma amblycephalum*	Pelo	
50	*Thalassoma hardwicke*	Pelo, Soh Karang	
51	*Thalassoma jansenii*	Pelo, Cina-cina	
52	*Thalassoma lunare*	Pelo, Keling Kalong	
53	*Lutjanus fulvus*	Kakap Tambak	
54	*Lutjanus ehrenbergii*	Kakap, Ekor Kunign	
55	*Ptereleotris evides*	-	
56	*Parupeneus multifasciatus*	Dayah Jenggot, Ciko-ciko, Jenggotan	
57	*Gymnothorax javanicus*	Remang Panjang	
58	*Scolopsis bilineata*	Jangki Timun, Buarmata	
59	*Scolopsis lineata*	Jangki Timun, Pasir-pasir	
60	*Amblyglyphidodon curacao*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
61	*Abudefduf sexfasciatus*	Tibok, Padi-padi, Betok Belang	
62	*Abudefduf vaigiensis*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
63	*Amphiprion clarkii*	Ikan Badut, Tibok, Padi-padi, Giru Pasir Biasa	
64	*Amphiprion ocellaris*	Ikan Badut, Tibok, Padi-padi, Giru Ocellaris	
65	*Amphiprion perideraion*	Ikan Badut, Tibok, Padi-padi	
66	*Amphiprion sandaracinos*	Ikan Badut, Giru	
67	*Chromis amboinensis*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
68	*Chromis atripectoralis*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
69	*Chromis ternatensis*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
70	*Chromis viridis*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
71	*Chromis xanthura*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
72	*Chrysiptera brownriggii*	-	
73	*Chrysiptera cyanea*	-	
74	*Chrysiptera talboti*	-	
75	*Dascyllus melanurus*	Betok Zebra	
76	*Dascyllus reticulatus*	Dakocan Putih	
77	*Lepidozygus tapeinosoma*	-	
78	*Neoglyphidodon crossi*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
79	*Neoglyphidodon melas*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut Hitam	
80	*Neoglyphidodon nigroris*	Tibok, Padi-padi, Manukan Kuning	
81	*Neopomacentrus nemurus*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
82	*Plectroglyphidodon dickii*	-	
83	*Plectroglyphidodon lacrymatus*	-	
84	*Pomacentrus bankanensis*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
85	*Pomacentrus chrysurus*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
86	*Pomacentrus lepidogenys*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
88	*Pomacentrus philippinus*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
89	*Pomacentrus brachialis*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	
90	*Pomacentrus coelestis*	Tibok, Padi-padi, Betok Laut	

Sangat Terancam Punah
Critically endangered (CR)

Terancam Punah
Endangered (EN)

Rentan
Vulnerable (VU)

Terancam
Near Threatened (NT)

Risiko Rendah
Least Concern (LC)

No.	Nama Ilmiah Scientific Name	Famili Family	Status Status
91	*Penochromis margaritifer*	Betok Hitam, Putri Bali	🟢
92	*Cetoscarus bicolor*	Ikan Kakatua, Lembain, Anglu, Kleng	🟢
93	*Chlorurus bleekeri*	Ikan Kakatua, Lembain, Anglu, Kleng	🟢
94	*Scarus dimidiatus*	Ikan Kakatua, Lembain, Anglu, Kleng	🟢
95	*Scarus niger*	Ikan Kakatua, Lembain, Anglu, Kleng	🟢
96	*Scarus quoyi*	Ikan Kakatua, Lembain, Anglu, Kleng	🟢
97	*Scarus rivulatus*	Ikan Kakatua, Lembain, Anglu, Kleng	🟢
98	*Pterois antennata*	Ikan Lepu Ayam	🟢
99	*Siganus spinus*	Baronang	🟢
100	*Synodus ulae*	Bitak Belande, Beloso	🟢
101	*Zanclus cornutus*	Ikan Hias	🟢
102	*Macaca nemestrina*	Monyet beruk	🟠
103	*Macaca fascicularis*	Monyet ekor panjang	🟠
104	*Helarctos malayanus*	Beruang madu	🟡
105	*Prionailurus bengalensis*	Kucing kuwuk	🟢
106	*Paradoxurus hermaphroditus*	Musang luwak	🟢
107	*Callosciurus notatus*	Bajing kelapa	🟢
108	*Tupaia picta*	Tupai tercat	🟢
109	*Hystrix brachyura*	Landak	🟢
110	*Nasalis larvatus*	Bekantan	🟠
111	*Pardofelis marmorata*	Kucing Batu	🟢
112	*Ratufa bicolor*	Jelarang Hitam	🟢
113	*Rusa unicolor*	Rusa Sambar	🟡
114	*Muntiacus atherodes*	Kijang	🟢
115	*Tragulus napu*	Kancil	🟢
116	*Manis javanica*	Trenggiling	🔴
117	*Haliastur indus*	Elang Bondol	🟢
118	*Elanus caeruleus*	Elang Tikus	🟢
119	*Lonchura fuscans*	Bondol kalimantan	🟢
120	*Acridotheres javanicus*	Kerak Kerbau	🟡
121	*Naja sumatrana*	Kobra	🟢
122	*Malayophyton reticulatus*	Ular sanca	🟢
123	*Varanus salvator*	Biawak	🟢
124	*Crocodilus porosus*	Buaya Muara	🟢

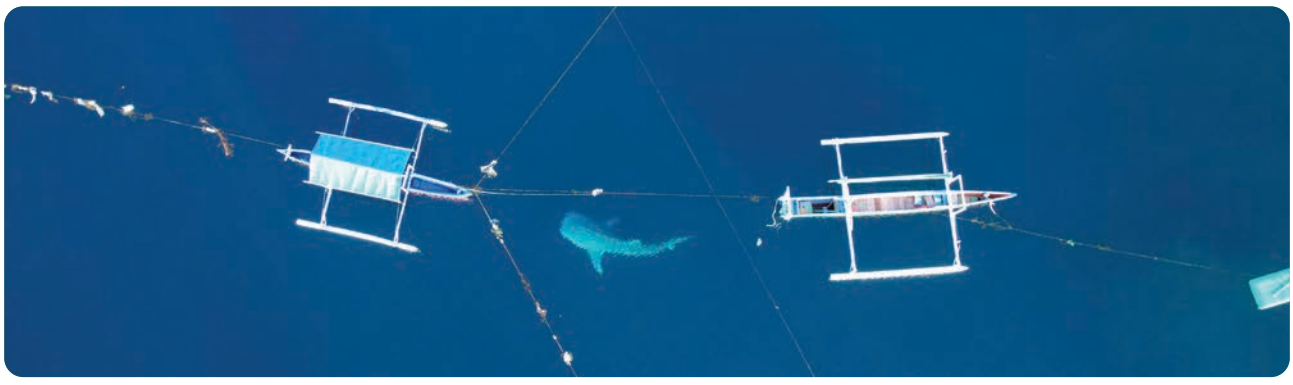

🔴 **Sangat Terancam Punah**
Critically endangered (CR)

🟠 **Terancam Punah**
Endangered (EN)

🟡 **Rentan**
Vulnerable (VU)

🟢 **Terancam**
Near Threatened (NT)

🟢 **Risiko Rendah**
Least Concern (LC)

Keanekaragaman Hayati di Wilayah Operasional Kami

Biodiversity in Our Operating Areas SEOJK F.10 | 101-3, 101-4, 101-5, 101-6, 101-7, 101-8, 304-1

Operasional TBS mengintegrasikan prinsip perlindungan ekosistem strategis dalam setiap proses bisnisnya. Di Kalimantan, operasional pertambangan kami (ABN, IM, dan TMU) mencakup ribuan hektar dan telah sepenuhnya memenuhi serta mematuhi regulasi reklamasi dan rehabilitasi pemerintah. Lokasi-lokasi ini dikelola secara aktif untuk memulihkan lahan dan melindungi tumbuhan dan satwa liar, yang menunjukkan akuntabilitas dan penyelarasan kami dengan standar lingkungan nasional. Di antara seluruh lokasi operasional, situs pertambangan kami di Kalimantan merupakan area dengan dampak keanekaragaman hayati yang paling signifikan dikarenakan skala operasional dan interaksi langsungnya dengan habitat darat.

TBS operations integrate the principles of strategic ecosystem protection across all its business processes. In Kalimantan, our mining operations (ABN, IM, and TMU) span thousands of hectares and have already fulfilled and complied with government reclamation and rehabilitation regulations. These sites are actively managed to restore land and protect wildlife, our demonstrating accountability and alignment with national environmental standards. Among all locations, our sites in Kalimantan represent the areas with the most significant biodiversity impacts due to their scale and direct interaction with terrestrial habitats.

Pada tahun 2023, sebagai bagian dari upaya sertifikasi ISPO, PKU melakukan penilaian keanekaragaman hayati pada wilayah operasionalnya yang dilakukan oleh pihak ketiga. Dalam penilaiannya, digunakan panduan identifikasi kawasan Nilai Konservasi Tinggi (NKT), yaitu:

1. Panduan Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi Di Indonesia (Konsorsium Revisi HCV Toolkit Indonesia, 2008)
2. Common Guidance of the Identification of High Conservation Values (HCVRN, 2017)
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 12 Tahun 2021 tentang Kriteria Area Dengan Nilai Konservasi Tinggi

In 2023, as an integral component of the ISPO certification process, PKU executed a comprehensive biodiversity assessment across its operational territories, conducted by an independent third party. This evaluation strictly adhered to the High Conservation Value or HCV area identification guidelines, encompassing:

1. Guidelines for the Identification of High Conservation Value Areas in Indonesia (Consortium for the Revision of the HCV Toolkit Indonesia, 2008)
2. Common Guidance for the Identification of High Conservation Values (HCVRN, 2017)
3. East Kalimantan Governor Regulation Number 12 of 2021 concerning Criteria for High Conservation Value Areas

Panduan tersebut menjelaskan bahwa terdapat enam kategori NKT, yaitu Keanekaragaman Spesien (NKT 1); Ekosistem, mosaik pada level lanskap dan lanskap hutan utuh (NKT 2); Ekosistem dan Habitat (NKT 3); Jasa Ekosistem (NKT 4); Kebutuhan Masyarakat (NKT 5), dan Nilai Kultural (NKT 6). Adapun sumber data yang digunakan dalam proses penilaian ini berasal dari citra satelit, peta kawasan dan tutupan lahan, Peta Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung Indonesia, Peta Luas Sebaran lahan Gambut dan Kandungan Karbon di Pulau Kalimantan, Peta Daerah Aliran Sungai, hingga data profil kawasan dari Badan Pusat Statistik wilayah setempat.

These comprehensive guidelines delineate six distinct HCV categories: Species Diversity (HCV 1); Landscape level ecosystems and mosaics alongside intact forest landscapes (HCV 2); Ecosystems and Habitats (HCV 3); Ecosystem Services (HCV 4); Community Needs (HCV 5), and Cultural Values (HCV 6). The data parameters mobilized for this assessment were derived from satellite imagery, regional and land cover maps, the Indonesian Conservation Area and Protection Forest Map, the Peatland Distribution and Carbon Content Map of Kalimantan Island, Watershed Maps, through to regional profile data from the local Central Bureau of Statistics.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, terdapat 585,77 hektar luas area NKT yang berada dalam kawasan operasional PKU. Dalam upaya konservasi kawasan tersebut, PKU tidak melakukan konversi lahan dari area NKT menjadi lahan produksi atau pemanfaatan lahan lainnya, sehingga tidak ada pula aktivitas restorasi wilayah konservasi maupun offset. Selain itu, PKU juga melakukan sosialisasi agar penggunaan pupuk tidak mencapai wilayah sempadan sungai (20 meter dari bibir sungai), hal ini untuk menjaga wilayah sempadan sungai tidak tercemar.

Based on these rigorous assessment outcomes, a total of 585.77 hectares of HCV areas are situated within the PKU operational boundaries. Championing the conservation of these zones, PKU strictly prohibits the conversion of HCV lands into production areas or alternative land uses, effectively negating any requirement for conservation restoration or offset activities. Furthermore, PKU proactively disseminates socialization programs to guarantee that fertilizer application never encroaches upon river buffer zones, specifically maintaining a 20 meter distance from riverbanks to shield riparian territories from contamination.

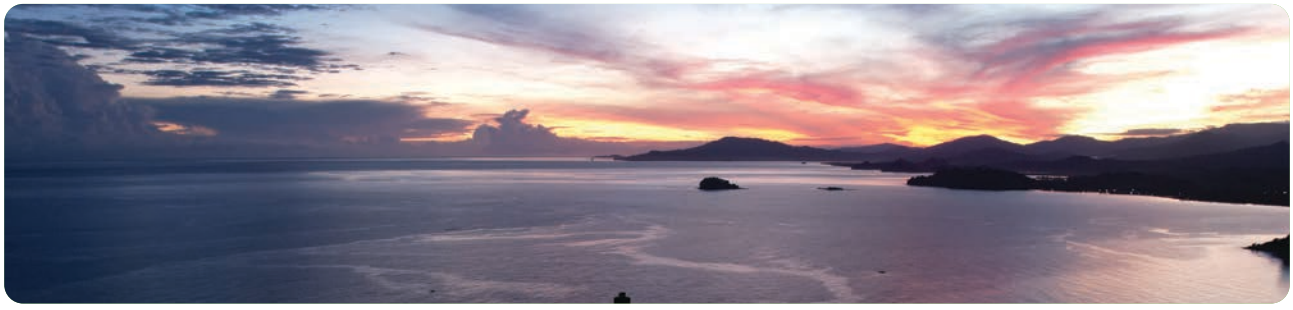

Untuk melengkapi langkah pencegahan tersebut, PKU melakukan pemantauan secara intensif atas 52 hektar area NKT 1 dan 4 melalui pemantauan kondisi biodiversitas kawasan setiap tiga bulan sekali sesuai RKL-RPL. Sejak tahun awal pengukuran hingga saat ini, tidak terdapat pengurangan luasan area NKT. Saat ini, PKU tidak melakukan layanan ekosistem atas wilayah tersebut.

Complementing these preventive measures, PKU executes intensive oversight across 52 hectares of HCV 1 and 4 zones by monitoring regional biodiversity conditions on a quarterly basis, in strict accordance with the RKL RPL framework. From the inaugural measurement year to the present day, there has been absolutely zero reduction in the total HCV area footprint. At present, PKU does not commercialize or provision ecosystem services over these protected territories.

Sektor-sektor bisnis ini memberikan tekanan yang bervariasi terhadap alam, karena aktivitas pertambangan dan pembakaran batu bara secara historis memicu hilangnya keanekaragaman hayati melalui gangguan lahan serta limbah. Sementara itu, operasional kelapa sawit Perseroan turut berkontribusi pada konversi lahan dan penggunaan air. Selain itu, proyek infrastruktur energi serta layanan logistik turut memengaruhi ekosistem darat maupun laut melalui fragmentasi habitat dan emisi. Berdasarkan wawasan ini, TBS berupaya mengintegrasikan pertimbangan keanekaragaman hayati ke dalam keputusan pengadaan, investasi, dan operasional demi memperkuat ketahanan jangka panjang.

These business segments exert varying pressures on nature, with coal mining and combustion historically driving biodiversity loss through land disturbance and waste streams, while the Company's palm oil operations contribute to land conversion and water use. Furthermore, energy infrastructure and logistics services impact both terrestrial and marine ecosystems by creating habitat fragmentation and emissions. Equiped with these insights, TBS is working to embed biodiversity considerations into its procurement, investment, and operational decisions to foster long-term resilience.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor bisnis rendah karbon dengan fokus pada pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik, TBS tidak melakukan kegiatan pemanfaatan sumber daya genetik untuk tujuan penelitian maupun pengembangan terkait komposisi genetika atau biokimia suatu sumber daya, termasuk melalui penerapan bioteknologi.

Operating within the low carbon business sector with a strategic focus on waste management, renewable energy, and electric vehicles, TBS does not engage in the utilization of genetic resources for any research or development purposes concerning the genetic or biochemical composition of any resource, including through the application of biotechnology.

Secara keseluruhan, komitmen, pencapaian, dan evaluasi rantai pasok ini mencerminkan tekad TBS untuk menjaga lingkungan yang lestari. Kebijakan keanekaragaman hayati Perseroan bukan hanya sekadar kepatuhan, melainkan tentang membangun ketangguhan, melindungi ekosistem, dan memastikan bahwa kemajuan dapat dirasakan oleh lintas generasi.

Together, these commitments, milestones, and supply chain evaluations reflect TBS's determination to foster a thriving environment. The company's biodiversity policies are not only about compliance but also about building resilience, protecting ecosystems, and ensuring that progress is shared across generations.

Rehabilitasi Lahan
Land Rehabilitation SEOJK F.10 | 101-2, 304-3

Sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan kami terhadap keanekaragaman hayati, anak perusahaan pertambangan kami (ABN, IM, dan TMU) telah melakukan reklamasi dan revegetasi sebagai cara yang bermanfaat untuk memulihkan keseimbangan lingkungan sekitar. Reklamasi dan revegetasi merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab lingkungan kami sekaligus wujud kepatuhan terhadap standar regulasi yang berlaku. Setiap tahun, TBS menetapkan target rehabilitasi lahan yang jelas dan melaksanakan implementasi strategis agar upaya tersebut tidak sekadar memenuhi kewajiban, namun melampaui cakupan yang direncanakan. Peran kami tidak berhenti saat masa tambang berakhir karena rehabilitasi akan terus berlanjut sebagai bagian dari komitmen jangka panjang untuk memulihkan lahan serta fungsi ekologi wilayah tersebut. Langkah ini mencerminkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab serta memastikan bahwa strategi lingkungan kami terimplementasi dengan baik di lapangan.

As part of a sustained commitment to biodiversity, TBS mining subsidiaries comprising ABN, IM, and TMU have implemented reclamation and revegetation as meaningful ways to restore balance to the surrounding environment. These initiatives serve as a tangible manifestation of environmental responsibility while ensuring consistent alignment with regulatory standards. Each year, the Company sets clear land rehabilitation targets and executes strategic plans to ensure these efforts consistently meet or exceed their planned scope. This dedication persists far beyond the operational life of the mine, as rehabilitation remains a core part of a long-term promise to restore landscapes and rebuild ecological functions. Such an approach exemplifies responsible mining practices and ensures that the Company's environmental strategy is effectively realized on the ground.

Untuk memberi gambaran selengkapnya mengenai cakupan program revegetasi kami, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yang menunjukan garis besar mengenai kegiatan reklamasi dan revegetasi kami.

To further illustrate the scope of this initiative and our broader revegetation program, please refer to the table below, which outlines the details of our reclamation and revegetation activities.

Reklamasi Reclamation		**Revegetasi** Revegetation	
PT Adimitra Baratama Nusantara			
Rencana Reklamasi Reclamation Plan	58.12	**Rencana Revegetasi** Revegetation Plan	84.64
Reklamasi Aktual Actual Reclamation	85.74	**Revegetasi Aktual** Actual Revegetation	104.40
Pencapaian Achievement	**147.5%**	**Pencapaian** Achievement	**123.3%**
PT Indomining			
Rencana Reklamasi Reclamation Plan	15.58	**Rencana Revegetasi** Revegetation Plan	15.58
Reklamasi Aktual Actual Reclamation	16.00	**Revegetasi Aktual** Actual Revegetation	16.00
Pencapaian Achievement	**102.7%**	**Pencapaian** Achievement	**102.7%**
PT Trisensa Mineral Utama			
Rencana Reklamasi Reclamation Plan	29.63	**Rencana Revegetasi** Revegetation Plan	29.61
Reklamasi Aktual Actual Reclamation	11.95	**Revegetasi Aktual** Actual Revegetation	12.26
Pencapaian Achievement	**40.3%**	**Pencapaian** Achievement	**41.40%**

Biaya Lingkungan dan Kepatuhan

Environmental Cost and Compliance

SEOJK/16/2021 F.4, F.15, F.16

Penyesuaian strategis pada jejak operasional kami turut membawa perubahan sebesar 39% dalam pengeluaran lingkungan secara tahunan. Dana tersebut dialokasikan secara menyeluruh untuk mendukung berbagai inisiatif lingkungan yang berdampak nyata, mencakup pengelolaan limbah, pemantauan kondisi lingkungan, hingga program penanaman pohon. Komitmen investasi ini sekaligus mempertegas pendirian kami bahwa penatagunaan lingkungan bukan sekadar pemenuhan kewajiban, melainkan nilai yang tertanam dalam setiap aspek cara kami beroperasi.

Strategic adjustments to our operational footprint led to a 39% annual shift in environmental expenditure. These funds are comprehensively allocated to support tangible environmental initiatives, encompassing waste management, environmental monitoring, and tree planting programs. This investment commitment reinforces our stance that environmental stewardship transcends mere compliance, standing as a core value deeply embedded across every facet of our operations.

Guna memperkuat dampak jangka panjang dari inisiatif lingkungan kami, TBS tengah meningkatkan kerangka kerja kolaboratif dengan LSM dan pemangku kepentingan masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan kami untuk memperluas jangkauan dan dampak dari kegiatan kami, memastikan bahwa upaya restorasi dan perlindungan dapat berkelanjutan dari waktu ke waktu.

To amplify the long-term impact of our environmental initiatives, we are intensifying our collaborative frameworks with NGOs and community stakeholders. Collaboration allows us to expand the reach and impact of our initiatives, ensuring that restoration and protection are sustained over time.

Sejalan dengan penguatan kolaborasi ini, Perseroan secara konsisten mempertahankan catatan nihil insiden tumpahan selama dua tahun berturut-turut hingga tahun 2025, sekaligus mencatatkan nol keluhan lingkungan di seluruh wilayah operasional kami. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga dedikasi kami untuk meminimalkan dampak lingkungan serta menjaga kepercayaan masyarakat dan ekosistem yang kami layani.

In alignment with the reinforcement of this collaboration, the Company consistently maintained its record of zero spills for the second consecutive year through 2025, while also recording zero environmental complaints across all operational areas. This achievement reflects not only compliance with regulations but also our dedication to minimizing environmental impact and maintaining the trust of the communities and ecosystems we serve.

Biaya Lingkungan
Environmental Cost SEOJK/16/2021 F.4

Deskripsi Description	**Satuan** Unit	**2025**	2024	2023
Biaya Lingkungan Environmental Costs	US$	1,885,596	1,352,459	3,184,782

Seiring langkah kami menuju masa depan, TBS tetap teguh dalam komitmen strategisnya untuk memelihara lingkungan yang asri. Lintasan pertumbuhan kami ditentukan oleh transisi yang tegas menuju model bisnis rendah karbon, yang didukung oleh upaya konservasi dan sirkularitas. Berpedoman pada Rencana Transisi Iklim, kami secara sistematis mengurangi emisi dan memperluas solusi energi terbarukan sebagai bagian dari upaya mengelola risiko terkait iklim demi mencapai target netralitas karbon pada tahun 2030.

As we look toward the future, TBS remains resolute in its strategic commitment to nurturing a flourishing environment. Our trajectory is defined by a decisive transition toward a low-carbon business model, underpinned by conservation and circularity. Guided by our Climate Transition Plan, we are systematically reducing emissions, scaling renewable energy solutions, and embedding decarbonization across our operations—all anchored in our primary objective of achieving carbon neutrality by 2030.

Kami menyadari bahwa perjalanan ini menuntut inovasi serta kolaborasi yang kuat dengan masyarakat, mitra, dan pemangku kepentingan guna memastikan kemajuan yang inklusif dan bertahan lama. Dengan mengintegrasikan keberlanjutan dan ketahanan iklim ke dalam inti strategi kami, kami bertujuan untuk membangun ekosistem di mana alam dan dunia usaha dapat berkembang secara berdampingan. Kami tetap teguh pada komitmen kami untuk melindungi keanekaragaman hayati dan memperkuat ketangguhan, guna memastikan bahwa tindakan kami hari ini mampu membangun masa depan rendah karbon yang lebih sehat bagi generasi mendatang.

We recognize that this journey demands innovation and robust collaboration with communities, partners, and stakeholders to ensure inclusive and enduring progress. By integrating sustainability and climate resilience into the core of our strategy, we aim to build ecosystems where nature and enterprise thrive in tandem. We remain steadfast in our commitment to protecting biodiversity and strengthening resilience, ensuring that our actions today construct a healthier, low-carbon future for generations to come.

Masyarakat yang Berdaya

Empowered People

Transisi strategis menuju bisnis rendah karbon pada dasarnya adalah upaya yang berpusat pada manusia. Menyadari pergeseran struktural yang melekat dalam perubahan arah ini, TBS memobilisasi tenaga kerja yang tangguh melalui pelatihan yang ketat sembari secara aktif membina talenta generasi berikutnya untuk memastikan Transisi Berkeadilan yang menghasilkan kemakmuran bersama bagi semua

The strategic transition into low-carbon business is, at its heart, a human-centric endeavor. Recognizing the structural shifts inherent in this pivot, we are mobilizing a resilient workforce through rigorous training while actively cultivating the next generation of talent to ensure a "Just Transition" that generates shared prosperity for all

TBS Foundation

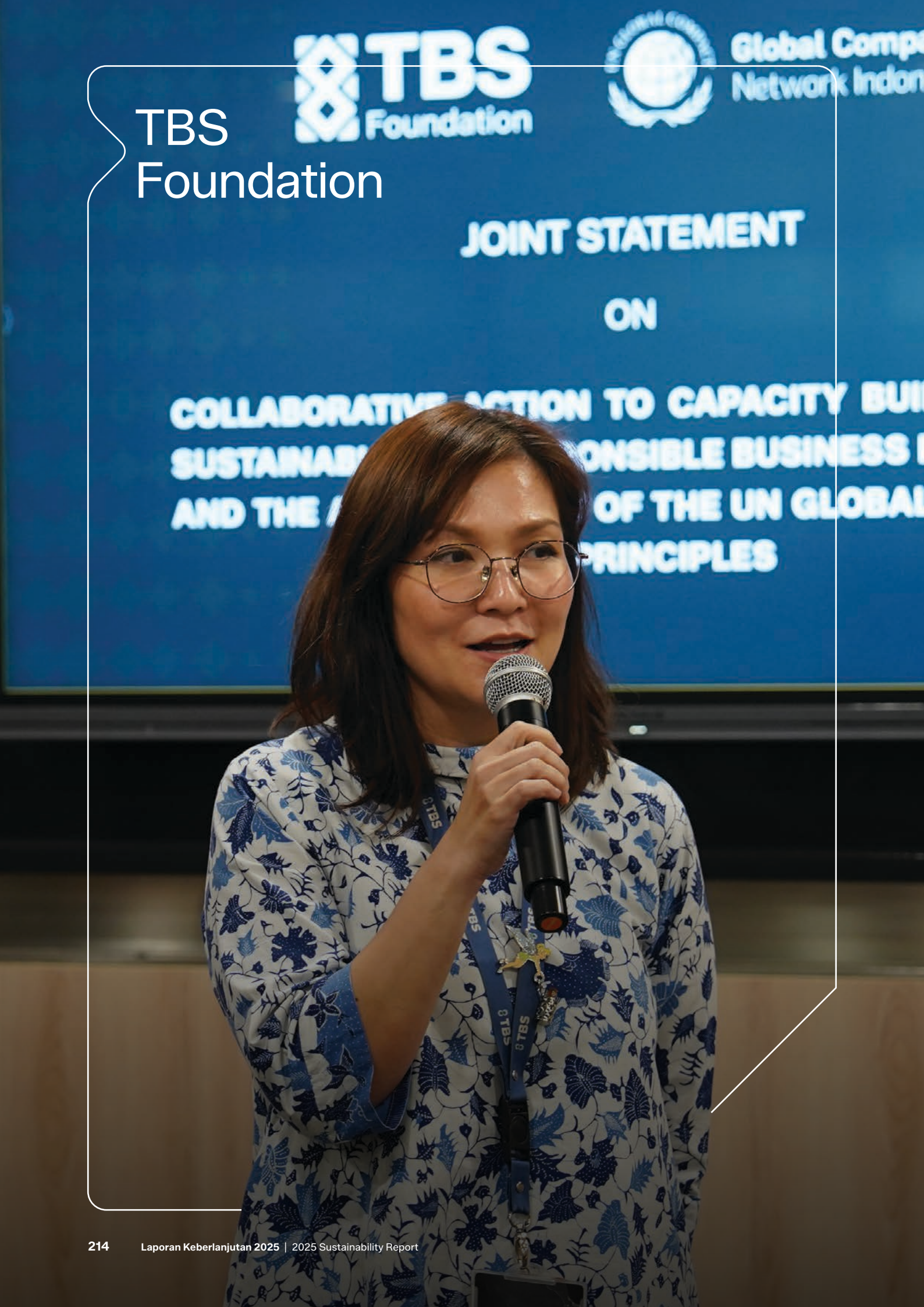

Didorong oleh komitmen mendalam untuk menciptakan dampak sosial yang lebih luas melampaui kegiatan operasional intinya di sektor pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik, TBS Foundation (TBSF) berdedikasi untuk membekali individu maupun masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam transisi Indonesia menuju ekonomi yang berkelanjutan, tangguh, dan inklusif. TBS Foundation didirikan untuk turut membentuk masa depan bangsa dengan membina generasi pemimpin baru melalui pendidikan berkualitas, riset, dan kemitraan strategis. Lebih dari itu, TBS Foundation memelopori transisi energi yang berkeadilan dengan mengedepankan kepemimpinan pemikiran dan advokasi kebijakan, sembari mendorong inovasi di dalam ekonomi sirkular melalui pendanaan berdampak. Berlandaskan pada ketiga pilar utama ini, TBS Foundation menjembatani industri dan masyarakat, membuka jalan bagi transformasi hijau yang memberikan nilai inklusif jangka panjang demi Indonesia yang lebih adil.

Driven by a profound commitment to generating a broader societal impact beyond its core operations in waste management, renewable energy, and electric vehicles, TBS Foundation (TBSF) is dedicated to equipping individuals and communities to actively participate in Indonesia's transition toward a sustainable, resilient, and inclusive economy. TBS Foundation was established to help shape the nation's future by nurturing a new generation of leaders through quality education, research, and strategic partnerships. Furthermore, TBS Foundation champions a just energy transition through thought leadership and policy advocacy, while fostering innovation within the circular economy through impact capital. Guided by these three core pillars, TBS Foundation bridges industry and community, paving the way for a green transformation that delivers lasting, inclusive value for a more equitable Indonesia.

Tentang TBS Foundation
About TBS Foundation

TBS Foundation hadir untuk mendorong perubahan bermakna dengan menempatkan manusia, planet, dan kemajuan sebagai inti dari misinya. Perseroan percaya bahwa pendidikan membuka peluang, keberlanjutan dapat menjamin masa depan, dan inovasi mendorong transformasi. Berpedoman pada prinsip-prinsip ini, TBS merancang inisiatif yang membina talenta, memperkuat masyarakat, dan menginspirasi lahirnya solusi yang mampu membentuk kembali jalan bagi Indonesia menuju ketahanan dan sirkularitas.

TBS Foundation exists to spark meaningful change by placing people, planet, and progress at the heart of its mission. We believe education unlocks opportunity, sustainability secures the future, and innovation drives transformation. Guided by these principles, we design initiatives that nurture talent, strengthen communities, and inspire solutions capable of reshaping Indonesia's path toward resilience and circularity.

Melalui kolaborasi dengan mitra lintas sektor, TBS Foundation mendukung berbagai program yang mempersiapkan generasi pemimpin berikutnya, mendorong pengembangan kebijakan yang bertanggung jawab, serta mempercepat lahirnya ide-ide inovatif sejak tahap awal. Setiap inisiatif mencerminkan komitmen TBS untuk membangun masa depan yang memadukan pengetahuan, kepedulian terhadap lingkungan, dan pemikiran kreatif secara selaras, sehingga menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat dan keberlanjutan planet yang kita huni bersama.

Through strategic collaborations with cross-sector partners, TBS Foundation champions programs designed to cultivate the next generation of leaders, drive responsible policy development, and accelerate the emergence of early-stage innovative ideas. Each initiative reflects TBS's overarching commitment to forging a future that harmoniously integrates knowledge, environmental stewardship, and creative thinking, thereby delivering tangible impacts for society and the long-term sustainability of our shared planet.

Tiga Pilar Program TBS Foundation
The Three Program Pillars of TBS Foundation

1

Pendidikan yang Berkualitas
Quality Education

Meningkatkan ekosistem pendidikan yang melahirkan pemimpin-pemimpin yang selaras dengan kebutuhan industri dan berbasis pada kesadaran sosial

Enhancing education ecosystem that nurtures leaders aligned with industry needs and grounded in social awareness

2

Kepemimpinan Pemikiran & Advokasi Kebijakan
Thought Leadership & Policy Advocacy

Mengintegrasikan narasi keberlanjutan dan mempromosikan reformasi kebijakan berbasis data melalui kolaborasi lintas sektor dan diskursus publik yang inklusif

Mainstreaming the sustainability narrative and promoting data-driven policy reforms through cross-sector collaboration and inclusive public discourse

3

Modal Berdampak
Impact Capital

Membangun ekosistem inovator tahap awal yang mendorong transisi energi yang adil dan inklusif serta ekonomi sirkular di seluruh Indonesia

Building an early-stage innovator ecosystem that drives a just and inclusive energy transition and a circular economy across Indonesia

Visi & Misi TBS Foundation
TBS Foundation Vision & Mission

Visi
Vision

Menjadi yayasan kelas dunia yang membina pemimpin terkemuka dan etis bagi Indonesia, menjawab tantangan global, dan mengadvokasi kebijakan berkelanjutan

To become a world-class foundation that cultivates distinguished and ethical leaders for Indonesia, addresses global challenges, and advocates for sustainable policies

Misi
Mission

- Meningkatkan kualitas pendidikan dengan memajukan sekolah dan guru agar selaras dengan kebutuhan industri
- Mempromosikan solusi inovatif untuk pemberdayaan ekonomi dan penghidupan masyarakat yang berkelanjutan
- Menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, transparansi, dan kepedulian di seluruh inisiatif TBSF

- Improving the quality of education by enhancing schools and teachers in alignment with industry needs
- Promoting innovative solutions for economic empowerment and sustainable community livelihoods
- Upholding the values of excellence, transparency, and care across all TBSF initiatives

Program TBS Foundation
TBS Foundation Program

Sebagai bagian dari sepak terjang awal, TBS Foundation telah meluncurkan beberapa program unggulan.

As part of its early initiatives, TBS Foundation has rolled out several flagship programs.

The Jakarta Running Festival 2025: *Running with Purpose*

Sebagai Mitra Amal Resmi Jakarta Running Festival 2025, TBS Foundation mengusung keterlibatan masyarakat yang berbasis keberlanjutan sembari mendukung aspirasi para atlet muda. Bekerja sama dengan ARAH, TBS Foundation menyelenggarakan pengumpulan donasi pakaian olahraga bekas layak pakai selama festival, dengan total 44,16 kg jersei, pakaian olahraga, dan sepatu lari yang terkumpul. Donasi ini didistribusikan kembali kepada atlet muda berbakat untuk latihan sehari-hari mereka, mempromosikan sirkularitas dan konsumsi yang bertanggung jawab.

Melalui inisiatif ini, TBS mendukung 10 atlet muda dari Jakarta, NTT, dan Papua, menyediakan akses ke pelatihan olahraga berkualitas, pengembangan keterampilan hidup, dan dukungan pendidikan. Di luar performa atletik, program ini bertujuan membangun kepercayaan diri, kesadaran lingkungan, dan keterampilan kepemimpinan demi mempersiapkan atlet muda ini untuk memiliki karier yang bermanfaat serta memiliki peran kepemimpinan di luar profesi olahraga mereka.

As the Official Charity Partner of the Jakarta Running Festival 2025, TBS Foundation championed sustainability-driven community engagement while supporting the aspirations of young athletes. In collaboration with PT ARAH Environmental, we organized a preloved sportswear donation drive during the festival, collecting a total of 44.16 kg of jerseys, sportswear, and running shoes. These donations were redistributed to young aspiring athletes for their day-to-day training, promoting circularity and responsible consumption.

Through this initiative, we supported 10 young athletes from Jakarta, NTT, and Papua, providing access to quality sports training, life-skills development, and educational support. Beyond athletic performance, the program aims to build confidence, environmental awareness, and leadership skills—preparing these young athletes for meaningful careers and leadership roles beyond their sporting journeys.

Berinvestasi pada Pendidik dalam Ekosistem Pembelajaran Adaptif
Investing in Educators in Adaptive Learning Ecosystems

Memahami peran guru sebagai katalis utama perubahan sistemik, TBS Foundation mengarahkan sumber dayanya pada peningkatan kapasitas yang ditargetkan untuk memperkuat ekosistem pembelajaran lokal. Inisiatif kami mencakup dari pelatihan literasi teknologi bagi guru SD dan SMP di Batam hingga program motivasi berprestasi bagi pendidik vokasi di Sumedang. Program-program ini dirancang secara strategis untuk membekali para pendidik dengan alat modern dan pola pikir berorientasi masa depan, guna memastikan mereka dapat beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Melalui pendekatan mutifaset ini, TBS berhasil memberdayakan 150 guru yang menciptakan efek berlipat dengan memberi manfaat kepada sekitar 4.500 siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar. Dengan memfokuskan upaya pada tingkat pendidik, TBS memastikan dampak sosial yang berkelanjutan, terukur, dan tertanam secara struktural dalam sistem pendidikan.

Identifying teachers as the primary catalysts for systemic change, TBS Foundation directed its resources toward targeted capacity-building to fortify local learning ecosystems. Our initiatives ranged from technology literacy training for elementary and junior high school teachers in Batam to achievement motivation programs for vocational educators in Sumedang. These programs were strategically designed to equip educators with modern tools and a future-oriented mindset, ensuring they can adapt to the evolving learning needs.

Through this multifaceted approach, TBS has successfully empowered 150 teachers, creating a multiplier effect by benefiting approximately 4,500 students through improved teaching quality and learning outcomes. By focusing our efforts at the educator level, we ensure that our social impact remains sustainable, scalable, and structurally embedded within the education system.

Membina Dialog untuk Indonesia yang Siap Masa Depan
Cultivating Dialogue for a Future-ready Indonesia

Melalui forum diskusi "*Green Generation*", TBSF mengkatalisasi kolaborasi lintas sektor yang menjembatani pendidikan, kebijakan publik, dan industri untuk menempatkan generasi muda sebagai garda terdepan pembangunan berkelanjutan Indonesia. Didukung oleh kemitraan global, platform ini memaparkan talenta muda pada kompleksitas dunia nyata melalui dialog tingkat tinggi, sehingga

mampu mengubah konsep abstrak menjadi inisiatif yang dapat diimplementasikan. Pada akhirnya, forum diskusi ini membekali generasi mendatang dengan kecerdasan strategis yang diperlukan untuk menavigasi ekonomi hijau dan mendorong kemajuan menuju tujuan keberlanjutan nasional dan global.

Through the "Green Generation" discussion forum, TBSF catalyzes cross-sector collaboration bridging education, public policy, and industry to position youth as the vanguard of Indonesia's sustainable development. Leveraged by global partnerships, this platform exposes the younger generations to real-world complexities through high-level dialogue, transforming abstract concepts into actionable initiatives. Ultimately, this discussion forum equip the next generation with the strategic acumen required to navigate a green economy and drive progress toward national and global sustainability goals.

Meningkatkan Literasi Melalui Penuturan Cerita Kontekstual
Promoting Literacy Through Contextual Storytelling

Program Pelita Guru di Batam memberdayakan 100 pendidik untuk menguasai pengembangan buku cerita digital yang kontekstual. Dirancang untuk mendukung pendekatan Pembelajaran Mendalam dari Kurikulum Nasional, program ini melatih guru menciptakan media interaktif yang relevan dengan realitas lokal siswa mereka. Pada akhir pelatihan, para peserta berhasil mengimplementasikan alat digital ini di kelas masing-masing. Seluruh pendidik yang menyelesaikan pelatihan berbasis portofolio ini menerapkan keterampilan baru mereka untuk meningkatkan keterlibatan dan literasi siswa.

Program Pelita Guru in Batam empowered 100 educators to master the development of digital, contextual storybooks. Designed to support the "Deep Learning" approach of the National Curriculum, the program trained teachers to create interactive media that resonates with their students' local realities. By the end of the training, participants had successfully implemented these digital tools in their own classrooms. All educators who completed the portfolio-based training applied their new skills to enhance student engagement and literacy.

Meningkatkan Keunggulan Vokasi di Sumedang
Enhancing Vocational Excellence in Sumedang

Bekerja sama dengan Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI), TBSF memberikan pelatihan motivasi berprestasi bagi guru-guru SMK di Sumedang. Program intensif selama 60 jam ini berfokus pada penumbuhan kreativitas dan dorongan profesional yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan Industri 4.0. Kami mencatat tingkat kehadiran dan penyelesaian 100% di antara 50 guru yang berpartisipasi, yang memberikan penilaian tinggi atas dampak praktis inisiatif ini. Melalui program ini, para pendidik kini lebih siap untuk menanamkan budaya keunggulan dan etos kerja yang kuat kepada siswa yang bersiap memasuki dunia kerja industri.

In collaboration with Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI), TBSF delivered Achievement Motivational Training (AMT) to vocational teachers in Sumedang. This intensive 60-hour program focused on fostering the creativity and professional drive necessary to meet the demands of Industry 4.0. We recorded 100% attendance and completion among the 50 participating teachers, who rated the initiative highly for its practical impact. Through this program, educators are better equipped to instill a culture of excellence and a strong work ethic in students preparing to enter the industrial workforce.

Nota Kesepahaman (MoU) dengan UN Global Compact Network Indonesia
MOU with UN Global Compact Network Indonesia

Kami meresmikan kemitraan strategis dengan UN Global Compact Network Indonesia untuk memperjuangkan praktik bisnis yang bertanggung jawab serta memperjuangkan Sepuluh Prinsip. Melalui pengembangan kurikulum bersama di IGCN Academy, kemitraan ini berfokus pada pemberdayaan generasi muda dan pemimpin masa depan untuk mendorong transisi energi yang berkeadilan.

We formalized a strategic alliance with the UN Global Compact Network Indonesia to champion responsible business practices and the Ten Principles. Through joint curriculum development at the IGCN Academy, this partnership focuses on empowering younger generations and future leaders to drive a just energy transition.

Transisi Berkeadilan untuk Semua

A Just Transition for All

Bagi TBS, transisi yang berkeadilan berarti melangkah menuju masa depan rendah karbon tanpa meninggalkan siapa pun, yang diwujudkan dengan menciptakan peluang yang adil serta melindungi mata pencaharian masyarakat yang tumbuh bersama kami

At TBS, a just transition means advancing toward a low-carbon future while ensuring fair opportunities and protecting the livelihoods of the communities that grow with us

Pada intinya, transisi TBS menuju bisnis rendah karbon dan energi terbarukan adalah transformasi yang berpusat pada manusia. Seiring Perseroan berkembang, kami telah secara aktif memetakan kompetensi internal untuk memastikan talenta yang ada sesuai dengan tuntutan portofolio hijau kami yang terus berkembang. Pendekatan ini memungkinkan kami mengidentifikasi peluang yang tepat sasaran bagi karyawan, mengarahkan penempatan ulang yang tepat sasaran. Meskipun inovasi pasti akan membentuk kembali cara kami bekerja, komitmen Perseroan tetap terjaga: menciptakan nilai jangka panjang yang inklusif bagi semua orang yang terlibat.

At its core, our shift toward low-carbon and renewable energy is a human-centric transformation. As the company grows, we have actively mapped our internal competencies to ensure our existing talent matches the demands of our expanding green portfolio. This approach allows us to identify the right opportunities for our people, guiding targeted redeployment and targeted upskilling. While innovation will inevitably reshape how we work, our commitment remains constant: creating inclusive, long-term value for everyone involved.

Ketahanan Tenaga Kerja
Workforce Resilience

Mewujudkan cita-cita transisi TBS menuju bisnis rendah karbon memerlukan empati bagi semua yang terlibat serta pandangan strategis ke depan atas dampak yang beruntun. Seiring diversifikasi ke bisnis rendah karbon, penutupan operasional pertambangan dan PLTU pada akhirnya akan berdampak pada sebagian besar rekan kerja kami.

To achieve our goal of transitioning toward low-carbon business requires both empathy for everyone involved and strategic foresight for the cascade of potential effects. As we diversify into low-carbon business, the eventual closure of our mining operations and coal-fired power plants will inevitably impact a significant portion of our colleagues.

Saat kami menavigasi transisi ini, Perseroan menyadari bahwa dampaknya tidak seragam bagi seluruh tenaga kerja. Alih-alih hanya mengandalkan jalur pelatihan ulang yang terstandarisasi, TBS memperkuat jalur talenta dengan meningkatkan peluang bagi profesional muda, termasuk pekerja magang dan karyawan baru di awal karier, untuk mendukung portofolio rendah karbon perusahaan yang sedang tumbuh.

As we navigate these transitions, we recognize that the impacts are not uniform across our workforce. Rather than relying solely on standardized retraining pathways, we are strengthening our talent pipeline by increasing opportunities for younger professionals, including interns and early-career hires, to support the company's growing lower-carbon portfolio.

Pada tahun 2025, TBS terus mengoordinasikan mobilitas internal dengan membuka peluang perekrutan lintas anak perusahaan. Melalui pendekatan strategis ini, kami membuka jalan bagi talenta dari lini operasi konvensional untuk menjejaki peluang karier di dalam portofolio bisnis rendah karbon, sejalan dengan ketersediaan posisi tersebut. Dengan memfasilitasi transisi ini, kami bertujuan mendukung transisi yang adil bagi karyawan sambil mempertahankan pengetahuan institusional yang berharga di dalam Perseroan.

In 2025, we continued to coordinate internal mobility by opening opportunities for cross-subsidiary hiring. This approach allows talent from our legacy operations to explore roles within our future-focused, low-carbon portfolio as they become available. By facilitating these transitions, we aim to support a just transition for our people while retaining valuable institutional knowledge within the Company.

Selain keahlian teknis, ketahanan tenaga kerja kami didasarkan pada lingkungan operasional yang inklusif, beragam, dan aman. Sebagai upaya sadar berdasarkan komitmen TBS2030, kami tetap berkomitmen untuk mencapai keseimbangan gender, secara khusus menargetkan peningkatan keterwakilan perempuan di tingkat manajerial dan kepemimpinan senior. Kami memandang kemajuan keragaman gender bukan hanya sebagai simbol kepatuhan semata, tetapi sebagai pendorong integral pertumbuhan organisasi dan fleksibilitas strategis.

Beyond technical acumen, our workforce resilience is predicated on an inclusive, diverse, and secure operational environment. As a conscious effort based on our TBS2030 commitment, we are steadfast in our pursuit of gender balance, specifically targeting the elevation of female representation within managerial and senior leadership level. We view the advancement of gender diversity not merely as a compliance metric, but as an integral driver of our organizational growth and strategic agility.

Selama periode pelaporan, TBS mencatat kemajuan signifikan dalam memperkuat kerangka kerja keragaman gender, yang dibuktikan dengan penunjukan kunci dalam struktur tata kelola dan eksekutif. Secara khusus, perempuan kini memegang 37,5% posisi kepemimpinan senior. Selama tahun pelaporan, Komite ESG kami sepenuhnya beranggotakan perempuan, sebuah wujud nyata dari representasi gender dalam pengawasan keberlanjutan Perusahaan. Meskipun demikian, kami memandang prinsip keberagaman secara lebih komprehensif dari sekadar demografi gender, melainkan perpaduan dengan kompetensi, rekam jejak, independensi, serta latar belakang profesional. Pendekatan menyeluruh ini menjadi landasan utama kami untuk menjamin efektivitas tata kelola dan memfasilitasi pengambilan keputusan strategis yang matang di seluruh inisiatif keberlanjutan kami.

During the reporting period, we achieved substantial strides in fortifying our gender diversity framework, evidenced by key appointments within our governance and executive structures. Notably, women now hold 37.5% of senior leadership positions. During the reporting year, our ESG Committee was composed entirely of female members, highlighting strong gender representation within our sustainability oversight. However, we recognize that true diversity extends far beyond gender demographics, but also encompasses a broad spectrum of competencies, professional experiences, independence, and industry backgrounds. This comprehensive framework ensures robust governance and facilitates well-informed, strategic decision-making across all our sustainability initiatives.

Secara bersamaan, kami memprioritaskan lingkungan kerja yang aman dengan mempertahankan protokol kesehatan dan keselamatan yang ketat, yang tercermin dari keberhasilan enam anak perusahaan kami dalam menerapkan standar ISO 45001:2018 (ABN, IM, TMU, ARAH, Cora Environment, dan AMES). Kami membina tenaga kerja yang mampu memimpin Indonesia menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan adil.

Simultaneously, we prioritize a secure working environment by maintaining rigorous health and safety protocols, as reflected in the successful implementation of the ISO 45001:2018 standard across six of our subsidiaries (ABN, IM, TMU, ARAH, Cora Environment, and AMES) . We are cultivating a workforce that is capable of leading Indonesia toward a more sustainable and equitable future.

Perekrutan, Pemberhentian, dan Pengalihan Tugas Karyawan
Employee Hires, Termination, and Redeployment 102-3

Untuk memastikan manajemen sumber daya manusia yang bertanggung jawab selama diversifikasi strategis berlangsung, TBS dengan konsisten melacak dinamika tenaga kerja termasuk perekrutan, pengalihan tugas, dan pemberhentian. Data profil tenaga kerja kami dipilah berdasarkan gender dan status kepegawaian. Hingga saat ini, kami belum melakukan perhitungan secara komprehensif terkait jumlah karyawan yang direkrut, diberhentikan, maupun yang memperoleh peningkatan kapasitas sebagai dampak dari komitmen Perseroan terhadap transisi yang berkeadilan.

To ensure responsible human capital management during our strategic diversification, TBS diligently tracks workforce dynamics including recruitment, redeployment, and terminations. Our workforce profile data are disaggregated by gender and employment status. To date, the Company has not yet comprehensively quantified the exact number of personnel recruited, dismissed, or provided with capacity enhancement programs as a direct consequence of our corporate commitment to a just transition.

Di satu sisi, karena berkomitmen pada transisi yang berkeadilan menuju bisnis rendah karbon, kami memprioritaskan pelatihan intensif dan pengalihan tugas internal untuk menjunjung tinggi pengetahuan institusional dan mendukung kelangsungan penghidupan bagi rekan kerja kami. Di sisi lain, pemberhentian mungkin terjadi karena penyelesaian kontrak atau restrukturisasi portofolio yang diperlukan. Ketika hal itu terjadi, kami menjamin bahwa setiap proses dikelola dengan kepatuhan ketat terhadap peraturan ketenagakerjaan, dan hak serta kesejahteraan karyawan tetap terpenuhi. Transparansi ini menunjukkan pendekatan TBS untuk menjadikan praktik ketenagakerjaan kami inklusif dan adil di seluruh proses transformasi bisnis.

On the one hand, as we are committed to a just transition toward low-carbon business, we prioritize intensive training and internal redeployment to uphold institutional knowledge and support the continuity of livelihoods for our colleagues. On the other hand, terminations may occur due to contract completions or the necessary restructuring of our portfolio. When they do happen, we guarantee that every process is managed with strict adherence to labor regulations, and that their employee rights and well-being are fulfilled. This transparency shows our approach to render our employment practices inclusive and fair throughout our business transformation.

Sejalan dengan transformasi portofolio bisnis menuju masa depan rendah karbon, TBS secara proaktif memperkokoh tata kelola dan sistem pendataan tenaga kerja sebagai manifestasi nyata dari prinsip Transisi yang Berkeadilan. Perseroan memastikan bahwa setiap manuver strategis yang dilakukan tidak sekadar berpusat pada metrik operasional dan finansial, melainkan secara menyeluruh mengintegrasikan perlindungan serta kesejahteraan tenaga kerja.

In line with our portfolio transformation toward a low-carbon future, TBS is proactively strengthening its labor governance and data management systems as a concrete manifestation of Just Transition principles. The Company ensures that every strategic maneuver focuses not only on operational and financial metrics but also comprehensively integrates workforce protection and well-being.

Upaya strategis ini diwujudkan melalui penyempurnaan proses konsolidasi data yang mencakup rekrutmen, mobilitas internal, pengembangan kompetensi, hingga mitigasi dampak transisi terhadap karyawan. Penguatan infrastruktur data ini menjadi landasan esensial bagi kami untuk menyajikan pelaporan yang lebih terstruktur dan transparan, sekaligus menjamin bahwa seluruh fase transformasi TBS berlangsung secara inklusif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan bagi setiap insan Perseroan.

This strategic effort is realised through the refinement of data consolidation processes, covering recruitment, internal mobility, competency development, and the mitigation of transition impacts on employees. Strengthening this data infrastructure serves as an essential foundation for more structured and transparent reporting, while ensuring that every phase of TBS's transformation remains inclusive, responsible, and sustainable for all our people.

Pelatihan Pegawai untuk Beradaptasi Terhadap Transisi Rendah Karbon
Employee Training to Adapt to Low-carbon Transition 102-3, 404-2

Di TBS, penguatan pelibatan tenaga kerja dalam menyongsong transisi rendah karbon merupakan sebuah prioritas strategis. Kami menjembatani kesenjangan antara kompetensi saat ini dan kebutuhan masa depan melalui rangkaian program pelatihan yang intensif. Pendekatan ini tidak hanya membekali karyawan untuk mengemban peran baru di dalam segmen bisnis rendah karbon kami, tetapi juga mengakselerasi pengembangan profesional yang inklusif di seluruh lini organisasi. Secara

At TBS, enhancing workforce engagement for the low-carbon transition is a strategic priority. We bridge the gap between current competencies and future demands through rigorous training programs. This approach not only empowers employees to assume roles within our low carbon business segments but also accelerates inclusive professional development across the organization. Concurrently, our Sustainability Team actively builds institutional capacity by embedding climate risk fluency

bersamaan, Tim Keberlanjutan secara proaktif membangun kapasitas institusional dengan mengintegrasikan literasi risiko iklim ke dalam proses pengambilan keputusan strategis, sekaligus mengawasi rencana tindakan perbaikan guna memastikan kepatuhan terhadap standar pembiayaan hijau.

into strategic decision-making and overseeing corrective action plans for green financing compliance.

Sepanjang tahun 2025, TBS mempercepat transformasi tenaga kerja untuk menyelaraskan sumber daya manusia dengan agenda transisi berkeadilan milik Perseroan. Kami memperluas ekosistem pembelajaran dan pengembangan untuk mengintegrasikan kurikulum LST dan khusus di samping protokol operasional dan keselamatan dasar. Pelatihan strategis ini memastikan karyawan memiliki kompetensi penting yang diperlukan untuk mendorong inovasi dan penciptaan nilai dalam portofolio aset rendah karbon dan berorientasi kepada transisi TBS yang terus berkembang.

Throughout 2025, TBS accelerated our workforce transformation to align human capital with the Company's just transition agenda. We expanded our learning and development ecosystem to integrate specialized ESG curriculum alongside foundational operational and safety protocols. This strategic training ensures that our employees possess the critical competencies required to drive innovation and value creation within TBS's expanding portfolio of low-carbon and transition-oriented assets.

Proporsi Manajemen Senior yang Direkrut dari Komunitas Lokal
Proportion of Senior Management Hired from the Local Community 202-2

Pemberdayaan talenta lokal merupakan komponen penting dari strategi keberlanjutan TBS. Transformasi yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh perubahan portofolio bisnis, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat di sekitar wilayah operasi untuk berpartisipasi, berkembang, dan memegang peran kepemimpinan dalam organisasi.

Empowering local talent stands as an integral component of the TBS sustainability strategy. A sustainable transformation is driven not solely by business portfolio shifts, but equally by the capacity of communities surrounding our operational areas to participate, thrive, and assume leadership roles within the organization.

Sebanyak 20% tenaga kerja nasional kami berasal dari provinsi yang sama dengan lokasi operasi. Di AMES, yang bergerak di sektor pengelolaan limbah, seluruh posisi manajemen senior diisi oleh profesional setempat. Pada sektor kelapa sawit, 10% pemimpin senior merupakan talenta daerah, sementara di Electrum pada sektor kendaraan listrik, proporsinya mencapai 86%.

Currently, 20% of our national workforce originates from the exact same provinces as our operational sites. Within AMES, our waste management arm, local professionals hold all senior management positions. In the palm oil sector, local talent comprises 10% of senior leadership, whereas at Electrum in the electric vehicle sector, this proportion reaches an impressive 86%.

Seiring dengan proses transisi bisnis yang berjalan, TBS secara aktif membangun jalur pengembangan dan mobilitas internal agar talenta daerah dapat tumbuh menuju posisi kepemimpinan. Dengan demikian, komunitas sekitar tidak hanya menjadi bagian dari operasional, tetapi turut membentuk arah dan keberlanjutan jangka panjang Perseroan.

As our business transition progresses, TBS actively cultivates development pathways and internal mobility to ensure regional talent can advance into strategic leadership positions. Consequently, our surrounding communities do not merely support our operations, but actively shape the future trajectory and enduring sustainability of the Company.

Dampak terhadap Masyarakat Sekitar dan Masyarakat Adat
Impacts to Local Communities and Indigenous Peoples

Kami menyadari bahwa operasi TBS yang beraneka ragam dan dinamika transformasi bisnisnya dapat menimbulkan dampak langsung maupun tidak langsung pada komunitas lokal dan, jika relevan, masyarakat adat. Perseroan dengan cermat mengidentifikasi lokasi operasional di mana usaha kami berada dapat memengaruhi penghidupan masyarakat, aksesibilitas sumber daya alam, dan kualitas lingkungan hidup.

We recognize that TBS's multifaceted operations and business evolution exert direct and indirect effects on local communities and, where relevant, Indigenous Peoples. The Company has diligently identified operational sites where its endeavors—including transition and adaptation initiatives—may influence community livelihoods, natural resource accessibility, and environmental health.

Pada penghujung tahun 2025, jejak operasional TBS telah membentang melintasi berbagai wilayah strategis yang menaungi seluruh unit bisnis Perseroan. Dalam mengelola dampak dari kehadiran operasional tersebut, kami senantiasa mematuhi regulasi yang berlaku serta standar internasional, dengan menjadikan Deklarasi PBB tentang Hak Masyarakat Adat (UNDRIP) sebagai pedoman utama.

By the end of 2025, the TBS operational footprint has expanded across various strategic regions housing all our corporate business units. In managing the impacts of this operational presence, we consistently comply with applicable regulations and recognized international standards, primarily guided by the UN Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP).

Di wilayah operasional yang bersinggungan dengan mata pencaharian masyarakat, kami menerapkan protokol pelibatan terstruktur yang berlandaskan pada Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RIPPM). Dokumen strategis ini mengintegrasikan pemetaan sosial komprehensif dengan konsultasi pemangku kepentingan yang aktif, memastikan bahwa perspektif seluruh anggota masyarakat, termasuk kelompok rentan, menjadi bagian penting dari pengambilan keputusan kami.

In operational areas intersecting with community livelihoods, we implement structured engagement protocols guided by the Master Plan for Community Development and Empowerment (RIPPM). These strategic documents integrate comprehensive social mapping with active stakeholder consultation, ensuring that the perspectives of all community members, including vulnerable groups, are crucial to our decision-making.

Sepanjang tahun 2025, TBS melaksanakan inisiatif TJSL yang ditargetkan di seluruh operasi kami di Indonesia, dengan tetap mematuhi standar regulasi lokal secara ketat. Untuk meningkatkan dampak program-program ini, kami menetapkan kerangka kerja pengembangan masyarakat TBS sebagai pilar utama strategi sosial kami. Kerangka kerja ini menstandarisasi desain program dan penilaian dampak di seluruh siklus hidup bisnis, dengan rincian spesifik yang diuraikan di bagian "Membangun Komunitas yang Tangguh dan Inklusif". Kami menggunakan pendekatan evaluasi multi-metode, memanfaatkan survei pemangku kepentingan dan dialog komunitas untuk secara terus-menerus menyempurnakan kinerja sosial kami demi melayani transisi yang adil dan bertanggung jawab.

Throughout 2025, TBS executed targeted CSR initiatives across our Indonesian operations, maintaining strict compliance with local regulatory standards. To elevate the impact of these programs, we established the TBS Community Development Framework as the central pillar of our social strategy. This framework standardizes program design and impact assessment throughout the business lifecycle, with specific details elaborated in the "Building Resilient and Inclusive Communities" section. We employ a multi-method evaluation approach, utilizing stakeholder surveys and community dialogues to continually refine our social performance in service of a just and responsible transition.

Dampak Operasional terhadap Masyarakat Sekitar
Operational Impact on Surrounding Communities and Indigenous Peoples SEOJK F.23 | 102-3, 203-2, 413-2, 12.9 .2, 12.11.1

Sepanjang tahun 2025, implementasi program kami di lanskap sekitar menghasilkan kemajuan yang bermakna, namun juga menghadirkan tantangan yang memerlukan respons yang terarah. Di sisi konstruktif, kehadiran kami berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, seiring kami membangun mata pencaharian setempat ke dalam rantai pasokan dan meningkatkan tingkat ketenagakerjaan regional. Di ABN warga lokal mewakili tulang punggung operasional kami, mencakup 73% tenaga kerja pada tahun 2025. Sementara itu, anak perusahaan lainnya mengandalkan perekrutan lokal seiring pertumbuhan mereka, memprioritaskan rekrutmen regional dan mendorong ekosistem vendor untuk menumbuhkan daya saing di wilayah setempat.

Throughout 2025, our program implementation across the surrounding landscapes yielded meaningful progress, yet simultaneously presented challenges demanding targeted responses. On the constructive front, our presence acted as a local economic driver, as we wove local livelihoods into our supply chain and uplifted the level of regional employment. At ABN, locals represent the backbone of our operations, claiming 73% of the workforce in 2025. Meanwhile, other subsidiaries relied on local hiring as they grew, prioritizing regional recruitment and fueling vendor ecosystems to cultivate value on site.

Sebaliknya, dampak negatif yang berat dari mesin industri kami juga harus diperhitungkan. Debu dan kebisingan yang dihasilkan oleh operasional pertambangan dan pembangkit listrik kami mungkin telah mengganggu ketenangan warga yang tinggal di sekitar. Gangguan ini berpotensi memengaruhi kualitas hidup keluarga yang tinggal bersebelahan atau di dekat lokasi operasional kami. Sebagai respons atas kondisi tersebut, entitas terkait dalam Perseroan melakukan penguatan strategi mitigasi, meningkatkan pemantauan, serta memperkuat pelibatan dengan masyarakat terdampak guna secara bertahap menanggulangi gangguan tersebut.

Conversely, the heavy, adverse impacts of our industrial machinery should be taken into account. Dust and noise generated by our mining and power plant operations may have encroached upon the peace of those nearby. These disruptions erode the well-being of families living adjacent to or near our operational sites. To address this reality, relevant entities within the Company are overhauling their mitigation tactics, reinforcing their surveillance, and engaging with affected neighbors to pave a path uncompromisingly toward neutralizing these disturbances.

Dampak Operasional terhadap Masyarakat Sekitar
Impact of Operations on Surrounding Communities SEOJK/16/2021 F.23 | 203-2, 413-2, 12.9

No.	Kegiatan Operasional Operational Activities	Wilayah Operasional Operational Area	Wilayah Terdampak Impacted Area	Potensi Dampak Positif dan Negatif Potential Positive and Negative Impacts	Dampak Positif dan Negatif Positive and Negative Impacts
	Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector				
1	Penerimaan Tenaga Kerja Operasional Recruitment of Operational Workforce	Masyarakat Desa Kayuapak dan Desa Polokarto Communities of Kayuapak and Polokarto Village	Masyarakat Desa Kayuapak dan Desa Polokarto Communities of Kayuapak and Polokarto Village	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal Creating job opportunities for the local community	Tenaga kerja sebagian besar berasal dari wilayah sekitar PT Arah (Desa Kayuapak dan Desa Polokarto) yaitu sebanyak 95 orang pekerja The majority of the workforce originates from the vicinity of PT Arah (Kayuapak and Polokarto Village), numbering 95 workers
2	Pembakaran/ Pemusnahan Limbah Medis Incineration/ Disposal of Medical Waste	Masyarakat Desa Kayuapak dan Desa Polokarto Communities of Kayuapak and Polokarto Village	Masyarakat Desa Kayuapak dan Desa Polokarto Communities of Kayuapak and Polokarto Village	Menimbulkan bau akibat asap pembakaran yang sampai ke pemukiman Causing odor due to incineration smoke reaching residential areas	Adanya keluhan dari masyarakat terhadap asap pembakaran limbah B3 sampai ke pemukiman warga karena cuaca buruk (hujan dengan kelembaban tinggi) dan arah angin menuju ke selatan pada bulan Februari 2025 Community complaints regarding hazardous incineration smoke reaching residential areas due to bad weather (rain with high humidity) and wind blowing south in February 2025
3	Proses Bongkar Muat Limbah Waste Unloading Process	Tanjung Morawa, Sumatera Utara Tanjung Morawa, North Sumatra	Tanjung Morawa, Sumatera Utara Tanjung Morawa, North Sumatra	Menimbulkan bau akibat penyimpanan sementara limbah medis Causing odour due to temporary medical waste storage	Terkadang menimbulkan bau akibat penyimpanan sementara limbah medis Occasionally causing odour due to the temporary medical waste storage
4	Penerimaan Tenaga Kerja Operasional Operational Labour Recruitment	Masyarakat Desa Ketapang Community of Ketapang Village	Masyarakat Desa Ketapang Community of Ketapang Village	Peningkatan perekonomian lokal Improvement of local economy	Masyarakat diuntungkan karena bisa membuka usaha di sekitar Perseroan The community benefits by being able to open businesses around the company premises
5	Pengumpulan Limbah B3 Hazardous Waste Collection	Polokarto, Jawa Tengah Polokarto, Central Java	Polokarto, Jawa Tengah Polokarto, Central Java	Berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan penyakit terhadap masyarakat sekitar Potential to cause environmental pollution and illness to the surrounding community	Tidak ada keluhan secara lisan/ tulisan dari masyarakat sekitar No verbal or written complaints from the surrounding community
6	Penyimpanan Sementara Limbah Medis Temporary Storage of Medical Waste	Masyarakat Kecamatan Graha Indah Community of Graha Indah District	Masyarakat Kecamatan Graha Indah Community of Graha Indah District	Gangguan kesehatan masyarakat sekitar Health issues in the surrounding community	Sampai dengan saat ini belum ada pelaporan terkait gangguan kesehatan masyarakat di sekitar plant Balikpapan To date, there have been no reports regarding public health disturbances around the Balikpapan plant

No.	**Kegiatan Operasional** Operational Activities	**Wilayah Operasional** Operational Area	**Wilayah Terdampak** Impacted Area	**Potensi Dampak Positif dan Negatif** Potential Positive and Negative Impacts	**Dampak Positif dan Negatif** Positive and Negative Impacts
Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector					
7	Pemasangan Unit REhub (2-in-1) Deployment of REhub (2-in-1) Units	Sekolah-sekolah yang berpartisipasi Participating schools	Lingkungan sekolah School premises	Positif: Mendorong kebiasaan daur ulang, mengurangi sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir, serta mendukung pendidikan lingkungan. Negatif: Membutuhkan alokasi ruang; menimbulkan sedikit ketidaknyamanan selama proses pemasangan Positive: Promotes recycling habits, reduces waste sent to landfill, supports environmental education Negative: Requires space allocation; minor inconvenience during installation Collection	Positif: Peningkatan kesadaran daur ulang di kalangan siswa dan staf; tonase material daur ulang yang terkumpul dapat diukur Negatif: Terkadang terjadi kontaminasi pada material daur ulang yang membutuhkan penyortiran ekstra Positive: Increased recycling awareness among students and staff; measurable tonnage of recyclables collected Negative: Occasional contamination of recyclables requiring extra sorting
8	Kampanye Liga Daur Ulang Sekolah School Recycling League Campaign	Seluruh sekolah yang berpartisipasi All participating schools	Siswa, guru, dan staff sekolah Students, teachers, and school staff	Positif: Mendorong kompetisi yang sehat, menumbuhkan budaya keberlanjutan, dan melibatkan masyarakat di sekolah Negatif: Tambahan pekerjaan administratif bagi para guru untuk mengoordinasikan kegiatan Positive: Encourages healthy competition, fosters sustainability culture, and engages the school community Negative: Additional administrative work for teachers to coordinate activities	Positif: Tingkat partisipasi yang tinggi; peningkatan rasio daur ulang; umpan balik yang positif dari pihak sekolah Negatif: Sebagian besar berupa komitmen waktu dari para staf Positive: High participation rates; improved recycling rates; positive feedback from schools Negative: Mostly time commitment from staff
9	Pelaporan Data dan Dasbor (WasteOS) Data Reporting and Dashboard (WasteOS)	Platform digital Digital platform	Pegawai administrasi sekolah School administrators	Positif: Memberikan transparansi dan hasil yang terukur; mendukung pelaporan keberlanjutan Negatif: Membutuhkan pelatihan awal bagi para pengguna Positive: Provides transparency and measurable results; supports sustainability reporting Negative: Requires initial training for users	Positif: Sekolah dapat melacak kemajuan dan menetapkan target; peningkatan akuntabilitas Negatif: Tidak ada Positive: Schools can track progress and set targets; improved accountability Negative: None
Sektor Batu Bara Coal Sector					
1	Pit 8 Pit 8	Pit 8 Pit 8	RT 10 Kel Muara Kembang RT 10, Muara Kembang Sub-district	Banjir disertai lumpur ke area pemukiman warga Flood and mud flow towards residential area	Banjir disertai lumpur ke area pemukiman warga Flood and mud flow towards residential area
2	Pit 8 Pit 8	Pit 8 Pit 8	RT 10 Kel Muara Kembang RT 10, Muara Kembang Sub-district	Akomodir tenaga kerja untuk operasional Perseroan & mitra kerja Accommodate workforce for company's and partners' operations	Akomodir tenaga kerja untuk operasional Perseroan & mitra kerja Accommodate workforce for company's and partners' operations

No.	**Kegiatan Operasional** Operational Activities	**Wilayah Operasional** Operational Area	**Wilayah Terdampak** Impacted Area	**Potensi Dampak Positif dan Negatif** Potential Positive and Negative Impacts	**Dampak Positif dan Negatif** Positive and Negative Impacts
Sektor Batu Bara Coal Sector					
3	Pit 8 Pit 8	Pit 8 Pit 8	Kelurahan Muara Kembang Muara Kembang Sub-district	Parit menjadi normal pasca kegiatan normalisasi parit oleh Perseroan The ditch flow has been restored folowing the normalisation activities by the Company	Perseroan melakukan normalisasi menyeluruh terhadap aliran parit di wilayah terdampak The Company conducted comprehensive normalisation of the ditch flow in the affected area
4	ABN ABN	ABN ABN	Kelurahan Jawa Jawa Sub-district	Peluang usaha Business opportunities	Adanya local vendor yang digandeng PT ABN dalam pemenuhan kebutuhan: catering, mess, material The presence of local vendors partnered with PT ABN to fulfil needs such as catering, mess facilities, and materials
5	Crusher Mesin Penghancur	Kelurahan Pendingin Pendingin Sub-district	RT 06 RT 06	Debu batu bara Coal dust	Debu batu bara Coal dust
6	Settling Pond Kolam Pengendapan	Kelurahan Pendingin Pendingin Sub-district	RT 04, RT 05, RT 08 RT 04, RT 05, RT 08	Potensi pencemaran sungai dan limpahan air hujan dari area Indomining yang memasuki lahan warga Potential river pollution and rainwater run-off from the Indomining area entering residents' land	Air tambang yang keluar telah melalui pengolahan di kolam endapan. Bila kondisi hujan air yang keluar dari settling pond bercampur limpasan air hujan dan masuk ke sungai panglima di Kelurahan Pendingin Discharged mine water has undergone treatment at the settling pond. During rainy conditions, water discharged from the settling pond mixes with rainwater run-off and enters the Panglima river in Pendingin Sub-district
7	Mobilitas Karyawan dan Kendaraan Perseroan Employee Mobility and Company Vehicles	Kelurahan Sangasanga Dalam dan Pendingin Sangasanga Dalam and Pendingin Sub-districts	RT 21,22,23, 19, 12, 12 A, 17 RT 21, 22, 23, 19, 12, 12 A, 17	Debu kendaraan dan bising kendaraan Vehicle dust and vehicle noise	Debu kendaraan dengan intensitas rendah Low-intensity vehicle dust
8	Pengalihan Parit B5B21 Utara North B5B21 Ditch Diversion	B5B21 (Utara) B5B21 (North)	Tani Harapan Tani Harapan	Konflik kepentingan dengan masyarakat karena lahan parit baru melintasi lahan masyarakat (ada perjanjian tertulis) Conflict of interest with the community as the new ditch area crosses community land (there is a written agreement)	Penimbunan lahan H. Anshar pada pekerjaan creek diversion B5B21 Utara tidak sesuai perjanjian Landfilling of H. Anshar's land during the North B5B21 creek diversion work is not in accordance with the agreement
9	Jalan Lalu Lintas Tambang Mine Traffic Road	Amplas Amplas	Tani Harapan Tani Harapan	Gangguan lingkungan di area sekitar lokasi operasi penambangan, keberadaan jalan lalu lintas tambang dan kurangnya drainase yang memadai Environmental disturbance in the area around the mining operation site, the presence of mine traffic roads, and a lack of adequate drainage	Lahan Hj. Rosmini, warga RT 03 Tani Harapan tergenang The land of Hj. Rosmini, a resident of RT 03 Tani Harapan, is flooded

No.	Kegiatan Operasional Operational Activities	Wilayah Operasional Operational Area	Wilayah Terdampak Impacted Area	Potensi Dampak Positif dan Negatif Potential Positive and Negative Impacts	Dampak Positif dan Negatif Positive and Negative Impacts
Sektor Kelapa Sawit Palm Oil Sector					
1	Pengolahan Minyak Kelapa Sawit Palm Oil Processing	Kelurahan Jawa Jawa Sub-district	Desa Tani harapan, Kelurahan Jawa Tani Harapan Village, Jawa Sub-district	Polusi Udara Air Pollution	Diantisipasi dengan perawatan boiler secara rutin sehingga polusi yang dikeluarkan masih dalam baku mutu Anticipated through routine boiler maintenance so that the emitted pollution remains within quality standards
2				Pencemaran Air karena Limbah Water Pollution due to Waste	Air limbah produksi disalurkan ke lahan Perseroan dengan sistem aplikasi lahan dan dilakukan uji baku mutu di hulu dan hilir sungai terdekat untuk mengetahui apakah tercemar atau tidak, dalam hal ini limbah yang dihasilkan tidak mencemari sungai yang ada Production wastewater is channeled to company land using land application system, and quality standard tests are conducted upstream and downstream of the nearest river to determine whether it is polluted or not; in this case, the generated waste does not pollute the existing rivers

Proporsi Pengeluaran pada Pemasok Lokal
Proportion of Spending on Local Suppliers 204-1, 12.8.6

Seiring percepatan ekspansi kami, kami tetap berkomitmen untuk menyalurkan manfaat operasional kami kembali ke ekosistem ekonomi Indonesia. Pada tahun 2025, 83% vendor kami berasal dari daerah setempat[1], sejalan dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 28/2009. Kami juga mempertahankan tingkat keterlibatan kami dengan vendor lokal dibandingkan tahun 2024, sehingga terus memperkuat partisipasi ekonomi lokal di seluruh unit operasional kami.

As our expansion accelerates, we remain committed to channeling the benefits of our operations back into Indonesia's economic ecosystem. In 2025, 83% of our vendor network was from the local region[1], in line with the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) Regulation No. 28/2009. We also maintained our level of engagement with local vendors compared to 2024, continuing to strengthen local economic participation across our operational units.

[1] Di seluruh portofolio Perseroan, istilah 'lokal' secara umum dimaknai sebagai wilayah geografis terdekat dari kegiatan operasional anak perusahaan atau yurisdiksi tingkat provinsi tempat entitas tersebut beroperasi. Definisi ini kemudian disesuaikan secara spesifik agar relevan dengan konteks sosial-ekonomi unit bisnis kami yang beragam. Sebagai ilustrasi, AMES mendefinisikan 'lokal' sebagai warga negara Singapura serta Penduduk Tetap (*Permanent Residents*). Di sisi lain, Electrum menetapkan cakupan tenaga kerja lokalnya sebagai individu yang berasal dari wilayah metropolitan Jabodetabek, meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
[1] Across the Company's portfolio, the term "local" is generally construed as the immediate geographical vicinity of a subsidiary's operations or the broader provincial jurisdiction in which it resides. These definitions are further refined to reflect the specific socioeconomic contexts of our diverse business units. For instance, AMES characterizes "local" as Singaporean citizens and Permanent Residents, while Electrum demarcates its local talent pool as individuals from the Greater Jakarta metropolitan area (encompassing Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi).

Proporsi Pengeluaran pada Pemasok Lokal
Proportion of Spending on Local Suppliers 204-1

Kategori Category	Jumlah Vendor dan Kontraktor Number of Vendors and Contractors	Persentase Nilai Pengadaan (%) Procurement Value Percentage (%)
Operasi di Wilayah Sekitar Region Nearby Operations	696	83%
Nasional National	117	14%
Internasional International	26	3%
Total Total	839	100%

Keluhan dan Pengaduan yang Diterima
Complaints and Grievances Received SEOJK F.24 | 411-1, 12.11.2, 12.11.3, 12.11.4

Menumbuhkan kepercayaan melalui transparansi dan keterlibatan pemangku kepentingan yang proaktif tetap menjadi prioritas strategis kami. Kami memelihara jaringan komunikasi yang kuat dengan masyarakat sekitar, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan otoritas pemerintah untuk memastikan kekhawatiran pemangku kepentingan teridentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat. Saat ini, TBS belum memiliki mekanisme pengaduan formal khusus bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, masyarakat tetap dapat menyampaikan keluhan dan aduan melalui telepon, korespondensi tertulis, maupun kunjungan langsung ke lokasi operasional kami. Setiap keluhan yang diterima akan ditindaklanjuti oleh Divisi External Relations bersama tim TJSL/PPM, serta didukung oleh tim lapangan yang melakukan verifikasi langsung untuk memahami dan merespons permasalahan yang dihadapi masyarakat. Keterlibatan ini berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang memungkinkan Perseroan untuk terus menyempurnakan operasional dan merespons dengan integritas serta berprinsip.

Fostering trust through transparency and proactive stakeholder engagement remains our strategic priority. We maintain a strong communication network with surrounding communities, Non-Governmental Organizations (NGOs), and government authorities to ensure stakeholder concerns are appropriately identified and addressed. Currently, TBS does not yet have a dedicated formal grievance mechanism for the surrounding communities. Nevertheless, communities can still submit complaints and grievances via telephone, written correspondence, or direct visits to our operational sites. The External Relations Division, together with the CSR/Community Development team, follows up on every received complaint, supported by field teams conducting direct verification to understand and respond to the issues faced by the community. This engagement serves as a feedback mechanism that enables the Company to continuously refine operations and respond with integrity and principle.

Sepanjang tahun 2025, kami mencatat total 29 pengaduan resmi yang disalurkan melalui berbagai saluran komunikasi tersebut. Dari jumlah tersebut, 25 pengaduan telah berhasil diselesaikan melalui tindak lanjut yang cepat dan efektif oleh tim terkait. Kinerja ini menegaskan komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas operasional, serta pengelolaan pengaduan yang responsif. Lebih dari sekadar fungsi administratif, pengelolaan pengaduan merupakan bagian fundamental dalam menjaga keselarasan dengan masyarakat serta memastikan keberlanjutan dan masa depan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan

Throughout 2025, we recorded a total of 29 formal complaints channeled through these various communication channels. Of this number, 25 complaints have been successfully resolved through swift and effective follow-up by the relevant teams. This performance reaffirms our commitment to transparency, operational accountability, and responsive grievance management. More than just an administrative function, grievance management is a fundamental part of maintaining alignment with the community and ensuring sustainability and a just future for all stakeholders.

Pengaduan/Keluhan Eksternal yang Diterima
External Complaints/Grievances Received SEOJK/16/2021 | F.24, 411-1

Deskripsi Description	2025	2024	2023
Jumlah Keluhan yang Diterima Number of Complaints Received	29	25	3
Jumlah Keluhan yang Diselesaikan Number of Complaints Resolved	25	24	3
Jumlah Keluhan yang Masih dalam Proses per 31 Desember Number of Grievances Still in Process as of 31 December	4	1	1
Jumlah Keluhan yang Dialihkan Kepada Pihak Berwenang per 31 Desember Number of Grievances Referred to the Authorities as of 31 December	0	0	1

Karyawan Kami
Our People

Transisi rendah karbon kami digerakkan oleh individu yang siap berkembang. Dengan memperkuat kapabilitas karyawan, kami membangun ketangkasan dan kepercayaan diri untuk memimpin di ekonomi hijau yang dinamis

Our low-carbon transition is driven by people ready to grow. By strengthening their capabilities, we build the agility and confidence to lead in an evolving green economy

Tenaga kerja kami berperan sebagai sumber daya yang vital bagi inovasi, dedikasi, dan kemajuan. Pada tahun 2025, 392 karyawan kami berkontribusi dengan keahlian yang beragam dalam budaya kerja profesional yang menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan terus dibina melalui program pengembangan karier.

Our workforce acts as a vital wellspring of innovation, dedication, and progress. In 2025, our 392 employees contributed their diverse expertise within a professional culture that upholds mutual respect and is continually nurtured through career development programs.

Kami berhasil memfasilitasi 5.130 total jam pelatihan pada tahun 2025. Pencapaian ini mewakili rata-rata 13 jam pengembangan profesional per karyawan. Angka-angka ini menandai 82% kenaikan dibandingkan dengan tahun 2024, mencerminkan investasi kami yang semakin dalam pada modal manusia.

We successfully facilitated 5,130 total training hours in 2025. This achievement represented an average of 13 hours of professional development per employee. These figures marked an 82% increase compared to our performance in 2024, reflecting our deepened investment in human capital.

Terkait kesehatan dan keselamatan karyawan, komitmen kami tetap tanpa kompromi. Tim Tanggap Darurat memastikan mitigasi risiko yang cepat jika terjadi insiden. Secara bersamaan, kami memantau bahaya operasional secara waspada dan sistematis, termasuk kualitas udara, kebisingan, dan getaran, sehingga kami bisa efektif melindungi tenaga kerja dan masyarakat sekitar. Kemudian, kami melakukan penilaian medis rutin dan menjalankan rangkaian program kesejahteraan komprehensif yang dirancang untuk menjaga ketahanan fisik dan mental karyawan kami.

Regarding employee health and safety, our commitment remains uncompromising. The Emergency Response Team (ERT) ensures rapid risk mitigation should any incidents occur. Concurrently, we vigilantly and systematically monitor operational hazards, including air quality, noise, and vibration, to effectively protect our workforce and neighboring communities. Furthermore, we conduct regular medical assessments and run a comprehensive range of wellness programs designed to sustain the physical and mental resilience of our people.

TBS memastikan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan di seluruh wilayah operasional serta menjunjung tinggi prinsip UN Global Compact dan standar Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Komitmen tersebut diwujudkan melalui Kebijakan Hak Asasi Manusia dan Tenaga Kerja serta Kode Etik dan Perilaku, yang masing-masing menjadi landasan dalam perlindungan hak pekerja dan pedoman perilaku bagi seluruh karyawan serta mitra usaha.

TBS ensures absolute compliance with labor regulations across all operational areas while actively upholding the principles of the UN Global Compact and the standards of the International Labour Organization (ILO). This commitment is realized through the Human Rights and Labor Policy and the Code of Conduct, which serve as the essential foundation for protecting worker rights and as behavioral guidelines for all employees and business partners.

Untuk membuktikan sikap teguh kami terhadap keselamatan kerja pada tahun 2025, Perseroan mencatat Tingkat Insiden Tercatat Total (TRIR) sebesar 2,24. Untuk memperkuat kesiapan operasional, kami secara rutin melaksanakan serangkaian simulasi tanggap darurat di seluruh segmen bisnis kami sepanjang tahun pelaporan.

Attesting to our unyielding stance on workplace safety in 2025, the Company recorded a Total Recordable Incident Rate (TRIR) of 2.24. To enhance our operational readiness, we routinely conducted a series of emergency response simulations across all our business segments throughout the reporting year.

Demografi Karyawan
Employees Demography

Kerangka ketenagakerjaan kami dibangun di atas komitmen teguh terhadap kesetaraan dan kepatuhan regulasi yang ketat di seluruh yurisdiksi, termasuk Indonesia. Kami membina lingkungan profesional inklusif yang memanfaatkan keragaman sebagai aset strategis, memastikan bahwa kemajuan karier didorong murni oleh prestasi dan bebas dari bias terkait jenis kelamin, ras, atau usia.

Our employment framework is anchored in a steadfast commitment to equity and strict regulatory compliance across all jurisdictions, including Indonesia. We cultivate an inclusive professional environment that leverages diversity as a strategic asset, ensuring that career advancement is driven purely by merit and free from bias related to gender, race, or age.

Mencerminkan fokus strategis kami pada keragaman, komposisi tenaga kerja kami terus menunjukkan tren positif dalam representasi perempuan. Sepanjang tahun 2025, total karyawan perempuan mencapai 248. Pertumbuhan ini menegaskan upaya nyata kami untuk membina lingkungan yang seimbang dan inklusif di seluruh Perseroan.

Reflecting our strategic focus on diversity, the composition of our workforce demonstrates a positive upward trend in female representation. In 2025, the total number of female employees reached 248. This growth underscores our deliberate efforts to foster a balanced and inclusive environment throughout the Company.

Metode penghitungan karyawan dan non karyawan yang kami gunakan adalah pendekatan headcount, yaitu menghitung berdasarkan jumlah fisik individu yang tercatat sebagai karyawan aktif. Pendekatan ini tidak didasarkan pada konversi jam kerja atau ekuivalen karyawan penuh waktu, melainkan pada total jumlah personel yang bekerja pada periode pelaporan. Seiring dengan dinamika tersebut, terdapat peningkatan jumlah karyawan yang cukup signifikan pada periode ini, terutama dipengaruhi oleh adanya perubahan dan pengembangan lini bisnis TBS, yang berdampak pada kebutuhan penambahan tenaga kerja di berbagai fungsi operasional dan pendukung.

Dalam struktur tenaga kerja inti kami, stabilitas dan retensi talenta perempuan tetap menjadi prioritas. Kami mencatatkan pertumbuhan jumlah karyawan tetap perempuan menjadi 248 personel, sebuah capaian yang merepresentasikan penguatan partisipasi talenta perempuan di dalam postur ketenagakerjaan Perseroan. Selanjutnya, pendekatan meritokratis kami terlihat di seluruh tingkatan organisasi, dengan keterwakilan perempuan mencapai 37,5% di tingkat manajerial dan dalam peran staf. Angka-angka ini menyoroti keberhasilan kami tidak hanya dalam merekrut perempuan, tetapi memberdayakan mereka untuk menduduki posisi operasional dan strategis.

The methodology utilised for calculating both employee and non-employee figures adopts a strict headcount approach, specifically relying on the physical count of individuals registered as active personnel. This strategy intentionally excludes working hour conversions or full time equivalents, focusing entirely on the total number of staff employed throughout the reporting period. Concurrently, a significant increase in workforce volume materialised during this cycle, primarily driven by the strategic evolution and development of TBS business lines, which directly necessitated additional human capital across various operational and support functions.

Within our core workforce structure, the retention and stability of female talent remain a priority. We recorded a growth in the number of permanent female employees to 248 personnel, an achievement reflecting the enhanced participation of female talent within the corporate workforce structure. Furthermore, our meritocratic approach is evident across organizational tiers, with female representation reaching 37.5% at the managerial level and in staff roles. These figures highlight our success in not just recruiting women but empowering them to occupy key operational and strategic positions.

Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employees Based on Gender SEOJK/16/2021 C.3b | 2-7, 2-8, 405-1, 12.19.6

Jenis Kelamin Gender	**2025**	2024	2023
Laki-laki Male	**1,600**	923	950
Perempuan Female	**248**	185	171

Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian
Employees Based on Gender and Employment Status SEOJK/16/2021 C.3b | 2-7, 2-8, 405-1, 12.19.6

Status Kepegawaian Employees Status	**2025**				2024				2023	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Total Total	%
Karyawan Tetap Permanent Employees	**1,187**	**215**	**1,402**	**75.87%**	781	159	940	84.84%	740	145
Karyawan Tidak Tetap Temporary Employees	**380**	**30**	**410**	**22.19%**	112	23	135	12.18%	181	23
Direksi Board of Directors	**33**	**3**	**36**	**1.95%**	30	3	33	2.98%	29	3
Total Total	**1,600**	**248**	**1,848**	**100%**	923	185	1,108	100%	950	171

Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Jabatan
Employees Based on Gender and Organizational Level SEOJK/16/2021 C.3b | 405-1, 12.19.6

Tingkat Jabatan Organization Level	2025				2024				2023	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Total Total	%
Direktur Director	**32**	**2**	**34**	**1.84%**	30	3	33	2.98%	28	2
Manajer Umum/PM General Manager/PM	**36**	**10**	**46**	**2.94%**	23	14	37	3.34%	19	6
Senior Manajer Senior Manager	**14**	**3**	**17**	**0.92%**	9	3	12	1.08%	4	2
Manajer Manager	**53**	**22**	**75**	**4.06%**	38	13	51	4.60%	49	15
Asisten Manajer/Pengawas Assistant Manager/Superintendent	**60**	**15**	**75**	**4.06%**	42	12	54	4.87%	39	12
Supervisor dan Mandor Supervisor and Foreman	**157**	**42**	**199**	**10.77%**	158	35	193	17.42%	155	33
Staf (Karyawan Tetap) Staff (Full-time Employees)	**664**	**135**	**799**	**43.24%**	281	89	370	33.39%	195	64
Non-staf (Pekerja Kontrak) Non-staff (Contract Workers)	**584**	**19**	**603**	**32.63%**	342	16	358	32.31%	465	33
Total Total	**1,600**	**248**	**1,848**	**100%**	923	185	1,108	100%	954	167

Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan
Employees Based on Gender and Educational Level SEOJK/16/2021 C.3b | 405-1, 12.19.6

Tingkat Pendidikan Educational Level	2025				2024				2023			
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%
Program Sarjana dan Pascasarjana Undergraduate and Graduate Program	**321**	**146**	**467**	**25.27%**	264	120	384	34.66%	313	120	433	38.63%
Diploma Diploma	**167**	**39**	**206**	**11.15%**	75	21	96	8.66%	53	14	67	5.98%
Sekolah Dasar dan Menengah Primary and Secondary School	**1,112**	**63**	**1,175**	**63.58%**	584	44	628	56.68%	585	36	621	55.40%
Total Total	**1,600**	**248**	**1,848**	**100%**	923	185	1,108	100%	951	170	1,121	100%

Karyawan Berdasarkan Rentang Usia
Employees Based on Age Range SEOJK/16/2021 C.3b | 405-1, 12.19.6

Rentang Usia Age Range	2025				2024				2023	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	%	Total Total	%
≥55	**265**	**15**	**280**	**20.01%**	51	4	55	4.96%	47	4.19%
46 - 54	**348**	**42**	**390**	**62.93%**	149	23	172	15.52%	176	15.70%
36 - 45	**493**	**67**	**560**	**30.30%**	353	58	411	37.09%	405	36.13%
26 - 35	**399**	**107**	**506**	**27.38%**	291	81	372	33.57%	403	35.95%
18 - 25	**95**	**17**	**112**	**6.06%**	79	19	98	8.84%	90	8.03%
Total Total	**1,600**	**248**	**1,848**	**100%**	923	185	1,108	100%	1,121	100%

Karyawan Berdasarkan Domisili
Employees Based on Domicile SEOJK/16/2021 C.3b | 2-7, 12.19.6

Wilayah Domicile	2025				2024				2023	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Total Total	%	Total Total	%
Pekerja Lokal (Berasal dari wilayah sekitar proyek tambang) Local Worker (Originated from nearby mining project)	**327**	**46**	**373**	**20.18%**	369	70	439	39.62%	445	39.70%
Pekerja Lokal (Warga Negara Indonesia) Local Worker (Indonesian citizen)	**966**	**197**	**1,163**	**62.93%**	540	113	653	58.94%	573	60.04%
Pekerja Asing (Pemegang KITAS) Foreign Worker (KITAS holder)	**307**	**5**	**312**	**16.88%**	14	2	16	1.44%	3	0.27%
Total Total	**1,600**	**248**	**1,848**	**100%**	923	185	1,108	100%	1,121	100%

Perekrutan dan Pergantian Karyawan (Berdasarkan Rentang Usia, Jenis Kelamin, dan Wilayah)
Employee Hires and Turnover (Based on Age Range, Gender, and Region) 401-1, 12.15.2

Perekrutan di TBS didasarkan pada kerangka kerja meritokratis yang mengutamakan kompetensi dan pengalaman relevan calon karyawan. Tim Sumber Daya Manusia kami menjalankan proses seleksi yang ketat untuk memastikan bahwa setiap karyawan baru dapat beradaptasi dengan lancar sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang dan budaya Perseroan. Seiring dengan perluasan aktivitas kami di sektor-sektor rendah karbon, kami secara aktif mencari talenta khusus yang mampu mendorong transisi ini. Meskipun tidak mudah, kami yakin bahwa lingkungan kebijakan yang mendukung dan kesadaran pasar yang tumbuh akan isu iklim akan secara progresif memperluas jejaring talenta profesional yang berkualitas.

Recruitment at TBS is anchored in a meritocratic framework where candidate competency and relevant experience are paramount. Our Human Capital team executes a rigorous selection process to ensure that every new hire adapts seamlessly with our evolving business needs and corporate culture. As we deepen our footprint in low-carbon sectors, we actively seek specialized talent capable of driving this transition. While sourcing such niche expertise presents challenges, we are confident that our supportive policy environment and the growing market awareness of climate issues will progressively expand the pool of qualified professionals.

Strategi transformasi ini juga berlaku bagi seluruh karyawan kami. Selain itu, prosedur orientasi karyawan di TBS berperan dalam mengintegrasikan talenta baru dengan menanamkan Kode Etik dan Perilaku Perseroan sejak hari pertama. Pada tahun 2025, TBS mencatat 294 karyawan baru bersamaan dengan 224 pengunduran diri. Ini menghasilkan tingkat perputaran karyawan yang tetap jauh di bawah tolok ukur umum sebesar 10%. Angka-angka ini membuktikan fokus berkelanjutan kami pada retensi karyawan dan penciptaan jalur karier jangka panjang dalam lingkungan kerja yang positif.

This transformation strategy extends equally to our existing workforce. Furthermore, our onboarding protocols play a decisive role in integrating new talent by embedding our Code of Ethics and Conduct from day one. In 2025, TBS recorded 294 new hires alongside 224 resignations. This resulted in a turnover rate that remained well below the commonly cited 10% benchmark. These figures validate our continued focus on employee retention and the creation of long-term career pathways within a positive work environment.

Perekrutan dan Perputaran Karyawan Baru Berdasarkan Rentang Usia 2025
New Hire and Turnover Based on Age Range 2025 401-1, 12.15.2

Rentang Usia Age Range	**2025**	2024	2023
Rekrutmen Karyawan Baru New Employee Hire			
≥55	**12**	2	2
46 - 54	**34**	4	3
36 - 45	**57**	17	26
26 - 35	**133**	34	46
18 - 25	**58**	17	28
Total Total	**294**	74	105
Pergantian Karyawan Turnover			
≥55	**36**	2	1
46 - 54	**35**	8	15
36 - 45	**55**	25	21
26 - 35	**77**	29	20
18 - 25	**21**	14	6
Total Total	**224**	78	63

Jenis Kelamin Gender	**2025**	2024	2023
Rekrutmen Karyawan Baru New Employee Hire			
Laki-Laki Male	**248**	54	78
Perempuan Female	**46**	74	27
Pergantian Karyawan Turnover			
Laki-Laki Male	**195**	62	47
Perempuan Female	**29**	16	16

Deskripsi Description	**Pekerja Lokal (Berasal dari wilayah sekitar proyek tambang dan pembangkit listrik)** Local Worker (Originated from nearby mining and power plant project)	**Pekerja Lokal (Warga Negara Indonesia)** Local Worker (Indonesian citizen)	**Pekerja Asing (Pemegang KITAS)** Foreign Worker (KITAS holder)
Rekrutmen Karyawan Baru New Employee Hire	**160**	**134**	**0**
Pergantian Karyawan Turnover	**130**	**94**	**0**

Inklusi, Keragaman, dan Kesetaraan Kesempatan

Inclusion, Diversity and Equal Opportunity SEOJK/16/2021 F.18 | 2-21, 202-1, 405-1, 406-1

Lingkungan kerja inklusif di TBS memperkaya proses pengambilan keputusan melalui perpaduan berbagai perspektif serta rekam jejak profesional. Dedikasi ini selaras dengan peta jalan strategis yang dicanangkan pada tahun 2023, yakni mewujudkan 30% representasi perempuan di jajaran manajemen senior menjelang tahun 2030.

An inclusive work environment at TBS enriches our decision-making processes through the integration of diverse perspectives and professional experiences. This dedication aligns with the strategic roadmap established in 2023, aimed at achieving a 30% female representation within senior management by 2030.

Kami mencatatkan pencapaian yang sangat impresif atas inisiatif tersebut. Pada tahun 2025, sebanyak 37,5% posisi manajemen senior telah sukses diduduki oleh talenta perempuan, melampaui target jangka panjang yang telah ditetapkan. Realisasi gemilang ini merepresentasikan keteguhan Perseroan dalam membentuk ekosistem kepemimpinan yang berkeadilan, inklusif, dan secara mutlak berlandaskan pada kompetensi.

We have recorded an impressive acceleration in this objective. In 2025, 37.5% of our senior management positions were successfully held by female talent, surpassing our long-term target. This remarkable realization underscores the unwavering commitment of the Company to forge a leadership ecosystem that is equitable, inclusive, and strictly based in competency.

Selama periode pelaporan 2025, jumlah partisipasi karyawan perempuan di seluruh level organisasi adalah 248 karyawan. Mengingat perekrutan kami pada tahun 2025, rasio jenis kelamin untuk karyawan baru berada pada 5:1 (laki-laki:perempuan), dengan 54,42% dari individu-individu ini berasal dari masyarakat lokal.

During the 2025 reporting period, the total participation of female talent across all organizational levels reached 248 personnel. Given our recruitments in 2025, the gender ratio for new hires stood at 5:1 (male:female), with 54.42% of these individuals originating from local communities.

Perekrutan dan Kompensasi yang Adil

Fair Hiring and Compensation SEOJK/16/2021 F.20 | 202-1

TBS memastikan kompensasi yang adil berdasarkan prestasi profesional dan tanggung jawab, yang ditunjukkan dengan tidak adanya kasus diskriminasi terkait kompensasi pada tahun 2025 terkait gaji pada tahun 2025. Kami menjaga kepatuhan ketat terhadap standar Upah Minimum Sektoral Kabupaten/ Kota (UMSK) melalui tinjauan gaji tahunan dan audit internal bulanan yang sistematis. Penyelarasan regulasi kami divalidasi oleh audit eksternal yang diadakan secara berkala oleh otoritas ketenagakerjaan kerja setempat. Audit ini menunjukkan bahwa kerangka kerja penggajian kami tetap sepenuhnya konsisten dengan mandat nasional maupun kontrak kerja individu.

TBS ensures equitable compensation based on professional merit and responsibility, recording zero instances of pay-related discrimination in 2025. We maintain rigorous compliance with district and city sectoral minimum wage (UMSK) standards through annual salary reviews and systematic monthly internal audits. Our regulatory alignment is validated by external audits held regularly by local labor authorities. These audits have shown that our payroll framework has remained fully consistent with both national mandates and individual employment contracts.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi karyawan, TBS konsisten memberikan standar gaji di atas ketentuan UMP di sepanjang tahun 2025. Komitmen ini dipenuhi oleh seluruh anak usaha kami, yang secara penuh mengadopsi standar upah lokal sesuai wilayah operasional masing-masing. Pada anak usaha kami, tingkat gaji minimum tersebut mencapai 151% dari UMP di ABN dan 100% dari UMP di PKU. Dedikasi ini mencerminkan langkah konsisten kami untuk menjunjung tinggi kesetaraan, menghargai setiap tanggung jawab pekerjaan, dan menjamin bahwa karyawan kami menjadi bagian penting dari perkembangan yang telah mereka bangun.

As a gesture of appreciation for our employees' contributions, TBS consistently provided salary standards above the provincial minimum wage (UMP) throughout 2025. This commitment was upheld by all our subsidiaries, which fully adopted local wage standards in accordance with their respective operational areas. This commitment reflects our ongoing effort to uphold fairness, value every role, and ensure that our people share in the progress they help create.

Keragaman Direksi dan Dewan Komisaris (2025)
Diversity of the Board of Directors and Board of Commissioners (2025) SEOJK/16/2021 F.18 | 405-1, 12.19.2

Keberagaman Direksi dan Dewan Komisaris Berdasarkan Jenis Kelamin
Diversity of the Board Directors and Board of Commissioners based on Gender

Jabatan Role	2025			
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total Total	%
Direksi Board of Directors	16	0	16	59.26%
Dewan Komisioner Board of Comissioners	8	3	11	40.74%
Komite Remunerasi dan Nominasi Remunerations and Nominatons Committee	0	0	0	0%
Komite Audit Audit Committee	0	0	0	0%
Komite ESG ESG Committee	0	0	0	0%
Total Total	24	3	27	100%

Keberagaman Direksi dan Dewan Komisaris Berdasarkan Usia
Diversity of the Board Directors and Board of Commissioners based on Age

Jabatan Role	≥55		46 - 54		36 - 45		26 - 35		18 - 25	
	Total Total	%	Total Total	%	Total Total	%	Total Total	%	Total Total	%
Direksi Board of Directors	7	63.64%	2	50%	6	66.67%	1	33.33%	0	0%
Dewan Komisioner Board of Comissioners	4	36.36%	2	50%	3	33.33%	2	66.67%	0	0%
Komite Remunerasi dan Nominasi Remunerations and Nominatons Committee	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Komite Audit Audit Committee	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Komite ESG ESG Committee	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total Total	11	100%	4	100%	9	100%	3	100%	0	0%

Proporsi Manajemen Senior yang Direkrut dari Komunitas Lokal
Proportion of Senior Management Hired from the Local Community 202-2, 12.19.3

Menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat di sekitar merupakan prioritas utama dalam operasional kami, terutama melalui penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Kami berkomitmen untuk merekrut talenta dari provinsi tempat kami beroperasi, sehingga masyarakat setempat kini mewakili 20% dari total tenaga kerja kami di seluruh Indonesia. Tidak hanya penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat setempat, TBS turut mendampingi para karyawan dalam meningkatkan kompetensi mereka agar dapat bertumbuh secara profesional dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar, termasuk di posisi manajemen senior.

A major priority of our operations is generating lasting value for the communities around us, particularly through local employment. We intentionally recruit individuals from the provinces where we operate, resulting in locals representing 20% of our total workforce across Indonesia. Beyond job placement, TBS supports these employees in developing their skills so they can advance professionally and take on greater responsibilities, including in senior management positions.

Kesejahteraan dan Kemakmuran Karyawan

Employee Welfare and Prosperity SEOJK/16/2021 F.20 F.21 | 201-3, 401-2, 401-3, 404-2, 405-2, 102-3, 12.15.3, 12.15.4, 12.19.4

Upah Minimum dan Komponen Tunjangan Karyawan
Minimum Wage and Employee Benefits Components SEOJK/16/2021 F.20 | 102-3, 401-2, 405-2, 12.15.3

Prinsip kompensasi yang adil berlaku bagi karyawan tetap maupun tidak tetap di TBS, mencakup gaji pokok, tunjangan hari raya, dan jaminan nasional yang diwajibkan. Kami memastikan manfaat yang diberikan kepada seluruh karyawan kami tetap kompetitif terhadap perkembangan pasar.

The principle of equitable compensation applies to both permanent and temporary personnel at TBS, incorporating base salary, religious holiday allowances, and statutory national insurance. We ensure that the benefits provided to both groups remain competitive within the market.

Lebih dari sekadar memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, karyawan tetap kami mendapatkan manfaat kesejahteraan tambahan, seperti asuransi kesehatan komprehensif dan tunjangan kesehatan mata, yang sejalan dengan komitmen kami untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan inklusif. Investasi yang kuat dalam kesejahteraan karyawan ini memperkuat posisi kami sebagai salah satu Perseroan pilihan bagi talenta profesional untuk berkarya.

Beyond these statutory requirements, permanent staff receive enhanced wellness provisions, such as comprehensive health insurance and optical allowances, which align with our commitment to a supportive and inclusive operational environment. This robust investment in employee welfare strengthens our position as an employer of choice.

Berlandaskan fondasi yang komprehensif ini, kami terus mengadvokasikan budaya kerja yang dinamis dan sehat melalui inisiatif pelibatan unggulan kami.

Building upon this foundation of comprehensive care, we further champion a dynamic and healthy workforce culture through our flagship engagement initiatives.

TBS Sports
TBS Sports

Untuk meningkatkan ekosistem kesehatan, kami mengembangkan lebih lanjut kegiatan TBS Sports pada tahun 2025 dengan tema 'Ternyata Bisa Sport: Liga Para Pemenang'. Dirancang sebagai liga berdurasi satu bulan, program ini selaras dengan pilar 'Masyarakat yang Berdaya' dari TBS2030, yang berfungsi sebagai platform strategis untuk mendobrak batas-batas antardepartemen dan menumbuhkan inklusivitas di seluruh Perseroan, sehingga tidak terbatas pada Kantor Pusat saja.

TBS Sports Edisi 2025 memperkenalkan konsep baru yang berfokus pada 'Energi Berkelanjutan,' menawarkan beragam kategori kompetitif termasuk padel, bulu tangkis, sepak bola mini, voli, lari, tenis meja, catur, dan *e-sports* (mobile legends). Untuk menambah antusiasme, turnamen ini mengadopsi tema SEA Games 2025, 'Riding the Euphoria Thailand,' dengan mengelompokkan tim menggunakan maskot hewan ikonik yang mewakili negara peserta. Selain kebugaran fisik, TBS Sports secara efektif mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental, dimana semuanya memuncak pada kemeriahan babak final yang menampilkan partisipasi Direksi untuk menunjukkan dukungan kepemimpinan bagi budaya kerja yang sehat.

To elevate our wellness ecosystem, the TBS Sports initiative was expanded in 2025 under the theme "Ternyata Bisa Sport: Liga Para Pemenang". Designed as a month-long league, this program aligns with the "Empowered People" pillar of TBS2030, functioning as a strategic platform to break down departmental barriers and foster inclusivity across the entire Company rather than being limited to the Head Office.

The 2025 edition introduced a fresh concept focused on "Sustainable Energy," offering diverse competitive categories including padel, badminton, mini soccer, volleyball, running, ping pong, chess, and e-sports (mobile legends). To amplify engagement, the tournament adopted a SEA Games 2025 theme, "Riding the Euphoria Thailand," where teams were grouped using iconic animal mascots representing participating nations. Beyond physical fitness, TBS Sports effectively reduces stress and enhances mental well-being, culminating in festive finals that feature Board of Directors participation to demonstrate leadership support for a healthy working culture.

Manfaat Karyawan dan Praktik Kompensasi yang Adil
Employee Benefits and Fair Compensation Practices 401-2

Komponen Manfaat Benefit Components	**Karyawan Tetap** Permanent Employee	**Karyawan Tidak Tetap** Temporary Employee
Gaji Pokok Basic Salary	✓	✓
Tunjangan Hari Raya Religious Festive Allowance	✓	✓
Tunjangan Transportasi Transportation Allowance	✓	✓
Tunjangan Pensiun Retirement Benefit	✓	✓

Komponen Manfaat Benefit Components	**Karyawan Tetap** Permanent Employee	**Karyawan Tidak Tetap** Temporary Employee
Tunjangan Pensiun Retirement Benefit	✓	✓
Tunjangan Komunikasi Communication Allowance	✓	-
BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan Mandatory National Insurance	✓	✓
Jaminan Kesehatan Health Insurance	✓	✓
Tunjangan Kesehatan (Kacamata) Health Allowance (Optical)	✓	✓

Cuti Melahirkan
Parental Leave 401-3 , 12.15.4, 12.19.4

TBS menjunjung tinggi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi tetap menjadi pilar utama strategi kesejahteraan karyawan kami. Untuk mendukung tenaga kerja kami selama fase kehidupan yang penting, kami menyediakan cuti melahirkan wajib selama 90 hari bagi karyawan perempuan yang memenuhi syarat. Pada tahun 2025, menyusul cuti melahirkan yang diambil oleh 40 karyawan pada periode sebelumnya, seluruhnya telah kembali bekerja seperti semula.

Upholding work-life balance remains a key pillar of our employee welfare strategy. To support our workforce during significant life milestones, we provide a statutory 90-day maternity leave for eligible female employees. In 2025, following the parental leave taken by 40 employees in the previous period, every one of them has returned to their work.

Cuti Melahirkan
Parental Leave 401-3, 12.15.4, 12.19.4

Jenis Kelamin Gender	**Cuti Melahirkan** Parental Leave			**Masa Kembali** Due to Return			**Kembali Bekerja** Return to Work			**Tingkat Kembali Bekerja (%)*** Return Rate (%)*		
	2025	2024	2023	**2025**	2024	2023	**2025**	2024	2023	**2025**	2024	2023
Perempuan Female	**26**	11	13	**4**	4	2	**22**	9	11	**85**	81.82	85
Laki-laki Male	**14**	17	19	**0**	3	2	**14**	17	17	**100**	100	89
Total Total	**40**	28	32	**4**	7	4	**36**	26	28	**90**	92.86	87.5

Dana Pensiun Karyawan
Employee Pension 201-3, 404-2

Perlindungan pasca-karier yang komprehensif dipastikan melalui Program Jaminan Hari Tua (JHT) pemerintah. Dikelola melalui BPJS Ketenagakerjaan, model iuran bersama ini tersedia setelah satu tahun masa kerja dan semakin diperkuat oleh inisiatif kesiapan pensiun TBS. Melalui program-program ini, kami menawarkan pengembangan keterampilan yang ditargetkan dan dukungan transisi yang memungkinkan karyawan kami pensiun dengan keamanan finansial dan martabat profesional. Hal ini mencerminkan penghargaan mendalam kami bagi kontributor jangka panjang kami. Dengan demikian, seluruh karyawan telah memenuhi syarat dan terdaftar ke dalam program JHT pada tahun 2025.

Comprehensive post-career protection is ensured via the government's Senior Security Program (JHT). Managed through BPJS Ketenagakerjaan, this shared contribution model becomes available after one year of service and is further augmented by TBS's retirement readiness initiatives. Through these programs, we offer targeted skill development and transition support that allow our employees to retire with financial security and professional dignity, reflecting our deep appreciation for our long-term contributors. Therefore, all employees have met the eligibility requirements and have been registered in the JHT program in 2025.

Hak Asasi Manusia

Human Rights SEOJK F.19 | 2-23, 2-30, 402-1, 407-1, 408-1, 409-1, 12.16, 12.7, 12.18

Di TBS, kami meyakini bahwa tempat kerja yang baik berawal dari keselamatan, saling menghormati, dan kesempatan yang setara. TBS memandang keberagaman sebagai suatu kekuatan menuju pertumbuhan dan inovasi. Hak Asasi Manusia kami tempatkan sebagai nilai-nilai inti Perseroan, sebagai upaya membangun kepercayaan, menumbuhkan martabat, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang

At TBS, we believe that an exceptional workplace is rooted in safety, mutual respect, and equal opportunity. TBS views diversity as a powerful catalyst for growth and innovation. We embed Human Rights as our core corporate values, aiming to build trust, foster dignity, and support long term sustainability

TBS berkomitmen untuk membina tempat kerja yang aman, saling menghormati, dan kaya akan peluang, serta mengakui lingkungan ini sebagai fondasi bagi inovasi dan pertumbuhan bersama. Hak asasi manusia berada pada inti kerangka kerja TBS, berfungsi sebagai pilar fundamental untuk membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati dengan seluruh pemangku kepentingan, khususnya para pekerja dan pemasok. Komitmen ini diformalkan melalui Kebijakan Hak Asasi Manusia dan Tenaga Kerja TBS, yang selaras dengan Undang-Undang Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 serta praktik terbaik internasional, dan mendefinisikan standar serta perlindungan yang diberikan kepada seluruh karyawan.

TBS is committed to fostering a safe, respectful, and opportunity-rich workplace, recognising this environment as the foundation for innovation and shared growth. Human rights sit at the core of TBS's corporate framework, serving as a fundamental pillar for building trust and mutual respect with all its stakeholders, in particular its workers and suppliers. This commitment is formalized through TBS's Human and Labor Rights Policy, which aligns with the Republic of Indonesia's Human Rights Law No. 39 of 1999 and international best practices, and defines the standards and protections afforded to all employees.

Komitmen terhadap keadilan ditunjukkan melalui partisipasi dan kepatuhan Perseroan terhadap UN Global Compact, serta penyelarasan dengan konvensi ILO. TBS menjunjung tinggi standar keadilan yang ketat di seluruh operasi, rantai pasokan, dan keterlibatan komunitas, yang tidak hanya mencakup karyawan tetapi juga Direksi, anak perusahaan, mitra bisnis, dan kontraktor. Rasa saling menghormati tertanam di seluruh ekosistem dan diperkuat di seluruh Perseroan, dengan Direksi mengawasi penegakan aturan dan unit bisnis individu bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan lokal.

Our commitment to fairness is demonstrated through our participation in and adherence to the UN Global Compact, as well as alignment with ILO conventions. We uphold rigorous fairness standards across our operations, supply chain, and community engagements, extending beyond employees to include the Board of Directors, subsidiaries, business partners, and contractors. Respect is embedded throughout our entire ecosystem and reinforced across the Company, with the Board of Directors overseeing enforcement and individual business units responsible for ensuring local compliance.

Dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ini ke dalam tindakan nyata, TBS menerapkan mekanisme penilaian yang ketat untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko hak asasi manusia di seluruh rantai nilai. Kami secara progresif menanamkan nilai-nilai Hak Asasi Manusia ke dalam perjanjian kontrak untuk mendorong kesadaran sistemik antar mitra. Oleh karena itu, pada tahun 2025 TBS mengonfirmasi bahwa tidak ada pemasok atau kontraktor yang berisiko terkait eksploitasi tenaga kerja atau pelanggaran upah.

Translating these principles into tangible actions, TBS implements stringent assessment mechanisms to identify and mitigate human rights risks across the entire value chain. We progressively embed Human Rights values into our contractual agreements to drive systemic awareness among our partners. Consequently, in 2025 TBS confirms that no suppliers or contractors were identified with risks related to labor exploitation or wage violations.

Selama tahun pelaporan, Perseroan memperkuat budaya keadilan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dengan meningkatkan kapasitas 51 petugas keamanan melalui 14 sesi pelatihan internal dan 37 sesi pelatihan eksternal.

During the reporting year, the Company strengthened a culture of fairness and respect for human rights by enhancing the capacity of 51 security personnel through 14 internal training sessions and 37 external training sessions.

Sebagai wujud komitmen lebih lanjut, penilaian uji tuntas hak asasi manusia telah dilaksanakan, mencakup berbagai lokasi operasional berisiko tinggi serta portofolio akuisisi bisnis baru. Proses audit ini memetakan sejumlah area potensial untuk perbaikan, khususnya yang berkaitan dengan transparansi rantai pasok dan pengelolaan jam kerja. Seluruh temuan tersebut kini telah ditindaklanjuti secara tuntas melalui rencana tindakan perbaikan yang terstruktur. Sejalan dengan upaya peningkatan kapasitas internal, seluruh tenaga kerja kami telah merampungkan modul induksi hak asasi manusia. Pencapaian metrik ini merepresentasikan dedikasi teguh Perseroan dalam mendorong transisi menuju pelindungan hak asasi manusia yang proaktif dan terukur di seluruh lini portofolio Perseroan.

As a progressive measure, comprehensive human rights due diligence assessments have been conducted, encompassing various high-risk operational sites and newly acquired business portfolios. This audit process identified several essential areas for refinement, particularly concerning supply chain transparency and working hour management. All identified areas have now been comprehensively addressed through formally structured corrective action plans. In alignment with our internal capacity building initiatives, our entire workforce has successfully completed the foundational human rights induction module. These performance metrics represent the unwavering dedication of the Company in driving a transition toward proactive and measurable human rights enforcement across the entire Company portfolio.

Pekerja Anak dan Kerja Paksa

Child and Forced Labor SEOJK F.19 | 2-23, 410-1, 408-1, 409-1, 12.16, 12.7

Melindungi hak asasi manusia adalah prinsip yang tidak dapat dinegosiasikan di TBS. Maka dari itu sebagai titik awal dalam menjalankan etos operasional, Perseroan mempertahankan kebijakan tanpa toleransi mengenai kerja paksa, perbudakan modern, dan perdagangan manusia. Ini memastikan bahwa semua karyawan diizinkan untuk bergerak bebas dan meninggalkan tempat kerja setelah jam kerja mereka berakhir.

TBS melarang segala bentuk pekerja anak dalam kondisi apa pun, dan protokol perekrutan secara ketat menegakkan persyaratan usia minimum sebagaimana ditentukan oleh kerangka hukum dan peraturan yang berlaku. Untuk mencegah praktik tidak etis, Perseroan telah menetapkan perlindungan institusional yang ketat. Ini termasuk pemeriksaan latar belakang yang komprehensif dan komitmen untuk menjaga lingkungan kerja yang bebas dari intimidasi atau pembalasan.

Pada tahun 2025, tidak ada kasus kerja paksa, pekerja anak, perbudakan, atau perdagangan manusia yang diidentifikasi dalam operasional TBS. Ini adalah hasil langsung dari kewaspadaan dan komitmen Perseroan terhadap standar internasional yang melampaui sekadar kepatuhan, melainkan menjadi cara TBS menghormati kepercayaan pemangku kepentingan dan mengamankan masa depan yang bermartabat bagi semua.

Safeguarding human rights is a non-negotiable principle at TBS. With that as a starting point for guiding our operational ethos, we maintain a zero-tolerance policy regarding forced labour, modern slavery, and human trafficking. This ensures that all employees are permitted to move freely and depart the workplace upon the conclusion of their working hours.

We prohibit any forms of child labour under any circumstances, and our recruitment protocols strictly enforce minimum age requirements as dictated by prevailing legal and regulatory frameworks. To prevent unethical practices, we have established rigorous institutional safeguards. These include comprehensive background checks and a commitment to maintaining a workplace free from intimidation or retaliation.

In 2025, no instances of forced labour, child labour, slavery, or human trafficking were identified within our operations. This was a direct result of our vigilance and commitment to international standards that goes beyond mere compliance, but rather becomes our way to honour the trust of our stakeholders and secure a future that is dignifying for all.

Kebebasan Berserikat dan Berunding

Freedom of Association and Bargaining 2-30, 402-1, 407-1, 12.18

Suara kolektif tenaga kerja kami membuka jalan bagi dialog esensial yang menunjukkan arah ke depan. Dalam hal ini, Perseroan menghormati hak karyawan untuk membentuk atau bergabung dengan serikat pekerja. Hak-hak mereka telah diatur secara tertulis dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia dan Ketenagakerjaan kami. Lebih jauh, TBS mematuhi UU No. 13/2003 dengan memberdayakan Lembaga Kerjasama Bipartit (LKSB) untuk membina pertukaran konstruktif antara manajemen dan karyawan. Perseroan menjunjung tinggi transparansi melalui pembaruan kebijakan yang proaktif dan pertemuan *Town Hall* Tahunan, di mana manajemen senior mengumpulkan umpan balik jujur yang diperlukan untuk evolusi institusional yang berkelanjutan.

Bagi Perseroan, penyampaian informasi mengenai perubahan praktik, kebijakan, maupun operasional secara tepat waktu adalah prioritas utama. Meskipun TBS tidak mematok batas waktu minimum pemberitahuan dalam peraturan Perseroan, kami berkomitmen penuh untuk mensosialisasikan setiap penyesuaian secepat mungkin melalui prosedur internal kami. Pada praktiknya, karyawan sering kali telah mendapatkan informasi mengenai rencana perubahan ini beberapa waktu sebelum resmi diberlakukan

The collective voice of our workforce forges a path for an essential dialogue that shows us the way forward. In this regard, we respect employees' rights to form or join unions. Their rights are codified in our Human and Labor Rights Policy. Furthermore, we comply with Law No. 13/2003 by empowering our Bipartite Cooperation Committee (Lembaga Kerjasama Bipartit) to foster constructive exchange between management and the employees. We uphold transparency through proactive policy updates and Annual Town Hall meetings, where senior management gathers the candid feedback necessary for our continuous institutional evolution.

For the Company, the punctual dissemination of information regarding operational, policy, or practice modifications remains a paramount priority. Although TBS does not mandate a minimum notification timeframe within corporate regulations, we maintain an unwavering commitment to communicate any structural adjustments as swiftly as possible through established internal procedures. In actual practice, personnel frequently acquire comprehensive insights into these planned transitions well in advance of their official implementation.

Kompetensi Tenaga Kerja

Workforce Competency **SEOJK/16/2021 F.1, F.22 | 404-1, 404-2, 404-3**

Didukung oleh alokasi modal sebesar US$500-600 juta, TBS tengah menjalankan transformasi struktural yang mendalam dari ketergantungan pada batu bara menuju tiga pilar pertumbuhan rendah karbon kami: pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Transisi strategis ini, yang terejawantah dalam identitas korporat baru serta mandat netralitas karbon TBS2030, didorong oleh keyakinan bahwa masa depan rendah karbon haruslah berkeadilan dan berpusat pada manusia.

Guna mewujudkan komitmen Transisi yang Berkeadilan pada tahun 2025, kami secara proaktif merancang program pelatihan intensif dan kemitraan lintas sektor untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Dengan memfasilitasi mobilitas talenta internal ke dalam segmen bisnis rendah karbon yang baru, kami memastikan seluruh tenaga kerja kami siap menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang. Fokus strategis pada pengembangan modal manusia ini tidak hanya membangun kapasitas organisasi yang tangguh, tetapi juga menjamin bahwa transformasi kami memberikan nilai inklusif jangka panjang bagi karyawan maupun masyarakat luas.

Supported by a US$500-600 million capital allocation, TBS is undertaking a profound structural shift from coal dependency toward our three low carbon pillars: waste management, renewable energy, and electric vehicles. This strategic transition, embodied in our new corporate identity and our TBS2030 carbon neutrality mandate, is driven by the conviction that a low carbon future must be inherently equitable and human centric.

To materialise our Just Transition commitment in 2025, we proactively designed intensive training initiatives and cross sector partnerships to elevate employee competencies. By facilitating internal talent mobility into our emerging low carbon sectors, we ensure our workforce is thoroughly prepared to navigate the evolving business landscape. This strategic focus on internal human capital development not only builds resilient organizational capacity but also guarantees that our transformation delivers inclusive, long-term value for both our people and the broader society.

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Karyawan

Employee Training and Skill Development SEOJK/16/2021 F.1, F.22 | 404-1, 404-2, 404-3

TBS menyediakan akses yang setara terhadap pengembangan profesional untuk mendorong kapabilitas tenaga kerja ke garis depan transisi energi global. Pada tahun 2025, total jam pelatihan mencapai 5.130 jam, dengan rata-rata 13 jam per karyawan, meningkat dari 4 jam per karyawan dibandingkan tahun 2024. Pelatihan ini membekali personel kami dengan kompetensi teknis dan strategis yang diperlukan dalam bisnis kami yang terus berkembang.

TBS provides equitable access to professional development to propel our workforce's capabilities to the forefront of the global energy transition. In 2025, total training hours reached 5,130 hours, with an average of 13 hours per employee, with an increase of 4 hours per employee compared to 2024. This training equipped our personnel with the technical and strategic competencies required in our evolving businesses.

Rata-rata Jam Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
Number of Average Training Hours and Employee Development SEOJK F.22, | 404-1, 404-3, 12.14.5, 12.15.6, 12.19.5

Untuk memastikan ketahanan tenaga kerja di tengah perubahan lingkungan operasional kami, TBS secara aktif meningkatkan keterampilan karyawan melalui program pelatihan yang beragam. Di luar kerangka kerja khusus untuk personel yang terdampak siklus hidup aset, TBS berkomitmen menyediakan peluang yang setara terhadap pengembangan profesional bagi seluruh karyawan seiring transformasi perusahaan. Dengan mengintegrasikan pelatihan intensif dan dukungan talenta yang proaktif, kami berupaya melestarikan pengetahuan institusional dan stabilitas sosial ekonomi jangka panjang tenaga kerja kami di sepanjang peralihan menuju netralitas karbon.

Di TBS, mobilitas internal menjadi pendorong utama dalam membangun ketahanan organisasi sekaligus mempertahankan talenta terbaik. Kerangka kerja promosi kami yang berbasis meritokrasi secara konsisten memberikan penghargaan atas keunggulan profesional dan keselarasan karyawan dengan tujuan strategis Perseroan. Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus memfasilitasi jalur promosi internal yang dinamis, serta memastikan pelaksanaan tinjauan kinerja dan pengembangan karier berjalan secara berkala bagi karyawan. Pendekatan komprehensif ini menegaskan kuatnya suksesi kepemimpinan internal di TBS, di mana ekspansi menuju sektor rendah karbon dijalankan oleh tenaga kerja yang sangat terampil dan telah terintegrasi secara mendalam dengan budaya Perseroan.

To ensure workforce resilience amidst our shifting operational landscape, we actively upgrade employee skill sets through diverse training programs. Beyond the dedicated framework for personnel impacted by the asset life cycle, TBS remains committed to providing equal professional development opportunities for all employees throughout our corporate transformation. By integrating intensive training with proactive talent support, we strive to preserve institutional knowledge and the long-term socioeconomic stability of our workforce throughout our pivot toward carbon neutrality.

At TBS, internal mobility serves as a primary driver for building organizational resilience and retaining top talent. Our meritocratic promotion framework consistently rewards professional excellence and alignment with the Company's strategic objectives. Throughout 2025, the Company continued to facilitate dynamic internal promotion pathways while ensuring the regular execution of performance reviews and career development assessments for employees. This comprehensive approach underscores the strength of TBS's internal leadership pipeline, ensuring that our expansion into the low-carbon sector is spearheaded by a highly skilled workforce deeply integrated into the corporate culture.

Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan 2025
Employee Average Training Hours 2025 404-1

Kategori Category	Laki-laki Male	Perempuan Female
Eksekutif Executives	**9.30**	**4.26**
Pimpinan Senior Senior Leaders	**8.30**	**11.93**
Manajer Manager	**6.57**	**11.92**
Supervisor dan Profesional Supervisor and Professional	**7.11**	**56.13**
Operator dan Pendukung Umum Operators and General Support	**20.60**	**17.07**
Rata-rata Average	**13.45**	**11.32**

Total Karyawan yang Menerima Tinjauan Kinerja dan Pengembangan Karier Berkala Berdasarkan Jenis Kelamin
Total of Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews Based on Gender 404-3

Jenis Kelamin Gender	Persentase Percentage
Laki-laki Male	**100%**
Perempuan Female	**100%**

Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Kinerja dan Pengembangan Karier Berkala Berdasarkan Tingkat Jabatan
Percentage of Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews by Employment Category 404-1

Setiap talenta di TBS memiliki peran fundamental dalam mendorong transformasi bisnis Perseroan. Oleh karena itu, kami memastikan tidak ada satu pun individu yang tertinggal dalam perjalanan pertumbuhan ini. Sepanjang tahun pelaporan 2025, TBS sukses mencatatkan pencapaian absolut dengan memastikan 100% karyawan di seluruh jenjang jabatan telah menerima tinjauan kinerja dan evaluasi pengembangan karier secara berkala.

Every talent at TBS plays a fundamental role in driving our corporate transformation. Therefore, we ensure that no individual is left behind in this continuous growth journey. Throughout the 2025 reporting year, TBS successfully recorded an absolute milestone by ensuring 100% of employees across all organizational tiers received regular performance and career development evaluations.

Komitmen dan Inisiatif untuk Menanamkan Budaya Keberlanjutan
Commitment and Initiatives to Instill a Sustainability Culture SEOJK/16/2021 F.1

Pengembangan Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat TBS Kolaborasi dengan Columbia University
TBS' Community Development Framework Collaboration with Columbia University

COLUMBIA | SIPA
School of International and Public Affairs

Kemitraan strategis melalui Capstone Project bersama School of International and Public Affairs (SIPA) Columbia University pada Maret 2025 sukses mengintegrasikan keahlian akademis global dengan realitas operasional di seluruh ekosistem bisnis TBS. Melalui perpaduan tinjauan dokumen yang ketat dan kunjungan lapangan mendalam di sektor pengelolaan limbah, kendaraan listrik, serta pertambangan, kolaborasi ini menghasilkan sebuah kerangka kerja pengembangan masyarakat terpadu yang berbasis bukti. Peta jalan strategis tersebut memperkuat ambisi TBS2030 dengan menyelaraskan inisiatif pertumbuhan regional terhadap riset pembangunan berkelanjutan yang teruji, guna mengukuhkan komitmen bisnis yang inklusif serta berorientasi pada masa depan.

The strategic Capstone Project partnership with the School of International and Public Affairs (SIPA) at Columbia University in March 2025 successfully integrated global academic expertise with the operational realities across the TBS business ecosystem. By combining rigorous document reviews with in depth field visits within the waste management, electric vehicle, and mining sectors, this collaboration established an integrated and evidence based community development framework. This strategic roadmap strengthens our TBS2030 ambition by aligning regional growth initiatives with proven sustainable development research, solidifying an inclusive and future oriented business commitment.

#MulaiDariKita: Hari Peduli Sampah Nasional 2025
#MulaiDariKita: National Waste Awareness Day 2025

Diluncurkan selama Hari Peduli Sampah Nasional 2025, kegiatan #MulaiDariKita menjadi katalisator perubahan perilaku, di mana pengelolaan sampah di tempat kerja dimaknai sebagai tanggung jawab bersama. Lokakarya teknis yang menampilkan pimpinan industri dari PT Arah Environmental Indonesia dan PT Solusi Asri Lestari diselenggarakan supaya karyawan TBS dapat menerima informasi mengenai solusi praktis untuk pemilahan dan pengurangan sampah. Kegiatan ini dirancang untuk menjadikan prinsip keberlanjutan yang sistemik sebagai tanggung jawab setiap individu. Melalui kebiasaan sederhana dan kedisiplinan di tempat kerja, langkah-langkah kecil ini diyakini mampu menciptakan dampak positif yang besar bagi lingkungan.

Launched during National Waste Awareness Day 2025, the #MulaiDariKita initiative became a catalyst for behavioral change, where workplace waste management was framed as a shared responsibility. Technical workshops featuring industry leaders from PT Arah Environmental Indonesia and PT Solusi Asri Lestari were hosted, through which TBS's employees were informed of practical solutions for waste segregation and reduction. This initiative is designed to make systemic sustainability a personal responsibility for every individual. Through simple habits and workplace discipline, these small actions are expected to drive significant positive impacts on the environment.

Penayangan Perdana Dokumenter WASTED: Membawa Kesadaran menjadi Tindakan
WASTED Documentary Premiere: Bringing Awareness to Action

Pada Juni 2025, TBS berkolaborasi dengan Eco-Business untuk menyelenggarakan penayangan perdana dokumenter pemenang penghargaan WASTED di Indonesia, memicu dialog lintas sektor yang vital mengenai krisis sampah di Asia. Penayangan perdana ini menghadirkan panel diskusi yang diikuti berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan dari Kementerian Lingkungan Hidup serta pimpinan eksekutif TBS, yang mendiskusikan cara menghadirkan kesadaran menjadi tindakan sistemik. Dengan memperjuangkan narasi ini, TBS menyerukan pemanfaatan inovasi teknologi melalui mandat kolektif dan kemitraan yang kuat di seluruh pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk memecahkan tantangan mendesak terkait sampah saat ini

In June 2025, TBS collaborated with Eco-Business to host the Indonesian premiere of the award-winning documentary WASTED, sparking a vital cross-sector dialogue on Asia's waste crisis. The premiere featured a multi-stakeholder panel, including representatives from the Ministry of Environment and TBS's executive leadership, discussing how to bring awareness to systemic action. By championing this narrative, TBS called for harnessing technological innovation through a collective mandate and robust partnerships across government, civil society, and the private sector to solve today's urgent challenges related to waste.

Ketangguhan dalam Gerak: Pencapaian 10K Dhery Rachman
Resilience in Motion: Dhery Rachman's 10K Achievement

TBS dengan bangga merayakan pencapaian inspiratif yang diraih oleh Dhery Rachman, seorang penyintas kanker dan penyandang amputasi, yang menyelesaikan lomba lari 10K pertamanya di Jakarta International Marathon. Perjalanannya mewujudkan tekad dan ketahanan yang mendefinisikan semangat korporat kami, sebagai bukti kuat bahwa kemauan yang tak tergoyahkan dapat mengubah tantangan paling berat sekalipun menjadi pencapaian bermakna.

TBS proudly celebrates the inspiring achievements attained by Dhery Rachman, a cancer survivor and leg amputee who completed his inaugural 10K race at the Jakarta International Marathon. His journey embodies the determination and resilience that define our corporate spirit, serving as a powerful testament that unwavering willpower can transform even the most formidable challenges into meaningful achievements.

Membuka Literasi Iklim di Kalangan Pemuda
Unlocking Climate Literacy Among the Youth

Mewakili TBS pada peluncuran Indonesia Carbon Trade Association for Youth (IDCTA Youth), Alvin Sehonamin menggarisbawahi peran kritis literasi iklim dalam transisi energi. Diskusinya mendalami pergeseran strategis TBS dari batu bara menuju portofolio rendah karbon yang terdiversifikasi dan ambisi kami untuk mencapai netralitas karbon pada 2030. TBS terus memberdayakan generasi pemimpin berikutnya untuk mendorong solusi kredibel dan berbasis sains dalam ekonomi karbon global, yang memungkinkan inisiatif dekarbonisasi operasional mendalam yang melampaui skema tebus karbon yang sederhana.

Representing TBS at the launch of the Indonesia Carbon Trade Association for Youth (IDCTA Youth) Carbon Guide, Alvin Sehonamin underscored the critical role of climate literacy in the energy transition. His discussion delved into TBS's strategic pivot from coal toward a diversified lower-carbon portfolio and our ambition to achieve carbon neutrality by 2030. TBS continues to empower the next generation of leaders to drive credible, science-based solutions within the global carbon economy, allowing for deep operational decarbonization initiatives that go beyond simplistic carbon offset schemes.

Kemitraan Strategis: ABN dan PDAM Kutai Kartanegara
Strategic Partnership: ABN and PDAM Kutai Kartanegara

Memperingati Hari Kemerdekaan ke-80 Indonesia, anak perusahaan TBS, ABN, menandatangani Nota Kesepahaman penting dengan PDAM Kutai Kartanegara untuk meningkatkan infrastruktur air bersih regional. Dengan dukungan oleh pimpinan pemerintah daerah, kemitraan ini mengeksekusi komitmen TBS2030 untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan akses ke layanan publik esensial. Dengan menyelaraskan sumber daya Perseroan dengan tujuan pembangunan daerah, kehadiran operasional kami berhasil mengkatalisasi nilai jangka panjang dan nyata bagi masyarakat Kutai Kartanegara.

Commemorating Indonesia's 80th Independence Day, TBS subsidiary PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) signed a landmark Memorandum of Understanding with PDAM Kutai Kartanegara to enhance regional clean water infrastructure. Supported by local government leadership, this partnership executed the TBS2030 commitment to empowering communities through improved access to essential public services. By aligning our corporate resources with regional development goals, our operational presence successfully catalyzed long-term, tangible value for the people of Kutai Kartanegara.

Dari Indonesia ke Panggung Global: Profesional Muda TBS Mendorong Solusi Iklim
From Indonesia to the Global Stage: TBS Young Professionals Driving Climate Solutions

United Nations Global Compact

Selama tiga tahun berturut-turut, profesional muda TBS menorehkan prestasi dalam SDG Innovation Accelerator. Mereka meraih posisi enam besar dengan "AgriVolt," solusi irigasi bertenaga surya yang dirancang untuk ketahanan pertanian di daerah terpencil. Inovasi karya anak bangsa ini dipamerkan di panggung global pada UN Climate Week NYC 2025. Solusi yang dipimpin pemuda Indonesia untuk mengatasi tantangan energi dan ketahanan pangan kritis semakin berkontribusi, dan menyadari hal ini, TBS telah memperjuangkan partisipasi kaum muda dengan membina talenta berpotensi tinggi. Dengan cara ini, TBS memperluas cakupan dampak berkelanjutan lokal ke arena internasional.

For the third consecutive year, TBS young professionals demonstrated their capacity for innovation in the SDG Innovation Accelerator. They obtained the top 6 placement with "AgriVolt," a solar-powered irrigation solution designed for remote agricultural resilience. This innovation by Indonesian talent was showcased on the global stage at the 2025 UN Climate Week NYC. Indonesian youth-led solutions to address critical energy and food security challenges are increasingly contributive, and recognizing this, TBS has been championing young people's participation by nurturing high-potential talent. In this way, TBS is expanding the scope of local sustainable impacts to the international arena.

TBS Foundation: Mitra Amal Resmi JRF 2025
TBS Foundation: Official Charity Partner of JRF 2025

COLUMBIA | SIPA School of International and Public Affairs
ICGN
JAKARTA RUNNING FESTIVAL

Sebagai Mitra Amal Resmi Jakarta Running Festival 2025, TBS Foundation memobilisasi ribuan peserta untuk mengintegrasikan olahraga dengan kepedulian lingkungan dan sosial. Melalui kolaborasi strategis dengan ARAH, TBS Foundation mengumpulkan dan mendistribusikan kembali lebih dari 44 kg pakaian olahraga kepada atlet muda berbakat melalui Yayasan Cinta Kembali. Melalui aktivitas ini, kami memastikan bahwa setiap langkah dalam keberlanjutan harus disertai dengan tindakan kebaikan. Lebih dari sekadar ajang olahraga, inisiatif ini menjadi wujud nyata bagaimana gaya hidup sehat dapat berjalan selaras dengan semangat kepedulian sosial yang berkelanjutan.

As the Official Charity Partner of the Jakarta Running Festival 2025, the TBS Foundation mobilized thousands of participants to integrate athletics with environmental and social stewardship. Through a strategic collaboration with Arah Environmental Indonesia, the Foundation collected and redistributed over 44 kg of sportswear to aspiring young athletes via Yayasan Cinta Kembali. Through this activity, we ensured that every stride in sustainability should be accompanied by acts of kindness. More than just a sporting event, this initiative stands as a tangible testament to how a healthy lifestyle can go hand in hand with sustainable social responsibility.

TBS Re/define: Peluncuran Rencana Transisi Iklim
TBS Re/define: Launching the Climate Transition Plan (CTP)

Pada acara "TBS Re/define" di November 2025, Perseroan meluncurkan Rencana Transisi Iklim perdananya, menetapkan cetak biru yang transparan dan layak investasi untuk perjalanan kami menuju netralitas karbon. Dikembangkan secara internal, Rencana Transisi Iklim dipresentasikan oleh tim kami dalam forum panel yang dihadiri oleh McKinsey & Company dan DBS Bank Indonesia. Rencana Transisi Iklim ini mengartikulasikan bagaimana TBS secara strategis memisahkan pertumbuhan dari emisi untuk membangun ketahanan institusional jangka panjang. Rencana ini melampaui komitmen teoretis, berfungsi sebagai peta jalan operasional yang ketat yang memastikan transisi kami tidak hanya kredibel tetapi juga menciptakan nilai berkelanjutan bagi investor dan masyarakat luas.

At the "TBS Re/define" event in November 2025, the Company launched its inaugural Climate Transition Plan (CTP), establishing a transparent and investable blueprint for our journey toward carbon neutrality. Developed in-house, the CTP was presented by our team in a panel forum attended by McKinsey & Company and DBS Bank Indonesia. The CTP articulates how TBS is strategically decoupling growth from emissions to build long-term institutional resilience. This plan transcends theoretical commitment, serving as a rigorous operational roadmap that ensures our transition is not only credible but also creates sustainable value for our investors and society at large.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Occupational Health and Safety (OHS)

Di jantung operasi kami terdapat komitmen mendalam: Melindungi setiap karyawan kami yang menjadi penggerak di balik operasional kami. Cakupan operasional kami yang luas membawa beragam risiko kerja yang menuntut adanya langkah penanganan secara terukur. Pertambangan, secara alaminya, membawa risiko signifikan, dari bahaya alam seperti tanah longsor dan banjir hingga ancaman industri seperti tumpahan, ledakan, dan getaran peralatan. Sebagai wujud tanggung jawab atas risiko tersebut, TBS menjunjung tinggi penerapan protokol keselamatan yang ketat di semua area operasional, dengan panduan langsung dari Tim Tanggap Darurat yang berdedikasi tinggi dan terlatih dalam memitigasi maupun menangani krisis.

At the heart of our operations lies a profound commitment: protecting the people who make our work possible. Our vast business operations exposed various work-related risks that require specific measures. Mining, by its very nature, carries significant risks, from natural hazards such as landslides and floods to industrial threats like spills, explosions, and equipment vibrations. Demonstrating an absolute commitment to managing these risks, TBS strictly enforces rigorous safety protocols across all operational areas, guided directly by a highly dedicated Emergency Response Team (ERT) that is continuously trained to mitigate and resolve any crisis.

Lebih dari sekadar kesiapsiagaan tanggap darurat, tanggung jawab Perseroan juga mencakup upaya proaktif dalam memitigasi risiko operasional sehari-hari. Langkah pencegahan ini diwujudkan melalui pengawasan ketat terhadap kualitas lingkungan kerja, yang mencakup pemantauan tingkat debu, kebisingan, sirkulasi ventilasi, pencahayaan, suhu udara, hingga potensi paparan gas beracun. Sejalan dengan pengawasan fisik tersebut, kesejahteraan karyawan turut menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, TBS secara rutin memfasilitasi pemeriksaan medis komprehensif oleh tenaga kesehatan profesional guna memastikan setiap pekerja senantiasa berada dalam kondisi prima untuk menjalankan tugasnya dengan aman.

Beyond merely maintaining emergency preparedness, the Company's responsibility extends to proactively mitigating daily operational risks. This preventive approach is realized through rigorous monitoring of the working environment, which includes assessing dust levels, noise, ventilation, lighting, ambient temperature, and potential exposure to toxic gases. In tandem with these physical safeguards, employee well-being remains a top priority. Consequently, TBS regularly facilitates comprehensive medical check-ups by healthcare professionals to ensure that every worker is in optimal condition to perform their duties safely.

Untuk menjamin seluruh sistem pelindungan tersebut berjalan konsisten dan akuntabel, setiap entitas anak perusahaan diwajibkan beroperasi di bawah kerangka Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang komprehensif. Sebagai wujud nyata dari komitmen ini, entitas bisnis AMES di Singapura telah berhasil meraih standar global ISO 45001 serta pengakuan BizSAFE Star, sementara operasional MCL di tahun 2025 telah merampungkan audit eksternal K3 menyeluruh oleh Lembaga Sertifikasi Alcumus ISOQA. Rangkaian sistem dan pencapaian ini menegaskan filosofi fundamental TBS: bahwa keselamatan kerja bukanlah sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan sebuah amanah yang kami emban dengan penuh dedikasi dan keteguhan.

To guarantee that all these protective initiatives are executed consistently and accountably, every subsidiary is mandated to operate under a robust Occupational Health and Safety (OHS) Management System framework. As a tangible demonstration of this commitment, the AMES business entity in Singapore has successfully achieved the global ISO 45001 standard and BizSAFE Star recognition. Concurrently, MCL's operations in 2025 completed a comprehensive external OHS audit by the Alcumus ISOQA Certification Body. This entire framework and its associated achievements underscore TBS's fundamental philosophy: that workplace safety is never merely an administrative box-ticking exercise, but rather a profound responsibility we uphold with unwavering dedication.

Kinerja K3
OHS Performance 2-8, 403-9, 403-10

Menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan adalah tanggung jawab yang kami anggap serius, dan setiap tahun kami meninjau efektivitas sistem K3 kami dengan cermat untuk memastikan sistem tersebut terus berkembang. Proses ini melibatkan TBS dan seluruh anak perusahaan yang bekerja sama untuk mengidentifikasi kesenjangan dan memperkuat perlindungan. Pada tahun 2025, 27 insiden dilaporkan di seluruh lokasi kami, tanpa adanya korban jiwa. Meskipun sebagian besar kasus bersifat minor, setiap insiden menjadi pengingat bahwa keselamatan menuntut kewaspadaan konstan. Sebagai respons, manajemen telah memperkuat langkah-langkah pencegahan, mempertajam penilaian risiko, dan meningkatkan protokol darurat. Kami bertekad untuk belajar dari pengalaman dan mengurangi risiko di masa depan.

Safeguarding the well-being of our workforce is a responsibility we take seriously, and each year we carefully review the effectiveness of our Occupational Health and Safety (OHS) system to ensure it continues to evolve. This process involves TBS and all subsidiaries working together to identify gaps and strengthen protections. In 2025, 27 incidents were reported across our sites, with zero fatality cases. While most cases were minor, every incident serves as a reminder that safety demands constant vigilance. In response, management has reinforced preventive measures, sharpened risk assessments, and enhanced emergency protocols, determined to learn from experience and reduce risks for the future.

Jumlah Total Tenaga Kerja
Number of Total Workforce 2-8

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Karyawan Employee	**1,680**	923	997
Kontraktor Contractor	**1,435**	2,170	2,392

Jumlah Jam Kerja
Number of Hours Worked 403-9

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Karyawan Employee	**4,257,641**	6,786,019	6,888,238
Kontraktor Contractor	**5,585,532**	14,331,761	13,553,522

Jumlah Korban Jiwa (Karyawan) di Berbagai Sektor
Number of Fatalities (Employees) Across Sectors 403-9

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Jumlah Insiden Fatal Akibat Cedera Number of Fatal Incidents as a Result of Work-Related Injury	**0**	0	0
Tingkat Kematian (per 200.000 Jam Kerja) Fatality Rate (per 200,000 Hours Worked)	**0**	0.59	0
Hari Kerja yang Hilang Akibat Cedera Man Days Lost Due to Injuries	**9**	60	12
Tingkat Keparahan (per 200.000 Jam Kerja) Severity Rate (per 200,000 Hours Worked)	**0.42**	35	0
Kematian pada Operasi yang Dikelola dari Insiden Keselamatan Fatalities at Managed Operations from Safety Incidents	**0**	0	0
Kematian pada Operasi yang Dikelola dari Insiden Kesehatan Fatalities at Managed Operations from Health Incidents	**0**	0	0
Kematian pada Operasi yang Dikelola dari Insiden Keamanan Fatalities at Managed Operations from Security Incidents	**0**	0	0

Jumlah Kematian (Kontraktor) di Berbagai Sektor
Number of Fatalities (Contractor) Across Sectors 403-9

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Jumlah Insiden Fatal Akibat Cedera Number of Fatal Incidents as a Result of Work-Related Injury	**0**	0	0
Tingkat Kematian (per 200.000 Jam) Fatality Rate (per 200,000 Hours Worked)	**0**	0	0

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Hari Kerja yang Hilang Akibat Cedera Man Days Lost Due to Injuries	**0**	0	0
Tingkat Keparahan (per 200.000 Jam Kerja) Severity Rate (per 200,000 Hours Worked)	**0**	0	14
Kematian pada Operasi yang Dikelola dari Insiden Keselamatan Fatalities at Managed Operations from Safety Incidents	**0**	0	0
Kematian pada Operasi yang Dikelola dari Insiden Kesehatan Fatalities at Managed Operations from Health Incidents	**0**	0	0
Kematian pada Operasi yang Dikelola dari Insiden Keamanan Fatalities at Managed Operations from Security Incidents	**0**	0	0

Jumlah Insiden Keselamatan Fatal
Number of Fatal Safety Incidents 403-9

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Ruangan Sempit Confined Spaces	**0**	0	0
Kontak dengan Aliran Listrik Contact with Electricity	**0**	0	0
Kontak dengan Material yang Dileburkan Contact with Molten Material	**0**	0	0
Tenggelam Drowning	**0**	0	0
Jeratan dan Himpitan Entanglement and Crushing	**0**	0	0
Paparan Zat Berbahaya Exposure to Hazardous Substances	**2**	0	0
Jatuh dari Ketinggian Fall from Height	**0**	0	0
Benda Jatuh Falling Objects	**1**	0	0
Kegiatan Mengangkat Lifting Operations	**0**	0	0
Longsoran Slope Failure	**0**	0	0
Kendaraan (Tabrakan atau Terguling/Menabrak Orang) Vehicles (Vehicle Collision or Rollover / Vehicle Impact on Person)	**18**	4	1
Transportasi Massal Mass Transport	**0**	0	1
Keamanan Security	**0**	0	0
Peralatan Tambang Mining Equipment (DT)	**0**	0	0
Nyaris Celaka Near Miss	**5**	3	0
Kecelakaan Benda Tajam Knife Accidents	**1**	0	3

Jumlah Penyebab yang Berkontribusi untuk Kasus Penyakit Baru yang Dilaporkan bagi Karyawan
Number of Contributing Causes for Newly Reported Illness Cases for Employees 403-10

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Kehilangan Pendengaran Akibat Kebisingan Noise-Induced Hearing Loss	**0**	0	0
Penyakit Pernapasan Respiratory Illness	**0**	0	0
Stres Mental Mental Stress	**0**	0	0
Lain-lain Others	**0**	0	0

Jumlah Kasus Baru Penyakit Akibat Kerja
Number of New Cases of Occupational Illness 403-10

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Tingkat Kasus Baru Penyakit Akibat Kerja (per 1.000 Karyawan) Rate of New Cases of Occupational Illness (per 1,000 Employees)	**0**	0	0
Kasus Baru Penyakit Akibat Kerja (Hanya Karyawan) New Cases of Occupational Illness (Only Employees)	**0**	0	0
Kasus Baru Penyakit Akibat Kerja (Kontraktor) New Cases of Occupational Illness (Contractors)	**0**	0	0

Tingkat Insiden Tercatat Total untuk Karyawan dan Kontraktor
Total Recordable Incident Rate (TRIR) for Employees and Contractors 403-9

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Semua Tingkat Insiden yang Dapat Dicatat (per 200.000 Jam Kerja) All Recordable Incident Rate (per 200,000 Hours Worked)	**2.24**	0.59	0.02

Waktu Hilang Akibat Cedera untuk Karyawan dan Kontraktor
Lost Time Injury (LTI) for Employees and Contractors 403-9

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Karyawan - Jumlah Waktu Hilang Akibat Cedera Employee - Number of Lost Time Injuries	**3**	0	0
Kontraktor - Jumlah Waktu Hilang Akibat Cedera Contractor - Number of Lost Time Injuries	**16**	0	0
Jumlah Waktu Hilang Akibat Cedera (per 200.000 Jam Kerja) Lost Time Injury Frequency Rate (per 200,000 Hours Worked)	**0.71**	0	0

Kejadian Nyaris Celaka pada Karyawan dan Kontraktor
Near Misses for Employees and Contractors 403-9

Deskripsi Description	**2025**	2024	2023
Karyawan - Jumlah Kejadian Nyaris Celaka Employee - Number of Lost Time Injuries	**6**	0	13
Kontraktor - Jumlah Kejadian Nyaris Celaka Contractor - Number of Lost Time Injuries	**1**	7	5
Jumlah Waktu Hilang Akibat Cedera (per 200.000 Jam Kerja) Lost Time Injury Frequency Rate (per 200,000 Hours Worked)	**0.32**	0	0.02

Catatan:
1. Kejadian nyaris celaka adalah peristiwa yang tidak direncanakan yang tidak mengakibatkan cedera, penyakit, atau kerusakan tetapi berpotensi menimbulkannya. Nyaris celaka bisa berupa insiden kecil, seperti terpeleset atau tersandung, hingga ke insiden yang lebih serius seperti tabrakan yang terhindari.

Notes:
1. A near miss is an unplanned event that did not result in injury, illness, or damage but had the potential to do so. Near misses can range from minor incidents, such as a slip or trip without injury, to more serious events, like a narrowly avoided collision.

Pada tahun 2025, di seluruh operasionalnya, TBS mencatat total 9.843.173 jam kerja, 43,25% di antaranya dikerjakan oleh karyawan kami sendiri dan selebihnya oleh kontraktor kami. Selama periode tersebut, Tingkat Insiden Tercatat Total sebesar 2,24 dan Waktu Hilang Akibat Cedera adalah 0,71. Angka-angka ini lebih tinggi daripada tahun 2024.

Kami menyelenggarakan sesi pengenalan keselamatan serta pelatihan Tim Tanggap Darurat yang diikuti oleh para pekerja kami. Melalui pendekatan kolaboratif antara TBS dan seluruh anak perusahaan, kami mengidentifikasi kesenjangan operasional serta memperkuat langkah-langkah perlindungan di seluruh portofolio operasional kami. Pada tahun 2025, tidak terdapat kasus penyakit akibat kerja baru yang dilaporkan maupun terdiagnosis di antara karyawan kami, sementara tercatat 27 insiden non-fatal. Temuan ini menjadi perhatian penting bagi manajemen untuk terus memperkuat upaya pencegahan, menyempurnakan metodologi penilaian risiko, serta memperluas protokol tanggap darurat.

Sejalan dengan upaya pengawasan kami, program pemantauan lingkungan berhasil mengidentifikasi peningkatan infrastruktur yang diperlukan, seperti Respirator dan Pengendalian Debu yang semuanya telah ditangani pada tahun 2025. Pendekatan berbasis data kami terhadap keselamatan memungkinkan semua lokasi operasional kami tetap mematuhi sepenuhnya mandat keselamatan nasional dan standar keunggulan K3 internasional. Selanjutnya, sistem K3 kami dievaluasi setiap tahun untuk mendorong evolusi institusional yang berkelanjutan di dalam TBS.

In 2025, across its operations, TBS recorded a total of 9,843,173 working hours, 43.25% of which were done by our own employees and the remainder by our contractors. During that period, Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) was recorded at 2.24 and the Lost Time Injury was 0.71. These figures were higher than their 2024 counterparts.

We conducted safety induction sessions and Emergency Response Team training for our workforce. Through a collaborative approach between TBS and all subsidiaries, we identified operational gaps and strengthened protective measures across our entire operational portfolio. In 2025, there were no reported or diagnosed cases of new occupational diseases among our employees; however, 27 non-fatal incidents were recorded. These findings remain a key focus for management as we continue to reinforce prevention efforts, refine risk assessment methodologies, and expand emergency response protocols.

In tandem with our oversight efforts, our environmental monitoring programs identified necessary infrastructure enhancements, such as Respirator dan Dust Supression, all of which were addressed within the year. Our data-driven approach to safety allowed all of our operational sites to remain in full compliance with both national safety mandates and international OHS excellence standards. Furthermore, our OHS systems are evaluated every year to drive continuous institutional evolution within TBS.

Lingkungan Kerja yang Baik dan Aman
A Decent and Safe Work Environment SEOJK/16/2021 F.21 | 403-3, 403-5, 403-6, 403-7

TBS menjamin lingkungan kerja yang aman dan kondusif dengan mendorong seluruh unit bisnis untuk menyesuaikan protokol K3 sesuai dengan kondisi spesifik di lokasi operasional masing-masing. Kami secara aktif menelaah serta menganalisis setiap insiden, lalu memanfaatkan pembelajaran yang diperoleh sebagai landasan untuk mendorong perbaikan sistemik di seluruh lini organisasi. Pada tahun 2025, Perseroan memperkuat komitmen ini melalui penyelenggaraan berbagai sesi pelatihan khusus yang mencakup beragam topik, mulai dari analisis keselamatan kerja hingga manajemen kelelahan.

TBS ensures a safe and conducive work environment by encouraging all business units to tailor health and safety protocols to their specific operational sites. We actively examine and analyse every incident, using the lessons learned to drive systemic improvement. In 2025, the Company reinforced this commitment by holding specialised training sessions that covered topics ranging from job safety analysis to fatigue management.

Dalam upaya mewujudkan model kesehatan yang holistik, TBS telah mengintegrasikan pemeriksaan medis tahunan dan kebersihan industri dengan lokakarya ketangguhan mental guna menjaga vitalitas fisik maupun psikologis seluruh pegawai. Dengan memadukan data *real-time* dan praktik terbaik internasional, kami terus mentransformasi kerangka kerja keselamatan dari mekanisme reaktif menjadi prediktif. Langkah ini bertujuan untuk membangun budaya keselamatan yang mampu melindungi aset kami seiring upaya Perseroan mewujudkan masa depan rendah karbon yang berkelanjutan.

Moving toward a holistic health model, TBS has integrated annual medical screenings and industrial hygiene with mental resilience workshops to safeguard both the physical and psychological vitality of all employees. By synthesising real-time data with international best practices, we are evolving our safety framework from a reactive mechanism into a predictive one, setting a safety culture that protects our assets as we forge a sustainable, low-carbon future.

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Occupational Health and Safety (OHS) Management System

403-1, 403-2, 403-8, 12.4

TBS menerapkan Sistem Manajemen K3 dengan cakupan universal yang memastikan bahwa setiap pekerja, apa pun perannya, dilindungi oleh protokol dan kontrol keselamatan yang terpadu. Melalui penerapan sistem ini, 100% karyawan dan pekerja kami tercakup dalam Sistem Manajemen K3. Pada tahun 2025, komitmen kami mengambil bentuk konkret dari kurikulum pelatihan yang ketat yang mencakup orientasi keselamatan wajib, identifikasi bahaya yang berhubungan dengan pekerjaan, dan latihan tanggap darurat khusus.

TBS implements an Occupational Health and Safety (OHS) Management System with a universal scope, ensuring that every worker, regardless of their role, is protected by integrated safety protocols and controls. Through this system, 100% of TBS employees are covered by the company's OHS Management System. In 2025, our commitment took the concrete form of a rigorous training curriculum that encompassed mandatory safety orientations, job-specific hazard identification, and specialized emergency response drills.

Lokakarya teknis dan simulasi praktis terkait program peningkatan sistem manajemen K3 diikuti oleh karyawan kami. Efektivitas pelatihan ini divalidasi melalui penilaian sistematis dan evaluasi pasca-pelatihan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan mendorong peningkatan berkelanjutan.

Technical workshops and practical simulations related to the OHS management system improvement program were attended by our employees. Training effectiveness is validated through systematic assessments and post-training evaluations to ensure high knowledge retention and drive continuous improvement.

Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko
Hazard Identification and Risk Assessment 403-1, 403-2, 403-8, 403-10, 12.4

TBS mempertahankan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar Identifikasi Bahaya & Penilaian Risiko Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia dan protokol BizSAFE Singapura. Kerangka kerja manajemen risiko kami menggabungkan pemetaan bahaya sistematis dengan mitigasi yang kuat, termasuk penyediaan wajib Alat Pelindung Diri (APD) bagi seluruh personel dan pengunjung.

Untuk memastikan integritas operasional, kami melakukan inspeksi berkala, seperti Program Akuntabilitas Keselamatan TMU, didukung oleh evaluasi K3 mingguan. Pendekatan disiplin terhadap pemantauan dan pelaporan ini memastikan bahwa protokol keselamatan ditegakkan secara konsisten dan disempurnakan di seluruh portofolio kami yang beragam.

TBS maintains rigorous compliance with the Indonesian Ministry of Manpower's Hazard Identification & Risk Assessment (HIRA) standards and Singapore's BizSAFE protocols. Our risk management framework combines systematic hazard mapping with robust mitigation, including the mandatory provision of Personal Protective Equipment (PPE) for all personnel and visitors.

To ensure operational integrity, we conduct periodic inspections, such as TMU's Safety Accountability Program, supported by weekly OHS evaluations. This disciplined approach to monitoring and reporting ensures that safety protocols are consistently enforced and refined across our diverse portfolio.

Sistem Tanggap Darurat
Emergency Response System 403-4

TBS memprioritaskan kesiapsiagaan yang berorientasi pada manusia sebagai fondasi kerangka kerja tanggap daruratnya. Sistem Manajemen K3 kami menangani insiden industri maupun risiko fisik yang didorong oleh iklim, termasuk kebakaran hutan dan banjir, melalui strategi spesifik lokasi yang disempurnakan. Dengan mempertahankan tim manajemen darurat yang terakreditasi dan membina komunikasi terbuka dengan pemangku kepentingan, setiap lokasi operasional kami dilengkapi dengan sistem respons yang memadai, aktif, dan tangguh.

Keselamatan menjadi tanggung jawab kolektif yang diperkuat melalui pelatihan K3 dan keahlian tanggap darurat wajib bagi seluruh personel. Anak perusahaan menyesuaikan protokol dengan persyaratan industri spesifik mereka; khususnya, TMU menggunakan Sistem Manajemen Terintegrasi Trisensa, yang telah dirumuskan selaras dengan standar Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan diaudit oleh ISO DQS Indonesia. Pendekatan disiplin ini memungkinkan infrastruktur keselamatan kami berlandaskan pada ketelitian teknis dan kewaspadaan proaktif.

TBS prioritizes human-centric preparedness as the foundation of its emergency response framework. Our OHS Management System addresses both industrial incidents and climate-driven physical risks, including forest fires and floods, through refined, site-specific strategies. By maintaining accredited emergency management teams and fostering open stakeholder communication, each one of our operational sites is equipped with an adequate, active, and resilient response system.

Safety is institutionalized as a shared responsibility through mandatory OHS and emergency skills training for all personnel. Subsidiaries adapt protocols to their specific industrial requirements; notably, TMU utilizes the Trisensa Integrated Management System, which has been formulated in alignment with Ministry of Energy and Mineral Resources standards and audited by ISO DQS Indonesia. This disciplined approach allows our safety infrastructure to be grounded in technical rigor and proactive vigilance.

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen

Product Responsibility and Consumer Protection

TBS menghadirkan produk yang aman dan bertanggung jawab dengan mengimplementasikan produksi berkelanjutan di seluruh portofolionya. Tonggak utama dalam komitmen ini adalah sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) PKU pada tahun 2024, yang membuktikan kepatuhan kami terhadap standar nasional lingkungan, ketenagakerjaan, dan komunitas. Sertifikasi ini menjamin bahwa operasi kelapa sawit kami memenuhi standar etika yang ketat, memberikan nilai jangka panjang kepada konsumen dan pemangku kepentingan kami.

Di luar kelapa sawit, kami terus mempercepat transformasi menuju bisnis yang secara langsung mendukung masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Pada tahun 2025, TBS menyelesaikan 100% akuisisi Cora Environment, yang memberikan momentum bagi Perseroan dalam memposisikan diri sebagai penyedia solusi lingkungan utama di Indonesia dan Singapura. Dengan mengintegrasikan pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik, kami secara aktif memenuhi mandat TBS2030 kami. Ekspansi ke layanan lingkungan yang penting ini mempercepat transisi kami dari produsen energi tradisional menjadi kontributor terdiversifikasi bagi ekonomi berkelanjutan. Melalui produk yang bertanggung jawab, layanan lingkungan yang penting, dan transformasi bisnis yang berkelanjutan, TBS bertujuan menciptakan nilai yang bermakna bagi konsumen, komunitas, dan masyarakat secara luas, sambil mendukung transisi global menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

TBS delivers safe and responsible products by institutionalizing sustainable production across its portfolio. A key milestone in this commitment was the 2024 Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification of PKU, which validates our compliance with national environmental, labor, and community standards. This certification guarantees that our palm oil operations meet rigorous ethical benchmarks, delivering long-term value to our consumers and stakeholders.

Beyond palm oil, we continue to accelerate our transformation toward businesses that directly support a better and more sustainable society. In 2025, TBS finalized the 100% acquisition of Cora Environment, which provided the momentum for the Company in positioning itself as a major provider of environmental solutions in Indonesia and Singapore. By integrating waste management, renewable energy, and electric vehicle, we are actively fulfilling our TBS2030 mandate. This expansion into essential environmental services accelerates our transition from a traditional energy producer to a diversified contributor to the sustainable economy. Through responsible products, essential environmental services, and sustainable business transformation, TBS aims to create meaningful value for consumers, communities, and society at large, while supporting the global transition toward a more sustainable future.

Tanggung Jawab Produk
Product Responsibility SEOJK/16/2021 F.17, F.27, F.28 | 417-1, 417-2, 417-3

TBS menjunjung tinggi transparansi seluruh produk dan layanannya melalui penyampaian informasi yang akurat dan terstandarisasi di seluruh operasi regional. Setiap produk disertai dengan dokumentasi teknis yang ketat, termasuk Sertifikat Analisis dan Lembar Data Keselamatan Bahan, untuk memfasilitasi penanganan yang aman dan kepatuhan terhadap peraturan. Pada tahun 2025, Perseroan mencatat tidak ada insiden ketidakpatuhan mengenai informasi produk atau kode industri. Kinerja tanpa cela ini membuktikan integritas institusional dan memperkuat kepercayaan pelanggan global kami.

Pendekatan ini juga tercermin dalam komitmen kami untuk memberikan layanan yang adil dan berkualitas kepada seluruh pelanggan. TBS memastikan bahwa setiap pelanggan menerima produk dengan standar yang konsisten, didukung oleh operasi yang efektif serta pengelolaan rantai pasok yang bertanggung jawab. Melalui praktik ini, kami menjaga kualitas layanan sekaligus memastikan bahwa setiap pelanggan dilayani secara profesional tanpa diskriminasi.

TBS upholds transparency across all its products and services through the provision of accurate and standardised information throughout its regional operations. Every product is accompanied by rigorous technical documentation, including Certificates of Analysis and Material Safety Data Sheets, to facilitate safe handling and regulatory compliance. In 2025, the Company recorded zero incidents of non-compliance regarding product information or industry codes. This impeccable performance demonstrates institutional integrity and strengthens the trust of our global customers.

This approach is also reflected in our commitment to delivering fair and high-quality services to all customers. TBS ensures that every customer receives products with consistent standards, supported by effective operations and responsible supply chain management. Through these practices, we maintain service quality while ensuring that every customer is served professionally and without discrimination.

Perlindungan Konsumen
Consumer Protection SEOJK/16/2021 F.29, F.30 | 416-1, 416-2, 418-1

TBS menempatkan tanggung jawab produk sebagai prioritas utama dengan memastikan 100% aktivitas yang berpotensi berdampak pada kesehatan dan keselamatan melalui proses penilaian yang ketat. Protokol inspeksi bahan produksi yang kami terapkan secara ketat membantu memitigasi risiko bagi konsumen, hal ini tercermin dari tidak adanya pelanggaran kualitas maupun penarikan produk sepanjang tahun 2025.

Selama periode ini, Perseroan mencatat tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan, tidak dikenakan denda, penalti, maupun peringatan formal. Kinerja ini menegaskan komitmen kami untuk menghadirkan produk yang aman dan berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan hukum dan standar etika industri.

Perlindungan konsumen dituangkan dalam tindakan nyata melalui kerangka kerja TI yang kuat dan dirancang untuk mencegah pelanggaran data dan pencurian identitas. Semua data pelanggan disimpan dalam sistem terpusat yang dilindungi oleh pembatasan akses pengguna yang ketat, memastikan integritas dan kerahasiaan informasi. Pada tahun 2025, TBS mengidentifikasi tidak adanya kebocoran data, hasil ini divalidasi oleh tidak adanya temuan audit yang merugikan mengenai keamanan siber. Kami tidak menerima keluhan dari pelanggan maupun badan regulasi terkait pelanggaran privasi, yang menegaskan konsistensi kami dalam menerapkan tata kelola data yang ketat. Meskipun transaksi berbasis kontrak membatasi pelaksanaan survei kepuasan pelanggan secara umum, ketiadaan keluhan mencerminkan kepercayaan yang berkelanjutan terhadap kualitas layanan kami.

TBS positions product responsibility as a top priority by ensuring that 100% of activities with potential health and safety impacts undergo a rigorous assessment process. The stringent production material inspection protocols we implement help mitigate risks for consumers, a commitment reflected in the zero instances of quality violations or product recalls throughout 2025.

During this period, the Company recorded no incidents of non-compliance with regulations, incurring no fines, penalties, or formal warnings. This performance underscores our commitment to delivering safe, high-quality products that meet both statutory requirements and ethical industry benchmarks.

Consumer protection is translated into tangible action through a robust IT framework designed to prevent data breaches and identity theft. All customer data is stored in a centralized system protected by strict user access limitations, ensuring information integrity and confidentiality. In 2025, TBS identified no instances of data leakage, a result validated by zero adverse audit findings regarding cybersecurity. We received no complaints from customers or regulatory bodies regarding privacy violations, affirming our consistency in implementing stringent data governance. Although the nature of contract based transactions limits the implementation of general customer satisfaction surveys, the absence of complaints reflects the sustained trust in our service quality.

Membangun Masyarakat yang Tangguh dan Inklusif

Building Resilient and Inclusive Communities

SEOJK/16/2021 F.25 | 203-1, 413-1, 12.9.2

Sebagai pilar strategis bagi pembangunan ekonomi Indonesia, TBS merealisasikan 77 program Pengembangan Masyarakat pada tahun 2025 melalui investasi sebesar US$701.553 yang difokuskan pada sektor pendidikan, infrastruktur, dan mata pencaharian. Peluncuran resmi TBS Foundation mensentralisasi upaya filantropi ini, menjamin kontinuitas strategis dan keselarasan dengan TBS2030 guna menciptakan nilai jangka panjang seiring ekspansi kami ke sektor bisnis rendah karbon.

As a strategic pillar for Indonesia's economic development, TBS executed 77 Community Development programs in 2025 with a US$701,553 investment focused on education, infrastructure, and livelihoods. The official launch of the TBS Foundation centralizes these philanthropic efforts, ensuring strategic continuity and alignment with TBS2030 for long term value creation as we expand into low-carbon business sectors.

Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat TBS
TBS Community Development Framework

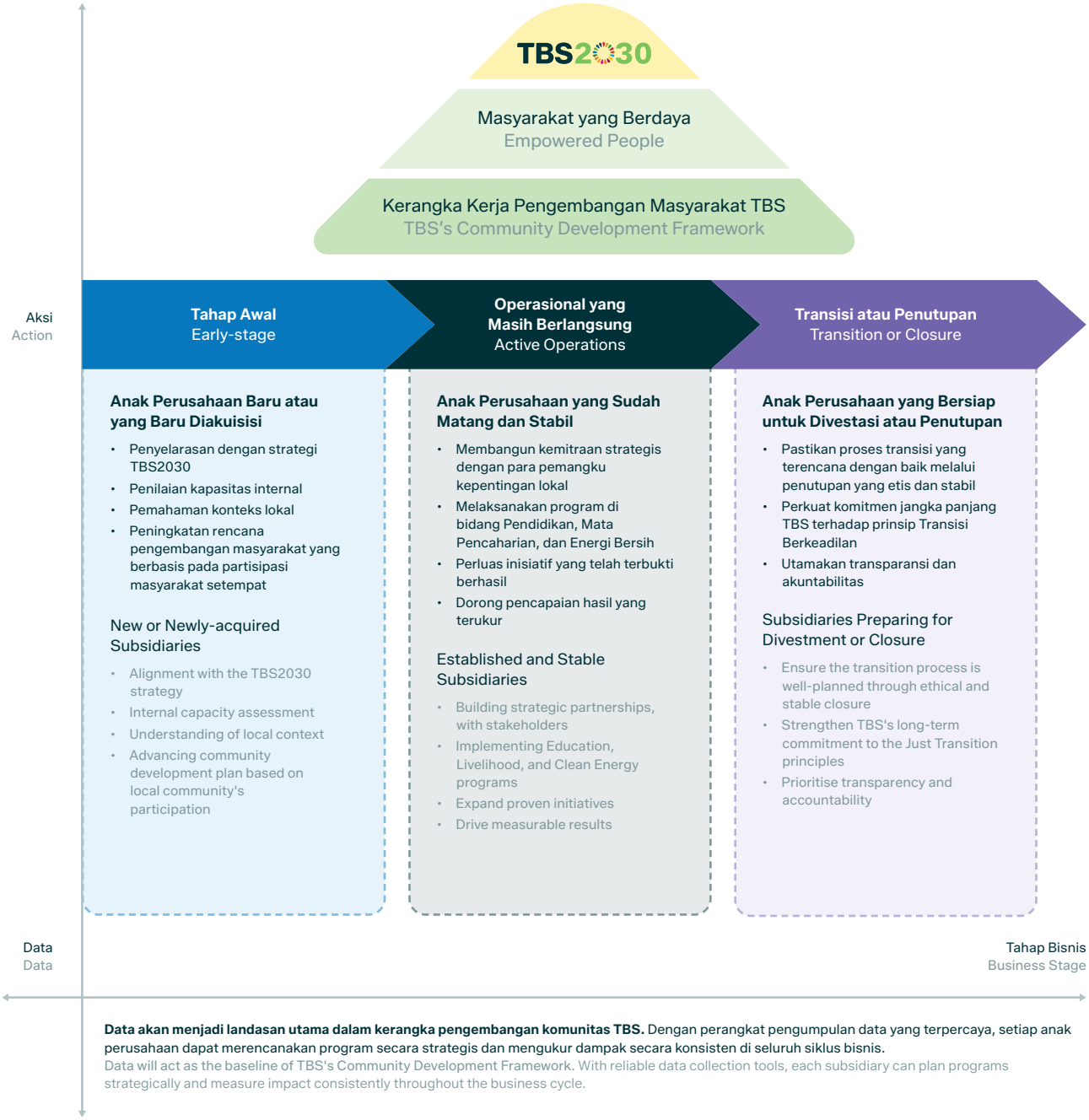

Data akan menjadi landasan utama dalam kerangka pengembangan komunitas TBS. Dengan perangkat pengumpulan data yang terpercaya, setiap anak perusahaan dapat merencanakan program secara strategis dan mengukur dampak secara konsisten di seluruh siklus bisnis.
Data will act as the baseline of TBS's Community Development Framework. With reliable data collection tools, each subsidiary can plan programs strategically and measure impact consistently throughout the business cycle.

TBS mengembangkan kerangka kerja pengembangan masyarakat yang terintegrasi melalui kemitraan strategis dengan Columbia University pada Maret 2025. Inisiatif ini menjembatani perspektif akademis global dengan realitas lapangan guna memvalidasi konteks sosial secara langsung sebagai fondasi perencanaan program yang kuat. Dalam implementasinya, kami menyesuaikan pendekatan berdasarkan fase operasional setiap lini bisnis, mulai dari tahap awal, operasi aktif, hingga transisi penutupan. Struktur ini memastikan setiap program tetap relevan secara kontekstual sekaligus memungkinkan pelacakan dampak sosial yang terukur di seluruh siklus hidup aset.

TBS developed an integrated community development framework through a strategic partnership with SIPA Columbia University in March 2025. This initiative bridges global academic perspectives with operational realities to validate social contexts directly as a robust foundation for program planning. In its implementation, we tailor our approach based on the operational phase of each business line, from early stage and active operations to transition and closure. This structure ensures that every program remains contextually relevant while enabling measurable social impact tracking throughout the entire asset life cycle.

Tahap Awal Pengembangan Masyarakat
Early-stage Community Development Operations

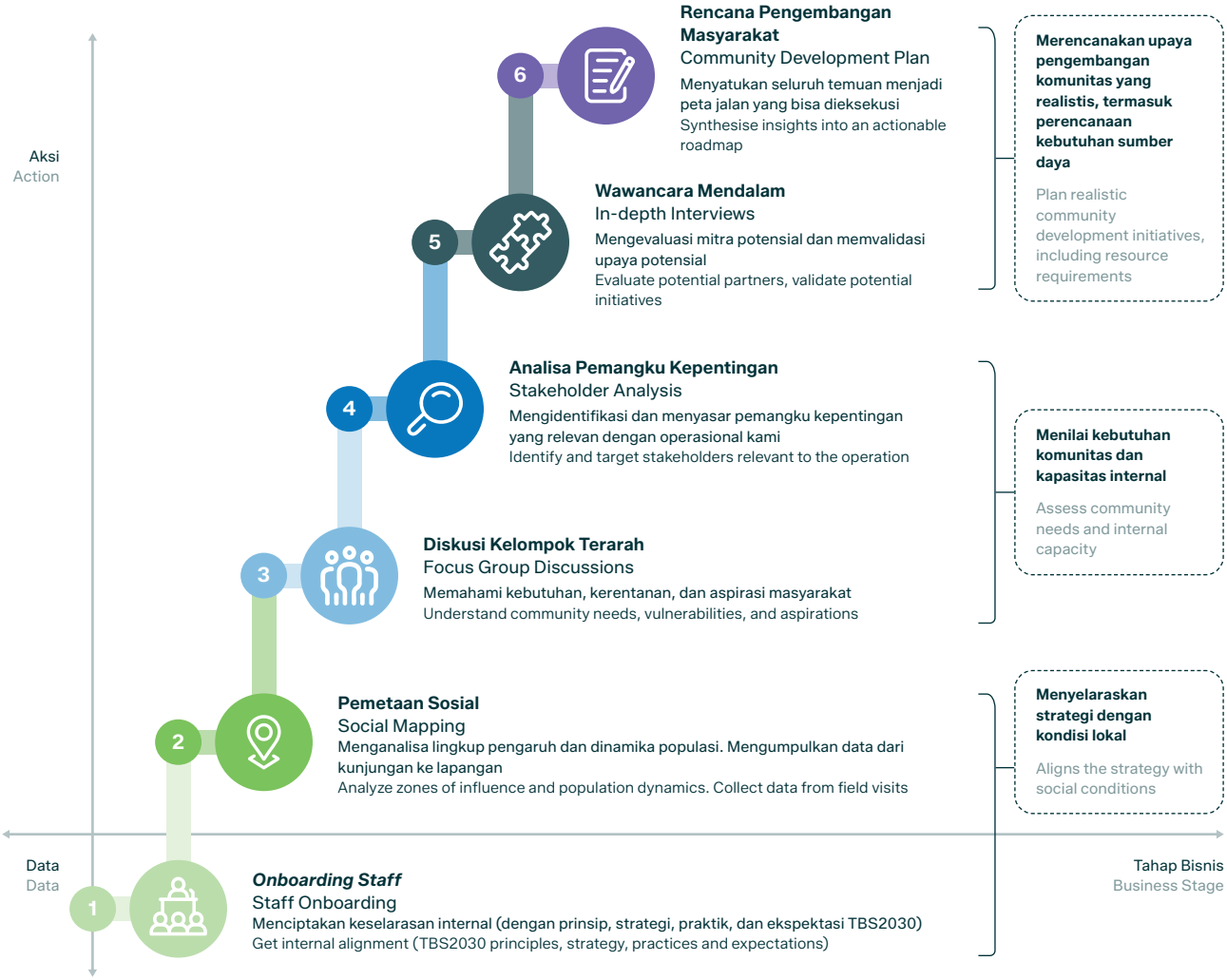

Pendekatan ini didasarkan pada keterlibatan yang dipertimbangkan dan pemahaman berbasis bukti tentang dinamika lokal, dimulai dengan pemetaan sosial yang mendalam dan diskusi kelompok terarah yang menghasilkan rencana pengembangan masyarakat yang komprehensif. Dengan menyatukan kebutuhan lokal dengan kapasitas internal, kami memastikan strategi kami selaras dengan sumber daya dan mampu memberikan dampak maksimal yang terukur.

This approach is rooted in deliberate engagement and an evidence-based understanding of local dynamics, starting with rigorous social mapping and focus group discussions that culminate in a comprehensive Community Development Plan. By synthesizing local needs with internal capacity, we ensure our strategies are resource-aligned and capable of delivering maximum, measurable impact.

Operasi Aktif – Mengubah Rencana Menjadi Perubahan yang Berkelanjutan
Active Operations - Transforming Plans into Sustainable Change

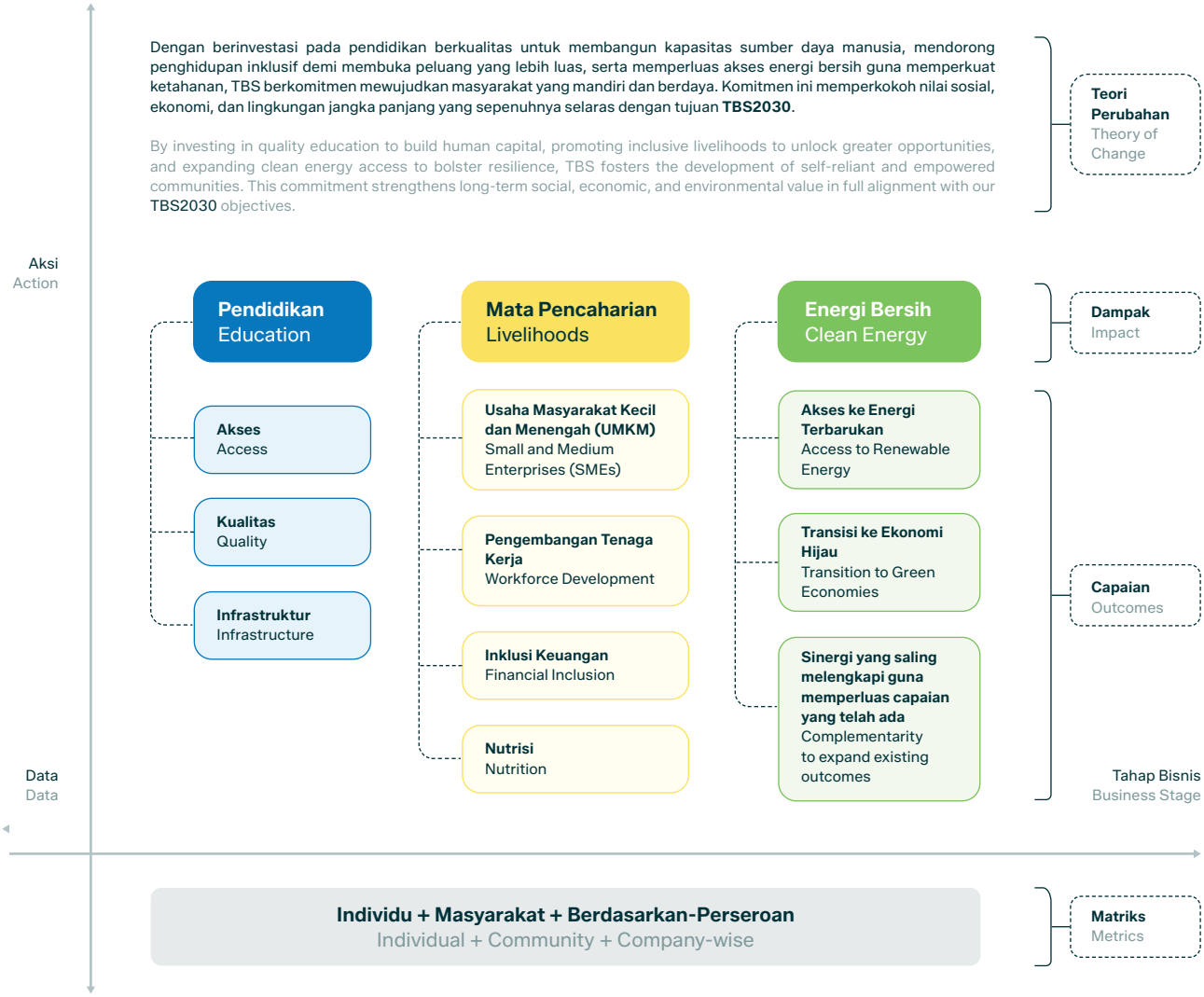

Selama fase operasi aktif, TBS mendorong perubahan berkelanjutan dengan memusatkan investasi ke dalam tiga pilar strategis: pendidikan, mata pencaharian, dan energi bersih. Kami memprioritaskan peningkatan akses ke pendidikan berkualitas, memperkuat mata pencaharian inklusif melalui pengembangan UMKM dan pelatihan tenaga kerja, serta memperluas infrastruktur energi terbarukan untuk memfasilitasi transisi ke ekonomi rendah karbon. Pendekatan terintegrasi ini menumbuhkan masyarakat yang berdaya dan mandiri sambil memungkinkan kami melacak kinerja melalui metrik berbasis hasil. Dengan menyelaraskan pembangunan lokal dengan visi TBS2030, kami memastikan kinerja sosial kami tetap menjadi pendorong fundamental ketahanan institusional dan kemakmuran regional.

During the Active Operations phase, TBS drives sustainable change by concentrating investments into three strategic pillars: education, livelihoods, and clean energy. We prioritize improving access to quality education, strengthening inclusive livelihoods through SME development and workforce upskilling, and expanding renewable energy infrastructure to facilitate the transition to low-carbon economies. This integrated approach fosters empowered, self-sufficient communities while allowing us to track performance through clear, outcome-based metrics. By aligning localized development with the TBS2030 vision, we ensure our social performance remains a fundamental driver of institutional resilience and regional prosperity.

Akses ke Pendidikan Berkualitas
Access to Quality Education

TBS memandang pendidikan sebagai investasi strategis untuk memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2025, Perseroan memperkuat Pilar Pendidikan melalui modernisasi infrastruktur pembelajaran, pengembangan kapasitas guru berbasis STEM, pengurangan kesenjangan fasilitas sekolah, serta penyediaan beasiswa yang lebih terarah.

Melalui Pilar Akses ke Pendidikan Berkualitas, TBS turut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas; Tujuan 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur; serta Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Komitmen ini diwujudkan melalui penguatan kapasitas pendidikan yang mendorong inovasi dan literasi teknologi, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan praktik pembangunan berkelanjutan sejak dini.

TBS views education as a strategic investment to strengthen the foundation of sustainable development. In 2025, the Company reinforced its Education Pillar through the modernisation of learning infrastructure, STEM-based teacher capacity building, the reduction of school facility gaps, and the distribution of better-targeted scholarships.

Through the Access to Quality Education Pillar, TBS contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), specifically Goal 4: Quality Education; Goal 9: Industry, Innovation, and Infrastructure; and Goal 12: Responsible Consumption and Production. This commitment is realised by strengthening educational capacities that drive innovation and technological literacy, while fostering awareness of sustainable development practices from an early age.

Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
Corporate Social Responsibility Programs

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector						
Edukasi Pengelolaan Sampah dan Pemberian Tempat Sampah Waste Management Education and Waste Bin Provision	Kelurahan Grogol Selatan, Kota Jakarta Selatan South Grogol Sub-district, South Jakarta	Penyediaan Perlengkapan Sekolah & Peningkatan Infrastruktur Sekolah di Komunitas Sekitar Provision of School Supplies & Improvement of School Infrastructure in the Surrounding Community	Jumlah penerima manfaat Number of beneficiaries	Siswa, Guru, dan Tenaga Pendidikan Students, Teachers, and Educational Staff	832	Program edukasi pengelolaan sampah dan pemberian tempat sampah bagi 795 siswa, 32 guru, dan 5 tenaga pendidikan Waste management education programme and waste bin provision to 795 students, 32 teachers, and 5 educational staff
Program Magang Siswa Sekolah Menengah Kejujuran (SMK) Negeri 1 Sukoharjo di ARAH Student Internship Program for SMK Negeri 1 Sukoharjo (State Vocational High School) at ARAH	Program ini dilaksanakan di Desa Polokarto, Kecamatan Kayuapak, Kabupaten Sukoharjo The programme was conducted in Polokarto Village, Kayuapak District, Sukoharjo Regency	Pengembangan Pembelajaran STEM Praktis Development of Practical STEM Learning	Jumlah siswa penerima manfaat Number of student beneficiaries	Siswa Students	2	Program magang bagi 2 siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo Intership programme for 2 students of SMK Negeri 1 Sukoharjo (State Vocational High School)

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector						
Program Magang Siswa SMK Annur Klapanunggal Student Internship Program for SMK Annur Klapanunggal (Vocational High School)	Berlokasi di Desa Klapanunggal, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor Located in Klapanunggal Village, Klapanunggal District, Bogor Regency	Pengembangan Pembelajaran STEM Praktis Development of Practical STEM Learning	Jumlah siswa penerima manfaat Number of student beneficiaries	Siswa Students	2	Program magang bagi 2 siswa SMK Annur Klapanunggal Internship programme for 2 students of SMK Annur Klapanunggal (Vocational High School)
Cora School Recycling League	Singapore Singapura	Penyediaan Perlengkapan Sekolah & Peningkatan Infrastruktur Sekolah di Masyarakat Sekitar Provision of School Supplies & Improvement of School Infrastructure in the Surrounding Community	Number of schools supported Jumlah sekolah yang didukung	Schools Sekolah	465	Total keterlibatan sekolah terdiri dari 321 prasekolah, 83 sekolah dasar, 48 sekolah menengah, dan 13 perguruan tinggi The total school engagement comprises 321 preschools, 83 primary schools, 48 secondary schools, and 13 higher education institutions
Sektor Batu Bara Coal Sector						
Program Beasiswa Pendidikan Educational Scholarship Programme	Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara Sanga-Sanga District, Kutai Kartanegara Regency	Program Beasiswa Pendidikan Educational Scholarship Programme	Jumlah siswa penerima manfaat Number of student beneficiaries	Siswa Students	98	Beasiswa diberikan kepada 80 siswa tingkat sekolah dasar dan 18 siswa tingkat sekolah menengah pertama The scholarship was awarded to 80 elementary school students and 18 junior high school students
Program Beasiswa bagi Siswa dari Keluarga Prasejahtera Scholarship Programme for Students from Underprivileged Families	Kelurahan Sanga-Sanga Dalam, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara Sanga-Sanga Dalam Sub-district, Sanga-Sanga District, Kutai Kartanegara Regency	Program Beasiswa Pendidikan Educational Scholarship Programme	Jumlah siswa penerima manfaat Number of student beneficiaries	Siswa Students	1	Beasiswa diberikan kepada 1 siswa SMK Negeri 1 Sanga-Sanga jurusan Pertanian The scholarship was awarded to one student from SMK Negeri 1 Sanga-Sanga, majoring in Agriculture
Bantuan Tenaga Pengajar Teaching Staff Assistance	Kelurahan Pendingin, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara Pendingin Sub-district, Sanga-Sanga District, Kutai Kartanegara Regency	Penyediaan Perlengkapan Sekolah & Peningkatan Infrastruktur Sekolah di Komunitas Sekitar Provision of School Supplies & Improvement of School Infrastructure in the Surrounding Community	Jumlah siswa penerima manfaat Number of student beneficiaries	Siswa Student	70	Bantuan tenaga pengajar diberikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bagi 70 siswa Madrasah Al-Fallah Teaching staff assistance was provided to support the educational activities of 70 students at Al-Fallah Madrasa

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Batu Bara Coal Sector						
Program Beasiswa TMU Pintar untuk Tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi TMU Pintar Scholarship Programme for Elementary, Junior High School, Senior High School, and College Students	Desa Tani Harapan dan Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan Tani Harapan/ Batuah	Program Beasiswa Pendidikan Educational Scholarship Programme	Jumlah siswa penerima manfaat Number of student beneficiaries	Mahasiswa/ Siswa College Students/ School Students	42	Beasiswa diberikan kepada 16 siswa SD, 10 siswa SMP, 10 siswa SMA, dan 6 mahasiswa The scholarships was awarded to 16 elementary school students, 10 junior high school students, 10 senior high school students, and 6 college students
Bantuan Operasional Bus Sekolah School Bus Operational Assistance	Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan Batuah Village, Loa Janan District	Penyediaan Perlengkapan Sekolah & Peningkatan Infrastruktur Sekolah di Masyarakat Sekitar Provision of School Supplies & Improvement of School Infrastructure in the Surrounding Community	Jumlah siswa penerima manfaat Number of student beneficiaries	Siswa Student	19	Bantuan operasional bus sekolah untuk mendukung akses transportasi pendidikan bagi siswa School bus operational assistance facilitate educational transport access for students

Menghadirkan Penghidupan yang Lebih Baik
Enabling Better Livelihoods

Sebagai wujud komitmen terhadap penguatan kemandirian finansial masyarakat di sekitar wilayah operasional, TBS secara aktif memperkuat kapasitas ekonomi lokal melalui pendampingan UMKM, pengembangan keterampilan tenaga kerja, perluasan akses pembiayaan yang bertanggung jawab, serta peningkatan infrastruktur dan layanan dasar. Pendekatan ini bertujuan menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga masyarakat tidak lagi bergantung pada bantuan jangka pendek.

Secara substansial, program dalam Pilar Membuka Penghidupan yang Lebih Baik turut berkontribusi pada Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan, Tujuan 2 Tanpa Kelaparan, Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta Tujuan 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, TBS berupaya membangun fondasi ekonomi komunitas yang lebih tangguh, inklusif, dan adaptif dalam jangka panjang.

As a manifestation of its commitment to strengthening the financial independence of communities surrounding its operational areas, TBS actively enhances local economic capacity. This is achieved through MSME mentoring, workforce skills development, expanded access to responsible financing, and the improvement of infrastructure and basic services. This approach aims to create more stable and sustainable income sources, ensuring that communities no longer rely on short-term assistance.

Substantially, the programmes under the Unlocking Better Livelihoods pillar contribute to Goal 1 No Poverty, Goal 2 Zero Hunger, Goal 3 Good Health and Well-being, Goal 8 Decent Work and Economic Growth, and Goal 9 Industry, Innovation and Infrastructure. Through this integrated approach, TBS strives to build a community economic foundation that is more resilient, inclusive, and adaptive in the long term.

Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
Corporate Social Responsibility Programs

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector						
Bantuan Sosial ke ke Panti Asuhan Social Aid to Orphanage	Kelurahan Grogol Selatan Grogol Selatan Sub-district	Penyediaan Dukungan Nutrisi & Kesehatan Esensial untuk Komunitas Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Jumlah penerima manfaat Number of beneficiaries	Pengurus dan Anak-Anak Panti Asuhan Orphanage Caretakers and Children	14	Bantuan diberikan kepada 5 pengurus panti dan 9 anak panti asuhan The aid was given to 5 orphanage caretakers and 9 children
Pemasangan Lampu Jalan Streetlight Installation	Desa Denokan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Denokan Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency	Penguatan Infrastruktur Pendukung untuk Penghidupan Berkelanjutan Strengthening Supporting Infrastructure for Sustainable Livelihoods	Jumlah infrastruktur yang dibangun Number of infrastructures built	Infra-struktur Infra-structure	1	Pemasangan 1 unit lampu jalan untuk mendukung keamanan dan penerangan lingkungan sekitar Masjid Soliqin Installation of 1 streetlight unit to enhance security and illumination at the surroundings of the Soliqin Mosque

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Pengelolaan Limbah Waste Management Sector						
Pembagian Sembako kepada Masyarakat di Sekitar ARAH Distribution of Basic Food Commodities to the Community around ARAH	Desa Weru, Desa Denokan, dan Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Weru Village, Denokan Village, and Polokarto Village, at Polokarto District, Sukoharjo Regency	Penyediaan Dukungan Nutrisi & Kesehatan Esensial untuk Masyarakat Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Jumlah masyarakat yang berdampak Number of impacted individuals	Orang Individuals	270	Bantuan sembako diberikan kepada 70 warga di Desa Weru, 70 warga di Desa Denokan, dan 130 warga di Desa Polokarto Basic food commodities were distributed to 70 residents of Weru Village, 70 residents of Denokan Village, and 130 residents of Polokarto Village
Bantuan Tandon Air bagi Masyarakat Provision of Water Storage Tank for the Community	Desa Denokan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Denokan Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency	Penguatan Infrastruktur Pendukung untuk Penghidupan Berkelanjutan Strengthening Supporting Infrastructure for Sustainable Livelihoods	Jumlah infrastruktur yang dibangun Number of infrastructures built	Infrastruktur Infrastructure	1	Pemasangan 1 unit tandon air untuk membantu masyarakat RT 05 yang mengalami keterbatasan akses air bersih Installation of 1 water storage tank unit to facilitate the residents of RT 05 facing limited access to clean water.
Pemberian Santunan kepada Anak Yatim Piatu Donation for Orphans	Desa Klapanunggal, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor Klapanunggal Village, Klapanunggal District, Bogor Regency	Penyediaan Dukungan Nutrisi & Kesehatan Esensial untuk Masyarakat Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Jumlah anak yang mendapatkan makanan bergizi Number of children receiving nutritious food	Orang Individuals	30	Santunan diberikan kepada 30 anak yatim piatu di wilayah sekitar operasional Perseroan The donation was given to 30 orphans residing around the company's operational area
Sektor Batu Bara Coal Sector						
Bantuan Sembako bagi Keluarga Prasejahtera Basic Food Commodities Aid for Underprivileged Families	Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara Sanga-Sanga District, Kutai Kartanegara Regency	Penyediaan Dukungan Nutrisi & Kesehatan Esensial untuk Masyarakat Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Jumlah orang tua/lansia/ pasien yang menerima bantuan nutrisi Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Keluarga Families	100	Bantuan sembako diberikan kepada 100 keluarga prasejahtera di Kelurahan Jawa, Sanga-Sanga Dalam, Pendingin, dan Muara Kembang Basic food commodities aid for 100 underprivileged families in Jawa, Sanga-Sanga Dalam, Pendingin, and Muara Kembang Sub-districts
Program Kepesertaan BPJS Kesehatan bagi Masyarakat BPJS Kesehatan Membership Programme for Local Communities	Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara Sanga-Sanga Sub-district, Kutai Kartanegara Regency	Penyediaan Dukungan Nutrisi & Kesehatan Esensial untuk Masyarakat Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Jumlah masyarakat yang mendapatkan akses jaminan kesehatan Number of individuals gained access to health insurance	Orang Individuals	200	ABN membayarkan iuran BPJS Kesehatan bagi 200 masyarakat setiap bulan ABN pays monthly BPJS Kesehatan premiums for 200 members

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Batu Bara Coal Sector						
Program Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita melalui Posyandu Distribution of Supplementary Food Programme for Toddlers through Healthcare Centers	Kelurahan Jawa, Pendingin, Sanga-Sanga Dalam, dan Muara Kembang, Sanga-Sanga Jawa, Pendingin, Sanga-Sanga Dalam, and Muara Kembang Sub-districts, in Sanga-Sanga District	Penyediaan Dukungan Nutrisi & Kesehatan Esensial untuk Masyarakat Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Jumlah anak yang mendapatkan makanan bergizi Number of children receiving nutritious food	Orang Individuals	925	ABN memberikan dukungan Pemberian Makanan Tambahan di 20 Posyandu Balita yang tersebar di empat kelurahan ABN distributes Supplementary Feeding support across 20 Toddler Healthcare Centres spread across four sub-districts
Program Pengembangan Pola Tanam Sayuran di Pekarangan Rumah melalui Kelompok Wanita Tani Melati dan Kelompok Wanita Tani Seruni Home Garden Vegetable Cultivation Programme, implemented through the Melati and Seruni Women Farmers' Groups	Kelurahan Pendingin dan Kelurahan Jawa, Kecamatan Sanga-Sanga Pendingin Sub-district and Jawa Sub-district, Sanga-Sanga District	Penyediaan Keterampilan dan Pengembangan Kompetensi Provision of Skills and Competency Development	Jumlah peserta yang dilatih Number of trained participants	Orang Individuals	50	Pendampingan pertanian pekarangan bagi Kelompok Wanita Tani Melati dan Kelompok Wanita Tani Seruni Home garden agricultural assistance for the Melati and Seruni Women Farmers' Groups
Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Micro, Small, and Medium Enterprises Development Programme	Kelurahan Pendingin dan Kelurahan Jawa Pendingin Sub-district and Jawa Sub-district	Ideasi & Pendampingan Pembentukan UMKM untuk Komunitas Berpenghasilan Rendah Ideation and Mentoring for the Establishment of Low-Income MSMEs	Jumlah peserta yang dilatih Number of trained participants	Orang Individuals	40	Pendampingan usaha bagi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Matahari dan UMKM Mentari 99 untuk penguatan strategi bisnis dan pengembangan usaha Business mentorship for the Matahari Joint Business Group and Mentari 99 MSME to strengthen business strategies and support enterprise development
Program Bedah Rumah dan Peningkatan Sarana Umum Home Renovation and Public Facilities Improvement Programme	Kecamatan Sanga-Sanga Sanga-Sanga District	Penguatan Infrastruktur Pendukung untuk Penghidupan Berkelanjutan Strengthening Supporting Infrastructure for Sustainable Livelihoods	Jumlah infrastruktur yang dibangun Number of infrastructures built	Orang Individuals	2.500	Pembangunan dan perbaikan 15 bangunan sarana umum yang dimanfaatkan oleh masyarakat Construction and renovation of 15 public facility buildings utilised by the community

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Batu Bara Coal Sector						
Program Pengembangan Posyandu Balita dan Lansia melalui Pemberian Makanan Tambahan Toddler and Elderly Healthcare Centre Development Programme through Supplementary Food Distribution	Kelurahan Sanga-Sanga Dalam Sanga-Sanga Dalam Sub-district	Penyediaan Dukungan Nutrisi & Kesehatan Esensial untuk Masyarakat Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Jumlah orang tua/lansia/ pasien yang menerima bantuan nutrisi Number of parents/elderly/ patients receiving nutritional support	Orang Individuals	521	Program pemberian makanan tambahan bagi 521 bayi dan balita Supplementary Food Distribution Programme for 521 infants and toddlers
Program Bantuan Operasional Truk Sampah Waste Collection Truck Operational Support Programme	Kecamatan Sanga-Sanga Sanga-Sanga District	Penguatan Infrastruktur Pendukung untuk Penghidupan Berkelanjutan Strengthening Supporting Infrastructure for Sustainable Livelihoods	Jumlah masyarakat yang berdampak Number of impacted individuals	Orang Individuals	16.045	Program mendukung layanan pengangkutan sampah bagi 4.055 jiwa di Kelurahan Jawa, 8.329 jiwa di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam, dan 3.661 jiwa di Kelurahan Pendingin The programme supports waste collection services for 4,055 residents in Jawa, 8,329 in Sanga-Sanga Dalam, and 3,661 in Pendingin sub-districts
Program Posyandu dan Layanan Kesehatan Lansia Community Healthcare Centers and Elderly Care Services Programme	Desa Tani Harapan dan Batuah, Kecamatan Loa Janan Tani Harapan and Batuah Village, Loa Janan District	Penyediaan Dukungan Nutrisi & Kesehatan Esensial untuk Masyarakat Provision of Nutritional Support & Essential Health for the Community	Jumlah anak yang mendapatkan makanan bergizi Number of children receiving nutritious food	Balita dan Lansia Toddlers and Elderly	314	Program meliputi pemberian makanan tambahan Posyandu, pemeriksaan kesehatan, pengobatan lansia, serta penyuluhan kesehatan bagi 236 balita dan 78 lansia The programme includes Community Healthcare Centers supplementary food supports, health screenings, medical treatment for the elderly, and health education for 236 toddlers and 78 seniors
Program Bantuan Operasional Pompa Air Bersama Communal Water Pump Operational Support Programme	Kelurahan Pendingin Pendingin Sub-district	Penguatan Infrastruktur Pendukung untuk Penghidupan Berkelanjutan Strengthening Supporting Infrastructure for Sustainable Livelihoods	Jumlah masyarakat yang berdampak Number of impacted individuals	Orang Individuals	500	Program operasional pompa air bersama bagi masyarakat RT 02 Kelurahan Pendingin Operational support for the communal water pump serving the residents of RT 02, Pendingin Sub-district

Memperluas Akses ke Energi Bersih
Expanding Access to Clean Energy

Keterbatasan pasokan listrik di berbagai kelompok masyarakat, khususnya di wilayah yang terdampak oleh operasional dan proses transisi aset Perseroan, menjadi perhatian strategis bagi TBS. Menanggapi kondisi tersebut, pada tahun 2025 pilar Energi Bersih difokuskan pada implementasi solusi energi terbarukan skala kecil. Inisiatif ini dirancang untuk mendukung infrastruktur vital masyarakat, seperti fasilitas kesehatan dan sekolah, sekaligus mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi produktif di tingkat lokal.

Upaya pemenuhan kebutuhan kelistrikan masyarakat ini melengkapi portofolio energi terbarukan TBS yang lebih luas dalam mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon yang adil dan inklusif. Secara strategis, inisiatif dalam Pilar Akses terhadap Energi Bersih juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak melalui dukungan energi bagi layanan air bersih, Tujuan 7 Energi Bersih dan Terjangkau melalui perluasan akses energi terbarukan, serta Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim melalui pengurangan emisi dan penguatan upaya mitigasi di tingkat komunitas.

The limited electricity supply across various community groups, particularly in areas affected by the Company's operations and asset transition processes, remains a strategic concern for TBS. In response to this situation, the Clean Energy pillar in 2025 focused on implementing small-scale renewable energy solutions. These initiatives are designed to support vital community infrastructure, such as healthcare facilities and schools, while fostering the development of productive economic activities at the local level.

These efforts to meet community electricity needs complement TBS's broader renewable energy portfolio in driving the transition towards a just and inclusive low-carbon economy. Strategically, the initiatives under the Access to Clean Energy pillar also contribute to the achievement of Goal 6 Clean Water and Sanitation through energy support for clean water services, Goal 7 Affordable and Clean Energy by expanding access to renewable energy, and Goal 13 Climate Action through emission reductions and the strengthening of mitigation efforts at the community level.

Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
Corporate Social Responsibility Programs

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Batu Bara Coal Sector						
Program Pola Tanam Sayuran di Pekarangan Rumah Home Garden Vegetable Cultivation Programme	Kelurahan Pendingin dan Kelurahan Jawa, Kecamatan Sanga-Sanga Pendingin and Jawa Sub-districts, in Sanga-Sanga District	Pelatihan Pekerjaan di Sektor Energi Bersih Job Training in the Clean Energy Sector	Jumlah petani yang memanfaatkan teknologi EBT untuk kegiatan pertanian Number of farmers utilizing NRE technology for agricultural activities	Orang Individuals	50	BN melaksanakan pendampingan dan memberikan dukungan pendanaan kepada dua Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Melati di Kelurahan Pendingin dan KWT Seruni di Kelurahan Jawa ABN provides mentorship and financial support to two Women Farmers' Groups (KWT), namely KWT Melati in Pendingin and KWT Seruni in Jawa sub-districts

Nama Program Program Name	**Lokasi Kegiatan** Activity Location	**Jenis Aktivitas** Type of Activity	**Metrik** Metrics	**Satuan** Unit	**Luaran (Nilai Manfaat)** Output (Beneficiaries Values)	**Keterangan** Notes
Sektor Batu Bara Coal Sector						
Program Pemeliharaan dan Pembersihan Parit Ditch Maintenance and Cleaning Programme	Kelurahan Jawa dan Kelurahan Muara Kembang, Kecamatan Sanga-Sanga Jawa and Muara Kembang Sub-districts, in Sanga-Sanga District	Penciptaan Wirausaha dan Inovasi Hijau Creation of Green Entrepreneurship and Innovation	Jumlah Lokasi Parit Number of Ditch Locations	RT Neighborhood Unit	9	Kegiatan pemeliharaan parit dilakukan untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik serta menjaga keberlanjutan ekosistem di sekitar wilayah operasional Ditch maintenance activities are conducted to support better environmental management and preserve ecosystem sustainability around the operational area
Pengelolaan Sampah Waste Management	Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara Sanga-Sanga District, Kutai Kartanegara Regency	Pemanfaatan EBT untuk Pengembangan Ekonomi Komunitas Utilization of NRE for Community Economic Development	Jumlah lahan yang digunakan Number of utilised land areas	Kelurahan Sub-districts	2	Program memanfaatkan lahan milik ABN sebagai lokasi pengelolaan sampah masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan The programme utilises ABN-owned land as a community waste management site to support sustainable environmental management
Program Penyiraman Jalan untuk Pengendalian Debu Road Watering Programme for Dust Controls	Kelurahan Jawa, Kelurahan Sanga-Sanga Dalam, dan Kelurahan Muara Kembang, Kecamatan Sanga-Sanga Jawa, Sanga-Sanga Dalam, and Muara Kembang Sub-districts, in Sanga-Sanga District	Pemanfaatan EBT untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Utilization of NRE for Community Economic Development	Jumlah kelurahan Number of sub-districts	Kelurahan Sub-districts	3	Kegiatan penyiraman jalan dilakukan secara rutin setiap hari pada pukul 16.00 WITA untuk membantu mengurangi polusi debu di sekitar wilayah operasional Perseroan Road watering activities are conducted daily at 16:00 WITA (Central Indonesia Time) to help mitigate dust pollution around the company's operational area

Referensi POJK 51/2017 (SEOJK 16/2021) dan Indeks Isi Standar GRI

POJK 51/2017 (SEOJK 16/2021) Reference and GRI Standards Content Index SEOJK/2021 G.4

Referensi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/POJK.04/2021 bagian Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik.

Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 16/POJK.04/2021 section Technical Guidelines for Preparing Sustainability Reports for Issuers and Public Companies.

No.	Bab/Topik Section/Topic	No Indeks No Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
A	**Strategi Keberlanjutan Perusahaan** Corporate Sustainability Strategy	A. 1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Elaboration on Sustainability Strategy	66-81
B	**Ikhtisar/Ringkasan Kinerja Aspek Keberlanjutan (Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan)** Overview/Summary of Sustainability Performance (Economy, Social and Environmental Aspects)	B. 1	Aspek Ekonomi, meliputi: Economic Aspects, covering: a. Kuantitas Produksi atau Jasa yang Dijual; Quantity of Production of Services Sold; b. Pendapatan atau Penjualan; Revenue or Sales; c. Laba atau Rugi Bersih; Net Profit or Loss; d. Produk ramah lingkungan; dan Environmentally friendly products; and e. Keterlibatan Pemasok/Pihak/Organisasi Lokal yang Terkait dengan Operasi Berkelanjutan Involvement of Local Suppliers/Parties/Organisations Related to Sustainable Operations	16
		B.2	Aspek Lingkungan Hidup, meliputi: Environmental Aspect, covering: a. Penggunaan Energi Energy Usage; b. Pengurangan Emisi; Emission Reductions; c. Pengurangan Limbah dan Efluen; Waste and Effluent Reduction; d. Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation	17
		B.3	Aspek Sosial Social Aspect	18
C	**Profil Singkat Perusahaan** Summary of Company Profile	C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Values of Sustainability	32-33
		C.2	Alamat Perusahaan Company's Address	27
		C.3	Skala Usaha Enterprise Scale a. Total Aset atau Kapitalisasi Aset dan Total Kewajiban; Total Assets or Capitalization of Assets and Total Liabilities; b. Jumlah Karyawan yang Dibagi Menurut Jenis Kelamin, Jabatan, Usia, Pendidikan, dan Status Ketenagakerjaan; Number of Employees by Gender, Position, Age, Education, and Employment Status; c. Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Saham; Name of Shareholder and Percentage of Ownership Share; d. Wilayah Operasional Areas of Operations	16, 36 231-233 38 37
		C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	34-35
		C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Association	22-23
		C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	26-27
D	**Penjelasan Direksi** Letter from Board/ Director(s)	D.1	Penjelasan Direksi The Board of Directors' Explanation a. Kebijakan Perusahaan untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan Company Policies in Responding to the Challenges in Fulfilling the Sustainability Strategy; b. Penerapan Kegiatan Operasi Berkelanjutan Implementation of Sustainable Operations; c. Strategi untuk Mencapai Target-Target Keberlanjutan Strategy to Achieve Sustainability Targets	10-13

No.	Bab/Topik Section/Topic	No Indeks No Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
E	**Tata Kelola Keberlanjutan** Sustainability Governance	E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsible for Implementing Sustainable Finance	94-101, 119
		E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	95-108
		E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of the Implementation of Sustainable Finance	139
		E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	90-92
		E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems with the Implementation of Sustainable Finance	139
F	**Kinerja Keberlanjutan** Sustainability Performance	F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Sustainable Culture Development Activities	71 - 76
		Kinerja Ekonomi Economic Performance		
		F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Targets to Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investments, Revenue, as well as Profit and Loss	41
		F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Targes to Performance of Portfolio, Financing Target, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line with the Implementation of Sustainable Finance	41
		Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
		F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	211-212
		Aspek-aspek Material Material Aspect		
		F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	191-192
		Aspek Energi Energy Aspect		
		F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	174-179
		F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	174, 179-180
		Aspek Air Water Aspect		
		F.8	Penggunaan Air Water Usage	181, 184-186
		Aspek Keanekaragaman Hayati Aspects of Biodiversity		
		F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas that are Near or Located in Conservation Areas or Have Biodiversity	202-207
		F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	201, 208-210
		Aspek Emisi Emission Aspect		
		F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Total and Intensity of Emissions Generated by Type	157-158, 160-168
		F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievements of Emission Reduction Made	83-85, 157, 159, 169-170
		Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspects		
		F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Generated by Type	189, 192-195, 197-199
		F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	181, 192-196

No.	Bab/Topik Section/Topic	No Indeks No Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
		F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Occurring Spills (if any)	196, 212
		Pengaduan Terkait Aspek Lingkungan Complaints Regarding the Environmental Aspect		
		F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	212
		Kinerja Sosial Social Performance		
		F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services on Equal Products and/or Services to Consumers	40, 259
		Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
		F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	235-237
		F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	242
		F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	235, 237
		F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Work Environment	237, 256
		F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Capability Training and Development	244
		Aspek Masyarakat Community Aspect		
		F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Communities	223-227
		F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaints	228
		F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Corporate Social Responsibility (CSR)	261-273
		Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
		F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services	80-81
		F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services That Have Been Evaluated for Safety for Customers	259
		F.28	Dampak Produk/Jasa Product/Service Impact	259
		F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Product Recalls	260
		F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services	260
G	**Lain-lain** Others	G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from Independent Party (if any)	26, 160
		G.2	Formulir Umpan Balik bagi Pembaca (jika tersedia) Feedback Form for Readers (if available)	303
		G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report	27
		G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik List of Disclosures According to Financial Service Authority Regulations (OJK) Number 51/POJK.03/2017 Concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	274

Indeks GRI
GRI Index

Pernyataan Penggunaan Statement of Use	Informasi yang dikutip dan Standar yang dirujuk dalam indeks GRI ini adalah untuk periode 1 Januari - 31 Desember 2025 Information cited and Standards referenced in this GRI index are for the period 1 January - 31 December 2025
GRI 1 yang Digunakan GRI 1 Used	GRI 1: Fondasi 2021 GRI 1 : Fondation 2021

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021			2-1	Rincian Organisasi Organizational Details	30-31, 37	
			2-2	Entitas pada Pelaporan Keberlanjutan Organisasi Entities Within the Organization's Sustainability Reporting	25, 37	
			2-3	Periode, Frekuensi, dan Kontak Pelaporan Reporting Period, Frequency, and Contact	25	
			2-4	Penyajian Kembali Informasi Restatements of Information	26	
			2-5	Asurans Pihak Eksternal External Assurance	26, 160	
			2-6	Aktivitas, Rantai Nilai, dan Hubungan Bisnis Lainnya Activities, Value Chain, and Other Business Relationships	34-35, 37, 77-79	
			2-7	Tenaga Kerja Employees	231-233	
			2-8	Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung Workers Who Are Not Employees	231-233, 252	
			2-9	Struktur dan Komposisi Tata Kelola Governance Structure and Composition	95-101	
			2-10	Pencalonan dan Pemilihan Badan Tata Kelola Tertinggi Nomination and Selection of the Highest Governance Body	95-101	
			2-11	Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi Chair of the Highest Governance Body	95-101	
			2-12	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Mengawasi Pengelolaan Dampak Role of the Highest Governance Body In Overseeing the Management Ot Impacts	95-101	
			2-13	Delegasi Tanggung Jawab untuk Mengelola Dampak Delegation of Responsibility for Managing Impacts	95-101	
			2-14	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Pelaporan Keberlanjutan Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting	91-103	
			2-15	Konflik Kepentingan Conflicts of Interest	110-111	
			2-16	Komunikasi Masalah Penting Communication of Critical Concerns	114-116	
			2-17	Pengetahuan Kolektif Pejabat Tata Kelola Tertinggi Collective Knowledge of the Highest Governance Body	101-108	
			2-18	Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi Evaluation of the Performance of the Highest Governance Body	101-108	
			2-19	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	108	
			2-20	Proses Menentukan Remunerasi Process to Determine Remuneration	108	

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021			2-21	Rasio Total Kompensasi Tahunan Annual Total Compensation Ratio		Pada periode pelaporan 2025, Perseroan tidak mengungkapkan rasio kompensasi berdasarkan standar GRI 2-21 dengan mempertimbangkan sifat rahasia dari data remunerasi individu. Saat ini, Perseroan tengah mengevaluasi kesiapan pengungkapan tersebut dan berencana untuk meningkatkan transparansi secara bertahap pada periode pelaporan mendatang. In the 2025 reporting period, the Company has not disclosed the compensation ratio based on the GRI 2-21 standard, considering the confidential nature of individual remuneration data. Currently, the Company is evaluating its readiness for such disclosure and plans to enhance transparency gradually in future reporting periods.
			2-22	Pernyataan Tentang Strategi Pembangungan Berkelanjutan Statement on Sustainable Development Strategy	10-13, 66-70, 79-81	
			2-23	Komitmen Kebijakan Policy Commitments	240-242	
			2-24	Menanamkan Komitmen Kebijakan Embedding Policy Commitments	110	
			2-25	Proses untuk Memperbaiki Dampak Negatif Processes to Remediate Negative Impacts	114-116, 119-128, 139-146	
			2-26	Mekanisme untuk Mencari Nasihat dan Mengemukakan Masalah Mechanisms for Seeking Advice and Raising Concerns	114-116	
			2-27	Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Compliance With Laws and Regulations	110-114	
			2-28	Asosiasi Keanggotaan Membership Associations	22-23	
			2-29	Pendekatan untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholder Engagement	91-92	
			2-30	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Bargaining Agreements	242	
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021			3-1	Proses Menentukan Topik Material Process to Determine Material Topics	46	
			3-2	Daftar Topik Material List of Material Topics	46-49	
			3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	50-65	
GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024 GRI 101: Biodiversity 2024	Topik 12.5 Keanekaragaman hHyati Topic 12.5 Biodiversity	12.5.2	101-1	Kebijakan untuk Menghentikan dan Mengembalikan Hilangnya Keanekaragaman Hayati Policies to Halt and Reverse Biodiversity Loss	201	
		12.5.3	101-2	Manajemen Dampak Keanekaragaman Hayati Management of Biodiversity Impacts	201, 209	
		12.5.4	101-4	Identifikasi Dampak Keanekaragaman Hayati Identification of Biodiversity Impacts	201-209	
		12.5.5	101-5	Lokasi Yang Memiliki Dampak Keanekaragaman Hayati Locations with Biodiversity Impacts	208-209	
		12.5.6	101-6	Pemicu Langsung Hilangnya Keanekaragaman Hayati Direct Drivers of Biodiversity Loss	208-209	
		12.5.7	101-7	Perubahan Kondisi Keanekaragaman Hayati Changes to the State of Biodiversity	208-209	
		12.5.8	101-8	Layanan Ekosistem Ecosystem Services	208-209	

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
GRI 102: Perubahan Iklim 2025 GRI 102: Climate Change 2025	Topik 12.1 Perubahan Iklim Topic 12.1 Climate Change	12.1.2 12.1.16	102-1	Rencana Transisi Perubahan Iklim Transition Plan for Climate Change Mitigation	83-84, 86-88	
		12.1.3 12.1.16	102-2	Rencana Adaptasi Perubahan Iklim Climate Change Adaptation Plan	86-89	
		12.1.4	102-3	Transisi Yang Adil (*Just Transition*) Just Transition	221-222	
		12.1.5 12.1.16	102-4	Target dan Kemajuan Pengurangan Emisi GRK GHG Emissions Reduction Targets and Progress	83-85	
		12.1.10	102-9	Penghilangan Emisi GRK dalam Rantai Nilai GHG Removals in the Value Chain	169-170	
		12.1.11	102-10	Kredit Karbon Carbon Credits	87	
GRI 103: Energi 2025 GRI 103: Energy 2025	Topik 12.1 Perubahan Iklim Topic 12.1 Climate Change	12.1.12 12.1.16	103-1	Kebijakan dan Komitmen Energi Energy Policies and Commitments	83-84, 174	
		12.1.13	103-2	Konsumsi Energi dan Pembangkitan Energi Mandiri dalam Organisasi Energy Consumption and Self-Generation Within the Organization	174-178	
		12.1.14	103-3	Konsumsi Energi Hulu dan Hilir Upstream and Downstream Energy Consumption	174-178	
		12.1.15	103-4	Intensitas Energi Energy Intensity	179	
			103-5	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction in Energy Consumption	85	
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	Topik 12.8 Dampak Ekonomi Topic 12.8 Economic Impacts Topik 12.21 Pembayaran kepada Pemerintah Topic 12.21 Payments to governments	12.8.2 12.21.2	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	40, 42	
			201-2	Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim Financial Implications and Other Risks and Opportunities due to Climate Change	40, 88	
			201-3	Kewajiban Pada Program Imbalan Pasti dan Program Pensiun Lainnya Defined Benefit Plan Obligations and Other Retirement Plans	237	
	Topik 12.8 Dampak ekonomi Topic 12.8 Economic Impacts	12.21.3	201-4	Bantuan Finansial dari Pemerintah Financial Assistance from the Government	40, 44	
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	Topik 12.19 Nondiskriminasi dan Peluang Setara Topic 12.19 Non-discrimination and Equal Opportunity Topik 12.8 Dampak Ekonomi Topic 12.8 Economic Impacts	12.19.2	202-1	Rasio Standar Upah Karyawan Pemula Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Upah Minimum Regional Ratios of Standard Entry Level Wage by Gender Compared to Local Minimum Wage	235	
		12.8.3 12.19.2	202-2	Proporsi Manajemen Senior yang Berasal dari Masyarakat Setempat Proportion of Senior Management Hired from The Local Community	222, 237	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	Topik 12.8 Dampak Ekonomi Topic 12.8 Economic Impacts	12.8.4	203-1	Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan Infrastructure Investment and Services Supported	262-273	
		12.8.5	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Yang Signifikan Significant Indirect Economic Impact	223-227	
GRI 204: Praktik Pengadaan GRI 204: Procurement Practices	Topik 12.8 Dampak Ekonomi Topic 12.8 Economic Impacts	12.8.6	204-1	Proporsi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal Proportion of Spending on Local Suppliers	227-228	

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-corruption 2016	Topik 12.20 Antikorupsi Topic 12.20 Anti-corruption	12.20.2	205-1	Operasi yang Dinilai Memiliki Risiko Korupsi Operations Assessed for Risks Related to Corruption	110-113	
		12.20.3	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi Communication and Training About Anti-Corruption Policies and Procedures	110-113	
		12.20.4 12.20.5 12.20.6	205-3	Insiden Korupsi Yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil Confirmed Incidents of Corruption and Actions Taken	110-113	
GRI 206 Anti-competitive Behavior 2016 GRI 206: Anti-competitive Behavior 2016			206-1	Langkah-Langkah Hukum untuk Perilaku Anti-Persaingan Praktik Anti-Trust dan Monopoli Legal Actions for Anti-Competitive Behavior, Anti-Trust, and Monopoly Practices	110-113	
GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019	Topik 12.21 Pembayaran kepada Pemerintah Topic 12.21 Payments to Governments	12.21.4	207-1	Pendekatan Terhadap Pajak Approach to Tax	44	
		12.21.5	207-2	Tata Kelola, Pengontrolan, dan Manajemen Risiko Pajak Tax Governance, Control, and Risk Management	44	
		12.21.6	207-3	Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Kepedulian yang Berkaitan dengan Pajak Stakeholder Engagement and Management of Concerns Related to Tax	44	
		12.21.7 12.21.8	207-4	Laporan per Negara Country-by-Country Reporting	44	
GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016			301-1	Material yang Digunakan Berdasarkan Berat dan Volume Materials Used by Weight or Volume	191-192	
			301-2	Material Input dari Daur Ulang yang Digunakan Recycled Input Materials Used	191-192	
			301-3	Produk Pemerolehan Ulang dan Material Kemasannya Reclaimed Products and Their Packaging Materials	191-192	
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	Topik 12.1 Emisi GRK Topic 12.1 GHG Emissions	12.1.13	302-1	Konsumsi Energi di Dalam Organisasi Energy Consumption Within the Organization	174-179	
		12.1.14	302-2	Konsumsi Energi di Luar Organisasi Energy Consumption Outside of The Organization	174-178	
		12.1.15	302-3	Intensitas Energi Energy Intensity	174-179	
			302-4	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of Energy Consumption	174, 179-180	
			302-5	Pengurangan Pada Energi yang Dibutuhkan Untuk Produk dan Jasa Reductions In Energy Requirements of Products and Services	158, 174-178	
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	Topik 12.7 Air dan efluen Topic 12.7 Water and effluents	12.7.2	303-1	Interaksi dengan Air sebagai Sumber Daya Bersama Interactions with Water as a Shared Resource Supported	181-184, 189	
		12.7.3	303-2	Manajemen Dampak yang Berkaitan dengan Pembuangan Air Management of Water Discharge-Related Impacts	181-183, 189	
		12.7.4	303-3	Pengambilan Air Water Withdrawal	185-186	
		12.7.5	303-4	Pembuangan Air Water Discharge	181-183, 186-187	
		12.7.6	303-5	Konsumsi Air Water Consumption	181-183, 187-189	
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	Topik 12.5 Keanekaragaman Hayati Topic 12.5 Biodiversity	12.5.5	304-1	Lokasi Operasi yang Dimiliki, Disewa, Dikelola, Atau Berdekatan dengan, Kawasan Lindung atau Tidak, namun Memiliki Keanekaragaman Hayati Tinggi Operational Sites Owned, Leased, Managed by, or Adjacent to Protected Areas, or Not, but That Are High in Biodiversity Value	201, 208-209	

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
		12.5.6	304-2	Dampak Signifikan dari Aktivitas, Produk, dan Jasa pada Keanekaragaman Hayati Significant Impacts of Activities, Products, and Services on Biodiversity	201	
		12.5.3	304-3	Habitat Yang Dilindungi atau Direstorasi Habitats Protected or Restored	209-210	
		12.5.7	304-4	Spesies Daftar Merah Iucn dan Spesies Daftar Konservasi Nasional dengan Habitat yang Terkena Dampak Operasi Iucn Red List Species and National Conservation List Species with Affected by Operations	202-207	
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	Topik 12.1 Emisi GRK Topic 12.1 GHG Emissions	12.1.6	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung Direct (Scope 1) GHG Emissions	157-158, 168	
		12.1.7	305-2	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung Energy Indirect (Scope 2) GHG Emissions	157-158, 162-163	
		12.1.8	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya Other Indirect (Scope 3) GHG Emissions	156-159, 163	
		12.1.9	305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	157-158, 166	
		12.1.5	305-5	Pengurangan Emisi GRK Reduction of GHG Emissions	157-158, 169-170	
			305-6	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS) Emissions of Ozone-Depleting Substances (ODS)	171-172	
	Topik 12.4 Emisi Udara Topic 12.4 Air Emissions	12.4.2	305-7	Nitrogen Oksida (NOx), Belerang Oksida (SOx), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya Nitrogen Oxides (NOx), Sulfur Oxides (SOx), and Other Significant Air Emissions	171-172	
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	Topik 12.6 Limbah Topic 12.6 Waste	12.6.2	306-1	Timbulan Limbah dan Dampak Signifikan Terkait Limbah Waste Generation and Significant Waste-Related Impacts	192-196	
		12.6.3	306-2	Manajemen Dampak Signifikan Terkait Limbah Management of Significant Waste-Related Impacts	192-196	
	Topik 12.6 Limbah Topic 12.6 Waste Topik 12.13 Keandalan Aset dan Manajemen Krisis Topic 12.13 Asset Integrity and Critical Incident Management	12.6.4 12.13.2 12.13.3 12.13.4	306-3	Timbulan Limbah Waste Generated	192-198	
	Topik 12.6 Limbah Topic 12.6 Waste	12.6.5	306-4	Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Waste Diverted from Disposal	192-196, 198	
		12.6.6	306-5	Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Waste Directed to Disposal	192-196, 199	
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 GRI 308: Supplier Environmental Assessment 2016			308-1	Seleksi Pemasok Baru dengan Kriteria Lingkungan New Suppliers Using Environmental Criteria	153-154	
			308-2	Dampak Lingkungan Negatif dalam Rantai Pasokan dan Tindakan yang Diambil Negative Environmental Impacts in the Supply Chain and Actions Taken	153-154	
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	Topik 12.15 Praktik Ketenagakerjaan Topic 12.15 Employment Practices	12.15.2	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan New Employee Hires and Employee Turnover	233-235	
		12.15.3	401-2	Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu Benefits Provided to Full-Time Employees That Are Not Provided to Temporary or Part-Time Employees	237-239	

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
	Topik 12.15 Praktik ketenagakerjaan Topic 12.15 Employment practices Topik 12.19 Nondiskriminasi dan peluang setara Topic 12.19 Non-discrimination and equal opportunity	12.15.4 12.19.4	401-3	Cuti Melahirkan Parental Leave	239	
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 GRI 402: Labor/ Management Relations 2016	Topik 12.3 Penutupan dan Rehabilitasi Topic 12.3 Closure and Rehabilitation Topik 12.15 Praktik Ketenagakerjaan Topic 12.15 Employment Practices	12.3.2 12.15.5	402-1	Periode Pemberitahuan Minimum Terkait Perubahan Operasional Minimum Notice Periods Regarding Operational Changes	242	
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	Topik 12.14 Kesehatan dan Keselamatan Kerja Topic 12.14 Occupational Health and Safety	12.14.2	403-1	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management System	256-257	
		12.14.3	403-2	Pengidentifikasian Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation	256-257	
		12.14.4	403-3	Layanan Kesehatan Kerja Occupational Health Service	256	
		12.14.5	403-4	Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Worker Participation, Consultation, and Communication On Occupational Health and Safety	257	
		12.14.6	403-5	Pelatihan Pekerja Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Worker Training On Occupational Health and Safety	256	
		12.14.7	403-6	Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja Promotion of Worker Health	256	
		12.14.8	403-7	Pencegahan dan Mitigasi Dampak-Dampak Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terkait Hubungan Bisnis Prevention and Mitigation of Occupational Health and Safety Impacts Linked by Business Relationships	256	
		12.14.9	403-8	Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Workers Covered by an Occupational Health and Safety Management System	256-257	
		12.14.10	403-9	Kecelakaan Kerja Work-Related Injuries	251-255	
		12.14.11	403-10	Penyakit Akibat Kerja Work-Related Ill Health	254	

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	Topik 12.15 Praktik ketenagakerjaan Topic 12.15 Employment practices Topik 12.19 Nondiskriminasi dan peluang setara Topic 12.19 Non-discrimination and equal opportunity	12.15.6 12.19.5	404-1	Rata-rata jam pelatihan pertahun perkaryawan Average hours of training per year per employee	244-245	
	Topik 12.3 Penutupan dan rehabilitasi Topic 12.3 Closure and rehabilitation Topik 12.15 Praktik ketenagakerjaan Topic 12.15 Employment practices	12.3.3 12.15.7	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	221-222, 239, 244	
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	245	
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	Topik 12.19 Nondiskriminasi dan peluang setara Topic 12.19 Non-discrimination and equal opportunity	12.19.6	405-1	Keanekaragaman Badan Tata Kelola Dan Karyawan Diversity Of Governance Bodies And Employees	231-233, 235-236	
		12.19.7	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dengan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	237	
GRI 406: Nondiskriminasi GRI 406: Non-discrimination 2016	Topik 12.19 Nondiskriminasi dan Peluang Setara Topic 12.19 Non-discrimination and Equal Opportunity	12.19.8	406-1	Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan Yang Dilakukan Incidents of Discrimination and Corrective Actions Taken	235	
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	Topik 12.18 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Topic 12.18 Freedom of Association and Collective bargaining	12.18.2	407-1	Risiko Hak Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif pada Operasi dan Pemasok Risk to the Right to Freedom of Association and Collective Bargaining in Operations and Suppliers	242	
GRI 408 : Pekerja anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016	Topik 12.16 Pekerja anak Topic 12.16 Child Labor	12.16.2	408-1	Risiko Signifikan Terkait Pekerja Anak pada Operasi dan Pemasok Significant Risks Related to Child Labor at Operations and Suppliers	242	
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	Topik 12.17 Kerja paksa dan Perbudakan Modern Topic 12.17 Forced Labor and Modern Slavery	12.17.2	409-1	Risiko Kerja Paksa atau Wajib Kerja pada Operasi dan Pemasok Forced or Compulsory Labor Risks at Operations and Suppliers	242	

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
GRI 410 : Praktik Keamanan 2016 GRI 410: Security Practices 2016	Topik 12.12 Konflik dan Keamanan Topic 12.12 Conflict and Security	12.12.2	410-1	Pelatihan Kebijakan atau Prosedur Hak Asasi Manusia pada Petugas Keamanan Human Rights Policy or Procedure Training for Security Officers		Pada tahun 2025, TBS belum melakukan perhitungan total jumlah personil keamanan. Namun TBS terus berupaya untuk menanamkan pemahaman HAM kepada personil keamanan melalui pelatihan yang komprehensif. In 2025, TBS had not yet calculated the total number of security personnel. Nevertheless, TBS continues its efforts to instil an understanding of human rights among security personnel through comprehensive training.
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016	Topik 12.11 Hak masyarakat adat Topic 12.11 Rights of Indigenous Peoples	12.11.2 12.11.3 12.11.4	411-1	Insiden Pelanggaran yang Melibatkan Hak-Hak Masyarakat Adat Incidents of Violations Involving Rights of Indigenous Peoples	228	
GRI 413 : Masyarakat Setempat 2016 GRI 413: Local Communities 2016	Topik 12.9 Komunitas lokal Topic 12.9 Local Communities	12.9.2	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	262-273	
		12.9.3, 12.9.4	413-2	Operasi yang Memiliki atau Berpotensi Menimbulkan Dampak Negatif Signifikan Kepada Masyarakat Setempat Operations That Have, or May Potentially Cause, Significant Adverse Impacts on the Local Community	223-227	
GRI 414 : Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	Topik 12.15 Praktik Ketenagakerjaan Topic 12.15 Employment Practices Topik 12.16 Pekerja anak Topic 12.16 Child Labor Topik 12.17 Kerja paksa dan Perbudakan Modern Topic 12.17 Forced Labor and Modern Slavery	12.15.8 12.16.3 12.17.3	414-1	Kriteria Sosial Sebagai Seleksi Pemasok Baru Social Criteria for New Supplier Screening	154	
	Topik 12.15 Praktik ketenagakerjaan Topic 12.15 Employment practices	12.15.9	414-2	Dampak Sosial Negatif dalam Rantai Pasokan dan Tindakan yang Diambil Negative Social Impacts in the Supply Chain and Actions Taken	154	
GRI 415: Kebijakan Publik GRI 414: Public Policy 2016	Topik 12.22 Kebijakan Publik Topic 12.22 Public Policy	12.22.2	415-1	Kontribusi Politik Political Contribution	44	
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health and Safety 2016			416-1	Penilaian Dampak Kesehatan dan Keselamatan Pada Produk dan Jasa Assessment of the Health and Safety Impacts of Products and Services	260	
			416-2	Insiden Ketidakpatuhan Terkait Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Dari Produk Dan Jasa Incidents of Non-Compliance Concerning the Health and Safety Impacts of Products and Services	260	
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016			417-1	Persyaratan untuk Pelebelan dan Informasi Produk dan Jasa Requirements for Product and Service Information and Labeling	259	
			417-2	Insiden Ketidakpatuhan Terkait Informasi dan Pelabelan Produk dan Jasa Incidents of Non-Compliance Concerning Product and Service Information and Labeling	259	

Standar GRI GRI Standards	**Standar Sektor GRI** GRI Sector Standards **GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 V1.1** GRI 12: Coal Sector 2022 V1.1	**No. Rujukan Standar Sektor** Sector Standard Ref. No.	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Omission
			417-3	Insiden Ketidakpatuhan Terkait Komunikasi Pemasaran Incidents of Non-Compliance Concerning Marketing Communications	259	
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016		12.15.6 12.19.5	418-1	Pengaduan Pelanggan Terkait Privasi Pelanggan dan Kehilangan Data Pelanggan Customer Complaints Related to Customer Privacy and Loss of Customer Data	118, 260	

Rekomendasi TCFD
TCFD Recommendation

Ruang Lingkup Pengungkapan Disclosure Area	**Pengungkapan** Disclosure	**Ringkasan Perkembangan (2025)** Progress Summary (2025)	**Referensi** Reference
Tata Kelola Governance	a. Menguraikan Pengawasan Dewan atas Risiko dan Peluang Terkait Iklim Describe the Board's Oversight of Climate-Related Risks and Opportunities	• Meninjau strategi mitigasi dan adaptasi risiko iklim (risiko transisi dan fisik). Menyetujui divestasi PLTU pada tahun 2025 (MCL dan GLP) guna mencapai netralitas karbon pada 2030 Reviewed climate risk mitigation and adaptation strategies (transition and physical risks). Approved the divestment of CFPPs in 2025 (MCL and GLP) to achieve carbon neutrality by 2030 • Memastikan dilakukannya analisis skenario iklim untuk mengevaluasi transmisi dampak perubahan iklim terhadap operasional Ensured the execution of climate scenario analysis to evaluate the transmission of climate change impacts on operations • Mengawasi capaian indikator kunci (KPIs) terkait iklim, seperti emisi GRK (Cakupan 1-3), dan progres capaian menuju netralitas karbon pada 2030. Melakukan tinjauan periodik (setiap triwulan) atas progres capaian guna memastikan keselarasan dengan target jangka panjang dan komitmen iklim Indonesia Oversaw the achievement of climate-related key performance indicators (KPIs), such as GHG emissions (Scope 1-3), and progress towards carbon neutrality by 2030. Conducted periodic (quarterly) reviews of progress to ensure alignment with long-term targets and Indonesia's climate commitments • Kami meluncurkan Rencana Transisi Iklim sebagai panduan dan pendekatan strategis dalam melaksanakan pengelolaan risiko iklim serta mencapai netralitas karbon pada 2030 We launched the Climate Transition Plan as a strategic guide and approach for implementing climate risk management and achieving carbon neutrality by 2030 • Kami melakukan pembelian 6.600 MWh REC dan 874 unit kredit karbon untuk penggunaan listrik di Electrum pada tahun 2025. Langkah ini dilakukan sebagai upaya strategis menuju netralitas karbon pada 2030 We purchased 6,600 MWh of RECs and 874 units of carbon credits for the electricity usage in Electrum. This initiative is part of a strategic effort to achieve carbon neutrality by 2030 • Komite ESG melakukan pengawasan atas pelaksanaan dan realisasi komitmen keberlanjutan Perseroan The ESG Committee oversaw the implementation and realisation of the Company's sustainability commitments • Kami memperluas kewenangan Komite ESG pada tahun 2025 meliputi pengawasan atas strategi transisi iklim, integrasi risiko iklim, memastikan keselarasan dengan komitmen keberlanjutan, memastikan akuntabilitas pengungkapan, serta membangun kapasitas Perusahaan dalam melaksanakan inisiatif dekarbonisasi We expanded the ESG Committee's authority in 2025 to include oversight of the climate transition strategy and climate risk integration, ensuring alignment with sustainability commitments, ensuring disclosure accountability, and building the Company's capacity to execute decarbonisation initiatives	• Laporan Keberlanjutan 2025: Komite ESG • Laporan TCFD (hal. 7) • Climate Transition Plan (hal. 46-47)
	b. Menguraikan Peran Manajemen dalam Penilaian dan Pengelolaan Risiko dan Peluang Terkait Iklim Describe Management's Role in Assessing and Managing Climate-Related Risks and Opportunities	• Memastikan risiko dan peluang iklim diintegrasikan dalam proses pengambilan keputusan di seluruh anak usaha serta memastikan strategi risiko iklim diimplementasikan sesuai dengan aktivitas operasionalnya Ensured climate risks and opportunities were integrated into decision-making processes across all subsidiaries, and ensured climate risk strategies were implemented in line with their operational activities • Melakukan pengumpulan dan perhitungan data terkait dengan capaian iklim, melaksanakan inisiatif reduksi GRK, melaksanakan strategi dekarbonisasi melalui pemenuhan kebutuhan pengungkapan LST, dan berkolaborasi dengan Risk Management untuk mengidentifikasi risiko iklim serta mengintegrasikannya kedalam ERM Collected and calculated climate performance data, executed GHG reduction initiatives, implemented decarbonisation strategies by fulfilling ESG disclosure requirements, and collaborated with Risk Management to identify climate risks and integrate them into the ERM • Kami melakukan perhitungan emisi Cakupan 3 untuk perjalanan pulang-pergi karyawan (Kategori 7) dari anak usaha kami untuk pertama kalinya pada tahun 2025 We calculated Scope 3 emissions for employee commuting (Category 7) from our subsidiaries for the first time in 2025 • Melaksanakan pelatihan mengenai transisi, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam melaksanakan tindakan korektif Conducted training on the transition and collaborated with stakeholders to implement corrective actions	• Laporan TCFD (hal. 7-9) • Climate Transition Plan (hal. 46-47)

Ruang Lingkup Pengungkapan Disclosure Area	Pengungkapan Disclosure	Ringkasan Perkembangan (2025) Progress Summary (2025)	Referensi Reference
Strategi Strategy	a. Menguraikan Risiko dan Peluang Terkait Iklim yang telah Diidentifikasi oleh Organisasi dalam Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang Describe the Climate-Related Risks and Opportunities the Organization has Identified over the Short, Medium, and Long Term	• Dalam jangka pendek (<2040), kami mengidentifikasi risiko transisi berupa perubahan kebijakan mengenai pajak karbon hingga pelaporan emisi GRK yang lebih ketat untuk sektor intensif karbon In the short term (<2040), we identified transition risks ranging from policy changes regarding carbon taxes to stricter GHG emissions reporting for carbon-intensive sectors • Pada jangka menengah (<2060), risiko transisi dari regulator jasa keuangan yang memandatkan penilaian pengendalian dampak iklim dalam penyaluran pendanaan mulai terasa secara signifikan. Lebih lanjut, risiko fisik seperti panas ekstrem dan curah hujan tinggi mempengaruhi operasional sektor pertambangan dan perkebunan kelapa sawit. Sehingga pelaksanaan transisi menuju bisnis rendah karbon semakin penting In the medium term (<2060), transition risks from financial regulators mandating climate impact control assessments for funding disbursement begin to be felt significantly. Furthermore, physical risks such as extreme heat and heavy rainfall impact the operations of the mining and palm oil plantation sectors. Consequently, implementing the transition to a low-carbon business becomes increasingly important • Pada jangka panjang (>2060), risiko transisi berupa biaya karbon berdampak terhadap seluruh sektor usaha melalui kenaikan pajak karbon dan biaya dekarbonisasi. Selain itu, risiko fisik berupa panas ekstrem semakin intensif yang berdampak terhadap seluruh sektor usaha In the long term (>2060), transition risks in the form of carbon costs impact all business sectors through increased carbon taxes and decarbonisation costs. Additionally, physical risks such as increasingly intense extreme heat impact all business sectors • Kami melakukan divestasi PLTU pada tahun 2025 (MCL dan GLP) yang diproyeksikan akan mengurangi total emisi tahunan TBS sebesar sekitar 86%, berdasarkan perbandingan emisi sepanjang tahun sebelum dan setelah transaksi, tanpa memperhitungkan emisi yang terkait dengan akuisisi yang dilakukan pada tahun 2025 We divested CFPPs in 2025 (MCL and GLP), which is projected to reduce TBS's total annual emissions by approximately 86%, based on a comparison of full-year emissions before and after the transaction, excluding emissions associated with acquisitions made in 2025 • Melakukan pembelian REC untuk menangani emisi Cakupan 2 dengan dipandu oleh prinsip dampak lokal dan integritas tinggi Purchased RECs to address Scope 2 emissions, guided by the principles of local impact and high integrity • Mengalokasikan US$500-600 juta dalam investasi rendah karbon hingga 2030, yang akan didukung oleh kebijakan yang kuat, sistem data, dan kredit karbon berkualitas tinggi Allocated US$500-600 million in low-carbon investments up to 2030, which will be supported by robust policies, data systems, and high-quality carbon credits	• Laporan Keberlanjutan: Pencapaian Keberlanjutan di Tahun 2025 • Laporan TCFD (hal. 11) • Climate Transition Plan (hal. 5, 31, 49, 52, 53)
	b. Menguraikan Dampak Risiko dan Peluang Terkait Iklim terhadap Kegiatan Usaha, Strategi, dan Perencanaan Keuangan Organisasi Describe the Impact of Climate-Related Risks and Opportunities on the Organization's Businesses, Strategy, and Financial Planning	• Risiko transisi mempengaruhi aspek pembiayaan dan reputasi perusahaan. Adanya sentimen dari pemangku kepentingan dan publik mengenai perhitungan, pelaporan, dan pengelolaan emisi GRK mempengaruhi reputasi dan kredibilitas perusahaan. Sedangkan perubahan kebijakan, utamanya keuangan berkelanjutan, mempengaruhi sektor usaha intensif karbon dikarenakan adanya penilaian pengendalian dampak iklim oleh sektor jasa keuangan dalam menyalurkan pendanaan dapat memperkecil akses kepada sumber pendanaan yang dibutuhkan. Selain itu, kebijakan pajak karbon juga mempengaruhi kemampuan finansial perusahaan akibat adanya portofolio intensif karbon Transition risks affect the company's financing and reputational aspects. Stakeholder and public sentiment regarding the calculation, reporting, and management of GHG emissions impacts the company's reputation and credibility. Meanwhile, policy changes, particularly in sustainable finance, affect carbon-intensive business sectors, as climate impact control assessments by the financial services sector during funding disbursement can restrict access to necessary capital. Furthermore, carbon tax policies also impact the company's financial capacity due to its carbon-intensive portfolio • Risiko fisik utamanya dipicu oleh kondisi cuaca ekstrem seperti hujan dan panas/kekeringan. Hal ini mempengaruhi operasional perusahaan dikarenakan penurunan produksi pada sektor pertambangan batu bara akibat curah hujan tinggi dan perkebunan kelapa sawit akibat kebakaran Physical risks are primarily triggered by extreme weather conditions such as heavy rainfall and heat/drought. This affects the company's operations due to decreased production in the coal mining sector caused by high rainfall and in palm oil plantations caused by fires • Melakukan divestasi pada sektor usaha intensif karbon (pertambangan batu bara pada 2027 dan PLTU telah dilakukan pada 2025) Divesting from carbon-intensive business sectors (coal mining by 2027, with CFPPs already divested in 2025) • Meningkatkan aktivitas bisnis pada sektor rendah karbon (pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan mobilitas listrik) Increasing business activities in low-carbon sectors (waste management, renewable energy, and electric mobility)	• Laporan Keberlanjutan (hal.163) • Laporan TCFD (hal. 11-14) • Climate Transition Plan (hal. 52)

Ruang Lingkup Pengungkapan Disclosure Area	Pengungkapan Disclosure	Ringkasan Perkembangan (2025) Progress Summary (2025)	Referensi Reference
	c. Menguraikan Ketahanan Strategi Organisasi dengan Mempertimbangkan Berbagai Skenario Terkait Iklim, Termasuk Skenario Kenaikan Suhu 2°C atau Lebih Rendah Describe the Resilience of the Organization's Strategy, Taking into Consideration Different Climate-Related Scenarios, Including a 2°C or Lower Scenario	• Analisis pada skenario 1 (<2°C) – Speedy Net Zero (SSP1-2.6) mengidentifikasi bahwa aksi iklim global yang cepat dan ketat membatasi kenaikan suhu di bawah 2°C, sehingga meningkatkan risiko transisi dalam jangka pendek, terutama dari kebijakan harga karbon dan regulasi emisi. Setelah divestasi PLTU pada 2025, paparan TBS terhadap risiko karbon berkurang secara signifikan. TBS merespons dengan mempercepat transformasi menuju energi terbarukan dan bisnis rendah karbon, serta memperkuat tata kelola dan asesmen materialitas untuk menjaga keselarasan dengan arah transisi global Analysis under Scenario 1 (<2°C): Speedy Net Zero (SSP1-2.6) identifies that rapid and stringent global climate action limits the temperature rise to below 2°C, thereby elevating short-term transition risks, particularly from carbon pricing policies and emissions regulations. Following the divestment of coal-fired power plants in 2025, TBS's exposure to carbon risks has decreased significantly. TBS is responding by accelerating its transformation towards renewable energy and low-carbon businesses, as well as strengthening its governance and materiality assessments to maintain alignment with the global transition trajectory • Pada analisis skenario 2 (2–3°C) – Slow and Steady (SSP2-4.5), transisi yang berlangsung bertahap menyebabkan risiko transisi dan fisik meningkat secara progresif dalam jangka menengah hingga panjang. Selain kebijakan karbon yang tetap relevan, risiko fisik seperti suhu ekstrem dan curah hujan tinggi semakin nyata. TBS memperkuat ketahanan melalui diversifikasi portofolio dan penguatan manajemen risiko operasional, sembari melanjutkan pergeseran menuju bisnis yang lebih rendah karbon Under the analysis of Scenario 2 (2-3°C): Slow and Steady (SSP2-4.5), a gradual transition causes both transition and physical risks to increase progressively over the medium to long term. Alongside carbon policies, which remain relevant, physical risks such as extreme temperatures and heavy rainfall are becoming increasingly evident. TBS is strengthening its resilience through portfolio diversification and the enhancement of operational risk management, while continuing its shift towards a lower-carbon business • Sedangkan dalam analisis skenario 3 (>3°C) – Hot House World (SSP5-8.5), keterbatasan aksi iklim global mendorong kenaikan suhu di atas 3°C, dengan risiko fisik yang semakin dominan, termasuk panas ekstrem, curah hujan intens, dan potensi kebakaran. Dalam skenario ini, ketahanan TBS sangat bergantung pada penguatan langkah adaptasi, seperti perlindungan banjir, manajemen kebakaran, dan peningkatan kesiapsiagaan operasional Meanwhile, under the analysis of Scenario 3 (>3°C): Hot House World (SSP5-8.5), limited global climate action drives the temperature rise above 3°C, with physical risks becoming increasingly dominant, including extreme heat, intense rainfall, and the potential for fires. Under this scenario, TBS's resilience relies heavily on strengthening adaptation measures, such as flood protection, fire management, and enhanced operational preparedness	• Laporan TCFD (hal. 11-14) • Climate Transition Plan (hal. 5, 31, 49, 52, 53)
Tata Kelola Governance	a. Menguraikan Proses Organisasi dalam Mengidentifikasi dan Menilai Risiko Terkait Iklim Describe the Organization's Processes for Identifying and Assessing Climate-Related Risks	• Identifikasi dan penilaian risiko terkait iklim dilakukan melalui pemetaan menyeluruh terhadap 314 potensi risiko iklim melalui kajian literatur, benchmarking sektor, serta referensi nasional dan global, selaras dengan TCFD dan IFRS Sustainability Standards. Risiko-risiko tersebut kemudian disaring secara bertahap berdasarkan materialitas finansial, potensi gangguan operasional, dan relevansi strategis terhadap seluruh portofolio bisnis TBS The identification and assessment of climate-related risks were conducted through a comprehensive mapping of 314 potential climate risks via literature reviews, sector benchmarking, and national and global references, in alignment with the TCFD and IFRS Sustainability Standards. These risks were then progressively screened based on financial materiality, potential operational disruptions, and strategic relevance across TBS's entire business portfolio • Risiko yang telah diprioritaskan dianalisis lebih lanjut melalui tiga skenario iklim (1,5°C, 2–3°C, dan >3°C) guna memahami dampak risiko transisi dan fisik dalam berbagai kemungkinan masa depan. Pendekatan ini membantu TBS menilai sensitivitas bisnis terhadap perubahan regulasi, teknologi, dan kondisi fisik iklim The prioritised risks were further analysed across three climate scenarios (1.5°C, 2-3°C, and >3°C) to understand the impacts of transition and physical risks under various potential futures. This approach assisted TBS in assessing business sensitivity to regulatory, technological, and physical climate changes • Hasil kemudian diintegrasikan ke dalam ERM, hingga peta jalan TBS2030. Proses ini memperkuat dasar pengambilan keputusan strategis, termasuk divestasi aset beremisi tinggi dan percepatan pengembangan bisnis rendah karbon yang lebih tangguh The results were then integrated into the Enterprise Risk Management (ERM) system and the TBS2030 roadmap. This process strengthened the foundation for strategic decision-making, including the divestment of high-emission assets and the accelerated development of a more resilient, low-carbon business	• Laporan TCFD (hal. 21-22) • Climate Transition Plan (hal. 48)
	b. Menguraikan Proses Organisasi dalam Mengidentifikasi dan Menilai Risiko Terkait Iklim Describe the Organization's Processes for Identifying and Assessing Climate-Related Risks	• Melalui Rencana Transisi Iklim, kami mengejawantahkan lebih lanjut bagaimana risiko iklim yang telah teridentifikasi akan dikelola dalam strategi transisi bisnis kami Through the Climate Transition Plan, we further articulate how the identified climate risks will be managed within our business transition strategy • Mengurangi risiko transisi melalui divestasi bisnis intensif karbon, sejalan dengan target netral karbon 2030. Pendekatan divestasi yang bertanggungjawab memastikan proses ini tetap menjaga keandalan energi, mempertimbangkan kredibilitas pembeli, serta memaksimalkan dampak penurunan emisi Scope 1, 2, dan 3. Langkah ini secara langsung mengurangi risiko iklim utamanya risiko transisi Mitigating transition risks through the divestment of carbon-intensive businesses, in line with the 2030 carbon neutrality target. A responsible divestment approach ensures this process maintains energy reliability, considers buyer credibility, and maximises the impact of Scope 1, 2, and 3 emissions reductions. This step directly mitigates climate risks, primarily transition risks	• Laporan TCFD (hal. 21-22) • Climate Transition Plan (hal. 16-23)

Ruang Lingkup Pengungkapan Disclosure Area	Pengungkapan Disclosure	Ringkasan Perkembangan (2025) Progress Summary (2025)	Referensi Reference
		• Mentransformasikan portofolio bisnis kami melalui investasi pada bisnis rendah karbon dengan mengalokasikan modal hasil divestasi ke pilar pertumbuhan masa depan: pengelolaan limbah terintegrasi, energi terbarukan, dan kendaraan listrik. Akuisisi Cora Environment dan konsolidasi rantai nilai pengelolaan limbah memperkuat posisi TBS dalam sektor rendah emisi yang lebih stabil dan berorientasi jangka panjang. Transformasi portofolio ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sektor fosil, tetapi juga membangun fondasi bisnis yang lebih tangguh terhadap risiko iklim Transforming our business portfolio through investments in low-carbon businesses by allocating capital from divestments into future growth pillars: integrated waste management, renewable energy, and electric vehicles. The acquisition of Cora Environment and the consolidation of the waste management value chain strengthen TBS's position in a more stable and long-term oriented low-emission sector. This portfolio transformation not only reduces reliance on the fossil fuel sector but also builds a more resilient business foundation against climate risks	
	c. Menguraikan Bagaimana Proses Identifikasi, Penilaian, dan Pengelolaan Risiko Terkait Iklim Diintegrasikan ke dalam Manajemen Risiko Organisasi secara Keseluruhan Describe How Processes for Identifying, Assessing, and Managing Climate-Related Risks are Integrated into the Organization's Overall Risk Management	• Mengintegrasikan risiko iklim ke dalam kerangka ERM untuk memastikan isu iklim dinilai setara dengan risiko strategis lainnya. Melalui pendekatan ini, tim Risk Management secara sistematis mengidentifikasi dan memantau paparan seperti harga karbon, perubahan regulasi, risiko teknologi, serta bahaya fisik, yang dapat memengaruhi kelayakan dan kecepatan transisi bisnis Integrating climate risks into the ERM framework to ensure climate issues are assessed on par with other strategic risks. Through this approach, the Risk Management team systematically identifies and monitors exposures such as carbon pricing, regulatory changes, technological risks, and physical hazards, which could affect the viability and pace of the business transition • Melakukan penilaian risiko dan peluang iklim yang selaras dengan TCFD dan IFRS Sustainability Standards, TBS menyaring 314 potensi risiko dan memprioritaskannya berdasarkan materialitas finansial, potensi gangguan operasional, dan relevansi strategis. Sehingga menjadi dasar bagi analisis skenario, alokasi modal, keputusan investasi transisi, serta strategi mitigasi risiko Conducting climate risk and opportunity assessments aligned with the TCFD and IFRS Sustainability Standards, TBS screened 314 potential risks and prioritised them based on financial materiality, potential operational disruptions, and strategic relevance. Consequently, this serves as the foundation for scenario analysis, capital allocation, transition investment decisions, and risk mitigation strategies	• Laporan TCFD (hal. 18-22) • Climate Transition Plan (hal. 47-48)
Metrik dan Target Metrics & Targets	a. Menguraikan Metrik yang Digunakan oleh Organisasi untuk Menilai Risiko dan Peluang Terkait Iklim, Sejalan dengan Strategi dan Proses Manajemen Risikonya Disclose the Metrics Used by the Organization to Assess Climate-Related Risks and Opportunities in Line with Its Strategy and Risk Management Process	• Emisi absolut Cakupan 1 dan Cakupan 2 merupakan indikator utama eksposur karbon Perseroan. Data dihitung berdasarkan GHG Protocol dan telah dilakukan asurans oleh praktisi independen Absolute Scope 1 and Scope 2 emissions are the primary indicators of the Company's carbon exposure. The data was calculated in accordance with the GHG Protocol and has been assured by independent practitioner • Pada tahun 2025, Perseroan mulai memperluas inventarisasi GRK dengan menyusun baseline awal untuk sebagian emisi Cakupan 3, dimulai dari emisi perjalanan pulang-pergi karyawan. Integrasi bertahap Cakupan 3 mendukung pemahaman yang lebih komprehensif atas risiko transisi dan eksposur rantai nilai In 2025, the Company began expanding its GHG inventory by establishing an initial baseline for a portion of Scope 3 emissions, starting with employee commuting emissions. The gradual integration of Scope 3 supports a more comprehensive understanding of transition risks and value chain exposure • Intensitas karbon (tCO_2e per unit output atau pendapatan) dan intensitas energi dipantau untuk memastikan pertumbuhan usaha terlepas dari peningkatan jejak emisi. Metrik ini mencerminkan efektivitas transformasi portofolio menuju bisnis rendah karbon Carbon intensity (tCO_2e per unit of output or revenue) and energy intensity are monitored to ensure business growth is decoupled from an increasing emissions footprint. These metrics reflect the effectiveness of the portfolio transformation towards a low-carbon business • Emisi residual dianalisis untuk menilai potensi kewajiban finansial akibat mekanisme harga karbon eksternal seperti pajak karbon atau ETS. Perseroan juga mempertimbangkan biaya internal melalui penggunaan kredit karbon dan Renewable Energy Certificates (REC). Integrasi asumsi harga karbon dalam perencanaan keuangan membantu mengelola risiko terhadap profitabilitas dan struktur modal Residual emissions are analysed to assess potential financial liabilities arising from external carbon pricing mechanisms such as carbon taxes or ETS. The Company also considers internal costs through the use of carbon credits and Renewable Energy Certificates (RECs). The integration of carbon pricing assumptions into financial planning helps manage risks to profitability and capital structure • Alokasi Belanja Modal Rendah Karbon (Green CapEx) Proporsi belanja modal untuk energi terbarukan, kendaraan listrik, dan pengelolaan limbah dipantau sebagai indikator pergeseran strategis portofolio serta mitigasi risiko aset terdampar Low-Carbon Capital Expenditure Allocation (Green CapEx). The proportion of capital expenditure for renewable energy, electric vehicles, and waste management is monitored as an indicator of the portfolio's strategic shift and the mitigation of stranded asset risks • Pangsa EBITDA dari segmen rendah karbon digunakan untuk mengukur ketahanan dan transformasi model bisnis jangka panjang The EBITDA share from low-carbon segments is used to measure the resilience and long-term transformation of the business model	• Laporan Keberlanjutan: Overview of TBS' Sustainability Governance, Strategy, Risk Management, and Metrics and Targets Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) • Laporan TCFD (hal 24-27) • Climate Transition Plan (hal. 46-58)

Ruang Lingkup Pengungkapan Disclosure Area	Pengungkapan Disclosure	Ringkasan Perkembangan (2025) Progress Summary (2025)	Referensi Reference
	b. Menguraikan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 1, Cakupan 2, dan, jika Relevan, Cakupan 3, serta Risiko Terkait Disclose Scope 1, Scope 2, and, if Appropriate, Scope 3 GHG Emissions, and the Related Risks	• Emisi Cakupan 1 dan 2 kami berasal dari aktivitas operasional, utamanya sektor Pembangkit Listrik. Emisi Cakupan 1 berasal dari sumber emisi GRK yang dimiliki atau dikendalikan oleh Perseroan, sedangkan emisi Cakupan 2 berasal dari pembelian listrik untuk kebutuhan operasional Our Scope 1 and 2 emissions originate from operational activities, primarily the Power Generation sector. Scope 1 emissions arise from GHG emission sources owned or controlled by the Company, while Scope 2 emissions stem from purchased electricity for operational needs • Emisi Cakupan 3 berasal dari sumber emisi GRK tidak langsung yang ada di seluruh rantai nilai kami. Saat ini, kami melakukan perhitungan emisi Cakupan 3 untuk perjalanan pulang-pergi karyawan (Kategori 7) dari anak usaha kami untuk pertama kalinya pada tahun 2025 Scope 3 emissions arise from indirect GHG emission sources present throughout our value chain. Currently, we have calculated Scope 3 emissions for employee commuting (Category 7) from our subsidiaries for the first time in 2025 • Tingginya emisi Cakupan 1-3 berdampak pada peningkatan pajak karbon dari aktivitas operasional ini. Lebih lanjut, adanya regulasi mengenai keuangan berkelanjutan, penilaian risiko iklim, hingga Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia telah memposisikan sektor jasa keuangan untuk lebih selektif dalam mengalokasikan pendanaan dengan melakukan penilaian kemampuan pengendalian dampak iklim. Hal ini dapat memperkecil akses kepada sumber pendanaan yang dibutuhkan High Scope 1-3 emissions result in increased carbon taxes from these operational activities. Furthermore, regulations regarding sustainable finance, climate risk assessments, and the Indonesia Taxonomy for Sustainable Finance have positioned the financial services sector to be more selective in allocating funding by assessing climate impact control capabilities. This can restrict access to necessary capital	• Laporan Keberlanjutan: Pengurangan Emisi GRK • Laporan TCFD (hal. 11-14) • Climate Transition Plan (hal. 52, 56)
	c. Menguraikan Target yang Digunakan oleh Organisasi untuk Mengelola Risiko dan Peluang Terkait Iklim serta Kinerja Pencapaiannya Terhadap Target Tersebut Describe the Targets Used by the Organization to Manage Climate-Related Risks and Opportunities and Performance Against Targets	• Mencapai Netral Karbon pada tahun 2030 (Cakupan 1 dan Cakupan 2) Achieving Carbon Neutrality by 2030 (Scope 1 and Scope 2) • Memperluas inventarisasi GRK untuk mencakup sebagian emisi Cakupan 3 Expanding the GHG inventory to include a portion of Scope 3 emissions • Menghentikan secara bertahap kegiatan pertambangan batu bara pada tahun 2027 Phasing out coal mining activities in 2027 • Meningkatkan alokasi belanja modal hijau (Green CapEx) pada pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan kendaraan listrik Increasing the allocation of green capital expenditure (Green CapEx) to waste management, renewable energy, and electric vehicles • Mengurangi emisi residual secara bertahap melalui optimalisasi efisiensi operasional dan pemanfaatan instrumen berbasis pasar berintegritas tinggi, seperti Renewable Energy Certificates (REC) dan kredit karbon terverifikasi, untuk mendukung pencapaian target netral karbon 2030 Gradually reducing residual emissions through the optimisation of operational efficiency and the utilisation of high-integrity market-based instruments, such as Renewable Energy Certificates (RECs) and verified carbon credits, to support the achievement of the 2030 carbon neutrality target	• Laporan Keberlanjutan: Overview of TBS' Sustainability Governance, Strategy, Risk Management, and Metrics and Targets Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) • Laporan TCFD (hal 24-27) • Climate Transition Plan (hal. 46-58)

Pengungkapan Umum – Tata Kelola (Governance)

Sustainability-related Financial Disclosures (IFRS S1)

Pengungkapan Umum General Disclosure	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Referensi** Reference	**Kealpaan** Omission
Tata Kelola Governance	26	Tujuan dari pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan pada tata kelola adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum memahami proses tata kelola, pengendalian, dan prosedur yang digunakan entitas untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan. The objective of sustainability-related financial disclosures on governance is to enable users of general purpose financial reports to understand the governance processes, controls and procedures an entity uses to monitor, manage and oversee sustainability-related risks and opportunities.	Halaman 71 Page 71	
	27a	Badan tata kelola (yang dapat mencakup dewan, komite, atau badan setara yang bertanggung jawab atas tata kelola) atau individu yang bertanggung jawab atas pengawasan risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Secara khusus, entitas harus mengidentifikasi badan atau individu tersebut dan mengungkapkan informasi mengenai: • Bagaimana tanggung jawab atas risiko dan peluang terkait keberlanjutan tercermin dalam kerangka acuan, mandat, uraian peran, serta kebijakan terkait lainnya yang berlaku bagi badan atau individu tersebut. • Bagaimana badan atau individu tersebut menilai apakah keterampilan dan kompetensi yang memadai telah tersedia atau akan dikembangkan untuk mengawasi strategi yang dirancang dalam merespons risiko dan peluang terkait keberlanjutan. • Bagaimana serta seberapa sering badan atau individu tersebut menerima informasi mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan. The governance body(s) (which can include a board, committee or equivalent body charged with governance) or individual(s) responsible for oversight of sustainability-related risks and opportunities. Specifically, the entity shall identify that body(s) or individual(s) and disclose information about: • How responsibilities for sustainability-related risks and opportunities are reflected in the terms of reference, mandates, role descriptions and other related policies applicable to that body(s) or individual(s). • How the body(s) or individual(s) determines whether appropriate skills and competencies are available or will be developed to oversee strategies designed to respond to sustainability-related risks and opportunities. • How and how often the body(s) or individual(s) is informed about sustainability-related risks and opportunities.	Halaman 101-103 Page 101-103	
	27b	Peran manajemen dalam proses tata kelola, pengendalian, dan prosedur yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Management's role in the governance processes, controls and procedures used to monitor, manage and oversee sustainability-related risks and opportunities.	Halaman 102 Page 102	
Strategi Strategy	28	Tujuan dari pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan pada strategi adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum memahami strategi entitas dalam mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan. The objective of sustainability-related financial disclosures on strategy is to enable users of general purpose financial reports to understand an entity's strategy for managing sustainability-related risks and opportunities.	Halaman 71-73, 126-128 Page 71-73, 126-128	
	29	Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami berbagai aspek yang relevan dengan strategi entitas dalam menghadapi risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Specifically, an entity shall disclose information to enable users of general purpose financial reports to understand.	Halaman 67-70, 72-73, 129-139 Page 67-70, 72-73, 129-139	

Pengungkapan Umum General Disclosure	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Referensi** Reference	**Kealpaan** Omission
Risiko dan Peluang Terkait Keberlanjutan Sustainability-related Risks and Opportunities	30	Suatu entitas wajib mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang secara wajar diperkirakan dapat memengaruhi prospek entitas. Secara khusus, entitas harus menjelaskan risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang secara wajar diperkirakan berdampak pada prospek entitas, menetapkan horizon waktu—jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang—di mana dampak dari masing-masing risiko dan peluang tersebut diperkirakan akan terjadi, serta menjelaskan bagaimana entitas mendefinisikan "jangka pendek", "jangka menengah", dan "jangka panjang", dan bagaimana definisi tersebut dikaitkan dengan horizon perencanaan yang digunakan entitas dalam pengambilan keputusan strategis. An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand the sustainability-related risks and opportunities that could reasonably be expected to affect the entity's prospects. Specifically, the entity shall describe sustainability-related risks and opportunities that could reasonably be expected to affect the entity's prospects, specify the time horizons—short, medium or long term—over which the effects of each of those sustainability-related risks and opportunities could reasonably be expected to occur and also explain how the entity defines 'short term', 'medium term' and 'long term' and how these definitions are linked to the planning horizons used by the entity for strategic decision-making.	Halaman 73-76 Page 73-76	
	31	Horizon waktu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dapat berbeda antar entitas dan bergantung pada berbagai faktor, termasuk karakteristik spesifik industri, seperti arus kas, siklus investasi dan siklus bisnis, horizon perencanaan yang umumnya digunakan dalam industri suatu entitas untuk pengambilan keputusan strategis dan perencanaan alokasi modal, serta horizon waktu yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan bertujuan umum dalam melakukan penilaian terhadap entitas dalam industri tersebut. Short-, medium- and long- term time horizons can vary between entities and depend on many factors, including industry-specific characteristics, such as cash flow, investment and business cycles, the planning horizons typically used in an entity's industry for strategic decision-making and capital allocation plans, and the time horizons over which users of general purpose financial reports conduct their assessments of entities in that industry.	Halaman 76 Page 76	
Model Bisnis dan Rantai Nilai Business Model and Value Chain	32	Suatu entitas wajib mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami dampak saat ini dan yang diperkirakan dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas. Secara khusus, entitas harus mengungkapkan uraian mengenai dampak saat ini dan yang diperkirakan dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas, serta uraian mengenai bagian dalam model bisnis dan rantai nilai entitas di mana risiko dan peluang terkait keberlanjutan terkonsentrasi (misalnya wilayah geografis, fasilitas, dan jenis aset). An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand the current and anticipated effects of sustainability-related risks and opportunities on the entity's business model and value chain. Specifically, the entity shall disclose disclose description of the current and anticipated effects of sustainability related risks and opportunities on the entity's business model and value chain and description of where in the entity's business model and value chain sustainability-related risks and opportunities are concentrated (for example, geographical areas, facilities and types of assets).	Halaman 80-81 Page 80-81	
Strategi dan Proses Pengambilan Keputusan Strategy and Decision-making	33a	Suatu entitas wajib mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas. Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi mengenai bagaimana entitas telah menanggapi, serta merencanakan untuk menanggapi, risiko dan peluang terkait keberlanjutan dalam strategi dan proses pengambilan keputusannya. An entity shall disclose information that enables users of general-purpose financial reports to understand the effects of sustainability-related risks and opportunities on its strategy and decision-making. Specifically, the entity shall disclose information about how the entity has responded to, and plans to respond to, sustainability-related risks and opportunities in its strategy and decision-making.	Halaman 129-139 Page 129-139	
	33b	Suatu entitas wajib mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas. Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi mengenai kemajuan atas rencana-rencana yang telah diungkapkan entitas pada periode pelaporan sebelumnya, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif. An entity shall disclose information that enables users of general-purpose financial reports to understand the effects of sustainability-related risks and opportunities on its strategy and decision-making. Specifically, the entity shall disclose information about the progress against plans the entity has disclosed in previous reporting periods, including quantitative and qualitative information.	Halaman 83-85 Page 83-85	

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
	33c	Suatu entitas wajib mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas. Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi mengenai pertimbangan trade-off antara risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang dipertimbangkan oleh entitas (misalnya, dalam mengambil keputusan mengenai lokasi operasional baru, entitas dapat mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan tersebut serta peluang penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat). An entity shall disclose information that enables users of general-purpose financial reports to understand the effects of sustainability-related risks and opportunities on its strategy and decision-making. Specifically, the entity shall disclose information about trade-offs between sustainability-related risks and opportunities that the entity considered (for example, in making a decision on the location of new operations, an entity might have considered the environmental impacts of those operations and the employment opportunities they would create in a community).	Halaman 80-81 Page 80-81	
Posisi Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Arus Kas Financial Position, Financial Performance and Cash Flows	34a	Suatu entitas wajib mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas pada periode pelaporan (dampak keuangan saat ini). An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand the effects of sustainability-related risks and opportunities on the entity's financial position, financial performance and cash flows for the reporting period (current financial effects).	Halaman 83-84, 88 Page 83-84, 88	
	34b	Suatu entitas wajib mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami dampak yang diperkirakan dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, dengan mempertimbangkan bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan tersebut dimasukkan ke dalam perencanaan keuangan entitas (dampak keuangan yang diperkirakan). An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand the anticipated effects of sustainability-related risks and opportunities on the entity's financial position, financial performance and cash flows over the short, medium and long term, taking into consideration how sustainability-related risks and opportunities are included in the entity's financial planning (anticipated financial effects).	Halaman 83-84, 88 Page 83-84, 88	
	35a	Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan telah memengaruhi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas pada periode pelaporan. Specifically, an entity shall disclose quantitative and qualitative information about how sustainability-related risks and opportunities have affected its financial position, financial performance and cash flows for the reporting period.	Halaman 83-84, 88 Page 83-84, 88	
	35b	Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan sebagaimana diidentifikasi dalam paragraf 35(a) yang memiliki risiko signifikan terhadap terjadinya penyesuaian material dalam periode pelaporan tahunan berikutnya atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan terkait. Specifically, an entity shall disclose quantitative and qualitative information about the sustainability-related risks and opportunities identified in paragraph 35(a) for which there is a significant risk of a material adjustment within the next annual reporting period to the carrying amounts of assets and liabilities reported in the related financial statements.	Halaman 148-149 Page 148-149	
	35c	Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai bagaimana entitas memperkirakan perubahan posisi keuangannya dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, dengan mempertimbangkan strategi entitas dalam mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Specifically, an entity shall disclose quantitative and qualitative information about how the entity expects its financial position to change over the short, medium and long term, given its strategy to manage sustainability-related risks and opportunities, taking into consideration.	Halaman 10-13, 73-76 Page 10-13, 73-76	
	36	Dalam menyajikan informasi kuantitatif, entitas dapat mengungkapkan satu jumlah tertentu atau suatu rentang nilai.. In providing quantitative information, an entity may disclose a single amount or a range.	Halaman 80-81, 148-149, 170 Page 80-81, 148-149, 170	
	37a	Dalam menyusun pengungkapan mengenai dampak keuangan yang diperkirakan dari suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan, entitas harus menggunakan seluruh informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia bagi entitas pada tanggal pelaporan tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. In preparing disclosures about the anticipated financial effects of a sustainability-related risk or opportunity, an entity shall use all reasonable and supportable information that is available to the entity at the reporting date without undue cost or effort.	Halaman 144-146 Page 144-146	

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
	37b	Dalam menyusun pengungkapan mengenai dampak keuangan yang diperkirakan dari suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan, entitas harus menggunakan pendekatan yang sebanding dengan keterampilan, kapabilitas, dan sumber daya yang tersedia bagi entitas dalam menyusun pengungkapan tersebut. In preparing disclosures about the anticipated financial effects of a sustainability-related risk or opportunity, an entity shall use an approach that is commensurate with the skills, capabilities and resources that are available to the entity for preparing those disclosures.	Halaman 144-146 Page 144-146	
	38a	Suatu entitas tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan saat ini atau yang diperkirakan dari suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan apabila entitas menetapkan bahwa dampak tersebut tidak dapat diidentifikasi secara terpisah. An entity need not provide quantitative information about the current or anticipated financial effects of a sustainability-related risk or opportunity if the entity determines that those effects are not separately identifiable.	N/A	
	38b	Suatu entitas tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan saat ini atau yang diperkirakan dari suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan apabila entitas menetapkan bahwa tingkat ketidakpastian pengukuran dalam mengestimasi dampak tersebut sangat tinggi sehingga informasi kuantitatif yang dihasilkan tidak akan bermanfaat. An entity need not provide quantitative information about the current or anticipated financial effects of a sustainability-related risk or opportunity if the entity determines that the level of measurement uncertainty involved in estimating those effects is so high that the resulting quantitative information would not be useful.	N/A	
	39	Selain itu, suatu entitas tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan yang diperkirakan dari suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan apabila entitas tidak memiliki keterampilan, kapabilitas, atau sumber daya untuk menyajikan informasi kuantitatif tersebut. In addition, an entity need not provide quantitative information about the anticipated financial effects of a sustainability-related risk or opportunity if the entity does not have the skills, capabilities or resources to provide that quantitative information.	N/A	
	40a	Apabila suatu entitas menetapkan bahwa entitas tersebut tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan saat ini atau yang diperkirakan dari suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan dengan menerapkan kriteria sebagaimana diatur dalam paragraf 38–39, entitas harus menjelaskan alasan tidak disajikannya informasi kuantitatif tersebut. If an entity determines that it need not provide quantitative information about the current or anticipated financial effects of a sustainability-related risk or opportunity applying the criteria set out in paragraphs 38–39, the entity shall explain why it has not provided quantitative information.	N/A	
	40b	Apabila suatu entitas menetapkan bahwa entitas tersebut tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan saat ini atau yang diperkirakan dari suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan dengan menerapkan kriteria sebagaimana diatur dalam paragraf 38–39, entitas harus menyajikan informasi kualitatif mengenai dampak keuangan tersebut, termasuk dengan mengidentifikasi pos-pos, jumlah total, dan subtotal dalam laporan keuangan terkait yang kemungkinan akan terpengaruh, atau telah terpengaruh, oleh risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut. If an entity determines that it need not provide quantitative information about the current or anticipated financial effects of a sustainability-related risk or opportunity applying the criteria set out in paragraphs 38–39, the entity shall provide qualitative information about those financial effects, including identifying line items, totals and subtotals within the related financial statements that are likely to be affected, or have been affected, by that sustainability-related risk or opportunity.	Halaman 144-146, 148 Page 144-146, 148	
	40c	Apabila suatu entitas menetapkan bahwa entitas tersebut tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan saat ini atau yang diperkirakan dari suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan dengan menerapkan kriteria sebagaimana diatur dalam paragraf 38–39, entitas harus menyajikan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan gabungan dari risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut bersama dengan risiko atau peluang terkait keberlanjutan lainnya serta faktor-faktor lainnya, kecuali apabila entitas menetapkan bahwa informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan gabungan tersebut tidak akan bermanfaat. If an entity determines that it need not provide quantitative information about the current or anticipated financial effects of a sustainability-related risk or opportunity applying the criteria set out in paragraphs 38–39, the entity shall provide quantitative information about the combined financial effects of that sustainability-related risk or opportunity with other sustainability-related risks or opportunities and other factors unless the entity determines that quantitative information about the combined financial effects would not be useful.	Halaman 144-146 Page 144-146	

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
Ketahanan terhadap Risiko dan Perubahan Resilience towards Risks and Change	41	Suatu entitas wajib mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami kapasitas entitas dalam menyesuaikan diri terhadap ketidakpastian yang timbul dari risiko terkait keberlanjutan. Entitas harus mengungkapkan penilaian kualitatif dan, jika relevan, kuantitatif atas ketahanan strategi dan model bisnisnya terhadap risiko terkait keberlanjutan, termasuk informasi mengenai bagaimana penilaian tersebut dilakukan serta horizon waktunya. Dalam menyajikan informasi kuantitatif, entitas dapat mengungkapkan satu jumlah tertentu atau suatu rentang nilai. An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand its capacity to adjust to the uncertainties arising from sustainability-related risks. An entity shall disclose a qualitative and, if applicable, quantitative assessment of the resilience of its strategy and business model in relation to its sustainability-related risks, including information about how the assessment was carried out and its time horizon. When providing quantitative information, an entity may disclose a single amount or a range.	Halaman 73-76, 83-84, 88 Page 73-76, 83-84, 88	
	42	Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS lainnya dapat menetapkan jenis informasi yang wajib diungkapkan oleh entitas mengenai ketahanannya terhadap risiko terkait keberlanjutan tertentu serta cara penyusunan pengungkapan tersebut, termasuk apakah analisis skenario diwajibkan. Other IFRS Sustainability Disclosure Standards may specify the type of information an entity is required to disclose about its resilience to specific sustainability-related risks and how to prepare those disclosures, including whether a scenario analysis is required.	Halaman 73-76 Page 73-76	
Manajemen Risiko Risk Management	43a	Tujuan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan mengenai manajemen risiko adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum memahami proses entitas dalam mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk apakah dan bagaimana proses tersebut diintegrasikan ke dalam serta menjadi dasar bagi proses manajemen risiko entitas secara keseluruhan. The objective of sustainability-related financial disclosures on risk management is to enable users of general purpose financial reports to understand an entity's processes to identify, assess, prioritise and monitor sustainability-related risks and opportunities, including whether and how those processes are integrated into and inform the entity's overall risk management process.	Halaman 123 Page 123	
	43b	Tujuan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan mengenai manajemen risiko adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum menilai profil risiko entitas secara keseluruhan serta proses manajemen risiko entitas secara menyeluruh. The objective of sustainability-related financial disclosures on risk management is to enable users of general purpose financial reports to assess the entity's overall risk profile and its overall risk management process.	Halaman 124-125 Page 124-125	
	44a	Untuk mencapai tujuan tersebut, entitas wajib mengungkapkan informasi mengenai proses serta kebijakan terkait yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko terkait keberlanjutan. To achieve this objective, an entity shall disclose information about the processes and related policies the entity uses to identify, assess, prioritise and monitor sustainability-related risks.	Halaman 123 Page 123	
	44b	Untuk mencapai tujuan tersebut, entitas wajib mengungkapkan informasi mengenai proses yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau peluang terkait keberlanjutan. To achieve this objective, an entity shall disclose information about the processes the entity uses to identify, assess, prioritise and monitor sustainability-related opportunities.	Halaman 126-127 Page 126-127	
	44c	Untuk mencapai tujuan tersebut, entitas wajib mengungkapkan informasi mengenai sejauh mana dan bagaimana proses untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko serta peluang terkait keberlanjutan diintegrasikan ke dalam serta menjadi dasar bagi proses manajemen risiko entitas secara keseluruhan. To achieve this objective, an entity shall disclose information about the extent to which, and how, the processes for identifying, assessing, prioritising and monitoring sustainability-related risks and opportunities are integrated into and inform the entity's overall risk management process.	Halaman 126-127 Page 126-127	
Metrik dan Target Metrics and Targets	45	Tujuan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan mengenai metrik dan target adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum memahami kinerja entitas sehubungan dengan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk kemajuan pencapaian target yang telah ditetapkan oleh entitas, serta target yang wajib dipenuhi berdasarkan peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku. The objective of sustainability-related financial disclosures on metrics and targets is to enable users of general purpose financial reports to understand an entity's performance in relation to its sustainability-related risks and opportunities, including progress towards any targets the entity has set, and any targets it is required to meet by law or regulation.inform the entity's overall risk management process.	Halaman 129-139 Page 129-139	

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
	46a	Untuk setiap risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang secara wajar diperkirakan dapat memengaruhi prospek entitas, entitas wajib mengungkapkan metrik yang dipersyaratkan oleh Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS yang berlaku. An entity shall disclose, for each sustainability-related risk and opportunity that could reasonably be expected to affect the entity's prospects metrics required by an applicable IFRS Sustainability Disclosure Standard.	Halaman 72-73, 129-139 Page 72-73, 129-139	
	38a	Untuk setiap risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang secara wajar diperkirakan dapat memengaruhi prospek entitas, entitas wajib mengungkapkan metrik yang digunakan entitas untuk mengukur dan memantau risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut serta kinerja entitas sehubungan dengan risiko atau peluang tersebut, termasuk kemajuan pencapaian target yang telah ditetapkan oleh entitas, serta target yang wajib dipenuhi berdasarkan peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku. An entity shall disclose, for each sustainability-related risk and opportunity that could reasonably be expected to affect the entity's prospects metrics the entity uses to measure and monitor that sustainability-related risk or opportunity and its performance in relation to that sustainability-related risk or opportunity, including progress towards any targets the entity has set, and any targets it is required to meet by law or regulation.	Halaman 72-73, 129-139 Page 72-73, 129-139	
	47	Apabila tidak terdapat Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS yang secara khusus berlaku untuk suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan, entitas harus menerapkan paragraf 57–58 untuk mengidentifikasi metrik yang berlaku. In the absence of an IFRS Sustainability Disclosure Standard that specifically applies to a sustainability-related risk or opportunity, an entity shall apply paragraphs 57–58 to identify applicable metrics.	N/A	Metrik keberlanjutan kami disusun selaras dengan rekomendasi TCFD dan Standar Keberlanjutan IFRS. Our sustainability metrics have been developed in alignment with the TCFD recommendations and IFRS Sustainability Standards.
	48	Metrik yang diungkapkan oleh entitas dengan menerapkan paragraf 45–46 harus mencakup metrik yang terkait dengan model bisnis tertentu, aktivitas, atau karakteristik umum lainnya yang mencerminkan partisipasi dalam suatu industri. Metrics disclosed by an entity applying paragraphs 45–46 shall include metrics associated with particular business models, activities or other common features that characterise participation in an industry.	N/A	Metrik keberlanjutan kami disusun selaras dengan rekomendasi TCFD dan Standar Keberlanjutan IFRS. Our sustainability metrics have been developed in alignment with the TCFD recommendations and IFRS Sustainability Standards.
	49	Apabila suatu entitas mengungkapkan suatu metrik yang diambil dari sumber selain Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS, entitas harus mengidentifikasi sumber tersebut serta metrik yang digunakan. If an entity discloses a metric taken from a source other than IFRS Sustainability Disclosure Standards, the entity shall identify the source and the metric taken.	N/A	Metrik keberlanjutan kami disusun selaras dengan rekomendasi TCFD dan Standar Keberlanjutan IFRS. Our sustainability metrics have been developed in alignment with the TCFD recommendations and IFRS Sustainability Standards.
	50a	Apabila suatu metrik dikembangkan oleh entitas, entitas wajib mengungkapkan informasi mengenai bagaimana metrik tersebut didefinisikan, termasuk apakah metrik tersebut diturunkan dengan menyesuaikan metrik yang diambil dari sumber selain Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS dan, jika demikian, sumber yang digunakan serta bagaimana metrik yang diungkapkan oleh entitas tersebut berbeda dari metrik yang ditetapkan dalam sumber tersebut. If a metric has been developed by an entity, the entity shall disclose information about ow the metric is defined, including whether it is derived by adjusting a metric taken from a source other than IFRS Sustainability Disclosure Standards and, if so, which source and how the metric disclosed by the entity differs from the metric specified in that source.	Halaman 68-69, 72-73 Page 68-69, 72-73	
	50b	Apabila suatu metrik dikembangkan oleh entitas, entitas wajib mengungkapkan informasi mengenai apakah metrik tersebut merupakan ukuran absolut, ukuran yang dinyatakan relatif terhadap metrik lain, atau ukuran kualitatif (seperti status merah, kuning, hijau—atau red, amber, green (RAG). If a metric has been developed by an entity, the entity shall disclose information about whether the metric is an absolute measure, a measure expressed in relation to another metric or a qualitative measure (such as a red, amber, green—or RAG—status.	N/A	
	50c	Apabila suatu metrik dikembangkan oleh entitas, entitas wajib mengungkapkan informasi mengenai apakah metrik tersebut telah divalidasi oleh pihak ketiga dan, jika demikian, pihak yang melakukan validasi tersebut. If a metric has been developed by an entity, the entity shall disclose information about whether the metric is validated by a third party and, if so, which party.	N/A	
	50d	Apabila suatu metrik telah dikembangkan oleh suatu entitas, entitas tersebut harus mengungkapkan informasi mengenai metode yang digunakan untuk menghitung metrik tersebut serta input yang digunakan dalam perhitungannya, termasuk keterbatasan metode yang digunakan dan asumsi-asumsi signifikan yang dibuat. If a metric has been developed by an entity, the entity shall disclose information about the method used to calculate the metric and the inputs to the calculation, including the limitations of the method used and the significant assumptions made.	N/A	

Pengungkapan Umum – Tata Kelola (Governance)

Sustainability-related Financial Disclosures (IFRS S2)

Pengungkapan Umum General Disclosure	**Indikator** Indicators	**Pengungkapan** Disclosure	**Referensi** Reference	**Kealpaan** Omission
Tata Kelola Governance	5	Tujuan dari pengungkapan keuangan terkait iklim pada tata kelola adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan dengan tujuan umum untuk memahami proses tata kelola, kontrol, dan prosedur yang digunakan entitas untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait iklim. The objective of climate-related financial disclosures on governance is to enable users of general-purpose financial reports to understand the governance processes, controls, and procedures an entity uses to monitor, manage, and oversee climate-related risks and opportunities.	Halaman 71-73, 101-103 Page 71-73, 101-103	
	6a	Badan tata kelola (yang dapat mencakup dewan, komite, atau badan serupa yang bertanggung jawab atas tata kelola) atau individu yang bertanggung jawab atas pengawasan risiko dan peluang terkait iklim. The governance body(s) (which can include a board, committee or equivalent body charged with governance) or individual(s) responsible for oversight of climate-related risks and opportunities.	Halaman 103 Page 103	
	6b	Peran manajemen dalam proses tata kelola, kontrol, dan prosedur yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait iklim. Management's role in the governance processes, controls and procedures used to monitor, manage and oversee climate-related risks and opportunities.	Halaman 102 Page 102	
	7	Dalam menyiapkan pengungkapan untuk memenuhi persyaratan dalam paragraf 6, entitas harus menghindari duplikasi yang tidak perlu sesuai dengan IFRS S1 Persyaratan Umum untuk Pengungkapan Informasi Keuangan terkait Keberlanjutan (IFRS S1). In preparing disclosures to fulfil the requirements in paragraph 6, an entity shall avoid unnecessary duplication in accordance with IFRS S1 General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information (IFRS S1).	Halaman 101-103 Page 101-103	
Strategi Strategy	8	Tujuan dari pengungkapan strategi keuangan terkait iklim adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami strategi entitas dalam mengelola risiko dan peluang terkait iklim. The objective of climate-related financial disclosures on strategy is to enable users of general-purpose financial reports to understand an entity's strategy for managing climate-related risks and opportunities.	Halaman 140-141 Page 140-141	
	9	Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum. Specifically, an entity shall disclose information to enable users of general purpose financial report.	Halaman 140-141 Page 140-141	
	Risiko dan Peluang Terkait Iklim Climate-related Risks and Opportunities			
	10	Entitas harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum untuk memahami risiko dan peluang terkait iklim yang secara wajar dapat diperkirakan akan mempengaruhi prospek entitas. An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand the climate-related risks and opportunities that could reasonably be expected to affect the entity's prospects.	Halaman 129-143, 138-140 Page 129-143, 138-140	
	11	Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim yang secara wajar dapat diperkirakan akan mempengaruhi prospek entitas, entitas harus menggunakan semua informasi yang tersedia bagi entitas pada tanggal pelaporan tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya, termasuk informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi masa depan. In identifying the climate-related risks and opportunities that could reasonably be expected to affect an entity's prospects, the entity shall use all reasonable and supportable information that is available to the entity at the reporting date without undue cost or effort, including information about past events, current conditions and forecasts of future conditions.	Halaman 129-143 Page 129-143	
	12	Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim yang secara wajar dapat diperkirakan akan mempengaruhi prospek entitas, entitas harus mengacu dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan berbasis industri yang didefinisikan dalam Panduan Penerapan IFRS S2. In identifying the climate-related risks and opportunities that could reasonably be expected to affect an entity's prospects, the entity shall refer to and consider the applicability of the industry-based disclosure topics defined in the Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2.	Halaman 68-70, 72, 129-143 Page 68-70, 72, 129-143	

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
	Model bisnis dan Rantai Nilai Business Model and Value Chain			
	13	Penjelasan mengenai dampak saat ini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas. A description of the current and anticipated effects of climate-related risks and opportunities on the entity's business model and value chain.	Halaman 80-81, 140 Page 80-81, 140	
	13a	Peran manajemen dalam proses tata kelola, kontrol, dan prosedur yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait iklim. Management's role in the governance processes, controls and procedures used to monitor, manage and oversee climate-related risks and opportunities.	Halaman 80-81, 140 Page 80-81, 140	
	13b	Penjelasan mengenai di mana dalam model bisnis dan rantai nilai entitas, risiko dan peluang terkait iklim terkonsentrasi (misalnya, wilayah geografis, fasilitas, dan jenis aset). A description of where in the entity's business model and value chain climate-related risks and opportunities are concentrated (for example, geographical areas, facilities and types of assets).	Halaman 80-81, 140 Page 80-81, 140	
	Strategi dan Pengambilan Keputusan Strategy and Decision-making			
	14	Entitas harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait iklim terhadap strategi dan pengambilan keputusan. An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand the effects of climate-related risks and opportunities on its strategy and decision-making.	Halaman 10-13, 140-141 Page 10-13, 140-141	
	14a	Informasi tentang bagaimana entitas telah menanggapi, dan berencana untuk menanggapi, risiko dan peluang terkait iklim dalam strategi dan pengambilan keputusannya, termasuk bagaimana entitas berencana untuk mencapai target terkait iklim yang telah ditetapkan dan target apa pun yang diharuskan oleh hukum atau peraturan. Information about how the entity has responded to, and plans to respond to, climate-related risks and opportunities in its strategy and decision-making, including how the entity plans to achieve any climate-related targets it has set and any targets it is required to meet by law or regulation.	Halaman 140-141 Page 140-141	
	14b	Informasi tentang bagaimana entitas melakukan sumber daya, dan rencana untuk melakukan sumber daya, aktivitas yang diungkapkan sesuai dengan paragraf. Information about how the entity is resourcing, and plans to resource, the activities disclosed in accordance with paragraph.	Halaman 140-141 Page 140-141	
	14c	Informasi kuantitatif dan kualitatif tentang kemajuan rencana yang diungkapkan pada periode pelaporan sebelumnya sesuai dengan paragraf. Quantitative and qualitative information about the progress of plans disclosed in previous reporting periods in accordance with paragraph.	Halaman 86-87 Page 86-87	
	Posisi Keuangan, Kinerja Keuangan dan Arus Kas Financial Position, Financial Performance and Cash Flows			
	15	Entitas harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum dapat memahaminya: An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand:		
	15a	Dampak dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas untuk periode pelaporan (dampak keuangan saat ini); dan The effects of climate-related risks and opportunities on the entity's financial position, financial performance and cash flows for the reporting period (current financial effects); and	Halaman 129-139, 146-147 Page 129-139, 146-147	
	15b	Dampak yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan bagaimana risiko dan peluang terkait iklim dimasukkan ke dalam perencanaan keuangan entitas (dampak keuangan yang diantisipasi). The anticipated effects of climate-related risks and opportunities on the entity's financial position, financial performance and cash flows over the short, medium and long term, taking into consideration how climate-related risks and opportunities are included in the entity's financial planning (anticipated financial effects).	Halaman 86-87 Page 86-87	
	16	Secara khusus, entitas harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang: Specifically, an entity shall disclose quantitative and qualitative information about:		

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
	16a	Bagaimana risiko dan peluang terkait iklim mempengaruhi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas untuk periode pelaporan. How climate-related risks and opportunities have affected its financial position, financial performance and cash flows for the reporting period	Halaman 86-88 Page 86-88	
	16b	Risiko dan peluang terkait iklim yang diidentifikasi dalam paragraf 16(a) yang memiliki risiko signifikan terhadap penyesuaian material dalam periode pelaporan tahunan berikutnya terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan terkait. The climate-related risks and opportunities identified in paragraph 16(a) for which there is a significant risk of a material adjustment within the next annual reporting period to the carrying amounts of assets and liabilities reported in the related financial statements.	Halaman 88 Page 88	
	16c	Bagaimana entitas memperkirakan posisi keuangannya akan berubah dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan strateginya dalam mengelola risiko dan peluang terkait iklim. How the entity expects its financial position to change over the short, medium and long term, given its strategy to manage climate-related risks and opportunities.	Halaman 73-76, 88 Page 73-76, 88	
	17	Dalam menyediakan informasi kuantitatif, entitas dapat mengungkapkan jumlah tertentu atau suatu kisaran. In providing quantitative information, an entity may disclose a single amount or a range.	Halaman 88 Page 88	
	18	Dalam mempersiapkan pengungkapan mengenai dampak keuangan yang diantisipasi dari risiko atau peluang terkait iklim, entitas harus: In preparing disclosures about the anticipated financial effects of a climate-related risk or opportunity, an entity shall:		
	18a	Menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia bagi entitas pada tanggal pelaporan tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya; :dan Use all reasonable and supportable information that is available to the entity at the reporting date without undue cost or effort; and	Halaman 86-88 Page 86-88	
	18b	Gunakan pendekatan yang sepadan dengan keahlian, kemampuan, dan sumber daya yang tersedia bagi entitas untuk menyiapkan pengungkapan tersebut. Use an approach that is commensurate with the skills, capabilities and resources that are available to the entity for preparing those disclosures.	Halaman 86-88 Page 86-88	
	19	Entitas tidak perlu menyediakan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan saat ini atau yang diantisipasi dari risiko atau peluang terkait iklim jika entitas menentukan hal tersebut: An entity need not provide quantitative information about the current or anticipated financial effects of a climate-related risk or opportunity if the entity determines that:		
	19a	Efek-efek tersebut tidak dapat diidentifikasi secara terpisah atau: Those effects are not separately identifiable or:	N/A	
	19b	Tingkat ketidakpastian pengukuran yang terlibat dalam memperkirakan efek-efek tersebut sangat tinggi sehingga informasi kuantitatif yang dihasilkan tidak akan berguna. The level of measurement uncertainty involved in estimating those effects is so high that the resulting quantitative information would not be useful..	N/A	
	20	Selain itu, entitas tidak perlu menyediakan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan yang diantisipasi dari risiko atau peluang terkait iklim jika entitas tidak memiliki keahlian, kemampuan, atau sumber daya untuk menyediakan informasi kuantitatif tersebut.. In addition, an entity need not provide quantitative information about the anticipated financial effects of a climate-related risk or opportunity if the entity does not have the skills, capabilities or resources to provide that quantitative information..	N/A	
	21	Jika entitas menentukan bahwa entitas tidak perlu menyediakan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan saat ini atau yang diantisipasi dari risiko atau peluang terkait iklim dengan menerapkan kriteria yang ditetapkan dalam paragraf 19-20, maka entitas harus melakukannya: If an entity determines that it need not provide quantitative information about the current or anticipated financial effects of a climate-related risk or opportunity applying the criteria set out in paragraphs 19–20, the entity shall:		
	21a	Jelaskan mengapa tidak memberikan informasi kuantitatif. Explain why it has not provided quantitative information.	N/A	

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
	21b	Memberikan informasi kualitatif tentang dampak keuangan tersebut, termasuk mengidentifikasi item baris, total dan subtotal dalam laporan keuangan terkait yang kemungkinan besar akan terpengaruh, atau telah terpengaruh, oleh risiko atau peluang terkait iklim tersebut; dan Provide qualitative information about those financial effects, including identifying line items, totals and subtotals within the related financial statements that are likely to be affected, or have been affected, by that climate-related risk or opportunity; and	N/A	
	21c	Menyediakan informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan gabungan dari risiko atau peluang terkait iklim tersebut dengan risiko atau peluang terkait iklim lainnya dan faktor lainnya kecuali entitas menentukan bahwa informasi kuantitatif mengenai dampak keuangan gabungan tersebut tidak berguna. Provide quantitative information about the combined financial effects of that climate-related risk or opportunity with other climate-related risks or opportunities and other factors unless the entity determines that quantitative information about the combined financial effects would not be useful.	N/A	
	Ketahanan Iklim Climate Resilience			
	22	Entitas harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum untuk memahami ketahanan strategi dan model bisnis entitas terhadap perubahan, perkembangan, dan ketidakpastian terkait iklim, dengan mempertimbangkan risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi oleh entitas. Entitas harus menggunakan analisis skenario terkait iklim untuk menilai ketahanan iklimnya dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi entitas. An entity shall disclose information that enables users of general purpose financial reports to understand the resilience of the entity's strategy and business model to climate-related changes, developments and uncertainties, taking into consideration the entity's identified climate-related risks and opportunities. The entity shall use climate-related scenario analysis to assess its climate resilience using an approach that is commensurate with the entity's circumstances.	Halaman 170-171 Page 170-171	
	22a	Penilaian entitas atas ketahanan iklimnya pada tanggal pelaporan, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum untuk memahami. • implikasi, jika ada, dari penilaian entitas terhadap strategi dan model bisnisnya, termasuk bagaimana entitas perlu merespons dampak yang diidentifikasi dalam analisis skenario terkait iklim. • area ketidakpastian yang signifikan yang dipertimbangkan dalam penilaian entitas atas ketahanan iklimnya. • kapasitas entitas untuk menyesuaikan atau mengadaptasi strategi dan model bisnisnya terhadap perubahan iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. The entity's assessment of its climate resilience as at the reporting date, which shall enable users of general purpose financial reports to understand. • the implications, if any, of the entity's assessment for its strategy and business model, including how the entity would need to respond to the effects identified in the climate-related scenario analysis. • the significant areas of uncertainty considered in the entity's assessment of its climate resilience. • the entity's capacity to adjust or adapt its strategy and business model to climate change over the short, medium and long term.	Halaman 139-146 Page 139-146	
	22b	Bagaimana dan kapan analisis skenario terkait iklim dilakukan, termasuk • Informasi mengenai input yang digunakan entitas • Asumsi-asumsi utama yang dibuat oleh entitas dalam analisis tersebut • Periode pelaporan saat analisis skenario terkait iklim dilakukan How and when the climate-related scenario analysis was carried out, including • Information about the inputs the entity used • The key assumptions the entity made in the analysis • The reporting period in which the climate-related scenario analysis was carried out	Halaman 139-146 Page 139-146	
	23	Dalam menyiapkan pengungkapan untuk memenuhi persyaratan dalam paragraf 13-22, entitas harus mengacu dan mempertimbangkan penerapan kategori metrik lintas industri, seperti yang dijelaskan dalam paragraf 29, dan metrik berbasis industri yang terkait dengan topik pengungkapan yang didefinisikan dalam Panduan Berbasis Industri untuk Menerapkan IFRS S2 seperti yang dijelaskan dalam paragraf 32. In preparing disclosures to meet the requirements in paragraphs 13–22, an entity shall refer to and consider the applicability of cross-industry metric categories, as described in paragraph 29, and industry-based metrics associated with disclosure topics defined in the Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2 as described in paragraph 32.	N/A	

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
Manajemen Risiko Risk Managemenet	24	Tujuan dari pengungkapan keuangan terkait iklim pada manajemen risiko adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan tujuan umum untuk memahami proses entitas dalam mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait iklim, termasuk apakah dan bagaimana proses-proses tersebut diintegrasikan ke dalam dan menjadi dasar bagi proses manajemen risiko entitas secara keseluruhan. The objective of climate-related financial disclosures on risk management is to enable users of general-purpose financial reports to understand an entity's processes to identify, assess, prioritise and monitor climate-related risks and opportunities, including whether and how those processes are integrated into and inform the entity's overall risk management process.	Halaman 123-125, 139-146 Page 123-125, 139-146	
	25a	Proses dan kebijakan terkait yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko terkait iklim. The processes and related policies the entity uses to identify, assess, prioritise and monitor climate-related risks.	Halaman 123-125, 139-146 Page 123-125, 139-146	
	25b	Proses yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau peluang terkait iklim, termasuk informasi mengenai apakah dan bagaimana entitas menggunakan analisis skenario terkait iklim untuk menginformasikan identifikasi peluang terkait iklim; dan The processes the entity uses to identify, assess, prioritise and monitor climate-related opportunities, including information about whether and how the entity uses climate-related scenario analysis to inform its identification of climate-related opportunities; and	Halaman 123-125, 139-146 Page 123-125, 139-146	
	25c	sejauh mana, dan bagaimana, proses untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait iklim diintegrasikan ke dalam dan menginformasikan proses manajemen risiko entitas secara keseluruhan. the extent to which, and how, the processes for identifying, assessing, prioritising and monitoring climate-related risks and opportunities are integrated into and inform the entity's overall risk management process.	Halaman 123-125, 139-146 Page 123-125, 139-146	
	26	Dalam menyiapkan pengungkapan untuk memenuhi persyaratan dalam paragraf 25, entitas harus menghindari duplikasi yang tidak perlu sesuai dengan IFRS S1 (lihat paragraf B42(b) IFRS S1). Sebagai contoh, meskipun entitas harus menyediakan informasi yang disyaratkan oleh paragraf 25, jika pengawasan atas risiko dan peluang terkait keberlanjutan dikelola secara terintegrasi, entitas akan menghindari duplikasi dengan menyediakan pengungkapan manajemen risiko yang terintegrasi, bukan pengungkapan terpisah untuk setiap risiko dan peluang terkait keberlanjutan. In preparing disclosures to fulfil the requirements in paragraph 25, an entity shall avoid unnecessary duplication in accordance with IFRS S1 (see paragraph B42(b) of IFRS S1). For example, although an entity shall provide the information required by paragraph 25, if oversight of sustainability-related risks and opportunities is managed on an integrated basis, the entity would avoid duplication by providing integrated risk management disclosures instead of separate disclosures for each sustainability-related risk and opportunity.	Halaman 123-125, 139-146 Page 123-125, 139-146	
Metrik dan Target Metrics and Targets	27	Tujuan dari pengungkapan keuangan terkait iklim pada metrik dan target adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan tujuan umum untuk memahami kinerja entitas dalam kaitannya dengan risiko dan peluang terkait iklim, termasuk kemajuan terhadap target terkait iklim yang telah ditetapkan, dan target apa pun yang diharuskan oleh hukum atau peraturan. The objective of climate-related financial disclosures on metrics and targets is to enable users of general purpose financial reports to understand an entity's performance in relation to its climate-related risks and opportunities, including progress towards any climate-related targets it has set, and any targets it is required to meet by law or regulation.	Halaman 71-73, 157-170 Page 71-73, 157-170	
	28	Untuk mencapai tujuan ini, entitas harus mengungkapkan • informasi yang relevan dengan kategori metrik lintas industri • metrik berbasis industri yang terkait dengan model bisnis tertentu, aktivitas, atau fitur umum lainnya yang menjadi ciri partisipasi dalam suatu industri • target yang ditetapkan oleh entitas, dan target apa pun yang diharuskan untuk dipenuhi oleh hukum atau peraturan, untuk memitigasi atau beradaptasi terhadap risiko terkait iklim atau memanfaatkan peluang terkait iklim, termasuk metrik yang digunakan oleh badan tata kelola atau manajemen untuk mengukur kemajuan terhadap target-target ini To achieve this objective, an entity shall disclose • information relevant to the cross-industry metric categories • industry-based metrics that are associated with particular business models, activities or other common features that characterise participation in an industry • targets set by the entity, and any targets it is required to meet by law or regulation, to mitigate or adapt to climate-related risks or take advantage of climate-related opportunities, including metrics used by the governance body or management to measure progress towards these targets	Halaman 139-146, 157-170 Page 139-146, 157-170	

Pengungkapan Umum General Disclosure	Indikator Indicators	Pengungkapan Disclosure	Referensi Reference	Kealpaan Omission
	Metrik Terkait Iklim Climate-related Metrics			
	29	Entitas harus mengungkapkan informasi yang relevan dengan kategori metrik lintas industri dari • Gas Rumah Kaca • Risiko Transisi Terkait Iklim • Risiko Fisik Terkait Iklim • Peluang Terkait Iklim • Penyebaran Modal • Harga Karbon Internal • Remunerasi An entity shall disclose information relevant to the cross-industry metric categories of • Greenhouse Gases • Climate-related Transition Risks • Climate-related Physical Risks • Climate-related Opportunities • Capital Deployment • Internal Carbon Prices • Remuneration	Halaman 71-73, 148-151, 139-145 Page 71-73, 148-151, 139-145	
	30	Entitas harus menggunakan semua informasi yang dapat mendukung yang tersedia bagi entitas pada tanggal pelaporan tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Entity shall use all reasonable and supportable information that is available to the entity at the reporting date without undue cost or effort.	Halaman 66-73 Page 66-73	
	31	Entitas harus mengungkapkan metrik berbasis industri yang terkait dengan satu atau lebih model bisnis tertentu, aktivitas, atau fitur umum lainnya yang menjadi ciri partisipasi dalam suatu industri. Dalam menentukan metrik berbasis industri yang diungkapkan entitas, entitas harus mengacu dan mempertimbangkan penerapan metrik berbasis industri yang terkait dengan topik pengungkapan yang dijelaskan dalam Pedoman Penerapan IFRS S2 berbasis industri. An entity shall disclose industry-based metrics that are associated with one or more particular business models, activities or other common features that characterise participation in an industry. In determining the industry-based metrics that the entity discloses, the entity shall refer to and consider the applicability of the industry-based metrics associated with disclosure topics described in the Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2.	Halaman 139-146 Page 139-146	
	Target Terkait Iklim Climate-related Targets			
	33	Entitas harus mengungkapkan target kuantitatif dan kualitatif terkait iklim yang telah ditetapkannya untuk memantau kemajuan dalam mencapai tujuan strategisnya, dan target apa pun yang harus dipenuhi oleh hukum atau peraturan. An entity shall disclose the quantitative and qualitative climate-related targets it has set to monitor progress towards achieving its strategic goals, and any targets it must meet by law or regulation.	Halaman 139-146 Page 139-146	
	34	Entitas harus mengungkapkan informasi tentang pendekatannya dalam menetapkan dan meninjau setiap target, dan bagaimana entitas tersebut memantau kemajuan terhadap setiap target. An entity shall disclose information about its approach to setting and reviewing each target, and how it monitors progress against each target.	Halaman 139-146 Page 139-146	
	35	Entitas harus mengungkapkan informasi tentang kinerjanya terhadap setiap target terkait iklim dan analisis tren atau perubahan dalam kinerja entitas. An entity shall disclose information about its performance against each climate-related target and an analysis of trends or changes in the entity's performance.	Halaman 139-146 Page 139-146	
	36	Untuk setiap target emisi gas rumah kaca yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 33-35. For each greenhouse gas emissions target disclosed in accordance with paragraphs 33–35.	Halaman 157-170 Page 157-170	
	37	Dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan metrik yang digunakan untuk menetapkan dan memantau kemajuan dalam mencapai target yang dijelaskan dalam paragraf 33-34, entitas harus mengacu dan mempertimbangkan penerapan metrik lintas industri (lihat paragraf 29) dan metrik berbasis industri (lihat paragraf 32), termasuk yang dijelaskan dalam Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS yang berlaku, atau metrik yang memenuhi persyaratan dalam IFRS S1. In identifying and disclosing the metrics used to set and monitor progress towards reaching a target described in paragraphs 33–34, an entity shall refer to and consider the applicability of cross-industry metrics (see paragraph 29) and industry-based metrics (see paragraph 32), including those described in an applicable IFRS Sustainability Disclosure Standard, or metrics that otherwise satisfy the requirements in IFRS S1.	Halaman 139-146 Page 139-146	

Lembar Umpan Balik

Feedback Form SEOJK/2021 G.2

Kami sangat menghargai umpan balik yang berkelanjutan dari semua yang membaca Laporan Keberlanjutan kami. Jika Anda memiliki pertanyaan, komentar, atau umpan balik untuk area apa pun dalam Laporan ini, atau laporan lain yang diterbitkan oleh TBS, silakan isi dan kembalikan kuesioner di bawah ini. Masukan Anda akan sangat berharga dalam membantu kami meningkatkan laporan kami di masa mendatang, dan menjadi pemimpin keberlanjutan di industri kami.

We greatly value continued feedback from all who read our Sustainability Reports. If you have questions, comments, or feedback for any area of this Report or other reports that TBS has published, please fill in and return the questionnaire below. Your feedback will be invaluable in helping us improve our future reports and become a sustainability leader in our industry.

No.	Pernyataan Statement	SS SA	S A	RR SD	TS D	STS SD	Alasan Comment
	Laporan ini berisi/mengandung informasi yang bermanfaat mengenai komitmen TBS dan kebijakannya This report contains useful information on TBS Sustainability Development commitment and policy						
	Laporan ini menyediakan suatu gambaran mengenai kinerja TBS yang sejalan dengan usaha pencapaian sustainable development This report provides a good overview on TBS performance in its pursuit to reach sustainable development						
	Laporan ini mudah dimengerti This report is easy to understand						
	Informasi pada laporan ini cukup lengkap (detail) The report provides enough detail of information						
	Laporan ini layak/dapat dipertanggungjawabkan This report is credible enough						

SS = Sangat Setuju
SA = Strongly Agree

S = Setuju
A = Agree

RR = Ragu-ragu
SD = Somewhat Disagree

TS = Tidak Setuju
D = Disagree

STS = Sangat Tidak Setuju
SD = Strongly Disagree

Informasi yang menarik adalah: Most interested information is (are):	**Informasi yang kurang menarik adalah:** Least interested information is (are):
1. 2. 3.	4. 5. 6.
Saran dan/atau kritik mengenai isi, desain, layout dan lain-lain: Comments on content, design, layout, etc:	**Informasi yang dapat ditambahkan:** Any additional comments:
7. 8. 9.	10. 11. 12.

Profile Anda
Your Profile

Nama (tidak wajib):
Name (optional):

Umur & Gender (wajib):
Age & Gender (obligatory):

Institusi/Perusahaan (tidak wajib):
Institution/Company (optional):

☐ Pemerintah dan Regulator
Government and Regulators

☐ Pemegang Saham dan Investor
Shareholders and Investors

☐ Karyawan
Employees

☐ Komunitas Lokal
Local Communities

☐ Asosiasi Industri
Industry Associations

☐ LSM
NGO

☐ Mitra Bisnis
Business Partners

☐ Media
Media

☐ Lain-lain
Others

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi lembar umpan balik ini. Mohon agar formulir ini dapat dikirim kepada kami.
Thank you for taking the time to complete this form and provide your feedback to us. Please ensure you send this form back at the below addresses.

PT TBS ENERGI UTAMA Tbk
Treasury Tower, Level 33
District 8, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-52, Jakarta 12190
Phone: +6221 5020 0353
Fax: +6221 5020 0352
e-mail: corsec@tbsenergi.com

PT TBS Energi Utama Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Informasi hal pokok yang tercantum dalam laporan keberlanjutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 beserta laporan keyakinan terbatas praktisi independen/

Subject matter information included in the sustainability report for the year ended December 31, 2025 with the independent practitioner's limited assurance report

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original limited assurance report included herein is in the Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen

Independent Practitioner's Limited Assurance Report

Laporan No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026

Report No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT TBS Energi Utama Tbk

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT TBS Energi Utama Tbk

Ruang lingkup

Scope

Kami telah melakukan perikatan dengan PT TBS Energi Utama Tbk ("Perusahaan") untuk melaksanakan suatu perikatan keyakinan terbatas, sebagaimana yang didefinisikan oleh Standar Perikatan Asurans 3000 (Revisi 2022) "Perikatan Asurans Selain Audit atau Reviu atas Informasi Keuangan Historis" dan Standar Perikatan Asurans 3410 "Perikatan Asurans atas Pelaporan Gas Rumah Kaca" (secara kolektif disebut sebagai "Standar Profesi"), yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), yang selanjutnya disebut sebagai "Perikatan", untuk melaporkan informasi hal pokok terlampir yang tercantum dalam laporan keberlanjutan Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 ("Laporan Keberlanjutan") sebagaimana yang dispesifikasikan dalam Lampiran 1 dari laporan keyakinan terbatas praktisi independen ini ("Informasi Hal Pokok").

We have been engaged by PT TBS Energi Utama Tbk (the "Company") to perform a limited assurance engagement, as defined by the Standard on Assurance Engagement 3000 (Revised 2022) "Assurance Engagements Other than Audits or Reviews of Historical Financial Information" and Standard on Assurance Engagement 3410 "Assurance Engagements on Greenhouse Gas Statements" (collectively referred to as the "Professional Standards"), established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"), here after referred to as the "Engagement", to report on the accompanying subject matter information included in the sustainability report of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") for the year ended December 31, 2025 (the "Sustainability Report") as specified in Appendix 1 of this independent practitioner's limited assurance report (the "Subject Matter Information").

Shape the future with confidence

The original limited assurance report included herein is in the Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Laporan No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (continued)

Ruang lingkup (lanjutan)

Scope (continued)

Selain Informasi Hal Pokok yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, yang menegaskan ruang lingkup dari Perikatan kami, kami tidak melaksanakan prosedur apapun atas informasi lainnya yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini, kesimpulan, maupun bentuk keyakinan lain apapun atas informasi-informasi di bawah ini:

- Set data, pernyataan, informasi, sistem, atau pendekatan selain indikator yang ditentukan dan dipilih oleh manajemen Grup untuk tujuan pelaporan Informasi Hal Pokok dalam Laporan Keberlanjutan.
- Informasi apapun (termasuk informasi keberlanjutan) yang disajikan atau dipublikasikan dalam laporan, situs web, atau publikasi Grup lainnya selain informasi keberlanjutan yang disajikan dalam Lampiran 1 dari laporan keyakinan terbatas praktisi independen ini.
- Informasi apapun (termasuk informasi keberlanjutan) sebelum tanggal 1 Januari 2025 dan setelah tanggal 31 Desember 2025.

Other than the Subject Matter Information as described in the preceding paragraph, which sets out the scope of our Engagement, we did not perform any procedures on the remaining information included in the Sustainability Report, and accordingly, we do not express an opinion, a conclusion, or any other forms of assurance on the following information:

- *Data sets, statements, information, systems, or approaches other than the indicators determined and selected by the Group's management for the purpose of reporting the Subject Matter Information in the Sustainability Report.*
- *Any information (including sustainability information) presented or published elsewhere in the Group's reports, website, or other publications other than those presented in Appendix 1 of this independent practitioner's limited assurance report.*
- *Any information (including sustainability information) prior to January 1, 2025 and subsequent to December 31, 2025.*

Shape the future with confidence

The original limited assurance report included herein is in the Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Laporan No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (continued)

Kriteria yang digunakan oleh manajemen

Dalam penyusunan dan penyajian Informasi Hal Pokok terlampir, manajemen Grup telah menggunakan definisi yang berlaku bagi dan relevan dengan Informasi Hal Pokok sebagaimana diatur dalam Standar *Global Reporting Initiative* 2021 ("Kriteria"). Kriteria tersebut digunakan untuk tujuan pelaporan Informasi Hal Pokok dan pencantumannya dalam Laporan Keberlanjutan oleh manajemen Grup. Sebagai akibatnya, Informasi Hal Pokok belum tentu sesuai untuk tujuan lain.

Criteria applied by management

In preparing and presenting the accompanying Subject Matter Information, the Group's management applied the definitions that are applicable and relevant to the Subject Matter Information as set out in the Global Reporting Initiative Standards 2021 (the "Criteria"). Such Criteria were used for the purpose of reporting the Subject Matter Information and its inclusion in the Sustainability Report by the Group's management. As a result, the Subject Matter Information may not be suitable for other purposes.

Tanggung jawab manajemen

Manajemen Grup bertanggung jawab untuk memilih Kriteria, serta menyusun dan menyajikan Informasi Hal Pokok terlampir sesuai dengan Kriteria, dalam semua hal yang material. Tanggung jawab tersebut mencakup penetapan dan pemeliharaan atas pengendalian internal, pemeliharaan catatan yang memadai, dan penggunaan estimasi yang relevan dengan penyusunan dan penyajian Informasi Hal Pokok yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibilities

The Group's management is responsible for selecting the Criteria, and for preparing and presenting the accompanying Subject Matter Information in accordance with the Criteria, in all material respects. This responsibility includes establishing and maintaining internal controls, maintaining adequate records and making estimates that are relevant to the preparation and presentation of the Subject Matter Information that it is free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Shape the future with confidence

The original limited assurance report included herein is in the Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Laporan No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab praktisi independen

Independent practitioners' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas penyusunan dan penyajian Informasi Hal Pokok terlampir berdasarkan bukti yang cukup dan tepat yang telah kami peroleh selama Perikatan kami.

Our responsibility is to express a conclusion on the preparation and presentation of the accompanying Subject Matter Information based on the sufficient and appropriate evidence we have obtained during our Engagement.

Kami melaksanakan Perikatan kami berdasarkan Standar Profesi yang ditetapkan oleh IAPI, dan kerangka acuan Perikatan ini sebagaimana telah disepakati dengan manajemen Grup. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan Perikatan kami untuk menyatakan kesimpulan atas apakah terdapat hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami yakin bahwa Informasi Hal Pokok terlampir tidak disusun dan disajikan, dalam semua hal yang material, berdasarkan Kriteria. Sifat, saat, dan luas prosedur-prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan profesional kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

We conducted our Engagement in accordance with the Professional Standards established by the IICPA, and the terms of reference for this Engagement as agreed with the Group's management. Those standards require that we plan and perform our Engagement to express a conclusion on whether anything has come to our attention that causes us to believe that the accompanying Subject Matter Information has not been prepared and presented, in all material respects, in accordance with the Criteria. The nature, timing, and extent of the procedures selected depend on our professional judgment, including an assessment of the risk of material misstatement, whether due to fraud or error.

Kami yakin bahwa bukti yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi kesimpulan keyakinan terbatas kami.

We believe that the evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our limited assurance conclusion.

Shape the future with confidence

The original limited assurance report included herein is in the Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Laporan No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (continued)

Independensi dan manajemen mutu praktisi independen

Independent practitioner's independence and quality management

Kami telah mematuhi ketentuan independensi dan ketentuan etika lainnya yang relevan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI berlandaskan prinsip dasar yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional.

We have complied with the independence and other ethical requirements of the Code of Ethics for Public Accountants established by the IICPA, which is founded on fundamental principles of integrity, objectivity, professional competence and due care, confidentiality and professional behavior.

Kantor Akuntan Publik kami menerapkan Standar Manajemen Mutu 1, "Manajemen Mutu bagi Kantor Akuntan Publik yang Melaksanakan Perikatan Audit atau Reviu atas Laporan Keuangan, atau Perikatan Asurans Lainnya atau Perikatan Jasa Terkait", yang ditetapkan oleh IAPI, yang mengharuskan Kantor Akuntan Publik kami untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengoperasikan sistem manajemen mutu termasuk kebijakan atau prosedur mengenai kepatuhan terhadap ketentuan etika, standar profesional dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Our Public Accounting Firm applies Standard on Quality Management 1, "Quality Management for Public Accounting Firms that Perform Audits or Reviews of Financial Statements, or Other Assurance or Related Services Engagements", established by the IICPA, which requires our Public Accounting Firm to design, implement and operate a system of quality management including policies or procedures regarding compliance with ethical requirements, professional standards and applicable legal and regulatory requirements.

Shape the future with confidence

The original limited assurance report included herein is in the Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Laporan No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (continued)

Penjelasan tentang prosedur-prosedur yang dilakukan

Description of procedures performed

Prosedur-prosedur yang dilakukan dalam perikatan keyakinan terbatas bervariasi dalam sifat dan saat dari, serta luas yang lebih terbatas dibandingkan dengan, suatu perikatan keyakinan memadai. Akibatnya, tingkat keyakinan yang diperoleh dari perikatan keyakinan terbatas secara substansial lebih rendah daripada keyakinan yang akan diperoleh seandainya suatu perikatan keyakinan memadai dilaksanakan. Prosedur-prosedur kami dirancang untuk memeroleh suatu tingkat keyakinan terbatas sebagai basis dari kesimpulan kami dan tidak menyediakan semua bukti yang diperlukan untuk menyatakan suatu tingkat keyakinan memadai.

Procedures performed in a limited assurance engagement vary in nature and timing from and are less in extent than for a reasonable assurance engagement. Consequently, the level of assurance obtained in a limited assurance engagement is substantially lower than the assurance that would have been obtained had a reasonable assurance engagement been performed. Our procedures were designed to obtain a limited level of assurance on which to base our conclusion and do not provide all the evidence that would be required to provide a reasonable level of assurance.

Meskipun kami mempertimbangkan keefektivitasan pengendalian internal manajemen dalam menentukan sifat dan luas prosedur-prosedur kami, perikatan asurans kami tidak dirancang untuk menyediakan keyakinan terhadap pengendalian internal. Prosedur-prosedur kami tidak mencakup pengujian pengendalian atau melaksanakan prosedur-prosedur terkait untuk pemeriksaan atas pengumpulan atau penghitungan data di dalam sistem teknologi informasi.

Although we considered the effectiveness of management's internal controls when determining the nature and extent of our procedures, our assurance engagement was not designed to provide assurance on internal controls. Our procedures did not include testing controls or performing procedures relating to checking aggregation or calculation of data within information technology systems.

Shape the future with confidence

The original limited assurance report included herein is in the Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Laporan No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (continued)

Penjelasan tentang prosedur-prosedur yang dilakukan (lanjutan)

Description of procedures performed (continued)

Sebuah perikatan keyakinan terbatas terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian Informasi Hal Pokok terlampir dan informasi terkait, dan penerapan prosedur analitis dan prosedur-prosedur lain yang tepat.

A limited assurance engagement consists of making enquiries, primarily of persons responsible for preparing and presenting the accompanying Subject Matter Information and related information, and applying analytical and other appropriate procedures.

Prosedur-prosedur kami mencakup:

- Mewawancarai personel kunci untuk memahami proses pengumpulan, penyusunan, dan pelaporan Informasi Hal Pokok selama periode pelaporan.
- Melakukan prosedur reviu analitis untuk mendukung kewajaran data yang digunakan.
- Membandingkan konsistensi kriteria perhitungan yang diterapkan terhadap Informasi Hal Pokok dengan metodologi yang diuraikan dalam Kriteria.
- Menghitung kembali metrik kinerja untuk mengonfirmasi kuantitas yang dinyatakan dapat direplikasi.
- Melakukan pengecekan atas keakurasian data yang digunakan dengan menelusurinya ke sumber informasi yang mendasarinya berdasarkan sampel.

Our procedures included:

- *Enquiring key personnel to understand the process for collecting, collating and reporting the Subject Matter Information during the reporting period.*
- *Performing analytical review procedures to support the reasonableness of data used.*
- *Comparing the consistency of the calculation criteria applied to the Subject Matter Information with the methodologies outlined in the Criteria.*
- *Recalculating the performance metrics to confirm quantities that are stated as replicable.*
- *Checking the accuracy of data used by tracing them to the underlying source information on a sample basis.*

Shape the future with confidence

The original limited assurance report included herein is in the Indonesian language

Laporan Keyakinan Terbatas Praktisi Independen (lanjutan)

Independent Practitioner's Limited Assurance Report (continued)

Laporan No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00006/2.1505/NS.0/02/0690-2/1/III/2026 (continued)

Kesimpulan

Conclusion

Berdasarkan prosedur-prosedur kami dan bukti yang diperoleh, tidak terdapat hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami yakin bahwa Informasi Hal Pokok terlampir, tidak disusun dan disajikan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Kriteria.

Based on our procedures and the evidence obtained, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying Subject Matter Information is not prepared and presented, in all material respects, in accordance with the Criteria.

Tujuan laporan keyakinan terbatas praktisi independen

Purpose of the independent practitioner's limited assurance report

Laporan keyakinan terbatas praktisi independen ini dibuat dan diterbitkan hanya untuk dicantumkan dalam Laporan Keberlanjutan sehubungan dengan pelaporan dan pencantuman Informasi Hal Pokok terlampir dalam Laporan Keberlanjutan oleh manajemen Grup, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

This independent practitioner's limited assurance report was prepared and issued solely for inclusion in the Sustainability Report in connection with the reporting and inclusion of the accompanying Subject Matter Information in the Sustainability Report by the Group's management, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Dagmar Zevilianty Djamal
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0690/*Public Accountant Registration No. AP.0690*

16 Maret 2026/*March 16, 2026*

Lampiran 1. Informasi Hal Pokok yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan PT TBS Energi Utama Tbk dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Appendix 1. Subject Matter Information included in the Sustainability Report of PT TBS Energi Utama Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2025

No.	Indikator/*Indicators*	2025
1	Total konsumsi energi dalam organisasi (sebagai bagian dari GRI 302-1 Konsumsi energi dalam organisasi)/ *Total energy consumption within the organization (as part of GRI 302-1 Energy consumption within the organization)*	6,773,900 GJ
2	Emisi GRK langsung bruto (Cakupan 1) (sebagai bagian dari GRI 305-1: Emisi GRK langsung (Cakupan 1))/ *Gross direct (Scope 1) GHG emissions (as part of GRI 305-1: Direct (Scope 1) GHG emissions)*	629,088 tCO_2e
3	Emisi GRK tidak langsung energi bruto (Cakupan 2) (sebagai bagian dari GRI 305-2: Emisi GRK tidak langsung energi (Cakupan 2))/ *Gross energy indirect (Scope 2) GHG emissions (as part of GRI 305-2: Energy indirect (Scope 2) GHG emissions)*	17,582 tCO_2e

Seluruh indikator dalam informasi hal pokok mencakup data untuk PT TBS Energi Utama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") yang termasuk dalam cakupan laporan keberlanjutan sebagai berikut:/
All indicators in the subject matter information covered data for PT TBS Energi Utama Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") which are included in the scope of the sustainability report as follows:

- PT TBS Energi Utama Tbk
- PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN)
- PT Indomining (IM)
- PT Trisensa Mineral Utama (TMU)
- PT Adimitra Baratama Niaga (ABNi)
- PT Gorontalo Listrik Perdana (GLP)[1]
- PT Minahasa Cahaya Lestari (MCL)[2]
- PT Adimitra Energi Hidro (AEH)
- PT Energi Kreasi Bersama (Electrum)
- PT Perkebunan Kaltim Utama I (PKU)
- PT Arah Environmental Indonesia (ARAH)
- PT Graha Alam Industri (GAI)
- PT Solusi Asri Lestari (SAL)
- PT Solusi Niaga Ekosistem (SNE)
- Asia Medical Enviro Services Pte. Ltd. (AMES)
- Cora Environment Pte. Ltd. (CORA)[3]

[1] Pada tanggal 16 Mei 2025, Perusahaan telah menyelesaikan transaksi penjualan seluruh kepemilikan Perusahaan (80% saham) di GLP. Laporan keberlanjutan Grup untuk tahun yang

berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 hanya mencakup data GLP untuk periode dari 1 Januari 2025 hingga 15 Mei 2025./
On May 16, 2025, the Company completed the transaction for the sale of all of the Company's ownership (80% of shares) in GLP. Sustainability report of the Group for the year ended December 31, 2025 only covers GLP data for the period from January 1, 2025 to May 15, 2025.

[2] Pada tanggal 5 Maret 2025, Perusahaan telah menyelesaikan transaksi penjualan seluruh kepemilikan Perusahaan (90% saham) di MCL. Laporan keberlanjutan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 hanya mencakup data MCL untuk periode dari 1 Januari 2025 hingga 4 Maret 2025./
On March 5, 2025, the Company completed the transaction for the sale of all of the Company's ownership (90% of shares) in MCL. Sustainability report of the Group for the year ended December 31, 2025 only covers MCL data for the period from January 1, 2025 to March 4, 2025.

[3] CORA diakusisi Perusahaan pada tanggal 18 Maret 2025. Laporan keberlanjutan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 hanya mencakup data CORA sejak tanggal 18 Maret 2025./
CORA were acquired by the Company on March 18, 2025. Sustainability report of the Group for the year ended December 31, 2025 only covers CORA data since March 18, 2025.

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

Number	: JKT OOO6 CO
Date	: March 25, 2026
Assurance Type	: Type 1
Assurance Level	: Moderate
Reporting Standards	: GRI Sustainability Reporting Standards 2021 (with reference) and GRI 12 Coal Sector Otoritas & Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 with reference to OJK Circular Letter (SEOJK) 2022 No. 16/SEOJK.04/2021

NATURE OF ASSURANCE

Dear, Stakeholders,
PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (referred to as "SCCI" or "we") has been engaged by PT TBS Energi Utama Tbk (referred to as "TBS" or "the reporting company") to provide independent assurance for TBS's Sustainability Report 2025 (referred to as "the report"). The Report presents TBS's commitment and performance in managing its environmental, social, and governance (ESG) impacts and responsibilities as an energy company. SCCI's role is to assess the report based on the data and content from the reporting year.

INTENDED USERS OF THIS ASSURANCE STATEMENT

The purpose of this statement is to communicate to the Company's stakeholders our opinion, as well as our findings and recommendations, based on the results of our assurance work. This assurance statement applies only to the relevant information included in the scope of assurance. The entire content and information of this assurance engagement is in the responsibility of TBS.

RESPONSIBILITIES

Our responsibility to management involves assessing the report's content, formulating findings and recommendations, and delivering an opinion. We are also responsible for offering conclusions and recommendations within the scope of assurance standards, methods, and approaches. The directors, governing body, and management of TBS hold responsibility for the information and presentation in the Report, with SCCI having no role in its preparation. SCCI's evaluation is based solely on the most recent editorial and data provided in the final draft as of March 17, 2025.

INDEPENDENCE, IMPARTIALITY, AND COMPETENCY

PT. Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI) guarantees that its assurance team is completely independent from TBS. This ensures that the assessment and statement preparation are free from any conflicts of interest, with no personal or financial ties that could affect their objectivity.

The assurance team maintains impartiality throughout their evaluation, ensuring their findings are unbiased and based solely on evidence. SCCI's procedures safeguard against any undue influence or favouritism.

The team is highly skilled in sustainability reporting and ESG data analysis, holding certifications in GRI

Standards, TCFD, and ISO 14064. These qualifications highlight their expertise and ability to accurately assess and validate TBS's sustainability report.

ASSURANCE STANDARDS, TYPE AND LEVEL OF ASSURANCE

The assurance process was carried out according to the AA1000 Assurance Standard (AA1000AS v3), providing Type 1 assurance on the report content. This included a moderate level of assurance on the procedures and evidence, reducing the risk of errors in the report's information and conclusions, though not to a very low level.

SCOPE OF ASSURANCE SERVICE

1. The report covers data and information for the period from January 1st, 2025, to December 31st, 2025.
2. The report addresses the following Emissions and Climate Opportunities, Greenhouse Gas (GHG) Emissions, Climate Adaptation and Resilience, Air Pollution, Water Usage, Waste Disposal, Land Rehabilitation, Biodiversity and Valuing Natural Capital, Local Communities, Human Rights, Affordable Clean Power, Enhancing Urban Mobility Through Electric Vehicles, Workforce Skills and Competency, Occupational Health and Safety, Access to Clean Water, Governance, Value Chain Management, Geopolitics, Data Privacy, Capital Risks and Opportunities, Trust and Reputation Risks, ESG Disclosures and Mandates as Risk, Transition Financing, Business Model Transition and Innovation, Waste Management, Electric Vehicles, Waste-to-Energy, Green Hydrogen, Land-Based Nature-Based Solutions, and Economic Performance.
3. Publicly disclosed information by TBS was reviewed to ensure that the report content adheres to reporting principles.
4. SCCI does not include financial data, information, or figures in the report content.
5. The quality and reliability of specific performance information were evaluated, along with adherence to the following reporting criteria:
   - GRI Sustainability Reporting Standards 2021 (with reference) and GRI 12 Coal Sector
   - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 with reference to OJK Circular Letter (SEOJK) 2022 No. 16/SEOJK.04/2021
   - AA1000 Accountability Principles (2018)

LIMITATION OF ASSURANCE SERVICE

This assurance was conducted as a Type 1 Limited Assurance, which inherently has certain limitations. Specifically, our assurance did not include any financial-linked information, and we did not perform an in-depth accuracy check of the reported data. Additionally, we encountered limitations related to data access, the scope of assurance, time constraints, and geographical coverage.

To mitigate these limitations, we employed a data triangulation method, focusing on material issues identified through stakeholder engagement, and engaged closely with management to clarify discrepancies. A sample-based approach was used where full access was not possible, and feedback was provided to the company for continuous improvement in future reports. These measures were taken to enhance the reliability and robustness of our assurance within the context of the identified limitations. The assurer is not responsible for any data inaccuracies arising from incorrect information provided by the reporting organization.

METHODOLOGY

We carried out the assurance process following these procedures and activities:

1. Interviews with staff responsible for sustainability management, report preparation, and information provision.
2. Review of significant organizational developments.
3. Examination of supporting evidence for claims made in the reports.

4. Evaluation of the report's content, disclosures, and presentation against the principles and indicators of AA1000AS (2008) with the 2018 addendum, AA1000AP (2018), GRI Standards, and POJK51.

ASSURANCE OPINION

As part of our independent assurance engagement, we have TBS's sustainability report in relation to the AA1000 Assurance Standard. Our assessment covered the company's approach to identifying, monitoring, and managing its environmental, social, and governance impacts. TBS has identified key sustainability impacts associated with its operations and implemented systems to monitor and measure these impacts regularly.

In our opinion, the sustainability report of PT TBS Energi Utama Tbk presents a fair and accurate representation of the company's sustainability practices and performance. The report adheres to the GRI Standards 2021 (In Accordance), GRI 12 Coal Sector, and complies to POJK 51, reflecting the company's dedication to sustainability and responsible business practices.

ADHERENCE TO AA1000 ACCOUNTABILITY PRINCIPLES STANDARD (2018)

INCLUSIVITY

TBS engaged a broad range of internal and external stakeholders in its sustainability reporting process, including employees, investors, regulators, local communities, business partners, and industry stakeholders. Stakeholder engagement was conducted through consultations, surveys, and discussions that informed the identification of material sustainability topics. This approach demonstrates the Company's commitment to maintaining open dialogue and incorporating stakeholder perspectives into its sustainability strategy and reporting.

MATERIALITY

The Company identified its material sustainability topics through a structured double materiality assessment that considers both the Company's impacts on the environment and society and the financial risks and opportunities related to ESG issues. The assessment incorporated stakeholder expectations, regulatory developments, and the relevance of sustainability topics to TBS's evolving business model and transition toward low-carbon and sustainable business activities.

RESPONSIVENESS

TBS responds to its material sustainability topics by integrating ESG considerations into its strategic direction and operational decisions. As part of its transition strategy, the Company is progressively transforming its business model from coal-based activities toward lower-carbon and renewable energy businesses. Key initiatives include the development of affordable clean power, expansion of electric mobility solutions, waste management and waste-to-energy projects, and continuous improvement in workforce capability, governance, and risk management. TBS also communicates its progress through sustainability disclosures aligned with applicable reporting standards and regulatory requirements.

IMPACTS

The Sustainability Report describes the Company's significant environmental, social, and economic impacts arising from its operations and business transformation initiatives. These include impacts related to greenhouse gas emissions management, waste and resource management, development of clean energy solutions, support for local communities, and workforce health and safety. Performance metrics and qualitative disclosures are supported by internal systems and external reporting references.

GLOBAL REPORTING INITIATIVES REPORTING STANDARDS CONCLUSIONS, FINDINGS, AND RECOMMENDATION

Based on our review, we found that the sustainability report of TBS aligns to the GRI Standards 2021 (In Accordance) and GRI 12 Coal. The report provides a thorough overview of the company's sustainability practices, performance, and contributions towards environmental and social governance goals.

Furthermore, the report complies with the requirements stipulated in POJK 51, demonstrating the company's commitment to sustainable finance and transparent reporting.

Based on the assurance procedures performed, we recommend that the Company continue strengthening its sustainability management and reporting by periodically reviewing and updating its ESG targets to reflect the evolving business model and strategic transition.

PT. Surveyor Carbon Consulting Indonesia

Jakarta, March 25, 2026

Yusuf Setyabudhi
Director of Finance and Risk Management

AA1000
Licensed Report
000-737/V3-29YX7

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia
Menara Bidakara 2, 3rd Floor Unit 01&03A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta 12870 – Indonesia

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia, a subsidiary of PT Surveyor Indonesia and part of ID Survey, operates as a state-owned enterprise specializing in independent assurance services in Indonesia for over 21 years. The company is equipped to offer independent verification, validation, or testing for various business activities, supported by its AA1000 Assurance license (Assurance Provider number 000-737). Moreover, the company's assurance team has a deep understanding of the AA1000 Accountability Principles and extensive experience in drafting and reviewing sustainability and integrated reports.

The company adheres to a robust quality control system, including documented policies and procedures, and complies with ethical, professional, legal, and regulatory standards. This is evidenced by its adherence to SNI ISO/IEC 17020:2012, SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO/IEC 27001:2022, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, and ISO 45001:2018 certifications.

PT. Surveyor Carbon Consulting Indonesia upholds a Code of Ethics throughout its operations, ensuring that all staff maintain integrity, objectivity, professional competence, due diligence, confidentiality, and adhere to high standards of professional and ethical conduct in their daily activities. Additionally, the company's assurance team is not involved in any projects beyond the scope of independent assurance services and does not face any conflicts of interest with other services offered by PT. Surveyor Carbon Consulting Indonesia or its assurance team.

Treasury Tower,
Level 33, District 8, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190, Indonesia

T +6221 5020 0353
F +6221 5020 0352
E corsec@thisistbs.com
W www.thisistbs.com